



LAPORAN TAHUNAN 2020 ANNUAL REPORT 2020



bantuan untuk pekerja har

Daftar Isi

Contents

02



Pendahuluan

Introduction

- 02 Tentang Grup DBS
About DBS Group
- 02 Tentang PT Bank DBS Indonesia
About PT Bank DBS Indonesia
- 03 Filosofi *Brand*
Brand Promise
- 04 Sejarah Perusahaan
Company Milestones
- 06 Keunggulan Perusahaan
Company Strengths
- 06 Fokus DBS Indonesia 2020
DBS Indonesia 2020 Focus
- 07 Ikhtisar Keuangan
Financial Highlights
- 10 Pencapaian dan Penghargaan
Awards & Recognitions

12



Laporan Manajemen

Management Report

- 12 Laporan Dewan Komisaris
Report from the Board of Commissioners
- 27 Profil Dewan Komisaris
Board of Commissioners Profile
- 32 Laporan Direksi
Report from the Board of Directors
- 54 Profil Direksi
Board of Directors Profile

60



Profil Perusahaan

Company Profile

- 60 Profil Perusahaan
Company Profile
- 61 Kepemilikan
Shareholders
- 62 Sekilas Perusahaan
Company in Brief
- 64 Visi, Misi, dan Nilai-Nilai Dasar
Vision, Mission, and Core Values
- 66 Bidang Usaha
Line of Business
- 66 Produk dan Jasa
Products and Services
- 68 Struktur Organisasi
Organization Structure
- 70 Informasi Perubahan Susunan Anggota
Direksi dan/atau Anggota Dewan
Komisaris Setelah Tahun Buku Berakhir
Information on Changes to the
Composition of the Board of Directors
and/or Board of Commissioners After
the Fiscal Year Has Ended

72



Analisis dan Pembahasan Manajemen

Management Discussion & Analysis

- 73 Tinjauan Makroekonomi
Macroeconomic Overview
- 76 Tinjauan Bisnis
Business Review
- 76 *Institutional Banking*
Institutional Banking
- 80 *Treasury and Markets*
Treasury and Markets
- 84 *Global Transaction Services*
Global Transaction Services
- 88 *Consumer Banking*
Consumer Banking
- 98 Tinjauan Pemasaran
Marketing Review
- 104 Tinjauan Fungsional
Functional Review
- 104 Sumber Daya Manusia
Human Resources
- 120 Teknologi dan Operasional
Technology and Operations
- 128 Manajemen Risiko
Risk Management
- 226 Tinjauan Kinerja Keuangan
Financial Performance Review
- 238 Informasi Keuangan Material Lainnya
Other Financial Information
- 245 Prospek Usaha
Business Prospects

248



Laporan Tata Kelola Terintegrasi dan Laporan Tata Kelola Perusahaan

Integrated Governance Report and Good Corporate Governance Report

- 249 Laporan Tahunan Pelaksanaan Tata
Kelola Terintegrasi Periode 2020
Annual Report of Integrated
Governance Implementation for the
Period 2020
- 254 Laporan Tahunan Pelaksanaan *Good
Corporate Governance* Periode 2020
Annual Report of Good Corporate
Governance Implementation for 2020
- 268 Laporan Penilaian Sendiri (*Self-
Assessment*) Pelaksanaan *Good
Corporate Governance* (GCG)
Self-Assessment Report on
Implementation of Good Corporate
Governance (GCG)

334



Laporan Keberlanjutan

Sustainability Report

- 335 Ikhtisar Kinerja Aspek Keberlanjutan
Summary of Sustainability Performance
- 336 Profil Singkat DBS Indonesia
Brief Profile of DBS Indonesia
- 338 Ringkasan Eksekutif
Executive Summary
- 341 Tata Kelola Keberlanjutan
Sustainable Governance
- 342 Kinerja Keberlanjutan
Sustainable Performance
- 349 Tanggung Jawab terhadap Nasabah
dan Pengembangan Produk
Customer and Product Development
Responsibility

353



Data Perusahaan

Corporate Data

- 354 Daftar Pejabat Eksekutif
List of Executive Officers
- 355 Alamat Kantor dan Cabang
Office Addresses and Branches

356



Laporan Pertanggungjawaban Perusahaan

Corporate Responsibility Report

357



Laporan Keuangan 2020

2020 Financial Report

Tentang Grup DBS

About DBS Group

DBS adalah group jasa keuangan terkemuka di Asia dengan kehadiran di 18 pasar. Berkantor pusat di Singapura, DBS memiliki tiga poros utama pertumbuhan Asia: Tiongkok Raya, Asia Tenggara, dan Asia Selatan. Predikat kredit bank "AA-" dan "Aa1" termasuk yang tertinggi di dunia.

Dikenal dengan kepemimpinan globalnya, DBS dinobatkan sebagai "World Best Bank" oleh Euromoney, "Global Bank of The Year" oleh The Banker dan "Best Bank in The World" oleh Global Finance. DBS berada di garis terdepan dalam memanfaatkan teknologi digital untuk membentuk masa depan perbankan, yang dinobatkan sebagai "World's Best Digital Bank" oleh Euromoney. Selain itu, DBS pernah telah mendapatkan penghargaan "Safest Bank in Asia" oleh Global Finance selama 12 tahun berturut-turut dari 2009 hingga 2020.

DBS menyediakan berbagai layanan lengkap untuk perbankan nasabah, SME dan korporasi. Sebagai bank yang lahir dan besar di Asia, DBS memahami seluk-beluk bisnis di pasar paling dinamis di kawasan ini. DBS berkomitmen untuk membangun hubungan yang baik dengan nasabah, dan memberikan dampak positif bagi masyarakat melalui dukungan terhadap wirausaha sosial. DBS juga telah mendirikan Yayasan dengan total dana SGD 50 juta sebagai upaya memperkuat upaya tanggung jawab sosial perusahaan di Singapura dan di seluruh Asia.

Dengan jaringan operasional yang luas di Asia dan menitikberatkan pada keterlibatan dan pemberdayaan stafnya, DBS menyajikan peluang karier yang menarik. DBS menjunjung komitmen dan semangat kerja bersama 29.000 staf, yang mewakili lebih dari 40 kebangsaan.

Untuk informasi lebih lanjut, silakan kunjungi www.dbs.com.

DBS is a leading financial services group in Asia with a presence in 18 markets. Headquartered in Singapore, DBS has three key Asian axes of growth: Greater China, Southeast Asia and South Asia. The bank's "AA-" and "Aa1" credit ratings are among the highest in the world.

Recognized for its global leadership, DBS was named "World's Best Bank" by Euromoney, "Global Bank of The Year" by The Banker and "Best Bank in The World" by Global Finance. DBS is at the forefront in utilizing digital technology to shape the future of banking, and was named "World's Best Digital Bank" by Euromoney. In addition, DBS has been awarded the "Safest Bank in Asia" award by Global Finance for twelve consecutive years from 2009 to 2020.

DBS provides a full range of services for consumers, SME and corporate banking. As a bank that was created and thrives in Asia, DBS understands the demands of doing business in the most dynamic markets in the region. DBS is committed to building good relationships with customers, and having a positive impact on society through support for social entrepreneurs. DBS established a Foundation with a total funds of SGD 50 million as an example of Corporate Social Responsibility in Singapore and throughout Asia.

With an extensive network of operations in Asia and focus on the involvement and empowerment of its staff, DBS offers exciting career opportunities. DBS upholds the values of commitment and enthusiasm for work with its 29,000 staff, representing more than 40 nationalities.

For more information, please visit www.dbs.com.

Tentang PT Bank DBS Indonesia

About PT Bank DBS Indonesia

Didirikan pada 1989, dan menjadi bagian dari kelompok usaha DBS Group di Singapura, PT Bank DBS Indonesia (Bank DBS Indonesia) merupakan salah satu bank yang telah berdiri lama di Asia. Dengan 1 Kantor Pusat, 14 Kantor Cabang, 17 Kantor Cabang Pembantu dan 6 Kantor Fungsional di 16 Kota Besar di Indonesia, Bank DBS Indonesia menyediakan layanan perbankan menyeluruh di segmen perbankan korporasi, UKM, dan konsumen.

Pada tahun 2020, PT Bank DBS Indonesia berhasil meraih penghargaan di antaranya dari Forbes dalam ajang The World's Best Banks 2020 dengan meraih penghargaan 2nd country winner - Indonesia, kemudian dari Warta Ekonomi dalam Indonesia Best Bank Award 2020 sebagai Bank Berpredikat "SEHAT" pada kategori BUKU 3 dengan Aset Antara Rp 50-100 Triliun, serta dari Triple Asset Triple A Award dalam Digital Awards 2020 dengan penghargaan sebagai Best Data Analytics Project - Indonesia (digibank KTA Instan).

Untuk informasi lebih lanjut, silakan kunjungi www.dbs.id

Established in 1989 and part of the Singapore-based DBS Group, PT Bank DBS Indonesia (Bank DBS Indonesia) is one of the longest established banks in Asia. With 1 Head Office, 14 Branch Offices, 17 Sub-Branch Offices and 6 Functional Offices in 16 Major Cities in Indonesia, Bank DBS Indonesia provides comprehensive banking services in the corporate, SME and consumer banking segments.

In 2020, PT Bank DBS Indonesia has won awards including from Forbes at The World's Best Banks 2020 by winning the 2nd country winner - Indonesia, also from Warta Ekonomi in the Indonesia Best Bank Award 2020 as a Bank with a "HEALTHY" predicate in the BUKU 3 category with Assets Between Rp 50-100 Trillion, as well as from the Triple Asset Triple A Award at the 2020 Digital Awards with an award as Best Data Analytics Project - Indonesia (digibank KTA Instant).

For more information, please visit www.dbs.id

Filosofi Brand

Brand Promise



Logo DBS merupakan bagian utama dari sistem identitas perusahaan kami. Logo ini terdiri dari dua elemen-simbol logo dan tipe logo, bersama-sama membentuk kekuatan dan nilai-nilai organisasi dalam satu lambang yang kuat dan mudah dikenal. Logo DBS telah diciptakan secara khusus untuk membedakan Bank DBS sebagai salah satu lembaga terkemuka di dunia perbankan.

The DBS logo is a major part of our corporate identity. The logo consists of two elements-the logo symbol and the logo type, together representing the strengths and values of the organization, all via a strong and easily recognizable symbol. The DBS logo has been created specifically to distinguish DBS Bank as one of the leading institutions in the banking world.

Tentang Laporan Tahunan

About The Annual Report

Laporan tahunan ini mencakup pernyataan kondisi keuangan, hasil operasional, proyeksi, rencana, strategi, kebijakan, serta tujuan Bank, yang digolongkan sebagai pernyataan di masa depan terhadap pelaksanaan perundang-undangan yang berlaku, kecuali hal-hal yang bersifat historis. Pernyataan-pernyataan tersebut memiliki prospek risiko, ketidakpastian, serta dapat mengakibatkan perkembangan aktual secara material berbeda dari yang dilaporkan.

The annual report includes a statement of financial condition, results of operations, projections, plans, strategies, policies, as well as the Bank's objectives. This is classified as a future statement ahead of the implementation of prevailing legislation, except for the historical facts. These statements contain prospective risks, uncertainties, and actual development may result in materially different effects than those reported.

Pernyataan-pernyataan prospektif dalam laporan tahunan ini dibuat berdasarkan berbagai asumsi mengenai kondisi terkini dan kondisi mendatang Perseroan serta lingkungan bisnis di mana Bank menjalankan kegiatan usaha. DBS Indonesia tidak menjamin bahwa dokumen-dokumen yang telah dipastikan keabsahannya akan membawa hasil-hasil tertentu sesuai harapan.

Prospective statements in this annual report are based on various assumptions about the current and future condition of the Company and the business environment in which the Bank conducts its business. DBS Indonesia does not guarantee that the documents which have been legally verified will bring certain results as expected.

Laporan tahunan ini memuat kata "DBS Indonesia" dan "Bank" yang didefinisikan sebagai PT Bank DBS Indonesia yang menjalankan bisnis dalam industri perbankan. Ada kalanya kata "Perusahaan" dan "Perseroan" juga digunakan atas dasar kemudahan untuk menyebut PT Bank DBS Indonesia secara umum.

This annual report contains the word "DBS Indonesia" and "Bank" which is defined as PT Bank DBS Indonesia that conducts its business in the banking industry. Sometimes the word "Corporate" and "Company" are also used on the basis of convenience to refer to PT Bank DBS Indonesia in general.

Sejarah Perusahaan

Company Milestones



1989-
2000



2000-
2005

Tahun Berdiri Founding Years

- Mengakuisisi 85% saham Mitsubishi Bank Indonesia
- Kepemilikan menjadi 99% dan nama berubah menjadi PT Bank DBS Indonesia (1989)
- 91 pegawai
- *Acquired 85% of Mitsubishi Bank Indonesia*
- *Stake increased to 99% and name changed to PT Bank DBS Indonesia (1989)*
- *91 employees*

Melengkapi jenis pelayanan sebagai Bank umum Full-fledged commercial bank

- Layanan perbankan komersil diperkuat dengan bisnis layanan perbankan konsumen, UKM dan *Global Transaction Services (GTS)* pada 2004
- *Commercial banking enhanced with consumer banking business, SME business, and Global Transaction Services (GTS) in 2004*



2005-
2010



2010-
2020

Memperluas cakupan bisnis Further expansion

- Memasuki bisnis jasa kustodian (2007)
- Meluncurkan produk Consumer Finance “Dana Bantuan Sahabat” (2008)
- *Entered custodian services business (2007)*
- *Launched Consumer Finance product “Dana Bantuan Sahabat” (2008)*

Memperkuat Posisi di Pasar Indonesia

Entrenched Market Position in Indonesia

- 3.174 karyawan
- 1 Kantor Pusat, 14 Kantor Cabang, 17 Kantor Cabang Pembantu dan 6 Kantor Fungsional di 16 Kota Besar
- Peluncuran digibank by DBS untuk publik (2017)
- Integrasi bisnis *retail* dan *wealth management* Bank ANZ di Indonesia (2018)
- Peluncuran *Treasures Private Client* (TPC) di Indonesia (2018)
- *3,174 employees*
- *1 Head Office, 14 Branch Offices, 17 Sub-Branch Offices and 6 Functional Offices in 16 Major Cities*
- *Public launching of digibank by DBS (2017)*
- *Acquired retail and wealth management business of ANZ Bank in Indonesia (2018)*
- *Launched of Treasures Private Client (TPC) in Indonesia (2018)*

Keunggulan Perusahaan

Company Strengths

KEUNGGULAN PERUSAHAAN DI TAHUN 2020

Berikut ini adalah kekuatan DBS Indonesia di tahun 2020:

- Konektivitas Asia;
- Pemegang saham utama DBS Indonesia adalah Bank dari Singapura yang merupakan pintu gerbang bagi Asia;
- Akses regional yang luas;
- Dikenal sebagai salah satu pelaku utama pada segmen bisnis *Wealth Management* yang meliputi produk-produk investasi, *bancassurance* dan berbagai produk simpanan;
- Mempunyai karyawan yang memiliki talenta tinggi, dengan komposisi pengalaman kerja karyawan di Bank asing, lokal dan industri teknologi. Bank mempunyai lingkungan kerja kondusif dan menyenangkan yang menunjang kinerja karyawan;
- Mempunyai cabang di lokasi yang tepat.
- Memiliki digibank by DBS yang merupakan salah satu pelopor digital banking di Indonesia dengan teknologi terkini.

COMPANY STRENGTHS IN 2020

The strengths of DBS Indonesia in 2020 are, as follow:

- Asian connectivity;
- The major shareholder of DBS Indonesia is a Singaporean Bank which serves as the gateway to Asia;
- Wide regional access;
- Known as major player in Wealth Management, focused on investments, bancassurance and various savings products;
- Employs highly talented individuals who have work experience in local and foreign banks, as well as the technology industry. The Bank has a conducive and joyful working environment that supports employee performance;
- Branch offices at the right locations; and
- Leveraging digibank, as one of the pioneers of digital banking applications in Indonesia with the most advanced technology.

Fokus DBS Indonesia 2020

DBS Indonesia 2020 Focus

DBS Indonesia adalah Bank yang memiliki tujuan untuk membuat hidup dan transaksi perbankan nasabah menjadi lebih mudah dan menyenangkan. Bank selalu berusaha menciptakan produk dan layanan yang sederhana, cepat dan cerdas sehingga nasabah lebih *Live more, Bank less* karena kegiatan transaksi perbankan akan menjadi lebih mudah dengan Bank DBS Indonesia.

DBS Indonesia is a Bank that aims to make customers' lives and banking transactions easier and more enjoyable. The Bank constantly strives to create products and services that are simple, fast, and smart, ultimately allowing customers to Live more, Bank less and making banking transactions easier with DBS Indonesia.

Sejalan dengan komitmen tersebut, Bank telah menempatkan fokus sebagai berikut:

- Mencapai target keuangan melalui sinergi unit bisnis dan unit risiko kredit serta menjaga kecukupan provisi kredit yang optimal;
- Meningkatkan kesehatan Bank dengan memperkuat audit dan kontrol;
- Menggunakan sarana digital untuk memacu perkembangan bisnis perbankan konsumen;
- Mempertahankan posisi sebagai salah satu pelaku utama bisnis *Wealth Management* melalui pengembangan produk-produk investasi, *bancassurance* dan simpanan yang sesuai dengan kebutuhan nasabah dan perkembangan pasar.

In line with this commitment, the Bank emphasizes:

- Achieve financial targets through synergy of business and credit risk units, maintaining optimum loan provision;
- Improving the Bank's soundness by strengthening audit and controls;
- Utilizing digital interfaces to accelerate business growth in consumer banking;
- Maintain our position as a major player in Wealth Management business through investment product development, bancassurance and savings according to customer needs and market appetite.

Ikhtisar Keuangan

Financial Highlights

Ikhtisar Laba Rugi Income Statement Highlights

(dalam jutaan Rupiah/in millions of Rupiah)

Uraian	2020	2019	2018	2017	2016	Description
Pendapatan Bunga	6,279,719	7,162,403	6,403,611	4,804,336	4,779,271	Interest Income
Pendapatan Bunga Bersih	4,336,587	4,116,010	3,840,545	2,999,829	2,674,327	Net Interest Income
(Beban)/Pendapatan Operasional Bersih	(168,934)	(294,168)	11,071	684,957	831,578	Net Operating (Expense)/Income
(Rugi)/Laba sebelum pajak	(186,620)	(260,509)	40,778	693,279	831,578	(Loss)/Income before Tax
(Rugi)/Laba Bersih	(276,793)	(206,998)	31,232	503,026	609,802	Net (Loss)/Income
Penghasilan/(Beban) Komprehensif Lain, Bersih Setelah Pajak	40,498	268,934	(191,027)	30,037	8,726	Other Comprehensive Income/(Expense), Net after Tax
Jumlah Laba/(Rugi) Komprehensif	(236,295)	61,936	(159,795)	533,063	618,528	Total Comprehensive Income/(Loss)

Ikhtisar Posisi Keuangan Financial Statement Highlights

(dalam jutaan Rupiah/in millions of Rupiah)

Uraian	2020	2019	2018	2017	2016	Description
Jumlah Aset	87,632,242	89,931,843	91,227,751	65,480,459	66,160,304	Total Assets
Jumlah Aset Produktif	118,345,454	130,377,902	140,357,745	108,214,659	103,896,350	Total Productive Assets
Pinjaman yang Diberikan	49,425,776	59,023,541	56,856,489	39,858,237	40,106,014	Loans
Simpanan Nasabah	62,094,780	63,661,097	61,785,954	42,899,406	44,001,090	Deposits from Customers
Pinjaman yang Diterima	8,430,000	8,329,500	8,628,000	4,070,250	5,389,000	Borrowings
Jumlah Liabilitas	78,420,930	81,484,203	82,810,742	56,903,655	58,116,563	Total Liabilities
Jumlah Ekuitas	9,211,312	8,447,640	8,417,009	8,576,804	8,043,741	Total Equity

Ikhtisar Arus Kas Cash Flows Highlights

(dalam jutaan Rupiah/in millions of Rupiah)

Uraian	2020	2019	2018	2017	2016	Description
Arus Kas dari Aktivitas Operasi	6,767,527	(2,047,961)	2,179,106	(1,377,839)	4,718,584	Cash Flows from Operating Activities
Arus Kas dari Aktivitas Investasi	(4,739,976)	(2,384,414)	535,147	9,145	(2,118,969)	Cash Flows from Investing Activities
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan	1,378,300	-	4,314,000	(1,347,250)	(1,378,500)	Cash Flows from Financing Activities

Rasio Keuangan Financial Ratios

(dalam persen (%)/in percent (%))

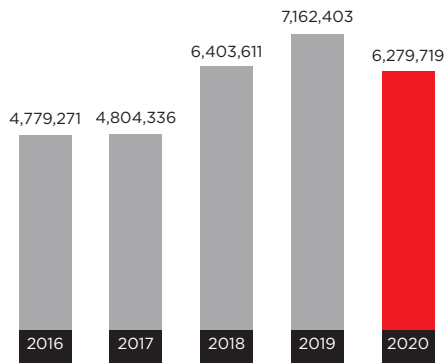
Uraian	2020	2019	2018	2017	2016	Description
Rasio Kecukupan Modal (KPM)	23.26	20.04	18.99	20.65	20.21	Capital Adequacy Ratio (CAR)
Imbal Hasil Aset (ROA)	(0.20)	(0.28)	0.05	1.02	1.30	Return on Assets (ROA)
Imbal Hasil Ekuitas (ROE)	(3.42)	(2.77)	0.42	6.25	8.38	Return on Equity (ROE)
Marjin Pendapatan Bunga Bersih (NIM)	5.53	5.25	5.35	5.21	4.96	Net Interest Margin (NIM)
Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	101.56*	102.52*	97.07	90.80	89.55	Operating Expenses over Operating Income
Cost to income Ratio (CIR)	58.74	65.36	N.A	N.A	N.A	Cost to income Ratio (CIR)
Rasio Pinjaman yang Diberikan Bermasalah terhadap Total Pinjaman Diberikan-(NPL) Bersih	1.32	1.04	0.94	0.98	1.62	Non Performing Loans (NPL) Ratio-Net
Pinjaman yang Diberikan terhadap Dana Pihak Ketiga (LDR)	79.54	92.26	91.95	92.84	91.07	Loans to Deposit Ratio (LDR)
Giro Wajib Minimum (harian)						Minimum Reserve Requirement (daily)
• Rupiah	3.31	6.33	6.66	6.65	6.50	Rupiah •
• Valuta Asing	4.37	8.46	8.28	8.47	8.07	Foreign Currency •
Posisi Devisa Neto	1.44	8.50	7.68	3.20	1.61	Net Open Position
Persentase pelanggaran dan pelampauan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK)	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	Percentage of violations and exceedances of the Legal Lending Limit (LLL)

(*) Rasio BOPO untuk periode 31 Desember 2020 dan 2019 dihitung dengan menggunakan rumus sebagaimana diatur dalam SEOJK No. 9/SEOJK.03/2020. The ratio Operating Expenses over Operating Income (BOPO) for the period of 31 December 2020 and 2019 is calculated using the formula as stipulated in SEOJK No. 9/SEOJK.03/2020.

Grafik Ikhtisar Data Keuangan Penting Graphic on Financial Highlights

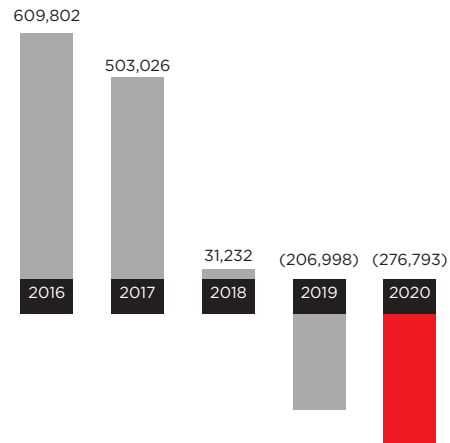
Pendapatan Bunga Interest Income

dalam jutaan Rupiah/in millions of Rupiah



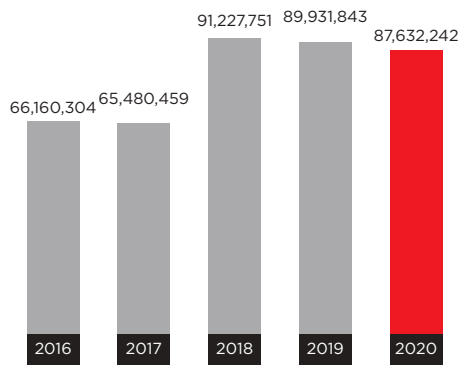
Laba Bersih Net Income

dalam jutaan Rupiah/in millions of Rupiah



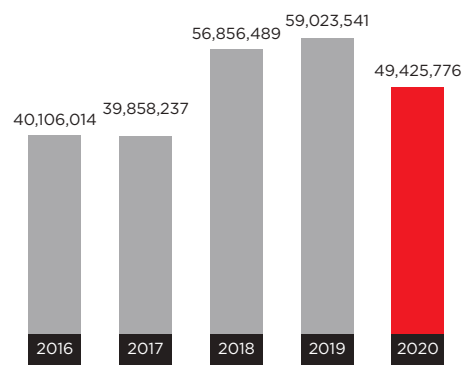
Jumlah Aset Total Assets

dalam jutaan Rupiah/in millions of Rupiah



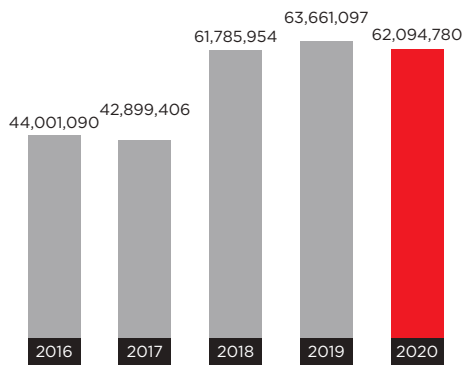
Pinjaman yang Diberikan Loan

dalam jutaan Rupiah/in millions of Rupiah



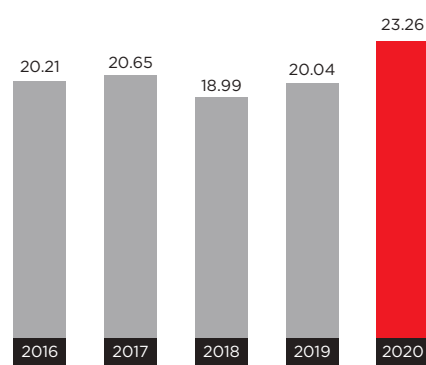
Simpanan Nasabah Deposits from Customers

dalam jutaan Rupiah/in millions of Rupiah



Rasio Kecukupan Modal Capital Adequacy Ratio (CAR)

dalam persen (%)/in percent (%)



KRONOLOGI PENCATATAN SAHAM

Hingga akhir periode tahun 2020, DBS Indonesia belum mencatatkan sahamnya di bursa efek manapun sehingga informasi mengenai kronologi pencatatan saham tidak dapat ditampilkan.

KRONOLOGI PENCATATAN EFEK LAINNYA

Hingga akhir periode tahun 2020, DBS Indonesia belum melakukan penerbitan efek yang dicatat pada bursa efek manapun sehingga informasi mengenai kronologi pencatatan efek lainnya tidak dapat ditampilkan.

ENTITAS ANAK PERUSAHAAN/PERUSAHAAN ASOSIASI

Hingga tahun 2020, DBS Indonesia tidak memiliki perusahaan anak, perusahaan asosiasi dan perusahaan campuran di mana Bank memiliki pengendalian bersama entitas tersebut.

INFORMASI PADA WEBSITE

DBS Indonesia menyediakan akses informasi melalui *website* Perusahaan sebagai sarana penyampaian informasi yang efektif atas kinerja Perusahaan melalui portal Perusahaan di www.dbs.com/id. *Website* Bank juga menyajikan informasi dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris.

Dalam *website* tersebut, DBS Indonesia memberikan keterangan mengenai kinerja yang antara lain meliputi Profil Perusahaan, Visi dan Misi, Struktur Grup Perusahaan, Laporan Keuangan dan Laporan Tahunan, dan lain-lain. Tujuan utama atas pembuatan *website* tersebut adalah untuk menjunjung tinggi aspek keterbukaan informasi bagi seluruh Pemangku Kepentingan.

CHRONOLOGY OF SHARE LISTING

As of the end of 2020, DBS Indonesia had not listed its shares on any stock exchange so information about the chronology of its share listing cannot be displayed.

CHRONOLOGY OF OTHER SECURITIES LISTING

As of the end of 2020, DBS Indonesia had not issued any securities on any stock exchange so information about the chronology of other securities listing cannot be displayed.

SUBSIDIARY/AFFILIATED COMPANY

As of end of 2020, DBS Indonesia did not have any subsidiary, affiliated company or joint venture company in which the Bank has a jointly controlled entity.

INFORMATION ON THE WEBSITE

DBS Indonesia provides access to information on the Company's website as an effective tool to convey information on Company performance through the corporate portal at www.dbs.com/id. Information on the Bank's website is available in Bahasa and in English.

On the website, DBS Indonesia provides information regarding the Company's performance including the Company Profile, Vision and Mission, Group Companies Structure, Financial Statements, Annual Reports, and others. The main purpose for making this website is to uphold public disclosure of information to all stakeholders.

Pencapaian dan Penghargaan

Awards and Recognition

Bagi DBS Indonesia, kepuasan nasabah merupakan prioritas utama kami. Kepercayaan nasabah mendorong kami untuk menjadi Bank unggulan serta mendefinisikan kembali segala keterbatasan.

Di tahun 2020, kami terus memperoleh berbagai penghargaan bergengsi dari berbagai institusi terkemuka, hal ini mencerminkan bahwa kami terus bertumbuh dan berpengaruh terhadap lansekap keuangan di seluruh Asia. Kami bangga bahwa pasar mengakui kekuatan dan kemampuan kami untuk memberikan solusi keuangan yang inovatif bagi nasabah. Berikut adalah beberapa pencapaian kami dari *stakeholders*.

At DBS Indonesia, customer satisfaction is our top priority. Customer trust motivates us to be a leading bank and to redefine all limitations.

In 2020, we continued to receive various prestigious awards from leading institutions and this reflects that we are continuing to grow and have an impact on the financial landscape across Asia. We are proud that the market acknowledges our strength and capabilities to provide innovative financial solutions for customers. The following are the several achievements we have received from our stakeholders.

Kategori Bisnis Unit Business Unit Category

Forbes

The World's Best Banks 2020
2nd country winner – Indonesia

The World's Best Banks 2020
2nd country winner – Indonesia

Economics

Indonesia Top Bank Awards 2020
Predikat Platinum pada kategori Buku 3

2020 Indonesia Top Bank Awards
Platinum title for BUKU 3 category

Indonesia's Most Popular Digital Financial Brands (Millennial's Choice) 2020

- E-customer services - Virtual assistant digibank
- E-loan - digibank KTA

2020 Indonesia's Most Popular Digital Financial Brands (Millennial's Choice)

- E-customer services - Virtual assistant digibank
- E-loan - digibank KTA

Global Finance

Best Treasury & Cash Management Banks and Providers 2020
Country winner – Indonesia

2020 Best Treasury & Cash Management Banks and Providers
Country winner – Indonesia

Best Sub-custodian Banks 2020
Country winner – Indonesia

2020 Best Sub-custodian Banks
Country winner – Indonesia

Triple Asset Triple A Award

Islamic Finance Awards 2020
Best Sukuk – Telecom – Indonesia (Lead Underwriter)

2020 Islamic Finance Awards
Best Sukuk – Telecom – Indonesia (Lead Underwriter)

Digital Awards 2020
Best Data Analytics Project – Indonesia (digibank KTA Instan)

2020 Digital Awards
Best Data Analytics Project – Indonesia (digibank KTA Instan)

Treasury, Trade, SSC (Sustainable Supply Chain) and Risk Management Awards 2020

- Best Service Provider - Cash Management
- Best Service Provider - E-Solutions Partner
- Best Payment and Collections Solutions - Bukalapak
- Best Payment and Collections Solutions - PT Syafraco
- Best Payment and Collections Solutions - PT Bumen Redja Abadi
- Best Trade Finance Solution - PT Central Proteina Prima

2020 Treasury, Trade, SSC (Sustainable Supply Chain) and Risk Management Awards

- Best Service Provider - Cash Management
- Best Service Provider - E-Solutions Partner
- Best Payment and Collections Solutions - Bukalapak
- Best Payment and Collections Solutions - PT Syafraco
- Best Payment and Collections Solutions - PT Bumen Redja Abadi
- Best Trade Finance Solution - PT Central Proteina Prima

Infobank

Digital Brand Awards 2020

- Peringkat 1 pada kategori Deposit Bank Umum Konvensional (Buku 3) - Deposito Berjangka DBS
- Peringkat 2 pada kategori Tabungan Bank Umum Konvensional (Buku 3) - Regular Saving Account DBS

2020 Digital Brand Awards

- Rank 1 in the category of Conventional Commercial Bank Deposits (BUKU 3) – DBS Time Deposits
- Rank 2 in the category of Conventional Commercial Bank (BUKU 3) – DBS Regular Saving Account

Economic Review

Indonesia Sales Marketing Award (ISMA) IV 2020
BANK – BUKU III - Aset (Rp 50 T s.d. < Rp 100 T)

2020 Indonesia Sales Marketing Award (ISMA) IV
BANK – BUKU III - Assets (Rp 50 T to < Rp 100 T)

Indonesia Operational Excellence Award-III- 2020
1st Indonesia Operational Excellence - Bank - Private Company - Buku - III Asset < Rp 100 T
Score: (A) - Platinum Award (Very Excellent)

2020 Indonesia Operational Excellence Award- III
1st Indonesia Operational Excellence - Bank - Private Company – BUKU III Assets < Rp 100 T
Score: (A) - Platinum Award (Very Excellent)

SWA

Indonesia Digital Marketing Champion 2020
Top 3 Bank Category – Bank DBS Indonesia

2020 Indonesia Digital Marketing Champion
Top 3 Bank Category – Bank DBS Indonesia

Asian Banking and Finance

Wholesale Awards 2020
International Foreign Exchange Bank of the Year – Indonesia (Mayfair Project – The Energy Building)

2020 Wholesale Awards
International Foreign Exchange Bank of the Year – Indonesia (Mayfair Project – The Energy Building)

Warta Ekonomi

Indonesia Best Bank Award 2020
Bank Berpredikat "SEHAT" pada kategori BUKU 3 dengan Aset Antara 50 -100 Triliun

2020 Indonesia Best Bank Award
Bank with the title "SOUND" in BUKU 3 category with Assets between 50 -100 Trillion

Kategori Support Unit Support Unit Category

Warta Ekonomi

Indonesia Public Relations Award (IPRA) 2020
Popular Foundation for News Activity Strategy - DBS Foundation

2020 Indonesia Public Relations Award (IPRA)
Popular Foundation for News Activity Strategy - DBS Foundation

SWA

HR Excellence Award 2020
• Learning & Development Strategy dengan Rating AA
• Recruitment Strategy dengan Rating AA
• Performance Management dengan Rating A

2020 HR Excellence Award
• Learning & Development Strategy with AA Rating
• Recruitment Strategy with AA Rating
• Performance Management with A Rating

Kincentric

Kincentric Best Employers 2020
Country/Market Best Employers - Indonesia (Regional Banks)

2020 Kincentric Best Employers
Country/Market Best Employers - Indonesia (Regional Banks)

Kompas Gramedia Group

Indonesia Content Marketing Awards 2020
• 2nd winner of The Best Content Marketing Implementation in Banking category (Owned Media) - DBS Heart Work(s)
• The Best Use of Facebook in Content Marketing Implementation

2020 Indonesia Content Marketing Awards
• 2nd winner of The Best Content Marketing Implementation in Banking category (Owned Media) - DBS Heart Work(s)
• The Best Use of Facebook in Content Marketing Implementation

Economic Review

Indonesia Human Capital Award (IHCA) - VI - 2020
• Juara umum ke-2 Human Capital of The Year 2020
• Best in Work Life Integration - Special award

2020 Indonesia Human Capital Award (IHCA) - VI
• 2nd Overall winner of Human Capital of the Year 2020
• Best in Work Life Integration - Special award

Majalah MIX

Most Experiential Brand Activation Awards 2020
Digital Brand Campaign - DBS X You

2020 Most Experiential Brand Activation Awards
Digital Brand Campaign - DBS X You

Indonesia's Best Corporate Sustainability Initiatives 2020
• Digital Cause Promotion - Recycle more, Waste less
• Cause Promotion - Recycle more, Waste less
• Social Marketing - SE program

2020 Indonesia's Best Corporate Sustainability Initiatives
• Digital Cause Promotion - Recycle more, Waste less
• Cause Promotion - Recycle more, Waste less
• Social Marketing - SE program

PRWeek Asia

PR Awards Asia 2020
Bronze in Best Use of Content Campaign Awards - DBS Heart work(s)

2020 PR Awards Asia
Bronze in Best Use of Content Campaign Awards - DBS Heart work(s)

Kategori People People Category

Warta Ekonomi

Indonesia Financial Top Leader Award 2020
Best Leader For Business Sustainability Through Corporate Development Initiative for Stakeholders Engagement pada kategori Internasional Bank Buku III - Paulus Sutisna

2020 Indonesia Financial Top Leader Award
Best Leader for Business Sustainability Through Corporate Development Initiative for Stakeholders Engagement in International Bank BUKU III category - Paulus Sutisna

Indonesia Most Admired CEO 2020
Outstanding Leadership in Accelerating Company Performance Through Infrastructure Quality Improvement - Conventional Bank (Paulus Sutisna)

2020 Indonesia Most Admired CEO
Outstanding Leadership in Accelerating Company Performance Through Infrastructure Quality Improvement - Conventional Bank (Paulus Sutisna)

Economic Review

Indonesia Human Capital Award (IHCA) - VI - 2020
• The Best Human Capital Director in Innovation & Digital Leader 2020 - Satia Indrarini

2020 Indonesia Human Capital Award (IHCA) - VI
• The Best Human Capital Director in Innovation & Digital Leader 2020 - Satia Indrarini

Obsession Magazine

Obsession Awards 2020
Best Professionals - Satia Indrarini

2020 Obsession Awards
Best Professionals - Satia Indrarini

Laporan Dewan Komisaris

Report from the Board of Commissioners

Secara keseluruhan, DBS Indonesia memiliki kemampuan ketahanan di tahun 2020, walaupun kondisi ekonomi yang lemah berdampak pada industri perbankan. Hal ini menjadi pertimbangan dalam mengevaluasi kinerja Direksi.

Overall, DBS Indonesia has shown great resilience in 2020, despite the weak economic conditions that impacted the banking industry. These were taken into consideration in evaluating the performance of the BoD.



Para Pemangku Kepentingan yang Terhormat,

Dunia menghadapi salah satu krisis terparah di tahun 2020, banyak negara berjuang keras untuk mengatasi dampak masif yang disebabkan oleh pandemi COVID-19. Perekonomian Indonesia pun tidak luput dan mengalami resesi yang berdampak signifikan terhadap kinerja industri perbankan.

Sepanjang tahun, Dewan Komisaris DBS Indonesia secara intensif memberikan saran dan arahan kepada Direksi, terutama dalam upaya memitigasi risiko yang disebabkan oleh pandemi.

Dewan Komisaris menjalankan fungsi pengawasan yang ketat atas strategi dan kebijakan yang diterapkan oleh Direksi dalam mengelola bisnis DBS Indonesia sebagaimana diamanahkan dalam Anggaran Dasar dan peraturan yang berlaku. Dalam menjalankan tugasnya, Dewan Komisaris juga memastikan pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik dan kepatuhan terhadap seluruh peraturan perundang-undangan yang terkait dengan operasional Bank.

Dear Distinguished Stakeholders,

The world faced one of the worst crisis in 2020, as countries fought hard to cope with the massive fallout caused by the COVID-19 pandemic. The Indonesian economy was not spared and fell into recession, which significantly impacted the banking industry's performance.

Throughout the year, the Board of Commissioners (BoC) of DBS Indonesia intensified guidance to the Board of Directors (BoD), especially in our efforts to mitigate risks caused by the pandemic.

The BoC provided close supervision in the strategies and policies implemented by the BoD in managing DBS Indonesia's business as mandated by the Articles of Association and prevailing regulations. In performing its duties, the BoC also ensured good corporate governance and compliance with all prevailing laws and regulations pertaining to the Bank's operations.



Terlepas dari kondisi ekonomi yang kurang menguntungkan dan hambatan yang ada di industri perbankan, Dewan Komisaris tetap bangga dengan upaya Direksi dalam melewati tahun yang sulit.

Laporan tahunan ini akan memberikan gambaran tentang kinerja DBS Indonesia, penerapan tata kelola perusahaan, serta prospek bisnis Bank ke depan.

MAKROEKONOMI 2020

Ekonomi global berada di bawah tekanan besar, hal ini ditambah oleh jatuhnya permintaan dan harga minyak yang belum pernah terjadi sebelumnya, bersama dengan pembatasan perdagangan dan gangguan *supply chain*. Keseluruhan hal ini menyebabkan kontraksi dengan perkiraan -3,5% (YoY)¹. Pembatasan Sosial Skala Besar (PSBB) yang tak terhindarkan untuk menahan penyebaran pandemi menyebabkan dampak negatif yang signifikan terhadap perekonomian Indonesia di tahun 2020 dengan kontraksi sebesar -2,07% (YoY)².

¹Publikasi IMF World Economic Outlook yang terbit di Januari 2021.

IMF's World Economic Outlook issued in January 2021.

²Badan Pusat Statistik (BPS).

Central Bureau of Statistics (BPS).

Notwithstanding the adverse economic conditions and headwinds to the banking industry, the BoC is proud of the BoD's efforts in navigating the difficult year.

This annual report provides an overview of DBS Indonesia's performance, implementation of corporate governance, as well as the Bank's future business prospects.

2020 MACROECONOMICS

The global economy was put under immense pressure, compounded by the unprecedented collapse in oil demand and prices, along with trade restrictions and supply chain disruptions. It contracted by an estimated -3.5% (YoY)¹. The unavoidable Large-Scale Social Restriction (PSBB) to contain the pandemic's spread caused a significant negative impact to Indonesia's economy in 2020 which contracted by -2.07% (YoY)².

Nilai tukar Rupiah terdepresiasi menjadi Rp 16.495 terhadap Dolar AS pada awal April 2020 dan ditutup pada Rp 14.050 pada akhir tahun. Inflasi terkendali dengan baik dan mencatatkan level terendah 1,68% (YoY), jauh di bawah kisaran target $3,0\% \pm 1\%^3$.

Dampak COVID-19 juga terlihat pada aktivitas perbankan, seiring dengan melemahnya permintaan domestik dan kehati-hatian perbankan. Permintaan pembiayaan relatif lemah menyebabkan pertumbuhan kredit lebih rendah dibandingkan dengan pertumbuhan dana. OJK mencatat pertumbuhan kredit mengalami kontraksi -2,41% (YoY), dibandingkan tahun 2019 dimana pertumbuhan kredit mencapai 6,08% (YoY). Berbeda dengan kredit, pertumbuhan simpanan nasabah terus meningkat hingga 11,11% (YoY) per Desember 2020.

Sinergi kebijakan yang ditempuh Pemerintah, Bank Indonesia, OJK dan otoritas terkait membantu kemajuan dalam memitigasi dampak luar biasa atas COVID-19 dan terus membangun optimisme pemulihan ekonomi. Langkah bauran kebijakan moneter yang akomodatif dilakukan dengan menurunkan *BI 7-Day Reverse Repo Rate* (BI7DRR) sebesar 125 bps menjadi 3,75 %, melakukan injeksi likuiditas (*Quantitative Easing*), memperkuat strategi operasi moneter dengan implementasi operasi pada dua sisi untuk menjaga likuiditas dan meningkatkan efisiensi pasar uang, mempertahankan kebijakan stabilisasi tukar Rupiah agar sejalan dengan fundamental dan mekanisme pasar melalui strategi *triple intervention*. Stimulus ekonomi nasional sebagai kebijakan *countercyclical* terhadap dampak penyebaran COVID-19, dan penempatan dana dalam rangka pelaksanaan program PEN guna mendorong pertumbuhan ekonomi dan memastikan stabilitas sistem keuangan. Pada Desember 2020, Bank Indonesia menilai stabilitas sistem keuangan dikategorikan “Baik”, dibantu dengan paket stimulus yang dilaksanakan serta didukung oleh solvabilitas dan likuiditas yang kuat. *Non Performing Loans* (NPL) tercatat rendah sebesar 3,06%, dan Rasio Kecukupan Modal (CAR) meningkat menjadi 23,89%.

Meninjau dari kuartal III dan kuartal IV, prospek perekonomian Indonesia diprakirakan oleh IMF akan kembali di angka 4,8%⁴ ditopang kemajuan penanganan COVID-19 termasuk vaksinasi, pemulihan ekonomi global serta stimulus dan penguatan kebijakan. Permintaan global juga semakin membaik,

The Indonesia Rupiah depreciated to Rp 16,495 against the US Dollar at the beginning of April 2020 and closed at Rp 14,050 at year's end. Inflation was well contained and recorded a low of 1.68% (YoY), well below the target range of $3.0\% \pm 1\%^3$.

The impact of COVID-19 was also evident in banking activities, along with weakened domestic demand and prudential banking. There was relatively weak demand for financing which resulted in lower credit growth as compared with growth in funds. OJK noted that loan growth contracted -2.41% (YoY), compared to 2019 where credit growth reached 6.08% (YoY). In contrast to loans, growth in deposits continued to increase to 11.11% (YoY) as at December 2020.

The synergies of the policy mix from the government; Bank Indonesia, OJK and relevant authorities aided progress in mitigating the extraordinary impact of COVID-19 and continued to increase optimism for an economic recovery. Steps were taken for an accommodative monetary policy mix with the reduction in the BI 7-Day Reverse Repo Rate (BI7DRR) by 125 bps to 3.75%. This injected liquidity while supporting quantitative easing, strengthening the monetary operation strategy through two-sided monetary operations. This helped to maintain liquidity and improve money market efficiency, and maintain the Rupiah exchange stabilization policy in line with market fundamentals and mechanisms through a triple intervention strategy. The National economic stimulus as a countercyclical policy on the impact of the spread of COVID-19, and placement of funds for programme implementation (PEN), helped to boost economic growth and ensure financial system stability. In December 2020, Bank Indonesia assessed that the financial system's stability was categorized as “Good”, assisted by the stimulus packages implemented and supported by strong solvency and liquidity. Non-Performing Loans (NPL) were low at 3.06%, and Capital Adequacy Ratio (CAR) increased to 23.89%.

Indonesia's economy rebounded in the second half of 2020, with real GDP projected to expand by 4.8%⁴, supported by progress made in handling COVID-19, including vaccination, global economic recovery with stimulus packages and strengthening policies. This was further strengthened by improved global demand,

³Badan Pusat Statistik (BPS)/Central Bureau of Statistics (BPS).

⁴Dana Moneter Internasional/International Monetary Fund (IMF).

terutama Tiongkok dan Amerika Serikat mendorong perbaikan ekspor pada beberapa komoditas. Sektor industri *trading*, transportasi & *warehouse*, agrikultur, pabrik dan F&B memperlihatkan adanya pertumbuhan PDB namun memang masih terdapat beberapa sektor yang masih terhambat.

Bank Indonesia memperkirakan pertumbuhan kredit dan Dana Pihak Ketiga perbankan masing-masing di kisaran 7,0% dan 9,0% pada 2021. Bank Indonesia memperkirakan penyaluran kredit baru meningkat di kuartal I 2021 tercermin dari Saldo Bersih Tertimbang (SBT) permintaan kredit baru sebesar 25,4% pada kuartal IV 2020.

Di sisi lain, DBS Indonesia menilai terdapat tren transaksi yang meningkat melalui *digital banking* sejak September 2020. Transaksi digital banking tumbuh 41,53% (yoy) dan mencapai 513,7 juta transaksi pada Desember 2020, didorong oleh kemudahan metode pembayaran digital.

Berdasarkan hal ini, Dewan Komisaris memandang perekonomian Indonesia menunjukkan ketahanan yang kuat dalam menghadapi tantangan internal maupun eksternal. Kami juga tetap optimis dengan pertumbuhan industri perbankan Indonesia, khususnya di sektor konsumen, UKM dan korporasi.

PENILAIAN KINERJA DIREKSI

Secara keseluruhan, DBS Indonesia memiliki kemampuan ketahanan di tahun 2020, walaupun kondisi ekonomi yang lemah berdampak pada industri perbankan. Hal ini menjadi pertimbangan dalam mengevaluasi kinerja Direksi.

Melihat kondisi keuangan dan non-keuangan yang mumpuni, kami berpendapat bahwa langkah-langkah yang diambil Direksi sudah tepat. Kami menilai bahwa Direksi telah menempuh langkah efektif untuk mengatasi dampak COVID-19, khususnya terhadap kesehatan dan keselamatan karyawan. Keunggulan kompetitif Bank yang kuat dalam memanfaatkan digitalisasi serta perumusan dan penerapan strategi bisnis yang tepat meningkatkan ketahanan kami dalam menghadapi tantangan bisnis yang ditimbulkan oleh pandemi.

especially with China and the United States pushing for export improvements of several commodities. While recovery across sectors was uneven, GDP grew mainly in the trading, transport & warehouse, agriculture, manufacturing and F&B industries.

Bank Indonesia predicts credit growth and growth of banks' Third Party Funds at 7.0% and 9.0% respectively in 2021. It approximates the disbursement of new loans to increase in the first quarter of 2021, as reflected in the Weighted Net Balance (WNB/SBT) of new credit requests at 25.4% in the fourth quarter of 2020.

Adding to the momentum, DBS Indonesia saw an upward trend in digital banking transactions since September 2020. Digital banking transactions grew by 41.53% (YoY) and reached 513.7 million transactions in December 2020, driven by the ease of digital payment methods.

Based on these observations, the BoC is of the view that Indonesia's economy demonstrates strong resilience in facing both internal and external challenges. We are also optimistic about the growth of Indonesia's banking industry, specifically in the consumer, SME and corporate sectors.

PERFORMANCE EVALUATION OF THE BOARD OF DIRECTORS

Overall, DBS Indonesia has shown great resilience in 2020, despite the weak economic conditions that impacted the banking industry. These were taken into consideration in evaluating the performance of the BoD.

Looking at the stability of financial and non-financial conditions, we are of the opinion that the steps taken by the BoD were appropriate. We assessed that the BoD has taken effective measures to address the impact of COVID-19, specifically on our employees' health and safety. The Bank's strong competitive advantage in harnessing digitalization as well as the formulation and implementation of appropriate business strategies improved our resiliency in facing business challenges posed by the pandemic.

Menjaga kesehatan dan kesejahteraan karyawan menjadi prioritas utama Direksi di tahun 2020. Dalam rangka memastikan keselamatan karyawan, kami menerapkan beberapa langkah pencegahan dan berpegang teguh pada kebijakan pemerintah dalam mengurangi penyebaran COVID-19. Hal ini termasuk: membatasi kapasitas dalam operasional Bank secara terpisah di beberapa lokasi kerja, menerapkan *Working From Home* (WFH), memberitakan secara rutin kepada karyawan terkait COVID-19, pembersihan area kerja secara teratur, serta pemeriksaan kesehatan dan pengukuran suhu untuk karyawan secara rutin. Bank juga membagikan *care packages* untuk mendukung kesehatan karyawan.

Untuk lebih mendukung karyawan selama pandemi, Bank menyediakan transportasi bagi karyawan yang diharuskan bekerja di kantor. Bank menyediakan 850 *laptop* baru bagi karyawan untuk bekerja dari rumah, menyediakan koneksi internet serta perpanjangan klaim untuk biaya yang dikeluarkan dalam pemasangan *home office* seperti kursi, *headset*, dan aksesoris komputer lainnya, untuk memfasilitasi kerja jarak jauh.

Bank melakukan protokol pembersihan, melakukan disinfektan di beberapa area publik serta melakukan penyemprotan menggunakan cairan *antimicrobial* pada seluruh area *hightouch points* setiap jam. Ketika karyawan di kantor dinyatakan positif COVID-19, kami menutup seluruh lantai kerja dan cabang untuk pembersihan mendalam dan melakukan disinfektan, sesuai dengan peraturan pemerintah yang berlaku.

Kami senang dengan upaya manajemen untuk mendorong bisnis DBS Indonesia melalui pengembangan berbagai *platform* digital yang sejalan dengan ketentuan yang berlaku di Indonesia. Pada tahun 2020, kami meningkatkan layanan kepada nasabah melalui aplikasi digibank, termasuk - Tabungan Maxi, rekening digisavings dengan suku bunga yang lebih tinggi, rekening *multi currency* yang memungkinkan pembelian dan penjualan mata uang asing, serta kesempatan bagi nasabah untuk membeli dan menjual obligasi di *secondary government bond market*. Kami menambahkan fitur onlineFD dan DigiDocs pada IDEAL, sebagai *platform* perbankan korporasi *online* kami. Selain itu, kami meningkatkan sistem transaksi API pada *platform* digital dengan fitur API FX dan *Trade Financing* API untuk lebih memenuhi kebutuhan nasabah ritel dan korporat.

Safeguarding the health and well-being of our employees was a top priority for the BoD in 2020. To ensure our employees' safety, we implemented several preventive measures and strictly adhered to the government's policies in curbing the spread of COVID-19. These included: limiting capacity in split operations across several work locations, implementing Working From Home (WFH) arrangements, regular updates to employees on COVID-19 related issues, regular cleaning of work areas, as well as regular health checks and temperature taking for employees. The Bank also distributed care packages to support employees' well-being.

To further support employees during the pandemic, transportation was provided for employees who were required to work in the office. The Bank procured 850 new laptops for employees to work from home, provided internet connection as well as extended claims for expenses incurred for home office set-up such as chairs, headsets, and other computer accessories, to facilitate remote working.

The Bank carried out cleaning protocols, disinfecting public areas and applied antimicrobial fluid to high-touch points every hour. When a staff in the office tested positive for COVID-19, we closed the entire work floor and branch for deep cleaning and disinfecting, in accordance to prevailing government regulations.

We are pleased with the management's efforts to drive DBS Indonesia's business through the development of various digital platforms in line with applicable regulations in Indonesia. In 2020, we enhanced our offerings to customers on our digibank app, including - Tabungan Maxi, our digisavings account with higher interest rates, multi currency account that allows buying and selling of foreign currencies, as well as the opportunity for customers to buy and sell bonds in the secondary government bond market. We added onlineFD and DigiDocs features on IDEAL, our online corporate banking platform. In addition, we enhanced the API transaction system on our digital platforms with the FX API and Trade Financing API features to better meet the needs of our retail and corporate customers.

Direksi secara intensif melaksanakan pengawasan terhadap pencapaian kredit dan melakukan upaya-upaya perbaikan atau penyesuaian strategi, termasuk pelaksanaan *stress test* secara berkala untuk meminimalisir dampak pandemi COVID-19 terhadap kinerja Bank.

Pada tahun 2020, pendapatan operasional DBS Indonesia sebelum Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) tercatat sebesar Rp 2,85 triliun, meningkat 27,34% atau Rp 611,04 miliar dari Rp 2,24 triliun pada tahun 2019. Kontribusi terbesar berasal dari aktivitas *treasury* yang meningkat sebesar Rp 547,95 miliar. Margin Pendapatan Bunga sebesar 5,53%, meningkat dari 5,25% di tahun lalu. Rasio Kecukupan Modal (CAR) pada Desember 2020 mencapai 23,26%, meningkat dari 20,04% YoY, jauh di atas yang disyaratkan 9%-10%. Rasio likuiditas stabil, ditunjukkan oleh *Net Stable Funding Ratio* (NSFR) sebesar 147% dan *Liquidity Coverage Ratio* (LCR) sebesar 424%.

Pencapaian-pencapaian ini menunjukkan kinerja yang fokus dan efektif serta pengelolaan risiko yang cermat oleh Direksi selama tahun yang penuh tantangan. Dalam rangka mempertahankan pertumbuhan yang berkelanjutan dalam jangka panjang, Direksi dan tim manajemen senior Bank akan senantiasa mengidentifikasi dan memantau berbagai risiko di berbagai bidang seperti kredit, pasar, likuiditas, permodalan, operasional dan teknologi.

Memandang ke depan, DBS Indonesia akan terus fokus mengembangkan produk *digital banking* untuk memenuhi permintaan nasabah di era digital ini dengan lancar dan memungkinkan mereka untuk “*Live more, Bank less.*”

PENGAWASAN IMPLEMENTASI STRATEGI DAN KEBIJAKAN

Dewan Komisaris melakukan pengawasan atas pelaksanaan kebijakan strategis Bank, dengan memberikan berbagai dukungan, saran dan rekomendasi kepada Direksi dalam menjaga kinerja Bank, serta memantau pelaksanaan arahnya. Pada tahun 2020, keputusan rapat Dewan Komisaris diambil berdasarkan musyawarah untuk mufakat. Seluruh keputusan telah didokumentasikan dengan baik dalam risalah rapat.

The BoD intensively supervised credit performance and efforts to improve or adjust strategies, including the implementation of regular stress tests to minimize the impact of the COVID-19 pandemic on the Bank's performance.

In 2020, DBS Indonesia's operating income before allowance for impairment losses was at Rp 2.85 trillion, an increase of 27.34% or Rp 611.04 billion from Rp 2.24 trillion in 2019. The largest contribution came from treasury activities which increased by Rp 547.95 billion. The Interest Income Margin was at 5.53%, an increase from 5.25% last year. Our Capital Adequacy Ratio (CAR) in December 2020 stood at 23.26%, an increase from 20.04% YoY, well above the required 9%-10%. Liquidity ratio was stable, as shown in the Net Stable Funding Ratio (NSFR) of 147% and Liquidity Coverage Ratio (LCR) of 424%.

These achievements demonstrate the focused and effective performance as well as careful risk management by the BoD during the challenging year. To maintain sustainable growth for the long run, the BoD and the bank's senior management team will continue to identify and monitor various risks in areas such as credit, market, liquidity, capital, operations and technology.

Going forward, DBS Indonesia will continue to focus on developing our digital banking offerings to seamlessly meet the demands of our customers in this digital era and enable them to “*Live more, Bank less.*”

SUPERVISION OF STRATEGY AND POLICY IMPLEMENTATION

The BoC supervises the implementation of the Bank's strategic policies, providing support, suggestions and recommendations to the BoD on maintaining the Bank's performance, as well as monitoring the implementation of its directives. In 2020, decisions at the BoC meetings were made based on consensus. All decisions have been well documented in the meeting minutes.

Dewan Komisaris melihat bahwa Direksi telah mengelola Bank dengan baik selama tahun 2020. Untuk menjaga pertumbuhan yang *prudent* dan jangka panjang, Direksi bersama dengan tim manajemen senior Bank terus merebut peluang bisnis dalam pengembangan produk dan perluasan pasar, serta senantiasa mengidentifikasi dan memantau risiko-risiko yang melekat pada kinerja Bank termasuk risiko kredit, pasar, likuiditas, modal dan teknologi.

PANDANGAN ATAS PROSPEK USAHA YANG DISUSUN DIREKSI

Secara umum, Dewan Komisaris berpandangan bahwa prospek usaha yang telah disusun dan dilaksanakan Direksi telah selaras dengan visi dan misi maupun arah dan tujuan Bank, dengan mempertimbangkan kondisi makroekonomi global dan nasional. Prospek usaha yang disusun oleh Direksi tersebut tercantum dalam Rencana Bisnis Bank (RBB).

Kami berpandangan bahwa ekonomi Indonesia akan menghadapi berbagai tantangan di tahun 2021 dikarenakan pandemi COVID-19. Namun demikian, prospek pertumbuhan ekonomi yang stabil memberikan optimisme terhadap kemampuan Indonesia dalam mengatasi krisis ekonomi dan pemulihan yang lebih cepat. Paket stimulus Pemerintah Indonesia, Bank Indonesia, dan OJK yang terkoordinasi dengan baik terbukti membantu menjaga stabilitas perekonomian. Kami tetap yakin dengan prospek bisnis masa depan DBS Indonesia, dengan berbagai peluang bisnis di segmen konsumen, UKM dan korporasi.

Dewan Komisaris berpandangan bahwa prospek bisnis yang disusun oleh Direksi bersifat komprehensif, realistis, dan optimis. Berbagai faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan bisnis juga telah dipertimbangkan, termasuk kondisi persaingan pasar, jumlah pelanggan, produk dan solusi, serta peraturan perundangan. Penilaian Dewan Komisaris atas prospek usaha yang telah disusun oleh Direksi juga didasarkan atas keunggulan DBS Indonesia, termasuk:

- a) *Konektivitas Asia* - Dimana pemegang saham utama DBS Indonesia adalah Bank dari Singapura yang merupakan pintu gerbang bagi Asia dengan akses regional yang luas;
- b) *Wealth Management* - Dikenal sebagai salah satu pelaku utama yang mengedepankan produk investasi, *bancassurance* dan simpanan;
- c) *Human Capital* - Mempunyai karyawan yang memiliki talenta tinggi, dengan beragam pengalaman kerja dari Bank asing dan lokal, serta industri teknologi.

The BoC views that the BoD has managed the Bank satisfactorily throughout 2020. To maintain prudent and long-term growth, the BoD together with the Bank's senior management team continue to capture business opportunities through product development and market expansion, while continuing to identify and monitor risks to the Bank's performance, including credit, market, liquidity, capital and technological risks.

VIEWS ON BUSINESS PROSPECTS PREPARED BY THE BOARD OF DIRECTORS

In general, the BoC views that the business prospects prepared and implemented by the BoD were in line with the vision and mission as well as directives and objectives of the Bank, taking into consideration both global and local macroeconomic conditions. Business prospects established by the BoD are stated in the Bank's Business Plan (BBP).

We are of the view that Indonesia's economy will continue to face various challenges in 2021 due to the COVID-19 pandemic. However, the stable economic growth outlook provides optimism for Indonesia's ability to overcome this economic crisis and a quicker recovery. The well-coordinated stimulus packages from the Government of Indonesia, Bank Indonesia and OJK have proven to have helped maintain economic stability. We remain confident in DBS Indonesia's future business prospects, with various business opportunities in the consumer, SME and corporate segments.

The BoC is of the view that the business prospects established by the BoD are comprehensive, realistic and optimistic. Factors that can influence business development have also been taken into account, including competitive market conditions, number of customers, products and solutions, as well as regulations. Assessment of the BoC on the business prospects prepared by the BoD is also based on DBS Indonesia's competitive advantages, including:

- a) *Asian Connectivity* - The majority shareholder of DBS Indonesia is the largest Singapore bank, which serves as the gateway to Asia for customers with its wide regional network;
- b) *Wealth Management* - Known as one of the main players in promoting investment products, *bancassurance* and savings;
- c) *Human Capital* - Having employees with great talent, a variety of work experiences in foreign and local banks, as well as in technology industry.

Bank memiliki lingkungan kerja kondusif yang menunjang kinerja karyawan, dengan cabang-cabang di lokasi yang strategis, serta memiliki teknologi terkini dalam *digital banking*, khususnya di bidang *mobile banking*.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Kami sangat memperhatikan penerapan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG), yang sangat penting dalam membantu DBS Indonesia untuk mempertahankan kinerja positif dan mencapai tujuan bisnis. Secara khusus, Bank menggunakan prinsip-prinsip GCG sebagai acuan pengambilan keputusan yang bertanggung jawab, menghindari benturan kepentingan, optimalisasi kinerja dan peningkatan akuntabilitas.

Bank memperoleh skor 2 'Tata Kelola yang Memadai' dalam penilaian GCG pada tahun 2020. Artinya, jika terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip tata kelola, kelemahan ini umumnya kurang signifikan dan dapat diselesaikan melalui tindakan rutin dari tim manajemen DBS Indonesia.

Dewan Komisaris percaya bahwa penerapan prinsip-prinsip GCG dan kerangka kerja manajemen risiko yang tepat meningkatkan nilai pemegang saham dan meningkatkan kemampuan kami untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan faktor-faktor risiko material. Kami senantiasa berkomitmen untuk memastikan penerapan GCG di DBS Indonesia.

PENILAIAN KINERJA KOMITE-KOMITE DI BAWAH DEWAN KOMISARIS

Dewan Komisaris dibantu oleh beberapa komite yaitu Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, Komite Remunerasi & Nominasi dan Komite Tata Kelola Terintegrasi dalam rangka pelaksanaan tugas dan tanggung jawab untuk melakukan pengawasan atas pengelolaan Bank dan implementasi proses-proses bisnis. Dewan Komisaris menilai komite-komite tersebut telah melaksanakan tugasnya dengan baik sepanjang tahun 2020.

Komite Audit memiliki tugas dan tanggung jawab untuk membantu dan memfasilitasi Dewan Komisaris dalam hal-hal terkait dengan kualitas informasi keuangan, sistem pengendalian internal, efektivitas pelaksanaan manajemen risiko serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku. Komite Audit telah mengadakan enam kali rapat selama tahun 2020.

We have a conducive work environment that supports employee performance, with branches at strategic locations and the latest technology in digital banking, particularly mobile banking.

GOOD CORPORATE GOVERNANCE

We take the implementation of Good Corporate Governance (GCG) principles seriously, which is critical in helping DBS Indonesia to sustain positive performance and achieve our business goals. In particular, the Bank uses GCG principles as a reference point for responsible decision making, avoiding conflicts of interest, optimising performance and increasing accountability.

The Bank achieved an 'Adequate Governance' score (score of 2) in our 2020 GCG assessment. This means that any weaknesses in the implementation of governance principles are generally insignificant and can be easily resolved by routine actions of the DBS Indonesia management team.

The BoC believes that the implementation of GCG principles and an appropriate risk management framework increases shareholder value and improves our ability to identify, measure, monitor and control material risk factors. We remain committed to ensuring GCG at DBS Indonesia.

PERFORMANCE EVALUATION OF COMMITTEES UNDER THE BOARD OF COMMISSIONERS

The BoC is assisted by several committees such as the Audit Committee, Risk Monitoring Committee, Remuneration & Nomination Committee and Integrated Governance Committee, in carrying out its duties and responsibilities to supervise the management of the Bank and implementation of business processes. The BoC assessed these committees to have satisfactorily carried out their duties throughout 2020.

The Audit Committee has the duty and responsibility to assist the BoC in facilitating matters related to the quality of financial information, internal control systems, effectiveness of risk management implementation as well as compliance with applicable laws and regulations. The committee held six meetings in 2020.

Komite Pemantau Risiko memiliki tugas dan tanggung jawab untuk mengawasi tata kelola risiko Bank, *risk appetite* dan batasan-batasan (*limit*) Bank serta untuk mengawasi bahwa risiko-risiko tersebut dikelola secara efektif di dalam keseluruhan kerangka tata kelola risiko Bank. Komite telah mengadakan empat kali rapat pada tahun 2020 untuk memberikan gambaran kepada Dewan Komisaris tentang pengawasan aktif dan penerapan manajemen risiko strategis dan kebijakan Bank.

Komite Remunerasi & Nominasi memiliki tugas dan tanggung jawab untuk membantu Dewan Komisaris terkait aspek remunerasi. Pada tahun 2020, Komite telah mengadakan tiga kali rapat untuk membahas kebijakan remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi yang hasilnya disampaikan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Satu kali pertemuan diadakan untuk membahas remunerasi bagi karyawan.

Komite Tata Kelola Terintegrasi memiliki tugas dan tanggung jawab untuk membantu dan memfasilitasi Dewan Komisaris dalam mengawasi penerapan Tata Kelola pada masing-masing Lembaga Jasa Keuangan. Komite mengadakan 2 (dua) kali pertemuan pada tahun 2020 diantaranya untuk mengevaluasi implementasi prinsip tata kelola terintegrasi melalui penilaian kecukupan kontrol internal serta penerapan kepatuhan terintegrasi.

Seluruh hasil rapat dan pelaksanaan tugas Komite disampaikan kepada Dewan Komisaris sesuai kebutuhan.

Untuk menjaga kesinambungan kinerja, Dewan Komisaris mengharapkan seluruh anggota komite dapat terus meningkatkan keterampilan mereka di bidang-bidang masing-masing dan tetap konsisten dalam menjalankan tugasnya dengan dedikasi dan integritas.

PENGELOLAAN SISTEM PELAPORAN PELANGGARAN DAN PERAN DEWAN KOMISARIS

Manajemen risiko yang baik sangat penting untuk kelangsungan operasional Bank, terutama di masa pandemi. DBS Indonesia menetapkan kebijakan, proses, kompetensi, akuntabilitas, pelaporan dan teknologi pendukung dengan tujuan pengelolaan risiko yang efektif dan efisien.

The Risk Monitoring Committee has the duty and responsibility to supervise the Bank's risk governance, risk appetite and limits as well as how these risks are effectively managed within the Bank's risk governance framework. The committee held four meetings in 2020 to provide the BoC with an overview of the active supervision and implementation of the Bank's strategic risk management and policies.

The Remuneration & Nomination Committee has the duty and responsibility to assist the BoC in the area of remuneration. In 2020, the committee held three meetings to discuss remuneration policies for the BoC and the BoD, results of which were submitted at the General Meeting of Shareholders (GMS). One meeting was held to discuss remuneration for employees.

The Integrated Governance Committee has the duty and responsibility to assist the BoC in supervising the implementation of good corporate governance across Financial Services institutions. The committee held two meetings in 2020 to assess the implementation of integrated good corporate governance principles through evaluating the adequacy of internal controls as well as the implementation of integrated compliance.

All results of the meetings and implementation of the committee's duties were delivered to the BoC as required.

To maintain sustainable performance, the BoC expects all committee members to continue improving their skill sets in their respective areas and remain consistent in implementing their duties with dedication and integrity.

MANAGEMENT OF THE WHISTLE BLOWING SYSTEM AND THE ROLE OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

Good risk management is crucial for the Bank's sustainable operations especially in these pandemic times. DBS Indonesia has put in place policies, processes, competencies, accountability, reporting and supporting technology with the objective of effective and efficient risk management.

Sebagai bagian dari pelaksanaan tata kelola, Bank memiliki Sistem Manajemen Risiko Operasional (ORMS) yang merupakan bagian dari sistem kontrol yang bertujuan untuk mendeteksi dan mencegah dengan cepat penyimpangan atau pelanggaran dalam aktivitas bisnis. Sistem ini memberikan pendekatan manajemen risiko yang terintegrasi dan holistik untuk tata kelola perusahaan, risiko dan kepatuhan. Sistem ini digunakan oleh unit-unit pendukung, antara lain *Risk Management Group - Operational Risk (RMG OR)*, *Compliance*, *Procurement*, *Business Continuity Management (BCM)*, *Technology & Operations* dan *Internal Audit*.

Penerapan program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU-PPT) merupakan salah satu fokus pengawasan kami di tahun 2020, dengan meningkatnya kemajuan teknologi telah memunculkan bentuk-bentuk baru kejahatan Tindak Pidana Pencucian Uang (TPPU) dan Tindak Pidana Pendanaan Terorisme (TPPT). Untuk itu, DBS Indonesia memperkuat upaya pencegahan dan mitigasi risiko melalui penerapan APU dan PPT. Sesuai dengan kebijakan manajemen risiko Bank, Dewan Komisaris juga memiliki peran aktif dalam mengawasi penerapan sistem pelanggaran (*whistle-blowing system*-WBS). Dewan Komisaris, melalui fungsi manajemen risiko, menerima laporan dari unit terkait secara berkala. Jika dianggap perlu, Dewan Komisaris memberikan masukan tentang langkah-langkah perbaikan dan mendukung upaya untuk meningkatkan kesadaran risiko dan budaya risiko di kalangan karyawan Bank. Dewan Komisaris menyetujui kebijakan Bank dan mempertimbangkan prosedur pengaduan untuk memastikan bahwa pelaporan dapat dilakukan dengan cara yang tepat, terstruktur, dan jelas. Selain itu, Dewan Komisaris senantiasa memastikan bahwa setiap laporan telah ditindak lanjuti dengan baik.

Dewan Komisaris menilai bahwa implementasi WBS di DBS Indonesia pada tahun 2020 telah berjalan baik dan mendorong terus peran penting dan aktif karyawan dalam melaporkan pelanggaran di Bank melalui sistem pelaporan pelanggaran (*whistleblowing system*).

As part of the Bank's governance framework, we have an Operational Risk Management System (ORMS), which is part of a control system that aims to quickly detect and prevent any irregularities or violations in all business activities. It provides an integrated and holistic risk management approach to corporate governance, risk and compliance. This system is used by support units, including Risk Management Group - Operational Risk (RMG OR), Compliance, Procurement, Business Continuity Management (BCM), Technology & Operations and Internal Audit.

Our Anti-Money Laundering and Countering the Financing of Terrorism (AML-CFT) programme was a key focus in 2020, with increasing technological advancements that have given way to new forms of Money Laundering (ML) and Financing of Terrorism (FT). For this reason, DBS Indonesia has strengthened efforts in risk prevention and mitigation through the implementation of AML and CFT. In accordance with the Bank's risk management policy, the BoC plays an active role in overseeing the implementation of the whistle-blowing system (WBS). The BoC, through its risk management function, receives periodic reports from the related units. If deemed necessary, the BoC provides recommendations on any improvement measures and supports the efforts to raise risk awareness and improve risk culture among employees. The BoC approves the Bank's policies and takes into account whistle-blowing procedures to ensure that reporting can be carried out in a structured and clear manner. In addition, it ensures that each report is followed up upon and concluded.

The BoC assessed that the implementation of WBS at DBS Indonesia in 2020 was carried out in an appropriate manner and encourages employees to continue actively reporting irregularities through the whistleblowing system.

FREKUENSI DAN PEMBERIAN SARAN KEPADA DIREKSI

Untuk melindungi kepentingan pemegang saham, Dewan Komisaris secara konsisten memberikan masukan, saran, dan bimbingan dalam pertemuan rutin dengan Direksi untuk memastikan prinsip kehati-hatian diterapkan dan mematuhi praktik bisnis peraturan pemerintah yang berlaku. Pada tahun 2020, Direksi menghadiri empat rapat yang dihadiri oleh Dewan Komisaris.

SUMBER DAYA MANUSIA

Kami percaya bahwa keberhasilan jangka panjang DBS Indonesia juga bergantung pada kontribusi Sumber Daya Manusia (SDM), terutama pada saat ini kita dihadapkan pada ketidakpastian yang meningkat akibat COVID-19.

Dalam pandemi yang sulit ini, prioritas kami adalah menjaga kesehatan dan kesejahteraan karyawan. DBS Indonesia berkomitmen untuk mempertahankan tenaga kerja yang ada tanpa berencana untuk menerapkan langkah pengurangan gaji.

Guna memastikan kesejahteraan karyawan, kami memberi *care packages* yang mencakup peralatan penunjang kesehatan pribadi, masker dan pembersih tangan, dan memberikan kebebasan untuk membeli peralatan dan suplemen kesehatan, bersama dengan perangkat dan perlengkapan yang diperlukan untuk memfasilitasi kerja dari rumah. Selama fase pertama dari pembatasan sosial berskala besar di Indonesia, transportasi dan makan siang disediakan untuk karyawan yang diharuskan bekerja di kantor.

Dewan Komisaris terus mendukung komitmen dan kebijakan Direksi dalam pengelolaan SDM dengan mengembangkan kualitas SDM melalui materi pendidikan dan pelatihan yang disesuaikan dengan kebutuhan industri perbankan. Setiap kebijakan SDM yang diterapkan mendukung upaya Direksi dalam mengoptimalkan setiap tahapan siklus kehidupan karyawan bersama Bank, mulai dari *onboarding*, pengembangan karier, hingga *off boarding*.

DBS Indonesia berkomitmen untuk membekali karyawan dalam menghadapi era perbankan digital melalui berbagai program *upskilling* dan edukasi. Untuk memastikan bahwa karyawan kami dapat terus belajar selama pandemi, kami mengalihkan 100% kursus pelatihan secara *online* sehingga karyawan dapat mengaksesnya dari tempat yang aman di rumah.

FREQUENCY AND PROVISION OF ADVICE TO THE BOARD OF DIRECTORS

To protect the interests of shareholders, the BoC consistently provides feedback, advice and guidance to the BoD to ensure that prudential principles are implemented and business practices comply with applicable government regulations. In 2020, the BoD attended four meetings with the BoC.

HUMAN RESOURCES

We believe that the long-term success of DBS Indonesia depends on the well-being and contribution of our employees, especially as we are now faced with increased uncertainties brought about by COVID-19.

In this difficult pandemic environment, our priority is to safeguard the health and well-being of our employees. DBS Indonesia has committed to maintaining our existing workforce with no plans to implement salary reduction measures.

To ensure their well-being, we provided our employees with care packages that included personal protection equipment, masks and hand sanitizers, and extended the option to purchase health equipment and supplements, along with devices and tools necessary to facilitate working from home. During the first phase of the large-scale social restrictions in Indonesia, transportation and lunch were provided to employees who were required to work in the office.

The BoC continues to support the commitment and policies of the BoD in human capital management as well as developing the quality of our talent through training programmes that are relevant to the needs of the banking industry today. Every HR policy implemented supports the BoD's efforts in optimizing each stage of the employee's life cycle with the Bank, starting from onboarding, career development, to off boarding.

DBS Indonesia is committed to equipping our employees for the digital banking era through various upskilling and education programmes. To ensure that our employees could continue learning during the pandemic, we shifted 100% of our training courses online so that our employees could access them from the safety of their homes.

DBS Indonesia menjalankan program pengembangan terintegrasi secara berkesinambungan, seperti *Executive Management Associate Program*, *Treasures Relationship Management Development Program*, dan *Graduate Associate Program*. Program-program tersebut memadukan pelatihan di tempat kerja dan pembelajaran di dalam kelas.

Bank juga mengadakan pelatihan yang terkait dengan digitalisasi industri jasa keuangan, seperti Digify, program *e-learning* yang dirancang khusus untuk membekali karyawan dengan cara-cara baru dalam bekerja di ekonomi digital. Perencanaan *sprint*, pemikiran desain, dan metodologi AGILE merupakan beberapa *highlights* dari kurikulum.

Dalam mendorong pembelajaran lintas fungsional dan membangun Organisasi Pembelajaran, “*Be My Guest*” (BMG) diciptakan untuk menjadi program yang memungkinkan karyawan untuk belajar lebih banyak tentang keseharian dalam kehidupan seorang pemimpin atau tim di luar unit/departemen mereka sendiri. BMG dirancang berdasarkan prinsip-prinsip *Simple*, *Self-driven*, dan *Supported*. Program ini terdapat dalam 3 jalur melalui *Leadership Shadowing*, *Role/Workflow Shadowing*, Eksposur ke Pertemuan (*Townhalls/Offsite/Rapat*), yang memberikan karyawan pilihan bentuk pembelajaran.

Bank juga melaksanakan program *Building Great Managers* (BGM) dan *Making Great Decisions* (MGD) guna mendukung pelatihan kepemimpinan serta membekali para Manajer untuk menjadi pemimpin yang efektif dalam membangun team dan mengeksekusi rencana bisnis sehingga tujuan perusahaan tercapai.

Pada tahun 2020, DBS Indonesia menginvestasikan Rp 38,67 miliar untuk pelatihan dan pendidikan karyawan, sesuai dengan peraturan yang berlaku.

TEKNOLOGI INFORMASI

Teknologi Informasi (TI) memainkan peran penting dalam memberdayakan bisnis kami dan memastikan bahwa kami dapat beroperasi dengan lancar di masa-masa sulit. Sebagai bank digital terbaik di dunia, kami terus berinovasi dan mendorong transformasi digital dalam rangka memenuhi harapan dan kebutuhan nasabah dengan solusi yang konsisten dan menyenangkan. Yang terpenting, investasi kami dalam digitalisasi telah membantu dalam memberikan dukungan yang berkelanjutan melalui *contact-free digital solutions* untuk nasabah selama masa COVID-19, serta memastikan karyawan kami dapat terus bekerja dari jarak jauh dengan lancar.

DBS Indonesia runs integrated development programmes on an ongoing basis, such as the Executive Management Associate Programme, Treasures Relationship Management Development Programme and Graduate Associate Programme. These programmes combine on-the-job training and classroom learning.

The Bank also conducts training related to digitalization within the financial services industry, such as, Digify, an e-learning programme specially designed to equip employees for new ways of working in the digital economy. Sprint planning, design thinking, and AGILE methodology are a few highlights of the curriculum.

To encourage cross-functional learning and build a Learning Organization, the “Be My Guest” (BMG) programme was created to allow our employees to experience a day in the life of a leader or team outside of their own department. BMG was designed based on the principles of being Simple, Self-Driven and Supported. The programme is available in three different formats through Leadership Shadowing, Role/Workflow Shadowing and Exposure to Meetings (townhalls/offsites/meetings) – allowing employees to select their preferred form of learning.

The Bank also implemented the Building Great Managers (BGM) and Making Great Decisions (MGD) programmes to supplement leadership development and help managers become more effective leaders in building their teams and executing business plans to achieve company objectives.

In 2020, DBS Indonesia invested Rp 38.67 billion in employee training and education programmes, in accordance to applicable regulations.

INFORMATION TECHNOLOGY

Information Technology (IT) plays an important role in empowering our business and ensuring that we can operate seamlessly in disruptive times. As the world’s best digital bank, we continuously innovate and drive digital transformation to meet customer expectations and needs with solutions that are consistent and joyful. Importantly, our investments in digitalization have helped us to continue to provide sustainable support through contact-free digital solutions for our customers during the COVID-19 period, as well as ensure our employees can continue to work remotely seamlessly.

Kami juga mempercepat transformasi digital DBS Indonesia di berbagai bidang, meliputi:

- a. Meningkatkan infrastruktur Bank melalui pembangunan prasarana *cloud* untuk meningkatkan kapasitas *database* dan VPC.
- b. Menyelaraskan unit teknologi dengan lini bisnis untuk meningkatkan ketangkasan.
- c. Memobilisasi seluruh tenaga kerja untuk menumbuhkan *mindset* digital yang kuat.

Karena semakin banyak aktivitas dilakukan secara *online* yang disebabkan COVID-19, kami menerapkan sistem keamanan guna memitigasi potensi gangguan keamanan dari kemungkinan eksposur risiko keamanan. Kami juga memperkuat dan meningkatkan lingkungan internal untuk memastikan keamanan jaringan bagi karyawan yang bekerja jarak jauh. Langkah-langkah ini meliputi:

- a. *web isolation* untuk membuat aktivitas *browsing* yang kita lakukan sehari-hari menjadi lebih aman.
- b. *Content Disarm and Reconstruction Technology* (CDR) untuk mencegah serangan berbasis *file* yang umum digunakan pada *Advanced Persistent Threats* (APT's), dan;
- c. Memperkuat proses *security* Bank yang sudah ada dengan meningkatkan pertahanan berlapis internal terhadap teknik-teknik ancaman yang canggih. Hal ini dilakukan dengan memperluas cakupan kontrol *multi-factor authentication* ke lapisan aplikasi, meningkatkan kontrol di sisi jaringan dengan *network segmentation* serta meningkatkan kemampuan perlindungan TI.

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Kami percaya bahwa kesuksesan kami ditentukan oleh banyak faktor, termasuk kontribusi kami untuk menciptakan dampak positif pada lingkungan dan komunitas dimana kami beroperasi. Program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan kami difokuskan pada pengembangan kewirausahaan sosial dan melibatkan karyawan dalam kegiatan sukarela dengan memanfaatkan waktu dan keterampilan mereka untuk memberikan kontribusi yang berarti bagi masyarakat.

Pada tahun 2020, DBS Indonesia mengalokasikan Rp 1,43 miliar untuk mengembangkan berbagai program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan untuk mendukung dunia yang berkelanjutan.

We are accelerating DBS Indonesia's digital transformation in areas, including:

- a. Enhance the Bank's infrastructure through development of cloud facilities to increase database capacity and VPC.
- b. Align the technology unit with the business line to increase innovation.
- c. Mobilize the entire workforce to nurture a strong digital mindset.

As more activities were taken online due to COVID-19, we implemented several security systems to mitigate potential incremental security threats from possible security risk exposures. We also reinforced and scaled up our internal environment to ensure the network is secured for employees working remotely. These measures include:

- a. Web isolation which allows safer environment for daily browsing activities.
- b. Content Disarm and Reconstruction Technology (CDR) to prevent file-based attacks generally used on Advanced Persistent Threats (APT's); and
- c. Strengthening the Bank's existing security processes by increasing internal layers of defense against sophisticated threat techniques. This is done by expanding the scope of multi-factor authentication control to the application layer, tightening controls on the network side with network segmentation and increasing IT protection capabilities.

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

We believe that our success is determined by many factors, including our contributions to creating positive impact on the environments and communities where we operate. Our Corporate Social Responsibility (CSR) programmes are focused on fostering social entrepreneurship and engaging our employees in volunteer activities that leverage their time and skills to make meaningful contributions to the community.

In 2020, DBS Indonesia allocated Rp 1.43 billion towards building various CSR programmes to support a sustainable world.

PERUBAHAN KOMPOSISI DEWAN KOMISARIS

Pada tahun 2020, pemegang saham DBS Indonesia menunjuk Shee Tse Koon sebagai Komisaris efektif pada tanggal 4 Mei 2020. Kami dengan senang hati menyambut Tse Koon dan berharap dapat bekerja sama dalam menjalankan tugas pengawasan dan melayani kebutuhan nasabah, pemegang saham dan pemangku kepentingan. Susunan Dewan Komisaris DBS Indonesia per 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

- Presiden Komisaris : Tan Su Shan
- Komisaris : Shee Tse Koon
- Komisaris Independen : Prof. Dr. Subroto
- Komisaris Independen : Soemadi Brotodiningrat

APRESIASI DAN PENUTUP

Atas nama Dewan Komisaris, kami ingin menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh nasabah, pemegang saham, pemangku kepentingan dan mitra bisnis, atas kepercayaan, kerja sama dan hubungan kerja yang baik dengan kami. Dengan dukungan mereka, DBS Indonesia mampu memberikan kinerja bisnis yang kuat di masa-masa yang penuh tantangan. Kami juga menyampaikan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada Direksi dan karyawan atas kerja keras dan dedikasinya selama tahun 2020 yang penuh tantangan.

Dewan Komisaris yakin bahwa DBS Indonesia, di bawah kepemimpinan Direksi akan tetap tangguh dengan penerapan kebijakan strategis yang tepat dan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip tata kelola.

Dewan Komisaris secara aktif mendorong manajemen dan seluruh karyawan untuk bekerja sama dan bersinergi dengan pemangku kepentingan lainnya, untuk memberikan layanan perbankan yang melampaui harapan nasabah.

CHANGE IN THE COMPOSITION OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

In 2020, shareholders of DBS Indonesia appointed Shee Tse Koon to the Board of Commissioners as Commissioner effective 4 May 2020. We are delighted to welcome Tse Koon and look forward to working together in our supervisory duties and serving the needs of our customers, shareholders and stakeholders. The composition of the Board of Commissioners of DBS Indonesia as of 31 December 2020 is as follows:

- President Commissioner : Tan Su Shan
- Commissioner : Shee Tse Koon
- Independent Commissioner : Prof. Dr. Subroto
- Independent Commissioner : Soemadi Brotodiningrat

APPRECIATION AND CLOSING

On behalf of the Board of Commissioners, I would like to extend our heartfelt appreciation and gratitude to all customers, shareholders, stakeholders and business partners, for their trust, cooperation and good working relationship with us. With their support, DBS Indonesia has been able to deliver strong business performance in these challenging times. We also express our deepest appreciation to the Board of Directors and employees for their hard work and dedication during an especially difficult 2020.

The Board of Commissioners is confident that DBS Indonesia, under the management of the Board of Directors, will remain resilient with the implementation of appropriate strategic policies and strict adherence to governance principles.

The Board of Commissioners actively encourages the management and all employees to work together and synergise with other stakeholders, to deliver banking services that exceed customer expectations.



Tan Su Shan
Presiden Komisaris
President Commissioner

Dewan Komisaris

The Board of Commissioners



- 1** Tan Su Shan
Presiden Komisaris
President Commissioner
- 2** Soemadi Djoko Moerdjono
Brotodiningrat
Komisaris Independen
Independent Commissioner
- 3** Prof. Dr. Subroto
Komisaris Independen
Independent Commissioner
- 4** Shee Tse Koon
Komisaris
Commissioner

Profil Dewan Komisaris

The Board of Commissioners Profile



Tan Su Shan
Presiden Komisaris
President Commissioner

Su Shan saat ini menjabat sebagai Group Head Institutional Banking Group di DBS. Beliau juga menjabat sebagai Presiden Komisaris di PT Bank DBS Indonesia. Sebelum memimpin bisnis *Institutional Banking*, beliau merupakan *Group Head Consumer Banking and Wealth Management* selama hampir satu dasawarsa.

Sebelum bergabung dengan DBS, Su Shan menjabat sebagai *Head of Private Wealth Management* untuk Asia Tenggara di Morgan Stanley. Beliau juga pernah bekerja di Citibank dan sebelumnya di ING Barings di London, Tokyo dan Hong Kong.

The Asset memilih Su Shan sebagai satu dari enam perempuan di Asia dengan pengaruh besar terhadap perkembangan industri perbankan dan jasa keuangan di Asia pada tahun 2019.

Pada tahun 2018, majalah Forbes menominasikan beliau sebagai "*Top 25 Emergent Asian Woman Business Leader*". Di tahun yang sama, beliau juga didapuk sebagai "*Retail Banker of the Year*" dalam ajang perdana *Global Retail Banking Innovation Awards* yang diselenggarakan oleh Digital Banker. Beliau juga memperoleh penghargaan "*Lifetime Achievement*" pada ajang *WealthBriefingAsia 2018 Awards*, serta penghargaan "*Excellent Award*" pada ajang *Her Times' Women Empowerment Awards 2018*. Penghargaan *Her Times' Women Empowerment Award* diberikan kepada tokoh perempuan yang memberikan kontribusi signifikan di bidang bisnis, masyarakat, pemberdayaan perempuan, dan hubungan bilateral Singapura-Indonesia. Pada Oktober 2014, Su Shan menjadi warga Singapura pertama yang dinominasikan sebagai "*Best Leader in Private Banking*" oleh PWM/The Banker, salah satu publikasi dari *Financial Times Group*. Dari tahun 2012 sampai 2014, Su Shan juga menjadi anggota Parlemen Singapura. Beliau juga merupakan anggota dewan di *Mapletree North Asia Commercial Trust* dan *Aetos Holdings*, perusahaan dalam kelompok usaha Temasek, serta anggota dewan *Central Provident Fund Board (CPF Board)*.

Menikah dan dikaruniai dua anak, Su Shan juga aktif mengumpulkan dana bagi sejumlah yayasan sosial di Singapura, dan duduk di Dewan *KK Hospital Health Endowment Fund* yang menyediakan dukungan finansial bagi pasien yang membutuhkan. Beliau juga menjabat sebagai anggota dewan di *National Museum*, *International Women's Foundation*, dan *Young Presidents Organization*, serta sebagai penasihat di *Hwa Chong Institution* dan *Lincoln College* di *Oxford University*. Beliau adalah *Founder President* dari *Financial Women's Association*, sebuah organisasi nirlaba di Singapura yang didirikan pada tahun 2001 untuk membantu mendukung para perempuan dalam industri jasa keuangan.

Su Shan mendapatkan gelar *Master of Arts* di bidang Politik, Filosofi dan Ekonomi dari *Oxford University*, Inggris. Beliau juga telah menyelesaikan beberapa kursus kepemimpinan eksekutif di *Harvard Business School*, *Stanford Business School* dan *Singularity University*.

Su Shan is Group Head of Institutional Banking at DBS. She also serves as the President Commissioner for PT Bank DBS Indonesia. Prior to heading the institutional banking business, she was Group Head of Consumer Banking and Wealth Management for close to a decade.

Before joining DBS, Su Shan was Morgan Stanley's Head of Private Wealth Management for Southeast Asia. She has also worked at Citibank and prior to that at ING Barings in London, Tokyo and Hong Kong.

The Asset named Su Shan as one of the six women in Asia who are likely to influence and feature prominently in shaping the banking and associated financial services industry in Asia in 2019.

In 2018, she was nominated by Forbes Magazine as a "Top 25 emergent Asian Woman Business leader". In the same year, she was also named "Retail Banker of the Year" by the Digital Banker in their inaugural Global Retail Banking Innovation Awards. She was awarded the "Lifetime Achievement" award at the WealthBriefingAsia 2018 Awards and the "Excellence Award" at Her Times' Women Empowerment Awards 2018. Her Times' Women Empowerment Awards recognizes women who have contributed significantly to business, community, women empowerment and Singapore-Indonesia bilateral relations. In October 2014, Su Shan became the first Singaporean to be recognized as the world's "Best Leader in Private Banking" by PWM/The Banker, a wealth publication by the Financial Times Group. From 2012-2014, she served as a Nominated Member of Parliament in Singapore. Su Shan is also an independent board director of Mapletree North Asia Commercial Trust and Aetos Holdings, both Temasek Linked entities, as well as a board member of Central Provident Fund Board (CPF Board).

Married with two children, Su Shan is actively involved in fund-raising efforts for various Singapore charities and sits on the board of Singapore's KK Hospital Health Endowment Fund, which provides financial support to needy patients. She is a member of the International Women's Foundation and the Young Presidents Organization, as well as an advisor to Hwa Chong Institution and Lincoln College at Oxford University. She is the Founder President of the Financial Women's Association in Singapore, a non-profit organization she founded and pioneered in 2001 to help develop and mentor women in the financial industry.

Su Shan graduated with a Master of Arts from Oxford University in the United Kingdom, where she studied Politics, Philosophy and Economics. She has also completed executive leadership courses in Harvard Business School, Stanford Business School and Singularity University.



Shee Tse Koon

Komisaris
Commissioner

Shee Tse Koon menjabat sebagai *Group Executive and Country Head* di DBS Singapura dan sebagai Komisaris di PT Bank DBS Indonesia. Sebelum menduduki posisi sebagai *Country Head*, DBS Singapura, beliau merupakan *Managing Director dan Head of Group Strategy and Planning* di DBS.

Tse Koon memiliki 26 tahun pengalaman di industri perbankan. Beliau memulai karirnya di Standard Chartered dan telah menduduki posisi senior di berbagai departemen berbeda, baik di *front* maupun *back office*.

Ia telah bekerja di berbagai negara di Asia, Timur tengah, dan Inggris. Sebelum bergabung dengan DBS, Tse Koon merupakan CEO Standard Chartered di Indonesia. Awalnya, beliau adalah *Head of Governance* (Eropa, Timur Tengah, Afrika, dan Amerika) dan juga *Senior Executive Officer* (Standard Chartered, Dubai International Financial Centre), yang berbasis di Uni Emirat Arab; juga menjabat sebagai *Chief Information Officer* dan *Head of Technology and Operations* untuk Standard Chartered di Singapura.

Tse Koon juga pernah menduduki posisi *Regional Head of Trade*, berbasis di Singapura serta posisi *Executive Assistant* untuk salah satu Jajaran Direktur Eksekutif dari Standard Chartered yang berbasis di Inggris. Tse Koon juga pernah memegang posisi sebagai *Non-Executive Director* dalam jajaran direktur Standard Chartered Bank Zimbabwe Limited dan Standard Chartered Capital Saudi Arabia.

Tse Koon merupakan lulusan dari *National University of Singapore* (NUS) dengan gelar sarjana berprestasi dalam Ekonomi dan Filosofi.

Shee Tse Koon is Group Executive and Country Head, DBS Singapore, and also serves as the Commissioner for PT Bank DBS Indonesia. Prior to his role as Country Head, DBS Singapore, he was Managing Director and Head of Group Strategy and Planning in DBS.

Tse Koon has 26-year experience in the banking industry. He started his career in Standard Chartered and has held senior positions in various different departments, both in the front and back offices. He worked in several countries in Asia, Middle East and United Kingdom. Prior to joining DBS, Tse Koon was the CEO of Standard Chartered in Indonesia. Initially, he was Head of Governance (Europe, Middle East, Africa and Americas) and also the Senior Executive Officer (Standard Chartered, Dubai International Financial Centre), based in United Arab Emirates; he was also Chief Information Officer and Head of Technology and Operations for Standard Chartered in Singapore.

Tse Koon was also assigned as Regional Head of Trade, based in Singapore and as Executive Assistant to one of the Standard Chartered's UK-based Executive Director's team. Tse Koon has also held the position of Non-Executive Director in the board of directors of Standard Chartered Bank Zimbabwe Limited and Standard Chartered Capital Saudi Arabia. Tse Koon is a graduate of the National University of Singapore (NUS) with an outstanding under graduate degree in Economics and Philosophy.



Prof. Dr. Subroto

Komisaris Independen
Independent Commissioner

Prof. Dr. Subroto bergabung dengan DBS Indonesia sejak Juli 2003 sebagai Komisaris Independen. Beliau adalah Menteri Koperasi pada 1971 hingga 1973, Menteri Tenaga Kerja pada 1973 hingga 1978, Menteri Pertambangan dan Energi sejak 1978 hingga 1988 dan menjadi Sekretaris Jenderal OPEC (*Organisation of The Petroleum Exporting Countries*) dari 1988 hingga 1994. Beliau adalah Guru Besar di Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia, dan menjadi Rektor Universitas Pancasila 1996 hingga 2004.

Saat ini beliau menjabat sebagai Pendiri dan Ketua Dewan Pembina Institut Indonesia untuk Ekonomi Energi (IIEE), Ketua dan Pendiri Masyarakat Pertambangan dan Energi Bimasena, dan juga Ketua Dewan Pembina Yayasan Bangun Bina Anak Indonesia. Beliau sangat memperhatikan pendidikan anak-anak dan bersama Yayasan Bangun Bina Anak Indonesia, mengelola sekolah untuk anak-anak desa di Lengkong Wetan, Tangerang.

Prof. Dr. Subroto meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Indonesia (1952). Beliau juga meraih gelar Master of Arts dari McGill University (1956) dan gelar Doktor dalam bidang Ekonomi dari Universitas Indonesia (1958). Beliau menerima berbagai penghargaan dan tanda jasa di antaranya Das Grosse Verdienstkreuz Mit Stern Und Schulterband dari Presiden Jerman terdahulu, Karl Carstens. Beliau juga menerima Satyalencana Penegak, Gelar Kehormatan Veteran Pejuang Kemerdekaan Republik Indonesia, dan Bintang Mahaputra Adipradana (II) dari Pemerintah Republik Indonesia.

Prof. Dr. Subroto joined DBS Indonesia in July 2003 as an Independent Commissioner. He was Minister of Cooperatives from 1971 to 1973, Minister of Manpower from 1973 to 1978, Minister of Mining and Energy from 1978 to 1988 and was Secretary General of the Organization of the Petroleum Exporting Countries (OPEC) from 1988 to 1994. He was Professor at the Faculty of Economics, Universitas Indonesia, and was Chancellor of the University of Pancasila from 1996 to 2004.

He is currently the Chairman of the Governing Board of the Indonesian Institute for Energy Economics (IIEE), Chairman and Founder of the Bimasena Mining and Energy Society, and also Chairman of the Indonesian Bangun Bina Anak (Children's Development) Foundation. He is greatly concerned with children's education and together with the Bina Anak Indonesia Foundation he manages a school for the village children in Lengkong Wetan, Tangerang.

Prof. Dr. Subroto received his Bachelor of Economics degree from Universitas Indonesia (1952). He also earned a Master of Arts degree from McGill University (1956) and a Doctorate degree in Economics from Universitas Indonesia (1958). He received various awards and honors, among others, the Das Grosse Verdienstkreuz Mit Stern Und Schulterband from former President of Germany, Karl Carstens. He also received the Satyalencana Penegak, Medal of Honor of the Veterans of the Independence Fighters of the Republic of Indonesia, and Medal of Honor Bintang Mahaputra Adipradana from the Government of the Republic of Indonesia.



Soemadi Djoko Moerdjono Brotodiningrat

Komisaris Independen
Independent Commissioner

Soemadi D.M. Brotodiningrat bergabung dengan DBS Indonesia pada Februari 2006. Beliau memiliki karier yang panjang dan cemerlang di Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia. Beliau mulai mengabdikan sejak 1965. Beliau pernah menjabat sebagai Duta Besar untuk Jepang dan Mikronesia tahun 1998-2002 dan Duta Besar untuk Amerika Serikat dan lima negara di Karibia tahun 2002-2005.

Beliau menjabat sebagai Direktur Jenderal Hubungan Ekonomi Luar Negeri, Departemen Luar Negeri (Kemlu) dari 1995 hingga 1998. Sebelumnya beliau menjabat sebagai Duta Besar Republik Indonesia untuk Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) dan organisasi internasional lainnya di Jenewa (1991-1995). Direktur Kerja sama Ekonomi Multilateral Deplu dari 1988 hingga 1991. Pada 1982 hingga 1984 beliau menjabat sebagai Deputy Direktur Kerjasama Ekonomi Multilateral Deplu sebelum kemudian menjabat sebagai Minister Counsellor pada Perutusan Tetap RI untuk PBB di New York 1984 hingga 1988. Beliau mengawali kariernya sebagai Kepala Seksi di Direktorat Informasi, Deplu 1965 hingga 1971, dan kemudian kariernya meningkat sebagai Sekretaris Dua dan Satu di Kedutaan Besar Republik Indonesia di Brusel, Belgia yang juga mencakup Luxemburg dan Masyarakat Eropa pada 1971 hingga 1975. Setelah 25 tahun dipimpin oleh *political appointees*, beliau adalah diplomat karier pertama yang memimpin KBRI di Washington, yang merupakan salah satu kedutaan yang terpenting bagi Indonesia.

Soemadi D.M. Brotodiningrat menamatkan pendidikan Sarjana dalam bidang Hubungan Internasional dari Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta (1965) dan kemudian meraih diploma pasca sarjana dalam bidang Diplomasi dari L'Institut International' d'Administration Publique, Paris (1969). Beliau mendapatkan penghargaan Officier de l'Ordre de Leopold dari Belgia, Groot Officier in de Orde van Oranje-Nassau dari Belanda dan Order of the Rising Sun dari Jepang. Beliau juga menerima Satya Lencana Karya Satya 20 Tahun, Satya Lencana Karya Satya 30 Tahun, dan Bintang Jasa Utama dari Pemerintah Republik Indonesia.

Soemadi D.M. Brotodiningrat joined DBS Indonesia in February 2006 following his long and brilliant career at the Ministry of Foreign Affairs of the Republic of Indonesia, which he started serving since 1965. He was appointed as Ambassador to Japan and Micronesia from 1998-2002, and Ambassador to the United States and five countries in the Caribbean from 2002-2005.

He served as Director General of Foreign Economic Relations of Ministry of Foreign Affairs (Kemlu) from 1995 to 1998. Prior to that, he also served as Ambassador and Permanent Representative of the Republic of Indonesia to the United Nations (UN) and other international organizations in Geneva (1991-1995). He was the Director of Multilateral Economic Cooperation at the Department of Foreign Affairs from 1988 to 1991. From 1982 to 1984 he served as Deputy Director of the Department of Multilateral Economic Cooperation of the Foreign Affairs Ministry before serving as Minister Counselor at the Indonesian Permanent Mission to the United Nations in New York 1984 to 1988. He began his career as Section Head at the Directorate of Information of the Ministry of Foreign Affairs from 1965 to 1971, and then his career took off as First and Second Secretary at the Indonesian Embassy in Brussels, Belgium which was also accredited to Luxembourg and the European Community from 1971 to 1975. After 25 years led by political appointees, he was the first career diplomat to lead the Indonesian Embassy in Washington, which is one of the most important embassies for Indonesia.

Soemadi D.M. Brotodiningrat completed his undergraduate study with a Bachelor's degree in International Relations from Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta (1965) and later earned a post-graduate diploma in Diplomacy from the L'Institut International' d'Administration Publique, Paris (1969). He was awarded the Officier de l'Ordre de Leopold from Belgium, the Groot Officier in de Orde van Oranje-Nassau from the Netherlands and the Order of the Rising Sun from Japan. He also received the 20 Years Satya Lencana Karya Satya, 30 Years Satya Lencana Karya Satya, and honorary star Bintang Jasa Utama from the Government of the Republic of Indonesia.

Laporan Direksi

Report from the Board of Directors

DBS Indonesia mencatatkan pendapatan pada tahun 2020 sebesar Rp 6,19 triliun, meningkat 10,30% dari tahun lalu, dengan pendapatan bunga bersih sebesar Rp 4,34 triliun, tumbuh Rp 221 miliar atau 5,36% dari tahun 2019 yang tercatat sebesar Rp 4,12 triliun. Net Interest Margin (NIM) menjadi 5,53% lebih tinggi dari tahun sebelumnya sebesar 5,25%, dan pendapatan operasional lainnya pada tahun 2020 tercatat sebesar Rp 1,85 triliun, naik 23,94% atau sebesar Rp 357 miliar dibandingkan tahun 2019 yang sebesar Rp 1,49 triliun.

DBS Indonesia recorded 2020 income at Rp 6.19 trillion, higher by 10.30% from last year, with net interest income of Rp 4.34 trillion, an increase of Rp 221 billion or 5.36% from Rp 4.12 trillion in 2019. The Net Interest Margin (NIM) at 5.53% is higher than 5.25% from the previous year, and other operating income in 2020 was booked at Rp 1.85 trillion, an increase of 23.94% or Rp 357 billion compared to Rp 1.49 trillion in 2019.



Para Pemangku Kepentingan yang Terhormat,

Tahun 2020 merupakan tahun yang penuh tantangan. Kami dihadapkan pada krisis yang luar biasa, yang belum pernah terjadi sebelumnya. Kendati demikian, kami tetap fokus untuk mewujudkan visi Bank sebagai pilihan nasabah dengan pengalaman *Live more, Bank less*. Bank berhasil memanfaatkan setiap peluang yang ada di tengah masa pandemi untuk dapat menjadi relevan dan terjangkau oleh nasabah dengan berbagai upaya, salah satunya adalah dengan mengoptimalkan kemampuan digital Bank. Langkah ini kami lakukan karena kami melihat adanya peningkatan tren pada transaksi melalui digital platform. Kondisi pandemi *Corona Virus Disease 2019* (COVID-19) telah mengubah perilaku masyarakat untuk menjadi lebih terbiasa dan nyaman dalam melakukan berbagai aktivitas dan transaksi melalui *platform* digital.

Dear Distinguished Stakeholders,

2020 was truly a challenging year. We were faced with an extraordinary crisis the likes of which has never been seen before. Despite these challenges, we remain determined to deliver on the Bank's vision to be the customers' bank of choice with our *Live more, Bank less* experience. The Bank endeavored to capture opportunities that presented itself during the pandemic to remain relevant and accessible to customers. One of these efforts was to optimize the Bank's digital capabilities, as we see an increasing trend in transactions through digital platforms. The *Corona Virus Disease 2019* (COVID-19) pandemic has changed public behavior to become more accustomed and comfortable with conducting various activities and transactions through digital platforms.



Kami bangga untuk menyampaikan beberapa penghargaan yang didapat berkat dorongan dan upaya seluruh jajaran manajemen dan pegawai di tahun 2020 diantaranya adalah berasal dari Forbes dalam ajang *The World's Best Banks 2020* dengan meraih penghargaan *2nd country winner* - Indonesia, kemudian dari Iconomics dalam Indonesia *Top Bank Awards 2020* meraih penghargaan Predikat Platinum pada kategori Buku 3, serta dari *Triple Asset Triple A Award* dalam Digital Awards 2020 dengan penghargaan sebagai *Best Data Analytics Project* - Indonesia (digibank KTA Instan).

Pada kesempatan ini, merupakan suatu kehormatan bagi saya, mewakili Direksi untuk menyampaikan laporan tahunan tahun 2020. Pencapaian kinerja di tahun 2020, di tengah pandemi COVID-19 merupakan pengalaman berharga bagi kita semua.

We are proud of the several awards we have received, thanks to the efforts and commitment from the board of management and employees during 2020, including the 2nd country winner - Indonesia from Forbes at The 2020 World's Best Banks event, and the Platinum Predicate award in the BUKU 3 category from Iconomics in the 2020 Indonesian Top Bank Awards, , as well as the Best Data Analytics Project - Indonesia (digibank KTA Instant) from the Triple Asset Triple A Award at the 2020 Digital Awards.

On this occasion, it is an honor for me, on behalf of the Board of Directors, to present our 2020 annual report. Our performance in 2020, in the midst of the COVID-19 pandemic has been a valuable learning experience for us all.

Melalui laporan ini, kami akan memaparkan berbagai upaya yang kami lakukan dalam menghadapi rintangan yang ada untuk tetap bertumbuh. Dalam kaitannya dengan hal tersebut akan kami paparkan pencapaian kinerja, realisasi implementasi strategi dan kebijakan Bank, antisipasi terhadap berbagai tantangan yang ada, perkembangan penerapan tata Kelola, serta analisis prospek usaha Bank ke depan sebagai salah satu wujud pertanggungjawaban kami kepada pemegang saham dan segenap pemangku kepentingan lainnya, serta sekaligus sebagai implementasi transparansi DBS Indonesia yang senantiasa berupaya menjunjung tinggi prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) secara konsisten dan berkesinambungan dalam menjalankan bisnis Bank sehari-hari.

PERKEMBANGAN MAKROEKONOMI 2020

Penyebaran COVID-19 yang sangat cepat memberikan pengaruh yang luar biasa dan berdampak signifikan pada banyak aspek kehidupan, tidak hanya kesehatan dan kemanusiaan, tetapi juga perekonomian dunia. Hampir seluruh negara di dunia mengalami resesi, termasuk Amerika Serikat, Jepang, dan negara-negara di Kawasan Uni Eropa. World Bank mencatat ekonomi Amerika Serikat berkontraksi sebanyak -3,50%, Jepang berkontraksi sebanyak -4,80%, Inggris mengalami kontraksi sebanyak -9,90%.

Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia mencatat bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia 2020 mendapat tekanan cukup kuat, terutama pada semester I 2020, sejalan dampak perlambatan ekonomi dunia dan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) untuk memitigasi penyebaran COVID-19. Ekonomi Indonesia memasuki resesi yang ditandai dengan pertumbuhan ekonomi negatif tercatat kontraksi -2,07%. Ketidakpastian pasar keuangan global dunia berdampak pada aliran modal asing ke Indonesia yang menurun dan Rupiah yang terdepresiasi. Nilai tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika sempat tertekan hingga mencapai Rp 16.495 pada awal April 2020. Tekanan inflasi pada pertengahan 2020 tetap rendah dipengaruhi permintaan domestik yang belum kuat. Dampak COVID-19 juga terlihat signifikan dalam perbankan dinilai dari penurunan kredit perbankan sebesar 2,41% yoy pada Desember 2020 akibat dari penurunan permintaan domestik.

In this report, we will share the various efforts taken to maintain growth in the face of adversity. As part of our accountability to the shareholders and all other stakeholders, we will update on the performance results, the realization of the Bank's strategy and policy implementation, anticipation of various challenges, developments in the implementation of good corporate governance, and analysis of the Bank's future business prospects as a manifestation. At the same time, we acknowledge the implementation of DBS Indonesia's transparency which always strives to consistently and continuously uphold the principles of Good Corporate Governance (GCG) in running the Bank's day-to-day operations.

2020 MACROECONOMIC DEVELOPMENT

The rapid spread of the COVID-19 has had a significant impact on many aspects of life, not only in health and humanity, but also on the global economy. Almost every country in the world has fallen into recession, including the United States, Japan and the European Union. The World Bank recorded that the US economy contracted at -3.50%, Japan at -4.80%, UK at -9.90%.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) and Bank Indonesia noted that Indonesia's 2020 economic growth was under immense pressure, especially in the first semester of 2020, on account of the Large Scale Social Restrictions (PSBB) policy to mitigate the spread of COVID-19. Indonesia's economy entered a recession marked by negative economic growth of -2.07%. The uncertainty in the global financial markets has reduced foreign capital inflows to Indonesia and depreciated the Rupiah. Rupiah exchange rate against US Dollar depreciated all the way to Rp 16,495 in early April 2020. The pressure on inflation in mid-2020 remained low due to weak domestic demand. The adverse effects of COVID-19 on the banking sector was also significant, as seen in the slowdown in bank lending at 2.41% yoy in December 2020 due to the weaker domestic demand.

Pemerintah mengambil langkah segera untuk memitigasi risiko pandemi COVID-19 terhadap perekonomian dengan Program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) yang dituang dalam Undang-Undang 2 tahun 2020. Berbagai respons ditempuh melalui kebijakan moneter yang akomodatif melalui penurunan suku bunga kebijakan BI7DRR menjadi 3,75% guna mendorong pertumbuhan ekonomi dan memastikan stabilitas sistem keuangan, melakukan injeksi likuiditas (*Quantitative Easing*), memperkuat strategi operasi moneter dengan implementasi operasi pada dua sisi (*two sided monetary operations*), mempertahankan kebijakan stabilisasi tukar Rupiah melalui strategi *triple intervention*, dan sebagainya.

Stabilitas sistem keuangan terus membaik seiring dampak kebijakan pelonggaran dan penurunan ketidakpastian pasar keuangan. Implementasi program restrukturisasi kredit yang terus berlanjut turut menopang stabilitas sistem keuangan. Otoritas Jasa Keuangan mencatat rasio NPL tercatat stabil dan berada di batas aman, yakni 3,06% (bruto) pada Desember 2020. Permodalan industri bank tetap tinggi tercermin pada rasio kecukupan modal (CAR) yang berada pada level 23,89%, di atas *threshold* persyaratan prudensial. Likuiditas perbankan sebagaimana tercermin pada Rasio Aset Likuid pada Dana Pihak Ketiga (AL/DPK) terus meningkat dan mencapai level 31,67%.

Kebijakan pemerintah yang berjumlah 47 kebijakan efektif pada tahun 2020 dinilai berani dan efektif membantu memberi dukungan kepada institusi bank dan non-bank dalam menjaga kestabilan finansial dalam kondisi yang tidak menentu akibat COVID-19. Otoritas Jasa Keuangan memperkirakan pertumbuhan kredit dan Dana Pihak Ketiga perbankan masing-masing di kisaran 7,0%-9,0% pada tahun 2021. Otoritas Jasa Keuangan juga memperkirakan penyaluran kredit baru akan meningkat di kuartal I 2021 tercermin dari Saldo Bersih Tertimbang (SBT) permintaan kredit baru sebesar 25,4% pada kuartal IV 2020.

Kondisi pandemi COVID-19 telah mengubah perilaku masyarakat untuk menjadi lebih terbiasa dan nyaman dalam melakukan berbagai aktivitas dan transaksi melalui digital platform. Bank Indonesia mencatat volume *digital banking* meningkat dan mencapai 513,7 juta transaksi atau tumbuh 41,53% (yoy) pada Desember 2020. Nominal transaksi melalui *e-commerce* meningkat 29,6% (yoy). digibank juga memperlihatkan tren yang sama dimana terdapat

The government took immediate steps to mitigate the risks of COVID-19 pandemic on the economy through the National Economic Recovery Program (PEN) under Law No.2, 2020. Numerous responses were taken, including accommodative monetary policies through lowering the BI7DRR policy rate to 3.75% in order to boost economic growth and ensure financial system stability, Quantitative Easing, strengthening monetary operations strategy through two-sided monetary operations, maintaining the Rupiah exchange stabilization policy through a triple intervention strategy, and many more.

The financial system's stability has improved as a positive impact from the conducive policies and less uncertainty in the financial markets. The ongoing rollout of loan restructuring programs has also contributed to support financial system stability. Otoritas Jasa Keuangan recorded the NPL ratio as stable and within a safe limit of 3.06% (gross) in December 2020. Banking industry's capital remained high as reflected in the Capital Adequacy Ratio (CAR) at 23.89%, above the minimum prudential requirement. Banking liquidity was flush as reflected in the higher Liquid Assets to Third Party Funds ratio reaching 31.67%.

The government's 47 policies initiated during 2020 was considered aggressive and effective in supporting bank and non-bank financial institutions in maintaining financial stability in these time of uncertainties given COVID-19. Otoritas Jasa Keuangan forecasts growth in bank lending facility and Third Party Funds each to be in the range of 7.0%- 9.0% in 2021. They also projected new loan disbursement to grow in the first quarter of 2021, shown from the Weighted Net Balance for new credit demands at 25.4% in the fourth quarter of 2020.

The COVID-19 pandemic has changed people's behaviors to become more accustomed and comfortable to do various activities and transactions through digital platforms. Bank Indonesia recorded that digital banking volume has increased and reached 513.7 million transactions or a growth of 41.54% (yoy) in December 2020. Nominal transactions through *e-commerce* has increased by 29.6% (yoy). digibank also showed a similar trend in digibank customer

penambahan nasabah digibank sebanyak 19% dibandingkan tahun 2019 dan total *balance* digibank yang tumbuh 2,2X secara tahunan. Dalam merespons tren ini, Bank Indonesia mempercepat transformasi digital dan sinergi untuk memperkuat kebijakan sistem pembayaran melalui kebijakan *Merchant Discount Rate* QRIS, dan implementasi digitalisasi sistem pembayaran.

Perekonomian Indonesia diperkirakan akan terus membaik didukung oleh kemajuan penanganan COVID-19 melalui program vaksinasi, pemulihan ekonomi global, serta stimulus dan penguatan kebijakan. IMF memperkirakan ekonomi Indonesia akan tumbuh sebesar 4,80% menilai dari progres sejak bulan Juli 2020.

ANALISIS KINERJA BANK 2020

Penerapan Strategi dan Kebijakan

Dalam menghadapi tantangan dan dinamika bisnis yang cepat, DBS Indonesia menyusun kebijakan strategi yang tertuang dalam *Corporate Plan 2020 – 2024* dan merupakan pondasi agar senantiasa selektif dan berhati-hati (*prudent*) dalam pemberian kredit agar tidak terjadi kemacetan kredit. Sejalan dengan hal tersebut, Bank terus berupaya meningkatkan pendapatan di luar bunga. Bank juga sigap dalam menangkap tren bisnis dan terus berupaya mengembangkan produk baru untuk menjawab permintaan nasabah sejalan dengan perkembangan teknologi. Direksi telah mengantisipasi adanya faktor eksternal yang kemungkinan dapat mempengaruhi implementasi dari strategi tersebut. Tindakan antisipatif tersebut, terbukti dapat membawa DBS Indonesia melewati tahun yang menantang di tahun 2020.

Secara konsisten, kami tetap menjalankan kegiatan bisnis dengan menerapkan prinsip kehati-hatian di tahun 2020. Beberapa upaya yang diterapkan Bank adalah dengan pemberian kredit selektif, membangun budaya sadar risiko (*risk awareness*), memantau dan menjaga keseimbangan antara sumber dana dan penggunaan dana yang efisien, menjaga likuiditas yang sehat dan menjaga kondisi rasio *Non-Performing Loan* (NPL) yang sehat, dimana Bank telah dapat menjaga tingkat NPL di bawah 5%, yaitu 4,55% (*gross*) dan 1,32% (*net*) pada 31 Desember 2020.

Bank cepat tanggap dalam melihat peluang tren bisnis yaitu transaksi digital maka Bank berkomitmen untuk berupaya mendukung pengembangan

growth by 19% compared to 2019 and the total digibank balances grew by 2.2X per annum. In responding to this trend, Bank Indonesia has accelerated their digital transformation and policies to strengthen the payment systems through the QRIS Merchant Discount Rate policy, and implementing digitalization of the payment system.

Indonesia's economy is projected to continue to recover, driven by the progress in COVID-19 vaccination programs, global economy recovery, as well as stimulus and strengthening of policies. The IMF forecasts Indonesia's economy to rebound at 4.80% as assessed from the progress shown since July 2020.

ANALYSIS OF BANK PERFORMANCE IN 2020

Strategy and Policy Implementation

To face the challenges and rapid business dynamics, DBS Indonesia has formulated its strategic policies under the Corporate Plan 2020-2024 as the foundation for being selective and prudent in extending credit to avoid credit deterioration. To offset this, the Bank has strived to increase non- interest income. The Bank was also quick in capturing business trends and leveraged technological advancements to develop new products to meet ever changing customer needs. The Board of Directors properly anticipated external factors that could potentially impact this strategy, and has taken pre-emptive actions which have proven to carry DBS Indonesia through the challenges of 2020.

Throughout 2020, we consistently applied prudent principles in running the Bank.. Several efforts implemented by the Bank include selective lending, building risk awareness culture, monitoring and maintaining a healthy balance between sources of funds and efficient use of funds, maintaining sound liquidity and managing the Non-Performing Loan (NPL) ratio which the Bank was able to keep the NPL level below 5%, at 4.55% (gross) and 1.32% (net) as of 31 December 2020.

The Bank was also quick in responding new business trends, such as capturing opportunities in digital transactions, through its commitment to support

platform digital sejalan dengan ketentuan yang berlaku di Indonesia. Selain itu, Bank juga melakukan pengembangan *partner* ekosistem dan konektivitas nasabah-nasabah korporasi yang bergerak di bidang *e-commerce* dan *financial technologies* melalui *Supplier Payment System*. Inisiatif ini sesuai dengan visi Bank untuk memenuhi kebutuhan nasabah untuk “*Live more, Bank less.*” Sesuai dengan strategi ini maka Bank telah meluncurkan beberapa fitur produk inovatif di tahun 2020 yaitu salah satunya adalah digibank Rekening Valas, IDEAL Online FD, IDEAL Digidoc, dan *Enhanced RAPID*.

Berdasarkan strategi yang diterapkan, kinerja Bank menunjukkan kinerja yang lebih baik dibandingkan dengan tahun sebelumnya meskipun masih mengalami kerugian. Bank mencatat jumlah simpanan nasabah pada tahun 2020 sebesar Rp 62,09 triliun sedikit menurun 2,46% yoy, meski demikian Bank mencatatkan perbaikan pada komposisi CASA yang lebih baik dari tahun lalu yaitu dari 39,35% menjadi 48,67%. Bank juga berhasil meningkatkan pendapatan bunga bersih menjadi Rp 4,34 triliun, tumbuh 5,36% yoy. Pendapatan bunga bersih yang lebih tinggi juga tercermin dari rasio *Net Interest Margin* (NIM) sebesar 5,53% dibandingkan tahun lalu yang sebesar 5,25%. Selain itu, Bank berhasil mengalami penurunan *Cost Income Ratio* (CIR) menjadi 58,74% dari 65,36% di tahun 2019. Atas pencapaian kinerja tersebut Bank DBS mencatat peningkatan pada pendapatan operasional 10,30%, dimana peningkatan pada pendapatan operasional lainnya naik 23,94% menjadi sebesar Rp 1,85 triliun. Peningkatan juga terjadi pada rasio KPMM pada tingkat 23,26% tumbuh dibandingkan pada tahun 2019 sebesar 20,04%, tertinggi sejak 5 tahun terakhir.

Peranan Direksi dalam Penetapan Strategi dan Kebijakan

Kebijakan strategis merupakan instrumen penting dalam pengambilan keputusan untuk menggenapi fokus perusahaan. Dalam rangka tersebut, Bank DBS Indonesia terus menerus melakukan pemantauan secara faktor internal dan eksternal dan menuangkan rancangan tersebut dalam Rencana Bisnis Bank (RBB). Dalam implementasi dan penyusunan Rencana Bisnis Bank 2020-2024, Direksi telah melakukan langkah penyempurnaan agar implementasi dari strategi dapat berjalan lebih baik dari tahun sebelumnya. Direksi telah melaksanakan pemantauan yang cukup untuk menilai hasil dari Rencana Bisnis Bank (RBB) dan beberapa proses analisa untuk menentukan kekuatan dan peluang bisnis.

digital platform development in line with prevailing regulations. Additionally, the Bank has developed ecosystem partnerships and connectivity for corporate customers engaged in e-commerce and financial technologies through the Supplier Payment System. This initiative is in line with the Bank's vision to meet customer needs to “Live more, Bank less.” Aligned with this strategy, the Bank has launched several innovative product features in 2020, among others was the digibank Foreign Currency Account, IDEAL Online FD, IDEAL Digidoc, and Enhanced RAPID.

Based on strategies implemented, the Bank's performance showed better progress compared to last year although it still suffered losses. The Bank recorded customer savings in 2020 at a total of Rp 62.09 trillion, a decrease by 2.46% yoy, yet an improvement was noted on the CASA ratio, namely from 39.35% to 48.67%. The Bank also managed to increase net interest income to reach Rp 4.34 trillion, a growth of 5.36% yoy. Higher net interest income was also reflected in the Net Interest Margin (NIM) ratio of 5.53% compared to 5.25% of the previous year. Moreover, the Bank managed to reduce the Cost to Income Ratio (CIR) to 58.74% from 65.36% in 2019. With these financial results, DBS Bank recorded an increase in operating income at 10.30%, where the increase in other operating income grew by 23.94% to Rp 1.85 trillion. The CAR ratio also improved to 23.26%, higher than last year's 20.04%, which is the highest level over the last 5 years.

The Role of the Board of Directors in Establishing Strategies and Policies

Strategic policy is an important tool in decision making in order to remain focused. Bank DBS Indonesia continuously reviews internal and external factors to define the strategy in Bank's Business Plan (BBP). In preparing the 2020-2024 Bank Business Plan, the Board of Directors has taken steps to fine tune the strategies to ensure better implementation than the previous year. The Board of Directors has conducted adequate reviews to assess the results of the Bank's Business Plan and several analysis to determine the business' strengths and opportunities.

Pencapaian Kinerja 2020 dan Perbandingannya dengan Target

DBS Indonesia mencatatkan pendapatan pada tahun 2020 sebesar Rp 6,19 triliun, meningkat 10,30% dari tahun lalu, dengan pendapatan bunga bersih sebesar Rp 4,34 triliun, tumbuh Rp 221 miliar atau 5,36% dari tahun 2019 yang tercatat sebesar Rp 4,12 triliun. *Net Interest Margin* (NIM) menjadi 5,53% lebih tinggi dari tahun sebelumnya sebesar 5,25%, dan pendapatan operasional lainnya pada tahun 2020 tercatat sebesar Rp 1,85 triliun, naik 23,94% atau sebesar Rp 357 miliar dibandingkan tahun 2019 yang sebesar Rp 1,49 triliun.

Kemudian, pada tahun 2020 beban operasional lainnya di luar beban kerugian penurunan nilai, tercatat sebesar Rp 3,34 triliun, turun 0,98% atau sebesar Rp 33 miliar dibandingkan pada tahun 2019 sebesar Rp 3,37 triliun. Penurunan ini terutama disebabkan oleh penurunan beban umum dan administrasi pada tahun 2020 yang tercatat sebesar Rp 1,93 triliun, turun 5,04% dibandingkan pada tahun 2019 sebesar Rp 2,03 triliun.

Namun demikian, untuk menjaga posisi keuangan agar tetap solid, DBS Indonesia telah mengambil langkah-langkah strategis yaitu dengan meningkatkan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) atas aset bermasalah dengan membukukan beban kerugian penurunan nilai sebesar Rp 3,02 triliun, sehingga DBS Indonesia melaporkan rugi bersih pada tahun 2020 sebesar Rp 277 miliar.

Dalam memperkuat posisi modalnya, DBS Indonesia terus melakukan usaha-usaha dalam mitigasi berbagai risiko bisnis, terutama risiko kredit. DBS Indonesia terus menjaga posisi likuiditasnya pada tingkat yang optimum. Pada 31 Desember 2020, DBS Indonesia mencatat rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (CAR) sebesar 23,26%, meningkat dari posisi 31 Desember 2019 yang sebesar 20,04%. Dari sisi likuiditas, *Net Stable Funding Ratio* (NSFR) dan *Liquidity Coverage Ratio* (LCR) dinilai stabil, dimana rasio NSFR 147% dan rasio LCR yang mencapai 424%. Demikian pula Rasio Pinjaman yang Diberikan terhadap Dana Pihak Ketiga tetap terjaga pada tingkat 79,54%.

Jika dibandingkan dengan target yang ditetapkan di awal tahun, Pemberian kredit masih 13,33% di bawah target, serta Dana Pihak Ketiga (DPK) mencapai 2,61% sedikit di bawah target. Walaupun pertumbuhan kredit lebih lambat, Bank tetap dapat mencatatkan rasio NPL *gross* di bawah 5%, dimana pada posisi 31 Desember

2020 Performance Results against Targets

DBS Indonesia recorded income at Rp 6.19 trillion, growth of 10.30% from last year, with net interest income of Rp 4.34 trillion in 2020, an increase of Rp 221 billion or 5.36% from Rp 4.12 trillion in 2019. Net Interest Margin (NIM) was up to 5.53% higher than 5.25% in the previous year, and other operating income in 2020 was posted at Rp 1.85 trillion, an increase by 23.94% or Rp 357 billion compared to Rp 1.49 trillion in 2019.

Subsequently, other operational expenses in 2020 excluding impairment losses was posted at Rp 3.34 trillion, a decrease of 0.98% or Rp 33 billion lower compared to Rp 3.37 trillion in 2019. The decrease was mainly due to a reduction in general and administrative expenses in 2020 which was recorded at Rp 1.93 trillion, a decrease of 5.04% compared to Rp 2.03 trillion in 2019.

Nevertheless, to maintain a solid financial position, DBS Indonesia has taken strategic steps, by increasing the Allowance for Impairment Losses (AIL) for non-performing assets by booking an impairment loss expense of Rp 3.02 trillion, so that DBS Indonesia reported a net loss of Rp 277 billion in 2020.

To strengthen its capital position, DBS Indonesia strived to mitigate various business risks, especially credit risk. DBS Indonesia has kept its liquidity position at optimum levels. As of 31 December 2020, DBS Indonesia recorded its Minimum Capital Requirement (CAR) ratio at 23.26%, an increase from the 31 December 2019 position of 20.04%. From the liquidity stand point, Net Stable Funding Ratio (NSFR) and Liquidity Coverage Ratio (LCR) were assessed as stable, where the NSFR ratio was at 147% and LCR ratio reached 424%. Likewise, the Loan Ratio to Third Party Funds was maintained at the level of 79.54%.

Compared to the target set at the beginning of the year, loans disbursed was still at 13.33%, below target, and Third Party Funds reached 2.61% slightly below target. Although loan growth was slower, the Bank still managed to record NPL *gross* ratio below 5%, which as of 31 December 2020 position, the NPL *Gross* was

2020, NPL Gross DBS Indonesia adalah sebesar 4,55%. Di tengah rendahnya kredit yang disalurkan, Bank terbukti tetap dapat menghasilkan pendapatan bunga bersih lebih baik dari target yaitu lebih tinggi 1,51% dan pendapatan operasional lainnya lebih tinggi 40,48% dari target.

Dari sisi operasional kegiatan bisnis, DBS Indonesia telah tumbuh dan berkembang dengan pesat yang hanya 3 kantor cabang di tahun 2004 hingga berkembang pada tahun 2020 menjadi 1 Kantor Pusat, 14 Kantor Cabang, 17 Kantor Cabang Pembantu dan 6 Kantor Fungsional di 16 kota utama di Indonesia: Jakarta, Tangerang Selatan, Surabaya, Medan, Bandung, Semarang, Yogyakarta, Solo, Pekanbaru, Palembang, Makassar, Manado, Bali, Pontianak, Samarinda, dan Balikpapan.

Inovasi Produk dan Digital Banking

DBS Indonesia kerap melakukan inovasi produk untuk memenuhi kebutuhan perbankan nasabah sejalan dengan tujuan *brand Live more, Bank less*. Nasabah perseoran maupun nasabah retail dapat mempunyai akses terhadap produk-produk *e-channel* yang telah tersedia dengan disertai pengembangan sesuai dengan kebutuhan segmen.

Pandemi COVID-19 telah mengubah aktivitas keseharian sebagian besar masyarakat lewat dari pembatasan mobilitas sehingga lebih banyak beraktivitas dari rumah. Hal ini telah memaksa mereka untuk mengalihkan transaksi perbankan yang biasanya dilakukan di cabang bank ataupun ATM ke kanal digital. DBS Indonesia, sebagai salah satu perintis *digital banking* di Indonesia, menjawab kebutuhan konsumen akan jasa perbankan yang tidak perlu ke cabang melalui aplikasi digibank. Melalui aplikasi digibank, nasabah dapat membuka rekening dan melakukan berbagai transaksi termasuk valuta asing, obligasi pemerintah dan pengiriman dana dalam dan luar negeri tanpa harus meninggalkan rumah. Seiring dengan meningkatnya kebutuhan dan kenyamanan konsumen akan digital banking, DBS Indonesia terus berupaya untuk menambah dan mengembangkan fitur dan produk pada aplikasi digibank.

Beberapa produk baru yang telah diluncurkan dalam aplikasi digibank seperti digibank Rekening Valas yang memungkinkan nasabah membuka hanya satu rekening digibank untuk berbagai macam mata uang. Maxi Saving (Tabungan Maxi) yang merupakan tabungan pada aplikasi digibank yang memberikan bunga yang lebih tinggi dibandingkan dengan

at 4.55%. Despite the weak loan demand, the Bank has able to deliver higher than target net interest income, higher by 1.51% and other operating income at 40.48% higher than target.

From an operational standpoint, DBS Indonesia has grown rapidly from only 3 branch offices in 2004 and expanded in 2020 to 1 Head Office, 14 Branch Offices, 17 Sub-Branch Offices, and 6 Functional Offices in 16 major cities across Indonesia: Jakarta, South Tangerang, Surabaya, Medan, Bandung, Semarang, Yogyakarta, Solo, Pekanbaru, Palembang, Makassar, Manado, Bali, Pontianak, Samarinda and Balikpapan.

Product Innovation and Digital Banking

DBS Indonesia continues to innovate products and solutions to meet customer banking needs in line with the brand promise of Live more, Bank less. Corporate customers as well as retail customers able to access *e-channel* products with updates customized to the needs of each segment.

The COVID-19 pandemic has changed people's lives through mobility restrictions which require them to do more activities from home. This has forced people to shift banking transactions that are normally carried out at branch offices or ATMs to digital channels. DBS Indonesia, as one of the digital banking pioneers in Indonesia, leverages digibank to meet customer's digital banking needs. Through the digibank application, customers can open accounts and conduct various transactions including foreign exchange, government bonds as well as domestic and overseas money transfers without having to leave their homes. In line with the ever changing customer needs and convenience of digital banking, DBS Indonesia strives to add and enhance features and products in digibank.

Several new products have been launched in digibank such as digibank Foreign Currency Current Account which allows customers to open only one digibank account for various currencies. Maxi Savings is a savings account in digibank which provides a higher interest rate compared to other saving accounts.

tabungan lainnya. Obligasi Negara Pasar Sekunder yang memberikan akses kepada nasabah untuk melakukan jual beli obligasi pasar sekunder di aplikasi digibank.

Tantangan 2020 dan Langkah Penyelesaiannya

Kendatipun kami menyadari sepenuhnya bahwa di tahun 2020 terdapat kendala yang luar biasa besar dengan adanya pandemi COVID-19 yang menyebar ke banyak negara di dunia, telah memberi tekanan kepada perekonomian global dan domestik, serta industri perbankan. Adanya pandemi COVID-19 yang diikuti dengan penerapan langkah-langkah pengendalian dengan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) menyebabkan terganggunya aktivitas ekonomi secara masif, menyebabkan konsumsi dan investasi rendah.

Dalam menghadapi situasi pandemi, selain dari upaya kami untuk memenuhi protokol kesehatan terkait dengan penanganan COVID-19, kami tetap berupaya untuk melakukan adaptasi dan inovasi untuk memenuhi kebutuhan nasabah dalam bertransaksi. Bank menerapkan cara-cara baru untuk melakukan penjualan secara virtual baik melalui webinar atau media sosial, pengembangan sarana digital, melakukan modifikasi dalam berbagai proses transaksi dan penjualan untuk nasabah korporat atau nasabah perorangan. Selama masa pembatasan interaksi sosial, penawaran digital secara intensif kami lakukan yang memungkinkan nasabah untuk melakukan transaksi perbankan bersama kami tanpa gangguan dari rumah mereka. Dalam beberapa kasus, kami mempercepat peluncuran layanan teknologi perbankan lebih cepat dari jadwal. DBS Indonesia terus berupaya untuk mengembangkan dan mengoptimalkan *digital banking* kepada nasabah perusahaan atau perorangan dan telah menjadi pemain kunci *digital banking* di Indonesia.

Dengan adanya peningkatan risiko kredit akibat dari COVID-19, DBS Indonesia melakukan penerapan prinsip kehati-hatian lebih dalam dan menerapkan pemantauan terhadap risiko kredit. Bank menjaga kualitas portofolio pinjaman dengan dibantu oleh program pemerintah penanganan dampak COVID-19 yaitu Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN). Selain itu, Bank berupaya menekan *Non-Performing Loan* (NPL) dengan cara implementasi restrukturisasi bagi debitur yang terdampak COVID-19, memperkuat budaya sadar risiko (*risk awareness*), pemantauan ketat dalam pemberian kredit baru, perbaikan kualitas aset secara bertahap dan peningkatan kapabilitas SDM di bidang perkreditan.

Secondary Market Government Bonds provide access to customers to buy and sell secondary market bonds through digibank.

2020 Challenges and Steps to the Solutions

We observe that the world wide spread of COVID-19 pandemic has put immense pressure on the global and domestic economies, as well as the banking industry. The implementation of Large-Scale Social Restrictions (PSBB) to curb the spread of COVID-19 pandemic has caused a massive disruption on the economy, resulting in low consumption and investment.

In facing the pandemic, aside from our efforts to fulfill health protocols related to COVID-19, we aspired to adapt and innovate to answer customer needs in their daily transactions. The Bank implemented new ways to perform sales virtually through webinars or social media, development of digital facilities, and modification in various transactional and sales processes for both corporate and individual customers. During the period of mobility restriction, we provided intensive digital offers that allowed customers to perform banking transactions from their homes with no disruption. In some cases, we have accelerated the launch of some banking technology earlier than scheduled. DBS Indonesia strives to develop and optimize digital banking for corporate or individual customers and has become a key player in digital banking in Indonesia.

With the increasing credit risks due to COVID-19, DBS Indonesia has applied heightened prudential principles and risk monitoring for credit risk management. The Bank maintained the quality of the loan portfolio with the assistance of the government program on handling the impact of COVID-19, called the National Economic Recovery (PEN). Furthermore, the Bank has managed the Non-Performing Loans (NPL) by means of restructuring for debtors impacted by COVID-19, strengthening our risk awareness culture, tighter monitoring for new loans, improving asset quality in stages, and improving HR capabilities in the credit sector.

Secara keseluruhan dapat kami sampaikan bahwa Bank optimis melihat bahwa perekonomian akan kembali dalam waktu dekat menilai dari daya konsumsi masyarakat telah naik sejak bulan Juli. Dengan demikian tidak berlebihan apabila kami sangat optimis bahwa prospek usaha Bank pada masa mendatang tetap baik, serta menyatakan bahwa kami mampu menangkap berbagai peluang maupun beradaptasi dengan perubahan lingkungan industri perbankan yang semakin kompleks. Industri perbankan akan selalu menjadi sumber inspirasi yang tidak pernah habis untuk mendorong inovasi produk dan memberikan pelayanan perbankan terbaik kepada nasabah yang semakin beragam. Kami optimis Bank DBS akan tumbuh ke depannya dengan tetap melaksanakan prinsip kehati-hatian (*prudential banking*) didukung oleh kekuatan-kekuatan yang dimiliki antara lain:

- Konektivitas Asia;
- Pemegang saham utama DBS Indonesia adalah Bank dari Singapura yang merupakan pintu gerbang bagi Asia;
- Akses regional yang luas;
- Dikenal sebagai salah satu pelaku utama pada segmen bisnis kelas menengah atas untuk *Wealth Management* yang mengedepankan produk investasi, *bancassurance*, dan berbagai produk simpanan;
- Mempunyai karyawan yang memiliki talenta tinggi, dengan komposisi pengalaman kerja karyawan di Bank asing, lokal dan industri teknologi. Bank mempunyai lingkungan kerja kondusif dan menyenangkan yang menunjang kinerja karyawan;
- Mempunyai cabang di lokasi yang tepat; dan
- Memiliki digibank yang merupakan salah satu pelopor *digital banking* di Indonesia dengan teknologi terkini.

Perubahan-Perubahan Penting yang Terjadi pada Bank dan Kelompok Usaha Bank

Selama tahun 2020, dapat kami sampaikan bahwa tidak ada perubahan-perubahan penting yang terjadi pada Bank ataupun Kelompok Usaha Bank.

ANALISIS PROSPEK USAHA

Pada masa mendatang, ekonomi global di perkirakan akan melanjutkan pemulihan yang didukung oleh implementasi vaksinasi yang dapat mendorong peningkatan mobilitas, keyakinan konsumen, pembukaan ekonomi, serta berlanjutnya stimulus kebijakan fiskal dan moneter yang mendorong pemulihan ekonomi. Perkembangan indikator dini menunjukkan ketidakpastian pasar keuangan global

Overall, we would like to convey that the Bank is optimistic for economic recovery in the near future given the increase in public consumption since July. We are confident that the Bank's future business prospects remain positive, and that we are capable of capturing various opportunities and adapting to the changes in the increasingly complex banking environment. The banking industry will always be a source of inspiration that will never stop to push for product innovations and offer better banking services to an increasingly diverse client base. We are optimistic that Bank DBS will continue to prosper by practicing prudential banking and leveraging on our strengths as follows:

- Asian connectivity;
- The major shareholder of DBS Indonesia is a Singaporean Bank which serves as the gateway to Asia;
- Wide regional access;
- Known as a major player in Wealth Management, focused on investments, bancassurance, and various savings products;
- Employs highly talented individuals who have work experience in local and foreign banks, as well as the technology industry. The Bank has a conducive and joyful working environment that supports employee performance;
- Branch offices at the right locations; and
- Leveraging digibank, as one of the pioneers of digital banking applications in Indonesia with the most advanced technology.

Important Changes that Occurred in the Bank and the Bank's Business Group

Throughout 2020, we can disclose that there are no significant changes that have occurred in the Bank or the Bank's Business Group.

BUSINESS PROSPECT ANALYSIS

In the near future, the global economy is expected to recover due to the implementation of vaccination that will increase mobility, consumer confidence, reopening of the economy, and ongoing fiscal and monetary policy stimulus that promotes economic recovery. Early indicators show that global financial market uncertainty has declined since early November 2020 following results of the US presidential election,

semakin menurun sejak awal November 2020 pasca hasil pemilihan umum Presiden di Amerika Serikat, meskipun volatilitas perlu tetap diwaspadai di tengah kekhawatiran peningkatan kembali kasus COVID-19 di beberapa negara. Penurunan ketidakpastian global ini diharapkan akan mendorong aliran masuk modal asing kembali meningkat di banyak negara berkembang. Kondisi tersebut kemudian akan mengurangi tekanan lebih lanjut pada nilai tukar negara berkembang, termasuk Indonesia.

Pertumbuhan ekonomi domestik diperkirakan akan terus membaik pada tahun 2021. Perkembangan berbagai indikator dini hingga akhir Desember 2020 yang terus meningkat mengonfirmasi perbaikan ekonomi domestik yang berlanjut. Mobilitas masyarakat di beberapa daerah terus menunjukkan perbaikan di tengah pembatasan kegiatan masyarakat yang masih diberlakukan di sejumlah wilayah untuk memitigasi kenaikan kembali kasus positif COVID-19. Bank Indonesia memperkirakan pertumbuhan ekonomi Indonesia akan meningkat pada kisaran 4,8%-5,8% pada 2021.

Sementara pada industri perbankan, pertumbuhan kredit perbankan pada tahun 2021 diperkirakan membaik sejalan dengan kondisi korporasi yang membaik. Penawaran kredit juga tetap akan kondusif dengan rendahnya suku bunga, melimpahnya likuiditas, membaiknya persyaratan kredit (*lending standard*), serta diperpanjangnya program restrukturisasi kredit oleh OJK, dengan tetap menerapkan prinsip kehati-hatian dan menghindari terjadinya *moral hazard*. Guna mengurangi persepsi risiko yang masih tinggi, baik di sisi perbankan maupun sisi korporasi akibat *asymmetric information*, upaya untuk mengurangi *credit crunch* perlu dilakukan dengan mempertemukan korporasi sektor-sektor prioritas dengan kesiapan perbankan dalam penyaluran kredit. Bank Indonesia memperkirakan pertumbuhan kredit dan Dana Pihak Ketiga diperkirakan masing-masing 7%-9% pada 2021.

Sejalan dengan kondisi ekonomi dalam negeri yang membaik, pertumbuhan kredit perbankan nasional juga akan tumbuh lebih tinggi. Membaiknya perekonomian dan perbankan nasional juga dapat memperlihatkan bahwa prospek usaha DBS Indonesia kedepannya sangat baik. Dalam rangka merespon tantangan pada masa mendatang, secara garis besar, DBS Indonesia menyusun strategi dan kebijakan yang akan diterapkan pada tahun 2021 guna meningkatkan

yet potential volatility remains amidst fear of another rise of COVID-19 cases in several countries. Decreasing global uncertainty is expected to boost foreign capital inflows to many developing countries, resulting in less pressure on exchange rates in emerging markets, including Indonesia.

Domestic economic growth is forecasted to continue improving in 2021. Up to December 2020, positive early indicators are affirming continued improvement in the domestic economy. Public mobility in several areas has continued to show improvement despite restrictions on public activities being enforced in a number of areas to mitigate rising COVID-19 positive cases. Bank Indonesia predicts the Indonesia economy to grow by 4.8%-5.8% in 2021.

Whilst in the banking industry, banking loan growth in 2021 is projected to grow in line with the improving conditions of corporations. Loan offerings will also remain conducive with the low interest rate environment, flush liquidity, improvement of lending standards, as well as extension of credit restructuring programs by OJK, while remaining prudent and avoiding moral hazards from occurring. To reduce high risk perceptions both on banking and corporate sides due to asymmetric information, efforts to reduce any credit crunch are necessary by bringing together priority sector corporations with bank readiness in lending. Bank Indonesia predicts that credit and Third Party Funds growth are estimated to grow at 7%-9% each in 2021.

In line with the improving domestic economic conditions, national banking credit growth will also increase. DBS Indonesia's future business prospects look positive in line with the Improving national economy and banking sector. In response to future challenges, DBS Indonesia's strategy and policies to improve the Bank's performance in 2021 will be focusing on developing digital tools, monitoring and maintaining a healthy balance between sources of

kinerja Bank, dengan berfokus pada pengembangan sarana digital, memantau dan menjaga keseimbangan antara sumber dana dan penggunaan dana yang efisien, menjaga likuiditas yang sehat dan menjaga kondisi rasio *Non-Performing Loan* (NPL) yang sehat.

Berdasarkan analisa dengan data yang tersedia, kami melihat bahwa perekonomian Indonesia mempunyai prospek berangsur membaik dalam menghadapi COVID-19. Meskipun terdapat tantangan di tahun 2020, perekonomian Indonesia dinilai *sound* dan *resilient*. Kami optimis dengan adanya dorongan berlanjutnya sinergi kebijakan antar otoritas untuk mendukung transformasi struktural, akselerasi ekonomi dan reformasi pasar uang dapat membantu percepatan pemulihan ekonomi Indonesia.

PENERAPAN TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK

Kami memandang bahwa penerapan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang baik atau *Good Corporate Governance* (GCG) telah menjadi bagian dalam proses bisnis yang dijalankan. Aktivitas bisnis di lingkungan DBS Indonesia senantiasa diimbangi oleh pelaksanaan manajemen risiko sebagai salah satu wujud penerapan prinsip-prinsip GCG.

Pada tahun 2020, Bank telah melakukan penilaian GCG secara mandiri. Hasilnya, Bank memperoleh nilai komposit 2 (Tata Kelola Memadai). Hal ini tercermin dari pemenuhan yang memadai atas prinsip-prinsip GCG. Kekurangan dan kelemahan dalam penerapan prinsip Tata Kelola Bank, berdasarkan perolehan nilai tersebut, pada umumnya kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh manajemen Bank. Hal ini dikarenakan DBS Indonesia telah mengimplementasikan kerangka kerja yang kuat termasuk pembentukan *governance structure*, *governance process* dan *governance outcome*, untuk menilai kecukupan dan efektivitas struktur dan infrastruktur Tata Kelola Bank agar proses pelaksanaan prinsip GCG sesuai dengan harapan pemangku kepentingan.

PENILAIAN KINERJA KOMITE-KOMITE YANG BERADA DI BAWAH DIREKSI

Dalam rangka membantu dan mendukung pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi, DBS Indonesia membentuk komite-komite yang bertanggung jawab kepada Direksi. Terdapat 7 (tujuh) komite di bawah Direksi dalam merespons semakin berkembangnya kompleksitas bisnis dan pentingnya penerapan Tata Kelola yang baik, yang terdiri dari

funds and efficient use of funds, maintaining sound liquidity and managing the Non-Performing Loan (NPL) ratio.

Based on available data, we observe that Indonesia's economic prospects are gradually improving in the face of COVID-19. Despite the challenges in 2020, Indonesia's economy is still considered sound and resilient. We are optimistic with the ongoing policy synergy between authorities to support structural transformation, digital economy acceleration, and money market reformation can help accelerate Indonesia's economic recovery.

IMPLEMENTATION OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE

We consider that the implementation of Good Corporate Governance (GCG) principles is embedded in our business process. Business activities within DBS Indonesia are always balanced with risk management as one the key principles of GCG.

In 2020, DBS Indonesia conducted an independent GCG assessment, resulting in a composite value of 2 (Adequate Governance). This is interpreted as adequate fulfilment of GCG principles whereby, any weaknesses or shortcomings are generally insignificant and can be resolved by the Bank's management through the normal course of actions. DBS Indonesia has implemented a strong framework, including the establishment of governance structures, governance processes and governance outcomes, to assess the adequacy and effectiveness of Bank governance structures and infrastructure so that the process of implementing GCG principles is in line with stakeholder expectations.

PERFORMANCE EVALUATION OF COMMITTEES UNDER THE BOARD OF DIRECTORS

In the context of assisting and supporting the implementation of duties and responsibilities of the Board of Directors, DBS Indonesia has various committees that report directly to the Board of Directors. There are 7 (seven) committees under the Board of Directors to respond to the growing business complexity and the importance of implementing

Komite Risiko Operasional, Komite Risiko Pasar dan Likuiditas, Komite Risiko Kredit, Komite *Asset and Liability* (ALCO), *Business Control Committee* (BCC), *IT Steering Committee*, dan Komite Manajemen Risiko Terintegrasi.

Pada tahun 2020, Direksi menilai komite-komite tersebut telah menjalankan fungsi dan tugasnya dengan sangat baik. Hal ini didasari oleh pelaksanaan tugas dan fungsi masing-masing komite telah membantu Direksi dalam merumuskan dan mengambil keputusan strategis dalam menghadapi tantangan Bank baik jangka pendek, jangka menengah, maupun jangka panjang, termasuk di dalamnya rekomendasi atas penanganan COVID-19.

Komite Risiko Operasional

Komite Risiko Operasional memiliki peran untuk melakukan pengawasan dan memberikan arahan yang terkait dengan manajemen risiko operasional secara komprehensif. Beberapa tugas yang telah dijalankan pada tahun 2020, antara lain:

- a. Memantau dan meninjau kebijakan terkait manajemen risiko dan juga efektivitas dari proses manajemen risiko di tahun 2020.
- b. Menyetujui laporan profil risiko Bank yang diajukan di tahun 2020.
- c. Mengkaji ulang beberapa perbaikan proses untuk mengurangi risiko operasional.

Komite Risiko Pasar dan Likuiditas

Komite Pasar dan Likuiditas memiliki peran sebagai forum eksekutif untuk melakukan diskusi dan pengambilan keputusan terkait keseluruhan aspek risiko pasar dan risiko likuiditas beserta manajemennya. Beberapa pelaksanaan tugas yang telah dijalankan sepanjang tahun 2020, antara lain:

- a. Menyetujui peninjauan ulang tahunan terhadap limit-limit risiko pasar untuk *T&M Trading Book*, *T&M Banking Book* dan *ALCO Book*.
- b. Menyetujui peninjauan ulang tahunan terhadap asumsi MCO (*Maximum Cumulative Outflow*) dan rasio-rasio inti likuiditas.
- c. Menyetujui model perhitungan risiko suku bunga di *Banking Book* (IRRBB) untuk *CASA*, *Loan Prepayment* dan *Deposit*.
- d. Mengesahkan wewenang otoritas limit risiko pasar (*Market Risk DOA*) untuk mendapat persetujuan dari Dewan Komisaris.

Good Governance, namely the Operational Risk Committee, Market and Liquidity Risk Committee, Credit Risk Committee, Asset and Liability Committee (ALCO), Business Control Committee (BCC), IT Steering Committee, and Integrated Risk Management Committee.

In 2020, the Board of Directors considered that these committees had carried out their functions and duties very well. This is based on the implementation of duties and functions of each of the committees that has assisted the Board of Directors in formulating and making strategic decisions in short, medium and long-term challenges, including recommendations on handling COVID-19.

Operational Risk Committee

The Operational Risk Committee's role is to carry out supervision and provide direction related to operational risk management in a comprehensive manner. Some of the tasks carried out in 2020 include the following:

- a. Monitor and review respective risk management policies as well as the effectiveness of risk management processes in 2020.
- b. Approve the Bank's risk profile report submitted in 2020.
- c. Review process improvements to mitigate operational risk.

Market and Liquidity Risk Committee

The Market and Liquidity Risk Committee provides an executive forum for discussions and decision-making related to all aspects of market and liquidity risk, and its management. Some of the tasks carried out during 2020, are as follows:

- a. Approve the annual review of market risk limits for *T&M Trading Book*, *T&M Banking Book* and *ALCO Book*.
- b. Approve the annual review of Maximum Cumulative Outflow (MCO) assumptions and core liquidity ratios.
- c. Approve the model for Interest Rate Risk in the *Banking Book* (IRRBB) for *CASA*, *Loan Prepayments* and *Deposits*.
- d. Endorse the market risk limit authority (*Market Risk DOA*) for approval from the Board of Commissioners.

Komite Risiko Kredit

Komite Risiko Kredit menyediakan forum eksekutif untuk diskusi dan pengambilan keputusan yang berkaitan dengan risiko kredit dan pengelolaannya, serta untuk memastikan bahwa Bank telah mematuhi Kebijakan Kredit dan memastikan pelaksanaan tata kelola yang baik dalam Bank sehubungan dengan seluruh keputusan kredit. Pada tahun 2020, Komite Risiko Kredit telah melakukan fungsi pengawasan antara lain mencakup:

- a. Mengkaji dan memonitor portofolio risiko kredit Bank.
- b. Mengkaji beberapa kebijakan dan pedoman mengenai kredit.
- c. Menyetujui laporan Profil Risiko Kredit Bank yang diajukan di tahun 2020.
- d. Menyampaikan beberapa perbaikan proses untuk meningkatkan pengelolaan serta penanganan risiko kredit.
- e. Menilai dan memonitor tinjauan kredit, laporan asuransi dan laporan penilaian yang terlambat dan didiskusikan dengan PIC masing-masing untuk ditindaklanjuti.

Asset and Liabilities Committee (ALCO)

Komite ALCO dibentuk untuk mengawasi kualitas dan stabilitas Pendapatan Bunga Bersih, manajemen likuiditas, memberikan kepada manajemen senior pandangan atas dinamika penting mengenai neraca keuangan, strategi yang diadopsi serta proses eksekusi melalui mekanisme dan penyesuaian insentif internal yang sesuai. Selain itu, komite ini juga berperan untuk memastikan pemenuhan ketersediaan modal sesuai peraturan untuk mendukung pertumbuhan bisnis dan operasional Bank.

Beberapa tugas yang telah dijalankan sepanjang tahun 2020, antara lain:

- a. Berperan aktif dalam mengkaji bentuk neraca berdasarkan kombinasi analisis yang disajikan di dalam rapat berkala, informasi dari Unit bisnis, dan data aktual Bank. Sebagai salah satu contoh, ALCO secara aktif meninjau dan memantau *Loan to Deposit Ratio* (LDR) untuk memastikan bahwa Bank beroperasi pada level likuiditas yang aman dan optimal; serta memanfaatkan mekanisme penetapan harga internal (*Fund Transfer Pricing - FTP*) sebagai alat untuk membentuk neraca sesuai dengan strategi keseluruhan Bank.
- b. Melakukan ulasan terhadap setiap proposal produk atau inisiatif baru dari Unit Bisnis dan memberikan dukungan dan/atau saran.

Credit Risk Committee

The Credit Risk Committee provides an executive forum for discussions and decision making related to Credit Risk and its management, as well as to ensure that the Bank complies with Credit Policies and applies Good Governance related to all credit decisions. In 2020, the Credit Risk Committee performed supervisory functions including:

- a. Review and monitor the Bank's Credit Risk portfolio.
- b. Review several policies, standards and guidelines related to credit.
- c. Endorse the Bank's Credit Risk Profile report proposed in 2020.
- d. Presented several process enhancements to improve Credit Risk management.
- e. Assessed and monitored credit reviews, insurance reports and overdue valuation reports and discussed with the respective PICs for follow-up.

Asset and Liabilities Committee (ALCO)

The ALCO committee was established to oversee the quality and stability of Net Interest Margin, liquidity management, provide views to the senior management on the important dynamics on the balance sheet, strategies adopted as well as the execution and alignment of appropriate internal incentives. In addition, the committee has the role to ensure the availability of capital in line with the Bank's business growth and operations.

Several tasks carried out throughout 2020 included:

- a. Active review of the balance sheet through various presented in periodic meetings, information from business units, and the Bank's actual data. As an example, ALCO actively reviewed and monitored the *Loan to Deposit Ratio* (LDR) to ensure that the Bank operates at a safe and optimal liquidity level; as well as utilized an internal pricing mechanism (*Fund Transfer Pricing - FTP*) as a tool to shape the balance sheet in line with the Bank's overall strategy.
- b. Review of new product or initiative proposals from the Business Unit and provided support and/ or recommendations.

- c. Menganalisa kebutuhan dana jangka Panjang Bank, dan menggunakan ketersediaan fasilitas pinjaman luar negeri dari DBS Bank Ltd., juga sebagai pilihan kontinjensi likuiditas.
- d. Memantau kewajiban pemenuhan rasio, baik internal maupun eksternal yang berkaitan dengan risiko likuiditas dan pemenuhan modal, termasuk inisiatif penambahan modal.

Business Control Committee (BCC)

Business Control Committee (BCC) berperan dalam melakukan pengawasan atas keseluruhan risiko operasional yang muncul dari aktivitas unit bisnis termasuk proses yang terjadi dari awal sampai akhir. Untuk membantu efektivitas manajemen risiko pada unit bisnis, fokus dari BCC adalah identifikasi, monitoring dan penyelesaian permasalahan terkait kontrol/risiko. Di samping itu, BCC juga memiliki fungsi prinsip yakni melakukan pengawasan dan *monitoring*. Beberapa pelaksanaan tugas BCC sepanjang tahun 2020, di antaranya:

IBG BCC:

- a. Pemantauan dan peninjauan efektivitas dari kontrol atas risiko yang berdampak terhadap bisnis.
- b. Peninjauan isu maupun risiko operasional signifikan yang muncul dari BU dan SU.
- c. Membahas isu-isu/tantangan utama dan melakukan peninjauan akan data-data risiko utama, kejadian-kejadian besar dan dampak bisnis terhadap kerugian finansial dan reputasi.
- d. Menyediakan arahan sebagai resolusi dari masalah/risiko operasional yang material dan pengawasan resolusi isu.
- e. Menginformasikan kepada komite manajemen unit (atau semacamnya), atau forum lain, terkait isu-isu signifikan dan penting.

CBG BCC:

1. Pengkajian dan pengawasan risiko operasional terkait produk-produk yang ada seperti Kartu Kredit, *Cash Line* dan produk *Wealth Management*.
2. Melakukan pengawasan rutin terhadap produk dan servis yang ditawarkan melalui aplikasi digibank.
3. Tetap melakukan pengawasan rutin terhadap bisnis CBG pada umumnya yang mencakup AML (*Anti-Money Laundering*), insiden terkait risiko operasional, KRI (*Key Risk Indicator*), *Branch Health Check* dan *Sales Health Check*.

- c. Analyzed the Bank's long-term funding needs and leveraged available foreign loan facilities from DBS Bank Ltd., as a liquidity contingency option.
- d. Monitored the mandatory ratios, both internal and external, related to liquidity risk and capital, including initiatives to increase capital.

Business Control Committee (BCC)

The *Business Control Committee* (BCC) has the role of overseeing all operational risks arising from business unit activities including end-to-end processes. For effective risk management, the focus of BCC is identifying, monitoring and addressing problems or issues related to controls/risk. Additionally, BCC has the principle function of conducting supervision and monitoring. Some BCC tasks throughout 2020, included:

IBG BCC:

- a. Monitor and review the effectiveness of controls for risks that impact the business.
- b. Review significant operational issues and risks that emerged from BU and SU.
- c. Discuss key issues/ challenges and review of key risk data, major events and business impact from financial losses and reputation risks.
- d. Provide direction to resolve material operational problems/risks and issue resolution oversight.
- e. Inform the unit management committee or other relevant forums, related to significant and important issues.

CBG BCC:

1. Review and monitor operational risks related to existing products such as Credit Card, Cash Line and Wealth Management product.
2. Conduct routine supervision of the products and services which are offered through the digibank application.
3. Ongoing routine supervision of the CBG business in general which includes Anti-Money Laundering (AML), operational risks incidents, Key Risk Indicator (KRI), Branch Health Check and Sales Health Check.

T&M BCC:

1. Melakukan pengawasan atas risiko operasional pada proses *end-to-end* di *Treasury & Market* seperti menelaah proses transaksi obligasi guna mencegah kegagalan penyelesaian, menelaah pelaporan regulasi memastikan penyampaiannya tepat waktu, pelaporan arus kas dan pelaporan PPE EBUS.
2. Menelaah insiden risiko operasional yang terkait dengan produk-produk yang ada seperti FX, *Fixed Income*, dan produk derivatif.
3. Menyetujui revisi *term of reference* (TOR) T&M BCC.

IT Steering Committee

IT Steering Committee bertugas untuk melakukan pengawasan secara menyeluruh terhadap progres implementasi dari projek strategis utama Bank. Selama tahun 2020, IT Steering Committee telah melakukan di antaranya :

1. Pemantauan progress onshoring sistem guna menjamin terpenuhinya implementasi secara tepat waktu sesuai dengan komitmen Bank kepada OJK.
2. Penyelarasan rencana pengembangan TI sesuai dengan visi, misi, serta perencanaan bisnis Bank untuk tahun mendatang (RBB).
3. Persiapan Bank menghadapi potensi risiko terkait era digitalisasi perbankan (*Digital Banking*).

Komite Manajemen Risiko Terintegrasi

Bank telah menerapkan struktur manajemen risiko terintegrasi sesuai dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tentang Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi Bagi Konglomerasi Keuangan, yang dapat disesuaikan dengan karakteristik dan kompleksitas usaha konglomerasi keuangan agar dapat memiliki sinergi dan kemampuan untuk meningkatkan modal dan kapasitas bisnis. Dalam penerapannya, yang didefinisikan sebagai 'Konglomerasi Keuangan' terdiri dari:

- a. PT Bank DBS Indonesia sebagai Entitas Utama, dan
- b. PT DBS Vickers Sekuritas Indonesia sebagai anggota konglomerasi keuangan

Strategi dalam penerapan dari manajemen risiko terintegrasi termasuk dengan terbentuknya Komite Manajemen Risiko Terintegrasi. Beberapa tugas yang telah dijalankan komite ini pada tahun 2020, antara lain:

- a. Formalisasi atau pengkinian dari Kebijakan Manajemen Risiko Terintegrasi.

T&M BCC:

1. Monitoring operational risks from end-to-end processes in Treasury & Markets such as reviewing bond transaction process to prevent settlement failure, reviewing regulatory reporting to ensure timely delivery, reporting cash flow, and reporting PPE EBUS.
2. Review operational risk incidents related to existing products such as FX, Fixed Income, and derivative products.
3. Approve revision on terms of reference (TOR) T&M BCC.

IT Steering Committee

The IT Steering committee is tasked to perform overall supervision of the implementation progress of the Bank's main strategic projects. During 2020, the IT Steering Committee conducted the following:

1. Monitored the progress of systems onshoring to ensure completion in a timely manner in line with the Bank's commitment to OJK.
2. Alignment of IT development plans in accordance with the Bank's vision, mission, and Bank Business Plans for the coming year (BBP).
3. Preparing the Bank to face potentials risks related to digital banking.

Integrated Risk Management Committee

The Bank has applied an integrated Risk Management structure in accordance with the Financial Services Authority (OJK) regulations regarding Implementation of Integrated Risk Management for Financial Conglomerates that are commensurate with the complexity of the business towards driving synergy and improving capital and capacity. In its implementation, the definition of "Financial Conglomerate" consists of the following:

- a. PT Bank DBS Indonesia as the Main Entity, and
- b. PT DBS Vickers Sekuritas Indonesia as member of the financial conglomerate

The strategy for implementing Integrated Risk Management, includes the establishment of an Integrated Risk Management Committee. Some of the tasks carried out by the committee in 2020 included the following:

- a. Formalizing or updating of Integrated Risk Management policies.

- b. Pengawasan penerapan Kebijakan Manajemen Risiko Terintegrasi dan mengusulkan perbaikan berdasarkan hasil evaluasi penerapan kebijakan.

- b. Oversight of Integrated Risk Management Policy implementation and recommending improvement based on the policy implementation evaluation results.

PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA

Sumber Daya Manusia merupakan salah satu *concern* utama kami selama tahun 2020 khususnya terkait dengan kesehatan dan keselamatan pegawai selama pandemic COVID-19. Selama 2020 DBS Indonesia terus berupaya mendukung kebijakan pemerintah dalam melakukan pencegahan dan penekanan penyebaran COVID-19 di antara para karyawan kami dengan pelaksanaan *split operation* di beberapa lokasi kerja termasuk melaksanakan kegiatan operasional secara *Working From Home (WFH)*, komunikasi penyuluhan terhadap COVID-19, pembersihan secara berkala dalam ruang kerja, penerapan tes kesehatan berkala untuk karyawan dan penerapan cek suhu tubuh, pemberian paket kesehatan bagi para karyawan, penambahan fasilitas untuk membeli penunjang imunitas. Untuk meningkatkan kinerja bekerja dari rumah kami memberikan subsidi bagi penggunaan internet, pembelian laptop sebanyak 850 unit, dan sarana infrastuktur penunjang lainnya untuk bekerja dari rumah.

Di era digital, upaya kami untuk meningkatkan kontrol risiko menjadi semakin penting. Untuk itu Bank mengadakan program pelatihan yang seksama mengenai kontrol, risiko, dan kepatuhan, dan mewajibkan pencapaian sertifikasi manajemen risiko bagi para karyawan.

Selama kondisi pandemi di 2020 kami mengalihkan 100% dari jumlah pelatihan menjadi metode daring untuk tetap menjaga cakupan jumlah karyawan yang mengikuti program pelatihan. Sepanjang tahun 2020, kami telah melaksanakan berbagai program pengembangan terintegrasi seperti *Executive Management Associate Program* dan *Treasures Relationship Management Development Program*. Di samping itu, Bank memperkaya pembelajaran kepada karyawan melalui pengalaman (70%), kesempatan untuk mendapatkan eksposur ke manajemen senior (20%) dan pembelajaran melalui pendidikan (10%). Program-program tersebut mengkombinasikan kekuatan dari pelatihan *on the job* dan pelatihan di dalam kelas sekaligus.

HUMAN RESOURCE DEVELOPMENT

Human Resources are one of our main concerns especially related to employee health and safety during the COVID-19 pandemic. Throughout 2020, DBS Indonesia continued to support government policies in preventing and suppressing the spread of COVID-19 among our employees by implementing split operations in several work locations, including Work From Home (WFH) arrangements, counselling communications on COVID-19, periodic work space cleaning, implementing periodic health tests and body temperature checks for employees, providing care packages for employees, adding facilities to purchase immunity boosters. To improve performance of Work From Home, the Bank provided subsidies for internet connections, procured 850 laptop units, and other supporting infrastructure for those working from home.

In the digital era, our efforts to improve risk controls are becoming increasingly important. For this reason, the Bank conducts a thorough training program on controls, risk and compliance, and requires the completion of Risk Management Certification for employees.

Due to the pandemic, we have converted 100% of the learning course to online approach classes to facilitate active employee participation in the training programs. Throughout 2020, we implemented various integrated development programs such as the Executive Management Associate Program and the Treasures Relationship Management Development Program. Furthermore, the Bank enriched the development programs for employees through experiential learning (70%), opportunities to gain exposure from senior management (20%) and learning through education (10%). These programs combine the strengths from on the job training and in-class training.

DBS Indonesia juga secara berkelanjutan melaksanakan kebijakan strategis dalam bidang SDM secara menyeluruh selaras dengan siklus karyawan. Kebijakan strategis meliputi berbagai hal mulai dari perencanaan kebutuhan tenaga kerja, seleksi dan rekrutmen kandidat, pengembangan karir, manajemen talenta, serta perbaikan yang berkesinambungan sistem remunerasi Bank sebagai langkah-langkah Bank yang mendukung pengembangan dan pertumbuhan usaha DBS Indonesia. Setiap kebijakan SDM diterapkan dalam upaya mengoptimalkan setiap siklus hidup karyawan di dalam perusahaan kami, mulai dari awal bergabung (*onboarding*), pengembangan, hingga proses berpisahannya karyawan dengan DBS (*offboarding*).

Upaya kami membawa DBS Indonesia dikenal melalui berbagai penghargaan yang dimenangkan baik dari dalam maupun luar negeri, antara lain penghargaan *Best Employer 2020* dari *Kincentric, Indonesia Human Capital Awards* dari majalah *Economic Review* pada kategori *The Best Human Capital Director in Innovation & Digital Leader 2020, The Best in Work Life Integration of Human Capital Award 2020*, dan peringkat kedua *The Best Human Capital for Bank Company*; 3 penghargaan *HR Excellence* dari majalah *SWA* dalam kategori *L&D Strategy, Performance Management* dan *Recruitment Strategy*.

Pada akhir tahun 2020, jumlah karyawan DBS Indonesia tercatat di angka 3.174 orang, naik dari jumlah akhir tahun 2019 yaitu 2.797 orang. Jumlah karyawan DBS Indonesia pada tahun 2020 telah disesuaikan dengan kebutuhan operasional Bank untuk terus menjalankan bisnis yang berkelanjutan.

OPTIMALISASI TEKNOLOGI INFORMASI

Kami percaya bahwa teknologi memainkan peran penting, khususnya selama masa COVID-19 ini, dalam mendukung praktik perbankan ‘tanpa sentuhan’ serta memastikan keseharian berjalan terus tanpa gangguan yang berarti. Sebagai Bank digital terbaik di dunia, kami meyakini pentingnya mendayagunakan kapabilitas digital dan penguasaan teknologi yang kami miliki untuk menghadirkan layanan perbankan digital yang terbaik bagi nasabah. Dengan cara ini, nasabah dapat terus melakukan transaksi perbankan dan menjalankan roda usaha, sekaligus menjaga kesehatan dan kenyamanan mereka.

DBS Indonesia continues to implement strategic HR policies across the employee life cycle. Strategic policies cover a variety of issues ranging from planning of HR needs, selection and recruitment of candidates, career development, talent management, and continuous improvement of the Bank’s remuneration system to support the development and growth of DBS Indonesia’s business. HR policies are applied in order to optimize every employee’s life cycle in our company, starting from onboarding, development, to the process of employee separation from DBS (*offboarding*).

Our efforts in DBS Indonesia have been acknowledged through various awards received from within and outside the country, including the *Best Employer 2020* from *Kincentric, Indonesia Human Capital Awards* from *Economic Review* magazine for *The Best Human Capital Director in Innovation & Digital Leader 2020* category, *The Best in Work Life Integration of Human Capital Award 2020*, and in second place as *The Best Human Capital for Bank Company*; 3 *HR Excellence* Awards from *SWA* magazine for *L&D Strategy, Performance Management and Recruitment Strategy*.

At the end of 2020, total employees of DBS Indonesia was 3,174, an increase from the end of 2019 at 2,797 employees. The number of DBS Indonesia employees in 2020 has been adjusted to the operational needs of the Bank to continue to run a sustainable business.

OPTIMIZING INFORMATION TECHNOLOGY

We believe that technology plays an important role, especially during the COVID-19 pandemic, to support “touchless” banking practices and ensure that everyday life goes on without significant interruption. As the *Best Digital Bank* in the world, we believe in the importance of empowering digital capabilities and mastering the technology that we have to present the best digital banking services to customers. Thus, customers can always perform banking transactions and run their business, while maintaining their health and convenience at the same time.

Mengingat bahwa teknologi memberikan keunggulan daya saing bagi bisnis DBS Indonesia di era digital yang berkembang pesat, Dewan Komisaris memberikan saran kepada Direksi untuk terus melakukan inovasi dan transformasi digital agar dapat merespons kebutuhan nasabah yang semakin kompleks.

Tujuan kami adalah untuk menerapkan manajemen teknologi informasi yang efektif, efisien dan aman, demi meningkatkan dan menghasilkan pelayanan yang konsisten dan menyenangkan sesuai dengan ekspektasi dan kebutuhan nasabah.

Inovasi dalam teknologi digital juga dilakukan oleh Bank untuk menyederhanakan dan meningkatkan efisiensi kerja karyawan, unit kerja, dan kantor-kantor cabang, yang pada akhirnya dapat menunjang aktivitas bisnis Bank dalam menyediakan pelayanan yang memuaskan untuk nasabah. Bank terus berusaha melakukan peningkatan fungsi Teknologi Informasi dan Operasional, termasuk pengembangan *platform* teknologi yang sejalan dengan peraturan maupun arahan regulator yang telah ditetapkan.

Pada tahun 2020 kami terus melakukan investasi dan inisiatif di bidang teknologi difokuskan untuk meningkatkan pelayanan kepada nasabah dan karyawan, antara lain melalui:

- *Cyber-security* - untuk mengamankan data dan informasi dari serangan *cyber-security*.
- Biometrics - penggunaan teknologi baru untuk proses *Know Your Customer* (KYC).
- RAPID - memanfaatkan teknologi terbaru menggunakan API dan meningkatkan konektivitas ke ekosistem layanan pembayaran.
- Kemampuan konferensi video di semua lokasi termasuk cabang untuk meningkatkan pengalaman karyawan.
- *Digital banking* - menyediakan layanan perbankan digital yang aman dan terpercaya untuk meningkatkan pengalaman pelanggan.

DBS Indonesia berkomitmen untuk menerapkan sistem baru dan memperbarui sistem yang ada untuk menghadapi tantangan dunia digital dan untuk mendukung pertumbuhan bisnis ritel dan korporasi dalam hal produk, efisiensi proses, dan memperkuat fungsi kontrol.

Considering that technology provides a competitive edge for DBS Indonesia's business in this rapidly growing digital era, the Board of Commissioners provided recommendations to the Board of Directors to continue with digital innovations and transformations to respond to the increasingly complex customer needs.

Our aim is to implement information technology management that is effective, efficient and safe, to improve and deliver consistent and joyful services in line with the expectations and needs of the customers.

The Bank's Innovations in digital technology is also to simplify and increase work efficiency for employees, working units, and branch offices, which support the Bank's business activities in providing joyful services to customers. The Bank continuously strives to improve the function of Information Technology and Operations, including the development of technology platforms in accordance with prevailing regulations as well as regulator directives.

In 2020, we continued to invest and drive initiatives in the technology sector, focused on improving services to customers and employees, including but not limited to:

- *Cyber-security* - to safeguard data and information from *cyber-security* attacks.
- Biometrics - the use of new technology for *Know Your Customer* (KYC) process.
- RAPID - utilizing the latest API technology to improve connectivity to the payment services ecosystem.
- Video conferencing capabilities in all locations, including branch offices, to improve the employee experience.
- *Digital banking* - provide digital banking services that are safe and trustworthy to improve the customer experience.

DBS Indonesia is committed to implementing new systems and enhance existing systems to meet the challenges of the digital world and to support growth in retail and corporate businesses in terms of product, process efficiency, and strengthening the control functions.

Melalui Komite Pengarah Teknologi Informasi, Bank menyampaikan rencana strategis triwulanan kepada Direksi untuk menyampaikan laporan kinerja teknologi informasi terbaru dan memastikan bahwa semua rencana teknologi informasi sejalan dengan Rencana Bisnis Bank dan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Kami akan terus mendukung upaya Bank untuk meningkatkan kemampuan digital dan memberikan layanan yang lebih baik bagi para nasabah.

PELAKSANAAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Program dan kegiatan CSR Bank DBS Indonesia merupakan implementasi dan pemenuhan kepatuhan Bank terhadap Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan Peraturan Pemerintah No. 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan. Prinsip utama dari pelaksanaan program CSR adalah aksi berkelanjutan Bank untuk menciptakan dampak positif bagi lingkungan sosial, kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat yang lebih baik.

DBS Indonesia telah melaksanakan berbagai program dan kegiatan yang terfokus pada dua hal, yaitu untuk menumbuhkembangkan wirausaha sosial dan program kerelawanan karyawan. Tujuannya adalah memberikan dukungan agar bisnis berkelanjutan bertumbuh dengan baik serta penciptaan ekosistem yang kondusif. Selain itu, Bank juga melakukan kegiatan kerelawanan karyawan dengan menggandeng berbagai rekan seperti wirausaha sosial, yayasan ataupun lembaga yang mendukung keberlanjutan lingkungan sebagai rekannya.

Pada tahun 2020, DBS Indonesia mengalokasikan dana sebesar Rp 1,43 miliar untuk melaksanakan berbagai kegiatan CSR yang meliputi program dukungan terhadap pengembangan wirausaha sosial serta kerelawanan karyawan.

PERUBAHAN KOMPOSISI ANGGOTA DIREKSI

Sepanjang tahun 2020, terdapat perubahan komposisi anggota Direksi yakni Tjit Siat Fun mengundurkan diri dari jabatannya sebagai Direktur Kepatuhan efektif sejak tanggal 3 Januari 2020. Kami mengucapkan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada Ibu Tjit Siat Fun atas dedikasi yang diberikan selama menjabat sebagai anggota Direksi Bank. Selain itu, pemegang saham DBS Indonesia mengangkat beberapa anggota Direksi diantaranya (i) Kunardy

Through the Information Technology Steering Committee, the Bank presents its quarterly strategic plans to update the Board of Directors the latest information technology performance and ensure that all information technology plans are in line with the Bank's Business Plan and in accordance with prevailing regulations. We will continue to support the Bank's efforts to improve our digital capabilities and provide better services to our customers.

IMPLEMENTATION OF CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

Bank DBS Indonesia's CSR programs and activities are in compliance with Law No. 40, 2007 concerning Limited Liability Companies and Government Regulation No. 47, 2012 concerning Corporate Social and Environmental Responsibility. The main principle of the Bank's CSR programs are to make a sustainable contribution towards creating impact for a better social environment, quality of life, and public welfare.

DBS Indonesia's has conducted various programs and activities focused on two areas, i.e., to champion Social Enterprises, and employee volunteering programs. The objective is to support sustainable business growth and the create a conducive ecosystem. The Bank also encourages employees to actively volunteer in partnership with various institutions such as social enterprises, foundations or other parties that support sustainability.

In 2020, DBS Indonesia allocated funds of Rp 1.43 billion to implement various CSR programs which covered programs championing social enterprises and employee volunteering programs.

CHANGE IN THE COMPOSITION OF MEMBERS OF THE BOARD OF DIRECTORS

Throughout 2020, there were some changes in the composition of the members of the Board of Directors, i.e Tjit Siat Fun resigned from her position as Compliance Director effective 3 January, 2020. We extend our gratitude and highest appreciation to Mrs. Tjit Siat Fun for her dedication given during her tenure as member of the Bank's Board of Directors. In addition, DBS Indonesia's shareholders appointed several members of the Board of Directors i.e (i)

Darma Lie sebagai Direktur efektif sejak tanggal 15 April 2020, (ii) Pranam Wahi sebagai Direktur efektif sejak tanggal 4 Mei 2020, dan (iii) Lim Boon Khee, sebagai Direktur efektif sejak tanggal 7 Oktober 2020. Kami mengucapkan selamat bergabung dan selamat bekerja, kami yakin dengan susunan komposisi anggota Direksi yang baru dapat terus meningkatkan performa Bank di tengah tantangan perbankan yang semakin kompleks.

Susunan komposisi anggota Direksi PT Bank DBS Indonesia per 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

- Presiden Direktur : Paulus Irwan Sutisna
- Direktur : Rudy Tandjung
- Direktur : Kunardy Darma Lie
- Direktur : Lim Boon Khee
- Direktur : Pranam Wahi
- Direktur : Minarti
- Direktur : Satia Indrarini

APRESIASI DAN PENUTUP

Akhir kata, kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan kontribusi yang terbaik. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada Dewan Komisaris atas pengawasan dan nasihat yang telah diberikan kepada Direksi, sehingga pengelolaan Bank dapat berjalan efektif dan tepat sasaran. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh jajaran manajemen dan karyawan, atas curahan tenaga, kerja keras, dedikasi, serta inovasi yang tak kenal lelah terus mempertahankan kinerja Bank yang positif.

Kepada para pemegang saham, mitra kerja, nasabah dan pemangku kepentingan lainnya, Direksi mengucapkan terima kasih atas dukungan dan kepercayaan yang telah diberikan. Kami senantiasa optimis Bank akan terus menciptakan nilai tambah dan pertumbuhan kinerja yang berkelanjutan di masa yang akan datang. Semoga kinerja tahun ini menjadi pengalaman dan pembelajaran berharga bagi DBS Indonesia untuk semakin bertumbuh di tahun-tahun berikutnya.

Kunardy Darma Lie as Director effective as of 15 April 2020, (ii) Pranam Wahi as Director effective as of 4 May 2020, and (iii) Lim Boon Khee, as Director effective as of 7 October 2020. We welcome them and wish them luck, we are confident that with the new composition of the Board of Directors, we can continue to improve the Bank's performance amid the increasingly complex banking challenges.

The composition of the members of the Board of Directors of PT Bank DBS Indonesia as per 31 December 2020 is as follows:

- President Director : Paulus Irwan Sutisna
- Director : Rudy Tandjung
- Director : Kunardy Darma Lie
- Director : Lim Boon Khee
- Director : Pranam Wahi
- Director : Minarti
- Director : Satia Indrarini

APPRECIATION AND CLOSING

On a closing note, we hereby extend our gratitude to all parties who have contributed their utmost. We also thank the Board of Commissioners for their supervision and guidance to the Board of Directors, so that the Bank management has been able to operate effectively and on target. We also express our gratitude to all levels of management and employees, for their efforts, hard work, dedication, and tireless innovation to maintain the Bank's positive performance.

To all shareholders, partners, customers and other stakeholders, the Board of Directors thanks you for your continuous support and trust in us. We remain optimistic that the Bank will continue to deliver sustainable added value and performance growth in the future. We hope this year's performance will be a valuable experience and lesson for DBS Indonesia to grow further in the years ahead.



Paulus Sutisna
Presiden Direktur
President Director

Direksi

The Board of Directors



1 Paulus Sutisna
Presiden Direktur
President Director

2 Rudy Tandjung
Direktur
Director

3 Satia Indrarini
Direktur
Director

4 Kunardy Darma, Lie
Direktur
Director

5 Minarti
Direktur
Director

6 Lim Boon Khee
Direktur
Director

7 Pranam Wahi
Direktur
Director

Profil Direksi

Profile Board of Directors



Paulus Sutisna
Presiden Direktur
President Director

Paulus Sutisna diangkat sebagai Presiden Direktur pada 2015. Sebagai bankir profesional, Paulus berpengalaman lebih dari 32 tahun dan sangat menguasai berbagai fungsi dalam industri perbankan baik untuk lini depan maupun tengah. Paulus bergabung dengan DBS Indonesia pada 2015. Sebelumnya, beliau menjabat sebagai *Head of Client Management of Global Banking* di HSBC Indonesia.

Sebelum bekerja di HSBC, beliau berpengalaman selama 24 tahun menjabat berbagai fungsi di Citibank, salah satunya sebagai *Managing Director* dan sebagai *Head of the Multinational Franchise* di Indonesia. Beliau juga bekerja di Citi Amsterdam sebagai *expatriate* dari tahun 1999 sampai dengan 2002.

Saat ini Paulus juga merupakan anggota *Group Management Committee (GMC)* DBS Group. Meski sebagian besar kariernya berkaitan dengan layanan pelanggan, baik di *corporate banking* dan *transaction banking*, beliau juga memiliki keahlian terkait fungsi manajemen kredit dan risiko.

Beliau menyelesaikan pendidikan di bidang *Computer Science* dari University of Technology Sydney, Australia. Beliau menerima penghargaan "*Best CEO Award*" dari Majalah SWA dan "*Indonesia Top 100 Bankers Award*" dari Majalah Infobank pada tahun 2017. Pada tahun 2019, beliau terpilih sebagai "*Indonesia's Most Admired CEO*" yang diberikan oleh salah satu majalah bisnis terkemuka, yakni Wartaekonomi untuk *Excellent Leadership for Breakthrough Innovation in Personal Loan*. Pada tahun 2020, beliau juga dianugerahi oleh wartaekonomi dalam "*Indonesia Financial Top Leader Award*" sebagai *Best Leader for Business Sustainability Through Corporate Development Initiative for Stakeholder Engagement* pada kategori International Bank BUKU 3.

Paulus Sutisna was appointed as President Director in 2015. As a professional banker, Paulus has more than 32 years of experience mastering the various functions in the banking industry, both in the front and centre lines. Paulus joined DBS Indonesia in 2015. Beforehand, he served as Head of Client Management of Global Banking at HSBC Indonesia.

Prior to working at HSBC, he had 24 years of experience serving various functions at Citibank, one of which was as Managing Director and as Head of the Multinational Franchise in Indonesia. He also worked at Citi Amsterdam as an expatriate from 1999 to 2002.

Paulus is currently also a member of DBS Group's Management Committee Group (GMC). Although most of his career is related to customer service, both in corporate banking and transaction banking, he also has the expertise related to credit and risk management functions.

He completed his education in Computer Science from the University of Technology Sydney, Australia. He received SWA Magazine's "Best CEO Award" and Infobank Magazine's "Indonesia Top 100 Bankers Award" in 2017. In 2019, He was honored chosen as "Indonesia's Most Admired CEO" awarded by one of leading business publications, Wartaekonomi for his Excellent Leadership for Breakthrough Innovation in Personal Loans. In 2020, he was also awarded by Wartaekonomi "Indonesia Financial Top Leader Award" as Best Leader for Business Sustainability Through Corporate Development Initiative for Stakeholders Engagement in International Bank BUKU 3 category.



Kunardy Lie

Direktur Corporate Banking
Corporate Banking Director

Kunardy Lie resmi menjabat sebagai Corporate Banking Director, PT Bank DBS Indonesia sejak Februari 2020. Kunardy memiliki lebih dari 20 tahun pengalaman di perbankan, termasuk 16 tahun di Citibank, N.A Indonesia, yang mencakup peran Corporate Banking dan Investment Banking serta mengembangkan bisnis secara signifikan selama karirnya.

Selama masa kepengimpinannya, Citi Indonesia berhasil meraih penghargaan sebagai “Best Investment Bank” 2012 oleh Euromoney dan “Best Debt House” 2013 oleh the Asset, yang mana merupakan penghargaan pertama kali untuk kategori tersebut.

Kunardy adalah anggota Chartered Financial Analyst Institute (CFA) dan memegang gelar Master of Business Administration dari University of Rochester, New York, USA. Beliau juga memegang gelar Bachelor of Science (High Honor) dalam Computer Science dari University of Texas, Austin, AS dan merupakan anggota kelompok Phi Beta Kappa Honor.

Sebelum bergabung dengan Bank DBS Indonesia, Kunardy adalah Chief Country Officer dan Managing Director Deutsche Bank Indonesia. Pada masa kepengimpinannya, sejak terjang Kunardy memperoleh banyak pengakuan sebagai bankir berpengalaman dan berbakat di Indonesia. Beliau tercatat sebagai salah satu dari 100 Bankir Terbaik di Indonesia oleh Infobank pada tahun 2017.

Selain itu, Kunardy juga berperan aktif dalam kegiatan Asosiasi. Pada tahun 2014-2018, beliau merupakan Ketua Bidang Pembinaan dan Pengembangan Profesi Ikatan Bankir Indonesia (IBI) dan juga merupakan Bendahara Perhimpunan Bank-Bank Internasional (PERBINA). Kemudian di tahun 2015-2018, dia juga aktif menjadi Dewan dan Bendahara Perkumpulan Ekonomi Indonesia-Jerman (EKONID).

Kunardy Lie officially took office as Corporate Banking Director, PT Bank DBS Indonesia since February 2020. Kunardy has more than 20-year experience in banking, including 16 years in Citibank, N.A. Indonesia, with his roles in Corporate Banking and Investment Banking as well as in significant business development during his career.

During his leadership, Citi Indonesia was awarded “Best Investment Bank” in 2012 by Euromoney and “Best Debt House” in 2013 by the Asset, which was the first time being awarded in that category.

Kunardy is a member of the Chartered Financial Analyst Institute (CFA) and holds a Master of Business Administration degree from the University of Rochester, New York, USA. He also holds a Bachelor of Science (High Honor) degree in computer Science from the University of Texas, Austin, USA and is member of the Phi Beta Kappa Honor group.

Prior to joining DBS Indonesia Bank, Kunardy was Chief Country Officer and Managing Director of Deutsche Bank Indonesia. Under his leadership, Kunardy’s activities earned him much acknowledgment as an experienced and talented banker in Indonesia. He was recorded as one of the 100 Best Bankers in Indonesia by Infobank in 2017.

In addition, Kunardy was also active in Associations. On 2014-2018, he was the Head of Professional Coaching and Development of Indonesian Bankers Association (IBI) and he was also in the Treasurer of the Foreign Bank Association (PERBINA). Then, on 2015-2018, he was active as a Board and Treasurer at German-Indonesian Chamber of Industry and Commerce (EKONID).



Satia Indrarini

Direktur Pengembangan Sumber Daya Manusia*
Director of Human Resource Development

Satia Indrarini diangkat sebagai Direktur Pengembangan Sumber Daya Manusia pada 2006. Satia bergabung dengan DBS Indonesia pada Januari 2005 sebagai Pejabat Eksekutif Pengembangan Sumber Daya Manusia. Sebelumnya beliau berkarier di JP Morgan selama 14 tahun. Satia menyelesaikan pendidikan di bidang Hukum Perdata Universitas Trisakti, dan mendapatkan gelar master dalam bidang Strategic Management dari Bina Nusantara.

Beliau mendapatkan penghargaan selama 2 tahun berturut-turut sebagai Top 5 HR Leadership in Indonesia oleh Economic Review (2016 & 2017), The Best Human Capital Director Lifetime Achievement oleh Economic Review (2018), masuk dalam Warta Ekonomi Books Portraits of Indonesia's Most Impactful Women Leaders 2019, serta meraih penghargaan Obsession Awards 2020 sebagai Best Professionals, dan The Best Human Capital Director in Innovation & Digital Leader 2020 dari Economic Review.

Satia Indrarini was appointed as Director of Human Resource Development in 2006. She joined DBS Indonesia in January 2005 as Executive Officer of Human Resource Development, following her 14-year career at JP Morgan. Satia completed her education in Civil Law at Universitas Trisakti, and received a Master's degree in Strategic Management from Bina Nusantara.

She was awarded with Top 5 HR Leadership in Indonesia by Economic Review for 2 consecutive years (2016 & 2017) and The Best Human Capital Director Lifetime Achievement by Economic Review (2018), and was included in Warta Ekonomi's Book of Portraits of Indonesia's Most Impactful Women Leaders 2019. She later received the 2020 Obsession Awards as the Best Professionals and the 2020 Best Human Capital Director in Innovation & Digital Leader from Economic Review.

* Mengambil peran tambahan sementara sebagai Direktur yang mengawasi Departemen Kepatuhan dan telah memasuki masa purnatugas efektif tanggal 1 Januari 2021.
Taking additional temporary role as Director overseeing Compliance Director and has entered retirement age effective on 1st January 2021.



Rudy Tandjung
Direktur *Consumer Banking*
Consumer Banking Director

Rudy Tandjung ditunjuk sebagai Direktur pada 2015. Sebelum penunjukan jabatannya, beliau memegang peranan sebagai Transaction Banking Head di PermataBank sejak 2010. Beliau juga menjabat sebagai Komisaris di Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) sejak 2012 sampai dengan Juni 2015. Beliau mengenyam perjalanan panjang karier perbankannya di Citibank sejak 1994 hingga 2009 sebagai Trade and Treasury Solutions Sales Head.

Rudy Tandjung memulai kariernya pada 1991 sebagai Marketing Officer di PT Lippo Bank cabang Melawai. Rudy menyelesaikan pendidikan S1 dibidang Agribisnis dari Institut Pertanian Bogor (IPB) dan meraih gelar MBA dari Oklahoma City University jurusan International Business and Finance.

Rudy Tandjung was appointed as Director in 2015. Before this appointment, he was Head of Transaction Banking at PermataBank from 2010. He also served as Commissioner at the Indonesian Central Securities Depository (KSEI) from 2012 to June 2015. His long banking career journey as Head of Trade and Treasury Solutions Sales was at Citibank from 1994 to 2009.

Rudy Tandjung began his career in 1991 as Marketing Officer at PT LippoBank Melawai branch. He completed His Bachelor's degree in Agribusiness from the Bogor Agricultural Institute (IPB) and earned an MBA from Oklahoma City University majoring in International Business and Finance.



Minarti
Direktur Keuangan
Director of Finance

Minarti bergabung dengan DBS Indonesia pada 2016 sebagai Chief Financial Officer. Beliau memiliki pengalaman selama 23 tahun di sektor perbankan. Sebelum menempati posisi saat ini, Minarti merupakan Chief Financial Officer di Bank ANZ Indonesia sejak Mei 2013. Dari tahun 2011 ke 2013, Beliau menghabiskan masa jabatannya di Bank Danamon Indonesia sebagai Enterprise Risk & Policy, dan sebelumnya Beliau menjabat sebagai Finance Director di PT Bank Ekonomi Raharja Tbk. member HSBC Group pada 2009 hingga 2011. Kariernya di bidang perbankan dan industri

keuangan dimulai pada 1996 di Bank HSBC, dengan posisi terakhir sebagai SVP Deputy Chief Financial Officer. Minarti menerima gelar Sarjana dari Universitas Gadjah Mada.

Minarti joined DBS Indonesia in 2016 as Chief Financial Officer. She has 23 years of experience in the banking sector. Prior to her current position, Minarti was Chief Financial Officer at ANZ Indonesia Bank from May 2013. From 2011 to 2013, she spent her tenure at Bank Danamon Indonesia in Enterprise Risk & Policy, and previously served as Finance Director at PT Bank Ekonomi Raharja Tbk, a member of HSBC Group from 2009 to 2011. Her career in the banking and financial industry began in 1996 at HSBC Bank, with her last position as SVP Deputy Chief Financial Officer. Minarti received a Bachelor's degree from Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.



Pranam Wahi
Direktur Kredit
Credit Director

Pranam Wahi bergabung dengan PT Bank DBS Indonesia sebagai Credit Director pada tahun 2020. Beliau memiliki lebih dari 35 tahun pengalaman bekerja dengan berbagai peran di industri perbankan, di berbagai negara. Pranam telah bergabung dengan DBS Group sejak 2004, dengan sebelumnya menduduki posisi sebagai Managing Director, Group Audit, di Singapura dimana ia bertanggung jawab untuk mengawasi fungsi audit dan peninjauan risiko kredit untuk DBS Group secara global, untuk bisnis Corporate & Institutional Banking, Transaction Banking, pinjaman bagi Private Banking dan International Center. Ia juga pernah bekerja di HSBC & Standard Chartered di India. Beliau memperoleh gelar Bachelor of Commerce (Hons) dari University of Kolkata dan merupakan Associate dari Institute of Chartered Accountants of India (ACA).

Pranam Wahi joined PT Bank DBS Indonesia as Credit Director in 2020. He has more than 35 years of experience Having worked in multiple roles in the Banking Industry a cross different geographies. Pranam has been with DBS group since 2004 and the previous position held was Managing Director, Group Audit, Singapore where he was responsible for overseeing the Audit and Credit Risk review function for DBS Group globally for the Corporate & Institutional Banking business, Transaction Banking, Private Banking lending and International Centers. He has also worked with HSBC & Standard Chartered in India. He holds a Bachelor of Commerce (Hons) degree from University of Kolkata and is an Associate of the Institute of Chartered Accountants of India (ACA).



Lim Boon Khee
Direktur Teknologi dan Operasional
Technology & Operations Director

Lim Boon Khee ditunjuk sebagai Direktur pada 2020. Sebelumnya, beliau bergabung dengan PT Bank DBS Indonesia sebagai Head of Information Technology pada tahun 2019.

Beliau memiliki pengalaman lebih dari 20 tahun dalam menangani proyek IT baik dalam skala regional maupun global, dalam institusi perbankan dan keuangan. Sebelum penunjukannya, Boon Khee telah bergabung dengan DBS Singapura sejak 2009 dan telah menduduki berbagai posisi manajemen dengan tanggung jawab yang semakin meningkat. Posisi terakhirnya sebagai Head of IT Shared Services, dimana ia bertanggungjawab atas pengembangan dan implementasi pengiriman digital TI diseluruh perusahaan. Beliau mengembangkan karirnya diUOB,Citibank dan Singapore Airlines dengan berbagai peran. Ia memperoleh gelar Bachelor of Science dari National University of Singapore (NUS) dan Master of IT in Business dari Singapore Management University (SMU).

Lim Boon Khee was appointed as Director in 2020. Before this appointment, he joined PT Bank DBS Indonesia as Head of Information Technology in 2019.

He has more than 20 years of experience in managing Regional & Global IT programs in banking & financial institutions. Before his appointment, Boon Khee has been with DBS Singapore since 2009 and has held various management positions of increasing responsibilities. His last role as Head of IT Shared Services, where he was responsible for the development and implementation of enterprise-wide IT digital delivery. Prior to joining DBS, he held various positions in Citibank, UOB and Singapore Airlines. He graduated from National University of Singapore (NUS) with a Bachelor of Science and holds a Masters of IT in Business from Singapore Management University (SMU).

Halaman ini sengaja dikosongkan
This page is intentionally left blank

Profil Perusahaan

Company Profile



Informasi umum Perusahaan Company General Information



Nama Perusahaan
Company Name
PT Bank DBS Indonesia



Kepemilikan Saham
Share Ownership
DBS Bank Ltd. 99%
PT Bank Central Asia Tbk. 1%



Bidang Usaha
Line of Business
Bank Umum
Commercial Banking



Dasar Hukum Pendirian
Legal Basis of Establishment
Izin usaha sebagai Bank Umum dari Menteri Keuangan Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. 959/KMK.013/1989 tanggal 28 Agustus 1989 *juncto* Keputusan Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia No. 2/12/KEP.DGS/2000 tanggal 4 Agustus 2000 Commercial Bank Operations License from the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia under Decree No. 959/KMK.013/1989 dated 28 August 1989 relating to Senior Deputy Governor of Bank Indonesia Decision No. 2/12/KEP.DGS/2000 dated 4 August 2000



Tanggal Pendirian
Date of Establishment
30 Juni 1989
30 June 1989



Modal Dasar (Rp)
Authorized Capital (IDR)
Rp 10,000,000,000,000



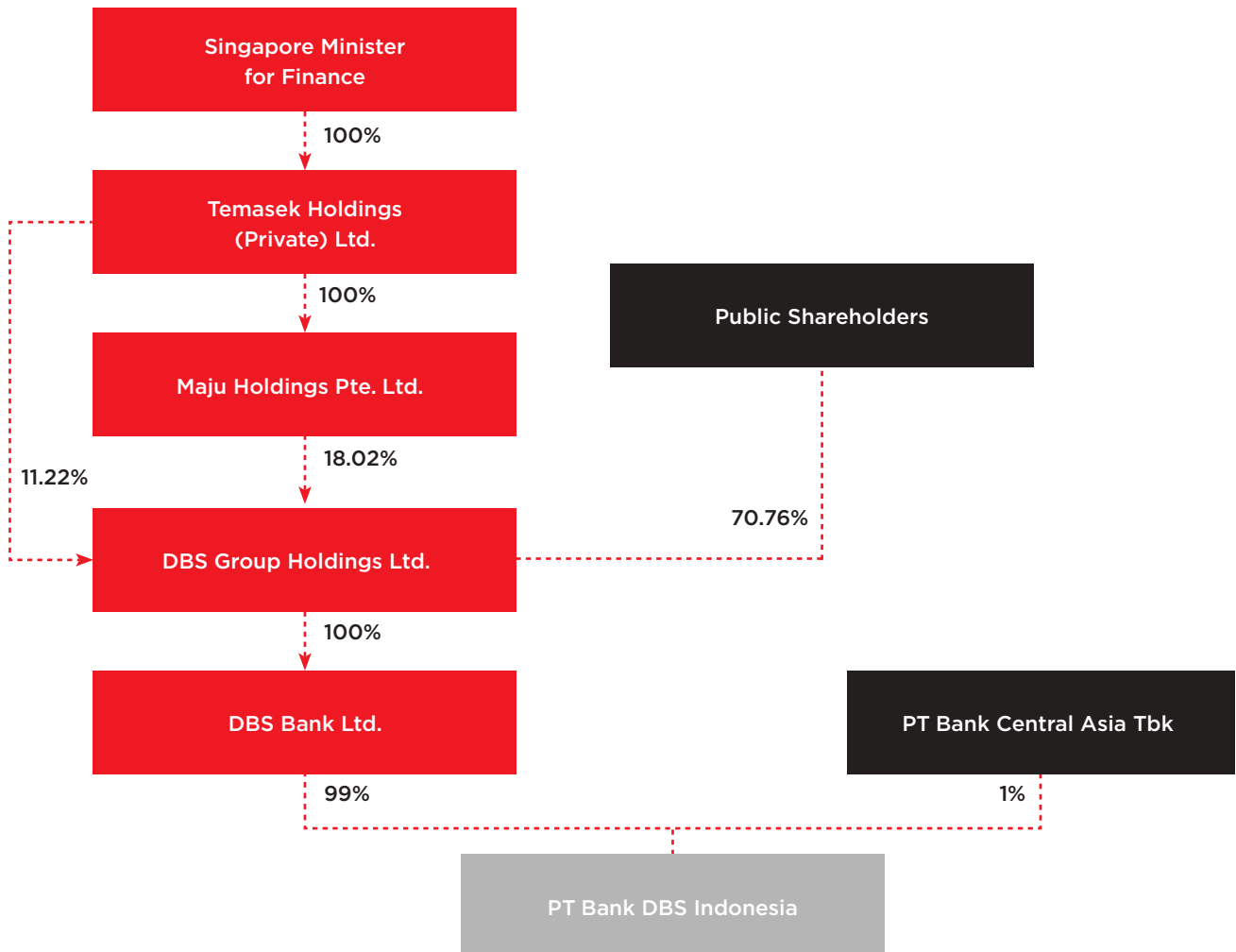
Informasi Perubahan Nama
Information on Name Change
Tanggal Efektif Perubahan Nama pada tahun 2000 dari sebelumnya PT Bank Mitsubishi Buana menjadi PT Bank DBS Indonesia Effective Date of Name Change on 2000 from previously PT Bank Mitsubishi Buana to PT Bank DBS Indonesia



Ditempatkan dan Disetor Penuh (Rp)
Issued and Fully Paid Capital (IDR)
Rp 5,633,250,000,000

Kepemilikan (Per tanggal 31 Desember 2020)

Shareholders (As of 31 December 2020)



Sekilas Perusahaan

Company in Brief

PT Bank DBS Indonesia (DBS Indonesia atau Bank) didirikan pada tanggal 30 Juni 1989 dengan nama PT Bank Mitsubishi Buana, yang merupakan usaha bersama antara Mitsubishi Bank Ltd dan PT Bank Buana Indonesia. Di tahun 1997, DBS Bank Ltd mengakuisisi saham Mitsubishi Bank Ltd di PT Bank Mitsubishi Buana dan mengubah nama Bank menjadi PT Bank DBS Buana. Kemudian, pada tahun 2000 nama Bank berubah kembali menjadi PT Bank DBS Indonesia.

PT Bank DBS Indonesia (DBS Indonesia or the Bank) was established on 30 June 1989 under the name of PT Bank Mitsubishi Buana, which was a joint venture between Mitsubishi Bank Ltd and PT Bank Buana Indonesia. In 1997, DBS Bank Ltd acquired the shares of Mitsubishi Bank Ltd in PT Bank Mitsubishi Buana and changed the name of the Bank to PT Bank DBS Buana. Then, in 2000, the Bank's name changed to PT Bank DBS Indonesia.



DBS Indonesia merupakan anak perusahaan DBS Bank Ltd. (DBS Bank) yang berpusat dan terdaftar di Singapura sebagai sebuah grup pemberi jasa keuangan terkemuka di Asia sejak didirikan tahun 1968. DBS Indonesia telah mencapai pertumbuhan yang pesat dengan hanya 3 kantor cabang di tahun 2004 hingga berkembang pada tahun 2020 menjadi 1 Kantor Pusat, 14 Kantor Cabang, 17 Kantor Cabang Pembantu dan 6 Kantor Fungsional di 16 kota besar di Indonesia: Jakarta, Tangerang Selatan, Surabaya, Medan, Bandung, Semarang, Yogyakarta, Solo, Pekanbaru, Palembang, Makassar, Manado, Bali, Pontianak, Samarinda, dan Balikpapan.

DBS Indonesia is a subsidiary of DBS Bank Ltd. ("DBS Bank") headquartered and listed in Singapore as a leading provider of financial services in Asia since its establishment in 1968. DBS Indonesia managed to achieve a rapid growth from only 3 branch offices in 2004 to its expanded form in 2020 with 1 Head Office, 14 Branch Offices, 17 Sub-Branch Offices and 6 Functional Offices in 16 Major Cities in Indonesia: Jakarta, South Tangerang, Surabaya, Medan, Bandung, Semarang, Yogyakarta, Solo, Pekanbaru, Palembang, Makassar, Manado, Bali, Pontianak, Samarinda, and Balikpapan.

DBS Indonesia menyediakan layanan perbankan menyeluruh untuk korporasi, usaha kecil dan menengah (SME), dan aktivitas perbankan konsumen. Sebelumnya di tahun 2016, DBS dinobatkan sebagai "World's Best Digital Bank" oleh Euromoney berkat agenda transformasionalnya dalam perbankan digital.

DBS Indonesia provides comprehensive banking services for corporations, small and medium scale businesses (SME), and consumer banking activities. Prior to 2016, DBS was named by Euromoney as the "World's Best Digital Bank" because of its transformational agenda in digital banking.

Selama tahun 2020, DBS Indonesia kembali meraih sejumlah penghargaan bergengsi karena pencapaian dan hasil yang didapatkan di antaranya dari Forbes dalam ajang The World's Best Banks 2020 dengan meraih penghargaan 2nd Country Winner, kemudian dari Iconomics dalam Indonesia Top Bank Awards 2020 meraih penghargaan Predikat Platinum pada kategori

Throughout 2020, DBS Indonesia received a number of prestigious awards due to its achievements and results, including from Forbes at the World's Best Banks 2020 by winning the 2nd Country Winner, the Platinum Award for BUKU 3 category at the 2020 Indonesia Top Bank Awards from Iconomics, as well as the Best Data Analytics Project - Indonesia (digibank



BUKU 3, serta dari Triple Asset Triple A Award dalam Digital Awards 2020 dengan penghargaan sebagai *Best Data Analytics Project - Indonesia* (digibank KTA Instan).

Pada tahun 2020, DBS Indonesia tumbuh bersama dengan sekitar 3.174 karyawan yang berdedikasi tinggi dan berpengalaman, serta dengan jaringan yang tersebar di empat pulau besar di Indonesia. DBS Indonesia secara aktif senantiasa mengembangkan talenta muda yang berbakat untuk menjadi penerus di jajaran manajemen di berbagai unit kerjanya.

DBS Indonesia juga berfokus pada pengembangan wirausaha sosial sebagai pilar program tanggung jawab sosial perusahaan serta mendorong beragam program sukarelawan untuk para karyawan dan kegiatan amal lainnya.

Sepanjang keberadaannya di Indonesia, DBS Indonesia telah meraih sederet penghargaan bergengsi di industri perbankan dan keuangan. Bank terus memperoleh berbagai penghargaan bergengsi sebagai cerminan kekuatan DBS Indonesia dalam bertumbuh dan berpengaruh terhadap lansekap keuangan di seluruh Asia. Bank bangga bahwa pasar mengakui kekuatan Bank yang beragam dan kemampuan Bank untuk memberikan solusi keuangan yang inovatif bagi nasabah kami.

Instant KTA) at the 2020 Digital Awards from the Triple Asset Triple A Awards.

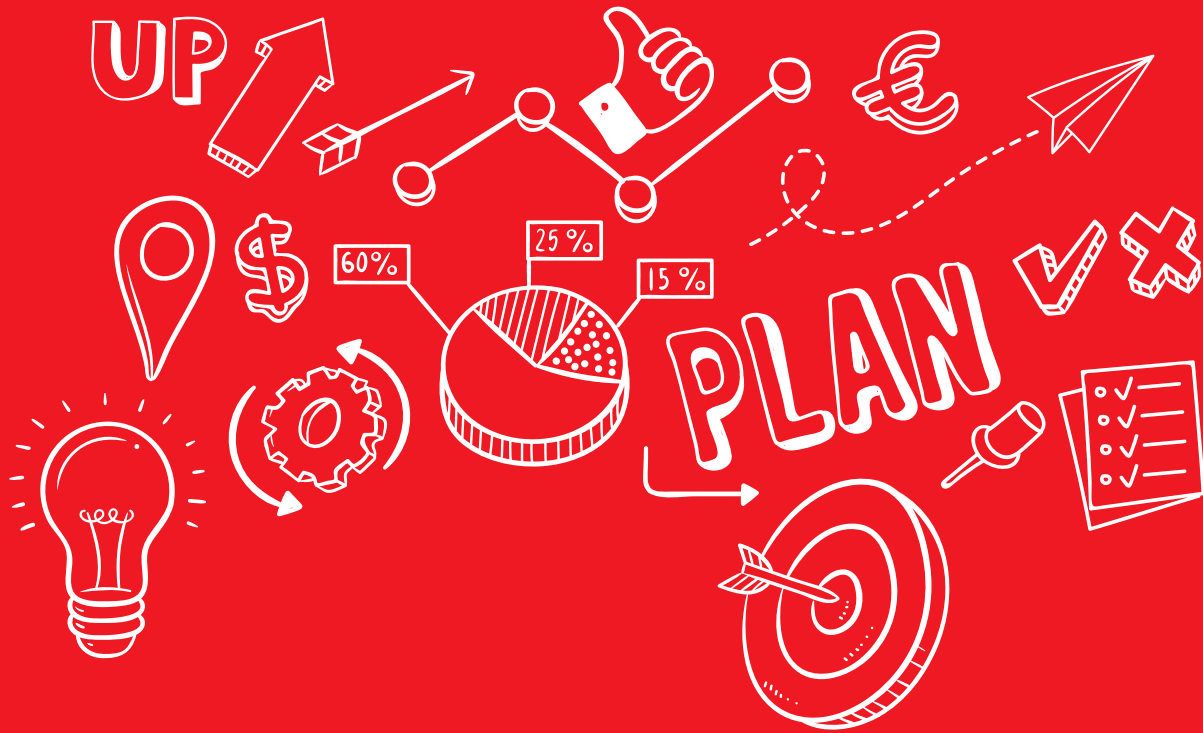
In 2020, DBS Indonesia grew with approximately 3,174 dedicated and experienced staffs and a network spanning four major islands in Indonesia. DBS Indonesia is also actively developing young talents to become successors in the management ranks of the various work units.

DBS Indonesia also focuses on social entrepreneurship development as its Corporate Social Responsibility programs while promoting various staff volunteering activities and other charitable activities.

Throughout its presence in Indonesia, DBS Indonesia has received a number of prestigious awards that have enhanced its reputation in the banking and finance industry. We continue to receive a variety of prestigious awards, reflecting DBS Indonesia's strength to grow and create big impacts to the financial landscape in all Asia. We are proud that the markets acknowledge our teams' diversified capabilities and our abilities to provide innovative financial solutions for our customers.

Visi Misi Perusahaan

Vision and Mission



Visi Vision

Menjadi Bank Pilihan Nasabah dengan memanfaatkan jaringan DBS Group di Asia untuk memperoleh pengalaman perbankan yang menyenangkan.

To be Customer's Bank of Choice, leveraging DBS Group's connectivity in Asia, to make banking joyful.

Misi Mission

Untuk menjadi bank komersial terkemuka dengan keseimbangan pertumbuhan bisnis baik sektor Ritel maupun Korporasi serta meneruskan *cross sell* di semua bisnis.

To be a leading commercial bank, with balanced growth in both the Consumer and Corporate segment, as well as continuously driving cross-sell across all lines of business.

Nilai-nilai Dasar Perusahaan

Core Values



Purpose Driven

Menjadi mitra jangka panjang di Asia; mendukung nasabah melalui masa-masa baik dan buruk; mengubah Asia menjadi lebih baik dengan menciptakan pengaruh melampaui aktivitas sehari-hari dan meraih masa depan dengan kemungkinan menarik dan berkomitmen untuk menetapkan layanan perbankan yang menyenangkan dan terpercaya; untuk melayani dan menyenangkan nasabah kami.

Purpose Driven

Be the long-term partner in Asia; support customers through good times and bad; transform Asia for the better to create an impact beyond our day-to-day and seize the future with its exciting possibilities and commit to making banking joyful and trustworthy; to serve and delight our customers.



Relationship-Led

Saling bertukar pendapat dengan rekan secara hormat ketika Anda tidak setuju dengan mereka; bicaralah, sampaikan pendapat, dukung mereka, memecahkan permasalahan dan berpikir bersama sebagai One Bank yang bekerja sebagai tim untuk mencapai hasil yang lebih besar.

Relationship-Led

Challenge colleagues respectfully when you disagree with them; speak up, support, solve and think One Bank-work as a team to achieve greater results.



Innovative

Berani diri untuk mencoba hal baru dan mengubah ide menjadi aksi, belajarlah dari setiap pengalaman, bahkan jika hal-hal tidak berjalan seperti yang direncanakan dan jelajahilah ide-ide baru, besar maupun kecil.

Innovative

Dare to try new things and turn ideas into action; learn from every experience, even if things don't go as planned and explore new ideas, big and small.



Decisive

Memberdayakan semangat kepada anggota tim untuk mengambil keputusan, mengambil tanggung jawab pribadi dan membela tim jika terjadi masalah, dan memiliki keyakinan untuk mengambil keputusan untuk memberikan hasil terbaik.

Decisive

Empower others in the team to make decisions; take personal responsibility and stand by your team if things go wrong and have the conviction to make decisions to deliver results.



Everything Fun!

Mendorong dan menghargai satu sama lain, sebuah hal sederhana yang dapat berdampak besar, merayakan keberhasilan sendiri dan orang lain, dan menyisihkan waktu untuk bersenang-senang dan banyaklah tertawa.

Everything Fun!

Encourage and appreciate one another—a simple gesture goes a long way; celebrate your successes and the successes of others and make time to have fun and laugh a lot.

Bidang Usaha

Line of Business

Bank telah memperoleh izin operasional sebagai Bank Umum pada tanggal 28 Agustus 1989 sesuai dengan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 959/KMK.013/1989 beserta izin-izin yang dikeluarkan terkait dengan perubahan nama Bank sebagaimana tercantum pada Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. Kep 335/KM.17/1997 tanggal 12 Juni 1997 dan Keputusan Deputy Gubernur Senior Bank Indonesia No. 2/12/Kep.DGS/2000 tanggal 4 Agustus 2000.

Bank menyediakan jasa layanan perbankan yang mencakup segmen bisnis berikut ini:

- Perbankan Korporasi
- *Treasury & Markets*
- Perbankan Konsumer

Hingga akhir tahun 2020, Bank telah melaksanakan kegiatan usaha pada seluruh segmen bisnis sebagaimana tersebut di atas.

The Bank has obtained an operating license as Commercial Bank from the Minister of Finance of the Republic of Indonesia by virtue of the Decision No. 959/KMK.013/1989 dated August 28th 1989 along with further approvals granted for the change of the Bank's name as stated in Minister of Finance of the Republic of Indonesia Decision No. Kep 335/KM.17/1997 dated June 12th 1997 and Senior Deputy of the Governor of Bank Indonesia Decision No. 2/12/Kep.DGS/2000 dated August 4th 2000.

The Bank provides full banking services covering the following business segments:

- Institutional Banking
- Treasury & Markets
- Consumer Banking

Until the end of 2020, the Bank has performed business activities related with the business segments as mentioned above

Produk dan Jasa

Products and Services

PERBANKAN KORPORASI

1. Perbankan Korporasi.
Segmen perbankan korporasi difokuskan pada pelayanan dan produk perbankan yang dirancang sesuai kebutuhan seperti pembiayaan sindikasi dan bilateral, *project finance*, pendanaan, *Global Transaction Services (GTS)*, dan *treasury products*.
2. *Financial Institution Group (FIG)*.
Segmen FIG melayani nasabah-nasabah institusi keuangan seperti bank, perusahaan asuransi, perusahaan sekuritas, perusahaan pembiayaan, manajemen investasi, dan pengelolaan dana pensiun.
3. *Global Transaction Services (GTS)*.
GTS menawarkan solusi terbaik untuk *Trade Finance*, *Cash Management*, dan *Securities & Fiduciary Services* bagi nasabah-nasabah korporasi dan UKM.

TREASURY & MARKETS

1. Pertukaran Mata Uang Asing
2. Pendapatan Tetap (Obligasi Pemerintah (termasuk *retail*) dan Obligasi Korporasi dalam bentuk mata uang Rp. dan USD)
3. Derivatif (termasuk *options*)
4. Produk Terstruktur

INSTITUTIONAL BANKING

1. Corporate Banking.
The corporate banking segment, is focused on banking services and products designed according to needs, such as financing syndication, funding, cash management, cross border trade finance and treasury products.
2. Financial Institution Group (FIG).
The FIG segment serves financial institution customers such as banks, insurance companies, security companies, financing companies, investment management and pension fund management.
3. Global Transaction Services (GTS).
GTS offers the best solutions for Trade Finance, Cash Management, and Securities & Fiduciary Services to corporate and SME customers.

TREASURY & MARKETS

1. Foreign Currency Exchange
2. Fixed Income (Government Bonds (including *retail*) and Corporate Bonds in the form of IDR and USD currencies)
3. Derivatives (options included)
4. Structured Products

PERBANKAN KONSUMER

Consumer Banking Group (CBG) DBS Indonesia memberikan layanan melalui serangkaian produk perbankan konsumer yang lengkap:

1. Simpanan Nasabah (Rekening Koran, Tabungan, Deposito)
2. Reksa Dana
3. Produk-produk *Treasures* dan FX
4. Obligasi Pemerintah
5. *Bancassurance*
6. Kredit Tanpa Agunan
7. Kredit Kepemilikan Rumah
8. *Credit Card*
9. *Cashline*
10. *Joint Financing*

Selain itu, nasabah DBS *Treasures* dan DBS *Treasures Private Client* juga menikmati layanan khusus yang memberikan kenyamanan dalam melakukan aktivitas perbankan. Layanan tersebut meliputi:

1. *Relationship Manager* dan *Specialist* yang berpengalaman dan bersertifikasi
2. digibank untuk kemudahan bertransaksi dan berinvestasi kapan saja dan dimana saja
3. Akses layanan eksklusif melalui DBS *Treasures Centre* untuk nasabah *Treasures* atau *Treasures Private Client Lounge* untuk nasabah *Treasures Private Client*
4. *Market Research*
5. Kartu Debit DBS *Treasures* untuk nasabah *Treasures* atau Kartu Debit DBS *Treasures Private Client* untuk nasabah *Treasures Private Client*
6. *Safe Deposit Box*

Nasabah-nasabah *Treasures* dan TPC juga dapat menikmati fasilitas-fasilitas berikut:

1. Acara dan Seminar Eksklusif termasuk acara “Lifestyle” yang sedang menjadi tren di pasar
2. Pemeriksaan kesehatan yang komprehensif
3. Bingkisan di momen-momen istimewa
4. *Airport Assistance*
5. Menjadi anggota DBS Asia *Treasures* untuk nasabah *Treasures Private Client*

Tidak hanya itu, *Consumer Banking Group* juga memberikan layanan perbankan digital secara *branchless*, *paperless*, dan *signatureless* untuk nasabah dengan menghadirkan digibank by DBS. Produk dan layanan digibank by DBS termasuk:

1. Pembukaan rekening *online*
2. Rekening dan deposito Rupiah dan Valas
3. Transfer dana (domestik dan luar negeri)
4. Jual dan beli Surat Berharga Negara
5. digibank KTA (Kredit Tanpa Agunan)
6. Bayar tagihan dan *top-up*
7. Pengaturan kartu kredit digibank by DBS

CONSUMER BANKING

DBS Indonesia Consumer Banking Group (CBG) provides services through a comprehensive range of consumer banking products:

1. Customer Savings (Bank Statements, Savings, Deposits)
2. Mutual Funds
3. Treasury and FX Products
4. Government Bonds
5. Bancassurance
6. Personal Loans
7. Mortgages
8. Credit Cards
9. Cashline
10. Joint Financing

In addition, customers of DBS *Treasures* and DBS *Treasures Private Client* also enjoy special services that provide convenience in performing banking activities. This services include:

1. Experienced and certified Relationship Manager and Specialist
2. digibank for seamless transactions and investments anytime and anywhere
3. Exclusive access to services through DBS *Treasures Centre* for *Treasures* customers or *Treasures Private Client Lounge* for *Treasures Private Client* Customers
4. Market Research
5. DBS *Treasures* Debit Cards for *Treasures* customers or DBS *Treasures Private Client* Debit Cards for *Treasures Private Client* customers
6. *Safe Deposit Box*

Treasures and TPC customers can also enjoy the following facilities:

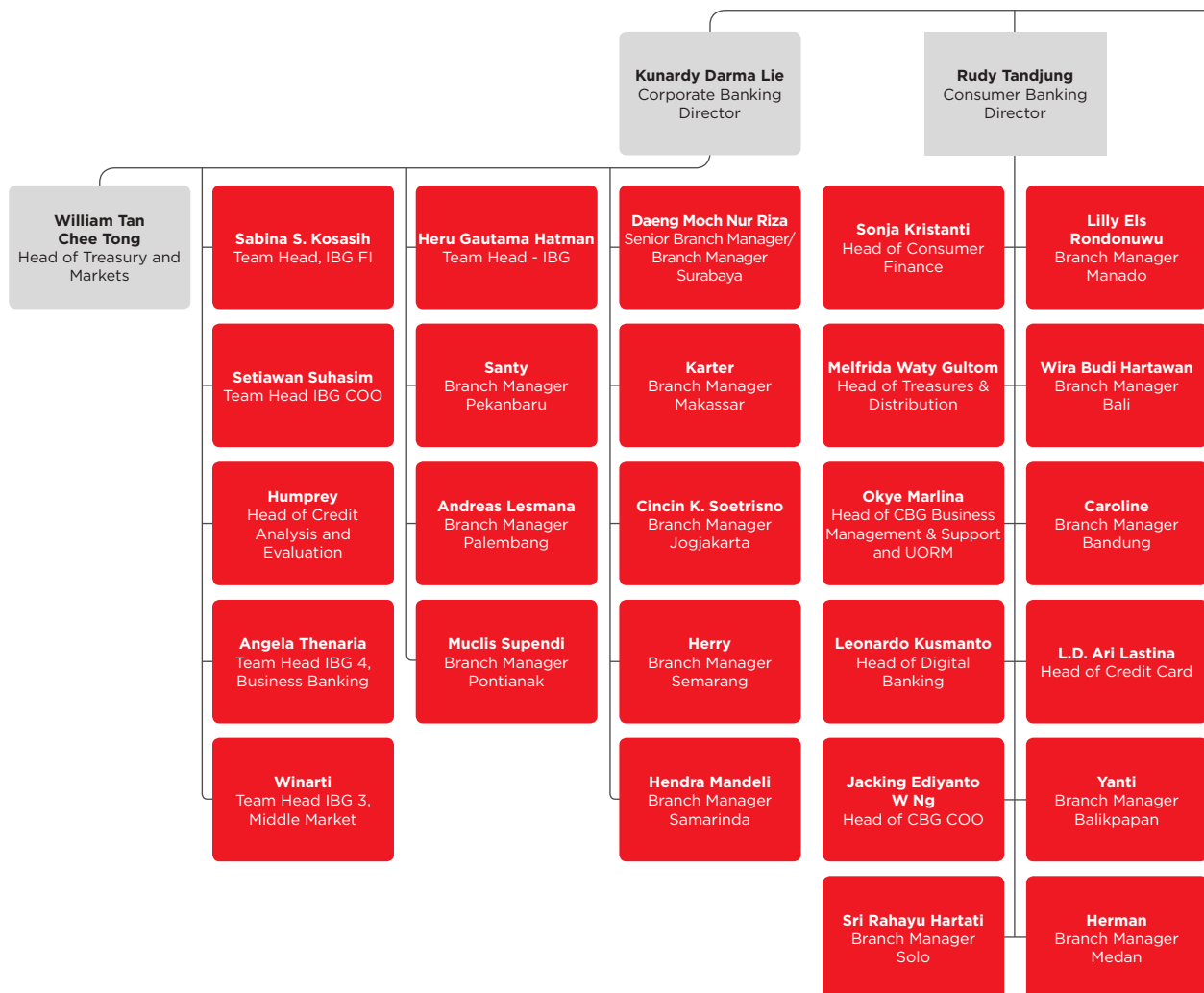
1. Exclusive Events and Seminars including “Lifestyle” events which are trending in the market
2. Comprehensive Medical Check Up
3. Gifts for special moments
4. *Airport Assistance*
5. Become a member of DBS Asia *Treasures* for *Treasures Private Client* customers

Not only that, the Consumer Banking Group also provides branchless, paperless and signatureless digital banking services for customers by presenting digibank by DBS. Digibank by DBS products and services include:

1. Online account opening
2. Savings account and deposits in local and foreign currency
3. Funds transfer (domestic and overseas)
4. Buying and selling of government bond
5. digibank KTA (Personal Loans)
6. Bill payment and top-up
7. digibank by DBS credit card maintenance

Struktur Organisasi

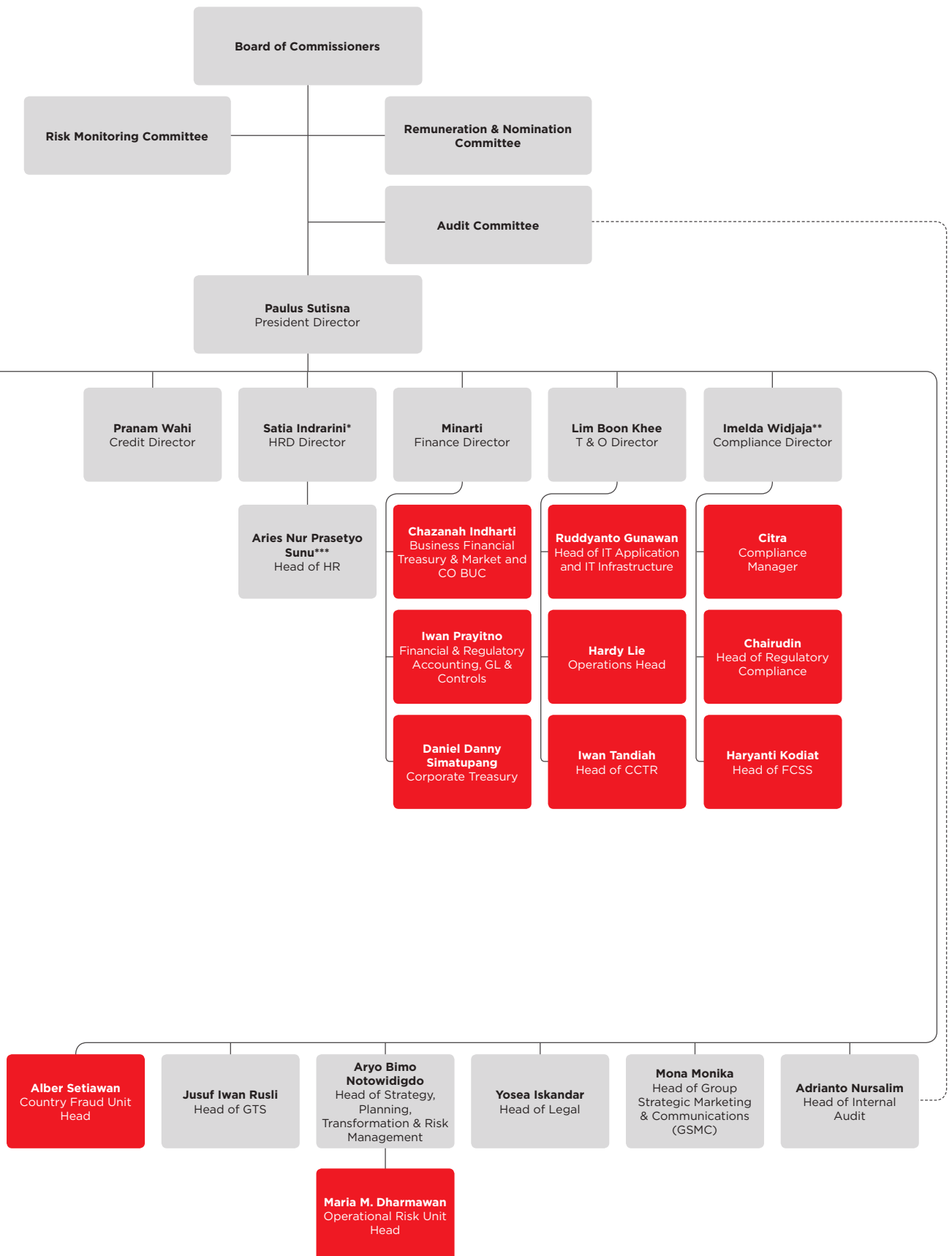
Organisation Structure



* Mengambil peran tambahan sementara sebagai Direktur yang mengawasi Departemen Kepatuhan dan telah memasuki masa purnatugas efektif tanggal 1 Januari 2021/Taking additional temporary role as Director overseeing Compliance Director and has entered retirement age effective on 1st January 2021

** Telah mendapat persetujuan OJK dan diangkat melalui RUPS pada tanggal 19 Maret 2021/OJK approval obtained and appointment through GMS on 19th March 2021

*** Pemegang POA sebagai Head of HR/POA holder as Head of HR position



Informasi Perubahan Susunan Anggota Direksi dan/atau Anggota Dewan Komisaris Setelah Tahun Buku Berakhir

Information on Changes to the Composition of the Board of Directors and/or Board of Commissioners After the Fiscal Year Has Ended

PERUBAHAN KOMPOSISI DIREKSI

Setelah tahun buku berakhir sampai dengan batas waktu tanggal penyampaian Laporan Tahunan ini, terdapat perubahan susunan anggota Direksi dimana:

- a. Satia Indrarini telah mengundurkan diri dari jabatannya sebagai Direktur karena memasuki masa purnatugas, efektif sejak tanggal 1 Januari 2021; dan
- b. Imelda Widjaja telah diangkat sebagai Direktur Kepatuhan efektif sejak tanggal 19 Maret 2021.

CHANGES TO THE COMPOSITION OF THE BOARD OF DIRECTORS

After the fiscal year ended up to submission date of this Annual Report, there are changes to the composition of the Board of Directors whereby:

- a. Satia Indrarini has resigned from her position as Director after entering retirement, effective as of 1 January 2021; and
- b. Imelda Widjaja was appointed as Compliance Director as of 19 March 2021.

Halaman ini sengaja dikosongkan
This page is intentionally left blank

Analisis dan Diskusi Manajemen

Management Discussion and Analysis



Embracing Change

DBS Indonesia tetap selektif dan berhati-hati (*prudent*) dalam pemberian kredit agar tidak terjadi kemacetan kredit. Sejalan dengan hal tersebut, DBS Indonesia juga meningkatkan pendapatan di luar bunga serta mengembangkan perbankan digital untuk mengembangkan segmen pasar baru di sektor konsumen sejalan dengan perkembangan teknologi.

DBS Indonesia remains selective and prudent in providing credit to prevent credit congestion. Align with this, DBS Indonesia also increased non-interest income and developed digital banking to develop new market segments in the consumer sector through technological developments.

Tinjauan Makroekonomi dan Industri Perbankan 2020

Review of the Macroeconomy and Banking Industry in 2020

Perekonomian Indonesia diperkirakan akan terus membaik didukung oleh kemajuan penanganan COVID-19 melalui program vaksinasi, pemulihan ekonomi global, serta kombinasi dari stimulus dan penguatan kebijakan. IMF memperkirakan ekonomi Indonesia akan tumbuh sebesar 4,80% berdasarkan tren positif sejak bulan Juli 2020.

Indonesian economy is projected to rebound supported by the progress in handling COVID-19 through vaccination programs, global economic recovery as well as the mix of stimulus and policy packages. IMF forecasts that the Indonesian economy will grow to 4,80% based on the positive trend since July 2020.

Perekonomian global 2020 mengalami tekanan sangat besar menghadapi krisis yang belum pernah dialami sebelumnya. Penyebaran COVID-19 yang cepat ke berbagai negara menimbulkan krisis kesehatan dan kemanusiaan. Dalam perkembangannya, COVID-19 tidak hanya terjadi dalam satu kali gelombang di beberapa negara. Penerapan pembatasan mobilitas untuk mengurangi penyebaran COVID-19 tidak dapat dielakkan kembali dan menjadi salah satu faktor penyebab penurunan tajam aktivitas ekonomi global baik konsumsi, produksi, maupun investasi sehingga menyebabkan krisis ekonomi global. Berbagai kebijakan untuk mengatasi COVID-19 terus dilakukan, termasuk upaya untuk penemuan vaksin COVID-19. Kecepatan penyelesaian program vaksinasi adalah kunci dari pemulihan ekonomi sementara varian virus baru dapat menyebabkan penurunan yang tajam. IMF memprakirakan ekonomi global berkontraksi sebanyak -3,3% di tahun 2020 dan akan kembali membaik dan berkembang di 6% pada tahun 2021 dan mengalami moderasi menjadi 4,4% di tahun 2022.

The global economy in 2020 was severely affected by this unprecedented crisis. The rapid spread of COVID-19 to various countries has caused health and humanitarian crises. Over its course, COVID-19 did not only occur in one wave across countries. Implementation of mobility restrictions to lessen the spread of COVID-19 was unavoidable and has become one of the driving factors for the sharp decline in global economic activities, such as consumption, production as well as investments, resulting in this global economic crisis. Various policies to resolve and manage COVID-19 have been implemented, including efforts to discover the COVID-19 vaccine. Early completion of widespread vaccination is the key for economy recovery while new variants of the virus can lead to a sharp downturn. IMF has forecasted a contraction in the global economy of around -3.3% in 2020 and projected to rebound and grow at 6% in 2021, moderating to 4.4% in 2022.

Konsumsi pada sektor bisnis yang *contact sensitive* tetap mengalami tekanan termasuk pariwisata, kesenian, olahraga, hiburan, dan toko ritel yang beroperasi dengan minim sejak awal pandemi. Namun, perdagangan internasional telah kembali ke tingkat sebelum pandemi terlihat dari *trade volume* dan komoditas yang diperkirakan akan bertumbuh 30% di tahun 2021.

Consumption in contact sensitive businesses has remained depressed including tourism, arts, sports, entertainment, and brick and mortar retail business that has operated at a bare minimum since the start of pandemic. Meanwhile, international trade has shown a return to pre-pandemic levels in trade volumes and even commodity prices are projected to grow by 30% in 2021.

Berbagai variasi dukungan fiskal diharapkan untuk mendukung perbaikan ekonomi. Amerika Serikat dan Jepang telah mengumumkan dukungan fiskal yang besar untuk tahun 2021 dan Uni Eropa telah setuju untuk memulai distribusi dana the Next Generation EU. Program fiskal administrasi Biden diharapkan memberikan dukungan yang kuat dan menyediakan limpahan positif kepada partner *trading*.

Dari sisi domestik, tekanan akibat penyebaran pandemi COVID-19 membuat pertumbuhan ekonomi dalam negeri pada tahun 2020 mengalami kontraksi. Badan Pusat Statistik mencatat ekonomi Indonesia tercatat berkontraksi sebesar -2,07% di tahun 2020 dibanding tahun 2019 sebesar 5,02%. Regulator merespons melalui kebijakan moneter yang akomodatif melalui penurunan suku bunga kebijakan BI-7 Day Reverse Repo Rate (BI7DRR) menjadi 3,75% guna mendorong pertumbuhan ekonomi dan memastikan stabilitas sistem keuangan, melakukan injeksi likuiditas (*Quantitative Easing*), memperkuat strategi operasi moneter dengan implementasi operasi pada dua sisi (*two sided monetary operations*), mempertahankan kebijakan stabilisasi tukar Rupiah melalui strategi *triple intervention*, dan sebagainya.

Pelonggaran kebijakan moneter juga dilakukan melalui injeksi likuiditas yang hingga 30 Desember 2020 telah mencapai sekitar Rp 726,57 triliun atau 4,68% dari PDB, terutama bersumber dari penurunan Giro Wajib Minimum (GWM) sekitar Rp 155 triliun dan ekspansi moneter sekitar Rp 555,77 triliun.

Inflasi Indeks Harga Konsumen (IHK) pada tahun 2020 tercatat rendah 1,68% dan berada di bawah sasaran $3,0\pm 1\%$. Inflasi yang rendah tersebut dipengaruhi oleh permintaan domestik yang belum kuat sebagai dampak pandemi COVID-19, pasokan yang memadai, dan sinergi kebijakan antara Bank Indonesia dan Pemerintah baik di tingkat pusat maupun daerah dalam menjaga kestabilan harga.

Kondisi pandemi COVID-19 sepanjang tahun 2020 berdampak signifikan terhadap kinerja perbankan secara keseluruhan sejalan dengan penurunan permintaan domestik. Kondisi pandemi COVID-19 telah mengubah perilaku masyarakat untuk menjadi lebih terbiasa dan nyaman dalam melakukan berbagai aktivitas dan transaksi melalui *digital platform*. Dalam merespons tren ini, Bank Indonesia mempercepat

Considerable variations of fiscal support is expected across countries. The United States and Japan have announced sizable fiscal support for 2021 and the European Union has agreed to start distributing the Next Generation EU funds. The Biden administration's new fiscal package is expected to deliver a strong boost and provide sizable positive spillovers to trading partners.

On the domestic side, the COVID-19 pandemic has put pressure on economic growth in 2020. The Central Bureau of Statistics (BPS) recorded that Indonesia's economy contracted by -2.07% in 2020, compared to 5.02% in 2019. Regulators responded through accommodative monetary policies such as lowering the BI-7 Day Reverse Repo Rate (BI7DRR) to 3.75% in order to support economic growth and ensure financial system stability, quantitative easing, enhancing monetary operations strategy through two sided monetary operations, as well as maintaining Rupiah stability through triple intervention and many more.

The easing of monetary policy was also conducted through liquidity injection that reached around Rp 726.57 trillion or 4.68% of GDP by 30 December 2020, which mainly stemmed from the reduction in Statutory Reserve Requirements of around Rp 155 trillion and monetary expansion of around Rp 555.77 trillion.

The Consumers Price Index inflation in 2020 recorded a low of 1.68%, well below the inflation target of $3.0\pm 1\%$. The low inflation rate was driven by weak domestic demand on the back of the COVID-19 pandemic, adequate supply, as well as synergy in policies from Bank Indonesia and the Government at both central and regional levels in maintaining price stability.

The COVID-19 pandemic has affected banking performance as a whole in line with the decline in domestic demand. Due to the COVID-19 pandemic customer behavior has also changed to become more accustomed and comfortable to do transactions online through digital platforms. In response to this trend, Bank Indonesia has accelerated their digital

transformasi digital dan sinergi untuk memperkuat kebijakan sistem pembayaran melalui kebijakan *Merchant Discount Rate* QRIS, dan implementasi digitalisasi sistem pembayaran.

Sementara itu, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) memberikan relaksasi bagi perbankan untuk restrukturisasi fasilitas kredit berupa penundaan angsuran pokok dan bunga untuk meminimalisir dampak negatif pada kredit bermasalah dan penurunan permodalan. Demikian juga Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) memastikan terjaminnya simpanan masyarakat pada perbankan sehingga mendukung terjaganya stabilitas sistem keuangan.

Stabilitas sistem keuangan relatif terjaga tercermin pada Indeks Stabilitas Sistem Keuangan yang tetap berada pada zona normal-stabil dan di bawah *threshold*, kredit bermasalah (*Non Performing Loan/NPL*) yang relatif rendah sebesar 3,06%, serta peningkatan rasio Aset Likuid pada Dana Pihak Ketiga yang meningkat menjadi 31,67 % pada Desember 2020. Ketahanan sistem keuangan juga tetap kuat, tercermin pada rasio kecukupan modal (*capital adequacy ratio* atau CAR) yang meningkat ke level 24,13%. Namun demikian, kredit perbankan mengalami kontraksi akibat terbatasnya aktivitas perekonomian, dan tercatat sebesar -2,41%. Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga meningkat sejalan ekspansi fiskal dan perilaku berhati-hati dan tercatat sebesar 11,11% pada Desember 2020.

Menghadapi kondisi yang demikian, DBS Indonesia tetap selektif dan berhati-hati (*prudent*) dalam pemberian kredit untuk memitigasi potensi dari kemacetan kredit. Sejalan dengan hal tersebut, DBS Indonesia juga fokus meningkatkan pendapatan di luar bunga serta mengembangkan perbankan digital untuk mengembangkan segmen pasar baru di sektor konsumen sejalan dengan perkembangan teknologi.

Perekonomian Indonesia diperkirakan akan terus membaik didukung oleh kemajuan penanganan COVID-19 melalui program vaksinasi, pemulihan ekonomi global, serta kombinasi dari stimulus dan penguatan kebijakan. IMF memperkirakan ekonomi Indonesia akan tumbuh sebesar 4,80% berdasarkan tren positif sejak bulan Juli 2020.

transformation to enhance synergies through the QRIS Merchant Discount Rate, and implementing digitalization of the payments system.

Meanwhile, the Financial Service Authority (OJK) provided relaxation for the banking sector to restructure credit facilities in the form of delayed payment of principal installments and interest to minimize any adverse impact on non-performing loans and reduction in capital. The Deposit Insurance Agency (LPS) also assured that public savings and deposits in banks are guaranteed to further support financial system stability.

Financial system stability was relatively well maintained as reflected in the Financial System Stability Index remains in the normal-stable zone and below the threshold, the relatively low non-performing loan (NPL) ratio at 3.06% as well as the increase of Liquid Assets to Third Party Funds ratio to 31.67% in December 2020. Resilience of the financial system remains strong, as reflected in the increase of capital adequacy ratios (CAR) to levels of 24.13%. Nevertheless, bank lending was sluggish, due to limited economic activities, recorded at -2.41%. Growth in Third Party Funds increased in line with fiscal expansion and prudent behaviors, which was recorded at 11.11% in December 2020.

Faced with these conditions, DBS Indonesia remained selective and prudent in providing credit facilities to mitigate potential non-performing loans. In line with this, DBS Indonesia focused on growing fee based income and enhancing digital banking to expand to new market segments in the consumer sector in line with technology development.

Indonesian economy is projected to rebound supported by the progress in handling COVID-19 through vaccination programs, global economic recovery as well as the mix of stimulus and policy packages.. IMF forecasts that the Indonesian economy will grow to 4,80% based on the positive trend since July 2020.

Tinjauan Bisnis

Business Review

Institutional Banking

Institutional Banking

Walaupun kondisi makro ekonomi di Indonesia mengalami kontraksi karena pandemi COVID-19, namun IBG berhasil mendapatkan beberapa kesepakatan kredit yang cukup signifikan, baik dengan nasabah yang telah ada maupun nasabah baru. IBG berharap dapat terus melanjutkan kontribusi positif terhadap perkembangan bisnis nasabah dan kesuksesan Bank.

Although the macro economic conditions in Indonesia have been contracted due to the COVID-19 pandemic, IBG managed to obtain several significant credit agreements with existing customers as well as new ones. IBG hopes that it can continue to contribute positively towards customer business development and the Bank's success.

Dalam rangka mempertahankan kinerja dan pertumbuhan usaha di tengah kondisi yang penuh tantangan selama tahun 2020, PT Bank DBS Indonesia (DBS Indonesia atau Bank) terus berupaya untuk meningkatkan pertumbuhan kredit Bank secara umum. *Institutional Banking Group* (IBG) menjalankan serangkaian inisiatif strategis dalam mendukung pertumbuhan Bank secara konsisten. IBG memiliki target nasabah perusahaan besar nasional maupun multi-nasional dan terus berupaya meningkatkan kemampuannya sebagai penasihat terpercaya dalam memahami kebutuhan bisnis nasabah dengan menawarkan solusi perbankan yang lengkap yang sesuai dengan karakteristik bisnis nasabah.

In the effort to maintain business performance and growth amidst challenging conditions during 2020, PT Bank DBS Indonesia ("DBS Indonesia" or "Bank") continued efforts to increase the Bank's credit growth in general. The Institutional Banking Group (IBG) carried out a series of strategic initiatives to support the Bank's consistent growth. IBG has a target customer base of large national and multi-national companies and continues to strive to improve its capabilities as a trusted advisor in understanding its customers' business needs by offering complete banking solutions that are in line with customers' business characteristics.

STRATEGI DAN KEBIJAKAN 2020

Di tengah pandemi COVID-19, pertumbuhan kredit IBG mengalami penurunan seiring dengan melambatnya pertumbuhan makro ekonomi di Indonesia. Meskipun demikian, IBG telah mengimplementasikan inisiatif dan strategi utama guna meningkatkan kinerja keuangan dan produktivitas perusahaan. Selama tahun 2020, IBG berfokus untuk menjalankan berbagai strategi dan kebijakan sebagai berikut:

1. Secara terus menerus mempererat hubungan dengan perusahaan yang memiliki kualitas kredit yang baik, sehingga dapat menjadi penasihat yang terpercaya dan fokus kepada kebutuhan perbankan dan jangka panjang dari perusahaan sehingga dapat memenuhi tujuan strategis Bank.

2020 STRATEGIES AND POLICIES

In the midst of the COVID-19 pandemic, IBG credit growth has decreased in line with the slowing macroeconomic growth in Indonesia. Nonetheless, IBG has implemented major initiatives and strategies to improve the company's financial performance and productivity. During 2020, IBG focused on implementing various strategies and policies as follows:

1. Continuously strengthen relationships with companies that have good credit quality, so that they can become trusted advisors. Focus on the banking and long-term needs of the company so that they can meet the Bank's strategic objectives.

2. Memanfaatkan konektivitas (termasuk konektivitas regional) antara jaringan maupun cabang-cabang Bank lainnya, meningkatkan pelayanan dan memberikan kemudahan akses untuk nasabah.
 3. IBG terus berupaya untuk meningkatkan efisiensi dan kecepatan proses kredit dengan memanfaatkan arsitektur teknologi baru, termasuk mengembangkan sistem teknologi yang ada atau otomatisasi proses manual saat ini.
 4. Seiring dengan berkembangnya bisnis digital, IBG terus membangun kemitraan dengan *partner* strategis untuk meningkatkan penjualan *cash management*, terutama IDEAL dan RAPID sebagai solusi digital yang menyediakan berbagai skema yang inovatif dan dapat memenuhi kebutuhan spesifik dari nasabah. IBG juga melakukan penetrasi terhadap nasabah perusahaan yang bergerak di bidang *e-commerce* dan *financial technologies (fintech)*.
 5. Melakukan beberapa inisiatif baru untuk meningkatkan pendapatan komisi melalui usaha bersama dengan unit bisnis terkait seperti Treasury, Kustodian, GTS, Sindikasi, dan lain-lain.
2. Make use of connectivity (including regional connectivity) between the Bank's branch offices, increase services, and provide easy access for customers.
 3. IBG Continue with efforts to increase efficiency and speed of credit processing by making use of new technology architecture, including developing existing technology systems, or automation of current manual processes.
 4. In line with the development of digital business, IBG continues to build strategic partnerships to increase sales of cash management, especially IDEAL and RAPID as digital solutions that provide various innovative schemes and can meet the specific needs of customers. IBG has also penetrated corporate customers engaged in e-commerce and financial technologies (fintech).
 5. Conduct a number of new initiatives to increase commission income through joint ventures with related business units such as Treasury, Custodian, GTS, Syndication, and others.



6. Dengan dasar prinsip kehati-hatian, mengelola risiko dan limit dari portofolio bisnis IBG, terutama dengan cara meningkatkan pengendalian internal dan pengetahuan dari *relationship manager* sebagai pertahanan pertama risiko kredit IBG. IBG juga terus berupaya untuk memperbaiki kecepatan proses kredit.

Selain strategi yang disebutkan di atas, pada triwulan I tahun 2020, Bank telah berhasil meluncurkan produk asuransi umum melalui kerjasama dengan beberapa Perusahaan Asuransi Umum yang menyediakan jasa asuransi terhadap jaminan yang diserahkan nasabah. Dengan diluncurkannya produk baru ini, kedua belah pihak terlindungi dari risiko yang mungkin terjadi terhadap jaminan pinjaman tersebut.

INFORMASI PRODUK DAN JASA

IBG memiliki produk dan jasa perbankan meliputi penghimpunan dana pihak ketiga, penyaluran kredit, serta jasa lainnya. Secara rinci, informasi tentang produk dan jasa yang diberikan Bank sebagai solusi bisnis keuangan terpadu yang akan membantu mengoptimalkan pertumbuhan usaha nasabah sebagai berikut:

- *Cash Management: Account Management, Payment & Collection, Liquidity Management, Cash Pickup & Delivery Service, DBS IDEAL (Digital Channel), DBS RAPID (API solution).*
- *Trade Financing Products: Import Finance dan Services, Export Finance dan Services, Open Account Trade.*
- *Funding: Overdraft, Investment Loans, Working Capital.*
- *Treasury: Foreign Exchange, Interest Rate Products, Debt Securities, Structured Product.*

PENCAPAIAN KINERJA 2020

Walaupun kondisi makro ekonomi di Indonesia mengalami kontraksi karena pandemi COVID-19, namun IBG berhasil mendapatkan beberapa kesepakatan kredit yang cukup signifikan, baik dengan nasabah yang telah ada maupun nasabah baru. IBG berharap dapat terus melanjutkan kontribusi positif terhadap perkembangan bisnis nasabah dan kesuksesan Bank.

Selain itu, selama masa pandemi, permintaan terhadap solusi perbankan digital meningkat, sehingga IBG bersama unit bisnis GTS berhasil mendapatkan banyak kesepakatan baru dari penggunaan solusi digital IDEAL, dimana hal ini akan dapat mendukung pertumbuhan deposit dari IBG ke depannya.

6. On the basis of prudent principles, manage risks and limits of the IBG business portfolio, especially by increasing internal control and knowledge of the relationship manager as the first defense against IBG's credit risk. IBG is also continuously working to improve the speed of processing credit.

In addition to the above mentioned strategies, in the first quarter of 2020, the Bank successfully launched general insurance products in collaboration with several General Insurance Companies that provide insurance services against guarantees submitted by customers. With the launch of this new product, both parties are protected from the risks that may occur from the loan guarantee.

INFORMATION ON PRODUCT AND SERVICES

IBG has banking products and services that cover third-party fundraising, lending, and other services. Information on products and services provided by the Bank as integrated financial business solutions that can help optimize customers' business growth are as follows:

- *Cash Management: Account Management, Payment & Collection, Liquidity Management, Cash Pickup & Delivery Service, DBS IDEAL (Digital Channel), DBS RAPID (API solution).*
- *Trade Financing Products: Import Finance and Services, Export Finance and Services, Open Account Trade.*
- *Funding: Overdraft, Investment Loans, Working Capital.*
- *Treasury: Foreign Exchange, Interest Rate Products, Debt Securities, Structured Product.*

2020 PERFORMANCE ACHIEVEMENT

Although the macro economic conditions in Indonesia have been contracted due to the COVID-19 pandemic, IBG has managed to obtain several significant credit agreements with existing and new customers. IBG hopes that it can continue to contribute positively towards customer business development and the Bank's success.

Additionally, demand for digital banking solutions has increased to the point that IBG, together with the GTS business unit, has received new agreements from users of IDEAL digital solutions, and this will support future deposit growth from IBG.

RENCANA, STRATEGI, DAN FOKUS KINERJA 2021

Memandang ke depan, DBS Indonesia pada segmen usaha IBG akan menjalankan rencana, strategi dan fokus kinerja pada masa mendatang sebagai berikut:

1. Mengembangkan hutang korporasi dan secara terus menerus mempererat hubungan dengan perusahaan yang memiliki kualitas kredit yang baik, sehingga dapat menjadi penasihat yang terpercaya dan fokus kepada kebutuhan jangka panjang dari perusahaan sehingga dapat memenuhi tujuan strategis perusahaan.
2. Seiring dengan berkembangnya bisnis digital, IBG akan terus membangun kemitraan dengan partner strategis untuk meningkatkan penjualan *cash management*, terutama RAPID dan IDEAL serta DOL (*Deals Online*) sebagai solusi *digital* yang menyediakan berbagai skema yang inovatif dan dapat memenuhi kebutuhan spesifik dari nasabah. Memprioritaskan pada produk T&M untuk terus meningkatkan penjualan silang dengan menawarkan solusi lengkap untuk transaksi perbankan dan treasury (FX dan *Derivatives*).
3. Dengan dasar prinsip kehati-hatian, mengelola risiko dan limit dari portofolio bisnis IBG, terutama dengan cara meningkatkan pengendalian internal dan pengetahuan dari *relationship manager* sebagai pertahanan pertama risiko kredit IBG. IBG juga terus berupaya untuk memperbaiki kecepatan proses kredit dengan memanfaatkan arsitektur teknologi baru, termasuk mengembangkan sistem teknologi yang ada atau otomatisasi proses manual saat ini.
4. Memanfaatkan konektivitas (termasuk konektivitas regional) antara jaringan maupun cabang-cabang DBS lainnya, meningkatkan pelayanan dan memberikan kemudahan akses untuk nasabah.
5. Spesifik untuk segmen kecil, memperbaiki proses pemilihan nasabah baru dengan memfokuskan pada 7 industri, yaitu Barang Konsumsi, Makanan & Minuman, Otomotif, Bahan Kimia, Plastik, Farmasi & Kesehatan dan juga Transportasi, Logistik dan Jasa kurir; dan memanfaatkan konektivitas dari nasabah korporasi sebagai *Anchor*, sehingga DBS dapat menyediakan solusi finansial di seluruh *value chain*.
6. Terus berupaya meningkatkan produktivitas IBG dan melakukan beberapa inisiatif bertujuan untuk efisiensi/optimalisasi biaya.

2021 PLANS, STRATEGIES, AND PERFORMANCE FOCUS

Looking ahead, DBS Indonesia's IBG business segment will carry out the following plans, strategies and performance focus in the coming year:

1. Develop corporate debt and continuously strengthen relationships with companies that have good credit quality, so that they can become trusted advisors. Focus on the long-term needs of the company so that they can meet the company's strategic objectives.
2. In line with the development of the digital business, IBG will continue to build partnerships with strategic partners to increase sales of cash management, especially RAPID and IDEAL and DOL (*Deals Online*) as digital solutions that provide various innovative schemes and can meet specific customer needs. Prioritize T&M products to continue to increase cross-selling by offering a complete solution for banking and treasury transactions (FX and *Derivatives*).
3. On the basis of prudent principles, manage risks and limits of the IBG business portfolio, especially by increasing internal controls and knowledge of the relationship manager as the first defense against IBG credit risk. IBG will also continue to strive to improve the speed of processing credit by leveraging new technology architectures, including developing existing technology systems or automating existing manual processes.
4. Take advantage of connectivity (including regional connectivity) between networks and other DBS branches, improve services and provide easy access for customers.
5. Specifically for smaller segments, fix the process of selecting new customers with focus on 7 industries, namely Consumer Goods, Food & Beverage, Automotive, Chemicals, Plastic, Pharmaceuticals & Health, and Transportation, Logistics, and Courier Services; and take advantage of connectivity from corporate customers such as *Anchor*, so that DBS can provide financial solutions for the entire value chain.
6. Continue with efforts to increase productivity of IBG and carry out several initiatives aimed at efficiency/cost optimization.

Tinjauan Bisnis Business Review

Treasury Markets

Treasury Markets

Di tengah tantangan kondisi pasar dalam situasi pandemi COVID-19 pada tahun 2020, T&M berhasil memanfaatkan peluang pasar dengan tetap menerapkan manajemen risiko secara *prudent*. Melalui inisiatif digitalisasi dan analitik data, kami terus berupaya memberikan solusi keuangan yang inklusif dan efisien untuk nasabah kami.

Despite the challenging market conditions amidst the COVID-19 situation in 2020, T&M has successfully captured market opportunities under a prudent risk management framework. Through digitalization and data-analytics, we continue to strive to deliver a holistic and cost-effective financial solution to our customers.

Dengan tersedianya produk yang komprehensif, T&M berusaha untuk memberikan solusi keuangan yang mampu disesuaikan dengan kebutuhan nasabah kami. T&M terus berfokus pada manajemen risiko dengan prinsip kehati-hatian dan tetap menjaga likuiditas yang sehat.

With a comprehensive suite of products, T&M strives to provide tailored financial solutions to our customers in accordance to their needs and requirements. T&M is continuously focused on risk management by following prudent principles and maintaining a sound liquidity profile.

T&M terus berinovasi dan meningkatkan keahlian untuk menjadi mitra yang dapat diandalkan bagi nasabah. Dengan memberikan pemahaman yang kuat tentang pasar dalam negeri, T&M bekerja sama dengan unit IBG & CBG untuk selalu dapat memberikan pelayanan yang menyeluruh kepada nasabah.

At T&M, we continue to innovate and upgrade our expertise to be a dependable partner to our customers. Given our strong understanding of the local market, T&M works closely with our colleagues at both IBG & CBG to deliver a seamless customer journey.

STRATEGI DAN FOKUS KINERJA 2020

T&M senantiasa menghadirkan berbagai inovasi solusi keuangan, serta terus mengeksplorasi peluang baru untuk menghasilkan tingkat pendapatan yang tumbuh secara berkelanjutan.

2020 PERFORMANCE STRATEGY AND FOCUS

T&M continues to present various innovative financial solutions and explore new opportunities in order to generate a sound level of revenue that grows sustainably.

Pendapatan *trading* T&M didukung oleh peningkatan pendapatan dari transaksi efek bersifat hutang, baik dalam Rupiah maupun mata uang asing. Dengan pengetahuan dan pengalamannya, DBS Indonesia mengimplementasikan strategi yang sesuai dengan kebutuhan pasar. Strategi bisnis yang tepat mendorong kinerja sepanjang 2020, memungkinkan T&M mampu mencatat pendapatan operasional yang sangat baik dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

T&M's trading revenue has been supported by increased revenue from debt securities transactions, both in Rupiah and foreign currencies. With its knowledge and experience, DBS Indonesia implemented its strategies appropriately and in line with market needs. Such accurate strategies have pushed the Bank's performance throughout 2020 and allowed T&M to record a great operating income compared to the previous year.

Pada tahun 2020, untuk meningkatkan *fee-based income*, T&M menerapkan strategi-strategi kinerja sebagai berikut:

- T&M terus melakukan digitalisasi dengan memperluas penggunaan aplikasi *DealOnline* bagi *Institutional Banking Group* untuk memberi kemudahan dan kecepatan dalam memberikan layanan transaksi FX.
- Kami berhasil meningkatkan pemanfaatan aplikasi berbasis online *DealOnline* untuk transaksi valas di *Institutional Banking Group*.
- Aktif menawarkan berbagai solusi lindung nilai dalam rangka membantu nasabah korporasi menjaga risiko nilai tukar dan suku bunga.
- Berpartisipasi aktif menawarkan produk *Domestic Non-Deliverable Forward* (DNDF) yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia untuk membantu percepatan pendalaman pasar uang.

INFORMASI PRODUK DAN LAYANAN

Produk dan solusi yang ditawarkan T&M mencakup produk-produk valuta asing, suku bunga dan surat utang dan produk terstruktur. Variasi produk yang beragam ini bertujuan untuk menciptakan kemitraan yang saling menguntungkan dengan nasabah dari beragam latar belakang usaha demi mencapai tujuan keuangan mereka.

In 2020, in order to increase its *fee-based income*, T&M implemented the following strategies:

- T&M continued its digitalization drive by expanding the use of the *DealOnline* application for the *Institutional Banking Group* to facilitate easier and faster access to forex transactions.
- We were successful in increasing the utilization of the *DealOnline* application for forex transactions in the *Institutional Banking Group*.
- Actively offered a variety of hedging solutions to help corporate clients to mitigate interest rate and exchange rate risks.
- Actively participated in offering the *Domestic Non-Deliverable Forward* (DNDF) products issued by Bank Indonesia to help accelerate the process of deepening into the money market.

INFORMATION ABOUT PRODUCTS AND SERVICES

Products and solutions offered by T&M include foreign exchange products, interest rate products, debt securities and structured products. These diverse services are intended to create mutually beneficial partnerships with customers from a variety of business backgrounds and help them achieve their financial goals.



Informasi produk dan layanan T&M meliputi:

Produk Valuta Asing:

- TOD, TOM, SPOT
- *Forward* (termasuk DNDF)
- *FX Swap*
- Opsi

Produk Suku Bunga:

- *Interest rate Swap*
- *Cross-Currency Swap*

Surat Berharga:

- Obligasi Pemerintah termasuk Sukuk (IDR & USD)
- Obligasi Korporasi (IDR & USD)

PRODUK TERSTRUKTUR

Produk Terstruktur merupakan salah satu produk yang ditawarkan untuk nasabah yang menginginkan keuntungan timbal balik yang relatif lebih tinggi dibandingkan dengan deposito. Sebagai salah satu Bank yang memiliki Izin Prinsip Produk Terstruktur dari Bank Indonesia, T&M menawarkan produk-produk canggih, seperti *Currency Linked Investment (CLI)*, *Premium Currency Investment (PCI)*, dan *Forward Link Trade (FLT)* yang ditawarkan dalam berbagai mata uang. Untuk investasi jangka panjang, Bank menyediakan produk *Interest Rate Linked Investment (IRLI)* dan *Bond Linked Investment (BLI)*. Khusus untuk pasar Indonesia, T&M adalah pelopor dari CLI dalam denominasi CNH.

PLATFORM YANG CANGGIH

Di tengah tantangan kondisi pasar dalam situasi pandemi COVID-19 pada tahun 2020, T&M berhasil memanfaatkan peluang pasar dengan tetap menerapkan manajemen risiko secara prudent. Melalui inisiatif digitalisasi dan analitik data, kami terus berupaya memberikan solusi keuangan yang inklusif dan efisien untuk nasabah kami.

PENCAPAIAN KINERJA 2020

Transaksi *DealOnline (DOL)* mencatatkan peningkatan di tahun 2020 dibandingkan dengan tahun 2019. Pada tahun 2020, pendapatan dan jumlah transaksi DOL meningkat masing-masing 105% dan 88% dibandingkan tahun 2019. Peningkatan ini tercapai terutama karena berbagai program yang dijalankan T&M sales team serta didukung penerapan strategi bisnis yang baik sepanjang 2020. Selain itu, para karyawan T&M juga telah dibekali dengan pengetahuan untuk menerapkan strategi yang sesuai dengan kebutuhan pasar.

The products and services offered by T&M include:

Foreign Exchange Products:

- TOD, TOM, SPOT
- *Forward* (including DNDF)
- *FX Swap*
- Options

Interest Rate Products:

- *Interest Rate Swap*
- *Cross-Currency Swap*

Marketable Securities:

- Government Bonds including Sukuk (IDR & USD)
- Corporate Bonds (IDR & USD)

STRUCTURED PRODUCTS

Structured Products are offered to customers looking for higher returns than those offered by time deposits. As one of the few banks that has the Principle Permit for Structured Products from Bank Indonesia, T&M offers sophisticated products such as *Currency-Linked Investment (CLI)*, *Premium Currency Investment (PCI)*, and *Forward Link Trade (FLT)* in various currencies. For long-term investment, the Bank provides *Interest Rate Linked Investment (IRLI)* and *Bond Linked Investment (BLI)* products. For the Indonesian market in particular, T&M is the pioneer of CLI in denominated CNH.

STATE-OF-THE-ART PLATFORM

Despite the challenging market conditions amidst the COVID-19 situation in 2020, T&M has successfully captured market opportunities under a prudent risk management framework. Through digitalization and data-analytics, we continue to strive to deliver a holistic and cost-effective financial solution to our customers.

2020 PERFORMANCE ACHIEVEMENTS

DealOnline (DOL) transactions recorded a significant increase in 2020 compared to 2019. In 2020, revenue and the number of DOL transactions increased by 105% and 88% respectively. These increases were mainly attributable to the programs executed by the T&M sales team and the implementation of good business strategies throughout 2020. In addition, T&M personnel were also equipped with the knowledge to implement strategies that are appropriate to market needs.

RENCANA DAN STRATEGI 2021

DBS Indonesia berkomitmen untuk memastikan bahwa tetap menjadi bank pilihan bagi para nasabahnya. Oleh karena itu, T&M akan berusaha dengan keras untuk melayani nasabah, pada saat yang bersamaan terus mengikuti perkembangan pasar guna mencapai model bisnis yang berkelanjutan dan menguntungkan kedua belah pihak baik bagi nasabah maupun bagi Bank.

T&M akan tetap fokus pada model bisnis yang berorientasi kepada kebutuhan nasabah. Hal ini akan diraih dengan penerapan strategi yang menawarkan layanan pasar keuangan dengan solusi komprehensif yang mencakup keseluruhan segmen pasar (seperti mata uang, suku bunga, dan surat utang).

Pada tahun 2021, situasi pandemi global COVID-19 masih akan terus menimbulkan tantangan bagi kinerja Bank, terutama di segmen bisnis T&M. Dampak ekonomi dari pandemi COVID-19 belum pernah terjadi sebelumnya dan akan memukul pertumbuhan ekonomi global, termasuk Indonesia.

Mengantisipasi hal tersebut serta berbagai tantangan lainnya pada masa mendatang, DBS Indonesia akan berupaya untuk terus meningkatkan perputaran dana nasabah, baik dari nasabah korporasi maupun nasabah retail melalui inovasi produk secara berkesinambungan serta memperkuat dan memperluas kontribusi dari kanal distribusi sales baru. DBS Indonesia juga akan mengembangkan platform teknologi yang lebih modern guna menjangkau peluang baru dengan dukungan dari tim Trading dalam menyediakan likuiditas dan harga yang kompetitif untuk produk Surat Berharga, produk valas dan produk derivatif.

Dalam rangka meraih pertumbuhan yang berkelanjutan, Bank telah menetapkan prioritas utama T&M pada tahun 2021 meliputi:

- Mengoptimalkan transaksi dengan nasabah *retail* dari produk surat berharga, valas dan *structured product*.
- Mendorong *cross selling* dengan nasabah korporasi.
- Aktivitas perdagangan valas, surat berharga dan derivatif untuk mendukung transaksi dengan nasabah.
- Digitalisasi produk valas dan surat berharga melalui aplikasi berbasis *mobile* yang kompetitif serta meningkatkan kemampuan analitik untuk menjawab kebutuhan nasabah pada masa mendatang.
- Memberi masukan kepada regulator terkait penerbitan regulasi baru untuk membangun pasar keuangan dan pasar modal.

2021 PLANS AND STRATEGIES

DBS Indonesia is committed to ensuring that it remains to be the bank of choice for its customers. Therefore, T&M will continue to provide the best possible customer service, while keeping abreast of market developments in order to achieve a sustainable business model that benefits both the customers and the Bank.

T&M will continue to focus on its customer needs-oriented business model. This will be achieved by implementing strategies that offer comprehensive financial market solutions and that cover all market segments (such as currency products, interest rate products, and capital market debt securities).

In 2021, the global COVID-19 pandemic situation will continue to pose challenges for the Bank's performance, especially in the T&M business segment. The economic impact of the pandemic is unprecedented and will hit global economic growth, including Indonesia.

Anticipating this and other challenges, DBS Indonesia will strive to continue to increase the circulation of corporate and retail customer funds through continuous product innovation, while also strengthening and expanding the contribution of new sales distribution channels. DBS Indonesia will also develop more modern technology platforms to reach untapped opportunities with the assistance of the Trading teams providing adequate liquidity and competitive prices for marketable securities products, foreign exchange products, and derivative products.

Furthermore, in order to secure sustainable growth, the Bank has a number of priority strategies for T&M in 2021, including the following:

- Optimizing transactions with retail customers in marketable securities, foreign exchange products and structured products.
- Encouraging cross selling to corporate customers.
- Trading in foreign exchange, securities and derivatives to support transactions with customers.
- Digitalization of foreign exchange and securities products through competitive mobile-based applications as well as improving analytical capabilities to address future customer needs.
- Providing input to regulators about new regulations to help develop Indonesia's financial markets and capital markets.

Tinjauan Bisnis

Business Review

Global Transaction Services

Global Transaction Services

Pada masa mendatang, dampak sisa dari COVID-19 diperkirakan masih akan dirasakan semua industri, meski disertai dengan pemulihan ekonomi secara bertahap. DBS Indonesia pada segmen usaha GTS akan merespons hal ini sebagai peluang untuk tetap bertumbuh dengan mengedepankan solusi digital yang dimiliki Bank guna memberi nilai tambah bagi seluruh nasabah.

In the coming years, the residual impact of COVID-19 will still affect all industries, despite the gradual economic recovery. DBS Indonesia's GTS business segment responds to this as an opportunity to steadily grow by prioritizing Bank's digital solution to provide added value to all customers.

PT Bank DBS Indonesia (DBS Indonesia atau Bank) menyediakan berbagai produk dan layanan jasa perbankan yang meliputi *Trade Finance, Cash Management, Securities & Fiduciary Services (SFS)* pada segmen usaha *Global Transaction Services (GTS)*. GTS fokus pada konektivitas di wilayah Asia untuk memenuhi beragam kebutuhan nasabah institusi. Dalam melayani nasabah, Bank terus memperkuat hubungan dengan memberikan nilai tambah.

PT Bank DBS Indonesia (DBS Indonesia or Bank) provides a variety of banking products and services which include *Trade Finance, Cash Management, Securities & Fiduciary Services (SFS)* through the *Global Transaction Services (GTS)* business segment. GTS focuses on connectivity in the Asian region to meet the diverse demands of institutional customers. In serving customers, the Bank continues to strengthen relationships by providing added value.

STRATEGI DAN FOKUS KINERJA 2020

Guna mengatasi dampak pandemi COVID-19, tim GTS DBS Indonesia tetap konsisten mengembangkan solusi yang inovatif dan sesuai dengan kebutuhan nasabah, termasuk memperluas penawaran produk *Trade Finance, Cash Management*, dan Kustodian melalui berbagai macam skema dan paket produk dan jasa untuk memberikan nilai tambah bagi nasabah Bank. Pada tahun 2020, Bank menetapkan strategi dan fokus kinerja pada segmen GTS antara lain meliputi:

- Mengutamakan terobosan Bank dalam pembiayaan komoditas dengan menyediakan solusi terstruktur yang disesuaikan untuk berbagai komoditas baik *hard* maupun *soft* komoditas antara lain minyak bumi, batu bara dan hasil tambang lainnya, juga karet, lada, pupuk, gula, beras dan minyak sawit.

2020 PERFORMANCE STRATEGY AND FOCUS

To overcome the impact of the COVID-19 pandemic, DBS Indonesia's GTS team remains consistent in developing innovative solutions that are in line with customer needs, including expanding the offering of *Trade Finance, Cash Management*, and Custodian (SFS) products through various schemes, and product and service packages to provide added value to Bank customers. In 2020, the Bank established the performance strategy and focus of the GTS segment, including the following:

- Prioritize the Bank's breakthrough in commodity financing by providing structured solutions customized to various hard and soft commodities including petroleum, coal, and other mining products, as well as rubber, pepper, fertilizer, sugar, rice, and palm oil.

- Penyediaan solusi *end-to-end* yang ditujukan untuk pemasok maupun pembeli, *dealer/distributor* dan penyedia jasa/pelanggan lainnya dengan memberikan pelayanan nilai tambah. Untuk mendukung hal ini, Bank akan mengembangkan sistem untuk mendukung layanan *trade financing* dan OAT termasuk pengembangan dari sistem yang sudah ada atau sistem baru untuk satu produk spesifik, jika diperlukan.
- Meningkatkan kemampuan sistem perbankan elektronik DBS IDEAL dengan fitur-fitur baru dan UI/UX yang ramah pengguna untuk memperkaya pengalaman nasabah (*enriched customer journey*). Peningkatan kemampuan ini juga akan memberikan fokus kepada integrasi dengan produk-produk *Cash Management* dan *Trade Finance* lainnya seperti fitur pembayaran pajak, manajemen likuiditas, dan peningkatan layanan valuta asing. Layanan sistem perbankan elektronik DBS IDEAL dapat diakses melalui situs *web* melalui *browser* ataupun pada perangkat bergerak melalui aplikasi IDEAL MOBILE. Fitur *soft token* memberikan kemudahan pada pengguna untuk *login* dan bertransaksi tanpa perlu mengakses perangkat keras lainnya. Akses pengguna IDEAL juga dapat diatur langsung oleh nasabah dengan adanya fitur *CSA-Customer Self Admin*. Bank juga menambah
- Provide end-to-end solutions for suppliers and buyers, dealers/distributors and other service/customer providers that allow the Bank to offer value added services. To support this, the Bank will develop a system to support trade financing and OAT services, including the development of existing systems or new systems for a specific product, if necessary.
- Enhance the capabilities of the DBS IDEAL electronic banking system with new features and a more user-friendly UI/UX to enrich the customer journey. This capability enhancement will also focus on integration with other Cash Management and Trade Finance products such as tax payment features, liquidity management, and foreign currency enhancements. DBS IDEAL electronic banking system can be accessed via the website through a browser, or mobile device through the IDEAL MOBILE application. The soft token features allow flexibility for users to login and perform transactions without the need to access other hardware devices. IDEAL user access can also be set up directly by the customer with the CSA-Customer Self Admin feature. The Bank has added more new features such as the Online FD and Digidoc to support customer productivity



fitur baru lainnya seperti *OnlineFD* dan *Digidoc* guna mendukung produktivitas nasabah di kondisi tatanan normal baru dan lingkungan *Work form Home* (WFH). *OnlineFD* memungkinkan nasabah untuk melakukan penempatan Deposito Berjangka lewat kanal digital IDEAL, sedangkan *Digidoc* merupakan fitur di IDEAL untuk mengirimkan dokumen pendukung transaksi secara *online* di satu aplikasi.

- Seiring dengan perkembangan teknologi, DBS juga terus mengembangkan kanal *Real Time Application Programming Interface by DBS (RAPID)* yang dapat mempermudah dan menyederhanakan akses nasabah ke produk dan layanan *Cash Management, Trade Finance*, dan transaksi valuta asing.
- Secara berkesinambungan akan melakukan inovasi untuk memperkaya variasi kapabilitas deposit/rekening giro, manajemen likuiditas, *product bundling* dan memperluas basis nasabah yang bertujuan untuk meningkatkan diversifikasi sumber dana.
- Meningkatkan kerja sama dengan Bank rekanan dan menjalin kerja sama dengan penyedia jasa solusi bisnis pihak ketiga seperti *Payment Gateway* dan *Financial Technologies*, untuk mengembangkan layanan-layanan yang akan membantu mempermudah nasabah dalam melakukan aktivitas transaksi dengan Bank DBS Indonesia.

INFORMASI PRODUK DAN JASA

1. *Trade Finance*
2. *Cash Management*
3. *Securities & Fiduciary Services* (Kustodian)

RENCANA, STRATEGI DAN FOKUS 2021

Pada masa mendatang, dampak sisa dari COVID-19 diperkirakan masih akan dirasakan semua industri, meski disertai dengan pemulihan ekonomi secara bertahap. DBS Indonesia pada segmen usaha GTS akan merespons hal ini sebagai peluang untuk tetap bertumbuh dengan mengedepankan solusi digital yang dimiliki Bank guna memberi nilai tambah bagi seluruh nasabah.

GTS akan terus mengembangkan usaha *Trade Finance, Cash Management* dan *Securities & Fiduciary Services* (Kustodian) ke seluruh segmen dari nasabah korporasi Bank dengan fokus pada transformasi digital guna mendukung kegiatan operasi mereka. Beberapa rencana, strategi, dan fokus GTS dalam menghadapi tantangan di tahun 2021 adalah sebagai berikut:

in this new normal setting and Work From Home (WFH) environment. Online FD allows customers to place Time Deposits through the IDEAL digital channel, while Digidoc is a feature in IDEAL to send transactional supporting documents online in one application.

- Continuously develop the Real-Time Application Programming Interface channel by DBS (RAPID) to facilitate and simplify customer access to real-time Cash Management products and services, Trade Finance, and foreign exchange transactions.
- Continually produce innovations to enrich the variety of deposit/checking account capabilities, liquidity management, and product bundling, and expand the customer base to increase diversification of sources of funds.
- Increase cooperation with partner banks and establish partnerships with third-party business solution providers such as Payment Gateway and Financial Technologies, to develop services that will help facilitate customers in conducting transactional activities with DBS Bank Indonesia.

INFORMATION ON PRODUCTS AND SERVICES

1. Trade Finance
2. Cash Management
3. Securities & Fiduciary Services (Custodian)

2021 PLANS, STRATEGIES AND FOCUS

In the coming years, COVID-19 will still affect on industries, despite the gradual economic recovery. DBS Indonesia's GTS business segment takes this as an opportunity to steadily grow by prioritizing Bank's digital solutions to provide added value to all customers.

GTS will continue to develop the Trade Finance, Cash Management and Securities & Fiduciary Services (Custodian) business to all segments of the Bank's corporate customers with a focus on digital transformation to support business operations. A number of GTS plans, strategies and focuses in facing challenges in 2021 are as follows:

- Akuisisi nasabah baru melalui kerja sama dengan rekan bisnis serta unit bisnis bank lainnya.
- Penyediaan solusi *end-to-end* yang ditujukan untuk pemasok maupun pembeli, *dealer*/distributor dan penyedia jasa/pelanggan lainnya dengan memberikan pelayanan nilai tambah. Untuk mendukung hal ini, Bank akan mengembangkan sistem untuk mendukung layanan *Documentary Trade* dan *Open Account Trade* (OAT) termasuk pengembangan dari sistem yang sudah ada atau sistem baru untuk satu produk spesifik, jika diperlukan.
- Khusus OAT, Bank menciptakan solusi pembiayaan *Supplier Finance* di mana Pembeli (Klien) menunjuk Bank sebagai Agen Pembayar mereka untuk beberapa atau semua pemasoknya dan juga memberikan rekomendasi pemasok mana yang dapat ditawarkan pembayaran lebih awal (diskonto) dengan beban biaya pembayaran awal ditanggung oleh pemasok.
- Bekerja sama dengan nasabah *fintech*, *e-commerce* dan *e-marketplace* untuk menciptakan solusi digital guna mendukung perekonomian digital Indonesia.
- Pendekatan *digital ecosystem partnership*, kerja sama perbankan menyeluruh dengan *platform-partner*, seperti *e-marketplace*, dengan cara: “*participate, orchestrate, dan create*”, di mana Bank menjadikan *online platform* sebagai mitra untuk meraih *end-to-end supply chain*.
- DBS Indonesia akan mengembangkan teknologi penerimaan dengan menggunakan QR code. Sesuai dengan arahan pemerintah untuk ekonomi digital, DBS Indonesia berencana mengembangkan *Quick Response Indonesian Standard* (QRIS) untuk mendukung inklusi keuangan terutama untuk nasabah korporasi. Solusi QRIS ini mempercepat alur transaksi dengan notifikasi secara langsung.
- DBS Indonesia akan mengembangkan RDL (Rekening Dana *Lender*) yang merupakan sebuah rekening yang diperuntukan bagi perusahaan yang memberikan pendanaan di *peer-to-peer lending*.
- Terus berinovasi dengan berinvestasi di solusi digital untuk nasabah korporasi DBS Indonesia. Bank memberikan pengalaman lebih baik kepada nasabah korporasi melalui pengembangan fitur dan solusi yang terintegrasi dengan sistem inti Bank.
- Acquisition of new customers through cooperation with business partners and other banks’ business units.
- Provide end-to-end solutions for suppliers and buyers, dealers/distributors and other service providers/customers by providing services of added value. To support this, the Bank will develop a system to support Documentary Trade and Open Account Trade (OAT) services including the development of an existing system or a new system for a specific product, if necessary.
- Specifically for OAT, the Bank has a Supplier Finance solution where the Buyer (Client) appoints the Bank as their Paying Agent for some or all of their suppliers as well as provide recommendations on which supplier can be offered early payment (discount) with an initial payment charge borne by the supplier.
- Collaborate with fintech, e-commerce, and e-marketplace customers to create digital solutions to support Indonesia’s digital economy.
- Digital ecosystem partnership approach, a comprehensive banking cooperation with platform-partners, such as e-marketplace, by means of “participate, orchestrate, and create” where the Bank places the online platforms as partners to reach an end-to-end supply chain.
- DBS Indonesia will develop reception technology by means of QR codes. In accordance with government directives for the digital economy, DBS Indonesia plans to develop the Quick Response Indonesian Standard (QRIS) to support financial inclusion especially for corporate customers. This QRIS solution speeds up transaction flow with live notifications.
- DBS Indonesia will develop the Lender Fund Account (RDL), an account intended for companies that provide funding in peer-to-peer lending.
- Continue to innovate by investing in digital solutions for DBS Indonesia corporate customers. The Bank will provide a better experience for corporate customers through feature developments and solutions that are integrated with the Bank’s core systems.

Tinjauan Bisnis

Business Review

Consumer Banking

Consumer Banking

Dalam menghadapi situasi pandemi, CBG terus-menerus beradaptasi dengan menerapkan cara-cara baru untuk melakukan penjualan, seperti mengadakan serangkaian acara untuk nasabah secara virtual, yaitu melalui webinar untuk nasabah Treasures (eTalk series) dan melalui media sosial untuk nasabah digibank (Walk the Talk series). CBG juga melakukan modifikasi pada berbagai proses untuk memudahkan nasabah untuk tetap dapat melakukan berbagai transaksi perbankan di tengah pembatasan sosial karena pandemi.

Responding to the pandemic situation, CBG has been continuously adaptive by implementing new ways of sales, such as through a series of virtual events for customers, namely the webinar for Treasures customers (eTalk series) and through social media for digibank customers (Walk the Talk series). CBG also modified various processes to facilitate customers to carry out their various banking transactions amid the social restrictions due to the pandemic.

Consumer Banking Group (CBG) merupakan salah satu pilar bisnis PT Bank DBS Indonesia (DBS Indonesia atau Bank) yang memiliki kontribusi sebesar 17% terhadap total penyaluran kredit dan 49% terhadap total penghimpunan dana di Bank pada tahun 2020. CBG dapat meraih pencapaian ini dengan menjalankan berbagai aktivitas bisnis dalam rangka meningkatkan jumlah nasabah dan skala bisnis serta melalui inisiatif-inisiatif untuk mengembangkan kapabilitas baru dalam mewujudkan pertumbuhan yang berkelanjutan.

CBG menyediakan berbagai pilihan produk dan layanan perbankan yang berkualitas untuk memenuhi kebutuhan para pelanggan konsumen di Indonesia. Khusus untuk pelanggan prioritas, CBG memiliki layanan DBS Treasures dan Treasures Private Client (TPC), yang difokuskan pada produk-produk *wealth management*. Keberhasilan CBG dalam memastikan *customer journey* yang nyaman bagi pelanggan dalam mengelola kekayaannya telah menempatkan DBS Indonesia sebagai salah satu bank terkemuka dalam bidang *Wealth Management* di Indonesia.

CBG juga memiliki fokus bisnis untuk meningkatkan penyaluran pinjaman konsumen melalui pengembangan fitur-fitur dan program-program pinjaman konsumen yang menarik yang sesuai dengan kebutuhan nasabah dan peluang pasar, penambahan jumlah partner ekosistem dan peningkatan produktivitas para tenaga penjual.

The Consumer Banking Group (CBG) is one of the business pillars of PT Bank DBS Indonesia (“DBS Indonesia” or “Bank”) with contributions to the Bank at 17% of total Lending and 49% of total Third Party Funds collection in 2020. CBG achieved this by performing various business activities to increase the number of customers and the scale of business, as well as initiatives to develop sustainable growth.

CBG provides a varied selection of high-quality banking products and services to meet the needs of customers in Indonesia. Particularly for the priority customers, CBG has the DBS Treasures and Treasures Private Client (TPC) services which are focused on Wealth Management products. The success of CBG in ensuring a convenient customer journey in managing their finances has placed DBS Indonesia as one of the most prominent Wealth Management banks in Indonesia.

CBG continues its business focus to increase the disbursing of consumer loans. This happens through development of attractive features and consumer loan programs in accordance with the needs of the customers and the market opportunity, the additional number of ecosystem partners, and increases in productivity of the sales force.

Seiring dengan semakin diterimanya perbankan digital, CBG terus meningkatkan kapabilitas digitalnya sehingga dapat memberikan pengalaman digital yang menyenangkan kepada pelanggan melalui *platform* digibank, yaitu layanan *end-to-end* perbankan secara *branchless*, *paperless*, dan *signatureless*. Melalui aplikasi digibank, pelanggan tidak perlu lagi mengunjungi kantor cabang bank untuk membuka rekening, melakukan transaksi atau mengajukan pinjaman konsumen (KTA *Online*). Pelanggan hanya perlu mengunduh aplikasi digibank, mengisi informasi, melakukan eKYC dengan eKTP, dan menyelesaikan proses verifikasi dengan sidik jari, dimana semuanya dapat dilakukan dengan nyaman dari manapun.

STRATEGI DAN FOKUS KINERJA 2020

Mengingat wabah COVID-19 yang terjadi sejak bulan Maret 2020, yang menyebabkan berbagai macam pembatasan kegiatan usaha, CBG menyesuaikan fokus kegiatan usaha agar tetap dapat mencapai hasil usaha yang diharapkan. Dengan adanya peningkatan risiko kredit akibat dari COVID-19, fokus usaha CBG bergeser dari pemberian pinjaman konsumen ke bisnis yang menghasilkan *fee income* seperti *Wealth Management*. Dalam tahun 2020, CBG juga melakukan upaya untuk menjaga kualitas portofolio pinjaman dengan menawarkan program restrukturisasi kredit kepada para pelanggan yang terdampak COVID-19 sesuai dengan Peraturan OJK tentang Stimulus

Along with the increased acceptance of digital banking, CBG continues to strengthen its digital capabilities to provide the best digital experience to customers through the digibank platform, a fully end-to-end, branchless, paperless, and signature-less banking. Through the digibank application, customers no longer need to visit a branch to open an account, or conduct transactions, or request consumer loans (KTA *Online*). Customers need to simply download the application, fill in some information, perform eKYC using eKTP (electronic identification card) and verify by fingerprint in the comfort of the customer's real-time location.

2020 PERFORMANCE STRATEGY AND FOCUS

Bearing in mind the COVID-19 pandemic and the various restrictions on business activities, CBG has adjusted its business focus so that expected business results remained achievable. With increasing credit risks due to COVID-19, CBG's business focus shifted from disbursing consumer loans to business which generated fee income such as in *Wealth Management*. CBG also strives to maintain the quality of its loan portfolio by offering loan restructuring programs to customers impacted by COVID-19 in accordance with the Financial Services Authority (OJK) Regulations on



Perekonomian Nasional. Seiring dengan semakin banyaknya pelanggan yang beraktivitas dan bekerja dari rumah sehubungan dengan COVID-19, CBG juga menyesuaikan prosedur dan menyediakan fasilitas digital platform yang memungkinkan nasabah tetap bisa bertransaksi dengan nyaman tanpa perlu mengunjungi cabang bank.

Ketidakpastian yang dibawa COVID-19 juga mengakibatkan fluktuasi di pasar saham dan obligasi. CBG menyikapi situasi ini sebagai potensi risiko sekaligus juga kesempatan bagi para nasabah dalam mengembangkan investasinya. Berbagai produk *Wealth Management* yang sesuai dengan situasi tersebut telah diluncurkan yang dapat membantu nasabah untuk mengembangkan investasinya dengan menarik manfaat dan keuntungan terbaik dari setiap momentum pasar.

Dunia digital di Indonesia telah berkembang pesat dengan semakin banyaknya orang yang terbiasa dengan dunia digital (*digital savvy*) sebagai hasil dari edukasi berkelanjutan yang dilakukan para pelaku pasar kepada masyarakat mengenai *e-commerce* dan *digital banking*. Selain itu, kondisi pandemi COVID-19 telah mengubah perilaku masyarakat untuk menjadi lebih terbiasa dan nyaman dalam melakukan berbagai aktivitas dan transaksi melalui *digital platform*. Hal ini ditunjukkan dengan adanya penambahan nasabah digibank sebanyak 19% dibandingkan tahun 2019, dengan *total balance* digibank yang tumbuh sebesar 2,2x secara YoY. Sejalan dengan penggunaan transaksi digital yang semakin *massive*, berbagai fitur dan produk baru di digibank juga diluncurkan untuk melengkapi fitur dan produk yang sudah ada, seperti Tabungan Maxi, digibank Rekening Valas dan Obligasi Pasar Sekunder.

Dalam menghadapi situasi pandemi, CBG terus-menerus beradaptasi dengan menerapkan cara-cara baru untuk melakukan penjualan, seperti mengadakan serangkaian acara untuk nasabah secara virtual, yaitu melalui *webinar* untuk nasabah *Treasures (eTalk series)* dan melalui media sosial untuk nasabah digibank (*Walk the Talk series*). CBG juga melakukan modifikasi pada berbagai proses transaksi dan penjualan, mulai dari meluncurkan sistem Digimarkets yang meningkatkan produktivitas RM dalam transaksi jual beli obligasi, hingga menyesuaikan proses penjualan *Bancassurance* dari tatap muka secara langsung menjadi tatap muka secara digital.

National Economic Stimulus. As more customers are kept at home for various activities and work because of COVID-19, CBG also adjusted its procedures and provided digital platform facilities that allowed customers to conveniently conduct transactions with no need to physically visit a bank.

The uncertainties carried along by COVID-19 have also caused fluctuations in the stock and bond markets. CBG addressed this situation as both potential risk and opportunity for customers in developing their investment value. Various Wealth Management products suitable for the situation were launched to serve customers in maximizing their investment through attractive benefits and the best advantages to take from each of market's momentum.

Indonesia's digital world has swiftly developed with more people getting used to the digital life (*digital savvy*) as a result of continuous education performed by the market participants regarding e-commerce and digital banking. Moreover, the COVID-19 pandemic has changed the public's behaviors to become more used to carrying out their activities and transactions through digital platforms. This is indicated by the number of digibank customers increasing by 19% if compared to 2019, with a digibank total balance that grew by 2.2 times YoY. In line with the use of the increasingly significant digital transactions, several new digibank features and products were also launched, such as Maxi Savings, Multi-Currency Account and Secondary Market Bond.

Responding to the pandemic situation, CBG has been continuously adaptive by implementing new ways of sales, such as through a series of virtual events for customers, namely the webinar for Treasures customers (*eTalk series*) and through social media for digibank customers (*Walk the Talk series*). CBG also modified various transactional and sales processes, starting from launching the Digimarkets system that increases RM productivity in bonds sales and purchase transactions, to adjusting Bancassurance sales process from face-to-face physically to face-to-face digitally.

Wealth Management

Menyikapi tahun 2020 yang ditandai dengan adanya beberapa peristiwa yang mempengaruhi pergerakan ekonomi seperti pemilihan presiden di Amerika Serikat, penurunan suku bunga acuan di beberapa negara termasuk Indonesia serta pandemi COVID-19 yang telah disebutkan di atas, maka *Wealth Management* telah memfokuskan diri dalam digitalisasi baik dalam bentuk produk (seperti Obligasi Pasar Sekunder, Rekening Valas) maupun proses internal (seperti *Digimarkets*, *phone indemnity*).

Di sisi produk, kami meluncurkan beberapa produk baru sebagai alternatif produk investasi yang dapat memberikan potensi keuntungan yang menarik dan sekaligus manfaat diversifikasi risiko portofolio bagi nasabah-nasabah DBS Indonesia seperti reksadana syariah yang berdenominasi US Dollar, produk terproteksi, serta beberapa seri baru obligasi pemerintah. Di samping itu, kami juga menambahkan lini produk obligasi korporasi untuk melengkapi pilihan produk bagi nasabah-nasabah TPC.

Bancassurance memusatkan aktivitasnya pada upaya meningkatkan kesadaran nasabah terutama akan pentingnya proteksi kesehatan dalam perencanaan keuangan yang komprehensif. Dengan terjadinya COVID-19 baru-baru ini, DBS Indonesia memanfaatkan sarana digital secara lebih luas terutama untuk menyalurkan informasi dan komunikasi kepada nasabah tentang kebutuhan proteksi. Sehubungan dengan meningkatnya kesadaran masyarakat akan bahaya COVID-19, *Bancassurance* memastikan bahwa manfaat produk yang berfokus kepada proteksi kesehatan juga mencakup perlindungan terhadap COVID-19 juga.

Pembiayaan Konsumen

a. Kartu Kredit

Tahun 2020, khususnya sejak akhir kuartal pertama, merupakan periode yang menantang bagi bisnis Kartu Kredit. Pandemi COVID-19 sangat berdampak terhadap bisnis ritel dan bisnis lainnya di Indonesia. Kondisi tersebut turut menyebabkan lesunya transaksi pembelian ritel domestik maupun luar negeri. Selain itu, dampak ekonomi yang terjadi juga menjadi tantangan untuk bisnis kartu kredit dalam menjaga kualitas kredit nasabah.

Wealth Management

2020 was marked by several events affecting economic movements such as the presidential election in the United States, lowering the benchmark interest rate in several countries, including Indonesia, and the above mentioned COVID-19 pandemic, *Wealth Management* has focused on digitalization of both products (such as Secondary Market Bond, Multi-Currency Account), and internal processes (such as *Digimarkets*, *phone indemnity*).

Several new products were launched as alternatives to investment products. They provide attractive potential profits and also the benefits of portfolio risk diversification for DBS Indonesia customers such as the US Dollar-based shariah mutual funds, protected products, as well as new series of government bonds. In addition, a new line of corporate bond products was also added to complete product selection for TPC customers.

Bancassurance focuses its activities on efforts to raise the awareness of the importance of health protection in comprehensive financial planning. With the recently emerging COVID-19, DBS Indonesia takes advantage of the digital facilities in a more expansive manner especially to deliver information and to communicate with customers on the need for protection. Regarding the increasing awareness of the public on the dangers of COVID-19, *Bancassurance* ensures that the product's benefits which focus on health protection also cover protection against COVID-19.

Consumer Financing

a. Credit Card

In 2020, specifically since the end of the first quarter, it has been a challenging period for the Credit Card business. The COVID-19 pandemic greatly impacted the retail business and other businesses in Indonesia. This condition also caused the slowdown in both domestic and overseas retail buying transactions. In addition, the occurring economic impact became a challenge for Credit Card business in maintaining customer credit quality.

Tantangan lain yang dihadapi oleh industri Kartu Kredit—sebagai alat pembayaran menggunakan kartu—adalah semakin berkembangnya alternatif metode pembayaran baru, seperti *e-money*, *e-wallet* dan fasilitas *pay-later* di *platform e-commerce*.

Perusahaan-perusahaan alternatif pembayaran digital ini saling berlomba melancarkan program promosi diskon besar-besaran secara gencar untuk mengembangkan basis nasabah sebanyak mungkin. Hal ini turut berdampak terhadap nasabah Kartu Kredit yang mana juga mempengaruhi bisnis Kartu Kredit. Meskipun demikian, Kartu Kredit masih memiliki kelebihan dalam menghadapi tantangan dari alternatif pembayaran digital, yaitu kuat dan luasnya jaringan Visa/MasterCard yang mendukung kemudahan transaksi nasabah di seluruh bagian dunia. Dalam menghadapi tantangan diatas, DBS Indonesia mencetuskan kerjasama dengan perusahaan-perusahaan pembayaran digital tersebut untuk menciptakan model bisnis yang saling menguntungkan. Selain itu, Kartu Kredit juga secara konsisten meningkatkan dan mempererat kerjasama dengan para perusahaan *e-commerce* besar dan menyediakan program-program yang menarik bagi nasabah Kartu Kredit DBS Indonesia.

Mengingat meningkatnya risiko kredit yang disebabkan oleh COVID-19, untuk menjaga kualitas kredit nasabah DBS Indonesia juga memberikan program-program relaksasi bagi nasabah yang terdampak COVID-19 dan menerapkan strategi khusus dalam mengakuisi nasabah baru dan menjaga portofolio nasabah.

b. Kredit Tanpa Agunan (KTA)

Bisnis Kredit Tanpa Agunan (KTA) menghadapi tantangan yang cukup signifikan selama tahun 2020. Mulai triwulan kedua tahun 2020, ekonomi Indonesia terkena dampak negatif dengan meningkatnya situasi pandemi COVID-19. Dampaknya secara luas terlihat pada perlambatan ekonomi dan peningkatan jumlah pengangguran. Kegiatan bisnis normal seperti penjualan dan penagihan juga terpengaruh. Untuk itu, Bank telah mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk sementara waktu meminimalkan eksposur risiko baru ke portofolio dan fokus pada pengelolaan risiko sejak April 2020. Bank secara proaktif membantu nasabah yang terkena dampak pandemi COVID-19 dengan memberikan program relaksasi kredit dan terus berupaya meningkatkan pelayanan kepada nasabah secara digital di tengah keterbatasan untuk memberikan pelayanan secara langsung, guna menjaga kepuasan nasabah.

Another challenge faced by the Credit Card industry—as a card-using payment tool—has increasingly developed as a new payment method alternative such as *e-money*, *e-wallet* and *pay-later* facilities provided in *e-commerce* platforms.

Companies operating in digital payment alternatives are competing in their intensive launch of the big-discount promotion programs to expand their customer-base as much as possible. This also impacted Credit Card customers which affected the Credit Card business. Nevertheless, Credit Card still hold advantages in facing the challenges of digital payment alternatives, namely the strong and extensive network of Visa/MasterCard that support transactional convenience of customers in all parts of the world. In facing the above challenges, DBS Indonesia initiated a collaboration with such digital payment companies in order to generate mutually-beneficial business models. Furthermore, Credit Card also consistently increased and tightened cooperation with leading *e-commerce* companies and provided attractive programs for DBS Indonesia Credit Card customers.

Bearing in mind the increasing credit risk caused by COVID-19, to maintain customer credit quality, DBS Indonesia launched relaxation programs for customers impacted by COVID-19 and applied the strategy to especially acquire new customers and maintain the customer portfolio.

b. Personal Loans (KTA)

Personal Loans (KTA) business was faced with quite significant challenges during 2020. Since the second quarter of the year, Indonesia's economy has been negatively affected by the increasing situation caused by the COVID-19 pandemic. The impact was generally visible in the economic slowdown and the increasing numbers of unemployment. Normal business activities such as sale and collection were also affected. For this reason, the Bank took necessary temporary steps to minimize new risk exposure in risk management from April 2020. The Bank proactively assisted customers affected by the COVID-19 pandemic by offering a credit relaxation program and continued to keep working on improving service to customers digitally in the midst of limitations/restrictions for extending direct services, to maintain customer satisfaction.

Kegiatan akuisisi nasabah baru dilakukan dengan terus melakukan pemantauan atas situasi pasar. Penyesuaian kebijakan kredit dalam pemilihan segmen sesuai dengan penilaian/kebijaksanaan Bank akan terus menerus disesuaikan secara berkelanjutan.

Joint Financing

DBS Indonesia melakukan kolaborasi dengan perusahaan pembiayaan dan *fintech* untuk menyalurkan pembiayaan kepada konsumen melalui skema pembiayaan bersama (*Joint Financing Scheme*). Melalui kolaborasi ini, DBS Indonesia turut berpartisipasi untuk menyukseskan program pemerintah dalam penyediaan akses terhadap kredit untuk masyarakat yang berada pada *underserved segment*. Selain itu, sejalan dengan perubahan perilaku belanja masyarakat yang ditunjukkan oleh meningkatnya komposisi pembelanjaan yang dilakukan secara *online*, DBS Indonesia juga turut meningkatkan fokus kemitraan dengan perusahaan pembiayaan dan *fintech* yang memberikan layanan pembiayaan pembelian barang pada berbagai *platform ecommerce*.

digibank by DBS

Pada tahun 2020, digibank terus menambah ragam produk dan fitur baru untuk meningkatkan pengalaman pelanggan. Selain itu, digibank juga aktif mendukung program pemerintah dengan berpartisipasi dalam penyaluran produk-produk obligasi ritel pemerintah melalui digibank (e-SBN). Produk-produk yang ditawarkan adalah Saving Bond Ritel (SBR), Obligasi Negara Ritel (ORI), Sukuk Ritel (SR), dan Sukuk Tabungan (ST). digibank memungkinkan proses *end-to-end* terkait obligasi dilakukan dalam aplikasi, mulai dari pengukuran profil risiko pelanggan, pembuatan SID, pemesanan dan juga pembayaran. Sebagai fitur terbaru, digibank juga memungkinkan pelanggan untuk melakukan pembelian/penjualan kembali obligasi ke pasar sekunder (khusus untuk obligasi yang dapat diperdagangkan).

Produk baru lainnya adalah layanan digibank Rekening Valas dan Deposito Valas, yang memungkinkan pelanggan untuk dapat melakukan penyimpanan 11 mata uang asing di aplikasi digibank, gratis tanpa biaya. Layanan ini semakin melengkapi fitur transfer valas yang telah diluncurkan sebelumnya di tahun 2019. Digibank juga kini memiliki produk Tabungan Maxi, dengan nilai suku bunga yang lebih menarik dibandingkan dengan tabungan biasa. Semua produk baru ini bertujuan untuk semakin meningkatkan pelayanan digibank untuk pelanggan.

New Customers Acquisition were conducted by continually monitoring the market situation. Adjustments in credit policies in selecting the segment in accordance with the Bank's assessment/policy will continue to be adjusted.

Joint Financing

DBS Indonesia has been in collaboration with financing and fintech companies to dispense financing to consumers through the Joint Financing Scheme. Through such collaborations, DBS Indonesia has taken part in supporting the government's program in providing the underserved segment of the public with access to acquire credit. In addition, in line with the change in public buying behavior as indicated by increasing online shopping, DBS Indonesia has also helped increase its partnership focus with financing and fintech companies that provide financing services for the purchase of goods on various e-commerce platforms.

digibank by DBS

In 2020, digibank continued to expand with various new products and features to enhance customers' experience. Moreover, digibank actively supported the government's program by participating in the channeling of government retail bond products through digibank (e-SBN). Products offered included the Saving Bond Ritel (SBR), Obligasi Negara Ritel (ORI), Sukuk Ritel (SR), and Sukuk Tabungan (ST). The digibank allows the end-to-end process related to bonds to be done in-app starting from the customer risk profiling, SID creation, order, and payment. As a new feature, digibank also allows customers to re-buy/sell of secondary market bond (specifically for tradable bonds).

Other new products included digibank's Multi-Currency Account and Foreign Currency Deposit which allow customers to deposit 11 foreign currencies in digibank application with free of charge. This service further complements the Remittance feature launched earlier in 2019. Now, digibank also has the Maxi Savings product, with a more attractive interest rate than regular savings. All of these new products are intended to further improve digibank's services to customers.

Aplikasi digibank juga dapat digunakan oleh pelanggan DBS Treasures dan TPC untuk mendukung kebutuhan perbankan sehari-hari mereka, seperti transfer dana (*online/SKN/RTGS*), *top-up* e-money, *top-up* telepon seluler pra-bayar, atau pembayaran tagihan. Pelanggan juga dapat melakukan deposito *online* dengan suku bunga menarik. Selain itu, pelanggan dengan kartu kredit digibank dapat menggunakan digibank untuk memantau penggunaan kartu, mengonversi angsuran, menukar poin imbalan, mengubah 6-digit PIN, mendaftarkan tagihan rutin, serta mengajukan kenaikan batas kredit.

Meskipun digibank adalah salah satu bank digital yang pertama, namun persaingan di bisnis ini semakin ketat. Untuk itu, digibank terus mengembangkan produk secara berkelanjutan untuk memperluas jangkauan produk dan layanan digibank, di samping meningkatkan layanan kepada pelanggan.

Dana Pihak Ketiga

Dalam penghimpunan Dana Pihak Ketiga, Bank menyesuaikan strategi dengan kebijakan Bank Indonesia (BI) yang menurunkan total 125 *basis points* suku bunga acuan sepanjang tahun 2020. Nasabah tentunya masih mengharapkan mendapatkan suku bunga yang menarik sehingga Bank terus berinovasi dengan melakukan pemberian imbal hasil yang optimal sesuai dengan preferensi nasabah melalui program bersama (*bundling*) antara produk deposit dengan produk investasi. Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga sepanjang 2020 adalah sebesar 7% dan rasio dana murah dipertahankan di level 30%.

Program Peningkatan Kepuasan dan Loyalitas Nasabah

Mengingat tingkat suku bunga yang rendah sepanjang tahun 2020, DBS Treasures memfokuskan strateginya untuk memperkenalkan dan memberikan edukasi kepada nasabah tentang *instrument* investasi sebagai bagian dari diversifikasi portofolio nasabah. Hal ini dilakukan sekaligus untuk mendukung Pemerintah yang menerbitkan sebanyak 6 kali SBN Ritel yaitu Saving Bond Ritel (SBR) seri SBR009, Obligasi Negara Ritel (ORI) seri ORI017 dan ORI018, Sukuk Ritel (SR) seri SR012 dan SR013, dan Sukuk Tabungan (ST) seri ST007.

DBS TPC yang didirikan khusus untuk nasabah *high networth*, terus mengembangkan rangkaian solusi *Wealth Management* dan keistimewaan perbankan untuk menumbuhkan jumlah nasabahnya dan menjaga loyalitas nasabah. Di tahun kedua semenjak segmen

The digibank application can also be used by DBS Treasures and TPC customers to support their daily banking needs, such as fund transfers (*online/SKN/RTGS*), e-money top-ups, prepaid cell phone top-ups or billing payments. Customers are also able to place online deposit with attractive interest rates. In addition, customers with a digibank credit card can use digibank to monitor card usage, convert installments, exchange reward points, change 6-digit PINs, register routine billings, and apply for credit limit increases.

While we can be considered as one of the first fully digital banks, yet competition is getting tougher. For this reason, digibank continues to develop products in a sustainable manner to expand the range of digibank products and services, in addition to improving services to customers.

Third Party Funds

In the context of collecting Third Party Funds, the Bank adjusted its strategy with Bank Indonesia (BI)'s policy to reduce the 125 points-basis of benchmark interest rate during 2020. Customers remained hopeful of obtaining attractive interest rates that the Bank continued to innovate by providing optimal returns according to customer preferences through a joint program (*bundling*) between deposit products and investment products. Growth in Third Party Funds throughout 2020 was at 7% and the CASA ratio was maintained at 30%.

Customer Satisfaction and Loyalty Improvement Program

Considering the low interest rate during 2020, DBS Treasures focused its strategy on introducing and educating customers to investment instruments as part of the customer portfolio diversification. This was done to support the government's issuance of SBN Retail 6 times, namely the Saving Bond Ritel (SBR) series SBR009, Obligasi Negara Ritel (ORI) series ORI017 and ORI018, Sukuk Ritel (SR) series SR012 and SR013, and Sukuk Tabungan (ST) series ST007.

DBS TPC, established especially to serve high networth customers, continuously developed a series of *Wealth Management* solutions and banking specialties to increase the number of customers and maintain customer loyalty. In its second year since TPC

TPC ini diluncurkan, (Juli 2018 – Desember 2020) jumlah nasabah telah meningkat sebesar 51% dengan pertumbuhan AUM sebesar 30%.

Selama masa pandemi, untuk dapat terus meningkatkan kesetiaan nasabah, DBS Indonesia terus mengembangkan keistimewaan yang diberikan kepada nasabah, termasuk didalamnya:

- Menghadirkan *e-Talk series* yang mengangkat topik-topik menarik mulai dari pemaparan perkembangan ekonomi dan produk terkini, kesehatan terkait dengan COVID-19, hobi dan gaya hidup
- Fasilitas tes COVID-19 dan pemeriksaan kesehatan langsung di kediaman nasabah
- Memastikan keamanan dan kenyamanan nasabah yang harus melakukan perjalanan, Layanan *Airport Assistance* menyediakan perlindungan tambahan berupa:
 - Asisten Pribadi perjalanan yang dilengkapi dengan alat perlindungan
 - Paket Perjalanan khusus berupa masker, *hand sanitizer*, dan tisu basah
 - Disinfektan untuk koper

RENCANA, STRATEGI DAN FOKUS 2021

Wealth Management

Menghadapi tahun 2021 yang diwarnai dengan temuan vaksin dan proses vaksinasi COVID-19, rendahnya suku bunga acuan BI serta proyeksi pertumbuhan ekonomi yang lebih baik dibandingkan tahun 2020, maka fokus *wealth management* adalah mengedepankan digitalisasi baik secara produk maupun proses transaksi bagi nasabah dan proses internal yang ada. Bisnis *Wealth Management* juga merencanakan untuk menambah produk reksadana baik yang berbasis pasar uang hingga ekuitas dengan denominasi USD maupun Rupiah, produk terstruktur serta beberapa seri baru produk obligasi yang dapat memberikan potensi imbal hasil yang stabil dan menarik disesuaikan dengan profil risiko masing-masing nasabah.

Bancassurance tetap berupaya untuk berkolaborasi dengan *insurance partner* dalam membuat produk proteksi unggulan sesuai kebutuhan nasabah dari segmen TPC, *Treasures* dan digibank. Selain itu, juga meningkatkan kesadaran nasabah akan pentingnya kebutuhan proteksi (kesehatan, *pension*, perencanaan waris) dalam perencanaan keuangan yang komprehensif. Bancassurance DBS Indonesia

segment was launched (July 2018 – December 2020), the number of customers increased by 51% with AUM growth of 30%.

In order to increase customer loyalty during the pandemic, DBS Indonesia continued developing its specialized customer service, including the following:

- Held e-Talk series that raised such interesting topics as exposure to economic development and latest products, COVID-19 related health issues, hobbies and lifestyle
- COVID-19 test and direct home-medical examination facilities
- Ensured customer security and convenience upon traveling, Airport Assistance Services that offer additional protection in the form of:
 - Personal Traveling Assistant equipped with protection gear
 - Special Traveling Package of masks, hand sanitizer and wet tissues
 - Disinfectant for suitcases

2021 PLANS, STRATEGIES AND FOCUS

Wealth Management

Facing 2021 will be marked with the findings of the vaccine and the COVID-19 vaccination process, the low BI benchmark interest rate, as well as better economic growth projections compared to 2020. The focus of Wealth Management is to prioritize digitalization both in product and transaction processes for customers and existing internal processes. The Wealth Management business also plans to increase its mutual fund products, from money markets to USD and Rupiah equity, structured products, and several new series of bond products that can provide stable and attractive potential returns tailored to the risk profile of each customer.

Bancassurance continues its efforts to collaborate with insurance partners in generating top-quality protection products according to customer needs of TPC, *Treasures* and digibank segments. In addition, to increase customer awareness of the importance of protection (health, retirement, inheritance planning), in comprehensive financial planning. DBS Indonesia Bancassurance will also make efforts to educate the

juga akan mengupayakan edukasi pentingnya proteksi melalui acara *customer lifestyle event*, dan *media social* serta memanfaatkan saran digital lebih *intense* lagi dalam komunikasi dan penyaluran informasi kepada nasabah.

Pembiayaan Konsumen

a. Kartu Kredit

Bisnis Kartu Kredit akan fokus meningkatkan jumlah pemegang Kartu Kredit, baik melalui saluran distribusi konvensional maupun saluran digital. Sejalan dengan perkembangan teknologi dan dalam upaya meningkatkan proteksi nasabah, Bank akan terus melakukan berbagai inovasi digital mulai dari proses akuisisi hingga pelayanan kartu kredit. Melalui digitalisasi, Bank berharap akan meningkatkan kepuasan nasabah Kartu Kredit melalui layanan *self-service* dengan penawaran yang lebih *customized* dan pemenuhan layanan yang lebih cepat, yang mencakup kartu kredit digital, *Loan on Card* dan juga penukaran *point reward*.

b. Kredit Tanpa Agunan (KTA)

Bisnis KTA akan terus fokus pada upaya-upaya perbaikan dan peningkatan kualitas akuisisi nasabah baru dan kegiatan pengelolaan portofolio kredit serta kinerja keuangan secara keseluruhan. Upaya ini akan dilakukan melalui berbagai cara termasuk dengan mengembangkan teknologi sistem dan membangun ekosistem yang diperlukan untuk mendukung perkembangan bisnis dan perbaikan penyediaan layanan kepada nasabah.

Joint Financing

Bisnis *Joint Financing* akan fokus untuk meningkatkan penyaluran kredit kepada nasabah *Joint Financing* dengan tetap memastikan bahwa kualitas portofolio *Joint financing* terjaga dengan baik. Penyaluran pembiayaan kepada konsumen akan dilakukan melalui kolaborasi dengan berbagai mitra, baik yang sudah ada saat ini ataupun mitra yang baru.

digibank by DBS

digibank akan melanjutkan pengembangan produk untuk semakin melengkapi *Customer Value Proposition* dan meningkatkan layanan untuk pelanggan. Fokus strategi bisnis di tahun ini adalah untuk meningkatkan jumlah nasabah yang berkualitas dengan didukung oleh peluncuran rangkaian produk *Wealth Management* baru (seperti Reksa Dana) di dalam aplikasi digibank. Selain itu, digibank juga akan

importance of protection through customer lifestyle events and social media, as well as take advantage of more intense digital advice in communication with and information distribution to customers.

Consumer Financing

a. Credit Card

The Credit Card business will focus on increasing Credit Card holders, both through conventional and digital distribution channels. In line with technological development and in an effort to increase customer protection, the Bank will continue to conduct various digital innovations ranging from the acquisition process to credit card services. Through digitalization, the Bank hopes to increase Credit Card customer satisfaction through self-service by offering more customized and faster service covering digital credit card, *Loan on Card* and also point reward exchange.

b. Personal Loans (KTA)

The KTA business will continue to focus on efforts to improve and increase new customer acquisition quality and credit portfolio management activities, as well as overall financial performance. This will take place through various means including developing system technology and building the necessary ecosystem to encourage business development and improvement of service provision to customers.

Joint Financing

The Joint Financing business will focus on channeling credit facilities to Joint Financing customers by continuing to ensure that the Joint Financing portfolio quality is well maintained. Extending financing to consumers will be carried out through collaboration with various partners, both existing or new partners.

digibank by DBS

digibank will continue to expand with a new range of products that further complete the Customer Value Propositions and improve the overall customer experience. Its business strategy in 2021 will be focused on increasing the number of quality customers supported by the launching of new Wealth Management product series (such as Mutual Funds) in the digibank application. In addition, digibank

meluncurkan fitur *onboarding* baru melalui teknologi *face recognition*, yang akan semakin memudahkan pelanggan untuk mendaftar ke aplikasi digibank. Di luar itu, digibank juga akan terus membangun momentum melalui produk aset dengan didukung peluncuran produk digibank kartu kredit dengan proses aplikasi *online*.

Dana Pihak Ketiga

Di 2021 pengembangan produk akan difokuskan di digibank seperti fasilitas pembukaan deposito mata uang asing sebagai pelengkap produk *Multi-Currency Account* (MCA) yang sebelumnya sudah tersedia di digibank. Bank tetap melakukan peningkatan dana pihak ketiga dengan mempromosikan fasilitas dan produk lain seperti kartu debit, kartu kredit, fasilitas *Overdraft*, dan produk *Wealth Management*.

Program Peningkatan Kepuasan dan Loyalitas Nasabah

Di tahun 2021, Bank akan lebih aktif untuk memperkenalkan kembali brand DBS Treasures sebagai layanan *Wealth Management* yang menyeluruh dan terdepan untuk segmen prioritas dengan didukung tim ahli dan layanan digital. Aktivitas *marketing* dan relasi ke media akan banyak dilakukan untuk bisa menjangkau nasabah di segmen prioritas yang lebih luas. Bank akan terus berinovasi untuk memberikan layanan dan keistimewaan dengan variasi program yang disesuaikan dengan kebutuhan preferensi nasabah DBS *Treasures* and DBS *Treasures Private Client*.

will also launch the new onboard feature through face recognition technology, which will increasingly simplify the process for customers to register the digibank application. Aside from that, digibank will also keep building momentum through asset products supported by the launch of digibank credit card product via the online application process.

Third Party Funds

In 2021, product development will focus on digibank such as the facility to open foreign currency deposits as a complementary product to the existing Multi-Currency Account (MCA). The Bank will continue to increase Third Party Funds by promoting other facilities and products such as the debit card, credit card, overdraft facility and Wealth Management products.

Customer Satisfaction and Loyalty Improvement Program

In 2021, the Bank will be more active in re-introducing the DBS Treasures brand as a comprehensive and leading Wealth Management service for the priority segment, supported by a team of experts and digital services. Marketing activities and media relations will be carried out to reach customers in a wider priority segment. The Bank will continue to innovate to provide services and privileges with a variety of programs tailored to the preferences of DBS Treasures and DBS Private Client customers.

Tinjauan Bisnis

Business Review

Tinjauan Pemasaran

Marketing Review

Dalam rangka menjadi bank komersial terkemuka, DBS Indonesia mengedepankan *customer journey* serta pengalaman perbankan yang menyenangkan. Guna mencapai cita-cita tersebut, DBS Indonesia senantiasa berusaha memberikan produk dan layanan yang terbaik dan inovatif kepada para nasabah dan responsif terhadap kebutuhan nasabah serta perkembangan pasar yang semakin dinamis.

In striving to become a leading commercial bank, DBS Indonesia promotes the best customer journey and a joyful banking experience. Towards this end, DBS Indonesia strives to provide the best innovative products and services to its customer and responsive to the increasingly more dynamic market environment.

DBS Indonesia terus menjalankan aktivitas pemasaran produk dan layanan perbankan melalui tenaga *marketing* yang tersebar di seluruh jaringan kantor serta melalui kanal digital yang dimiliki. Perkembangan industri perbankan saat ini dihadapkan pada kondisi dan persaingan yang semakin menantang, terlebih ditambah dengan pandemi COVID-19 yang membuat gerak ekonomi semakin terbatas. Di tengah tantangan yang ada selama tahun 2020, DBS Indonesia terus berinovasi guna meningkatkan layanan kepada para nasabahnya yang sesuai dengan target pasarnya.

STRATEGI PEMASARAN 2020

Dalam rangka menjadi bank komersial terkemuka, DBS Indonesia mengedepankan *customer journey* serta pengalaman perbankan yang menyenangkan. Guna mencapai cita-cita tersebut, DBS Indonesia senantiasa berusaha memberikan produk dan layanan yang terbaik dan inovatif kepada para nasabah dan responsif terhadap kebutuhan nasabah serta perkembangan pasar yang semakin dinamis. Kegiatan promosi yang berkesinambungan senantiasa dilakukan guna menjaga kesadaran dan konsiderasi terhadap *brand* dan produk dari para nasabah maupun calon nasabah sehingga dapat memudahkan kegiatan akuisisi nasabah baru, yang pada akhirnya akan meningkatkan jumlah nasabah baru.

DBS Indonesia actively markets its products and services through marketing personnel at its offices as well as via digital channels. The banking industry is currently experiencing increasingly tight competition and challenging conditions, made more difficult as the COVID-19 pandemic limited economic activities. Throughout a challenging 2020, DBS Indonesia continues to innovate in improving services to customers in the respective market segments.

MARKETING STRATEGY IN 2020

In striving to become a leading commercial bank, DBS Indonesia promotes the best customer journey and a joyful banking experience. Towards this end, DBS Indonesia strives to provide the best innovative products and services to its customer and responsive to the increasingly more dynamic market environment. The Bank engages in continuing promotional activities to enhance brand and product awareness among existing as well as potential customers. In turn, this will facilitate activities in new customer acquisition and therefore leads to the expansion of the Bank's customer base.

DBS Indonesia juga menargetkan nasabah dan berusaha memahami dengan lebih baik untuk mengetahui kebutuhan serta preferensi nasabah, sehingga mampu mendukung rencana strategis Bank, baik jangka menengah maupun jangka panjang. DBS Indonesia berfokus untuk senantiasa membantu dan memberikan solusi terbaik terhadap kebutuhan nasabah. DBS Indonesia telah melakukan berbagai kegiatan pemasaran dengan tujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pertimbangan terhadap brand dan produk secara konsisten; mempertahankan nasabah DBS Indonesia, baik nasabah perseorangan maupun korporasi; serta meningkatkan jumlah nasabah.

Secara rutin, DBS Indonesia juga melakukan upaya-upaya untuk selalu memperbaharui pengetahuan mengenai strategi pemasaran dengan merujuk kepada penggunaan data, praktik terbaik serta konferensi atau seminar pemasaran. Melalui berbagai inisiatif tersebut, DBS Indonesia optimis dapat menjadi bank komersial terkemuka yang berfokus pada bisnis perbankan korporasi, UKM dan konsumen serta meneruskan *cross selling* di semua unit bisnis, sebagaimana terungkap dalam misi DBS Indonesia. Guna mencapai tujuan tersebut, DBS Indonesia senantiasa berusaha memberikan produk dan layanan yang terbaik kepada para nasabah dan selalu responsif terhadap perkembangan pasar yang semakin dinamis.

DBS Indonesia also targets selected customer segments to gain insights of the needs and preferences of these customers of its medium and long-term strategic plans. DBS Indonesia focuses on assisting and providing the best solutions for its customers. DBS Indonesia has carried out regular marketing activities to increase awareness of its brand and products periodically; retain DBS Indonesia's customers, both individual and corporate; and increase the number of customers.

On a regular basis, DBS Indonesia also engage in activities to update its knowledge base in marketing strategies by referring to the use of the latest data, best practices, as well as marketing seminars and conferences. Through these initiatives, DBS Indonesia is optimistic of becoming a leading commercial bank that focuses on the corporate, SME and consumer banking businesses, and continues cross-selling across its business units, as stated in DBS Indonesia's mission statement. To achieve this goal, DBS Indonesia strives to provide the best products and services to its customers and is responsive to the increasingly a more dynamic market environment.



Pada tahun 2020, strategi pemasaran utama yang diimplementasikan DBS Indonesia di tengah pandemi COVID-19 adalah sebagai berikut:

- Melaksanakan kegiatan pemasaran untuk meningkatkan kesadaran dan konsiderasi *brand* melalui kanal komunikasi digital/*online*, media sosial, hubungan masyarakat, maupun dengan pendekatan secara langsung ke target pelanggan dalam bentuk *virtual event* hingga kegiatan komunitas.
- Menciptakan dan memberikan konten-konten edukatif mengenai kampanye *brand* dari Bank maupun sehubungan dengan produk dan layanan perbankan melalui kanal komunikasi milik Bank maupun kanal yang relevan dengan target pelanggan.
- Melaksanakan kegiatan akuisisi nasabah baru dengan pendekatan *offline* maupun *online* secara berkala kepada target pelanggan individu maupun korporasi.
- Melaksanakan kegiatan pemasaran dengan program dan penawaran yang tepat guna sebagai bagian dari kegiatan untuk mempertahankan jumlah pelanggan dan menumbuhkan jumlah dana serta portofolio produk di Bank.

Institutional Banking

Pada segmen usaha *Institutional Banking Group* (IBG) DBS Indonesia mengimplementasikan strategi yang dilakukan dengan memasarkan dan mempromosikan produk-produk dan layanan perbankan korporasi secara terpadu, serta mampu menjangkau pasar secara lebih luas. Implementasi dari strategi yang dilakukan Bank pada segmen usaha IBG sebagai berikut, antara lain:

1. Mendorong setiap unit bisnis untuk menargetkan nasabah dengan lebih baik dan mengetahui kebutuhan setiap nasabah.
2. Menyediakan solusi perbankan menyeluruh melalui jaringan-jaringan yang tersedia.
3. Berfokus pada sektor-sektor utama yang mendukung agenda pembangunan Pemerintah Indonesia secara berkelanjutan.
4. Menggunakan kanal-kanal promosi untuk komunikasi pemasaran sebagai berikut:
 - Iklan di media cetak dan elektronik/digital.
 - Acara temu nasabah secara *online* untuk memberikan informasi keadaan pasar maupun tren pasar dari sisi sektoral maupun makro.
 - Mengadakan ataupun mengikuti seminar/*workshop* sehubungan dengan target sektor industri.

In 2020, amidst the COVID-19 pandemic, DBS Indonesia implements the following key strategies in marketing:

- Carry out marketing activities to increase brand awareness through digital/online communication channels, social media and public relations, as well as targeting customers through virtual events to community activities.
- Creating and providing educational contents that related to brand campaigns as well as products and services through the Bank's communication channels and channels that are relevant to the Bank's target market.
- Conducting regular new customer acquisition activities through offline and online approach that targets individual and corporate customers.
- Conducting marketing activities that include relevant programs and offers to maintain the number of the Bank's current customers and increase the amount of funds and product portfolios at the Bank.

Institutional Banking

In the Institutional Banking Group (IBG) business segment, DBS Indonesia's strategy involves marketing and promoting integrated corporate banking products and services. This strategy ensures that DBS Indonesia's products reach a wider market. This strategy is implemented in the following ways:

1. Encouraging each business unit to better target customers by addressing their needs.
2. Providing comprehensive banking solutions through the available networks.
3. Focusing on the main sectors that support the Indonesian Government's sustainable development agenda.
4. Using promotional channels for marketing communications as follows:
 - Advertising in print and electronic/digital media.
 - Online customer gatherings to provide information about sectoral and macro market conditions and trends.
 - Holding or participating in seminars/workshops related to the target industry sector.

5. Memanfaatkan dukungan jaringan DBS yang luas di Asia dengan terus membangun konektivitas dengan bank-bank regional, membangun kerja sama dengan partner strategis untuk menambah daya saing dan *cross sell*.

Treasury and Markets

DBS Indonesia memiliki keahlian, kemampuan, dan inovasi yang dibutuhkan nasabah guna memberikan pelayanan yang optimal dan solusi secara keseluruhan, baik di valuta asing (FX) maupun produk *interest rate*. DBS Indonesia menawarkan solusi terbaik untuk memenuhi kebutuhan nasabah perorangan dan korporasi melalui rangkaian layanan dan produk yang spesifik pada segmen usaha *Treasury and Markets* (T&M). Pada tahun 2020, Bank mengimplementasikan strategi pemasaran pada segmen usaha T&M sebagai berikut:

1. Mengintensifkan promosi dan pengenalan produk dan layanan *Treasury and Markets* melalui berbagai *event* dan acara yang digelar secara *online*.
2. Memanfaatkan kanal media sosial dan elektronik untuk memasarkan produk dan layanan perbankan.

Consumer Banking

Bank menyiapkan beragam program pemasaran agar dapat lebih mengenalkan produk dan layanan perbankan dan pada saat yang sama mampu menunjang kinerja usaha secara berkelanjutan. Pada segmen usaha *Consumer Banking Group* (CBG), Bank menyediakan berbagai pilihan produk yang dapat mendukung keuangan nasabah.

DBS Indonesia melakukan beberapa kegiatan pemasaran guna mengakuisisi nasabah baru meliputi saluran pemasaran yang dilakukan melalui *virtual event* yang didukung oleh tenaga *Direct Sales* dan *Relationship Manager*, serta saluran pemasaran *online* dengan memanfaatkan teknologi *digital marketing* yang berkembang pesat. DBS Indonesia memberikan berbagai produk dan program menarik dan menawarkan beragam keuntungan yang diluncurkan untuk menarik perhatian nasabah maupun calon nasabah.

Selama tahun 2020, DBS Indonesia menjalankan strategi pemasaran yang bertujuan untuk menjaring nasabah baru antara lain dengan menyelenggarakan *virtual event*. Selain itu, aktivitas pemasaran yang diselenggarakan untuk menasar segmen nasabah yang ingin dituju melalui pameran di pusat perbelanjaan, menjadi sponsor dalam acara-acara yang diselenggarakan oleh entitas strategis maupun komunitas tertentu.

5. Utilizing the support of the extensive DBS network in Asia to connect with regional banks and build cooperation with strategic partners to increase competitiveness and *cross sell*.

Treasury and Markets

DBS Indonesia has the expertise, capabilities and innovations to provide the optimum and comprehensive solutions to customers in terms of foreign exchange as well as interest rate products. DBS Indonesia offers solutions that meet the needs of individual and corporate customers through a range of services and products in the Treasury and Markets (T&M) business segment. In 2020, the Bank implements the following marketing strategies in the T&M business segment:

1. Intensifying the promotion and introduction of Treasury and Markets products and services through various online events.
2. Utilizing social and electronic media channels to market banking products and services.

Consumer Banking

The Bank develops a variety of marketing programs to better promote its banking products and services while consistently sustaining its business performance. In the Consumer Banking Group (CBG) business segment, the Bank provides a range of product choices to support customer's finances.

DBS Indonesia engages in marketing activities to acquire new customer that includes through virtual events that are supported by Direct Sales teams and Relationship Manager personnel, as well as the online marketing channel utilizing the fast growing digital marketing technology. DBS Indonesia provides a variety of attractive products and programs that offer a range of benefits to attract the attention of existing and potential customers.

Throughout 2020, DBS Indonesia implements marketing strategy that aims to attract new customers include virtual events. Other marketing activities that target a specific customer segment such as exhibitions in malls, and sponsorship events organized by certain strategic entities and communities.

Aktivitas pemasaran lainnya yang dilakukan oleh Bank untuk menjalin hubungan yang lebih erat dengan nasabah adalah dalam bentuk aktivitas acara yang dilakukan secara *online*, di mana Bank mengundang nasabah untuk berpartisipasi dalam acara yang diselenggarakan, misalnya acara dengan tema *lifestyle* yang membahas tren atau informasi terkini seputar gaya hidup, atau acara yang bertujuan memberikan informasi terkini mengenai tren ekonomi di Indonesia kepada nasabah. Kegiatan yang diselenggarakan tersebut merupakan salah satu bentuk apresiasi yang diberikan oleh Bank kepada nasabah.

STRATEGI PEMASARAN JANGKA PENDEK DAN JANGKA PANJANG

DBS Indonesia terus berupaya untuk memberikan layanan, produk dan jasa yang terbaik kepada nasabah dan selalu responsif terhadap perkembangan pasar yang semakin dinamis. Bank merumuskan model pemasaran terbaik yang mampu mendukung rencana strategis, dan pada saat bersamaan melayani kebutuhan setiap nasabahnya. Selain itu, DBS Indonesia juga merujuk kepada contoh-contoh terbaik model pemasaran yang kompatibel dengan strategi dan bisnis Bank sehingga mampu meningkatkan daya saing di industri perbankan.

Secara garis besar, rumusan strategi pemasaran DBS Indonesia di antaranya berfokus pada kegiatan yang meningkatkan kesadaran dan konsiderasi terhadap *brand*, disertai dengan kegiatan pemasaran yang bertujuan untuk meningkatkan jumlah nasabah baru serta mempertahankan nasabah yang ada. Untuk meningkatkan kesadaran serta pertimbangan terhadap *brand*, Bank secara konsisten melakukan kampanye yang dapat mendorong pencapaian persepsi *brand* yaitu "*Live more, Bank less*". Misi utama dari kampanye ini berawal dari misi *brand* DBS untuk membantu masyarakat menjalani hidup yang lebih bermakna. Persepsi *brand* ini didukung oleh rangkaian produk dan layanan perbankan yang mudah, cepat, cerdas, sehingga seluruh kebutuhan hidup dapat terpenuhi dan tidak dirumitkan dengan urusan perbankan.

The Bank also conducted other marketing activities to establish closer relationships with customers include event activities such as events with a lifestyle themes, which discuss current lifestyle trends, and events that provide customers with the latest information about economic trends in Indonesia. The events are a form of the Bank's appreciation for its customers.

SHORT AND LONG TERM MARKETING STRATEGIES

DBS Indonesia continues to provide the best products and services to its customers and be responsive to the increasingly more dynamic market environment. Therefore, the Bank's management keeps on formulating a marketing model that supports its strategic plan and meets the needs of each customers. In addition, DBS Indonesia also refers to the best practices of marketing models that are compatible with the Bank's business strategy to increase its competitiveness in the banking industry.

In broad terms, DBS Indonesia's marketing strategy focuses on activities to improve brand awareness and consideration as well as marketing initiatives to increase the number of new customers to the Bank and to retain existing customers. To increase brand awareness, the Bank carries out campaigns that encourage the achievement of brand's promise, namely, "*Live more, Bank less*". The mission of this campaign stems from the DBS brand mission to help people live more meaningful lives. This brand promise is supported by a range of banking products and services that are easy, fast and smart, so that people's lives are not complicated by banking activities.

KANAL-KANAL PROMOSI

Pada tahun 2020, mayoritas kegiatan pemasaran DBS Indonesia dilakukan secara rutin melalui beberapa kanal komunikasi utama baik internal maupun eksternal.

a. Internal

Pada kanal internal, DBS Indonesia menceritakan kisah sukses dan inspiratif dari berbagai kalangan dengan format surat elektronik secara rutin kepada seluruh karyawan, untuk peningkatan kinerja sehingga berdampak positif kepada pengalaman nasabah (*customer journey*). Selama tahun 2020, Bank juga menyebarluaskan buletin dan konten Internal dengan format surat elektronik dan intranet yang menginformasikan kegiatan-kegiatan Bank yang dilakukan secara rutin.

b. Eksternal

Pada kanal eksternal, DBS Indonesia menyelenggarakan kegiatan komunikasi yang dilakukan DBS Indonesia selama tahun 2020 meliputi:

- Surat elektronik dan juga Pesan Singkat kepada nasabah yang berisi informasi terkini keadaan pasar, literasi keuangan, info produk, promo dan layanan.
- *Media digital/online*. Media Sosial yaitu Facebook, YouTube, Instagram dan halaman *platform* komunitas Live More Society, digibank dan DBS BusinessClass pada *website* yang ditujukan untuk promosi kegiatan dan kampanye.
- Kegiatan hubungan masyarakat yang mayoritas dilakukan secara *online* dalam bentuk *media engagement*, wawancara media, serta siaran pers.
- Kegiatan komunitas yang mayoritas dilakukan secara *online* dalam bentuk *workshop*, seminar maupun *gathering*, yang juga di amplifikasi melalui media sosial dalam bentuk promosi untuk mencapai *audiens* yang lebih luas.
- *Event* temu nasabah yang dilakukan secara *online* untuk memberikan informasi keadaan pasar maupun tren pasar dari sisi sektoral maupun makro ekonomi. Mengikuti kegiatan pameran yang berhubungan dengan target sektor industri dan perdagangan/asosiasi.

PROMOTIONAL CHANNELS

In 2020, the majority of Indonesia DBS's marketing activities were carried out via several major internal and external communication channels.

a. Internal

DBS Indonesia's internal channel involves the telling of success stories by various groups via regular Electronic Direct Mail to the Bank's employees, to improve their performance and the Bank's customer journey. Throughout 2020, the Bank also disseminated Internal bulletins and content via Electronic Direct Mail and intranet to inform the employees about the Bank's activities.

b. External

DBS Indonesia engaged in marketing communication using external channels in 2020, include:

- Electronic Direct Mail as well as Short Messages to customers with the latest information on market conditions, financial literacy, product info, promos and services.
- Digital/online media. Social media including Facebook, YouTube, Instagram, and the webpages of Live More Society, digibank and DBS BusinessClass on the website that are intended for promotional activities and campaigns.
- Public relations activities that majority conducted online such as media engagement, interviews with the media, and press release.
- Community activities that majority conducted online such as workshops, seminars and gatherings, which are promoted on social media to reach a wider audience.
- Online customer gatherings to provide information about sectoral and macroeconomic market conditions and trends. Participation in exhibitions related to the targeted industry and trade/association sectors.

Tinjauan Fungsional

Business Review

Sumber Daya Manusia

Human Resources

Selama tahun 2020, Bank mengimplementasikan berbagai kebijakan strategis dalam bidang SDM secara menyeluruh selaras dengan siklus masa kerja karyawan. Mulai dari perencanaan kebutuhan tenaga kerja, seleksi dan rekrutmen kandidat, pengembangan karier, manajemen talenta, serta manajemen remunerasi Bank yang mumpuni, sebagai langkah-langkah yang mendukung pengembangan dan pertumbuhan usaha DBS Indonesia.

Throughout the year 2020, the Bank implemented various strategic policies comprehensively in the field of HR in line with employee employment cycle. Starting from manpower planning requirements, selection and recruitment of candidates, career development, talent management, as well as continuous improvement in the Bank's remuneration system, as the steps that support business development and growth of DBS Indonesia.

Sebagai aset terpenting, PT Bank DBS Indonesia (DBS Indonesia atau Bank) menempatkan Sumber Daya Manusia (SDM) sebagai mitra strategis dalam mencapai keunggulan kompetitif. Perkembangan dan tantangan dalam industri perbankan secara fundamental telah mengubah preferensi nasabah serta cara bekerja Bank. Untuk itu, DBS Indonesia terus mengembangkan kualitas dan kompetensi SDM yang dilakukan dengan mengerahkan seluruh sumber daya dan kemampuan yang dimiliki.

As the most important asset, PT Bank DBS Indonesia ("DBS Indonesia" or "Bank") places Human Resources (HR) as a strategic partner in achieving a competitive advantage. Developments and challenges in the banking industry have changed customer preference, as well as the Bank's way of working. For this reason, DBS Indonesia continues to develop its HR quality and competence by mobilizing all available resources and capabilities.

Dalam menghadapi tantangan yang ada, DBS Indonesia mengimplementasikan strategi pengelolaan SDM yang disesuaikan dengan strategi Bank dalam jangka panjang. Bank menerjemahkan tantangan industri dan kebutuhan nasabah yang terus berkembang ke dalam materi-materi program pendidikan dan pelatihan guna menghasilkan karyawan yang memiliki kompetensi, keahlian, dan responsif menghadapi revolusi industri keempat.

In facing current challenges, DBS Indonesia has implemented an HR management strategy that is tailored to the Bank's long-term strategy. In addition, the Bank also translates industry challenges and evolving customer needs into education and training program materials to generate employees who have the competence, expertise, and responsiveness to make changes in the fourth industrial revolution.

Kemudian, Bank juga memastikan SDM memiliki kompetensi, keahlian dan komitmen serta responsif terhadap perubahan dengan tetap berperilaku sesuai dengan nilai-nilai dasar Bank agar tetap kompeten dan relevan.

The Bank also ensures that HR have the competency, expertise, and commitment as well as being responsive to changes by continued behavior in accordance with the core values of the Bank to remain competent and relevant.

Sebagai hasil atas berbagai upaya yang dilakukan dalam bidang SDM, Bank memperoleh penghargaan dalam bidang SDM yaitu penghargaan Best Employer

As a result of the various efforts undertaken by the Bank, the Bank appropriately received Best Employer 2020 from Kincentric, 3 awards in the HR field, namely

2020 dari Kincentric, 3 penghargaan *Indonesia Human Capital Awards* dari majalah *Economic Review* pada kategori *The Best Human Capital Director in Innovation & Digital Leader 2020*, *The Best in Work Life Integration of Human Capital Award 2020*, dan peringkat kedua *The Best Human Capital for Bank Company*; 3 penghargaan *HR Excellence* dari majalah *SWA* dalam kategori *L&D Strategy*, *Performance Management* dan *Recruitment Strategy*.

KEBIJAKAN STRATEGIS SDM 2020

Selama tahun 2020, Bank mengimplementasikan berbagai kebijakan strategis dalam bidang SDM secara menyeluruh selaras dengan siklus masa kerja karyawan. Mulai dari perencanaan kebutuhan tenaga kerja, seleksi dan rekrutmen kandidat, pengembangan karier, manajemen talenta, serta manajemen remunerasi Bank yang mumpuni, sebagai langkah-langkah yang mendukung pengembangan dan pertumbuhan usaha DBS Indonesia.

Bank telah mengimplementasikan beragam kebijakan strategis selama tahun 2020 yang berkesinambungan dari tahun sebelumnya sebagai berikut:

- Menjalankan program pengembangan terintegrasi seperti *Executive Management Associate Program*, *Treasures Relationship Management Development Program*. Program-program tersebut mengkombinasikan pelatihan-pelatihan *on the job* dan di dalam kelas.

the *Indonesia Human Capital Awards* organized by the *Economic Review* magazine for category *The 2020 Best Human Capital Director in Innovation & Digital Leader*, *The 2020 Best in Work Life Integration of Human Capital Award*, and second place for *The Best Human Capital for Bank Company*; 3 awards of *HR Excellence* from *SWA* magazine for category *L&D Strategy*, *Performance Management* and *Recruitment Strategy*.

2020 HR STRATEGIC POLICY

Throughout the year 2020, the Bank implemented various strategic policies comprehensively in the field of HR in line with employee employment cycle. Starting from manpower planning requirements, selection and recruitment of candidates, career development, talent management, as well as continuous improvement in the Bank's remuneration system, as the steps that support business development and growth of DBS Indonesia.

The Bank has implemented a variety of strategic policies during 2020 that were sustained continues from previous years, namely as follows:

- Execute integrated development programs, such as the *Executive Management Associate Program* and *Treasures Relationship Management Development Program*. These programs combine on-the-job and in-class training programs.



- Inisiatif pemilihan karyawan bertalenta secara berkala dilakukan setiap tahunnya dengan mempertimbangkan prestasi kerja dan dijalankannya budaya dan nilai-nilai yang dimiliki Bank dalam kehidupan bekerja sehari-hari. Salah satu bentuk program yang diberikan berupa program rotasi karyawan bertalenta yang bertujuan untuk memberikan kesempatan pengembangan kompetensi baik di dalam dan di luar negeri untuk meningkatkan pengetahuan teknis maupun kepemimpinan dan kemampuan menyesuaikan diri dalam budaya kerja yang berbeda.
- Memperkaya pembelajaran kepada karyawan melalui pengalaman kerja (70%), kesempatan untuk mendapatkan eksposur ke manajemen senior (20%) dan pembelajaran melalui pelatihan di dalam kelas (10%).
- Meningkatkan kompetensi mengenai digitalisasi dan teknologi dengan menyediakan program-program pembelajaran dengan media tatap muka maupun *e-learning* yang membahas topik-topik berkaitan dengan digital.
- Menjalankan program internal rotasi karyawan 2+2 dan 3+3. Untuk level sampai dengan VP memiliki kesempatan untuk pindah ke posisi baru setelah berada di posisi yang sama selama 2 tahun dan untuk level SVP ke atas, setelah 3 tahun. Program ini bertujuan untuk memberikan kesempatan bagi karyawan untuk menyalurkan aspirasi di bidang atau tanggung jawab yang diinginkan dan pada saat yang bersamaan meningkatkan kompetensi teknis maupun kemampuan menyesuaikan diri dalam budaya kerja yang berbeda.
- Secara berkesinambungan mengembangkan program-program benefits karyawan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kenyamanan karyawan serta meningkatkan *staff engagement*.
- Talent selection initiatives held on a regular basis every year by considering the work performance and the implementation of the Bank's culture and values in daily work life. One of the programs is the talent employee rotation. The objective is to provide opportunities for competency development, both in country and overseas, for talented employees to improve technical competence as well as leadership and adaptability in different corporate cultures.
- Enrich employees learning through work experience (70%), opportunities to gain exposure to senior management (20%), and in-class training (10%).
- Improve competency on digitalization and technology by providing learning programs with face-to-face media and e-learning that discusses topics related to digital matters.
- Implementation of internal 2+2 and 3+3 employee rotation programs. Levels up to VP are given the opportunity to rotate to a new role after being in the same position for 2 years, and after 3 years for SVP level and above. This program aims to provide opportunities for employees to channel their aspirations in the desired areas or responsibilities, and at the same time improve the technical competency and adaptability to different work cultures.
- Continuously developing employee benefits programs to improve employee welfare and comfort as well as increasing staff engagement.

Inisiatif Penanganan COVID-19

DBS Indonesia melakukan upaya untuk menjaga keselamatan dan kesehatan para karyawan di masa pandemi COVID-19 dan berupaya mendukung Pemerintah dalam mencegah penyebarannya di lingkungan Bank, dengan menerapkan protokol kesehatan yang wajib diikuti seluruh karyawan.

Initiatives on Handling COVID-19

DBS Indonesia is striving to maintain the safety and health of the employees during this COVID-19 pandemic and makes efforts to support the government in preventing its spread within the Bank's environment by applying health protocols that are mandatory for all employees to follow.

Protokol Kesehatan yang telah diberlakukan tersebut di antaranya:

- Pengetatan jumlah karyawan yang boleh bekerja dari lokasi-lokasi kantor DBS Indonesia, yang turut disesuaikan dengan peraturan pemerintah yang berlaku
- Penerapan protokol kesehatan yang ketat bagi karyawan yang bekerja di kantor-kantor DBS Indonesia, seperti pemakaian masker oleh individual, penataan tempat duduk yang sesuai dengan jarak aman, dan larangan bercengkerama antar karyawan selama di dalam maupun di luar kantor.
- Bila terdapat konfirmasi positif dari karyawan yang bekerja di kantor, dilakukan penutupan cabang atau lantai kantor yang bersangkutan sesuai dengan peraturan pemerintah yang berlaku, untuk menunjang disinfeksi dan pembersihan yang menyeluruh.
- Pemberian *care pack* sebagai bentuk dukungan Bank guna melindungi dan meningkatkan imunitas karyawan.
- Pemberian bantuan seperti fasilitas transportasi bagi karyawan yang diharuskan bekerja dari lokasi kantor, fasilitas pendukung layanan internet bagi karyawan yang bekerja dari rumah, serta fasilitas untuk pengadaan peralatan pendukung kenyamanan karyawan bekerja dari rumah.

JUMLAH DAN KOMPOSISI

Pada akhir tahun 2020, jumlah karyawan DBS Indonesia mencapai sebanyak 3.174 orang, naik 13,48% dibandingkan pada tahun 2019 sebanyak 2.797 orang. Jumlah karyawan pada tahun 2020 telah memperhitungkan kebutuhan operasional dan strategi bisnis Bank, baik dari sisi kuantitas maupun kualitas.

Berikut tabel-tabel yang menjelaskan informasi mengenai jumlah karyawan Bank selama dua tahun terakhir beserta komposisinya untuk masing-masing level organisasi, tingkat pendidikan, status kepegawaian, jenis kelamin dan usia:

Among the Health Protocols enacted are as follows:

- Restriction of the number of employees are allowed to work from DBS Indonesia office locations, in accordance with applicable government regulations
- Implementation of strict health protocols for employees working at DBS Indonesia offices, such as the use of masks by individuals, set up of seating arrangement according to safe distancing, and prohibition to gather among employees both inside and outside of the office premises.
- Should there be employees working at the office who are confirmed positive, the concerned branch office or office floor must be closed in accordance with applicable government regulations, in order to sustain a thorough disinfection and cleaning process.
- Distribution of care packs as a form of the Bank's support for the protection and improvement of employee immunity.
- Providing employee assistance such as transportation facilities for employees who are required to work at the office, internet services support facilities for employees who are working from home, as well as facilitating equipment to support the convenience of employees working from home.

TOTAL NUMBER AND COMPOSITION OF EMPLOYEES

At the end of 2020, the number of DBS Indonesia employees reached 3,174 persons, an increase by 13.48% compared to 2,797 employees in the year 2019. The number of employees in 2020 has taken into account the Bank's operational needs and business strategies, in terms of quantity as well as quality.

The following tables describe information on the number of employees of the Bank's in the past two years and their composition for each level of the organization, level of education, employment status, gender and age:

Jumlah Karyawan berdasarkan Level Organisasi
Number of Employees by Organizational Level

Uraian	2020	2019	Description
Managing Director	9	7	Managing Director
Executive Director	22	26	Executive Director
Senior Vice President	79	78	Senior Vice President
Vice President	226	215	Vice President
Assistant Vice President	337	330	Assistant Vice President
Senior Associate	288	262	Senior Associate
Associate	327	333	Associate
Program Hire	299	39	Program Hire
Analyst	32	304	Analyst
Senior Officer	236	228	Senior Officer
Officer	276	253	Officer
Assistant Officer	18	30	Assistant Officer
Support Assistant	1	1	Support Assistant
Direct Contract	1,024	691	Direct Contract
Jumlah	3,174	2,797	Total

Jumlah Karyawan berdasarkan Tingkat Pendidikan
Number of Employees by Educational Level

Uraian	2020	2019	Description
Doktorat/S3	5	2	Ph. D/S3
Pasca Sarjana/S2	228	199	Masters/S2
Sarjana/S1	2,372	2,079	Bachelor/S1
Diploma (D1, D2, D3, D4)	338	288	Diploma (D1, D2, D3, D4)
SMA Sederajat	231	229	High school and equivalent
Jumlah	3,174	2,797	Total

Jumlah Karyawan berdasarkan Status Kepegawaian
Number of Employees by Employment Status

Uraian	2020	2019	Description
Tetap	2,150	2,106	Permanent
Kontrak	1,024	691	Contract
Jumlah	3,174	2,797	Total

Jumlah Karyawan berdasarkan Level Organisasi dan Gender
Number of Employees by Organizational Level and Gender

Uraian	2020	2019	Description
Direksi			Board of Directors
Laki-laki	5	2	Male
Perempuan	2	3	Female
Manajemen Senior			Senior Management
Laki-laki	56	59	Male
Perempuan	48	48	Female

Jumlah Karyawan berdasarkan Level Organisasi dan Gender
Number of Employees by Organizational Level and Gender

Uraian	2020	2019	Description
Lainnya			Others
Laki-laki	1,488	1,356	Male
Perempuan	1,575	1,329	Female
Jumlah			Total
Laki-laki	1,549	1,417	Male
Perempuan	1,625	1,380	Female

Jumlah Karyawan berdasarkan Usia
Number of Employees by Age

Uraian (tahun)	2020	2019	Description (years-old)
20 - 24	103	110	20 - 24
25 - 29	651	491	25 - 29
30 - 34	681	626	30 - 34
35 - 39	765	701	35 - 39
40 - 44	526	469	40 - 44
45 - 49	287	264	45 - 49
50 - 54	145	130	50 - 54
55 - 59	14	6	55 - 59
60 keatas	2	0	60 and Above
Jumlah	3,174	2,797	Total

REKRUTMEN DAN PENGEMBANGAN KARIER

Dalam melaksanakan proses rekrutmen, DBS Indonesia menjunjung tinggi asas keterbukaan, kewajaran, dan kesetaraan serta hak asasi manusia yang berlaku secara menyeluruh mulai dari proses rekrutmen hingga pemberian benefit bagi karyawan. Bank juga melaksanakan proses perekrutan/penerimaan karyawan dengan memastikan untuk hanya menerima kandidat yang berkualitas. Bank juga terus mempertimbangkan kandidat internal maupun merekrut kandidat eksternal, melalui pemasangan iklan, pemanfaatan program referensi karyawan serta menjalin kerja sama dengan universitas-universitas terkemuka. Tentunya hal ini ditunjang oleh penggunaan teknologi terkini untuk memudahkan para pihak yang terlibat sehingga *service level recruitment* yang telah disepakati bersama dapat secara konsisten tercapai.

DBS Indonesia juga tetap berkomitmen untuk terus mengembangkan penggunaan teknologi termasuk media sosial dalam proses rekrutmen, pelatihan, *database* karyawan dan penggajian, maupun administrasi manfaat yang diberikan kepada karyawan. Hal ini ditujukan untuk senantiasa mendukung metode pendekatan *straight through processing* yang andal.

RECRUITMENT AND CAREER DEVELOPMENT

In implementing the recruitment process, DBS Indonesia upholds the principles of transparency, fairness, and equality as well as human rights that applies thoroughly, starting from the early recruitment process to providing benefits for employees. The Bank also continues to strengthen its recruiting/hiring process by ensuring that only candidates of high quality are accepted. The Bank continuously takes into account both internal and external candidates, through advertising placement, and leveraging the staff referral program, as well as collaborating with leading universities. These initiatives are supported by the use of updated technology that helps make it easier for the parties involved so that the agreed service level recruitment can be consistently achieved.

DBS Indonesia is committed to continuously developing the use of technology, including social media, in the recruitment process, training, staff database and payroll, as well as employee benefit administration. This is intended to always support the reliable straight through processing approach method.

Sebagai bank regional yang telah bertumbuh dan berakar dalam dan luas di Asia, DBS Indonesia memiliki wawasan yang mendalam mengenai kawasan ini beserta komunitasnya yang beragam. Dengan jaringan layanan perbankan DBS Indonesia yang berkembang di 16 kota, Bank menawarkan kesempatan berkarier yang terdepan, dengan melibatkan pengalaman dan keahlian yang tidak hanya dari kantor pusat kami di Singapura, namun juga kantor-kantor regional kami lainnya.

Dalam hal pengembangan karier dan kompetensi, DBS Indonesia berkomitmen secara berkelanjutan untuk membangun talenta dan memastikan perencanaan suksesi. Hal ini dilakukan dalam rangka meningkatkan kepuasan karyawan dalam bekerja dengan jenjang karier yang jelas. Penerapan pengelolaan karier karyawan tidak hanya untuk menempatkan karyawan terbaik pada jabatan yang tersedia, tetapi juga untuk mengidentifikasi potensi, dan memastikan bahwa seluruh karyawan mendapatkan kesempatan yang sama untuk mengembangkan kariernya.

DBS Indonesia memberikan kesempatan yang setara bagi setiap individu untuk mencapai jenjang atau jabatan tertentu dalam struktur organisasi. Bank memetakan para suksesor pada setiap departemen dan mempersiapkan mereka untuk menduduki posisi selanjutnya dengan memberikan kesempatan-kesempatan pengembangan diri baik secara personal maupun profesional.

DBS Indonesia terus melakukan pemetaan akan kebutuhan kompetensi karyawan untuk mendukung pengembangan SDM dalam rangka mendorong pertumbuhan bisnis Bank. Sejalan dengan filosofi DBS Indonesia, karyawan diberikan keleluasaan untuk bertanggung jawab atas pengembangan kompetensinya masing-masing. Sebagai komitmen DBS Indonesia terhadap SDM lokal yang berpotensi tinggi, DBS Indonesia memprioritaskan perencanaan suksesi untuk dapat diisi oleh talenta lokal.

PROGRAM PENDIDIKAN DAN PELATIHAN

Program pendidikan dan pelatihan karyawan merupakan salah satu faktor utama dalam mempertahankan dan meningkatkan kualitas kinerja Bank. DBS Indonesia terus melaksanakan program pendidikan dan pelatihan karyawan dalam rangka mengembangkan kapabilitas dan kompetensi untuk membentuk SDM yang berkualitas sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan usaha Bank.

As a regional bank with a broad footing in Asia, DBS Indonesia has a deep insight into the region along with its diverse communities. With a growing banking service network in 16 cities, DBS Indonesia offers exceptional career opportunities, involving experience and expertise not only from our headquarters in Singapore, but also from our regional offices.

In the context of career and competency development, DBS Indonesia is committed to sustainably developing talent and ensuring succession planning. This increases employee satisfaction in working with a clear career path. The application of employee career management is not only to assign the best employees in vacant positions, but also to identify employee potential, and ensure that all employees receive the same opportunities to develop their careers.

DBS Indonesia provides equal opportunities for each individual to reach a certain level or position in the organizational structure. The Bank maps successors to each department and prepares them to take the next position by providing personal and professional self-development opportunities.

DBS Indonesia continuously maps employee competency requirements to support HR development in order to encourage the Bank's business growth. In line with the philosophy of DBS Indonesia, employees are given the flexibility to be responsible for the development of their respective competencies. As a commitment of DBS Indonesia towards local resources with high potentials, DBS Indonesia prioritize succession planning to be filled by local talents.

EDUCATION AND TRAINING PROGRAMS

Employee education and training programs are one of the main factors in maintaining and improving the quality of the Bank's performance. DBS Indonesia continues to carry out employee education and training programs in order to develop capabilities and competencies to form quality human resources in accordance with the needs and business development of the Bank.

Beberapa program pendidikan dan pelatihan yang diselenggarakan oleh Bank di antaranya adalah pelaksanaan program orientasi bagi karyawan baru dengan memberikan materi dasar yang memungkinkan karyawan baru untuk lebih cepat dalam menyesuaikan diri di hari awal mereka bekerja. Pelatihan ini juga menekankan pada subjek kontrol dan kepatuhan. Pelatihan Manajemen Risiko akan masih disampaikan sebagai salah satu pelatihan wajib yang secara berkesinambungan merupakan upaya untuk meningkatkan kesadaran karyawan.

Secara menyeluruh, Bank memberikan perhatian khusus pada materi program pendidikan dan pelatihan karyawan, yang antara lain meliputi pengetahuan terhadap AML, *Know Your Customer*, *Know Your Employee* dan *Fraud Management*. Pelatihan dan pengembangan kompetensi karyawan juga diselaraskan dengan kebutuhan pengembangan individu yang sejalan dengan visi Bank. Oleh karena itu, pelatihan dan pengembangan karyawan senantiasa berfokus pada pengembangan kepemimpinan, pengembangan diri dan pengetahuan teknis.

Pengembangan dan penggunaan teknologi melalui *Learning Management System* (LMS) juga terus diperluas dan diperbanyak untuk membuat proses pelatihan dapat lebih mudah diakses kapanpun dan di mana pun. Bank juga memiliki sistem penunjang pelatihan lainnya yang memungkinkan Bank untuk menggunakan modul pelatihan *Computer Based Training* (CBT) seperti AML dan CFT dan beberapa inisiatif modul pembelajaran yang lebih beragam. LMS juga akan mendukung aspek administrasi dalam seluruh kegiatan pelatihan dan pengembangan. Selama 2020 Bank telah sukses mengalihkan 100% dari jumlah pelatihan menjadi metode daring untuk mendukung pembelajaran dari rumah.

Lebih lanjut, Bank menyelenggarakan berbagai program pelatihan yang seksama mengenai kontrol, risiko, dan kepatuhan untuk karyawan. Bank juga tetap mewajibkan pencapaian sertifikasi manajemen risiko sebagai upaya peningkatan kemampuan mengelola risiko untuk seluruh karyawan. DBS Indonesia memberikan pelatihan terkait Manajemen Risiko sebagai salah satu pelatihan wajib dalam meningkatkan kesadaran risiko bagi seluruh karyawan. Bank akan terus mengupayakan peningkatan kesadaran dan rasa tanggung jawab mengenai persyaratan sertifikasi manajemen risiko dengan mensosialisasikan persyaratan ini kepada semua karyawan baru. Sejauh

Some of the education and training programs organized by the Bank include the orientation programs for new employees by providing basic materials that allow them to adjust faster in their early days of work. Such training also emphasizes the subject of Control and Compliance. Risk Management training remains to be delivered as one of the mandatory trainings and part of a continuous effort in enhancing staff awareness.

Overall, the Bank pays close attention to employee education materials and training programs, including knowledge on AML, Know Your Customer, Know Your Employee and Fraud Management. Employee competency training and development is also aligned with individual development needs and in line with the Bank's vision. Therefore, employee training and development continuously focuses on leadership development, self-development, and technical knowledge.

Technology development and utilization through the Learning Management System (LMS) is regularly expanded and extended to make the training process more accessible at any time and any place. The Bank also has other training support systems that enable the Bank to use Computer Based Training (CBT) modules such as AML and CFT and several other diverse learning module initiatives. The LMS also supports administrative aspects in all training and development activities. In 2020, the Bank successfully converted 100% of the learning courses to online approach in order to support learning from home.

Moreover, the Bank conducts rigorous training programs on control, risk, and compliance for employees. The Bank continues to require achievement of risk management certification as an effort to increase the ability to manage risks for all employees. DBS Indonesia provides Risk Management related to training as one of the mandatory trainings in increasing risk awareness for all employees. The Bank will continue to maintain efforts to raise awareness and a sense of responsibility regarding risk management certification requirements by disseminating the requirements to all new employees. So far, the Bank has successfully met the requirements for the risk management certification

ini, Bank telah berhasil memenuhi persyaratan ujian sertifikasi manajemen risiko untuk Direksi. Bank tetap berfokus untuk memastikan bahwa semua karyawan telah memperoleh tingkat sertifikasi yang diperlukan dan ikut serta dalam program penyegaran yang diperlukan.

DBS Indonesia juga memberikan pelatihan untuk menghadapi digitalisasi industri finansial dengan materi-materi yang dapat meningkatkan kemampuan karyawan sesuai dengan kebutuhan dan tantangan kemajuan di industri finansial yang kian dinamis.

Bank telah meningkatkan kompetensi mengenai digitalisasi dan teknologi. Karyawan diberi kesempatan untuk mengikuti program seperti *AGILE*, *Data Analytics*, *Scrum*, dan sesi berbagi pengalaman dari praktisi eksternal di bidang digital/teknologi seperti dari Tekfin dan industri daring. Bank juga mewajibkan karyawan untuk mempelajari program *DigiFy*, *e-learning* yang membahas topik-topik berkaitan dengan dunia digital.

Di sisi lain, selaras dengan filosofi Bank dalam memastikan tanggung jawab pengembangan individu dan perencanaan karier ada di tangan masing-masing karyawan, Bank mendukung inisiatif tersebut dengan memberikan bimbingan dalam bentuk peta pelatihan. Karyawan bertanggung jawab dalam mempersiapkan pengembangan diri mereka sendiri sebagai upaya aktif dalam mencapai karier tertinggi yang mereka inginkan berdasarkan rencana pengembangan yang telah disiapkan.

Agar dapat terus mendorong pertumbuhan dan memfasilitasi perkembangan karyawan, Bank akan tetap menggunakan peta pelatihan sebagai referensi dan informasi untuk mendukung pengembangan karyawan. Bank juga berharap agar dapat terus menerus meningkatkan *staff engagement* dan mendorong masing-masing individu untuk bekerja semaksimal mungkin baik secara pribadi maupun tim. Untuk itu Bank bekerjasama dengan konsultan independen untuk mengadakan survei *staff engagement* sebagai dasar untuk membuat inisiatif-inisiatif yang dapat meningkatkan *staff engagement*.

Untuk mendorong pembelajaran lintas fungsional dan membangun Organisasi Pembelajaran, *Be My Guest* (BMG) diciptakan untuk menjadi program yang memungkinkan karyawan kami untuk belajar lebih banyak tentang keseharian dalam kehidupan seorang pemimpin atau tim di luar unit/departemen mereka sendiri melalui proses observasi.

exams for the Board of Directors. The Bank continues to focus on ensuring that all employees have obtained the required level of certification and have participated in necessary refresher programs.

DBS Indonesia also provides training to address the digitalization of the financial industry with materials that will improve employee capabilities according to the needs and challenges of a dynamic financial industry.

The Bank has improved competency regarding digitalization and technology. Employees are provided the opportunity to participate in programs such as *AGILE*, *Data Analytics Scrum* and sharing sessions from external practitioners in the field of digital/technology, such as *Fintech* and online industries. The Bank also requires employees to attend *DigiFy*, an e-learning program that addresses digital related topics.

On the other hand, in line with the Bank's philosophy in ensuring that the responsibilities in individual development and career planning are in the hands of each employee, the Bank supports these initiatives by providing guidance in the form of training roadmaps. Employees are responsible for preparing their own development paths as an active effort to achieve the highest career they wish based on the development plan that has been prepared.

In order to encourage growth and facilitate employee development, the Bank will continue to use training roadmap as a reference to support employee development. The Bank also hopes to be able to continuously improve staff engagement and encourage each employee to strive both individually and in teams. The Bank has therefore collaborated with an independent consultant to conduct a staff engagement survey as basis for creating initiatives that can increase staff engagement.

To encourage cross-functional learning and build Learning Organizations, "*Be My Guest*" (BMG) was created to be a program that allows our employees to learn more about a day in the life of a leader or team outside their own unit/department through observation.

Program ini dirancang berdasarkan prinsip-prinsip *Simple, Self-driven* dan *Supported*. Dengan memahami pekerjaan sehari-hari orang lain, BMG memfasilitasi karyawan untuk mendalami dunia kerja juga memupuk kolaborasi dimana karyawan dapat memahami pekerjaan satu sama lain dengan lebih baik. Dengan mendapatkan perspektif dan wawasan baru dari berbagai peluang, BMG juga memungkinkan karyawan untuk menerapkan kembali pembelajaran dalam pekerjaan mereka saat ini dan menciptakan perubahan.

Untuk mendukung pelatihan kepemimpinan, Bank juga melaksanakan program *Building Great Manager* (BGM) dan *Making Great Decision* (MGD); program-program tersebut membekali para Manajer untuk menjadi pemimpin yang efektif dalam membangun team dan mengeksekusi rencana kerja sehingga tujuan perusahaan tercapai.

Selama tahun 2020, DBS Indonesia menginvestasikan dana pendidikan dan pelatihan karyawan sebesar Rp 38,67 miliar, jumlah tersebut sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Adapun pengembangan SDM yang dilakukan DBS Indonesia pada tahun 2020 meliputi level jabatan, jenis dan tujuan pendidikan dan pelatihan yang diselenggarakan adalah sebagai berikut:

This program is designed based on the principles of *Simple, Self-driven* and *Supported*. By understanding other people's daily work, BMG facilitates employees to learn about work, fostering collaboration where employees understand each other's work better. By gaining new perspectives and insights from various opportunities. BMG also allows employees to re-apply the learning experience in their current work and create change.

To support leadership training, the Bank also organizes the *Building Great Managers* (BGM) and *Making Great Decisions* (MGD) programs; those programs equip Managers to become effective leaders in building the teams and executing work plans so that the Company's goals are achieved.

Throughout 2020, DBS Indonesia spent Rp 38.67 billion on employee education and training costs, which was in line with applicable regulations. HR development, carried out by DBS Indonesia in 2020, covered such topics as the position level, the types and purposes of education, and training held as in the following:

Data Pengembangan Kompetensi Karyawan Tahun 2020
Employee Competency Development Data in 2020

Level Jabatan Level of Position	Jumlah Peserta Number of Participants	Jenis Pelatihan Type of Training	Tujuan Pelatihan Training Objective
Managerial	468	Leadership & Soft Skill	Meningkatkan kemampuan kepemimpinan para manajer supaya dapat memaksimalkan potensi tim untuk mencapai tujuan perusahaan. <i>Improve manager leadership skills to maximize team potential to achieve Company goals.</i>
Non-Managerial	2,706	Technical & Soft Skill	Meningkatkan kemampuan personal dan profesional para staf sehingga membantu pencapaian tujuan kerja. <i>Improve staff personal and professional skills, facilitating the achievement of work objectives.</i>

Biaya Pengembangan Kompetensi Karyawan Tahun 2020
Employee Competency Development Cost in 2020

Biaya Pendidikan & Pelatihan Karyawan Cost of Employee Education & Training	2020	2019
Jumlah (dalam juta Rupiah) Total (in million Rupiah)	Rp 38,666	Rp 62,754

MANAJEMEN TALENTA

DBS Indonesia terus berfokus pada pengembangan karier dan kompetensi individu sebagai upaya untuk mengembangkan karyawan bertalenta dan untuk memastikan perencanaan suksesi secara terbarukan. DBS Indonesia melaksanakan inisiatif manajemen

TALENT MANAGEMENT

DBS Indonesia continues to focus on career development and individual competencies in an effort to build talented employees and to ensure sustainable succession. DBS Indonesia also implements a talent management initiative, namely the talent

talenta yakni yang miliki bersama DBS Indonesia. Sebagai komitmen terhadap sumber daya lokal yang berpotensi tinggi, Bank memprioritaskan perencanaan suksesi untuk dapat diisi oleh karyawan lokal dengan pembekalan di bidang teknis, non teknis, dan kepemimpinan. Bank terus mendorong pengembangan manajemen talenta di lingkungan Bank dengan menerapkan program yang terintegrasi. Adapun komposisi program manajemen talenta secara umum terdiri dari pembelajaran melalui pengalaman (70%), kesempatan untuk mendapatkan eksposur ke manajemen senior (20%), dan pembelajaran melalui pendidikan (10%).

Salah satu inisiatif manajemen talenta yang akan tetap dilakukan tahun ini adalah program rotasi karyawan bertalenta. Program ini bertujuan untuk memberikan kesempatan bagi karyawan bertalenta dalam dan luar negeri untuk meningkatkan kompetensi teknis maupun kepemimpinan dan kemampuan menyesuaikan diri dalam budaya kerja yang berbeda. Talenta lokal mendapat kesempatan untuk rotasi ke luar Indonesia. Demikian pula talenta luar negeri mendapat kesempatan untuk rotasi ke Indonesia selama 2 (dua) tahun dengan maksimum sejumlah 6 orang dalam tahun berjalan.

Kemudian, dalam upaya mempersiapkan diri menuju Masyarakat Ekonomi ASEAN, Bank juga terus meningkatkan eksposur internasional kepada karyawannya dengan cara menyediakan kesempatan untuk rotasi dari Bank ke kantor DBS yang berada di negara-negara lain. Demikian sebaliknya, Bank memberikan kesempatan kepada karyawan dari kantor DBS negara lain seperti Singapura, Hong Kong, Tiongkok, India dan Taiwan untuk rotasi ke Indonesia. Karyawan yang diberikan kesempatan tersebut akan menjalani program rotasi selama 24 bulan di bawah kontrol ketat dari Kepala Unit. Selain itu, Bank juga akan tetap membuka kesempatan pemagangan agar hasilnya dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas program pengembangan karyawan bertalenta di masa depan.

Selain itu, untuk mengembangkan karyawan muda bertalenta Bank menjalankan program *Executive Management Associate* untuk menciptakan spesialis di *Corporate Banking, Consumer Banking dan Technology & Operations*. Program-program tersebut mengkombinasikan pelatihan *on the job* dan pelatihan di dalam kelas.

rotation program for employee development. As a commitment to local resources with high potential, The Bank prioritized succession plan positions to be filled with local employees provided with technical, non-technical and leadership materials. The Bank continuously encourages the development of talent management within the Bank by implementing integrated programs. The composition of the talent management program generally consists of learning through experience (70%), the opportunity to gain exposure to the senior management (20%), and in-class learning (10%).

One of the talent management initiatives that will still be implemented this year is the Talented Employee Rotation Program. This program aims to provide opportunities for local and foreign talented employees to improve their technical as well as leadership competencies and capability to adapt themselves into different work cultures. Local talent has the opportunity to rotate outside of Indonesia. Similarly for foreign talent, they have the opportunity to rotate to Indonesia for 2 (two) years for a maximum of 6 persons within a one year period.

Furthermore, in preparation for the ASEAN Economic Community, the Bank also continues to increase international exposure to its employees by providing opportunities for rotation from the Bank to DBS offices located in other countries. On the other hand, the Bank also provides the opportunities for employees from other DBS offices such as in Singapore, Hong Kong, China, India and Taiwan to rotate to Indonesia. Employees who are provided this opportunity will undergo a 24-month rotation program under the strict control of the Unit Head. In addition, the Bank will also continue to open internship opportunities so that the results can be used to improve the quality of future talent development programs.

In addition, to developing young talented employees, the Bank implements the Management Associate program to create specialists in Corporate Banking, Consumer Banking and Technology & Operations. These programs combine on the job training and in-class training.

DBS Indonesia juga secara berkelanjutan akan terus berperan aktif dalam mengevaluasi *market best practices* untuk memantau pengembangan pasar agar dapat mempertahankan daya saing dalam hal strategi dan kebijakan SDM. Dengan demikian, secara keseluruhan DBS Indonesia melalui SDM senantiasa menerapkan strategi yang dapat adaptif terhadap kebutuhan bisnis perbankan pada masa yang akan datang.

TINGKAT TURNOVER KARYAWAN

Tingkat *turnover* karyawan pada tahun 2020 menurun cukup drastis menjadi 7,15% dari sebelumnya sebesar 12,40%, yang menunjukkan bahwa program-program keterikatan karyawan yang dilakukan Bank selama 2020 telah memberikan hasil sesuai yang diharapkan.

Di samping itu, intervensi finansial dan non-finansial untuk para talenta yang sudah diidentifikasi dari semua unit kerja Bank. Selain itu, dikondisi pandemi ini DBS Indonesia juga tetap melaksanakan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan keterlibatan karyawan baik dari sisi kegiatan apresiasi maupun merayakan kolaborasi dan kesuksesan bersama, hingga penanaman nilai-nilai kemanusiaan melalui program-program sosial untuk masyarakat luas yang dalam pelaksanaannya dilakukan baik secara virtual maupun secara langsung dengan memperhatikan protokol kesehatan yang sangat ketat.

PENERAPAN ASAS KESETARAAN DAN KESEMPATAN KERJA

DBS Indonesia senantiasa mengedepankan asas kesetaraan dan kesempatan kerja, yang diterapkan pada komposisi jumlah karyawan. Pada akhir tahun 2020, jumlah karyawan perempuan di DBS Indonesia sebanyak 51% dari total karyawan, sedangkan perempuan juga mencapai 45% dari jumlah manajemen senior ke atas Bank. Kemudian, DBS Indonesia juga memberikan kesempatan kerja bagi para karyawan muda yang berpotensi, di mana 69% karyawan Bank berasal dari generasi milenial.

HUBUNGAN KETENAGAKERJAAN

Dalam hubungan ketenagakerjaan, Bank secara transparan senantiasa berusaha untuk menginformasikan rencana atau strategi yang akan dilakukan kepada Serikat Pekerja dan Karyawan. Sosialisasi rencana atau strategi tersebut, dilakukan secara berkala melalui pertemuan yang dilakukan antara Bank dan Serikat Pekerja agar komunikasi

DBS Indonesia will continue to play an active role in evaluating market best practices to monitor market developments in order to maintain competitiveness in terms of HR strategies and policies. Thus, overall, DBS Indonesia through the HR function always applies strategies that can adapt to the banking business needs in the future.

EMPLOYEE TURNOVER LEVEL

The employee turnover rate in 2020 dropped quite significantly to 7.15% from previously 12.40%, proving that the staff engagement programs carried out by the Bank throughout 2020 had delivered the expected results.

Aside from that, financial and non-financial interventions are conducted for talents identified from the Bank's work units. In addition, under such pandemic circumstances, DBS Indonesia also continues to conduct activities related to employee involvement, both in terms of appreciation activities and celebrating collaboration and mutual success. Instilling human values through social programs for the community is carried out both virtually and directly with due observance of very strict health protocols.

IMPLEMENTATION OF EMPLOYMENT EQUALITY AND OPPORTUNITY PRINCIPLES

DBS Indonesia applies equality of employment opportunities to the composition of number of employees at all times. As at end of 2020, the number of female employees in DBS Indonesia was 51% of the total employees, while women also account for 45% of the Bank's total members of the senior management and above. DBS Indonesia thereafter also provides employment opportunities for young potential employees, where 69% of the Bank's employees are millennials.

EMPLOYMENT RELATIONSHIP

Within employment relationships, the Bank continuously strives to be transparent as well as informing the plans or strategies that will be made to the Labour Union and Employee. The socialization of the plan or strategy is carried out periodically through meetings held between the Bank and Labour Union to establish smooth communication. The Bank will

berjalan lancar. Bank juga akan menginformasikan hal-hal yang terkait dengan hak dan kewajiban karyawan melalui sarana yang memadai. Segala permasalahan yang berkaitan dengan ketenagakerjaan diselesaikan sesuai dengan Peraturan Perusahaan yang ada dan berpedoman pada Undang-undang yang berlaku. Selain itu, Bank juga memiliki agenda tetap aktivitas-aktivitas untuk menjaga solidaritas karyawan guna membina hubungan kerja yang harmonis.

KEBIJAKAN REMUNERASI

Remunerasi merupakan salah satu aspek penting dalam memotivasi dan mempertahankan SDM yang berkualitas. DBS Indonesia berkomitmen untuk terus menerapkan kebijakan yang wajar dan kompetitif kepada karyawan berdasarkan kinerja serta mempertimbangkan risiko yang ada sebagaimana diatur OJK dalam Peraturan Remunerasi Berbasis Risiko. DBS Indonesia juga senantiasa melakukan evaluasi atas kebijakan remunerasi yang ada secara berkala dan menyesuaikannya dengan kebutuhan industri serta pertumbuhan kinerja Bank agar memiliki daya saing yang kuat, dan mendorong terciptanya budaya organisasi yang berperforma tinggi.

Filosofi remunerasi karyawan DBS Indonesia berfokus pada Kompensasi Total, yang dirancang untuk mendorong budaya *pay-for-performance*. Filosofi ini memberikan pandangan yang wajar tentang kompensasi karena mengimbangi perbedaan gaji pokok dengan memperhitungkan seluruh komponen dari kompensasi. Komponen dari Kompensasi Total adalah kompensasi tetap, insentif jangka pendek, dan insentif jangka panjang. Kompensasi tetap mencerminkan nilai pasar dari suatu pekerjaan dan/atau keterampilan, kemampuan, potensi dari pemegang pekerjaan. Insentif jangka pendek bertujuan untuk menghargai pencapaian tujuan sepanjang tahun. Insentif jangka panjang bertujuan untuk menghargai kinerja organisasi dan individu selama periode beberapa tahun. Budaya *pay-for-performance* memastikan bahwa imbalan dibedakan berdasarkan tingkat kinerja dan didorong oleh faktor-faktor yang terkait dengan pencapaian tujuan. DBS Indonesia yakin melalui filosofi ini akan meningkatkan keterikatan karyawan dan mendorong masing-masing individu untuk berjuang demi keunggulan Bank.

DBS Indonesia juga melakukan pengkajian terhadap *benefit* yang diberikan kepada karyawan dengan tujuan untuk dapat memberikan *benefit* yang

also inform matters related to employee rights and obligations through adequate channels. All issues relating to employment are settled in accordance with existing Company regulations and are governed by applicable laws. In addition, the Bank also has a fixed agenda of activities to maintain employee unity to foster favorable working relationships.

REMUNERATION POLICY

Remuneration is one of the important aspects in motivating and maintaining quality human resources. DBS Indonesia is committed to continuously implementing fair and competitive policies for employees based on performance as well as considering the existing risks as regulated by OJK in Risk-based Remuneration Regulations. DBS Indonesia also constantly evaluates the existing remuneration policies and adapts them to industry needs, as well as the growth of the Bank's performance, in order to have strong competitiveness, and encourage the creation of a high-performing organizational culture.

The employee remuneration philosophy of DBS Indonesia focuses on Total Compensation, which is designed to encourage pay-for-performance culture. This philosophy provides a fair view of compensation because it balances the differences in basic salaries by taking into account all compensation components. The components of Total Compensation are fixed compensation, short-term and long-term incentives. Fixed Compensation reflects the market value of a job and/or skills, abilities, and potential of the work holder. Short-term incentives aim to reward achievement of goals throughout the year. Long-term incentives aim to reward the performance of organizations and individuals over a period of several years. The pay-for-performance culture ensures that rewards are distinguished based on level of performance and driven by factors related to goal achievement. DBS Indonesia believes that this philosophy will increase staff engagement and encourage everyone to fight for the Bank's excellence.

DBS Indonesia also conducts analysis on benefit provided to employees with the aim of providing competitive benefit against the market as well as

kompetitif terhadap pasar serta pengkajian program *Flexible Benefit*. *Flexible benefit* merupakan salah satu upaya DBS Indonesia untuk meningkatkan semangat karyawan dalam bekerja, terutama karyawan usia produktif, sekaligus dapat meningkatkan keterikatan mereka terhadap DBS Indonesia.

Dalam rangka mempertahankan karyawan yang berpotensi/memiliki kinerja yang tinggi dan karyawan yang memiliki peran kritikal, DBS Indonesia terus menerapkan beberapa strategi retensi dalam bentuk finansial maupun yang non-finansial. Dalam hal strategi retensi finansial, Bank akan meletakkan posisi kompensasi total lebih tinggi dibanding pasar bagi karyawan dengan kinerja tinggi. Selain itu, Bank juga mengimplementasi beberapa skema insentif jangka panjang untuk mempertahankan karyawan yang berprestasi.

TINGKAT KEPUASAN KARYAWAN

Pada tahun 2020, DBS Indonesia berhasil memperoleh tingkat kepuasan karyawan sebesar 90%, naik 3% dari penilaian tahun sebelumnya. Atas dasar pencapaian ini DBS Indonesia mendapatkan penghargaan sebagai Best Employer 2020 oleh Kincentric. Pencapaian ini menunjukkan bahwa keberadaan Bank dengan salah satu keterikatan karyawan tertinggi bila dibandingkan dengan organisasi-organisasi lain di Asia Pasifik. Hal ini juga menunjukkan bahwa Bank memiliki kemampuan untuk menjadi organisasi yang memberikan perhatian menyeluruh dari sisi internal maupun eksternal dan menjadi *The Best Bank in the World*.

RENCANA PENGEMBANGAN SDM 2021

Bersama-sama, kami akan tetap bertransformasi untuk menata kembali masa depan, merangkul cara-cara baru untuk bekerja, dan berkembang dalam kehidupan normal yang baru yang telah kami lakukan sejak awal masa pandemi di 2020.

Merangkul pola pikir yang bertumbuh dan berkembang secara berkelanjutan, tidak takut untuk menghadapi tantangan status quo bekerja dengan kolaboratif untuk menciptakan solusi dan pengalaman luar biasa, berani untuk memberikan umpan balik terbuka atas terciptanya keamanan psikologis bagi setiap orang untuk melakukan apa yang benar, membangun pemimpin, tim dan budaya yang kuat dengan keterbukaan dan transparansi di antara karyawan serta memikirkan kembali dan mendesain ulang ruang kerja kami untuk memenuhi kebutuhan kolaboratif dan perubahan tenaga kerja di masa depan adalah hal-hal yang akan kami lanjutkan di tahun 2021

reviewing the *Flexible Benefit* program. Benefit flexibility is one of DBS Indonesia's efforts to increase employee morale at work, particularly employees of a productive age, as well as to increase their engagement to DBS Indonesia.

In order to retain employees with potential/high performance and employees with critical roles, DBS Indonesia will continue to apply a number of retention strategies in both financial and non-financial forms. In terms of financial retention strategy, the Bank will allocate higher total compensation than market compensation for employees with high performance. In addition, the Bank also implements a few long-term incentive schemes to retain outstanding employees.

EMPLOYEE SATISFACTION LEVEL

In 2020, DBS Indonesia managed to achieve an employee satisfaction level of 90%, an increase by 3% from the previous year's assessment. Based on the above achievement, DBS Indonesia was awarded with the 2020 Best Employer by Kincentric. This achievement demonstrates that the Bank has one of the highest employee engagements as compared to other organizations in Asia Pacific. This also shows that the Bank has the capability to become an organization that provides total attention, internally and externally, to become *The Best Bank in the World*.

2021 HR DEVELOPMENT PLANS

Together, we will continue transforming to realign the future, embrace new ways of working, and thrive in the new normal life in which we have been living since the beginning of the pandemic in 2020.

The Bank will embrace a way of thinking that grows and develops sustainably, unafraid of facing the challenges of working collaboratively in a status quo to generate solutions and extraordinary experience, to dare to provide open feedback for creating psychological safety for everyone to do what is right, build leaders, the team, and a strong culture with openness and transparency among the employees. Also, rethinking and redesigning the workplace in order to meet the collaborative needs and changes in the future workforce and other matters that we will continue with in 2021.

Pada tahun 2021, Bank akan tetap berfokus pada memperkuat kontrol dan budaya kepatuhan dan juga kerangka pengembangan karyawan berbakat dan pengembangan karier untuk memperkuat pertumbuhan bisnis di tahun mendatang. Dengan demikian, pengetahuan terhadap *Anti Money Laundering*, *Know Your Customer*, *Know Your Employee* dan *Fraud Management* tetap akan menjadi salah satu fokus utama dari pelatihan dan pengembangan karyawan. Bank juga akan berfokus pada pengembangan kepemimpinan, pengembangan diri dan pengetahuan teknis. Selain itu, pelatihan dan pengembangan juga akan terus disesuaikan dengan kebutuhan pengembangan individu yang sejalan dengan visi Bank.

Rencana pengembangan dan pengelolaan SDM Bank lainnya juga akan mengarah pada beberapa hal sebagai berikut:

- Menilai kebutuhan bisnis agar dapat terus memperbaharui peta pelatihan dengan menyediakan kurikulum pelatihan yang komprehensif sesuai dengan kebutuhan karyawan dan bisnis.
- Memberikan pelatihan dengan materi-materi yang dapat meningkatkan kemampuan dan kesiapan karyawan untuk menghadapi digitalisasi industri finansial.
- Berkonsentrasi pada kompetensi pengetahuan umum perbankan, pengetahuan teknis dan kepemimpinan
- Melanjutkan strategi menjalankan *Management Associate Program* di tahun 2021 untuk angkatan 19 dengan merekrut lulusan dari universitas terkemuka. *Management Associate Program* adalah program intensif selama 24 (dua puluh empat) bulan pelatihan di kelas dan *on-the-job* bagi calon manajemen di masa depan yang berprospektif untuk memperoleh pengetahuan perbankan secara spesifik sesuai dengan bidangnya.
- Secara berkelanjutan menyelenggarakan program *Treasure Relationship Management Development Program* sebagai upaya Bank untuk membangun sumber daya spesialis untuk *Consumer Banking*. Program tersebut merupakan kombinasi program pelatihan di kelas dan di tempat kerja yang berlangsung selama 1 (satu) tahun sebagai dasar bagi calon sumber daya muda berbakat yang akan menjadi spesialis untuk terjun dan menjadi sukses dalam bidang *Consumer Banking*.

In 2021, the Bank will continue to focus on strengthening controls and compliance culture as well as the framework for talented employee development and career development to strengthen business growth in the coming years. Thus, the knowledge of Anti Money Laundering, Know Your Customer, Know Your Employee and Fraud Management will remain the main focus in employee training and development. The Bank will also focus on leadership development, self-development and technical knowledge. In addition, training and development will continue to adapt to individual development needs which are in line with the Bank's vision.

The Bank's other development and management plans will also be directed towards the following:

- Assess business requirement in order to keep updating the training roadmap by providing a comprehensive training curriculum in accordance with the needs of employees and the business.
- Facilitate training with courses that will enhance employee knowledge and readiness to deal with digitalization of the financial industry.
- Concentrate on the competencies of general banking knowledge, technical knowledge and leadership
- Continue the strategy of implementing the Management Associate Program in 2021 for batch 19 by recruiting graduates from leading universities. The Management Associate Program is an intensive 24 (twenty-four) month in-class and on-the-job training program intended for future management candidates who have the potential to obtain banking knowledge that is specifically in accordance with their particular fields.
- Continuously organize the Treasure Relationship Management Development Program as the Bank's effort to develop specialist resources for Consumer Banking. The program is a 1 (one) year combination of in-class and on-the-job training as a basis for prospective young talent who will become specialists to enter the working world and become successful in the field of Consumer Banking.

- Di 2021 Bank akan mengadopsi pembenahan dan perubahan dalam konsep *Future of Work, Workforce and Workplace* (F3W) untuk membantu karyawan untuk beradaptasi dan meningkatkan kinerja dalam lingkungan kerja normal yang baru.

HR Indonesia akan terus bertransformasi seiring tantangan teknologi, industri, juga pandemi yang tengah terjadi. Kami ingin karyawan kami memiliki *growth mindset*, tidak menyerah pada status quo, terbuka menerima *feedback*, agar kita dapat mempercepat transformasi pada cara kita bekerja untuk menuju *Future of Work, Work Force and Work Place*, lintas fungsi regional dengan beberapa prakarsa meliputi infrastruktur yang dibutuhkan, pola kerja *hybrid*, pengaturan jam kerja yang fleksibel, membentuk *squad*, yaitu tim-tim yang berasal dari departemen berbeda dalam mencari inovasi baru untuk nasabah, *data driven oriented*, membekali karyawan dengan pelatihan keterampilan, dan merancang ulang area kerja di kantor untuk meningkatkan kesejahteraan (*employee wellbeing*) dan kesehatan mental karyawan (*mental wellness*). Kami percaya dengan terus bertransformasi dan berinovasi, kami tetap akan menjadi yang terdepan dalam memberikan pelayanan yang terbaik bagi nasabah kami.

- In 2021, the Bank will adopt improvements and changes in the Future of Work, Workforce and Workplace (F3W) concept to encourage employees to adapt and improve their performance in the new normal working environment.

HR Indonesia will continue to transform in alignment with the challenges of technology, industry, as well as the ongoing pandemic. We expect our employees to have a growth mindset, not give up on the status quo, be open to receiving feedback, so that we can accelerate the transformation of the way we work towards the Future of Work, Work Force and Work Place, across regional functions with several initiatives covering the required infrastructure, hybrid work patterns, flexible working hour arrangements, forming squads, namely teams from different departments looking for new innovations for customers, data driven oriented, equipping employees with skills training, and redesigning work areas at the office to improve welfare (employee wellbeing) and employee mental health (mental wellness). We believe that by continuing to transform and innovate, we will continue to be at the forefront of providing the best service for our customers.

Tinjauan Fungsional Functional Review

Teknologi dan Operasional Technology and Operations

DBS Indonesia terus mengembangkan infrastruktur Teknologi dan Operasional yang selaras dengan kebutuhan bisnis. Sejalan dengan itu, Bank juga berupaya untuk terus meningkatkan kompetensi Sumber Daya Manusia di bidang teknologi dan digital.

DBS Indonesia is continuously developing its technology and operational infrastructure aligned with its business needs. In line with this, the Bank also strives to continue improving the competency of human resources in the technology and digital fields.

Pada tahun 2020, PT Bank DBS Indonesia (DBS Indonesia atau Bank) terus melakukan investasi dalam memperkokoh sistem informasi teknologi dan memperkuat proses operasional untuk mendukung kegiatan usaha Bank. DBS Indonesia juga melakukan berbagai transformasi dan inovasi digital untuk memudahkan Bank dalam merespon dengan cepat akan kebutuhan nasabah, terutama dalam situasi pandemi ini.

Dalam menciptakan *world-class customer experience*, Bank dituntut untuk berfokus pada setiap langkah perjalanan nasabah—termasuk proses internal dan efisiensi karyawan, unit kerja dan kantor-kantor cabang yang dimiliki oleh Bank. Oleh karena itu, Bank juga melakukan investasi dalam teknologi digital yang inovatif guna menyederhanakan proses internal dan meningkatkan efisiensi Bank. Setiap penerapan teknologi digital senantiasa disertai dengan tingkat pengelolaan risiko dan kerangka pengendalian yang selaras dengan tingkat risiko dan kompleksitasnya.

KEBIJAKAN STRATEGIS TEKNOLOGI DAN OPERASIONAL 2020

Sepanjang tahun 2020, kebijakan strategis Teknologi dan Operasional DBS Indonesia dirangkum dalam prinsip-prinsip sebagai berikut:

In 2020, PT Bank DBS Indonesia (DBS Indonesia or Bank) continued to invest in robust information technology systems and strengthening operations processes to support the business activities. DBS Indonesia also carried out various digital transformations and innovations that enabled the Bank to respond swiftly to the increasing customer needs, especially in this pandemic situation.

Creating a world-class customer experience requires the Bank to focus on every step of the customer journey—including the internal processes and the efficiency of the Bank's employees, work units and branch offices. Hence, the Bank also invested in innovative digital technologies that simplify the internal processes and improve the Bank's efficiency. Each digital technology implementation is accompanied by an appropriate level of risk management and control framework that commensurate with the level of risk and complexity.

TECHNOLOGY AND OPERATIONS STRATEGIC POLICY 2020

In 2020, the strategic policy for Technology and Operations in DBS Indonesia is summarised into the following principles:

1. Mendukung bisnis dalam meningkatkan keuntungan, akuisisi nasabah dan melanjutkan peningkatan produktivitas yang bertujuan untuk memaksimalkan efisiensi proses operasional.
 2. Mempertahankan keterlibatan yang kuat pada staf melalui program peningkatan keterampilan dan mengembangkan budaya pembelajaran dalam Teknologi dan Operasional.
 3. Memberikan *world-class customer experience* kepada nasabah dengan melakukan proses automasi secara menyeluruh dan mengadopsi saluran digital.
 4. Mengadopsi fungsi manajemen risiko, membangun budaya risiko yang positif dan mengelola risiko operasional dengan cara mengidentifikasi, mengukur, mencegah dan menerapkan kontrol.
1. Support business in increasing revenue, customer acquisition and continuing productivity savings in relation to maximising efficiency in the operational process.
 2. Maintain strong staff engagement through staff future upskilling/ reskilling program and develop a learning culture in Technology and Operations.
 3. Deliver a world-class customer experience with end-to-end process automation and embracing the digital channel.
 4. Embrace risk management, build positive risk culture and manage operational risks by identifying, measuring, mitigating, and control implementation.

PERBAIKAN DAN PENGEMBANGAN TEKNOLOGI DAN OPERASIONAL 2020

Teknologi dan Operasional merupakan area utama bagi Bank dalam menjalankan fungsi dan tugas Bank sehari-hari. Perkembangan teknologi memberikan peluang bagi Bank untuk meningkatkan pelayanan Bank kepada nasabah serta menjalankan kegiatan operasional bisnis dengan lebih cepat, efisien serta akurat.

TECHNOLOGY AND OPERATIONS IMPROVEMENT AND DEVELOPMENT 2020

Technology and Operations are the main areas of the Bank in carrying out the daily functions and duties of the Bank. Developments in technology can create opportunities for the Bank to improve the Bank's services to customers and run business operations more swiftly, efficiently and accurately.



Bank senantiasa menjalankan berbagai inisiatif perbaikan dan pengembangan *platform* Teknologi dan Operasional, dalam upaya pemenuhan kebutuhan nasabah serta sejalan dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku di Indonesia. Sepanjang tahun 2020, Bank telah melakukan perbaikan dan pengembangan dalam bidang teknologi meliputi:

1. Penerapan fitur baru untuk aplikasi IDEAL mobile, *Web generator* dan meningkatkan kinerja *internet banking* beserta *soft token* bagi nasabah.
2. Penerapan fitur baru pada digibank, yaitu kemampuan untuk melakukan pembelian/penjualan obligasi pemerintah di pasar sekunder, rekening multi valas, dan deposito *maxi-savings*.
3. Penerapan sistem *Human Capital Management* (HCM) berbasis *cloud* dengan pengalaman yang lebih intuitif untuk seluruh karyawan dan tim *Human Resources*.
4. Penerapan proses automasi secara robotik (RPA).
5. Pengembangan sistem untuk perhitungan risiko suku bunga.
6. Pengembangan sistem untuk penerapan standar akuntansi baru untuk perhitungan penurunan nilai aset dan sebuah sistem pengawasan mata uang yang digunakan untuk melakukan pemantauan referensi nilai mata uang.
7. Peningkatan kemampuan pelaporan ke OJK dengan mengembangkan sistem SLIK dan REGLA untuk memenuhi persyaratan baru dalam pelaporan, termasuk ANTASENA dan OBOX.

PENGEMBANGAN KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA TEKNOLOGI DAN OPERASIONAL

Pengembangan sumber daya manusia merupakan salah satu usaha berkesinambungan dan komitmen Bank dalam membentuk personal yang berkualitas yang memiliki keterampilan, kemampuan dan loyalitas kerja terhadap Bank. Teknologi dan Operasional menyelenggarakan program pendidikan dan pelatihan bagi karyawan untuk mengembangkan keterampilan yang dapat mendukung aktivitas Bank saat ini dan di masa mendatang. Hal ini dilakukan baik melalui program internal maupun eksternal yang diselenggarakan secara formal (pembelajaran dalam kelas atau sertifikasi) maupun informal (seperti observasi atau sesi berbagi pengetahuan).

The Bank continues to carry out various initiatives to improve and develop Technology and Operations platforms, to meet customer needs and in accordance with applicable rules and regulations in Indonesia. During 2020, the Bank made improvements and developments in the field of technology including:

1. Implement new features for IDEAL mobile applications, Web generator and improve internet banking performance along with soft tokens for customers.
2. Implement new features on digibank, such as the ability to purchase/sell state-owned bonds in the secondary market, multi currency saving account, and maxi-savings deposits.
3. Implement cloud based Human Capital Management (HCM) system with more intuitive experience for both employee and Human Resources team.
4. Implement robotic automation (RPA) processes.
5. Develop system for calculating interest rate risk.
6. Develop system for implementing new accounting standards for calculating asset impairment and a currency monitoring system used to monitor currency reference values.
7. Improve reporting capabilities to OJK by enhancing SLIK and REGLA system to cater new reporting requirements, including ANTASENA and OBOX.

QUALITY DEVELOPMENT OF TECHNOLOGY AND OPERATIONS HUMAN RESOURCES

Human resources development is one of the Bank's continual efforts and commitments in establishing quality personnel who have the skills, abilities and work loyalty towards the Bank. Technology and Operations organizes education and training programs for staff to develop skills that support the Bank's current and future business activities. These are either internal or external programs conducted in a formal method (in-class training or certification) or informal method (observation or knowledge sharing session).

Graduate Associate Program (GA Program)

DBS Indonesia terus menjalankan *Graduate Associate Program*. Sebuah program yang dirancang untuk mengembangkan dan menciptakan individu yang dinamis di dalam departemen Teknologi dan Operasional. Program ini merupakan kombinasi program pelatihan di kelas dan di tempat kerja, serta penugasan singkat di berbagai bidang yang berbeda dalam departemen Teknologi dan Operasional.

Program Pengembangan Kepemimpinan

Kepemimpinan memegang peran penting dalam suatu organisasi, pemimpin harus mampu menjadi panutan dan membangun budaya berorganisasi. Teknologi dan Operasional DBS Indonesia menyelenggarakan program pengembangan kepemimpinan bagi para karyawan yang memiliki tim. Program ini bertujuan untuk membentuk sosok pemimpin yang dewasa dalam mengelola dan mengembangkan tim yang unggul sehingga mampu memberikan kinerja yang baik dan menghadapi setiap perubahan.

Pengembangan Karyawan Berprestasi (Talent)

Karyawan adalah aset Bank dan pengembangan karyawan berprestasi merupakan upaya yang berkesinambungan. Teknologi dan Operasional DBS Indonesia memiliki program pengembangan karyawan berprestasi yang disebut ACE Program. Tujuan program ini adalah mengembangkan karyawan berprestasi melalui pelatihan, keikutsertaan dalam proyek, eksposur dengan manajemen senior, agar siap menjadi pemimpin masa depan di Teknologi dan Operasional.

Learning Champion

Grup yang terdiri dari perwakilan tiap-tiap unit yang berada di bawah departemen Teknologi dan Operasional yang bertanggung jawab untuk meningkatkan kultur belajar dan mengidentifikasi pembelajaran yang dibutuhkan dari masing-masing unit.

Gandalf Scholar

Program beasiswa yang memberikan kesempatan kepada karyawan Departemen Teknologi dan Operasional untuk menjelajahi pelatihan yang lebih luas dari lembaga-lembaga di luar Bank. Hal ini ditujukan untuk meningkatkan pengetahuan dan pengalaman karyawan yang diharapkan dapat bermanfaat dalam meningkatkan kinerja karyawan.

Graduate Associate Program (GA Program)

DBS Indonesia continues to conduct Graduate Associate Program. A program specifically designed to develop and create a pipeline of dynamic individuals into the Technology and Operations department. This program is conducted over a combination of classroom and workplace training stints, along with brief assignments in various areas in the Technology and Operations department.

Leadership Development Program

Leadership plays an important role for organization; leaders must be able to become role models and develop organizational culture. Technology and Operations DBS Indonesia curated leadership development programs for all the people manager. This program aims to create mature leaders that able to manage and develop excellent teams that able to deliver good performance and cope with changes.

Talent Development

Employees are asset for the Bank and the talent development of our employee is a continual effort. Technology and Operations DBS Indonesia has a talent development program called the ACE Program. The program's objective is to develop these high-achieving employees through training, projects involvement and exposure with senior management, so they are ready to become future leaders in Technology and Operations.

Learning Champion

The group consists of representatives from each unit under Technology and Operations Department who are responsible for improving the learning culture and identifying the learning needed from each unit.

Gandalf Scholar

A scholarship program that provides opportunities for Technology and Operations Department employees to explore broader training from external institutions outside the Bank. This is intended to increase employee's knowledge and experience, which is expected to be useful in improving employee performance.

Peran Masa Depan

Program pembelajaran yang bertujuan untuk melengkapi karyawan dengan pengetahuan terkait dengan peran mereka di masa depan agar selalu terdepan dan terkini. Pembelajaran-pembelajaran yang diberikan meliputi Analisis Data, Spesialis Risiko, Peningkatan Proses Bisnis, dan lain-lain. Pembelajaran ini diaplikasikan dalam bentuk pelatihan di kelas maupun secara elektronik.

Kelas Belajar Informal/Sosial

Program yang bertujuan untuk membangun departemen Teknologi dan Operasional menjadi *learning organization*, dimana setiap unit berinisiasi untuk mengadakan sesi belajarnya masing-masing. Topik dari Kelas Sosial ini bisa terkait dengan pekerjaan di unit tersebut ataupun di luar itu untuk menciptakan lingkungan kerja yang *Everything Fun*.

Selain itu, pada tahun 2020, DBS Indonesia telah melaksanakan program pendidikan dan pelatihan kepada karyawan Teknologi dan Operasional yang mencakup beberapa materi dan sertifikasi sebagai berikut:

- LSPP dan BSMR (Sertifikasi Manajemen Risiko)
- *Red Hat Enterprise Linux System Adm*
- *Red Hat System Administration II*
- Sertifikasi *IT Infrastructure Library (ITIL) V3 SCRUM*
- Pelatihan *Cybersecurity (Penetration Test)*
- Pelatihan *Cyberark*

TATA KELOLA TEKNOLOGI DAN OPERASIONAL

DBS Indonesia melalui departemen Teknologi dan Operasional senantiasa mendukung pengembangan usaha Bank dan menjaga tingkat risiko Bank dengan menerapkan berbagai kontrol teknologi dan operasional Bank yang dilakukan melalui beberapa cara sebagai berikut:

- Menilai dan memastikan bahwa Tata Kelola Teknologi yang diterapkan sudah sesuai dengan peraturan dan arahan BI dan OJK terbaru. Bank juga memiliki Komite Pengarah Teknologi Informasi, dan menyampaikan laporan rencana strategis secara triwulanan kepada Direksi berkaitan dengan kinerja teknologi informasi dan memastikan bahwa seluruh rencana tersebut telah sejalan dengan Rencana Bisnis Bank, serta sesuai dengan peraturan yang berlaku. Peningkatan fokus terhadap ancaman *cybersecurity* dan memanfaatkan inovasi terkini dalam *cybersecurity* untuk mencegah kehilangan data dan kebocoran data yang dapat merugikan nasabah maupun Bank.

Future Roles

A learning program that aims at equipping employees with knowledge related to their role in the future to stay ahead and be updated. Lessons learned included Data Analysis, Risk Specialist, Business Process Improvement, etc. This learning is applied in the form of classroom training and electronic learning.

Social Learning

A program to create Technology and Operations department to become a learning organization, where every unit can initiate their sharing session. The topic can be related to the daily job or other fun matters to create joyful working experiences.

In addition, in 2020, DBS Indonesia has implemented an education and training program for Technology and Operations employees which includes the following materials and certifications:

- LSPP and BSMR (Risk Management Certification)
- Red Hat Enterprise Linux System Adm
- Red Hat System Administration II
- IT Infrastructure Library (ITIL) V3 SCRUM Certification
- Cybersecurity Training (Penetration Test)
- Cyberark Training

TECHNOLOGY AND OPERATIONAL GOVERNANCE

DBS Indonesia through the Technology and Operations department always supports the development of the Bank's business and maintains the Bank's risk level by implementing various technological and operational Bank controls as carried out in the following ways:

- Assess and ensure that the Technology Governance implemented is in accordance with the latest BI and OJK regulations and directions. The Bank also has an Information Technology Steering Committee and submits quarterly strategic plan reports to the Board of Directors on Information Technology performance and ensures that all plans are aligned with the Bank's Business Plan, and in accordance with applicable regulations. Increased focus on cybersecurity threat and leveraging on latest innovations in cybersecurity to prevent data loss and data leakage event that will impact both customers and the Bank.

- Meningkatkan ketahanan bisnis dengan melakukan sejumlah inisiatif, termasuk sosialisasi budaya sadar risiko secara rutin kepada semua karyawan departemen Teknologi dan Operasional, kampanye *Error Free*, dan terus mengamati pencatatan indikator risiko utama. Kegiatan ini bertujuan untuk terus meningkatkan kesadaran manajemen risiko operasional dalam mencegah risiko-risiko yang mungkin ada. Unit Manajemen Risiko juga secara berkala menerapkan *Health Check* pada vendor untuk memastikan bahwa kegiatan yang dilakukan sesuai dengan prosedur Bank.
- Dalam rangka memastikan ketahanan usaha, Bank memiliki *Business Continuity Plan* yang didukung dengan kesiapan infrastruktur teknologi informasi yang andal untuk meminimalkan risiko akibat gangguan bisnis serta melakukan pengujian pemulihan bencana secara berkala guna meningkatkan keyakinan akan kelangsungan operasional bisnis ketika terjadi bencana di area Bank.
- Improve business resilience by carrying several initiatives, including regular risk culture awareness campaign to all Technology and Operations department staff, Error Free campaigns, and continuing to observe the recording of key risk indicators. This activity aims at continuously raising awareness of operational risk management in mitigating the risks that may exist. The Risk Management Unit also periodically applies Health Checks to vendors to ensure that activities are carried out in accordance with Bank procedures.
- In order to ensure business resilience, the Bank has a Business Continuity Plan that is supported by the readiness of a reliable information technology infrastructure to minimize risks due to business disruptions and conduct regular disaster recovery testing to increase confidence in the continuity of business operations in the event of a disaster in the area of the Bank.

BIAYA INVESTASI TEKNOLOGI DAN OPERASIONAL

DBS Indonesia terus melakukan investasi di bidang infrastruktur teknologi dan operasional dalam upaya mendukung pertumbuhan bisnis dan inisiatif baru. Pada tahun 2020, biaya investasi menitikberatkan pada inisiatif-inisiatif yang sejalan dengan strategi Bank, terutama:

- **Peningkatan platform digibank**
Sejalan dengan strategi Bank, investasi difokuskan untuk menciptakan fitur-fitur pemimpin pasar dalam platform digibank, seperti memungkinkan nasabah untuk melakukan pembelian/penjualan kembali obligasi pemerintah di pasar sekunder (bergantung pada ketentuan pasar yang berlaku). Rekening multi-valas adalah sebuah fitur produk baru dari digibank yang memungkinkan nasabah untuk dapat melakukan penyimpanan 11 jenis mata uang asing yang berbeda menggunakan aplikasi digibank kami dan terintegasi secara sempurna dengan fitur mata uang asing, hal ini juga memungkinkan nasabah untuk memindahkan dana dengan ujung jari mereka. Fitur baru lainnya adalah rekening Maxi yang menyediakan tingkat suku bunga yang lebih menarik dibandingkan dengan tabungan biasa. Seluruh produk dan fitur baru ini bertujuan untuk semakin meningkatkan adopsi digibank di Indonesia.

TECHNOLOGY AND OPERATIONAL COST OF INVESTMENT

DBS Indonesia continues to invest in the Bank's technological and operational infrastructure to support business growth and new initiatives. In 2020, the investment costs are focused on initiatives that aligned with the Bank's strategy, most notably:

- **Enhancing the digibank platform**
Aligned with the Bank's strategy, investments focused on creating market-leading features on our digibank platform, such as enabling our customer to purchase/sell state-owned bonds on secondary market (subject to applicable market regulation). The multi-currency account is a new product feature of digibank that enables the customer to store 11 different foreign currencies using our digibank application and it is seamlessly integrated with our foreign exchange features, enabling the customer to move funds at the ease of their finger-tips. Another new feature introduced is the Maxi account that provides more attractive rate compared to typical saving account. All of these new products and features are intended to increase digibank adoption in Indonesia.

- **Onshoring**

Sesuai dengan komitmen Bank dalam mendukung peraturan *country data onshoring*, DBS Indonesia telah berkomitmen menambah investasi yang digunakan untuk mendanai pengembangan infrastruktur, aplikasi dan relokasi data ke Indonesia.

RENCANA, STRATEGI, DAN FOKUS 2021

Pada masa mendatang, rencana, strategi dan fokus departemen Teknologi dan Operasional pada 2021 yang selaras dengan strategi bisnis dan arah kebijakan Bank, sebagai berikut:

1. Mendukung pertumbuhan bisnis perbankan korporasi dan ritel dengan mempererat kolaborasi dan terus berusaha dalam meningkatkan efisiensi melalui transformasi digital dalam proses, sistem dan infrastruktur kami.
2. Terus berinovasi dan mengeksplorasi peluang-peluang baru dalam rangka meningkatkan pelayanan kepada nasabah dengan menerapkan uji coba dan prototipe cepat dengan tangkas.
3. Melakukan modernisasi infrastruktur dan aplikasi dengan menggunakan kemampuan analisis data untuk meningkatkan kualitas layanan dan mengantisipasi kebutuhan nasabah. Selain itu, Bank juga berencana untuk melakukan uji coba layanan percakapan perbankan melalui media sosial.
4. Terus meningkatkan kinerja dan membentuk karyawan yang berkualitas dengan mengembangkan inisiatif *Proposisi Nilai Karyawan*. Hal ini dilakukan mulai dari pengelolaan perekrutan karyawan, orientasi, alokasi bakat, strategi pengembangan & retensi dan praktik untuk membangun keahlian dan meningkatkan produktivitas.
5. Melakukan penyempurnaan kebijakan pengelolaan risiko dan melaksanakan tata kelola perusahaan yang baik. Hal ini akan dilakukan dengan menerapkan pembelajaran berdasarkan kurikulum dan memperkuat kesadaran tentang eskalasi masalah, menerapkan budaya risiko dan menerapkan pengawasan *dashboard*, meningkatkan budaya eskalasi di lingkungan TI.

- **Onshoring**

Per the Bank's commitment to OJK in supporting country data onshoring regulations, DBS Indonesia has committed to increasing investment to fund the development of infrastructure, application and relocation of data to Indonesia.

PLAN, STRATEGY, AND FOCUS 2021

In the future, Technology and Operations department plans, strategies and focus in 2021 aligned with the Bank's overall business strategies and direction, are as follows:

1. Support the growth of the corporate and retail banking business by strengthening the collaboration and continually strives to improve efficiency with digital transformations in our processes, systems and infrastructure.
2. Continue to innovate and explore new opportunities to improve the customer experience by experimenting and rapid prototyping with agility.
3. Modernize existing infrastructure and applications with data analytics capabilities to improve service quality and anticipate customer needs. In addition, the Bank also plans to experiment conversation services through social media.
4. Continue to improve the performance and formation of qualified employees by developing *Employee Value Propositions* initiative. This is conducted starting from managing employee recruitment, orientation, talent allocation, development and retention strategies and practices to build expertise and increase productivity.
5. Improve risk management policies and implement good corporate governance. This will be carried out by implementing a curriculum based on learning and strengthening awareness about the escalation of problems, implementing risk culture and implementing dashboard surveillance, enhancing escalation culture in the IT environment.

Halaman ini sengaja dikosongkan
This page is intentionally left blank

Tinjauan Fungsional

Functional Review

Manajemen Risiko

Risk Management

PT Bank DBS Indonesia (DBS Indonesia atau Bank) senantiasa memperhatikan pembangunan berbagai infrastruktur dan penguatan budaya manajemen risiko, dalam mendukung proses bisnis yang lebih baik melalui pendekatan manajemen risiko yang efektif, upaya untuk meningkatkan kesadaran risiko (*risk awareness*) dan memperkuat budaya risiko (*risk culture*) bagi seluruh jenjang pegawai Bank, agar dapat menerapkan pengelolaan risiko dengan baik dan secara menyeluruh dalam aktivitas operasional perbankan sehari-hari. Karena itu, DBS Indonesia berupaya menerapkan sistem manajemen risiko yang efektif dan komprehensif sebagai aspek penting bagi Bank dalam pengelolaan berbagai risiko yang dihadapi Bank.

Selama tahun 2020, Bank mengoptimalkan implementasi dari berbagai infrastruktur manajemen risiko untuk dapat mengelola risiko secara efektif dan mengoptimalkan *return* dan pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan. Bank menyadari bahwa pengelolaan risiko yang baik menjadi salah satu faktor penting atas keberhasilan Bank dalam menjalankan strategi dan upaya meningkatkan kinerja. Pengelolaan tersebut bertujuan untuk melindungi Bank dari kerugian yang mungkin timbul diakibatkan dari berbagai aktivitasnya, serta menjaga tingkat risiko agar sesuai dengan strategi bisnis dan arahan yang telah dicanangkan. Karena itu, Bank menjaga keseimbangan antara risiko dan manfaat agar menghasilkan pertumbuhan nilai jangka panjang yang berkelanjutan bagi pemegang saham.

Secara periodik, Bank melakukan identifikasi, penilaian, pengendalian, pemantauan, pelaporan dan pengukuran internal atas tingkat risiko yang dihadapi. Keseluruhan proses manajemen risiko dijalankan berdasarkan pada penerapan prinsip tata kelola perusahaan yang baik. Dalam mengelola manajemen risiko, Bank memiliki struktur tata kelola perusahaan yang berfungsi meningkatkan *four eyes principle* dan transparansi dalam proses manajemen risiko.

PT Bank DBS Indonesia (“DBS Indonesia” or “Bank”) is always attentive to the development and strengthening of risk management infrastructure and culture, supporting better business processes through effective risk management. In efforts to raising risk awareness and strengthen risk culture at all levels of Bank employees, and implementing risk management thoroughly in daily banking operational activities. Therefore, DBS Indonesia seeks to implement effective and comprehensive risk management systems as an important aspect of the Bank to control the various risks faced by the Bank.

Throughout 2020, the Bank optimized the implementation of various risk management infrastructures to effectively manage risks, optimize returns, and achieve sustainable business growth. The Bank realized that good risk management serves as an important factor for the Bank’s success in carrying out strategies and efforts to improve performance. The management aims to protect the Bank from potential losses arising from various activities, as well as maintaining the level of risk in accordance with the business strategies and directives that have been determined. Accordingly, the Bank maintains a balance between risk and benefits in order to produce sustainable, long-term value growth for shareholders.

Periodically, the Bank performs identification, assessment, control, monitoring, reporting, and internal measurement of the level of risks encountered. The entire risk management process is conducted based on the adoption of the principles of good corporate governance. In the conduct of risk management, the Bank maintains a corporate governance structure whose function is to improve the four eyes principle and transparency in the risk management process.

Pada tahap selanjutnya, Bank mengkaji dan menyempurnakan setiap kebijakan dan standar yang membentuk kerangka strategi manajemen risiko, sejalan dengan perkembangan bisnis Bank yang semakin kompleks. Dalam Rencana Bisnis Tahunan, Bank menyatakan dengan tegas bahwa penerapan manajemen risiko menjadi salah satu prioritas utama di tahun 2020 sejalan dengan meningkatnya tantangan akibat pertumbuhan Bank yang cepat, peraturan-peraturan baru serta kondisi perekonomian pada umumnya.

DBS Indonesia mengelola 8 kategori risiko dengan mengimplementasikan pendekatan holistik yang ditetapkan Bank Indonesia/Otoritas Jasa Keuangan (OJK), yaitu Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas, Risiko Operasional, Risiko Hukum, Risiko Kepatuhan, Risiko Strategik dan Risiko Reputasi. Fungsi Manajemen Risiko ditetapkan sebagai pengendali dalam pengembangan kapabilitas di Bank, dan dalam hal pengukuran risiko dan pemantauan fungsi-fungsi lainnya, dengan dukungan Internal Audit, Hukum dan Kepatuhan.

DASAR PELAKSANAAN MANAJEMEN RISIKO

DBS Indonesia menerapkan manajemen risiko dengan mengacu pada prinsip-prinsip manajemen risiko yang menjadi standar industri perbankan dan sesuai dengan ketentuan sebagaimana tertulis dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No.18/POJK/03/2016 dan Surat Edaran OJK No.34/SEOJK/03/2016 mengenai "Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum". Selain itu, Bank juga mengacu pada peraturan internal mengenai kebijakan manajemen risiko, praktik-praktik terbaik yang dilakukan oleh perusahaan induk dan praktik-praktik terbaik di dunia internasional.

PENDEKATAN PADA MANAJEMEN RISIKO

Untuk mengelola berbagai risiko yang ada, DBS Indonesia telah membentuk *Risk Management Group* (RMG), yaitu satuan kerja manajemen risiko yang bertugas memantau dan meninjau secara rutin setiap risiko dan potensi kerugiannya terhadap Bank. Secara khusus, RMG memiliki tugas dan fungsi sebagai berikut:

- Memantau dan mengkaji pelaksanaan kebijakan manajemen risiko, standar, metodologi, proses, sistem informasi dan strategi Bank secara rutin.
- Terkait dengan Risiko Operasional, menerapkan berbagai perangkat manajemen risiko operasional termasuk pengumpulan data kerugian operasional, Risiko dan Pengendalian Penilaian Mandiri (*Risk & Control Self Assessments*), serta Indikator-indikator Risiko Utama (*Key Risk Indicators*).

At the next stage, the Bank reviews and refines each policy and standard that established a risk management strategy framework, in line with the Bank's increasingly complex business development. In the Annual Business Plan, the Bank firmly states that the implementation of risk management serves as one of the main priorities in 2020 in line with the increasing challenges due to the Bank's rapid growth, new regulations and general economic conditions.

DBS Indonesia implements a holistic approach in managing the 8 risk categories determined by Bank Indonesia/Financial Services Authority (OJK), namely Credit Risk, Market Risk, Liquidity Risk, Operational Risk, Legal Risk, Compliance Risk, Strategic Risk and Reputational Risk. The Risk Management function is a control in developing capabilities at the Bank, and in terms of measuring risk and monitoring other functions, with the support of Internal Audit, Legal and Compliance.

BASIS OF RISK MANAGEMENT IMPLEMENTATION

DBS Indonesia implements risk management by referring to the risk management principles adopted as the banking industry standard, these are in accordance with the regulations as set forth in Financial Services Authority (OJK) Regulation No.18/POJK/03/2016 and OJK Circular Letter No.34/SEOJK/03/2016 concerning "Implementation of Risk Management for Commercial Banks". In addition, the Bank also refers to internal policies regarding risk management policies, best practices adopted by the parent company and international best practices.

RISK MANAGEMENT APPROACH

To manage a number of existing risks, DBS Indonesia has established the Risk Management Group (RMG), a risk management unit that is assigned regular monitoring and reviewing of any potential risks and losses to the Bank. Specifically, the RMG is tasked with the following duties and functions:

- Monitoring and reviewing the implementation of risk management policies, standards, methodologies, processes, information systems and strategies of the Bank on a regular basis.
- Related to Operational Risk, implementing various operational risk management tools including data collection on operational losses, Risk & Control Self Assessments, and Key Risk Indicators.

- Terkait dengan Risiko Kredit, memantau dan mengkaji ulang kerangka kerja pengambilan risiko kredit, termasuk kriteria keputusan, wewenang & pendekatan analitik dan praktik manajemen limit. Memantau dan mengkaji ulang *stress testing* dari kredit serta akurasi dan validitas dari data yang digunakan untuk pengukuran risiko.
- Terkait dengan Risiko Pasar dan Likuiditas, memantau dan mengkaji ulang eksposur risiko pasar dan likuiditas yang timbul dari unit bisnis; selain juga memantau dan meninjau kembali *stress testing* risiko pasar dan likuiditas.
- Mendukung proses persetujuan produk baru (*New Product Approval-NPA*) Bank dengan mengkaji risiko terkait dan mitigasi risiko yang diperlukan.
- Memberikan kepada Dewan Komisaris, Direksi dan Komite Manajemen Risiko penilaian secara independen dan berkala terhadap profil risiko, khususnya risiko yang signifikan, komposisi dan kualitas portofolio, serta memberikan rekomendasi kepada unit pengambil risiko atau komite manajemen risiko sesuai dengan ruang lingkup RMG.
- Mengkoordinasi laporan atau informasi yang berkaitan dengan manajemen risiko sesuai ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).
- Related to Credit Risk, monitoring and reviewing credit risk and frame work, including decision criteria, authority and analytic approach and management limit. Monitoring and reviewing credit stress testing, as well as determining accuracy and validity of the data used for credit risk measurement.
- Related to Market and Liquidity Risk, monitoring and reviewing market and liquidity risk exposures arising from business units; as well as monitoring and reviewing stress testing of market and liquidity risk.
- Supporting the Bank's New Product Approval (NPA) process by reviewing the associated risks and mitigating the risks as deemed necessary.
- Providing the Board of Commissioners, Directors and Risk Management Committee with an independent and periodic assessment of the risk profile, specifically significant risks, portfolios composition and quality as well as providing recommendations to the risk taking unit or risk management committee in accordance with the scope of the RMG.
- Coordinating the reports or information related to risk management as per Financial Services Authority (OJK) regulations.

Secara organisasi, RMG memiliki unit-unit yang tercakup di dalamnya, antara lain RMG-Risiko Operasional; RMG-Risiko Kredit; dan RMG-Risiko Pasar dan Likuiditas. Komponen utama dalam pendekatan manajemen risiko DBS Indonesia adalah:

- Tata kelola manajemen risiko yang kuat.
- Proses yang sehat dan komprehensif dalam mengidentifikasi & mengevaluasi; mengendalikan dan mencegah; memantau dan melaporkan risiko.
- Penilaian yang sehat terhadap kecukupan modal menurut risiko.
- Sistem pengkajian pengendalian internal yang andal yang melibatkan auditor internal maupun eksternal, serta pengkajian ulang dan pemeriksaan dari pengawas yang berwenang.

DBS Indonesia telah membentuk struktur manajemen risiko yang terdiri dari beberapa komite-komite risiko dengan tingkat tanggung jawab yang berbeda.

Pengelolaan modal dilakukan melalui implementasi pengukuran, *best practices* dan kebijakan Bank untuk menilai, memenuhi, memonitor dan menjaga tingkat permodalan yang cukup, sesuai dengan profil risiko Bank.

Based on its organizational structure, the RMG consists of the following units; RMG-Operational Risk; RMG-Credit Risk; and RMG-Market and Liquidity Risk. The main components in DBS Indonesia's risk management approach are:

- Strong risk management governance.
- Robust and comprehensive process in identifying & evaluating; controlling and preventing; monitoring and reporting risks.
- Sound assessment of risk-based capital adequacy.
- Reliable internal control assessment system that involves internal and external auditors, as well as reviews and inspections from authorized supervisors.

DBS Indonesia has established a risk management structure consisting of several risk committees with different levels of responsibility.

Capital management is conducted through the assessments, best practices and Bank policies to assess, fulfill, monitor and maintain an adequate level of capital, in accordance with the Bank's risk profile.

Bank mengacu kepada ketentuan dari regulator, khususnya terkait dengan risiko pilar 1 dalam melakukan perhitungan kecukupan modal untuk risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional. Sejalan dengan ketentuan regulator, Bank juga mengembangkan proses penilaian kecukupan modal melalui Internal *Capital Adequacy Assessment Process* (ICAAP), di mana tingkat kecukupan modal Bank diukur dengan mempertimbangkan risiko selain risiko Pilar 1 (kredit, pasar dan operasional). Sebagai bagian dari implementasi ICAAP, Bank juga berupaya untuk dapat memperkuat keterkaitan antara penetapan strategi, penilaian kecukupan modal dan tingkat risiko.

Bank melakukan *stress test* untuk mengukur dan mengevaluasi tingkat ketahanan Bank untuk situasi ekonomi dan keuangan ekstrem yang mungkin terjadi. *Stress testing* dilakukan secara berkala. Pelaksanaan *stress test* juga memberikan pemahaman yang lebih baik bagi Bank dalam mengevaluasi portofolio yang terpengaruh secara negatif atas perubahan makroekonomi, sehingga Bank dapat mempersiapkan tindak lanjut yang tepat untuk mengatasi hal tersebut.

Melalui proses ini Bank dapat menilai kecukupan cadangan likuiditas dan kemampuan Bank dalam memenuhi tingkat kecukupan modal minimumnya untuk mendukung pertumbuhan bisnis dan menyerap kejutan dalam berbagai skenario. Dengan demikian Bank dapat melakukan perencanaan dan pengelolaan permodalan dengan lebih baik.

TATA KELOLA RISIKO

Bank melakukan tata kelola risiko mengacu pada Kerangka Kerja Manajemen Risiko. Dalam Kerangka Kerja Manajemen Risiko tersebut, Dewan Komisaris bertugas melakukan pengawasan terhadap manajemen risiko secara menyeluruh, memberikan persetujuan atas kebijakan, batasan risiko (*risk limit*) sebagai acuan pengambilan risiko oleh Bank serta melakukan pengawasan atas pelaksanaannya di dalam Bank.

Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Pemantau Risiko seperti yang diatur oleh Bank Indonesia (BI)/Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui peraturan mengenai *Good Corporate Governance* dalam melaksanakan pengawasan terhadap eksposur risiko di Bank.

Direksi diberi wewenang oleh Dewan Komisaris untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang telah ditetapkan dalam mengelola risiko, memastikan efektivitas manajemen risiko, kepatuhan terhadap *risk appetite* dan mengembangkan budaya manajemen

The Bank refers to the regulatory requirements, particularly related to pillar 1 risk in calculating capital adequacy for credit risk, market risk and operational risk. In line with regulatory provisions, the Bank has also developed capital adequacy assessment processes the Internal Capital Adequacy Assessment Process (ICAAP), whereby the Bank's capital adequacy level is measured by considering risks other than Pillar 1 (credit, market and operational) risks. As part of the implementation of ICAAP, the Bank also strives to strengthen the link between strategy setting, capital adequacy assessment and risk level.

The Bank conducts stress tests to measure and evaluate the Bank's resilience level for extreme economic and financial situations that may occur. Stress testing is conducted on a regular basis. The implementation of stress tests also provides a better understanding for the Bank in evaluating portfolios that are adversely affected by macroeconomic changes, so as to prepare the Bank in taking appropriate measures to address such changes.

Through such processes the Bank can assess the adequacy of liquidity reserves and its ability to meet its minimum capital adequacy level to support business growth and withstand shock under a number of scenarios. As a result, the Bank can perform better capital planning and management.

RISK GOVERNANCE

The Bank conducts risk management according to the Risk Management Framework. Within the Risk Management Framework, the Board of Commissioners is responsible for the overall oversight of risk management, approval of policies, risk limits as a reference for the Bank's risk taking decisions and supervision of its implementation within the Bank.

The Board of Commissioners is assisted by the Risk Monitoring Committee as regulated by Bank Indonesia (BI)/Financial Services Authority (OJK) through their regulations on Good Corporate Governance in supervising the risk exposure of the Bank.

The Board of Directors is authorized by the Board of Commissioners to carry out their assigned duties and responsibilities in managing risk, to ensure the effectiveness of risk management and compliance with risk appetite and to develop a risk management

risiko. Dalam pelaksanaan pengawasan risiko, Direksi diberikan mandat untuk memberikan perhatian pada area risiko tertentu.

Bank telah membentuk komite-komite pengawas yang bertanggung jawab langsung kepada Direksi guna melaksanakan pengawasan terhadap peraturan dan tata kelola risiko. Komite-komite ini adalah Komite Risiko Kredit, Komite Risiko Pasar dan Likuiditas, Komite Risiko Operasional dan Komite Pengendalian Bisnis. Setiap komite melakukan tugas berdasarkan pada kerangka acuan yang telah disetujui dan bertemu secara periodik untuk melakukan penilaian dan membahas masalah-masalah risiko.

Masing-masing unit dalam Bank juga memiliki tanggung jawab utama dalam melakukan pengelolaan risiko secara harian. Dengan adanya kerja sama antar unit, maka terdapat fungsi kontrol yang independen untuk segera menyampaikan kepada Direksi penilaian atas eksposur risiko utama serta tanggapan dari manajemen yang terkait. Terdapat kebijakan dan prosedur yang rinci dalam melaksanakan identifikasi, penilaian, analisis dan pengendalian risiko.

Selain unit-unit pengendalian lainnya, RMG melaksanakan pengawasan terhadap delapan jenis risiko, seperti yang ditentukan oleh regulasi.

STRUKTUR MANAJEMEN RISIKO

Dalam rangka memastikan bahwa penerapan manajemen risiko di lingkungan Bank telah dikelola dengan baik, Bank memberikan kewenangan kepada Dewan Komisaris, Direksi, Komite Manajemen Risiko, Komite Pemantau Risiko, dan RMG untuk mengidentifikasi, memantau, mengelola, mengevaluasi dan melaporkan setiap risiko yang muncul dan berpotensi menimbulkan kerugian bagi Bank. Penjelasan mengenai struktur manajemen risiko yakni sebagai berikut:

- Dewan Komisaris, terdiri dari jajaran Komisaris yang ditunjuk oleh Pemegang Saham. Dewan Komisaris memberikan pengawasan secara menyeluruh terhadap Bank atas semua risiko dan manajemen risikonya.
- Direksi, terdiri dari jajaran Direktur yang ditunjuk oleh Pemegang Saham. Direksi mengawasi dan bertanggung jawab dalam pelaksanaan tata kelola risiko, struktur, dan kebijakan, standar & regulasi secara efektif.

culture. In its risk oversight role, the Board of Directors is mandated to pay attention to certain risk areas.

The Bank has established supervisory committees that report directly to the Directors to perform the oversight function over regulatory matters and risk management. These committees include Credit Risk Committee, Market and Liquidity Risk Committee, Operational Risk Committee and Business Control Committee. Each committee performs its tasks based on agreed terms of reference and meets on a regular basis to conduct assessments and discuss risk issues.

Each unit in the Bank has its own main responsibility for managing risk on a daily basis. With cooperation among units, there are independent control functions which will immediately report to the Directors an assessment of key risk exposures and responses from related management. Detailed policies and procedures are available for the purpose of performing risk identification, assessment, analysis and control.

In addition to other control units, the RMG also performs monitoring of eight types of risks, as set forth in the regulations.

RISK MANAGEMENT STRUCTURE

In order to ensure that risk management implementation within the Bank has been properly managed, the Bank authorizes the Board of Commissioners, Directors, Risk Management Committee, Risk Monitoring Committee, and the RMG to identify, monitor, manage, evaluate and report any risks that arise and potentially incur losses for the Bank. The description of the risk management structure is as follows:

- The Board of Commissioners represents the Commissioners appointed by the Shareholders. The Board of Commissioners provides overall oversight of all risks and risk management matters in the Bank.
- The Board of Directors represents the Directors appointed by the Shareholders. The Board of Directors supervises and is responsible for the effective implementation of risk management, its structure, and policies, standards & regulations.

- Komite Manajemen Risiko dengan anggota terdiri dari Direktur Bank yang terkait dan Pejabat Eksekutif yang terkait, dengan fungsi utama membentuk sebuah forum eksekutif untuk membahas semua aspek risiko, memantau dan memastikan secara tepat pelaksanaan proses manajemen risiko yang efektif.

Komite Manajemen Risiko terdiri dari 3 komite sebagai berikut:

- Komite Risiko Operasional
 - Komite Risiko Kredit
 - Komite Risiko Pasar dan Likuiditas
- Komite Pemantau Risiko, komite yang beranggotakan Komisaris Independen dan Pihak Independen. Komite ini bertugas untuk mengevaluasi konsistensi kebijakan dan pelaksanaannya, memantau dan mengevaluasi pelaksanaan Komite Risiko, dan memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris.
 - RMG bertanggung jawab atas pengembangan dan menjaga pengelolaan risiko dan pengendalian internal baik tata kelola, kebijakan dan proses.
 - Dalam rangka membantu terlaksananya program pemantauan risiko di masing-masing unit bisnis dan pendukung, RMG memfasilitasi pelaksanaan Unit *Operational Risk Managers* (UORMs). UORM melapor kepada Kepala Unit dan berkoordinasi dengan Kepala RMG-Risiko Operasional.

SERTIFIKASI

DBS Indonesia menetapkan profesionalisme dan kapabilitas kerja menjadi hal yang penting dalam kegiatan operasionalnya. Karena itu, DBS Indonesia menerapkan standar sertifikasi sesuai dengan ketentuan regulasi yang harus dimiliki para karyawannya agar penerapan manajemen risiko dapat berjalan dengan optimal.

Sertifikasi utama yang diterapkan Bank agar dimiliki para karyawannya adalah Sertifikasi Manajemen Risiko. RMG membantu memberikan informasi terkait dengan kebijakan, komite-komite risiko maupun implementasi manajemen risiko Bank kepada karyawan yang memerlukan, dalam rangka perolehan Sertifikasi Manajemen Risiko.

- The Risk Management Committee is made up of members consisting of relevant Bank Directors and related Executive Officers, with the main function of establishing an executive forum to discuss all risk aspects, monitor and ensure the proper implementation of an effective risk management process.

The Risk Management Committee consists of 3 committees as follows:

- Operational Risk Committee
 - Credit Risk Committee
 - Market and Liquidity Risk Committee
- The Risk Monitoring Committee consist of Independent Commissioner and an Independent Parties. This committee is tasked with evaluating the consistency of policies and their implementation, monitoring and evaluating the implementation of the Risk Committee, and providing recommendations to the Board of Commissioners.
 - The RMG is responsible for developing and maintaining risk management and internal control in terms of governance, policies and processes.
 - In order to assist the implementation of risk monitoring programs in each business and support unit, The RMG facilitates the establishment of Unit *Operational Risk Managers* (UORMs). The UORM reports to the Unit Head and coordinates with the Head of RMG-Operational Risk.

CERTIFICATION

DBS Indonesia considers professionalism and job capabilities as important matters in its operational activities. Therefore, DBS Indonesia adopts certification standards in accordance with regulatory requirements that its employees must obtain so as to achieve optimal risk management implementation.

The main certification required by the Bank for its employees to obtain is Risk Management Certification. The RMG helps to provide information related to policies, risk committees and the implementation of the Bank's risk management to employees who need those, in order to obtain Risk Management Certification.

FOKUS MANAJEMEN RISIKO TAHUN 2020

Selama tahun 2020, COVID-19 telah melanda seluruh dunia dan menghadirkan tantangan dan pengaruh tersendiri dalam mengelola dan memitigasi risiko. Masifnya pandemi dan peningkatan tajam dalam pengeluaran publik untuk mengatasi dampak ekonomi telah menempatkan beban fiskal secara signifikan dalam skala nasional.

Menjawab tantangan tersebut, Bank terus memperkuat kontrol dan fungsi kepatuhannya dengan meningkatkan sensitivitas serta pengendalian bisnis dan proses kerja. RMG akan senantiasa waspada dalam mencermati berbagai peristiwa penting terkait risiko yang timbul dari aktivitas Bank dan terus meningkatkan pengelolaan risiko yang dihadapi Bank.

Berdasarkan berbagai risiko tersebut, maka setiap risiko diidentifikasi dan dipilah berdasarkan potensi dan konsekuensinya bagi Bank. Pada saat yang sama, RMG juga memantau kerugian risiko operasional, laporan hasil pemeriksaan dari regulator, laporan audit internal dan indikator kunci terkait dengan pemantauan risiko.

Fokus Manajemen Risiko Kredit di tahun 2020 adalah melakukan pengawasan dan pemantauan yang ketat agar selalu mengikuti perkembangan ekonomi terkini. Oleh karena itu, pendekatan tersebut akan memastikan kecukupan jumlah penyisihan kerugian yang timbul dari risiko kredit atau Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) untuk mengamankan kondisi permodalan Bank dari potensi kerugian akibat risiko kredit. Selain itu, Bank juga terus menyempurnakan penanganan dan pengawasan proses manajemen risiko kredit, antara lain:

- (i) Menerapkan metodologi untuk identifikasi dan meninjau daftar pantauan kredit untuk meningkatkan efektivitas dalam menangani kredit serta mengidentifikasi dan menilai kredit yang memerlukan perhatian ekstra;
- (ii) Secara berkala melakukan penilaian *Stress Test* dan *review* portofolio terhadap tren risiko yang muncul seperti dampak pandemi COVID-19;
- (iii) Memperkuat proses *Credit Risk Management* secara *end-to-end* mulai dari *credit origination* sampai monitor *post approval*; dan
- (iv) Terus melakukan upaya perbaikan NPL secara berkesinambungan melalui berbagai strategi penanganan debitur guna mempercepat penurunan NPL di Bank.

RISK MANAGEMENT FOCUS IN 2020

During 2020, COVID-19 has ravaged the world which presented challenges and implications for managing and mitigating risk. The onset of the pandemic and sharp increase in public expenditure to counter economic impacts have placed significant fiscal strain nationwide.

Answering these challenges, the Bank will continue strengthening its controls and compliance with increased sensitivity with the business and processes. The RMG will be vigilant in observing various important events related to risks arising from the Bank's activities and continuously improving the management of the risks encountered by the Bank.

Based on these various risks, each risk is identified and sorted based on its potentials and consequences for the Bank. At the same time, the RMG also monitors operational risk losses, inspection reports from the regulator, internal audit reports and key indicators relating to risk monitoring.

The focus of Credit Risk Management in 2020 has been to perform close supervision and monitoring to keep abreast with the latest economic developments. Hence, the approaches will ensure adequate allowances for losses arising from credit risk or Allowances for Impairment Losses (CKPN) in order to secure the Bank's capital from potential losses due to credit risk. In addition, the Bank continuously improves and refines the handling and supervision of the credit risk management process, including:

- (i) Implemented methodology for Watchlist Credit Identification and Review to improve effectiveness in handling Watchlist Credit for identifying and assessing credit that warrants extra attention;
- (ii) Regularly conduct *Stress Test* assessments and portfolio reviews of arising risk trends such as the COVID-19 pandemic impact;
- (iii) Strengthen *Credit Risk Management* processes from credit origination to monitoring post approval; and
- (iv) Continue to make efforts to improve NPL on an ongoing basis through various strategies in handling debtors to accelerate reduction of NPL in the Bank.

Bank senantiasa melakukan pengawasan atas semua risiko melalui antara lain pelaporan profil risiko setiap tiga bulan yang mencakup 8 jenis risiko yaitu Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas, Risiko Operasional, Risiko Hukum, Risiko Kepatuhan, Risiko Strategik dan Risiko Reputasi, termasuk perbandingan tingkat risiko masing-masing risiko yang kemudian juga disampaikan kepada Direksi dan Dewan Komisaris.

Melalui pertemuan rutin, Dewan Komisaris memberikan pengawasannya secara luas dan komprehensif terhadap Bank atas semua risiko dan pengelolaan risiko dalam rangka mengevaluasi akuntabilitas Direksi dalam melaksanakan kebijakan-kebijakan mereka, termasuk mengevaluasi dan menyetujui kebijakan manajemen risiko tertentu.

PEMETAAN & MITIGASI MANAJEMEN RISIKO TAHUN 2020

Pada tahun 2020, seluruh unit di Bank telah menerapkan *Risk and Control Self Assessment (RCSA)*, sebagai salah satu cara untuk mengidentifikasi risiko dan melakukan perbaikan atau mitigasi terhadap risiko. Bank telah melakukan kaji ulang tahunan terhadap *Key Risk Indicator (KRI)* di semua unit, sebagai salah satu alat untuk melakukan deteksi dini terhadap kemungkinan terjadinya risiko. Bank juga telah melakukan revisi terhadap tata cara pelaporan kejadian melalui *Operational Risk Event Management & Reporting Standard (OREM&R)*, melakukan pengkajian ulang terhadap *Business Continuity Management (BCM)*, dan melanjutkan Program Asuransi sebagai salah satu cara untuk memitigasi risiko.

Sebagaimana telah diatur dalam Kebijakan dan Standar Risiko Operasional, Bank memastikan bahwa terdapat kontrol yang kuat pada operasional Bank sehari-hari. Hal ini termasuk mengidentifikasi, menilai, mengontrol, memitigasi, memantau, melaporkan dan mengukur secara terstruktur, sistematis, dan konsisten.

Selain langkah-langkah yang telah ditempuh di atas, secara umum Bank senantiasa memahami dengan baik semua profil risiko agar implementasi manajemen risiko berjalan dengan baik. Sepanjang tahun 2020, Bank juga telah melakukan identifikasi dan mitigasi risiko agar dampak risiko yang muncul dari aktivitas usaha Bank dapat diminimalkan. Deskripsi mengenai jenis risiko yang dihadapi dan langkah-langkah yang diambil dalam mengelola berbagai risiko dijelaskan di bawah ini.

The Bank continues to supervise all risks by, among others, reporting risk profiles on a quarterly basis covering 8 types of risk, namely Credit Risk, Market Risk, Liquidity Risk, Operational Risk, Legal Risk, Compliance Risk, Strategic Risk and Reputational Risk, this includes comparison of the risk level of each risk which will then be reported to the Directors and Board of Commissioners.

Through regular meetings, the Board of Commissioners provides broad and comprehensive oversight of the Bank on all risks and risk management matters in order to evaluate the accountability of Directors in implementing their policies, including evaluating and approving certain risk management policies.

RISK MANAGEMENT MAPPING & MITIGATION IN 2020

During 2020, all units in the Bank have implemented Risk and Control Self Assessment (RCSA), as a method to identify risks and make improvements or mitigate risks. The Bank has conducted an annual review of Key Risk Indicators (KRI) in all units, as one of the methods to provide early detection of potential risks. The Bank has also revised the procedures for reporting events through Operational Risk Event Management & Reporting Standards (OREM&R), conducted a review of Business Continuity Management (BCM), and continued the Insurance Program as a way to mitigate risk.

As governed under Operational Risk Policies and Standards, the Bank ensures robust control on the Bank's day-to-day operations. This includes identifying, assessing, controlling, mitigating, monitoring, reporting and measuring in a structured, systematic and consistent manner.

In addition to the measures taken above, in general the Bank at all times maintains a good understanding of all risk profiles to achieve good implementation of risk management. Throughout 2020, the Bank has also identified and mitigated risks so as to minimize the impacts of the risks arising from the Bank's business activities. A description of the types of risks encountered and the measures taken in managing various risks is elaborated below.

Pada intinya, profil risiko Bank pada tahun 2020 sesuai dengan standar yang dibuat oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), hasilnya relatif stabil. Hal ini tercermin dalam profil risiko triwulanan Bank, di mana peringkat risikonya relatif sama, yaitu masih berada pada tingkat “*Low to Moderate*”.

Terkait dengan evaluasi akuntabilitas penerapan manajemen risiko oleh Direksi, juga dilakukan secara berkala setiap triwulan. Sepanjang tahun 2020, dari delapan jenis risiko yang telah dievaluasi, secara keseluruhan memberikan hasil memuaskan. Untuk mengantisipasi setiap potensi risiko, Bank telah membentuk metodologi pengukuran risiko untuk menilai setiap profil risiko sesuai dengan “*risk appetite*”. Praktik tersebut, misalnya:

- Melakukan tindakan manajemen risiko secara komprehensif dalam mengidentifikasi, menilai, mengurangi dan memitigasi, memonitor, melaporkan serta mengukur potensi risiko.
- Melakukan sistem kontrol yang ketat dengan melibatkan auditor internal dan eksternal.
- Melakukan kampanye dan sosialisasi secara berkelanjutan untuk meningkatkan kesadaran risiko terhadap seluruh pemangku kepentingan internal Bank.

Peraturan POJK No.42/POJK.03/2015 tentang Kewajiban Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas (*Liquidity Coverage Ratio*) Bagi Bank Umum, mewajibkan Bank yang termasuk dalam kelompok BUKU 3 untuk melaporkan secara bertahap rasio LCR. Per tanggal 31 Desember 2020 rasio LCR Bank yang dihitung secara triwulanan adalah 424%.

Peraturan POJK No.50/POJK.03/2017 tentang Kewajiban Pemenuhan Rasio Pendanaan Stabil Bersih (*Net Stable Funding Ratio*), mewajibkan Bank yang termasuk dalam kelompok BUKU 3 untuk melaporkan rasio NSFR sejak 1 Januari 2018 dengan minimum pemenuhan 100%. Per 31 Desember 2020, rasio NSFR Bank adalah 147% sedangkan pada tanggal 31 Desember 2019 sebesar 129%.

Peraturan POJK No.12/SEOJK.03/2018 tentang Penerapan Manajemen Risiko Dan Pengukuran Risiko Pendekatan Standar Untuk Risiko Suku Bunga Dalam *Banking Book* Bagi Bank Umum, mewajibkan Bank yang termasuk dalam kelompok BUKU 3 untuk melaporkan nilai maksimum kerugian EVE yang terburuk berdasarkan 6 *shock* suku bunga yang telah

In essence, the Bank’s risk profile in 2020 has been made in accordance with the standards set by the Financial Services Authority (OJK) and the corresponding results are relatively stable. These are reflected in the Bank’s quarterly risk profile, in which the risk rating is relatively the same, at the level of “*Low to Moderate*”.

As for the evaluation of the accountability of the implementation of risk management by the Directors, it is also regularly conducted on a quarterly basis. Throughout 2020, the eight types of risks that have been evaluated overall have achieved satisfactory results. To anticipate any potential risks, the Bank has established a risk measurement methodology to assess each risk profile in accordance with “*risk appetite*”. These practices include, for example:

- Perform comprehensive risk management actions in identifying, assessing, mitigating and minimizing, monitoring, reporting and measuring potential risks.
- Implement a strict control system by involving internal and external auditors.
- Conduct campaigns and socialization on an ongoing basis to increase risk awareness to all internal stakeholders of the Bank.

POJK Regulation No.42/POJK.03/2015 concerning the Requirement of Liquidity Coverage Ratio For Commercial Banks, banks within the BUKU 3 group are required to report in stages their LCR ratios. As of 31 December 2020, the Bank’s LCR ratio as calculated on a quarterly basis stood at 424%.

POJK Regulation No.50/POJK.03/2017 concerning the Requirement of Net Stable Funding Ratio requires Banks included in BUKU 3 group to report NSFR ratios since 1 January 2018 with minimum ratio 100%. As of 31 December 2020, the Bank’s NSFR ratio was 147% compared to 31 December 2019 where it was 129%.

POJK Regulation No.12/SEOJK.03/2018 concerning the Implementation of Risk Management and Risk Measurement Standard Approach for Interest Rate Risk in the Banking Book for Commercial Banks, requires banks included in the BUKU 3 group to report the worst maximum value of EVE loss based On the 6 interest rate shocks already set since 30 June 2019.

ditetapkan sejak 30 Juni 2019. Per 31 Desember 2020, rasio nilai maksimum kerugian EVE yang terburuk adalah 4,39% (skenario *Parallel Shock Up*).

IMPLEMENTASI KEBIJAKAN

Sejalan dengan diberlakukannya Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No.17/POJK.03/2014 tentang Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi Bagi Konglomerasi Keuangan, Bank merupakan Entitas Utama dan PT DBS Vickers Sekuritas Indonesia adalah anggota dari konglomerasi keuangan DBS. Kebijakan Manajemen Risiko Terintegrasi yang telah disahkan dapat dijalankan dengan baik selama ini.

Komite Manajemen Risiko Terintegrasi telah melakukan pertemuan sesuai dengan tata cara yang telah ditetapkan dan melakukan *review* terhadap 9 jenis risiko terintegrasi.

Untuk mendukung penerapan tata kelola risiko, Bank telah menggunakan sistem informasi manajemen risiko yang bernama GRC (*Governance, Risk & Compliance*). Sistem ini merupakan sistem yang mengintegrasikan berbagai sistem menjadi satu *platform*, yang dapat digunakan untuk risiko operasional, kepatuhan dan audit. Dengan digunakannya sistem yang terintegrasi ini, maka pengelolaan risiko operasional dapat dilakukan secara holistik, serta dapat mendapatkan informasi risiko yang akurat, tepat waktu dan relevan antar unit.

Proses kerja persetujuan produk baru (*New Product Approval-NPA*) dengan menggunakan sistem GRC dapat berjalan dengan baik. Sistem ini memungkinkan unit terkait untuk melacak dan memonitor isu, persetujuan, serta tenggat waktu, sehingga memberikan informasi yang lebih transparan, dan menjadi tempat penyimpanan proposal di lingkungan Bank. Pada saat unit menginisiasi proposal melalui modul NPA, sistem ini memberikan notifikasi kepada pihak lain yang terkait untuk melakukan peninjauan dan juga notifikasi kepada pihak yang harus menyetujui.

Dalam penggunaannya, sistem GRC ini juga terus mengalami perkembangan dalam fungsi-fungsinya sehingga dapat lebih mendukung dalam menjalankan pengelolaan risiko.

PROFIL RISIKO

Profil risiko Bank diukur sesuai dengan peraturan-peraturan dan pedoman-pedoman yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia/Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Untuk keperluan ini, DBS Indonesia

As of 31 December 2020, the worst EVE loss ratio is 4.39% (*Parallel Shock Up* scenario).

POLICY IMPLEMENTATION

In line with the enactment of POJK No.17/POJK.03/2014 concerning the Implementation of Integrated Risk Management for Financial Conglomerates, the Bank is the Main Entity and PT DBS Vickers Sekuritas Indonesia is a member of the DBS financial conglomerate. The approved Integrated Risk Management Policy has been well implemented thus far.

The Integrated Risk Management Committee held a meeting in accordance with the established procedures and conducted a review of 9 types of integrated risk.

To support the implementation of risk management, the Bank has adopted a risk management information system called GRC (*Governance, Risk & Compliance*). The system integrates various systems into one platform, which can be utilized for operational, compliance and audit risks. With the adoption of such an integrated system, operational risk management can be conducted in a more holistic manner, and can generate accurate, timely and relevant risk information among units.

The New Product Approval-NPA process utilizing the GRC system has been well operated. The system allows related units to track and monitor issues, approvals, and deadlines, so as to provide more transparent information, and serve as the Bank's repository for proposals. When the unit initiates a proposal through the NPA module, the system provides notification to other concerned parties to conduct a review and also provide notification to those whose approvals are required.

In its implementation, the GRC system undergoes continuous developments to its functions so that it can be more supportive in carrying out risk management.

RISK PROFILE

The Bank's risk profile is measured in accordance with regulations and guidelines set forth by Bank Indonesia/Financial Services Authority (OJK). For this purpose, DBS Indonesia established a methodology

telah membuat suatu metodologi pengukuran risiko untuk menilai profil risiko Bank agar dapat diandalkan dan dipertanggungjawabkan sebagai bagian dari proses pengelolaan risiko. Pengukuran profil risiko Bank telah mengikuti peraturan Bank Indonesia/OJK di mana peringkat komposit risiko merupakan kombinasi atas hasil peringkat risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko. Metodologi atau parameter pengukuran juga secara berkala ditinjau ulang agar supaya sejalan dengan peraturan OJK maupun perkembangan usaha dan strategi Bank.

Berdasarkan parameter ini, profil risiko DBS Indonesia secara keseluruhan untuk periode triwulan IV-2020 adalah “Low to Moderate” (2).

Risiko Operasional

Risiko operasional merupakan potensi kerugian sebagai akibat dari ketidak-cukupan atau kegagalan pada proses internal, manusia, atau sistem, atau dari kejadian eksternal. Dewan Komisaris dan Direksi Bank bertanggung jawab dalam melakukan pengawasan terhadap implementasi risiko operasional, termasuk pengembangan budaya organisasi yang sadar terhadap risiko operasional dan menumbuhkan komitmen dalam mengelola risiko operasional sesuai dengan strategi dan *risk appetite* bisnis Bank. Direksi bekerja secara aktif untuk mendukung kebijakan dan strategi risiko operasional.

Dewan Komisaris memberikan persetujuan dan evaluasi atas Kebijakan risiko operasional secara rutin. Dewan Komisaris dan Direksi akan memformulasikan strategi dan *risk appetite* untuk mengelola risiko ini dalam kerangka kerja manajemen risiko operasional secara menyeluruh.

Untuk menjaga lingkungan pengendali yang kuat, Bank telah memiliki kerangka kerja manajemen risiko operasional untuk memastikan risiko operasional dalam Bank dapat diidentifikasi dengan baik, diukur, dipantau, dikelola dan dilaporkan secara terstruktur, sistematis dan konsisten. Komponen utama dari standar kerja ini diatur dalam Standar-standar Inti Risiko Operasional (*Core Operational Risk Standards*) yang menjadi pedoman bagi pengendalian dasar untuk memastikan lingkungan operasional yang sehat dan terkendali.

Untuk mengelola dan mengendalikan risiko operasional, kerangka kerja ini dilengkapi dengan berbagai perangkat dan mekanisme, di antaranya:

of risk measuring to assess the Bank’s risk profile so that it can remain reliable and accountable as part of the risk management process. Measuring of the Bank’s risk profile has been in accordance with regulations of Bank Indonesia/OJK where the risk composite rating is a combination of the results of the inherent risk rating and the quality of risk management implementation. The methodology or parameters of measuring are also periodically reviewed so that they are always in line with OJK regulations as well as the business development and strategies of the Bank.

Based on such parameters, DBS Indonesia’s overall risk profile for the period of quarter IV-2020 was at “Low to Moderate” (2).

Operational Risk

Operational risk represents the potential loss as a result of inadequacy or failure in internal processes, people, or systems, or from external events. The Board of Commissioners and Directors of the Bank are responsible for supervising the implementation of operational risk, including developing an organizational culture that is aware of operational risk and fostering commitment to managing operational risk in accordance with the Bank’s business strategy and risk appetite. The Directors work actively to support operational risk policies and strategies.

The Board of Commissioners approves and evaluates operational risk policies on a regular manner basis. The Board of Commissioners and Directors formulates a strategy and risk appetite to manage such risk within the overall operational risk management framework.

To maintain a robust controlling environment, the Bank maintains an operational risk management framework to ensure operational risks within the Bank can be properly identified, measured, monitored, managed and reported in a structured, systematic and consistent manner. The main components of such work standards are regulated in the Core Operational Risk Standards, which serve as guidelines for basic controls to ensure a healthy and controlled operating environment.

To manage and control operational risk, the framework is equipped with various tools and mechanisms, including:

- Dilakukannya Risiko dan Pengendalian Penilaian Mandiri (RCSA)
- Pelaporan dan pengelolaan kejadian risiko operasional
- Pemantauan terhadap Indikator Risiko Utama (KRI)
- Pemantauan terhadap isu atau rencana tindakan
- Melakukan analisis risiko, pelaporan dan profil risiko
- Program mitigasi untuk risiko operasional termasuk Pengelolaan Kelangsungan Bisnis dan Program Asuransi.

RMG-Risiko Operasional membantu dalam melakukan penerapan fungsi pengelolaan risiko operasional di Bank, sedangkan unit bisnis serta unit pendukung menunjuk Unit *Operational Risk Manager* (UORM) yang bertanggung jawab dalam pengelolaan risiko operasional pada unitnya masing-masing.

Setiap kejadian atau indikasi dari terjadinya Risiko Operasional atau kelemahan yang teridentifikasi oleh alat-alat risiko operasional akan ditindaklanjuti melalui perbaikan-perbaikan. Proses pelaporan dan eskalasi akan dilakukan mulai dari setiap unit bisnis dan unit pendukung sampai dengan Komite Manajemen Risiko. RMG secara proaktif telah melakukan sosialisasi atau kampanye yang berkesinambungan untuk meningkatkan kesadaran tentang Risiko Operasional ke seluruh unit di Bank, melalui pelatihan di dalam kelas, melalui sarana elektronik (*e-learning*), berbagi informasi atas kejadian berisiko dan rekomendasi atas perbaikan proses. Kejadian-kejadian berisiko tahun 2020 baik yang disebabkan karena faktor kelalaian karyawan, sistem, proses ataupun kejadian eksternal dinilai mengalami kerugian yang relatif tidak signifikan terhadap Bank.

Kemudian, Bank juga telah menerapkan Struktur Manajemen Risiko Terintegrasi yang disesuaikan dengan karakteristik dan kompleksitas usaha Konglomerasi Keuangan. Dalam struktur Manajemen Risiko Terintegrasi ini, Bank merupakan Entitas Utama dan PT DBS Vickers Sekuritas Indonesia adalah anggota dari konglomerasi keuangan DBSI. Dengan penerapan manajemen risiko terintegrasi, diharapkan eksposur risiko pada sebuah konglomerasi keuangan dapat dikelola dengan baik sesuai dengan risiko yang akan diambil dan toleransi risiko.

Pengendalian Risiko Operasional dalam penerapan manajemen risiko terintegrasi termasuk di antaranya:

- Pengawasan Direksi (BOD) dan Dewan Komisaris (BOC) dari Entitas Utama.

- Conducting Risk and Control Self-Assessment (RCSA)
- Reporting and managing operational risk events
- Monitoring of Key Risk Indicators (KRI)
- Monitoring of issues or action plans
- Conducting risk analysis, reporting and risk profile
- Conducting mitigation programs for operational risks including Business Continuity Management and Insurance Programs.

RMG-Operational Risk helps in implementing operational risk management functions in the Bank, while the business units and supporting units designate the Operational Risk Manager (UORM) Unit who is responsible for managing operational risk in their respective units.

Any events or indications of operational risk or weaknesses identified by operational risk tools will be followed up through improvements. The reporting and escalation process starts from each business unit and supporting unit up to the Risk Management Committee. The RMG has proactively carried out ongoing campaigns or socialization to raise awareness concerning Operational Risk to all units within the Bank, through in-class training, electronic (*e-learning*), information sharing on risk events and recommendations for process improvements. Risk events in 2020, either caused by negligence of employees, systems, processes or external events, are considered to have caused relatively insignificant losses to the Bank.

Subsequently, the Bank has also implemented an Integrated Risk Management Structure that is tailored to the characteristics and complexity of a Financial Conglomerate business. In this Integrated Risk Management structure, the Bank is the Main Entity and PT DBS Vickers Sekuritas Indonesia is a member of the DBSI financial conglomerate. With the implementation of integrated risk management, it is expected that risk exposure in a financial conglomerate can be managed properly and in accordance with the risks to be taken and risk tolerance.

Operational Risk Control in the implementation of integrated risk management includes the following:

- Supervision of the Board of Directors (BOD) and the Board of Commissioners (BOC) of the Main Entity.

- Kecukupan kebijakan dan prosedur Manajemen Risiko Terintegrasi
- Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko secara terintegrasi, serta sistem informasi manajemen risiko terintegrasi
- Sistem pengendalian internal terhadap Manajemen Risiko Terintegrasi

Selain itu, terdapat Satuan Kerja Manajemen Risiko Terintegrasi (SKMRT) pada Entitas Utama yang independen dan disesuaikan dengan karakteristik dan kompleksitas usaha serta Risiko yang melekat pada Konglomerasi Keuangan. Dalam pelaksanaan Manajemen Risiko Terintegrasi, SKMRT berkoordinasi dengan satuan kerja yang melaksanakan fungsi manajemen risiko di PT DBS Vickers Sekuritas Indonesia, dan dalam pelaksanaannya mencakup hal-hal seperti memberikan masukan kepada BOD Entitas Utama dalam penyusunan kebijakan dan memantau pelaksanaan prosedur dan alat untuk identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko.

Risiko Pasar

Risiko pasar didefinisikan sebagai risiko yang akan muncul karena adanya volatilitas dari faktor risiko pasar yang mengakibatkan terjadinya perubahan nilai dari portofolio yang dimiliki oleh Bank pada neraca dan rekening administratif.

Aktivitas Bank secara keseluruhan akan dipengaruhi oleh pergerakan variabel pasar seperti suku bunga, nilai tukar, harga ekuitas dan harga komoditas. Dalam rangka meminimalisasi potensi kerugian yang dapat terjadi dari volatilitas pergerakan variabel pasar tersebut, maka diperlukan adanya pemantauan yang ketat terhadap posisi Bank yang terekspos.

Eksposur Bank terhadap risiko pasar dikategorikan menjadi:

- (i) Portofolio *Trading*, yang muncul dari posisi yang diambil untuk tujuan *market-making*, dengan memfasilitasi kebutuhan nasabah dan mencari keuntungan dari kesempatan pasar;
- (ii) Portofolio *Non-trading*, yang muncul dari posisi yang diambil untuk mengatasi risiko suku bunga dari aset dan kewajiban Bank.

Bank menggunakan bermacam instrumen derivatif keuangan seperti *swaps*, *forwards* dan *options* untuk *trading* dan *hedging* terhadap pergerakan suku bunga dan nilai tukar.

- Adequacy of Integrated Risk Management policies and procedures
- Adequacy of integrated risk identification, measurement, monitoring and control processes, as well as an integrated risk management information system
- Internal control system for Integrated Risk Management

In addition, there is the Integrated Risk Management Unit (SKMRT) in the main entity that is independent, and in accordance with the characteristics and complexity of the business and risks inherent in a Financial Conglomeration. In the implementation of Integrated Risk Management, SKMRT coordinates with units that carry out risk management functions at PT DBS Vickers Sekuritas Indonesia, and the implementation includes providing input to the BOD of the main entity for policy formulation and monitoring the implementation of procedures and tools for identification, measurement, monitoring, and controlling risk.

Market Risk

Market risk is defined as the risk that might arise due to the volatility of market risk factors that result in changes in the value of the portfolio held by the Bank in the balance sheet and off balance sheet.

The overall activity of the Bank will be influenced by movements in market variables such as interest rates, exchange rates, equity prices and commodity prices. In order to minimize the potential losses that may occur due to the volatility of such market variable movements, it is necessary to perform strict monitoring of the Bank's exposure.

The Bank's exposure to market risk is categorized as:

- (i) Trading Portfolios, which arise from positions taken for market-making purposes, facilitating customer needs and seeking profits from market opportunities;
- (ii) Non-trading portfolios, which arise from positions taken to address interest rate risk of the Bank's assets and liabilities.

The Bank utilizes a variety of financial derivative instruments such as *swaps*, *forwards* and *options* for trading and hedging against movements in interest rates and exchange rates.

Unit *Market and Liquidity Risk* yang independen dari unit bisnis, melakukan monitoring, kontrol dan menganalisa risiko pasar Bank setiap hari untuk memastikan bahwa semua batasan risiko pasar selalu berada dalam toleransi dan limit risiko yang sudah ditentukan sebelumnya. Adapun ragam struktur limit yang digunakan untuk mengukur eksposur risiko pasar adalah *97,5% Expected Shortfall, Interest Rate PV01, Credit Spread PV01, Jump to Zero, FX Delta, Management Action Trigger, dan Stress Testing*.

Untuk memastikan bahwa pihak manajemen mendapatkan laporan terkini mengenai eksposur risiko pasar, maka *Market and Liquidity Risk Committee* mengadakan pertemuan bulanan dengan tujuan untuk melakukan diskusi tentang profil Bank yang berkaitan dengan risiko pasar dan jika diperlukan, akan memutuskan langkah pencegahan dan perbaikan.

Sepanjang tahun 2020, Komite Risiko Pasar dan Likuiditas bertemu setiap bulan pada forum diskusi yang membahas seluruh aspek yang berkaitan dengan risiko pasar dan risiko likuiditas, di mana Unit Risiko Pasar dan Likuiditas memberikan laporan mutakhir tentang penggunaan batas-batas risiko pasar dan likuiditas kepada Komite selama satu period tertentu.

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko yang terjadi ketika Bank tidak dapat memenuhi kewajiban finansialnya pada saat jatuh tempo tanpa menimbulkan kerugian yang signifikan. Risiko likuiditas dapat muncul dari kewajiban Bank untuk memenuhi penarikan simpanan, pembayaran pinjaman pada saat jatuh tempo dan komitmen pemberian pinjaman kepada nasabah.

Aktivitas Bank yang dapat mempengaruhi terjadinya risiko likuiditas biasanya berhubungan dengan pemberian pinjaman dan pengumpulan dana pihak ketiga, di mana dalam hal ini, Bank harus memastikan bahwa proyeksi arus kas masuk dan keluar harus selalu dimonitor secara ketat. Dalam rangka untuk meminimalisasi risiko likuiditas, Bank menggunakan metodologi *Maximum Cumulative Outflow (MCO)* yang mengukur arus pemasukan dan pengeluaran secara kumulatif untuk seluruh *item* yang ada di neraca dan rekening administratif, di mana untuk skenario BAU (*Business As Usual*), periode yang dipantau adalah selama 1 tahun kedepan, sedangkan untuk *scenario Stress (General Market Stress, Bank Specific Stress dan Combined Stress)*, periode yang dipantau adalah selama 1 bulan ke depan.

The Market and Liquidity Risk Unit that is independent from business units, monitors, controls and analyses the Bank's market risk on a daily basis to ensure that all market risk limits at all times remain within the pre-determined tolerance and risk limits. The limit structures used to measure market risk exposures are range from *97.5% Expected Shortfall, Interest Rate PV01, Credit Spread PV01, Jump To Zero, FX Delta, Management Action Trigger, and Stress Testing*.

To ensure that management receives the latest reports on market risk exposures, the Market and Liquidity Risk Committee holds monthly meetings with the aim of discussing the Bank's profile relating to market risk and, if necessary, decides on preventive and corrective measures.

Throughout 2020, the Market and Liquidity Risk Committee organized meetings on a monthly basis in a discussion forum to discuss all aspects related to market risk and liquidity risk, where the Market and Liquidity Risk Unit provides an up-to-date report on the use of market and liquidity risk limits to the Committee during a certain period.

Liquidity Risk

Liquidity risk represents the risk when a Bank is unable to meet its financial liabilities upon maturity without incurring significant losses. Liquidity risk can arise from the Bank's obligation to meet deposit withdrawals, repayment of loans when due and commitments to provide loans to customers.

Bank activities that can give rise to liquidity risk are usually associated with lending and collection of third party funds, in which case the Bank must ensure that projected cash inflows and outflows are closely monitored. In order to minimize liquidity risk, the Bank adopts the *Maximum Cumulative Outflow (MCO)* methodology, which measures cumulative cash inflows and outflows for all items in the balance sheet and off balance sheet accounts, for the Business As Usual scenario, the period being monitored is for the next 1 year, while for the Stress scenario (*General Market Stress, Bank Specific Stress and Combined Stress*), the period being monitored is for the next 1 month.

Bank juga melakukan *monitoring* terhadap ketidaksesuaian struktural likuiditas melalui pemantauan beberapa rasio likuiditas seperti, *Wholesale Borrowing Limit*, *Deposit Concentrations Ratio* dan *Swapped Funds Ratio*.

Selain melakukan mitigasi risiko likuiditas melalui penyediaan portofolio surat berharga pemerintah dan korporasi yang dapat dijual setiap saat untuk memenuhi kebutuhan likuiditas, Bank juga memastikan adanya akses pinjaman dana antar Bank dari pihak *counterparty* yang ada di pasar lokal dan pasar luar negeri.

Untuk mengantisipasi terjadinya krisis likuiditas, Bank juga sudah memiliki kebijakan *Liquidity Contingency Plan* (LCP) sebagai salah satu strategi komprehensif yang akan dilaksanakan jika terjadi krisis yang sebenarnya. Kebijakan ini dites sekali dalam setahun, dengan melibatkan manajemen senior, unit bisnis dan unit *support* untuk memastikan bahwa semua pihak sudah paham dengan tugas masing-masing jika terjadi krisis likuiditas yang sebenarnya.

Risiko Kredit

Risiko Kredit merupakan risiko atas kerugian yang terjadi karena kegagalan debitur dan/atau *counterparty* dalam memenuhi kewajibannya. Risiko kredit timbul dari transaksi pinjaman, *sales* dan *trading* termasuk transaksi derivatif.

Pengukuran dan Pengendalian Risiko Kredit

Pengelolaan risiko kredit dilakukan oleh DBS Indonesia dengan senantiasa berpedoman pada Kebijakan dan Prosedur Perkreditan (*Core Credit Risk Policy*) yang mengatur prinsip pelaksanaan aktivitas manajemen risiko kredit baik untuk kredit korporasi dan konsumsi di Bank. Kebijakan kredit ini didukung dengan berbagai kebijakan dan prosedur operasional lainnya, untuk memastikan konsistensi dalam proses persetujuan risiko kredit dan prosedur lainnya sebagai panduan pelaksanaan pengelolaan risiko kredit, serta pemisahan fungsi bisnis dengan fungsi pengambil keputusan kredit melalui delegasi kewenangan persetujuan kredit. Bank juga sudah memenuhi ketentuan *Standardized Approach* dari Basel II untuk mengelola risiko kredit dan menentukan model pengelolaan risiko kredit.

Pemantauan secara aktif telah dilakukan melalui Komite Risiko Kredit untuk memonitor kualitas portofolio kredit untuk korporasi dan konsumsi sesuai dengan jenis risiko masing-masing dan menentukan pendekatan yang tepat dalam mengukur, memitigasi serta mengelola risiko kredit dan melakukan kajian terhadap laporan-laporan risiko kredit.

The Bank also monitors the structural liquidity mismatch by monitoring several liquidity ratios such as Wholesale Borrowing Limits, Deposit Concentrations Ratio and Swapped Funds Ratio.

In addition to mitigating liquidity risk through the provision of government and corporate securities portfolios that can be sold at any time to meet liquidity needs, the Bank also ensures access to interbank loan funds from counterparties in the local and foreign markets.

To anticipate a liquidity crisis, the Bank also maintains a Liquidity Contingency Plan (LCP) policy as one of the comprehensive strategies that will be implemented when an actual crisis occurs. The policy is tested once a year, involving senior management, business units and support units to ensure that all parties are familiar with their respective duties in the event of an actual liquidity crisis.

Credit Risk

Credit risk represents the risk of losses incurred due to the failure of the debtor and/or counterparty in meeting their obligations. Credit risks arise from loan transactions, sales and trading including derivative transactions.

Credit Risk Assessment and Control

Credit risk management conducted by DBS Indonesia refers to the Core Credit Risk Policy at all times which governs the principles of implementing credit risk management activities for corporate and consumer credit of the Bank. The credit policy is supported by a variety of policies and other operational procedures, to ensure consistency in the credit risk approval process, other procedures as a guideline for the implementation of credit risk management, as well as the separation of the business function from the credit risk management function through the delegation of credit approval authority. The Bank has also met the requirements under Standardized Approach of Basel II to manage credit risk and determine the credit risk management model.

Active monitoring has been performed by the Credit Risk Committee to monitor the quality of the credit portfolio for corporate and consumer in accordance with their respective types of risk and determine the right approach in measuring, mitigating and managing credit risk and reviewing credit risk reports.

Bank sudah membentuk Komite Kredit pada level transaksional yang bertanggung jawab untuk memberikan keputusan persetujuan kredit. Anggota komite terdiri dari Direksi dan manajemen senior, dengan level kewenangan yang disesuaikan dengan tingkat risiko dan kompetensi pengambil keputusan.

Bank berupaya untuk membentuk sistem pengambilan keputusan kredit yang berdasarkan pada *risk & return* yang sesuai dengan toleransi risiko melalui penerapan *four eyes principle* yang memiliki fungsi utama untuk memberikan pengarahan yang lebih mendalam dan menyeluruh terhadap analisis dan struktur kredit. Untuk memastikan terhindar dari benturan kepentingan, Bank juga memiliki *Classified Credit Committee* yang bertanggung jawab untuk memberikan persetujuan atas proposal pengembalian dan penyelesaian kredit bermasalah.

Seiring dengan meningkatnya pengalaman Bank dalam suatu industri tertentu, Bank juga telah memiliki ketentuan *Target Market Risk Acceptance Criteria* (TMRAC) sesuai dengan strategi bisnis Bank dalam menentukan portofolio industri yang sesuai target segmen bisnis.

Stress testing merupakan bagian integral dari seluruh proses manajemen risiko kredit. Secara berkala *stress testing* dilakukan Bank dalam mengelola risiko kredit, untuk memungkinkan Bank melakukan penilaian atas potensi kerugian dari risiko kredit atas kecukupan modal Bank dan menyiapkan tindakan-tindakan mitigasi atas potensi kerugian dari portofolio kredit.

Stress testing dilaksanakan dengan menggunakan data internal maupun eksternal dari indikator makro ekonomi yaitu antara lain pertumbuhan PDB, tingkat rasio pengangguran, indeks harga properti dan variabel pendukung lainnya. Bank juga melakukan *stress testing* dengan berbagai skenario dari kondisi ekonomi saat ini sampai dengan kondisi ekonomi terburuk.

Pada tahun 2020, Bank telah melakukan *stress testing* secara spesifik berkaitan dengan ICAAP yang mencakup seluruh portofolio Bank dan juga portofolio *health check* pada segmentasi IBG baik korporasi maupun SME.

Bank juga melakukan beberapa portofolio *review* untuk mengidentifikasi potensi dampak risiko yang timbul terhadap nasabah, seperti dampak COVID-19.

The Bank has established a Credit Committee at the transactional level responsible for providing credit approval decisions. Committee members consist of Directors and senior management, with a level of authority that is adjusted to the level of risk and competency of decision makers.

The Bank strives to establish a credit decision-making system based on risk & return in accordance with the risk tolerance through the adoption of four eyes principle, whose main function is to provide deeper and comprehensive guidance on credit analysis and structure. To ensure that no conflicts of interest are found, the Bank also established a Classified Credit Committee which is responsible for approving the proposed recovery and settlement of non-performing loans.

In line with the Bank's increasing experience in a particular industry, the Bank has also established Target Market Risk Acceptance Criteria (TMRAC) in accordance with the Bank's business strategy in determining the industry portfolio that aligns with the targeted business segment.

Stress testing is an integral part of the entire credit risk management process. Stress testing is conducted on a regular basis by the Bank in managing credit risk, to enable the Bank to assess potential losses from credit risk on the Bank's capital adequacy and prepare mitigation measures for potential losses from the credit portfolio.

Stress testing is performed using internal and external data from macroeconomic indicators, such as GDP growth, unemployment ratio, property price index and other supporting variables. The Bank also conducts stress testing under various scenarios from current economic conditions to the worst economic conditions.

In 2020, the Bank conducted specific stress testing related to ICAAP covering the entire Bank portfolio as well as the portfolio health check in IBG segmentation both corporate and SME segments.

The Bank conducted several portfolio reviews to identify the potential impact on customers, such as the impact of the COVID-19.

Bank senantiasa memperkuat infrastrukturnya khususnya dalam hal peningkatan dan pengembangan sistem informasi manajemen sehingga eksposur risiko kredit dapat diukur secara akurat dan tepat waktu.

Selain itu Bank secara terus menerus melakukan pengembangan sumber daya manusia secara terarah, terpadu, dan berkesinambungan untuk memperkuat pengelolaan risiko kredit melalui berbagai pelatihan dan sertifikasi manajemen risiko, termasuk mengkomunikasikan prinsip-prinsip risiko kredit melalui pelatihan di dalam kelas maupun melalui sarana elektronik (*e-learning*) sehingga dapat diimplementasikan dalam aktivitas operasional sehari-hari. Bank secara berkelanjutan melakukan kaji ulang atas batas wewenang persetujuan kredit dari *Credit Risk Manager* dan disesuaikan dengan pengalaman serta pemahaman atas kompleksitas kredit dengan memperhatikan *risk-based credit approval structure*.

Bank juga memperkuat *Credit Risk Management* team melalui *Credit Risk Training Roadmap* terbagi menjadi 3 level *Foundation*, *Advance* and *Advance+*. Selain itu, unit *Credit Risk Management* juga meningkatkan terus pemahaman pada sektor industri sesuai dengan target market yang telah ditentukan.

Bank juga telah menerapkan proaktif manajemen sebagai sinyal peringatan dini. Bank telah memperketat proses kepada debitur dalam *watchlist*, termasuk menentukan strategi penanganan sesuai dengan potensi masalah dari masing-masing debitur dan melakukan pemantauan secara ketat untuk mencegah kemungkinan terjadi penurunan kondisi keuangan, mengambil tindakan penanganan kredit secara tepat waktu. Melalui proses proaktif manajemen ini, Bank dapat melakukan tindakan pengukuran yang tepat untuk menangani permasalahan sebelum terjadi penurunan kualitas kredit lebih lanjut.

Bank telah memperkuat pengelolaan risiko kredit dengan membentuk tim *Fraud Management* untuk segmen *corporate* dan *consumer lending*, dengan mengembangkan *fraud scorecard* untuk mengidentifikasi dan memetakan profil serta perilaku dari nasabah yang berpotensi menjadi *fraud*.

Dalam mengelola kredit bermasalah, Bank mengatasinya dengan berbagai cara termasuk melakukan restrukturisasi terhadap peminjam dengan bisnis yang dinilai masih layak serta melihat kemampuan nasabah dalam melakukan pembayaran kembali atas pinjaman yang

The Bank continues to strengthen its infrastructure, particularly in improving and developing management information systems to assess credit risk exposure in an accurate and timely manner.

In addition, the Bank continuously develops its the staff quality in a targeted, integrated and sustainable manner, this strengthens credit risk management through various risk management training and certification, including communicating the principles of credit risk through classroom and electronic training (*e-learning*) to be implemented in day-to-day operational activities. The Bank continuously reviews the credit approval authority limits of the *Credit Risk Manager* which reflects the experience and understanding of the complexity of credit by taking into account the risk-based credit approval structure.

The Bank also strengthens the *Credit Risk Management* team through the *Credit Risk Training Roadmap* divided into 3 levels of *Foundation*, *Advance* and *Advance+*. In addition, the *Credit Risk Management* unit also continues to improve understanding in the industrial sector in accordance with predetermined target markets.

The Bank has also implemented proactive management as an early warning detection system. The Bank has adopted more stringent processes for debtors on the *watchlist*, including determining the management strategies in accordance with the potential problems of each debtor and conducting close monitoring to prevent the potentially of deteriorating financial conditions, and taking credit management actions in a timely manner. Through such proactive management processes, the Bank can take appropriate measures to solve problems before further credit quality deterioration.

The Bank has also strengthened credit risk management by establishing a *Fraud Management* team for the *corporate* and *consumer lending* segment, by developing a *fraud scorecard* to identify and map profiles and behaviors of potential fraudulent customers.

In managing non-performing loans, the Bank addresses such issues in various ways including performing restructure for debtors with businesses that are still considered feasible and increasing the security coverage ratio,. This is achieved by resolving solutions

diberikan. Hal ini dilakukan melalui penyelesaian untuk mencapai solusi/negosiasi damai atas penyelesaian pinjaman. Bank juga meningkatkan *security coverage ratio* termasuk melakukan penilaian ulang atas jaminan dan memaksimalkan pengembalian kembali dengan penyitaan agunan dan mencari pembeli potensial secara langsung atau melalui proses lelang, dan proses litigasi.

Bank juga memiliki unit independen yaitu *Special Asset Management (SAM)* yang bertugas menangani debitur bermasalah. Untuk memaksimalkan kinerja Unit SAM tersebut, Bank menempatkan orang-orang berpengalaman guna mendukung dan meningkatkan upaya pengembalian kembali (*recovery*).

Risiko Konsentrasi

Dalam melaksanakan pengelolaan risiko konsentrasi kredit, Bank telah memiliki kebijakan untuk mengelola, membatasi dan mengendalikan konsentrasi risiko kredit untuk memastikan risiko kredit telah terdiversifikasi pada level yang dapat diterima oleh Bank dengan menetapkan batas maksimum pemberian kredit terhadap satu debitur dan kelompok debitur, sesuai dengan peraturan yang ditetapkan OJK. Risiko konsentrasi juga dipantau melalui Komite Risiko Kredit, dimana konsentrasi kredit per industri rutin dibahas dan apabila dianggap tinggi maka akan ditinjau kembali dengan menurunkan eksposur atau membatasi pemberian kredit dalam industri tersebut.

Secara geografis, pembiayaan Bank masih fokus pada 3 bagian wilayah yaitu bagian Barat, Tengah dan Timur. Pembiayaan portofolio terbesar tetap berada di wilayah Jawa, yang mencakup lebih dari 70% dari total portofolio.

Batas pemberian kredit dikaji dengan mengikuti perubahan pada kondisi pasar, sektor industri dan ekonomi serta pengkajian kredit dilakukan secara periodik dan penilaian atas kemungkinan wanprestasi. Salah satu strategi kredit yang ditempuh oleh Bank dalam mengelola risiko kredit adalah dengan memiliki acuan berupa *Target Market* and *Risk Acceptance Criteria*. Strategi Kredit ini dibentuk bersama oleh divisi bisnis dan kredit serta dikaji secara berkala, menggambarkan secara umum pendekatan dan rencana serta strategi yang akan diimplementasikan yaitu untuk mencapai tujuan dan sasaran yang diinginkan.

Target Market berfungsi untuk mengidentifikasi segmen bisnis yang dapat diterima untuk memfokuskan upaya pemasaran Bank khususnya pada sektor industri terpilih. Ini melibatkan proses mengevaluasi, memilih dan menasar pada segmen bisnis yang paling efektif

through amicable negotiations on loan settlements. The Bank has also increased its security coverage ratio including reassessing collateral and maximizing repayment by collateral foreclosure and seeking for potential buyers in a direct manner or through an auction process, and litigation process.

The Bank has an independent unit, namely Special Asset Management (SAM), which is assigned to manage non-performing debtors. To maximize the performance of the SAM Unit, the Bank has positioned experienced personnel in the Unit to support and improve recovery efforts.

Concentration Risk

In conducting credit concentration risk management, the Bank maintains a policy to manage, limit and control the concentration of credit risk and ensure that credit risk has been diversified at a level acceptable to the Bank by setting a maximum lending limit to a debtor and group of debtors, in accordance with the regulations issued by OJK. Concentration risk is also monitored through the Credit Risk Committee, whereby credit concentration per industry is regularly discussed and if considered high, it will be reviewed if there is a need to reduce the exposure or limit the lending in the respective industry.

Geographically, the Bank's financing still focuses on 3 regions, namely West, Central and East. The largest portfolio financing remains in Java, which covers more than 70% of the total portfolio.

The lending limit is assessed by considering the changes in market conditions, industrial and economic sectors as well as periodic credit review and potential default assessments. One of the credit strategies taken by the Bank in managing credit risk is to establish a reference in the form of *Target Market* and *Risk Acceptance Criteria*. Such Credit Strategy is jointly established by the business and credit divisions and is periodically reviewed. It describes the general approaches, plans and strategies that will be implemented to achieve the desired goals and objectives.

The *Target Market* serves to identify acceptable business segments to focus the Bank's marketing efforts on selected industrial sectors. This involves the process of evaluating, selecting and targeting the most effective business segments for the Bank. In terms of

bagi Bank. Secara kriteria kategori aset, Bank masih fokus pada aset kategori korporasi sebesar 80% dari total portofolio.

Penerapan Kriteria Penerimaan Risiko akan berfungsi sebagai *pre-screening* dalam peninjauan kredit, di mana terdapat kriteria umum yang berlaku untuk semua industri yang dipilih dan terdapat kriteria spesifik untuk industri tertentu.

Pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN)

Selaras dengan penerapan PSAK 71 yang dimulai pada Januari 2020 di mana mensyaratkan cadangan kerugian diakui sebesar kerugian kredit ekspektasi ("ECL"). Bank menggunakan model kompleks yang memanfaatkan metrik *probability of default* ("PD"), *loss given default* ("LGD") dan eksposur saat *default* ("EAD"), yang didiskontokan menggunakan suku bunga efektif.

Probabilitas yang timbul di suatu waktu di mana debitur mengalami gagal bayar, dikalibrasi sampai dengan periode 12 bulan dari tanggal pelaporan (Tahap 1) atau sepanjang umur (Tahap 2 dan 3) dan digabungkan pada dampak asumsi ekonomi ke depan yang memiliki risiko kredit.

Tahap 1, ECL diakui pada saat pengakuan awal instrumen keuangan dan mewakili kekurangan kas sepanjang umur aset yang timbul dari kemungkinan peristiwa gagal bayar di masa yang akan datang dalam kurun waktu dua belas bulan sejak tanggal pelaporan. Jika instrumen tidak lagi dianggap menunjukkan peningkatan risiko kredit yang signifikan, ECL akan dihitung kembali berdasarkan basis 12 bulan.

Tahap 2, Jika aset keuangan mengalami peningkatan risiko kredit ("SICR") yang signifikan sejak pengakuan awal, kerugian kredit ekspektasi diakui atas kejadian gagal bayar yang mungkin terjadi sepanjang umur aset.

Tahap 3, Aset keuangan yang mengalami penurunan nilai (atau gagal bayar) merupakan aset yang setidaknya telah memiliki tunggakan lebih dari 90 hari atas pokok dan/atau bunga atau memiliki peringkat kredit tertentu. Cadangan kerugian penurunan nilai Tahap 3 ini adalah selisih antara jumlah pinjaman yang tercatat dan probabilitas tertimbang nilai sekarang dari estimasi arus kas masa depan, yang telah dihitung menggunakan minimum 2 skenario (antara lain dari

asset category criteria, the Bank still focuses on the corporate segment at 80% of the total portfolio.

The adoption of the Risk Acceptance Criteria will serve as a *pre-screening* during credit reviews, whereby general criteria applies to all selected industries and specific criteria applies for certain industries.

Allowance for Impairment Loss (AIL)

PSAK 71 implementation started in January 2020 which requires a loss allowance to be recognized at an amount equal to expected credit losses ("ECL"). The Bank primarily uses sophisticated models that utilise the *probability of default* ("PD"), *loss given default* ("LGD") and exposure at *default* ("EAD") metrics, discounted using the effective interest rate.

The probability at a point in time that a counterparty will default, is calibrated over up to 12 months from the reporting date (Stage 1) or over the lifetime of the product (Stage 2 and 3) and incorporating the impact of forward-looking economic assumptions that have an effect on credit risk.

Stage 1, ECL is identified at the time of initial recognition of a financial instrument and represents the lifetime cash shortfalls arising from possible default events up to twelve months into the future from the reporting date. If an instrument is no longer considered to exhibit a significant increase in credit risk, ECL will revert to being determined on a 12-months basis.

Stage 2, If a financial asset experiences a significant increase in credit risk ("SICR") since initial recognition, an expected credit loss provision is recognized for default events that may occur over the lifetime of the asset.

Stage 3, Financial assets that are credit impaired (or in default) represent those that are at least 90 days past due in respect of principal and/or interest or have certain credit grades. This Stage 3 provision is the difference between the loan carrying amount and the probability weighted present value of estimated future cash flows, reflecting minimum 2 scenarios (among others typically the best, worst or most likely

hasil penyelesaian terbaik, terburuk atau paling mungkin), proyeksi arus kas juga mencakup agunan yang dapat direalisasikan, nilai-nilai yang digunakan akan memperhitungkan dampak informasi ekonomi di masa depan (*forward looking*).

Risiko Kredit Pihak Lawan

Risiko Kredit Pihak Lawan merupakan risiko kerugian bagi Bank dalam hal terjadinya kegagalan transaksi pihak lawan (*counterparty*) dari transaksi treasury. Dalam pemberian fasilitas terkait dengan risiko kredit pihak lawan (*counterparty*) khususnya atas transaksi valuta asing dan produk derivatif, risiko yang dihadapi oleh Bank meliputi risiko akibat kegagalan penyerahan kewajiban oleh pihak lawan pada tanggal penyelesaian transaksi (*settlement risk*) dan risiko yang disebabkan kegagalan pihak lawan sebelum tanggal penyelesaian transaksi (*pre-settlement risk*). Penilaian risiko *pre-settlement* dilakukan dengan memperhitungkan nilai wajar atas transaksi (*Mark-to-Market*), dalam hal ini nilai wajar kontrak yang bernilai positif, ditambah dengan potensi pergerakan nilai wajar tersebut yang dipengaruhi oleh variabel pasar (*Potential Future Exposure*).

Potential Future Exposure (PFE) adalah potensi keuntungan dari suatu perjanjian/kontrak transaksi selama sisa periode kontrak (seperti *spot*, *forward*, derivatif, dan lain-lain) yang ditentukan berdasarkan persentase tertentu dari nilai pokok perjanjian/kontrak transaksi tersebut. PFE dihitung menggunakan persentase tertentu berdasarkan instrumen dan sisa waktu berdasarkan pedoman dari regulator.

Bank menerapkan batasan transaksi yang mensyaratkan bahwa perjanjian transaksi dengan pihak lawan dapat dilakukan melalui perjanjian induk (*master agreement*) yang telah diakui secara internasional seperti ISDA (*International Swaps and Derivatives Association*).

Mitigasi *counterparty credit risk* dilakukan melalui teknis mitigasi sesuai dengan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 42/SEOJK.03/2016 dan No. 11/SEOJK.03/2018 yaitu dengan pengakuan keberadaan agunan, garansi, penjaminan dan dilengkapi dengan kebijakan Bank untuk mengelola risiko kredit dari *counterparty*.

Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)

Dalam mengelola risiko, Bank selalu melaksanakan praktik-praktik terbaik dan telah menyiapkan infrastruktur untuk memenuhi berbagai regulasi

recovery outcomes), the cash flows projection includes realizable collateral, the values used will incorporate the impact of forward looking economic information.

Counterparty Credit Risk

Counterparty Credit Risk is the risk of loss incurred by the Bank in the event of counterparty transaction failure from treasury transactions. In providing facilities related to counterparty credit risk, particularly for forex transactions and derivative products, the risks encountered by the Bank include risks due to failure to meet liabilities by the counterparty on the settlement date (*settlement risk*) and risks due to failure of the counterparty prior to the transaction settlement date (*pre-settlement risk*). The pre-settlement risk assessment is made by calculating the fair value of the transaction (*Mark-to-Market*), in this case the positive fair value of the contract, plus the potential movement of such fair value that is influenced by market variables (*Potential Future Exposure*).

Potential Future Exposure (PFE) is the potential profit from an agreement/contract transaction for the remaining life of the contract (such as *spot*, *forward*, derivative, etc.) which is determined based on a certain percentage of the principal amount of the agreement/contract. PFE is calculated using a certain percentage based on the instrument and the remaining period based on the guidelines from the regulator.

The Bank adopts transactional limits which require that transaction agreements with counterparties can be made through internationally recognized master agreements such as ISDA (*International Swaps and Derivatives Association*).

Counterparty credit risk mitigation is conducted through technical mitigation in accordance with Financial OJK Circular Letter No.42/SEOJK.03/2016 and No.11/SEOJK.03/2018, which is by recognizing the existence of collateral, guarantee and is equipped with a Bank policy to manage credit risk from counterparties.

Risk-Weighted Assets (RWA)

In managing risks, the Bank at all times implements best practice and has prepared its infrastructure to meet various regulations set by Bank Indonesia/the

yang ditetapkan oleh Bank Indonesia/Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Pengukuran Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) terhadap risiko kredit sudah dilakukan secara penuh menggunakan metode pendekatan standar (*Standardized Approach*) sesuai dengan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.42/SEOJK.03/2016 dan No.11/SEOJK.03/2018. Pembobotan risiko ditetapkan berdasarkan peringkat debitur atau pihak lawan, sesuai kategori portofolio atau persentase tertentu untuk jenis tagihan tertentu.

Mitigasi Risiko Kredit

Untuk perhitungan ATMR risiko kredit dengan *Standardized Approach*, Bank memiliki kebijakan dan menerapkan praktik untuk memitigasi risiko kredit dengan mengakui keberadaan agunan, garansi, penjaminan yang berfungsi sebagai mitigasi atas kerugian yang akan timbul jika debitur tidak mampu membayar kewajibannya yang bersumber dari usaha yang dibiayai.

Bank memiliki kebijakan untuk menilai agunan kredit yang dapat berupa aset berwujud atau aset tidak berwujud. Dalam kebijakan ini juga mengatur mengenai periode penilaian jaminan untuk memastikan bahwa nilai yang diberikan untuk jaminan pada saat penilaian tetap sama.

Bank mengutamakan agunan yang memenuhi kriteria sesuai dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan yang berlaku dan Pernyataan Standar serta syarat lainnya untuk dapat diperhitungkan sebagai faktor pengurang dalam pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN).

Secara umum prinsip yang digunakan Bank dalam pemilihan agunan berdasarkan pada kepastian hukum sesuai dengan ketentuan dan prosedur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku, *marketability* atau kemudahan untuk dipasarkan, serta kualitas dari agunan tersebut.

Risiko Strategik

Risiko Strategik merupakan risiko yang disebabkan karena pengambilan keputusan yang tidak tepat, kurang responsifnya suatu Bank terhadap perubahan eksternal, kekurang-mampuan untuk melaksanakan suatu keputusan strategis, atau gabungan dari hal-hal tersebut. Risiko ini juga mencakup kemampuan Bank dalam menciptakan keunggulan kompetitif di tengah kompetisi perbankan yang semakin ketat. Ketidakmampuan dalam menghadapi tantangan

Financial Services Authority (OJK). Measurement of Risk Weighted Assets (RWA) for credit risk has been made in full using the standardized approach according to the OJK Circular Letter No.42/SEOJK.03/2016 and No.11/SEOJK.03/2018. Risk weight is determined based on the rating of the debtor or counterparty, according to the portfolio category or a certain percentage for certain types of payables.

Credit Risk Mitigation

For the calculation of RWA for credit risks using the Standardized Approach, the Bank maintains policy and practices to mitigate credit risk by recognizing the existence of collateral, guarantees, and guarantees that serve as mitigation for the potential losses if the debtor is unable to meet liabilities from the business being financed.

The Bank maintains a policy to assess credit collateral which can be either tangible or intangible assets. The policy also regulates the valuation period for such collateral to ensure that the appraised value for such collateral upon valuation date remains unchanged.

The Bank prioritizes collateral that meets the criteria in accordance with Financial Services Authority (OJK) Regulations as well as Standard Statements and other requirements to be calculated as a deducting factor in the establishment of Allowance for Impairment Losses (AIL).

In general, the principles adopted by the Bank in the selection of collateral are based on legal certainties in accordance with the provisions and procedures required under the prevailing laws and regulations, marketability, and the quality of such collateral.

Strategic Risk

Strategic Risk represents the risk triggered by improper decision making, the Bank's lack of responsiveness to external changes, the inability to execute a strategic decision, or a combination of these. Such risk also includes the Bank's ability to create competitive advantage in the midst of tightening competition in the banking industry. The inability to encounter these business challenges, which continue to change from

bisnis tersebut, yang terus mengalami perubahan dari waktu ke waktu, akan mengakibatkan kegagalan dalam mencapai visi yang selama ini telah ditetapkan.

Dalam kaitannya dengan hal tersebut di atas, DBS Indonesia telah membentuk, merumuskan, menyusun, dan memantau pelaksanaan strategi termasuk *corporate plan* dan *business plan*. Selain itu DBS Indonesia menetapkan sejumlah indikator penting yang disesuaikan dengan kecukupan aset, permodalan, dan kondisi perubahan pasar agar bisnis Bank tetap tumbuh dan terus meningkatkan kepercayaan bagi para pemangku kepentingan dan pemegang saham.

Dewan Komisaris dan Direksi memiliki pemahaman yang memadai mengenai risiko strategik yang melekat pada aktivitas tertentu Bank, khususnya aktivitas yang dapat mempengaruhi kondisi finansial Bank secara signifikan, serta bekerja secara aktif untuk menyetujui dan mengevaluasi kebijakan pengendalian risiko strategik, termasuk didalamnya adalah mitigasi untuk risiko strategik untuk menyeimbangkan risiko dan pendapatan dengan mempertimbangkan perubahan kondisi pasar, regulasi dan lingkungan bisnis.

Bank memiliki rencana bisnis tertulis yang mencakup strategi selama tiga tahun yang akan dikaji ulang dan diperbaharui secara teratur. Rencana bisnis akan dibandingkan dengan anggaran, secara teratur dilaporkan ke Direksi dan Dewan Komisaris, dan langkah-langkah perbaikan akan diambil apabila terjadi penyimpangan. Pencapaian yang sesungguhnya dari kegiatan usaha Bank dibandingkan dengan rencana bisnis akan dilaporkan pada rapat Direksi dan Dewan Komisaris. Risiko strategik diidentifikasi, dan bilamana ada penyimpangan yang ditemukan, akan dilaporkan.

Realisasi laporan pencapaian Rencana Bank kepada OJK setiap triwulan menggambarkan realisasi dibandingkan dengan rencana bisnis disertai dengan penjelasan atas varian yang terjadi antara rencana dengan realisasi. Laporan profil risiko strategik disiapkan setiap triwulan melalui koordinasi dengan RMG, Unit Keuangan dan *Unit Strategy & Planning* untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi potensi risiko terhadap rencana strategis berdasarkan parameter yang telah ditentukan.

Sebagai bagian dari proses pengendalian keuangan, Unit Keuangan adalah unit independen yang bertanggung jawab dalam menyiapkan laporan perbandingan kinerja dengan rencana bisnis, serta

time to time, will result in failure to achieve the vision that has been established.

In relation to the above, DBS Indonesia has established, prepared, compiled, and monitored the implementation of strategies including corporate plans and business plans. In addition, DBS Indonesia established a number of important indicators adjusted based on the adequacy of assets, capital, and market changes conditions so as to enable the Bank's business to continue to grow and enhance the trust from stakeholders and shareholders.

The Board of Commissioners and Directors possess an adequate understanding of the strategic risks inherent in certain activities of the Bank, in particular activities that can significantly influence the financial condition of the Bank, they work actively to approve and evaluate strategic risk control policies, including mitigation of strategic risks for balance risk and income by considering changes in market conditions, regulations and the business environment.

The Bank maintains a written business plan that includes a three-years strategy that will be reviewed and updated on a regular basis. The business plan will be compared to the budget, regularly reported to the Board of Directors and Board of Commissioners, and corrective measures will be taken should any discrepancy occur. The actual achievements of the Bank's business activities compared to the business plan will be reported at the meetings of the Board of Directors and Board of Commissioners. Strategic risks are identified, and any deviations noted will be reported.

The realization of the Bank Business Plan which is reported to the OJK on a quarterly basis discloses the realization compared to the business plan accompanied by an explanation of the variances noted between the plan and the realization. A strategic risk profile report is prepared on a quarterly basis in coordination with the RMG, Finance Unit and Strategic & Planning Unit to identify and evaluate potential risks to the strategic plan based on predetermined criteria.

As part of the financial control process, the Financial Unit is an independent unit responsible for preparing performance reports compared to business plans, as well as providing an analysis of the existing variants to

memberikan analisis dari varian-varian yang ada untuk memastikan Bank sejalan dengan batas toleransi risiko stratejik. Tim Pelaporan Regulasi dengan dukungan Unit Keuangan dan *Unit Strategy & Planning* melakukan konsolidasi dan kemudian melakukan peninjauan untuk memastikan akurasi dari sistem informasi manajemen untuk risiko stratejik.

Bank tetap memelihara pertumbuhannya di tengah kondisi pasar yang kompetitif dan perkembangan perekonomian global. Hal ini ditandai dengan kemampuan Bank dalam mempertahankan aset. Total aset Bank per 31 Desember 2020 adalah Rp 87,63 triliun, sedikit menurun bila dibandingkan tahun lalu (31 Desember 2019: Rp 89,93 triliun).

Risiko Reputasi

Risiko reputasi didefinisikan sebagai risiko pada saat ini ataupun risiko yang mungkin terjadi terhadap nilai pemegang saham Bank, termasuk pendapatan dan modal, yang ditimbulkan oleh persepsi yang tidak baik terhadap Bank oleh pemangku kepentingan. Kunci pengelolaan risiko reputasi di Bank terkait dengan kepatuhan terhadap peraturan-peraturan, penanganan yang tepat terhadap keluhan-keluhan nasabah, dan pelaksanaan pengujian terhadap kesesuaian nasabah terhadap produk investasi pada saat awal penjualan.

Karena risiko reputasi melekat pada berbagai kegiatan dan aspek, Bank bergantung pada perangkat dan mekanisme pengelolaan risiko operasional dalam mengelola risiko ini. Berdasarkan Peraturan Manajemen Risiko, risiko reputasi timbul antara lain sebagai akibat publikasi yang negatif mengenai operasional dari Bank ataupun persepsi negatif mengenai Bank yang memiliki dampak pada kelangsungan bisnis Bank.

Dewan Komisaris dan Direksi memiliki pemahaman yang memadai mengenai risiko reputasi yang melekat pada aktivitas tertentu Bank, khususnya aktivitas yang dapat mempengaruhi kondisi finansial Bank secara signifikan, dan bekerja secara aktif dalam menyetujui serta mengevaluasi kebijakan pengendalian risiko reputasi. Dewan Komisaris bertanggung jawab untuk melaksanakan pengawasan terhadap efektivitas pengelolaan risiko reputasi oleh manajemen senior.

Direksi bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris untuk memastikan bahwa prosedur pengendalian telah terlaksana untuk mengelola risiko reputasi sejalan dengan Kebijakan Risiko Reputasi.

ensure the Bank aligns with the limits of strategic risk tolerance. The Regulatory Reporting Team, supported by the Finance Unit and the Strategic & Planning Unit, consolidates the report and then conducts a review to ensure the accuracy of the management information system for strategic risk.

The Bank maintains its growth amid competitive market and global economy development. This is indicated by the ability of the Bank to maintain its total assets. The Bank's total assets as of 31 December 2020 were Rp 87.63 trillion, decreasing slightly compared to the previous year (31 December 2019: Rp 89.93 trillion).

Reputational Risk

Reputational risk is defined as the current or prospective risk to the Bank's shareholders value, including earnings and capital, that arises from adverse perceptions of the Bank by stakeholders. The key to managing reputational risk at the Bank is related to compliance with regulations, proper handling of customer complaints, and conducting tests on the customers compatibility with investment products upon preliminary sales.

Since reputational risk is inherent in various activities and aspects, the Bank relies on tools and mechanisms in operational risk management in managing such risk. Based on the Risk Management Regulations, reputation risk arises, among others, as a result of negative publicity regarding the operations of the Bank or negative perceptions concerning the Bank that have an impact on the business sustainability of the Bank.

The Board of Commissioners and Directors possess an adequate understanding of reputational risk inherent in certain activities of the Bank, particularly for activities that can significantly influence the Bank's financial condition, and work actively in approving and evaluating reputational risk control policies. The Board of Commissioners is responsible for the oversight of the effectiveness of reputational risk management by senior management.

The Board of Directors is responsible to the Board of Commissioners to ensure that control procedures have been implemented to manage reputational risk in line with the Reputational Risk Policy.

Bank memiliki unit yang bertanggung jawab untuk menyediakan informasi komprehensif kepada nasabah serta pemangku kepentingan Bank lainnya sebagai bagian dari pengendalian reputasi.

Dalam mengelola risiko reputasi Bank, Kebijakan Risiko Reputasi telah dibuat untuk memastikan risiko reputasi dalam Bank telah diidentifikasi dengan baik, diukur, dipantau, dikelola dan dilaporkan secara terstruktur, sistematis dan konsisten. Bank melakukan empat pendekatan untuk mengelola risiko reputasi yaitu tindakan pencegahan, deteksi, eskalasi, dan tanggapan.

Untuk mendukung peran pengawasan Dewan Komisaris, terdapat berbagai komite yang dibentuk untuk memastikan adanya tata kelola risiko yang efektif dan kerangka kerja manajemen risiko (Komite Pemantau Risiko), pengendalian internal dan prosedur yang efektif, independensi auditor eksternal, dan keefektifan fungsi internal audit (Komite Audit), pengawasan kompensasi dan remunerasi (Komite Remunerasi dan Nominasi). Bank telah membuat beberapa mekanisme pengawasan risiko reputasi secara berkelanjutan termasuk indikator risiko utama (*key risk indicators*) dan prosedur atas penanganan keluhan nasabah.

Unit *Group Strategic Marketing and Communications* (GSMC) bertanggung jawab menjalankan fungsi humas serta memberikan tanggapan atas pemberitaan negatif atau kejadian lainnya yang mempengaruhi reputasi Bank dan dapat menyebabkan kerugian Bank. GSMC bekerja sama dengan unit-unit terkait didalam Bank untuk turut berpartisipasi dalam program Tanggung Jawab Sosial Bank (*Corporate Social Responsibility*) dalam bentuk kegiatan sosial dan program sukarelawan, serta mendorong dukungan Bank terhadap pengembangan kemajuan sosial di Indonesia yang diharapkan dapat membangun reputasi positif dari para pemangku kepentingan Bank. Salah satu usaha yang dilakukan oleh Bank untuk mengelola risiko reputasi adalah melakukan pemantauan setiap hari terhadap media cetak, jejaring sosial, internet maupun media lainnya, untuk dapat segera mengambil langkah-langkah yang diperlukan sekiranya terdapat pemberitaan yang memiliki dampak negatif terhadap Bank. Protokol Notifikasi atas Kejadian Signifikan dan Proses eskalasi kejadian besar adalah panduan bagi semua karyawan untuk melaporkan kejadian-kejadian signifikan ataupun kejadian-kejadian besar, termasuk yang berpotensi risiko terhadap reputasi Bank.

The Bank established a unit responsible for providing comprehensive information to customers and other Bank stakeholders as part of reputation control.

In managing its reputational risk, the Bank has prepared a Reputational Risk Policy to ensure reputational risk within the Bank has been well identified, measured, monitored, managed and reported in a structured, systematic and consistent manner. The Bank adopts four approaches to managing reputational risk, namely prevention, detection, escalation, and response.

To support the supervisory role of the Board of Commissioners, the Bank has established various committees to ensure an effective risk governance and risk management framework (Risk Monitoring Committee), effective internal control and procedures, independence of external auditors, and the effectiveness of the internal audit function (Audit Committee), compensation and remuneration oversight (Remuneration and Nomination Committee). The Bank has established a number of reputational risk monitoring mechanisms on an ongoing basis including key risk indicators and procedures for handling customer complaints.

The Group Strategic Marketing and Communications (GSMC) Unit is responsible for the function of public relations and responds to negative news or other events that may affect the Bank's reputation and could incur losses to the Bank. The GSMC works closely with related units within the Bank to participate in the Bank's Social Responsibility program (Corporate Social Responsibility) in the form of social activities and volunteer programs, and encourages the Bank's support for the development of social progress in Indonesia which is expected to build a positive reputation from stakeholders. One of the efforts undertaken by the Bank to manage reputational risk is to conduct daily monitoring of print media, social networks, the internet and other media, to enable the Bank to immediately take the necessary measures in the event of any news creating a negative impact on the Bank. The Significant Incident Notification Protocol and Major incident escalation process are the guidelines for all employees to report significant events including those with potential risks to the Bank's reputation.

RMG telah melakukan serangkaian sosialisasi yang berkesinambungan untuk meningkatkan kesadaran akan risiko Reputasi di Bank melalui pelatihan kepada karyawan-karyawan baru.

Risiko Hukum

Risiko hukum adalah risiko akibat tuntutan hukum dan/atau lemahnya aspek yuridis. Risiko Hukum timbul antara lain karena ketiadaan peraturan perundang-undangan yang mendukung atau kelemahan perikatan seperti tidak dipenuhinya syarat sahnya kontrak atau pengikatan jaminan yang tidak sempurna.

Dewan Komisaris dan Direksi memiliki kesadaran (*awareness*) dan pemahaman yang memadai mengenai risiko hukum, sumber risiko hukum dan tingkat risiko hukum yang melekat pada setiap produk dan jenis-jenis kegiatan usaha termasuk aktivitas baru Bank. Direksi sebagai pengurus perseroan bertanggung jawab atas penerapan manajemen risiko Bank termasuk tetapi tidak terbatas untuk mengidentifikasi dan mengendalikan risiko hukum serta memastikan bahwa risiko dari produk atau aktivitas baru telah melewati proses manajemen risiko sebelum diperkenalkan kepada nasabah. Dewan Komisaris sebagai pengawas perseroan melakukan pengawasan terhadap penerapan manajemen risiko Bank termasuk yang berkaitan dengan risiko hukum.

Bank telah memiliki pedoman hukum tertulis, untuk mengawasi pengelolaan risiko hukum. Bank secara berkala melakukan peninjauan atau *review* terhadap dokumentasi standar, penggunaan konsultan hukum, notaris, proses litigasi dan proses evaluasi atas produk maupun layanan baru agar senantiasa sejalan dengan ketentuan yang berlaku.

Unit Hukum berfungsi sebagai penasihat hukum Internal dan untuk mengidentifikasi risiko hukum pada produk/aktivitas dan perjanjian yang akan ditanda-tangani Bank. Unit Hukum juga melakukan pemantauan proses litigasi yang sedang berlangsung dan mendokumentasikan dalam bentuk laporan berkala untuk memastikan pengendalian risiko hukum pada Bank dilakukan dengan baik dan memadai.

Risiko Kepatuhan

Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum, disebutkan bahwa Risiko Kepatuhan adalah risiko yang timbul akibat Bank tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan ketentuan peraturan perundang-

The RMG has conducted a series of ongoing socializations to raise awareness of reputational risks at the Bank by conducting training for new staff.

Legal Risk

Legal risk represents risk due to lawsuits and/or weakness in legal aspects. Legal risks arise, among others, due to the absence of supporting legislation or weaknesses noted in the agreement such as incomplete mandatory contractual provisions for a contract to be legitimate or imperfect collateral binding.

The Board of Commissioners and Board of Directors possess adequate awareness and understanding of legal risk, sources of legal risk and the level of legal risk inherent in each product and types of business activities including new Bank activities. The Board of Directors, as the company's management, is responsible for the implementation of the Bank's risk management including but not limited to identifying and controlling legal risk as well as ensuring that risks from new products or activities have undertaken the risk management process prior to being introduced to customers. The Board of Commissioners as supervisors of the company, supervises the implementation of Bank risk management, including those related to legal risk.

The Bank maintains written legal guidelines to oversee legal risk management. The Bank periodically conducts reviews of standard documentation, engagement of legal consultants, notaries, litigation processes and evaluation processes for new products and services to enable them to align with applicable regulations.

The Legal Unit functions as an internal legal advisor and identifies legal risks to the products/activities and agreements that the Bank will enter into. The Legal Unit also monitors the ongoing litigation processes and documents them in the form of periodic reports to ensure that legal risk control at the Bank has been properly and adequately performed.

Compliance Risk

In accordance with OJK Regulations regarding the Implementation of Compliance Function of Commercial Banks, it is stated that Compliance Risk is the risk arising from the Bank not complying with and/or not implementing the provisions under such

undangan. Dalam menjalankan kegiatan usaha, Bank senantiasa menjaga kepatuhan terhadap ketentuan Otoritas Jasa Keuangan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku untuk memelihara reputasi bank, sehingga sesuai dengan harapan dari seluruh pemangku kepentingan dan juga industri perbankan pada umumnya. Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank juga merupakan salah satu cerminan dari penerapan Tata Kelola yang baik (*Good Corporate Governance*). Apabila Bank lalai dalam menjalankan fungsi kepatuhan maka Bank akan berhadapan langsung dengan risiko kepatuhan (*compliance risk*).

Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan merupakan tindakan yang bersifat preventif (*ex-ante*) untuk memastikan kegiatan usaha Bank telah sesuai dengan peraturan perundang undangan yang berlaku antara lain dengan membuat langkah langkah untuk terciptanya budaya kepatuhan, melakukan pengelolaan risiko kepatuhan, dan melakukan evaluasi terhadap efektivitas, kecukupan, dan kesesuaian kebijakan, sistem dan prosedur yang dimiliki Bank. Kesalahan dalam melakukan interpretasi terhadap ketentuan perundang-undangan, juga berpotensi menimbulkan terjadinya risiko kepatuhan. Risiko kepatuhan yang terjadi pada Bank dapat mempengaruhi reputasi dan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap Bank, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi kinerja dan perkembangan usaha Bank.

Dalam pelaksanaan manajemen risiko kepatuhan, Bank telah melaksanakan hal-hal sebagai berikut:

1. Adanya pengawasan aktif dari Dewan Komisaris Bank terhadap risiko kepatuhan melalui komite-komite.
2. Adanya pengawasan aktif dari Direksi terhadap pelaksanaan fungsi kepatuhan Bank, termasuk secara aktif mempromosikan kesadaran meningkatkan budaya kepatuhan terhadap peraturan kepada seluruh karyawan.
3. Untuk menjalankan fungsi kepatuhan secara efektif, Bank telah memiliki Satuan Kerja Kepatuhan yang independen terhadap Satuan Kerja Operasional. Satuan Kerja Kepatuhan telah dilengkapi dengan Pedoman Kepatuhan serta karyawan yang kompeten, yang bertanggung jawab terhadap pengelolaan risiko kepatuhan Bank.
4. Bank juga memiliki Unit Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU dan PPT). Implementasi sistem anti pencucian uang dan pencegahan terorisme dilakukan melalui proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pelaporan atas risiko kepatuhan.

legislation. In the conduct of its business activities, the Bank at all times maintains compliance with OJK regulations and applicable laws and regulations to maintain the Bank's reputation, so as to align with the expectations of all stakeholders and also the banking industry in general. The implementation of the Bank's Compliance Function also reflects the implementation of Good Corporate Governance. In the event the Bank is negligent in carrying out its compliance function, the Bank will directly encounter compliance risk.

The implementation of the Compliance Function is a preventive (*ex-ante*) action to ensure that the Bank's business activities are conducted in accordance with applicable laws and regulations, among others by taking measures to build a culture of compliance, by managing compliance risk, and evaluating the effectiveness, adequacy, and suitability of policies, systems and procedures owned by the Bank. Misinterpretation in the statutory provisions also potentially creates compliance risks. Compliance risk noted in the Bank can affect the reputation and public trust in the Bank, which in turn can affect the performance and business development of the Bank.

In conducting compliance risk management, the Bank has implemented the following matters:

1. The Board of Commissioners exercises active supervision on compliance risks through its committees.
2. The Board of Directors exercises active supervision on the implementation of the Bank's compliance function, including actively promoting awareness to improve the culture of compliance with regulations for all employees.
3. To perform effective compliance functions, the Bank established a Compliance Unit that is independent from the Operational Unit. The Compliance Business Unit has been equipped with Compliance Guidelines as well as competent employees, who are responsible for managing the Bank's compliance risk.
4. The Bank also established an Anti-Money Laundering and Countering the Financing of Terrorism (AML and CFT) Unit. The implementation of the anti-money laundering and terrorism prevention system is conducted through the process of identifying, measuring, monitoring and reporting on compliance risks.

5. Satuan Kerja Kepatuhan bersama dengan Satuan Kerja Manajemen Risiko senantiasa meningkatkan kesadaran atas risiko kepatuhan melalui pelatihan risiko terkait kepada seluruh Unit Kerja yang ada.

5. The Compliance Business Unit together with the Risk Management Unit continues to increase awareness of compliance risks through risk-related training to all existing Units.

STRUKTUR PERMODALAN DAN KECUKUPAN PERMODALAN

Berdasarkan Peraturan OJK No.11/POJK.03/2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum, efektif sejak 2 Februari 2016 yang telah diubah dengan Peraturan OJK No. 34/POJK.03/2016, modal terdiri dari:

- Modal *Common Equity Tier 1* (CET1), terutama terdiri dari modal disetor dan cadangan tambahan modal setelah dikurangi pengurang modal yang diatur dalam peraturan OJK;
- Modal inti (*Tier-1*), terutama terdiri dari modal CET1 dan modal inti tambahan yang umumnya terdiri dari sekuritas modal perpetual yang memenuhi persyaratan regulasi tertentu, setelah dikurangi pengurang modal yang diatur dalam peraturan OJK;
- Jumlah modal, terutama terdiri dari modal *Tier-1* dan *Tier-2* yang umumnya terdiri dari surat utang subordinasi yang memenuhi persyaratan regulasi tertentu, setelah dikurangi pengurang modal yang diatur dalam peraturan OJK.

Manajemen Permodalan Bank bertujuan untuk memastikan kepatuhan terhadap peraturan minimum dan ekspektasi sambil mempertahankan pasokan modal yang cukup untuk memenuhi pertumbuhan bisnis yang ditargetkan.

CAPITAL STRUCTURE AND CAPITAL ADEQUACY

Based on OJK Regulation No.11/POJK.03/2016 on the Requirement for Minimum Capital Adequacy of Commercial Banks, effective since 2 February 2016, amended by OJK Regulation No. 34/POJK.03/2016, capital is comprised of the following:

- Common Equity Tier 1 (CET1) capital, mainly comprising of paid-in capital and disclosed reserves net of regulatory deductions;
- Tier 1 capital, mainly comprising CET1 capital and Additional Tier 1 capital which generally consists of perpetual capital securities fulfilling specific regulatory requirements, net of regulatory deductions;
- Total capital, mainly comprising Tier 1 and Tier 2 capital which generally consists of subordinated notes fulfilling specific regulatory requirements, net of regulatory deductions.

DBSI's Capital Management is aimed at ensuring compliance with regulatory minimum requirements and expectations while maintaining sufficient capital supply to meet targeted business growth.

Komponen permodalan DBSI masih didominasi oleh modal inti (*Tier-1*) dengan Rasio Kecukupan Modal *Tier-1* sebesar 15,01% pada tahun 2020. Struktur Modal Inti (*Tier-1*) DBSI terutama bersumber dari:

1. Modal disetor
2. Tambahan cadangan modal lainnya
 - a. Keuntungan tahun sebelumnya
 - b. Penghasilan komprehensif lainnya
 - c. Laba tahun berjalan (laba berjalan)
 - d. Aset PPA Non Produktif yang harus disediakan
3. Pengurangan modal inti utama yang terdiri dari:
 - a. Perhitungan pajak tangguhan
 - b. *Goodwill*
 - c. Aset tidak berwujud

Components of DBSI's capital is still dominated by core capital (*Tier-1*) with a Tier-1 Capital Adequacy Ratio of 15.01% in 2020. The structure of DBSI's Core Capital (*Tier-1*) mainly stemmed from:

1. Paid-in capital
2. Other additional capital reserves
 - a. Previous year's profit
 - b. Other comprehensive income
 - c. Current year's profit (walking profit)
 - d. Non-Productive PPA Assets that should be provided
3. Deduction of main core capital consisting of:
 - a. Deferred tax calculation
 - b. *Goodwill*
 - c. Intangible assets

Selain Modal Inti, struktur permodalan DBSI juga diperkuat dengan fasilitas pinjaman subordinasi yang diperhitungkan sebagai modal pelengkap sebesar Rp 3.773 miliar per tahun 2020. Modal Tier-2 Bank juga termasuk cadangan umum PPA untuk aset produktif yang harus dibentuk.

Rincian modal pelengkap terlihat pada tabel Permodalan - Fitur Utama Instrumen Permodalan dan Instrumen TLAC -Eligible (CCA) - per 31 Desember 2020, pada bagian akhir pembahasan Manajemen Risiko.

Di dalam penilaian kecukupan modal, Bank menggunakan pendekatan standar (*Standardized Approach*) dalam pengukuran kecukupan modal untuk Risiko Kredit dan Risiko Pasar, sedangkan untuk Risiko Operasional, Bank menggunakan pendekatan indikator dasar (*Basic Indicator Approach*). Penilaian ini mengacu pada ketentuan Surat Edaran OJK No.42/SEOJK.03/2016, No.38/SEOJK.03/2016 dan No.24/SEOJK.03/2016.

Hasil rasio kecukupan modal pada periode 31 Desember 2020 adalah sebesar 23,26% dari Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Risiko Kredit, Pasar, dan Operasional. Dengan melihat hasil penilaian profil risiko Bank secara keseluruhan yaitu berada pada tingkat risiko "Low to Moderate" (2), Bank berpendapat bahwa rasio kecukupan modal periode penilaian ini memadai dan berada di atas minimum modal yang dipersyaratkan sesuai dengan ketentuan Surat Edaran OJK No.26/SEOJK.03/2016 di mana untuk peringkat risiko komposit "Low to Moderate" (2), Bank harus memiliki rasio kecukupan modal sebesar minimum 9% sampai kurang dari 10%.

FOKUS TAHUN 2021

Dengan adanya dampak ekonomi yang berkelanjutan dari COVID-19, Bank harus tetap mewaspadaikan kredit di samping menjaga pertumbuhan pendapatan. Pertumbuhan domestik diharapkan dapat secara bertahap membaik di 2021. Perbaikan menuju ke level sebelum COVID-19 mungkin akan memakan waktu karena kasus-kasus baru belum menurun dan vaksinasi terhadap populasi secara masal dapat memakan waktu. Perbaikan yang berkelanjutan pada *test* dan persiapan untuk membeli dan mengatur vaksinasi secara luas, pembukaan kembali usaha, dan bantuan sosial stimulus dari pemerintah akan merupakan salah satu kunci untuk perbaikan dan menumbuhkan kepercayaan.

In addition to Core Capital, DBSI capital structure is also strengthened by subordinated borrowing facilities that are accounted for as supplementary capital amounting to IDR 3,773 billion in 2020. Bank Tier 2 capital also includes PPA general reserves for productive assets that must be formed.

Details of supplementary capital are located in the table 'Capital - Main Features of Capital Instruments and TLAC -Eligible Instruments (CCA) - as of 31 December 2020', at the end of the discussion on Risk Management.

In assessing capital adequacy, the Bank uses a standardized approach in measuring capital adequacy for Credit Risk and Market Risk, while for Operational Risk, the Bank uses the Basic Indicator Approach. This assessment refers to the provisions of the OJK Circular Letters No.42/SEOJK.03/2016, No.38/SEOJK.03/2016 and No.24/SEOJK.03/2016.

The result of the capital adequacy ratio for the period to 31 December 2020 was 23.26% of the Risk Weighted Assets (RWA) for Credit, Market, and Operational Risks. By looking at the results of the Bank's overall risk profile assessment, which is at the "Low to Moderate" risk level (2), the Bank is of the opinion that the capital adequacy ratio for this assessment period is adequate and above the minimum required capital in accordance with the provisions of OJK Circular No.26./SEOJK.03/2016 where for the composite risk rating of "Low to Moderate" (2), the Bank must have a capital adequacy ratio of a minimum of 9% to less than 10%.

FOCUS ON 2021

Given the prolonged economic impact from COVID-19, the Bank must remain credit vigilant while maintaining revenue growth. Domestic growth is expected to gradually pick up in 2021. Recovery to pre-COVID-19 levels may take time as new cases have yet to slow down and vaccination of mass population can take time. Continued improvement of testing and preparation to procure and widely administer vaccines, reopening of businesses, and social assistance stimuli from government will be key points to recovery and building confidence.

Namun sehubungan dengan adanya pandemi COVID-19 yang terjadi selama tahun 2020 dan kemungkinan akan masih berlanjut di tahun 2021, Bank juga tetap mewaspadai kecenderungan dampaknya pada ekonomi secara global. Hal ini juga menjadi perhatian Bank untuk supaya dapat menjalankan usahanya dengan lancar.

Mengantisipasi hal ini, DBS Indonesia mempertimbangkan penentuan arah dan strategi bisnis ke depan yang akan berdampak pada implementasi manajemen risiko Bank. Sebagai Bank yang berkomitmen pada kepuasan dan kenyamanan nasabah dalam bertransaksi, DBS Indonesia ke depan akan berfokus pada upaya menyempurnakan penerapan manajemen risiko melalui berbagai cara, dengan tetap melanjutkan penerapan manajemen risiko terintegrasi sesuai peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Sementara itu, dari sisi Komite Risiko Operasional, selain berfokus pada wilayah risiko operasional yang strategis, Bank juga akan melakukan kaji ulang terhadap pelaksanaan *Risk and Control Self Assessment* (RCSA) di seluruh unit Bank. Sementara itu, Komite Risiko Operasional tetap melanjutkan fungsinya sebagai unit kerja yang independen untuk mengelola dan memantau risiko dalam rangka meningkatkan kesadaran risiko di seluruh Bank. Komite juga tetap melakukan peninjauan atau pembaharuan kebijakan dan standar Bank dengan mempertimbangkan perubahan dari peraturan yang relevan.

Sehubungan dengan sistem, Bank akan melanjutkan peningkatan terhadap sistem yang digunakan untuk manajemen risiko, yaitu dengan melanjutkan pengembangan fungsi-fungsinya. Bank juga akan menjajaki kemungkinan penggunaan aplikasi terintegrasi untuk menangani proses kredit dalam rangka meningkatkan kualitas proses penanganan terhadap masing-masing debitur sekaligus meningkatkan efisiensi waktu dan tenaga yang diperlukan dalam membuat laporan-laporan terkait.

Setiap adanya produk atau aktivitas baru pada Bank, akan dievaluasi melalui proses manajemen risiko sebelum diperkenalkan kepada nasabah. Di samping itu, Manajemen Risiko juga akan diikutsertakan bilamana ada potensi risiko yang mungkin akan timbul terkait dalam proses-proses perbaikan yang akan dilakukan oleh unit terkait, baik dalam rangka perbaikan jasa terhadap nasabah maupun untuk kepentingan internal.

However, with the COVID-19 pandemic that happened during 2020 and possibly continuing in 2021, the Bank will also keep vigilant on its impact on the global economy. This matters also becoming the Bank's attention in order for the Bank to be able to run the business smoothly.

To anticipate this, DBS Indonesia has considered the direction and future business strategy that will have an impact on the implementation of the Bank's risk management. As a bank that is committed to customer satisfaction and convenience in transactions, DBS Indonesia will focus on efforts to improve the implementation of risk management in various ways, while continuing to implement integrated risk management in accordance with the regulations of the Financial Services Authority (OJK).

Meanwhile, in terms of the Operational Risk Committee, in addition to focusing on strategic operational risk areas, the Bank will also conduct a review of the implementation of Risk and Control Self Assessment (RCSA) in all Bank units. In addition, the Operational Risk Committee will continue its function as an independent work unit to manage and monitor risks in order to increase risk awareness throughout the Bank. The Committee will also continue to review or update the Bank's policies and standards by considering changes in relevant regulations.

With regard to systems, the Bank will continue to enhance systems used for risk management, that is by continuing to develop the functions. The Bank will also explore the possibility of using an integrated application to handle the credit process in order to improve the quality of the handling process for each debtor as well as to increase the efficiency required in generating relevant reports.

Every new product or activity at the Bank will be evaluated through a risk management process prior to being introduced to customers. In addition, risk management will also be included whenever there are potential risks that may arise related to improvement processes carried out by related units, both in the context of service improvements to customers and for internal purposes.

TABEL-TABEL PENGUNGKAPAN PERMODALAN, EKSPOSUR RISIKO DAN PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO BANK

TABLES ON CAPITAL DISCLOSURE, RISK EXPOSURE AND THE BANK'S RISK MANAGEMENT IMPLEMENTATION

1. Umum - Ukuran Utama General - Key Metrics

(dalam jutaan Rupiah/in million Rupiah)

No.	Deskripsi/Description	31 Desember 2020/ 31 December 2020	30 September 2020/ 30 September 2020	30 Juni 2020/ 30 June 2020	31 Maret 2020/ 31 March 2020	31 Desember 2019/ 31 December 2019
Modal yang Tersedia (nilai)/Available Capital (value)						
1	Modal Inti Utama/Common Equity Tier 1 (CET1)	7,756,566	7,826,007	8,288,259	8,125,312	6,990,851
2	Modal Inti/Core Capital (Tier 1)	7,756,566	7,826,007	8,288,259	8,125,312	6,990,851
3	Total Modal/Total Capital	12,019,815	12,498,743	12,975,361	13,638,212	11,749,338
Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)/Risk Weighted Assets (RWA)						
4	Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Total Risk Weighted Assets (RWA)	51,686,061	55,563,454	59,049,666	64,863,280	58,621,962
Rasio Modal berbasis Risiko dalam bentuk persentase dari ATMR/Risk-based Capital Ratio in Percentage of RWA						
5	Rasio CET1/CET1 Ratio (%)	15.01%	14.08%	14.04%	12.53%	11.92%
6	Rasio Tier 1/Tier 1 Ratio (%)	15.01%	14.08%	14.04%	12.53%	11.92%
7	Rasio Total Modal/Total Capital Ratio (%)	23.26%	22.49%	21.97%	21.03%	20.04%
Tambahan CET1 yang berfungsi sebagai buffer dalam bentuk persentase dari ATMR/Buffer Additional CET1 in percentage of RWA						
8	Capital conservation buffer (%)	0.00%	0.00%	0.00%	2.50%	2.50%
9	Countercyclical Buffer (0 - 2.5% dari ATMR/ from RWA) (%)	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
10	Capital Surcharge untuk Bank Sistemik/ for Systemic Bank (1% - 2.5%) (%)	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
11	Total CET1 sebagai/as buffer (Baris/Row 8 + Baris/Row 9 + Baris/Row 10)	0.00%	0.00%	0.00%	2.50%	2.50%
12	Komponen CET1 untuk buffer/ CET1 Component for buffer	9.01%	8.08%	8.04%	6.53%	5.92%
Rasio pengungkit sesuai Basel III/Leverage Ratio According to Basel III						
13	Total Eksposur/Total Exposure	95,388,014	98,031,917	98,334,617	114,941,070	N/A
14a	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada) (%). Leverage Ratio, including the impact of any applicable temporary exemption of placement in Bank Indonesia for regulatory minimum reserve requirement (if any)	8.13%	7.98%	8.43%	7.07%	N/A
14b	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada) (%). Leverage Ratio, excluding the impact of any applicable temporary exemption of placement in Bank Indonesia for regulatory minimum reserve requirement (if any)	8.13%	7.98%	8.43%	7.07%	N/A
14c	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset Securities Financing Transactions (SFT) secara gross (%). Leverage Ratio, including the impact of any applicable temporary exemption of placement in Bank Indonesia for regulatory minimum reserve requirement (if any), which as incorporated the average value of gross SFT assets (%).	8.15%	8.07%	8.43%	7.06%	N/A

(dalam jutaan Rupiah/in million Rupiah)

No.	Deskripsi/Description	31 Desember 2020/ 31 December 2020	30 September 2020/ 30 September 2020	30 Juni 2020/ 30 June 2020	31 Maret 2020/ 31 March 2020	31 Desember 2019/ 31 December 2019
14d	<p>Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross (%).</p> <p><i>Leverage Ratio, excluding the impact of any applicable temporary exemption of placement in Bank Indonesia for regulatory minimum reserve requirement (if any), which as incorporated the average value of gross SFT assets (%).</i></p>	8.15%	8.07%	8.43%	7.06%	N/A
Rasio Kecukupan Likuiditas/Liquidity Adequacy Ratio (LCR)						
15	Total Aset Likuid Berkualitas Tinggi (HQLA)/ <i>Total High Quality Liquid Asset (HQLA)</i>	24,081,987	22,775,994	24,035,349	21,485,894	19,351,766
16	Total Arus Kas Keluar Bersih (net cash outflow)/ <i>Total Net Cash Outflow</i>	5,679,162	6,427,327	6,451,818	5,522,640	4,683,859
17	LCR (%)	424%	354%	373%	389%	413%
Rasio Pendanaan Stabil Bersih/Net Stable Funding Ratio (NSFR)						
18	Total Pendanaan Stabil yang Tersedia/ <i>Total Available Stable Funding (ASF)</i>	53,390,334	56,865,538	56,236,789	63,009,415	57,760,115
19	Total Pendanaan Stabil yang Diperlukan/ <i>Total Required Stable Funding (RSF)</i>	36,291,614	39,301,732	41,234,101	51,213,010	44,758,126
20	NSFR (%)	147%	145%	136%	123%	129%

2. Umum - Perbedaan antara Cakupan Konsolidasi dan Mapping pada Laporan Keuangan sesuai Standar Akuntansi Keuangan dengan Kategori Risiko sesuai dengan Ketentuan Otoritas Jasa Keuangan

General - Differences between Consolidated Coverage and Mapping on the Financial Statement according to the Financial Accounting Standards and Risk Category in accordance with the Financial Services Authority Regulations

Keterangan/ Description	a b	c
	Nilai tercatat sebagaimana tercantum dalam publikasi laporan keuangan/ <i>Carrying Value as stated in the financial statement publication</i>	Sesuai kerangka risiko kredit/ <i>Subject to Credit Risk framework</i>
Aset/Assets		
Kas/Cash	409,139	409,139
Penempatan pada Bank Indonesia/ <i>Placement in Bank Indonesia</i>	8,814,665	8,814,665
Penempatan pada bank lain/ <i>Placement in other banks</i>	2,729,807	2,729,807
Tagihan spot dan derivatif/forward/ <i>Spot and derivative/forward receivables</i>	2,061,659	-
Surat berharga yang dimiliki/ <i>Marketable securities</i>	20,069,949	16,403,012
Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo)/ <i>Securities sold under repurchase agreement (repo)</i>	-	-
Surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo)/ <i>Securities purchased under resale agreement (reverse repo)</i>	1,051,892	-
Tagihan akseptasi/ <i>Acceptance receivable</i>	1,546,299	1,546,299
Kredit yang diberikan/ <i>Loans</i>	49,392,871	49,392,871

	d	e	f	g
Nilai tercatat masing-masing risiko/ <i>Carrying Value of each risk</i>				
	Sesuai kerangka <i>counterparty credit risk/ Subject to Counterparty Credit Risk framework</i>	Sesuai kerangka sekuritisasi/ <i>Subject to Securitization</i>	Sesuai kerangka risiko pasar/ <i>Subject to Market Risk framework</i>	Tidak mengacu pada persyaratan permodalan atau berdasarkan pengurangan modal/ <i>Not Subject to Capital Requirements or Subject to Capital Deduction</i>
	-	-	267,569	-
	-	-	5,467,581	-
	-	-	1,380,425	-
	2,061,659	-	204,876	-
	-	-	10,391,346	-
	-	-	-	-
	1,051,892	-	-	-
	-	-	1,053,537	-
	-	-	16,430,821	-

Keterangan/ Description	a b	c	
	Nilai tercatat sebagaimana tercantum dalam publikasi laporan keuangan/ Carrying Value as stated in the financial statement publication	Sesuai kerangka risiko kredit/ Subject to Credit Risk framework	
Pembiayaan Syariah/Shariah Financing	-	-	
Penyertaan Modal/Equity Investment	-	-	
Aset Keuangan Lainnya/Other Financial Assets	619,247	619,247	
Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan/ Allowance for Impairment Losses on Financial Assets	-	-	
a. Surat berharga/Marketable Securities	(10,060)	(5,344)	
b. Kredit/Loans	(4,089,767)	(2,722,920)	
c. Lainnya/Others	(27,743)	(21,183)	
Aset tidak berwujud/Intangible Assets	1,172,113	-	
Akumulasi amortisasi aset tidak berwujud lainnya/Accumulated amortization of other intangible assets	(539,178)	-	
Aset tetap dan inventaris/Fixed assets and equipments	2,214,701	2,214,701	
Akumulasi penyusutan aset tetap dan inventaris/ Accumulated depreciation on fixed assets and inventory	(875,294)	(875,294)	
Aset non produktif/Non-productive assets			
a. Properti terbengkalai/Abandoned property	-	-	
b. Aset yang diambil alih*/Foreclosed assets*)	-	-	
c. Rekening tunda/Suspense account	278	278	
d. Aset antarkantor/Inter-office assets	-	-	
Aset lainnya/Other assets	3,091,664	2,167,002	
Total Aset/Total Assets	87,632,242	80,672,280	
Liabilitas/Liabilities			
Giro/Current account	21,630,081	-	
Tabungan/Savings account	8,591,650	-	
Deposito/Time deposits	31,873,049	-	
Uang Elektronik/Electronic money	-	-	
Liabilitas kepada Bank Indonesia/Liabilities to Bank Indonesia	-	-	
Liabilitas kepada bank lain/Liabilities to other banks	509,761	-	
Liabilitas spot dan derivatif/forward/Spot and derivative/ forward payable	2,260,914	-	
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo)/ Securities sold under repurchase agreement (repo)	-	-	
Liabilitas akseptasi/Acceptance payable	1,546,299	-	
Surat berharga yang diterbitkan/Issued securities	-	-	
Pinjaman/pembiayaan yang diterima/Loans/financing received	8,430,000	-	
Setoran jaminan/Guarantee deposit	-	-	
Liabilitas antarkantor/Inter-office liabilities	-	-	
Liabilitas lainnya/Other liabilities	3,579,176	-	
Kepentingan Minoritas/Minority interest	-	-	
Total Liabilitas/Total Liabilities	78,420,930	-	

*) Disajikan secara net dengan cadangan penurunan nilainya
Presented on a net basis with allowance for impairment

	d	e	f	g
Nilai tercatat masing-masing risiko/ <i>Carrying Value of each risk</i>				
	Sesuai kerangka <i>counterparty credit risk</i> / <i>Subject to Counterparty Credit Risk framework</i>	Sesuai kerangka sekuritisasi/ <i>Subject to Securitization</i>	Sesuai kerangka risiko pasar/ <i>Subject to Market Risk framework</i>	Tidak mengacu pada persyaratan permodalan atau berdasarkan pengurangan modal/ <i>Not Subject to Capital Requirements or Subject to Capital Deduction</i>
	-	-	-	-
	-	-	-	-
	-	-	146,148	-
	-	-	-	-
	-	-	(6,621)	-
	-	-	(458,082)	-
	-	-	(12,411)	-
	-	-	-	1,172,113
	-	-	-	(539,178)
	-	-	-	-
	-	-	-	-
	-	-	-	-
	-	-	-	-
	-	-	791,891	885,761
	3,113,551	-	35,657,080	1,518,696
	-	-	10,933,918	21,630,081
	-	-	4,294,401	8,591,650
	-	-	9,746,330	31,873,049
	-	-	-	-
	-	-	-	-
	-	-	56,992	509,761
	-	-	572,166	2,260,914
	-	-	-	-
	-	-	1,053,537	1,546,299
	-	-	-	-
	-	-	8,430,000	8,430,000
	-	-	-	-
	-	-	-	-
	-	-	466,742	3,579,176
	-	-	-	-
	-	-	35,554,086	78,420,930

3. Umum - Perbedaan Utama antara Nilai Tercatat sesuai Standar Akuntansi Keuangan dengan Nilai Eksposur sesuai dengan Ketentuan OJK
General - The Main Difference between Carrying Value according to Financial Accounting Standards and Exposure Value in accordance with OJK Regulations

Keterangan/ Description	a	b	c	d	e
	Total	Item sesuai/Item subject to:			
		Kerangka risiko kredit Credit Risk framework	Kerangka Counterparty credit risk Counterparty Credit Risk framework	Kerangka sekuritisasi Securitization framework	Kerangka risiko pasar Market Risk framework
1. Nilai tercatat aset sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian (sebagaimana dilaporkan pada tabel LI1) <i>Asset carrying value amount under scope of regulatory consolidation (as per template LI1)</i>	87,632,242	80,672,280	3,113,551	-	35,657,080
2. Nilai tercatat liabilitas sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian (sebagaimana dilaporkan pada tabel LI1) <i>Liabilities carrying value amount under scope of regulatory consolidation (as per template LI1)</i>	78,420,930	-	-	-	35,554,086
3. Total nilai bersih sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian <i>Total net amount under regulatory scope of consolidation</i>	9,211,312	80,672,280	3,113,551	-	102,994
4. Nilai rekening administratif <i>Off-balance sheet accounts</i>	41,362,932	3,458,636	-	-	-
5. Perbedaan valuasi <i>Difference in valuations</i>	-	-	-	-	-
6. Perbedaan karena <i>netting rules</i> , selain dari yang termasuk pada baris 2 <i>Differences due to netting rules, apart from those included in line 2</i>	-	-	-	-	-
7. Perbedaan provisi <i>Difference in provision</i>	-	-	-	-	-
8. Perbedaan karena adanya <i>prudential filters</i> <i>Diference due to prudential filters</i>	-	-	-	-	-
Nilai eksposur yang dipertimbangkan, sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian <i>Exposure amounts accounted for regulatory purposes</i>	9,211,312	80,672,280	3,113,551	-	102,994

4. Umum - Penjelasan mengenai Perbedaan antara Nilai Eksposur sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan dengan Ketentuan OJK (LIA)

4. General - Description on the Difference between the Exposure Value in accordance with the Financial Accounting Standards with OJK Regulations (LIA)

Tidak terdapat perbedaan antara nilai tercatat dalam Publikasi Laporan Keuangan dengan Ketentuan OJK.

There is no difference between the recorded value in the Financial Statement Publication and the OJK Regulations.

5. Permodalan - Komposisi Permodalan/Capital - Composition of Capital (CCI)

No.	Komponen	Component	Jumlah (Dalam Jutaan Rupiah)/ Amount (in million Rupiah)	No. Ref. yang berasal dari Neraca Konsolidasi/ Ref. No. from Consolidated Statements of Financial Position
CET 1: Instrumen dan Cadangan		CET 1 Capital: Instruments and Reserves		
1	Saham biasa (termasuk stock surplus)	Directly issued qualifying common share (and equivalent for non-joint stock companies) capital plus related stock surplus	5,633,250	g + h
2	Laba ditahan	Retained earnings	3,443,545	j + k + l + m
3	Akumulasi penghasilan komprehensif lain (dan cadangan lain)	Accumulated other comprehensive income (and other reserves)	171,330	i
4	Modal yang termasuk phase out dari CET 1	Directly issued capital subject to phase out from CET 1 (only applicable to non-joint stock companies)	N/A	
5	Kepentingan Non Pengendali yang dapat diperhitungkan	Common share capital issued by subsidiaries and held by third parties (amount allowed in group CET1)	-	
6	CET 1 sebelum regulatory adjustment	CET 1 Capital before regulatory adjustments	9,248,125	
CET 1: Faktor Pengurang		CET 1 Capital: Regulatory Adjustment		
7	Selisih kurang jumlah penyesuaian nilai wajar dari instrumen keuangan dalam trading book	Prudential valuation adjustments	-	
8	Goodwill	Goodwill	84,816	a
9	Aset tidak berwujud lainnya (selain Mortgage-Servicing Rights)	Other intangibles other than mortgage-servicing rights (net of related tax liability)	522,175	b + c + e
10	Aset pajak tangguhan yang berasal dari future profitability	Deferred tax assets that rely on future profitability excluding those arising from temporary differences (net of related tax liability)	N/A	
11	Cash-flow hedge reserve	Cash-flow hedge reserve	N/A	
12	Shortfall on provisions for expected losses	Shortfall on provisions for expected losses	N/A	
13	Keuntungan penjualan aset dalam transaksi sekuritisasi	Securitisation gain on sale (as set out in paragraph 562 of Basel II framework)	-	
14	Peningkatan/penurunan nilai wajar atas kewajiban keuangan (DVA)	Gains and losses due to changes in own credit risk on fair valued liabilities	(27,137)	l + n
15	Aset pensiun manfaat pasti	Defined-benefit pension fund net assets	N/A	
16	Investasi pada saham sendiri (jika belum di net dalam modal di Laporan Posisi Keuangan)	Investments in own shares (if not already netted off paid-in capital on reported balance sheet)	N/A	
17	Kepemilikan silang pada instrumen CET 1 pada entitas lain	Reciprocal cross-holdings in common equity	-	
18	Investasi pada modal bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, net posisi short yang diperkenankan, dimana Bank tidak memiliki lebih dari 10% modal saham yang diterbitkan (jumlah diatas batasan 10%)	Investments in the capital of Banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation, net of eligible short positions, where the Bank does not own more than 10% of the issued share capital (amount above 10% threshold)	N/A	

No.	Komponen	Component	Jumlah (Dalam Jutaan Rupiah)/ Amount (in million Rupiah)	No. Ref. yang berasal dari Neraca Konsolidasi/ Ref. No. from Consolidated Statements of Financial Position
19	Investasi signifikan pada saham biasa Bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, <i>net</i> posisi <i>short</i> yang diperkenankan (jumlah di atas batasan 10%)	<i>Significant investments in the Common shares of Banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation, net of eligible short positions (amount above 10% threshold)</i>	N/A	
20	<i>Mortgage servicing rights</i>	<i>Mortgage servicing rights (amount above 10% threshold)</i>	-	
21	Aset pajak tangguhan yang berasal dari perbedaan temporer (jumlah diatas batasan 10%, <i>net</i> dari kewajiban pajak)	<i>Deferred tax assets arising from temporary differences (amount above 10% threshold, net of related tax liability)</i>	N/A	
22	Jumlah melebihi batasan 15% dari:	<i>Amount exceeding the 15% threshold</i>	N/A	
23	investasi signifikan pada saham biasa <i>financials</i>	<i>Significant investments in the Common shares of financials</i>	N/A	
24	<i>Mortgage servicing rights</i>	<i>Mortgage servicing rights</i>	N/A	
25	Pajak tangguhan dari perbedaan temporer	<i>Deferred tax assets arising from temporary differences</i>	N/A	
26	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional	<i>National specific regulatory adjustments</i>		
26a.	Selisih PPKA dan CKPN	<i>Difference between allowance for possible losses and allowance for impairment losses on earning assets</i>	-	
26b.	PPKA non produktif	<i>Allowance for losses on non productive assets required to be provided</i>	-	
26c.	Aset Pajak Tangguhan	<i>Deferred Tax Assets</i>	911,705	d
26d.	Penyertaan	<i>Investments in shares of stock</i>	-	
26e.	Kekurangan modal pada perusahaan anak asuransi	<i>Shortage of capital on insurance subsidiary company</i>	-	
26f.	Eksposur sekuritisasi	<i>Securitisation Exposure</i>	-	
26g.	Lainnya	<i>Other deduction factor of Common Equity Tier 1</i>	-	
27	Penyesuaian pada CET 1 akibat AT 1 dan Tier 2 lebih kecil daripada faktor pengurangnya	<i>Regulatory adjustments applied to Common Equity Tier 1 due to insufficient Additional Tier 1 and Tier 2 to cover deductions</i>	-	
28	Jumlah pengurang (<i>regulatory adjustment</i>) terhadap CET 1	<i>Total regulatory adjustments to Common Equity Tier 1</i>	1,491,559	
29	Jumlah CET 1 setelah faktor pengurang	<i>Common Equity Tier 1 capital (CET1)</i>	7,756,566	
	Modal Inti Tambahan (AT 1): Instrumen	Additional Tier 1 Capital: instruments		
30	Instrumen AT 1 yang diterbitkan oleh Bank (termasuk <i>stock surplus</i>)	<i>Directly issued qualifying Additional Tier 1 instruments plus related stock surplus</i>	-	
31	Yang diklasifikasikan sebagai ekuitas berdasarkan standar akuntansi	<i>Classified as equity under applicable accounting standards</i>	-	
32	Yang diklasifikasikan sebagai liabilitas berdasarkan standar akuntansi	<i>Classified as liabilities under applicable accounting standards</i>	-	
33	Modal yang termasuk <i>phase out</i> dari AT 1	<i>Directly issued capital instruments subject to phase out from Additional Tier 1</i>	N/A	

No.	Komponen	Component	Jumlah (Dalam Jutaan Rupiah)/ Amount (in million Rupiah)	No. Ref. yang berasal dari Neraca Konsolidasi/ Ref. No. from Consolidated Statements of Financial Position
34	Instrumen AT 1 yang diterbitkan oleh Entitas Anak yang diakui dalam perhitungan KPMM secara konsolidasi	<i>Additional Tier 1 instruments (and CET 1 instruments not included in row 5) issued by subsidiaries and held by third parties (amount allowed in group AT 1)</i>	-	
35	Instrumen yang diterbitkan Entitas Anak yang termasuk <i>phase out</i>	<i>Instruments issued by subsidiaries subject to phase out</i>	N/A	
36	Jumlah AT 1 sebelum <i>regulatory adjustment</i>	AT 1 capital before regulatory adjustments	-	
	Modal Inti Tambahan: penyesuaian menurut ketentuan	Additional Tier 1 Capital: regulatory adjustments		
37	Investasi pada instrumen AT 1 sendiri	<i>Investments in own Additional Tier 1 instruments</i>	N/A	
38	Kepemilikan silang pada instrumen AT 1 pada entitas lain	<i>Reciprocal cross-holdings in Additional Tier 1 instruments</i>	-	
39	Investasi pada modal bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, <i>net posisi short</i> yang diperkenankan, dimana Bank tidak memiliki lebih dari 10% modal saham yang diterbitkan (jumlah di atas batasan 10%)	<i>Investments in the capital of Banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation, net of eligible short positions, where the Bank does not own more than 10% of the issued common share capital of the entity (amount above 10% threshold)</i>	N/A	
40	Investasi signifikan pada modal Bank, entitas keuangan dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan (<i>net posisi short</i> yang diperkenankan)	<i>Significant investments in the capital of Banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation (net of eligible short positions)</i>	N/A	
41	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional	<i>National specific regulatory adjustments</i>	-	
41a.	Penempatan dana pada instrumen AT 1 pada Bank lain	<i>Investments in Instruments issued by the other bank that meet the criteria for inclusion in additional Tier 1</i>	-	
42	Penyesuaian pada AT 1 akibat Tier 2 lebih kecil dari pada faktor pengurangnya	<i>Regulatory adjustments applied to - Additional Tier 1 due to insufficient Tier 2 to cover deductions</i>	-	
43	Jumlah faktor pengurang (<i>regulatory adjustment</i>) terhadap AT 1	<i>Total (regulatory adjustments) to Additional Tier 1</i>	-	
44	Jumlah AT 1 setelah faktor pengurang	<i>Additional Tier 1 Capital (CAT 1)</i>	-	
45	Jumlah Modal Inti (Tier 1) (CET 1 + AT 1)	<i>Tier 1 Capital (Tier 1) (CET 1 + AT 1)</i>	7,756,566	
	Modal Pelengkap (Tier 2): Instrumen dan cadangan	(Tier 2 Capital): instruments and provisions		
46	Instrumen Tier 2 yang diterbitkan oleh Bank (termasuk <i>stock surplus</i>)	<i>Directly issued qualifying Tier 2 instruments plus related stock surplus</i>	3,773,341	f
47	Modal yang termasuk <i>phase out</i> dari Tier 2	<i>Directly issued capital instruments subject to phase out from Tier 2</i>	N/A	
48	Instrumen Tier 2 yang diterbitkan oleh Entitas Anak yang diakui dalam perhitungan KPMM secara konsolidasi	<i>Tier 2 instruments (and CET1 and AT1 instruments not included in rows 5 or 34) issued by subsidiaries and held by third parties (amount allowed in group Tier 2)</i>	-	
49	Modal yang diterbitkan Entitas Anak yang termasuk <i>phase out</i>	<i>Instruments issued by subsidiaries subject to phase out</i>	N/A	

No.	Komponen	Component	Jumlah (Dalam Jutaan Rupiah)/ Amount (in million Rupiah)	No. Ref. yang berasal dari Neraca Konsolidasi/ Ref. No. from Consolidated Statements of Financial Position
50	Cadangan umum PPKA atas aset produktif yang wajib dihitung dengan jumlah paling tinggi sebesar 1,25% dari ATMR untuk Risiko Kredit	<i>Provisions</i>	489,908	
51	Jumlah Modal Pelengkap (<i>Tier 2</i>) sebelum faktor pengurang	Tier 2 capital before regulatory adjustments	4,263,249	
	Modal Pelengkap (<i>Tier 2</i>): Faktor Pengurang	Tier 2 Capital: Regulatory Adjustments		
52	Investasi pada instrumen <i>Tier 2</i> sendiri	<i>Investments in own Tier 2 instruments</i>	N/A	
53	Kepemilikan silang timbal-balik pada instrumen <i>Tier 2</i> pada entitas lain	<i>Reciprocal cross-holdings in Tier 2 instruments and other TLAC liabilities</i>	-	
54	Investasi pada kewajiban TLAC lainnya dari entitas perbankan, keuangan, dan asuransi yang berada di luar lingkup konsolidasi peraturan dan, yang mana bank tidak memiliki lebih dari 10% dari saham biasa entitas yang dikeluarkan: jumlah yang sebelumnya ditunjuk untuk batas 5% tetapi yang tidak lagi memenuhi syarat (hanya untuk Bank Sistemik)	<i>Investments in the other TLAC liabilities of banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation and where the bank does not own more than 10% of the issued common share capital of the entity: amount previously designated for the 5% threshold but that no longer meets the conditions (for G-SIBs only)</i>	N/A	
55	Investasi signifikan pada modal atau instrumen TLAC Bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan (<i>net posisi short</i> yang diperkenankan)	<i>Significant investments in the capital banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation (net of eligible short positions)</i>	N/A	
56	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional	<i>National specific regulatory adjustments</i>		
56a.	<i>Sinking fund</i>	<i>Sinking fund</i>	-	
56b.	Penempatan dana pada instrumen <i>Tier 2</i> pada Bank lain	<i>Investments in Instruments issued by the other bank that meet the criteria for inclusion in additional tier 2</i>	-	
57	Jumlah faktor pengurang Modal Pelengkap	Total regulatory adjustments to Tier 2 capital	-	
58	Jumlah Modal Pelengkap (<i>Tier 2</i>) setelah regulatory adjustment	Tier 2 capital (T2) after regulatory adjustment	4,263,249	
59	Total Modal (Modal Inti + Modal Pelengkap)	Total capital (Core Capital and Supplementary Capital)	12,019,815	
60	Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)	Total Risk Weighted Assets (RWA)	51,686,061	
	Rasio Kecukupan Pemenuhan Modal Minimum (KPMM) dan Tambahan Modal (Capital Buffer)	Capital Ratios and Buffers		
61	Rasio Modal Inti Utama CET 1 (persentase terhadap ATMR)	<i>Common Equity Tier 1 (as a percentage of risk weighted assets)</i>	15.01%	
62	Rasio Modal Inti <i>Tier 1</i> (persentase terhadap ATMR)	<i>Tier 1 (as a percentage of risk weighted assets)</i>	15.01%	
63	Rasio Total Modal (persentase terhadap ATMR)	<i>Total capital (as a percentage of risk weighted assets)</i>	23.26%	
64	<i>Buffer</i> (persentase terhadap ATMR)	<i>Institution specific buffer requirement (minimum CET1 requirement plus capital conservation buffer plus countercyclical buffer requirements plus G-SIB buffer requirement, expressed as a percentage of risk weighted assets)</i>		

No.	Komponen	Component	Jumlah (Dalam Jutaan Rupiah)/ Amount (in million Rupiah)	No. Ref. yang berasal dari Neraca Konsolidasi/ Ref. No. from Consolidated Statements of Financial Position
65	Capital Conservation Buffer	Capital conservation buffer requirement	-	
66	Countercyclical Buffer	Bank specific countercyclical buffer requirement	-	
67	Higher loss absorbency requirement	Higher loss absorbency requirement	-	
68	CET 1 yang tersedia untuk memenuhi Buffer (persentase terhadap ATMR)	Common Equity Tier 1 available to meet buffers (as a percentage of RWA)	9.01%	
	National minima (jika berbeda dari Basel 3)	National minima (if different from Basel 3)		
69	Rasio terendah CET 1 nasional (jika berbeda dengan Basel 3)	National Common Equity Tier 1 minimum ratio (if different from Basel 3 minimum)	N/A	
70	Rasio terendah Tier 1 nasional (jika berbeda dengan Basel 3)	National Tier 1 minimum ratio (if different from Basel 3 minimum)	N/A	
71	Rasio terendah total modal nasional (jika berbeda dengan Basel 3)	National total capital minimum ratio (if different from Basel 3 minimum)	N/A	
	Jumlah di bawah batasan pengurangan (sebelum pembobotan risiko)	Amounts below the thresholds for deduction (before risk weighting)		
72	Investasi non-signifikan pada modal atau kewajiban TLAC lainnya pada entitas keuangan lain	Non-significant investments in the capital and other TLAC liabilities of other financial entities	N/A	
73	Investasi signifikan pada saham biasa entitas keuangan	Significant investments in the Common shares of financial entities	N/A	
74	Mortgage servicing rights (net dari kewajiban pajak)	Mortgage servicing rights (net of related tax liability)	N/A	
75	Aset pajak tangguhan yang berasal dari perbedaan temporer (net dari kewajiban pajak)	Deferred tax assets arising from temporary differences (net of related tax liability)	N/A	
	Cap yang dikenakan untuk provisi pada Tier 2	Applicable caps on the inclusion of provisions in Tier 2		
76	Provisi yang dapat diakui sebagai Tier 2 sesuai dengan eksposur berdasarkan pendekatan standar (sebelum dikenakan cap)	Provisions eligible for inclusion in Tier 2 in respect of exposures subject to standardized approach (prior to application of cap)	N/A	
77	Cap atas provisi yang diakui sebagai Tier 2 berdasarkan pendekatan standar	Cap on inclusion of provisions in Tier 2 under standardized approach	N/A	
78	Provisi yang dapat diakui sebagai Tier 2 sesuai dengan eksposur berdasarkan pendekatan IRB (sebelum dikenakan cap)	Provisions eligible for inclusion in Tier 2 in respect of exposures subject to internal ratings-based approach (prior to application of cap)	N/A	
79	Cap atas provisi yang diakui sebagai Tier 2 berdasarkan pendekatan IRB	Cap for inclusion of provisions in Tier 2 under internal ratings-based approach	N/A	
	Instrumen Modal yang termasuk phase out (hanya berlaku antara 1 Jan 2018 s.d. 1 Jan 2022)	Capital instruments subject to phase-out arrangements (only applicable between 1 Jan 2018 and 1 Jan 2022)		
80	Cap pada CET 1 yang termasuk phase out	Current cap on CET1 instruments subject to phase out arrangements	N/A	
81	Jumlah yang dikecualikan dari CET 1 karena adanya cap (kelebihan di atas cap setelah redemptions dan maturities)	Amount excluded from CET1 due to cap (excess over cap after redemptions and maturities)	N/A	
82	Cap pada AT 1 yang termasuk phase out	Current Cap on AT1 instruments subject to phase out arrangements	N/A	

No.	Komponen	Component	Jumlah (Dalam Jutaan Rupiah)/ Amount (in million Rupiah)	No. Ref. yang berasal dari Neraca Konsolidasi/ Ref. No. from Consolidated Statements of Financial Position
83	Jumlah yang dikecualikan dari AT 1 karena adanya cap (kelebihan di atas cap setelah redemptions dan maturities)	Amount excluded from AT1 due to cap (excess over cap after redemptions and maturities)	N/A	
84	Cap pada Tier 2 yang termasuk phase out	Current cap on T2 instruments subject to phase out arrangements	N/A	
85	Jumlah yang dikecualikan dari Tier 2 karena adanya cap (kelebihan di atas cap setelah redemptions dan maturities)	Amount excluded from T2 due to cap (excess over cap after redemptions and maturities)	N/A	

6. Permodalan - Rekonsiliasi Permodalan/Capital - Capital Reconciliation

(dalam jutaan Rupiah/in million Rupiah)

No.	POS - POS/ACCOUNTS	Laporan Publikasi posisi keuangan/ Published Financial Position	
		31 Desember 2020/ 31 December 2020	No. Referensi/ Reference No.
ASET			
1.	Kas/Cash	409,139	
2.	Penempatan pada Bank Indonesia/Placement in Bank Indonesia	8,814,665	
3.	Penempatan pada bank lain/Placement in Other Banks	2,729,807	
4.	Tagihan spot dan derivatif/forward/Spot and derivative/forward receivables	2,061,659	
5.	Surat berharga yang dimiliki/Marketable Securities	20,069,949	
6.	Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo)/ Securities sold under repurchase agreement(repo)	-	
7.	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo)/ Securities purchased under resale agreement (reverse repo)	1,051,892	
8.	Tagihan akseptasi/Acceptance receivables	1,546,299	
9.	Kredit yang diberikan/Loans	49,392,871	
10.	Pembiayaan Syariah/Shariah financing	-	
11.	Penyertaan Modal/Equity investment	-	
12.	Aset Keuangan Lainnya/Other financial assets	619,247	
13.	Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (-/-) Allowance for Impairment losses on financial assets (-/-)		
	a. Surat berharga/Marketable securities	(10,060)	
	b. Kredit/Loans	(4,089,767)	
	c. Lainnya/Others	(27,743)	
14.	Aset tidak berwujud/Intangible assets		
	a. Goodwill/Goodwill	84,816	a
	b. Aset tidak berwujud lainnya/Other Intangible Assets	1,087,297	b
	c. Akumulasi amortisasi aset tidak berwujud lainnya -/- Accumulated amortization of other intangible assets -/-	(539,178)	c
15.	Aset tetap dan inventaris/Fixed assets and inventory	2,214,701	
	Akumulasi penyusutan aset tetap dan inventaris -/-/ Accumulated depreciation on fixed assets and inventory -/-	(875,294)	
16.	Aset non produktif/Non-productive assets		
	a. Properti terbengkalai/Abandoned property	-	

(dalam jutaan Rupiah/*in million Rupiah*)

No.	POS - POS/ACCOUNTS	Laporan Publikasi posisi keuangan/ Published Financial Position	
		31 Desember 2020/ 31 December 2020	No. Referensi/ Reference No.
	b. Agunan yang diambil alih/ <i>Foreclosed assets</i>	-	
	c. Rekening tunda/ <i>Suspense accounts</i>	278	
	d. Aset antarkantor/ <i>Inter-branch assets</i>	-	
17.	Aset lainnya/ <i>Other assets</i>		
	Aset pajak tangguhan -Lainnya (selain Software) <i>Other differed tax assets (other than Software)</i>	911,705	d
	Aset pajak tangguhan - Software/ <i>Deferred tax assets - Software</i>	(25,944)	e
	Lainnya/ <i>Others</i>	2,205,903	
	TOTAL ASET/TOTAL ASSETS	87,632,242	
LIABILITAS DAN EKUITAS/LIABILITIES AND EQUITY			
LIABILITAS/LIABILITIES			
1.	Giro/ <i>Current account</i>	21,630,081	
2.	Tabungan/ <i>Savings account</i>	8,591,650	
3.	Deposito/ <i>Time deposit</i>	31,873,049	
4.	Uang Elektronik/ <i>Electronic Money</i>	-	
5.	Liabilitas kepada Bank Indonesia/ <i>Liabilities to Bank Indonesia</i>	-	
6.	Liabilitas kepada bank lain/ <i>Liabilities to other banks</i>	509,761	
7.	Liabilitas spot dan derivatif/forward/ <i>Spot and derivative/forward payable</i>	2,260,914	
8.	Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo)/ <i>Securities sold under repurchase agreement (repo)</i>	-	
9.	Liabilitas akseptasi/ <i>Acceptance payable</i>	1,546,299	
10.	Surat berharga yang diterbitkan/ <i>Securities issued</i>	-	
11.	Pinjaman/pembiayaan yang diterima/ <i>Borrowings/financing received</i>		
	a. Pinjaman Subordinasi/ <i>Subordinated loans</i>		
	- diakui sebagai modal/ <i>recognized as capital</i>	3,773,341	f
	- tidak diakui sebagai modal (bagian yang telah diamortisasi)/ <i>not recognized as capital (amortized portion)</i>	441,659	
	b. Pinjaman yang diterima lainnya/ <i>Other borrowings</i>	4,215,000	
12.	Setoran jaminan/ <i>Guarantee deposit</i>	-	
13.	Liabilitas antarkantor/ <i>Inter-office liabilities</i>	-	
14.	Liabilitas lainnya/ <i>Other liabilities</i>	3,579,176	
15.	Kepentingan Minoritas/ <i>Minority Interest</i>	-	
	TOTAL LIABILITAS/TOTAL LIABILITIES	78,420,930	
EKUITAS/EQUITY			
16.	Modal disetor/ <i>Paid-in capital</i>		
	a. Modal dasar/ <i>Authorized capital</i>	10,000,000	g
	b. Modal yang belum disetor/ <i>Unpaid capital</i>	(4,366,750)	h
	c. Saham yang dibeli kembali/ <i>Treasury stock</i>	-	
17.	Tambahan modal disetor/ <i>Additional paid-in capital</i>		
	a. Agio	-	

(dalam jutaan Rupiah/in million Rupiah)

No.	POS - POS/ACCOUNTS	Laporan Publikasi posisi keuangan/ Published Financial Position	
		31 Desember 2020/ 31 December 2020	No. Referensi/ Reference No.
	b. Disagio -/-	-	
	c. Dana setoran modal/ <i>Capital fund</i>	-	
	d. Lainnya/ <i>Others</i>	-	
18.	Penghasilan komprehensif lain/ <i>Other comprehensive income</i>		
	a. Keuntungan dari aset keuangan instrumen hutang yang diukur pada FVOCI/ <i>Gain on debt instrument at FVOCI</i>	171,330	i
	b. Kerugian yang berasal dari pengukuran kembali atas program pensiun manfaat pasti/ <i>Loss on remeasurement of employee benefits</i>	(36,813)	
19.	Cadangan/ <i>Reserves</i>		
	a. Cadangan umum/ <i>General reserves</i>	-	
	b. Cadangan tujuan/ <i>Appropriated reserve</i>	-	
20.	Laba/rugi/ <i>Profit/Loss</i>		
	a. Tahun-tahun lalu/ <i>Previous years</i>		
	a.1. Laba/(Rugi) tahun lalu/ <i>Profit/(Loss) of previous year</i>	3,753,767	j
	a.2. Peningkatan/(penurunan) nilai wajar atas kewajiban keuangan/ <i>Increase/(decrease) of fair value of financial obligations</i>	(33,429)	k
	a.3. Keuntungan penjualan aset dalam transaksi sekuritisasi/ <i>Gain from sale of assets in securitization transactions</i>	-	
	b. Tahun berjalan/ <i>Current year</i>		
	b.1. Laba/(Rugi) tahun berjalan/ <i>Profit/(loss) of current year</i>	(283,085)	l
	b.2. Peningkatan/(penurunan) nilai wajar atas kewajiban keuangan/ <i>Increase/(decrease) of fair value of financial obligations</i>	6,292	m
	b.3. Keuntungan penjualan aset dalam transaksi sekuritisasi/ <i>Gain from sale of assets in securitization transactions</i>	-	
	c. Dividen yang dibayarkan/ <i>Paid-up dividend</i>		
	TOTAL EKUITAS YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK/ TOTAL EQUITY ATTRIBUTABLE TO OWNERS	9,211,312	
	TOTAL EKUITAS/TOTAL EQUITY	9,211,312	
	TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS/TOTAL LIABILITIES AND EQUITY	87,632,242	

7. Permodalan - Fitur Utama Instrumen Permodalan dan Instrumen TLAC-Eligible
Capital - Key Features of Capital Instruments and TLAC-Eligible Instruments
 Pada tanggal 31 Desember 2020/As of 31 December 2020

	Keterangan/ Description	Informasi Kuantitatif/Kualitatif/ Quantitative/Qualitative Information		
		Saham Biasa/ Common Shares	Pinjaman Subordinasi/ Subordinated Loans	Pinjaman Subordinasi/ Subordinated Loans
1	Penerbit/Issuer	PT Bank DBS Indonesia	PT Bank DBS Indonesia	PT Bank DBS Indonesia
2	Nomor identifikasi/Identification Number	-	DBSISD/2015/001	DBSISD/2018/001
3	Hukum yang digunakan/Governing law	Hukum Indonesia/ Indonesian Law	Hukum Indonesia/ Indonesian Law	Hukum Indonesia/ Indonesian Law
Perlakuan Instrumen berdasarkan ketentuan KPMM Regulatory treatment				
4	Pada saat masa transisi/Transitional rules	N/A	N/A	N/A
5	Setelah masa transisi/Post-transitional rules	T1	T2	T2
6	Apakah instrumen eligible untuk Individu/Konsolidasi atau Konsolidasi dan Individu/Individual Eligible at Individual/Consolidated or Consolidated and Individual	Konsolidasi/ Consolidated	Individu/Individual	Individu/Individual
7	Jenis instrumen/Type of Instrument	Saham Biasa/ Common Shares	Pinjaman Subordinasi/ Subordinated Loan	Pinjaman Subordinasi/ Subordinated Loan
8	Jumlah yang diakui dalam perhitungan KPMM The amount recognized in regulatory capital	5,633,250	2,368,341	1,405,000
9	Nilai Par dari instrumen/Par value of instrument	5,633,250	2,810,000	1,405,000
10	Klasifikasi sesuai standar akuntansi keuangan Accounting Classification	Ekuitas/Equity	Liabilitas - Biaya Peroleh Amortisasi/ Liabilities - Amortization Cost	Liabilitas - Biaya Peroleh Amortisasi/ Liabilities - Amortization Cost
11	Tanggal penerbitan/Date of Issuance	20 September 2000	19 Maret 2015/19 March 2015	12 Desember 2018/12 December 2018
12	Tidak ada jatuh tempo (perpetual) atau dengan jatuh tempo/ Perpetual/dated	Perpetual	Dengan jatuh tempo/Dated	Dengan jatuh tempo/Dated
13	Tanggal jatuh tempo/Maturity Date	Tidak ada tanggal jatuh tempo/No maturity date	19 Maret 2025/19 March 2025	12 Desember 2028/12 December 2028
14	Eksekusi call option atas persetujuan Otoritas Jasa Keuangan Issuer call subject to prior supervisory approval	N/A	Tidak. (Tidak ada fitur call option)/ No. (No call option feature)	Tidak. (Tidak ada fitur call option)/ No. (No call option feature)
15	Tanggal call option, jumlah penarikan dan persyaratan call option lainnya (bila ada) Date of call option, amount being called, and other requirements of the call option (if any)	N/A	N/A	N/A
16	Subsequent call option/Subsequent call option	N/A	N/A	N/A
Kupon/dividen/Coupon/dividend				
17	Dividen/kupon dengan bunga tetap atau floating Fixed rate or floating rate dividend/coupon	N/A	Floating	Floating
18	Tingkat dari kupon rate atau index lain yang menjadi acuan/ Coupon rate or any related index	N/A	LIBOR	LIBOR
19	Ada atau tidaknya dividend stopper Existence of dividend stopper	Tidak/No	Tidak/No	Tidak/No
20	Fully discretionary; partial atau mandatory Fully discretionary; partial or mandatory	Fully discretionary	Mandatory	Mandatory
21	Apakah terdapat fitur step up atau insentif lain Existence of step-up feature or other incentive to redeem	Tidak/No	Tidak/No	Tidak/No

	Keterangan/ Description	Informasi Kuantitatif/Kualitatif/ Quantitative/Qualitative Information		
		Saham Biasa/ Common Shares	Pinjaman Subordinasi/ Subordinated Loans	Pinjaman Subordinasi/ Subordinated Loans
22	Non-kumulatif atau kumulatif <i>Non-cumulative or cumulative</i>	Non-kumulatif/ <i>Non-cumulative</i>	Kumulatif/ <i>Cumulative</i>	Kumulatif/ <i>Cumulative</i>
23	Dapat dikonversi atau tidak dapat dikonversi <i>Convertible or non-convertible</i>	Tidak dapat dikonversi/ <i>Non-convertible</i>	Tidak dapat dikonversi/ <i>Non-convertible</i>	Tidak dapat dikonversi/ <i>Non-convertible</i>
24	Jika dapat dikonversi, sebutkan <i>trigger point</i> -nya <i>If convertible, conversion trigger(s)</i>	N/A	N/A	N/A
25	Jika dapat dikonversi, apakah seluruh atau sebagian <i>If convertible, fully or partially</i>	N/A	N/A	N/A
26	Jika dapat dikonversi, bagaimana <i>rate</i> konversinya <i>If convertible, conversion rate</i>	N/A	N/A	N/A
27	Jika dapat dikonversi, apakah <i>mandatory</i> atau <i>optional</i> <i>If convertible; mandatory or optional conversion</i>	N/A	N/A	N/A
28	Jika dapat dikonversi, sebutkan jenis instrumen konversinya <i>If convertible, specify the instrument type convertible into</i>	N/A	N/A	N/A
29	Jika dapat dikonversi, sebutkan <i>issuer of instrument it converts into</i> <i>If convertible, specify the issuer of instrument it converts into</i>	N/A	N/A	N/A
30	Fitur <i>write-down</i> / <i>Write-down feature</i>	Tidak/No	Ya/Yes	Ya/Yes
31	Jika terjadi <i>write-down</i> , sebutkan <i>trigger</i> -nya <i>In the event of write-down, write down trigger(s)</i>	N/A	Penentuan adalah oleh OJK apabila Penerbit berada dalam kondisi dimana kegiatan usahanya terganggu sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Konversi menjadi saham biasa atau <i>write down</i> terhadap AT1 dan/atau T2 dalam hal rasio inti utama lebih rendah atau sama dengan 5,125% (SE OJK No.20/SEOJK.03/2016)/ <i>OJK is to determine if the Issuer is in a condition where its business activities are disrupted (point of non-viability) in accordance with prevailing laws and regulations. Conversion to Common shares or write down to AT1 and/or T2 in the event that the CET1 ratio is lower or equal to 5.125% (SE OJK No.20/SEOJK.03/2016)</i>	Penentuan adalah oleh OJK apabila Penerbit berada dalam kondisi dimana kegiatan usahanya terganggu sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Konversi menjadi saham biasa atau <i>write down</i> terhadap AT1 dan/atau T2 dalam hal rasio inti utama lebih rendah atau sama dengan 5,125% (SE OJK No.20/SEOJK.03/2016)/ <i>OJK is to determine if the Issuer is in a condition where its business activities are disrupted (point of non-viability) in accordance with prevailing laws and regulations. Conversion to Common shares or write down to AT1 and/or T2 in the event that the CET1 ratio is lower or equal to 5.125% (SE OJK No.20/SEOJK.03/2016)</i>

	Keterangan/ Description	Informasi Kuantitatif/Kualitatif/ Quantitative/Qualitative Information		
		Saham Biasa/ Common Shares	Pinjaman Subordinasi/ Subordinated Loans	Pinjaman Subordinasi/ Subordinated Loans
32	Jika terjadi write-down, apakah penuh atau sebagian <i>In the event of write-down, fully or partially</i>	N/A	Kemungkinan di write-down sebagian/ <i>Possibility of partial write-down</i>	Kemungkinan di write-down sebagian/ <i>Possibility of partial write-down</i>
33	Jika terjadi write-down, permanen atau temporer <i>In the event of write down; permanent or temporary</i>	N/A	Permanen/ <i>Permanent</i>	Permanen/ <i>Permanent</i>
34	Jika terjadi write-down temporer, jelaskan mekanisme write-up <i>In the event of temporary write down, description of mechanism</i>	N/A	N/A	N/A
34a	Tipe subordinasi/ <i>Type of subordination</i>	N/A	Kontraktual/ <i>Contractual</i>	Kontraktual/ <i>Contractual</i>
35	Hierarki instrumen pada saat likuidasi <i>Hierarchy of instrument at liquidation</i>	Urutan terakhir setelah seluruh kewajiban dipenuhi/ <i>The last in order after all obligations are fulfilled</i>	Sebelum saham biasa/ <i>Prior to Common shares</i>	Sebelum saham biasa/ <i>Prior to Common shares</i>
36	Apakah transisi untuk fitur yang non-compliant/ <i>Existence of non-compliant feature</i>	N/A	Tidak/ <i>No</i>	Tidak/ <i>No</i>
37	Jika Ya, jelaskan fitur yang non-compliant/ <i>If Yes, specify the non-compliant feature</i>	N/A	N/A	N/A

8. Rasio Pengungkit - Laporan Kewajiban Pemenuhan Rasio Pengungkit dan Laporan Perhitungan Rasio Pengungkit Leverage Ratio - Report of Leverage Ratio and Report of Leverage Ratio Framework

a. Laporan Total Eksposur Dalam Rasio Pengungkit/ Leverage Ratio Total Exposures

(dalam jutaan Rupiah/*in million Rupiah*)

No.	Keterangan/Description	Jumlah/ Amount
1	Total aset di laporan posisi keuangan pada laporan keuangan publikasi (nilai gross sebelum dikurangi CKPN) <i>Total consolidated assets as per published financial statements (gross amount before AIL)</i>	91,759,812
2	Penyesuaian untuk nilai penyertaan pada Bank, lembaga keuangan, perusahaan asuransi, dan/atau entitas lain yang berdasarkan standar akuntansi keuangan harus dikonsolidasikan namun di luar cakupan konsolidasi berdasarkan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan. <i>Adjustment for investments in banking, financial, insurance or commercial entities that are consolidated for accounting purposes but outside the scope of OJK regulation.</i>	-
3	Penyesuaian untuk nilai kumpulan aset keuangan yang mendasari yang telah dialihkan dalam sekuritisasi aset yang memenuhi persyaratan jual putus sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai prinsip kehati-hatian dalam aktivitas sekuritisasi aset bagi bank umum. Dalam hal aset keuangan yang mendasari dimaksud telah dikurangkan dari total aset pada laporan posisi keuangan maka angka pada baris ini adalah 0 (nol). <i>Adjustment for the underlying financial assets set that have been transferred in asset securitization that meet the requirements of sell-off as stipulated in OJK regulation regarding Prudential Principle in Asset Securitization Activity for Commercial Banks.</i> <i>In the event that the underlying financial assets have been deducted from the total assets on the balance sheet, the number in this line is 0 (zero).</i>	-
4	Penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada). <i>Adjustment for temporary exemption of placement in Bank Indonesia for regulatory minimum reserve requirement (if any).</i>	N/A
5	Penyesuaian untuk aset fidusia yang diakui sebagai komponen laporan posisi keuangan berdasarkan standar akuntansi keuangan namun dikeluarkan dari perhitungan total eksposur dalam Rasio Pengungkit. <i>Adjustment for fiduciary assets recognised on the balance sheet pursuant to the operative accounting framework but excluded from the Leverage Ratio exposure measure.</i>	N/A

(dalam jutaan Rupiah/in million Rupiah)

No.	Keterangan/Description	Jumlah/ Amount
6	Penyesuaian untuk nilai pembelian atau penjualan aset keuangan secara regular dengan menggunakan metode akuntansi tanggal perdagangan. <i>Adjustment for the regular purchase or sale value of financial assets using the trade date accounting method.</i>	-
7	Penyesuaian untuk nilai transaksi cash pooling yang memenuhi persyaratan sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini. <i>Adjustment for eligible cash pooling transaction value as stipulated in this OJK regulation.</i>	-
8	Penyesuaian untuk nilai eksposur transaksi derivatif. <i>Adjustments for derivative financial instruments.</i>	2,578,098
9	Penyesuaian untuk nilai eksposur SFT sebagai contoh transaksi reverse repo. <i>Adjustment for securities financing transactions (ie reverse repos)</i>	-
10	Penyesuaian untuk nilai eksposur TRA yang telah dikalikan dengan FKK. <i>Adjustment for off-balance sheet items after conversion to credit equivalent amounts of off balance sheet exposures.</i>	6,752,519
11	Penyesuaian penilaian prudensial berupa faktor pengurang modal dan CKPN. <i>Adjustment for prudential assessment in the form of capital deduction factor and impairment.</i>	(5,702,415)
12	Penyesuaian lainnya/Other adjustments.	-
13	Total eksposur dalam perhitungan Rasio Pengungkit/ <i>Total Leverage Ratio exposures</i>	95,388,014

Analisis Kualitatif/Qualitative Analysis

Perbedaan antara nilai tercatat aset dalam laporan keuangan dengan total eksposur Rasio Pengungkit terutama berasal dari eksposur Transaksi Rekening Administratif (TRA) dan transaksi Derivatif. Namun hal ini dikompensasi dengan penyesuaian CKPN dan faktor pengurang modal yang berasal dari Aktiva Tidak Berwujud dan *Deferred Tax Asset (DTA)*.
The discrepancies between carrying amount in financial statements and total exposures of Leverage Ratio mainly came from Off Balance Sheet and Derivative exposures. However, it was compensated by adjustment for impairment and capital deduction factor which consists of Intangible Assets and Deferred Tax Asset (DTA)

**b. Laporan Perhitungan Rasio Pengungkit
Leverage Ratio Framework**

(dalam jutaan Rupiah/in million Rupiah)

Keterangan/ Description	31 Desember 2020/ 31 December 2020	31 September 2020/ 31 September 2020	
Eksposur Aset dalam Laporan Posisi Keuangan/On-Balance Sheet Exposures			
1	Eksposur Aset dalam laporan posisi keuangan termasuk aset jaminan, namun tidak termasuk eksposur transaksi derivatif dan eksposur SFT (Nilai gross sebelum dikurangi CKPN)/ <i>Asset exposures in financial statements including collateral, but excluding derivatives and SFTs (gross amount before impairment)</i>	88,646,261	90,805,914
2	Nilai penambahan kembali untuk agunan derivatif yang diserahkan kepada pihak lawan yang mengakibatkan penurunan total eksposur aset dalam neraca karena adanya penerapan standar akuntansi keuangan./ <i>Re-adding value for derivative collateral submitted to the counterparty which results in a decrease in total asset exposures in the balance sheet pursuant to the operative accounting standard.</i>	-	-
3	(Pengurangan atas piutang terkait CVM yang diberikan dalam transaksi derivatif)/ <i>(Deduction of CVM related receivables provided in derivative transaction)</i>	-	-
4	(Penyesuaian untuk nilai tercatat surat berharga yang diterima dalam eksposur SFT yang diakui sebagai aset)/ <i>(Adjustment for the carrying amount of marketable securities received in SFT exposures recognized as asset)</i>	-	-
5	(CKPN atas aset tersebut sesuai standar akuntansi keuangan)/ <i>(Impairment provision those assets inline with accounting standard applied)</i>	(4,127,570)	(4,063,530)
6	(Aset yang telah diperhitungkan sebagai faktor pengurang Modal Inti sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai kewajiban penyediaan modal minimum bagi bank umum.)/ <i>(Asset amounts already being deduction factor of Tier 1 Capital as defined by OJK regulation regarding Capital Adequacy Ratio for Commercial Bank)</i>	(1,518,696)	(1,577,110)

(dalam jutaan Rupiah/in million Rupiah)

	Keterangan/ Description	31 Desember 2020/ 31 December 2020	31 September 2020/ 31 September 2020
7	Total eksposur Aset dalam Laporan Posisi Keuangan Penjumlahan dari baris 1 sampai dengan baris 6/ <i>Total On-Balance Sheet Exposures</i> <i>Addition of line 1 upto line 6</i>	82,999,995	85,165,274
Eksposur Transaksi Derivatif/Derivate Exposures			
8	Nilai <i>Replacement Cost</i> (RC) untuk seluruh transaksi derivatif baik dalam hal terdapat <i>variation margin</i> yang memenuhi syarat ataupun terdapat perjanjian saling hapus yang memenuhi persyaratan tertentu. <i>Replacement cost (RC) associated with all derivative transactions, both with eligible variation margin or netting set agreement.</i>	2,886,323	2,409,787
9	Nilai penambahan yang merupakan PFE untuk seluruh transaksi derivatif. <i>Add-on amounts for PFE associated with all derivatives transactions.</i>	1,753,434	1,985,352
10	(Pengecualian atas eksposur transaksi derivatif yang diselesaikan melalui <i>central counterparty</i> (CCP)) <i>(Exempted CCP leg of client-cleared trade exposures)</i>	N/A	N/A
11	Penyesuaian untuk nilai nosional efektif dari derivatif kredit <i>Adjusted effective notional amount of written credit derivatives.</i>	-	-
12	(Penyesuaian untuk nilai nosional efektif yang dilakukan saling hapus dan pengurangan <i>add-on</i> untuk transaksi penjualan derivatif kredit) <i>(Adjusted effective notional offsets and add-on deductions for written credit derivatives)</i>	-	-
13	Total Eksposur Transaksi Derivatif/ <i>Total Derivative Exposures</i> Penjumlahan baris 8 sampai dengan baris 12/ <i>Addition of line 8 up to line 12</i>	4,639,757	4,395,139
Eksposur Securities Financing Transaction (SFT)/Securities Financing Transactions (SFT) Exposures			
14	Nilai tercatat aset SFT secara <i>gross</i> / <i>Gross SFT assets</i>	1,051,892	1,665,887
15	(Nilai bersih antara liabilitas kas dan tagihan kas) <i>(Netted amounts of cash payables and cash receivables of gross SFT assets)</i>	-	-
16	Risiko Kredit akibat kegagalan pihak lawan terkait aset SFT yang mengacu perhitungan <i>current exposure</i> sebagaimana diatur dalam Lampiran Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini. <i>CCR exposure for SFT assets following current exposures calculation as defined by this OJK regulation appendix.</i>	-	-
17	Eksposur sebagai agen SFT/ <i>Agent transaction exposures</i>	-	-
18	Total Eksposur SFT/ <i>Total SFT Exposures</i> Penjumlahan baris 14 sampai dengan baris 17/ <i>Addition of line 14 upto line 17</i>	1,051,892	1,665,887
Eksposur Transaksi Rekening Administratif (TRA)/Exposure of Administrative Account Transactions (TRA)			
19	Nilai seluruh kewajiban komitmen atau kewajiban kontijensi. (Nilai <i>gross</i> sebelum dikurangi CKPN)/ <i>Off-balance sheet exposure at gross notional amount</i>	41,362,932	44,195,419
20	(Penyesuaian terhadap hasil perkalian antara nilai kewajiban komitmen atau kewajiban kontijensi dan FKK kemudian dikurangi CKPN)/ <i>(Adjustments for conversion to credit equivalent amounts after impairment)</i>	(34,610,413)	(37,328,421)
21	(CKPN atas TRA sesuai standar akuntansi yang berlaku). <i>(Off balance sheet impairment pursuant to the operative accounting standard)</i>	(56,149)	(61,381)
22	Total Eksposur TRA/ <i>Total Off-Balance Sheet Exposures</i> Penjumlahan dari baris 19 sampai dengan baris 21/ <i>Addition of line 19 upto line 21</i>	6,696,370	6,805,617
Modal dan Total Eksposur/Capital and Total Exposure			
23	Modal Inti/ <i>Tier 1 Capital</i>	7,756,566	7,826,007
24	Total Eksposur/ <i>Total Exposures</i> Penjumlahan baris 7, baris 13, baris 18, dan baris 22/ <i>Addition of line 7, line 13, line 18 and line 22</i>	95,388,014	98,031,917
Rasio Pengungkit/Leverage Ratio			
25	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada) <i>Leverage Ratio, including the impact of any applicable temporary exemption of placement in Bank Indonesia for regulatory minimum reserve requirement (if any)</i>	8.13%	7.98%

(dalam jutaan Rupiah/in million Rupiah)

Keterangan/ Description	31 Desember 2020/ 31 December 2020	31 September 2020/ 31 September 2020
25a Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada) <i>Leverage Ratio, excluding the impact of any applicable temporary exemption of placement in Bank Indonesia for regulatory minimum reserve requirement (if any)</i>	8.13%	7.98%
26 Nilai Minimum Rasio Pengungkit/ <i>Minimum Leverage Ratio requirement</i>	3.00%	3.00%
27 Bantalan terhadap nilai Rasio <i>Leverage/Leverage Ratio buffer</i>	N/A	N/A
Pengungkapan Nilai Rata-Rata/<i>Average Balance Disclosures</i>		
28 Nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross, setelah penyesuaian untuk transaksi akuntansi penjualan (<i>sale accounting transaction</i>) yang dihitung secara bersih (<i>nett</i>) dengan liabilitas kas dalam SFT dan tagihan kas dalam SFT <i>Average value of gross SFT assets, after adjustment for sale accounting transaction which is calculated on a net basis with cash liabilities and receivables in the SFT.</i>	828,522	552,302
29 Nilai akhir triwulan laporan dari nilai tercatat aset SFT secara gross, setelah penyesuaian untuk transaksi akuntansi penjualan (<i>sale accounting transaction</i>) yang dihitung secara bersih (<i>nett</i>) dengan liabilitas kas dalam SFT dan tagihan kas dalam SFT <i>End of quarter position of gross SFT assets, after adjustment for sale accounting transaction which is calculated on a net basis with cash liabilities and receivables in the SFT.</i>	1,051,892	1,665,887
30 Total Eksposur, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross sebagaimana dimaksud dalam baris 28 <i>Total Exposures, including the impact of any applicable temporary exemption of placement in Bank Indonesia for regulatory minimum reserve requirement (if any), which as incorporated the average value of gross SFT assets as referred to in line 28.</i>	95,164,644	96,918,332
30a Total Eksposur, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross sebagaimana dimaksud dalam baris 28 <i>Total Exposures, excluding the impact of any applicable temporary exemption of placement in Bank Indonesia for regulatory minimum reserve requirement (if any), which as incorporated the average value of gross SFT assets as referred to in line 28.</i>	95,164,644	96,918,332
31 Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross sebagaimana dimaksud dalam baris 28 <i>Leverage Ratio, including the impact of any applicable temporary exemption of placement in Bank Indonesia for regulatory minimum reserve requirement (if any), which as incorporated the average value of gross SFT assets as referred to in line 28.</i>	8.15%	8.07%
31a Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross sebagaimana dimaksud dalam baris 28 <i>Leverage Ratio, excluding the impact of any applicable temporary exemption of placement in Bank Indonesia for regulatory minimum reserve requirement (if any), which as incorporated the average value of gross SFT assets as referred to in line 28.</i>	8.15%	8.07%

Analisis Kualitatif/*Qualitative Analysis*

Rasio pengungkit Bank sebesar 8,13% pada 31 Desember 2020, meningkat sebesar 15bps dibandingkan posisi triwulan sebelumnya. Peningkatan ini disebabkan oleh penurunan Total Eksposur yang sebagian besar berasal dari penurunan jumlah Kredit yang Diberikan posisi 31 Desember 2020 dibandingkan dengan posisi 30 September 2020 sebesar IDR 2,9 T; serta diimbangi oleh penurunan Modal Inti yang sebagian besar disebabkan penurunan laba tahun berjalan.
Bank's leverage ratio was 8.13% as of 31 December 2020, increased by 15bps from previous quarter. It was due to lower Total Exposure which mainly comes from lower Loan balance position 31 December 2020 compared to 30 September 2020 by IDR 2.9 T; and offset with lower Core Capital as a result of decrease in current year profit for the respective quarter.

9. Risiko Kredit - Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah
Credit Risk - Disclosure of Net Receivables by Region

(dalam jutaan Rupiah/in million Rupiah)

No.	Kategori Portofolio/ Portfolio Category	31 Desember 2020/31 December 2020				31 Desember 2019/31 December 2019			
		Tagihan bersih berdasarkan wilayah/ Net Receivables by Region				Tagihan bersih berdasarkan wilayah/ Net Receivables by Region			
		Sumatera	Jawa/ Java	Lainnya/ Others	Jumlah/ Total	Sumatera	Jawa/ Java	Lainnya/ Others	Jumlah/ Total
1	Tagihan kepada Pemerintah/ Receivables from the Government	-	24,381,126	-	24,381,126	-	17,753,964	-	17,753,964
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik/ Receivables from Public Sector Entities	1,908,166	4,207,185	-	6,115,351	2,331,463	4,554,015	-	6,885,478
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional/ Receivables from Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank/ Receivables from Banks	-	2,728,615	2,004,052	4,732,667	-	1,991,196	1,308,290	3,299,486
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal/ Loans Secured by Residential Properties	-	932,248	-	932,248	-	1,231,280	-	1,231,280
6	Kredit Beragun Properti Komersial/ Loans Secured by Commercial Properties	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan/ Employee/Pensioner Loans	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel/Receivables from Micro Business, Small Business and Retail Portfolios	24,030	6,763,936	9,863	6,797,829	35,558	9,612,382	16,596	9,664,536
9	Tagihan kepada Korporasi/ Receivables from Corporates	9,010,235	26,353,881	6,899,857	42,263,973	10,895,999	32,049,644	7,857,061	50,802,704
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo/Past Due Receivables	69,690	579,892	41	649,623	65,590	542,934	184	608,708
11	Aset Lainnya/Other Assets	73,254	3,822,779	53,715	3,949,748	86,743	3,364,085	58,567	3,509,395
	Jumlah/Total	11,085,375	69,769,662	8,967,528	89,822,565	13,415,353	71,099,500	9,240,698	93,755,551

Ket: Pembagian wilayah berdasarkan misalnya pembagian wilayah yang digunakan dalam laporan manajemen
 Note: The division of territory-based, for example, the division of the territory used in the management report

10. Risiko Kredit - Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak
Credit Risk - Disclosure of Net Receivables Remaining Contract Period

(dalam jutaan Rupiah/in million Rupiah)

No.	Kategori Portofolio/ Portfolio Category	31 Desember 2020/31 December 2020					
		Tagihan bersih berdasarkan sisa jangka waktu kontrak/ Net Receivables based on remaining contract period					
		< 1 tahun/<1 year	1 thn s.d. 3 thn /1 to 3 years	3 thn s.d. 5 thn/3 to 5 years	> 5 thn/>5 years	Non-Kontraktual/ Non-Contractual	Jumlah/ Total
1	Tagihan kepada Pemerintah/ Receivables from the Government	8,502,703	3,633,679	3,318,615	6,175,320	2,750,809	24,381,126
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik/ Receivables from Public Sector Entities	2,648,281	1,460,351	415,627	1,591,092	-	6,115,351
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional/ Receivables from Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank/Receivables from Banks	2,297,211	215,128	239,631	20,889	1,959,808	4,732,667
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal/ Loans Secured by Residential Properties	9,121	53,419	108,169	761,539	-	932,248
6	Kredit Beragun Properti Komersial/ Loans Secured by Commercial Properties	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan/Employee/ Pensioner Loans	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel/Receivables from Micro Business, Small Business and Retail Portfolios	635,086	5,240,061	763,273	159,409	-	6,797,829
9	Tagihan kepada Korporasi/Receivables from Corporates	22,366,893	8,719,953	9,721,206	1,455,921	-	42,263,973
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo/Past Due Receivables	475,272	83,432	4,334	86,585	-	649,623
11	Aset Lainnya/Other Assets	-	-	-	-	3,949,748	3,949,748
	Jumlah/Total	36,934,567	19,406,023	14,570,855	10,250,755	8,660,365	89,822,565

(dalam jutaan Rupiah/in million Rupiah)

No.	Kategori Portofolio/ Portfolio Category	31 Desember 2019/31 December 2019					
		Tagihan bersih berdasarkan sisa jangka waktu kontrak/ Net Receivables based on remaining contract period					
		< 1 tahun/<1 year	1 thn s.d. 3 thn /1 to 3 years	3 thn s.d. 5 thn/3 to 5 years	> 5 thn/>5 years	Non-Kontraktual/ Non-Contractual	Jumlah/ Total
1	Tagihan kepada Pemerintah/ Receivables from the Government	3,078,481	3,424,284	2,461,059	3,545,665	5,244,475	17,753,964
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik/ Receivables from Public Sector Entities	3,924,910	448,818	1,436,807	1,074,943	-	6,885,478
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional/ Receivables from Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank/Receivables from Banks	1,498,442	332,377	140,850	295,688	1,032,129	3,299,486
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal/ Loans Secured by Residential Properties	11,968	41,344	110,856	1,067,112	-	1,231,280
6	Kredit Beragun Properti Komersial/ Loans Secured by Commercial Properties	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan/Employee/ Pensioner Loans	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel/Receivables from Micro Business, Small Business and Retail Portfolios	1,043,794	3,715,955	4,757,277	147,510	-	9,664,536
9	Tagihan kepada Korporasi/Receivables from Corporates	28,145,851	8,708,077	10,275,417	3,673,359	-	50,802,704
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo/Past Due Receivables	251,056	95,674	36,207	225,771	-	608,708
11	Aset Lainnya/Other Assets	-	-	-	-	3,509,395	3,509,395
	Jumlah/Total	43,198,977	16,766,529	19,218,473	10,030,048	4,541,524	93,755,551

11. Risiko Kredit - Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi
Credit Risk - Disclosure of New Receivables Based on Remaining Term of the Contract

No.	Sektor Ekonomi/ Economic Sector 2020	Tagihan kepada Pemerintah/ Receivables from the Government	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik/ Receivables from Public Sector Entities	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional/ Receivables from Multilateral Development Banks and International Institutions
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/ Agriculture, Forestry and Fisheries	-	1,205,666	-
2	Pertambangan dan Penggalian/ Mining and Quarrying	-	748,546	-
3	Industri pengolahan/ Manufacturing	-	1,265,085	-
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin/ Electricity, Gas and Hot Steam/Water and Cold Air	-	175,625	-
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah/ Water and Wastewater Management and Waste Management and Recycling	-	-	-
6	Konstruksi/ Construction	-	81,831	-
7	Perdagangan besar dan eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor/ Large-Scale and Retail Trading, Car and Motorcycle Repair and Maintenance	-	72,285	-
8	Pengangkutan dan Pergudangan/ Transportation and Warehousing	-	-	-
9	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum/ Supply of Accommodation and Supply of Food & Beverage	-	-	-
10	Informasi dan Komunikasi/ Information and Communication	-	1,975,256	-
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi/ Financial Activities and Insurance	9,915,783	553,819	-
12	Real Estat/ Real Estate	-	37,238	-
13	Aktivitas Profesi, Ilmiah, dan Teknis/ Professional, Scientific, and Technical Activities	-	-	-
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan, dan Penunjang Usaha Lainnya/ Leasing and Leasing without Option Rights Activities, Employment, Travel Agencies, and Other Business Supports	-	-	-
15	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib/ Government Administrations, Defense and Mandatory Social Security	-	-	-
16	Pendidikan/ Education	-	-	-
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial / Human Health and Social Activities	-	-	-
18	Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi / Art, Entertainment and Recreation	-	-	-
19	Aktivitas Jasa Lainnya/ Other Service Activities	-	-	-
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja/ Households as Employer Activities	-	-	-
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya/ International Agencies and Other Extra International Agencies Activities	-	-	-
22	Bukan Lapangan Usaha/ Non-Business Activities	-	-	-
23	Lainnya/ Others	14,465,343	-	-
Jumlah/Total		24,381,126	6,115,351	-

	Tagihan kepada Bank/ Receivables from Banks	Kredit Beragun Rumah Tinggal/ Loans Secured by Residential Properties	Kredit Beragun Properti Komersial/ Loans Secured by Commercial Properties	Kredit Pegawai/ Pensiunan/ Employee/ Pensioner Loans	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel/ Receivables from Micro Business, Small Business and Retail Portfolios	Tagihan kepada Korporasi/ Receivables from Corporates	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo/ Past Due Receivables	Aset Lainnya/ Other Assets
	-	-	-	-	1,001	4,240,529	-	-
	-	-	-	-	-	5,718,798	-	-
	-	-	-	-	552	13,758,589	86,216	-
	-	-	-	-	-	2,107	50,468	-
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	557,671	10,283	-
	-	-	-	-	872	7,781,015	365,683	-
	-	-	-	-	-	508,845	3,055	-
	-	-	-	-	-	11,272	-	-
	-	-	-	-	-	3,944,629	-	-
	4,732,667	-	-	-	-	1,986,574	-	-
	-	-	-	-	-	3,544,582	5,297	-
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	2,498	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	27,747	1,137	-
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	932,248	-	-	6,795,404	179,117	127,484	-
	-	-	-	-	-	-	-	3,949,748
	4,732,667	932,248	-	-	6,797,829	42,263,973	649,623	3,949,748

No.	Sektor Ekonomi/ <i>Economic Sector</i> 2019	Tagihan kepada Pemerintah/ <i>Receivables from the Government</i>	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik/ <i>Receivables from Public Sector Entities</i>	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional/ <i>Receivables from Multilateral Development Banks and International Institutions</i>
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/ <i>Agriculture, Forestry and Fisheries</i>	-	2,331,463	-
2	Pertambangan dan Penggalian/ <i>Mining and Quarrying</i>	-	138,992	-
3	Industri pengolahan/ <i>Manufacturing</i>	-	2,056,151	-
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin/ <i>Electricity, Gas and Hot Steam/Water and Cold Air</i>	-	173,531	-
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah/ <i>Water and Wastewater Management and Waste Management and Recycling</i>	-	-	-
6	Konstruksi/ <i>Construction</i>	-	829,795	-
7	Perdagangan besar dan eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Large-Scale and Retail Trading, Car and Motorcycle Repairation and Maintenance</i>	-	219,353	-
8	Pengangkutan dan Pergudangan/ <i>Transportation and Warehousing</i>	-	-	-
9	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum/ <i>Supply of Accommodation and Supply of Food & Beverage</i>	-	-	-
10	Informasi dan Komunikasi/ <i>Information and Communication</i>	-	1,028,641	-
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi/ <i>Financial Activities and Insurance</i>	7,626,398	50,000	-
12	Real Estat/ <i>Real Estate</i>	-	57,552	-
13	Aktivitas Profesi, Ilmiah, dan Teknis/ <i>Professional, Scientific, and Technical Activities</i>	-	-	-
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan, dan Penunjang Usaha Lainnya/ <i>Leasing and Leasing without Option Rights Activities, Employment, Travel Agencies, and Other Business Supports</i>	-	-	-
15	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib/ <i>Government Administrations, Defense and Mandatory Social Security</i>	-	-	-
16	Pendidikan/ <i>Education</i>	-	-	-
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial / <i>Human Health and Social Activities</i>	-	-	-
18	Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi / <i>Art, Entertainment and Recreation</i>	-	-	-
19	Aktivitas Jasa Lainnya/ <i>Other Service Activities</i>	-	-	-
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja/ <i>Households as Employer Activities</i>	-	-	-
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya/ <i>International Agencies and Other Extra International Agencies Activities</i>	-	-	-
22	Bukan Lapangan Usaha/ <i>Non-Business Activities</i>	-	-	-
23	Lainnya/ <i>Others</i>	10,127,566	-	-
Jumlah/Total		17,753,964	6,885,478	-

(dalam jutaan Rupiah/in million Rupiah)

	Tagihan kepada Bank/ Receivables from Banks	Kredit Beragun Rumah Tinggal/ Loans Secured by Residential Properties	Kredit Beragun Properti Komersial/ Loans Secured by Commercial Properties	Kredit Pegawai/ Pensiunan/ Employee/ Pensioner Loans	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel/ Receivables from Micro Business, Small Business and Retail Portfolios	Tagihan kepada Korporasi/ Receivables from Corporates	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo/ Past Due Receivables	Aset Lainnya/ Other Assets
	-	-	-	-	1,001	5,747,543	-	-
	-	-	-	-	-	5,639,064	-	-
	-	-	-	-	411	17,907,019	20,504	-
	-	-	-	-	-	25,169	68,925	-
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	610,971	-	-
	-	-	-	-	2,288	8,962,677	371,416	-
	-	-	-	-	-	991,625	-	-
	-	-	-	-	-	11,131	-	-
	-	-	-	-	-	3,602,781	-	-
	3,299,486	-	-	-	-	1,645,948	-	-
	-	-	-	-	-	5,257,768	4,234	-
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	2,484	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	71,268	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	1,231,280	-	-	9,660,836	263,381	143,629	-
	-	-	-	-	-	63,875	-	3,509,395
	3,299,486	1,231,280	-	-	9,664,536	50,802,704	608,708	3,509,395

12. Risiko Kredit - Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah
Credit Risk - Disclosure of Bills and Allowances Based on Region

(dalam jutaan Rupiah/in million Rupiah)

No.	Keterangan/ Description	31 Desember 2020/31 December 2020				31 Desember 2019/31 December 2019			
		Wilayah/Region				Wilayah/Region			
		Sumatera	Jawa/ Java	Lainnya/ Others	Jumlah/ Total	Sumatera	Jawa/ Java	Lainnya/ Others	Jumlah/ Total
1	Tagihan/Receivables	10,702,851	65,605,175	8,165,592	84,473,618	12,834,605	65,702,347	8,524,055	87,061,007
2	Tagihan yang mengalami peningkatan dan pemburukan risiko kredit (Stage 2 dan Stage 3)/ Receivables with increased and worsening credit risk (Stage 2 and Stage 3)	3,460,207	8,099,145	1,155,643	12,714,995	248,551	2,216,026	12,444	2,477,021
	a. Belum jatuh tempo/ Current	3,205,633	6,109,240	1,147,454	10,462,327	-	819,579	-	819,579
	b. Telah jatuh tempo/ Past Due *)	254,574	1,989,905	8,189	2,252,668	248,551	1,396,447	12,444	1,657,442
3	CKPN /AIL - Stage 1 (2019: CKPN Kolektif)/ Collective AIL)	32,924	1,342,868	18,486	1,394,278	181,972	874,918	11,557	1,068,447
4	CKPN /AIL - Stage 2	28,960	396,341	82,803	508,104				
5	CKPN /AIL - Stage 3 (2019:CKPN Individu/ Individual AIL)	661,092	1,658,542	8,282	2,327,916	172,755	1,002,389	105,867	1,281,011
6	Tagihan yang dihapus buku/ Written-off receivables	2,635	1,680,310	2,496	1,685,441	734,560	1,899,515	146,701	2,780,776

*) Mengacu pada definisi kategori portofolio Tagihan yang Telah Jatuh Tempo dalam pedoman SEOJK No. 42/SEOJK.03/2016 mengenai Pedoman Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Kredit dengan Menggunakan Pendekatan Standar.
Referring to the definition of the past due bill portfolio category in the SEOJK guideline No. 42/SEOJK.03/2016 regarding Guidelines for Calculating Risk-Weighted Assets for Credit Risk Using the Standard Approach.

13. Risiko Kredit - Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi
Credit Risk - Disclosure of Net Receivables Based on Economic Sector

(dalam jutaan Rupiah/in million Rupiah)

No.	Sektor Ekonomi/ Economic Sector 2020	Tagihan/ Receivables	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai/ Invoice with Decrease in Value		Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 1/ Allowance for Impairment Losses (AIL) - Stage 1	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 2/ Allowance for Impairment Losses (AIL) - Stage 2	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 3/ Allowance for Impairment Losses (AIL) - Stage 3	Tagihan yang dihapus buku/ Receivables Written Off
			Belum Jatuh Tempo/ Current	Telah Jatuh Tempo/ Past Due				
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/ Agriculture, Forestry and Fisheries	5,952,117	2,290,550	-	14,901	77,580	476,104	-
2	Pertambangan dan Penggalian/ Mining and Quarrying	5,391,317	1,523,553	5,584	12,792	30,368	21,585	-
3	Industri pengolahan/ Manufacturing	14,300,010	2,883,591	164,943	33,678	57,429	216,899	-
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin/ Electricity, Gas and Hot Steam/Water and Cold Air	84,516	-	82,408	151	-	31,940	-

(dalam jutaan Rupiah/in million Rupiah)

No.	Sektor Ekonomi/ Economic Sector 2020	Tagihan/ Receivables	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai/ <i>Invoice with Decrease in Value</i>		Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 1/ <i>Allowance for Impairment Losses (AIL) - Stage 1</i>	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 2/ <i>Allowance for Impairment Losses (AIL) - Stage 2</i>	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 3/ <i>Allowance for Impairment Losses (AIL) - Stage 3</i>	Tagihan yang dihapus buku/ <i>Receivables Written Off</i>
			Belum Jatuh Tempo/ <i>Current</i>	Telah Jatuh Tempo/ <i>Past Due</i>				
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah/ <i>Water and Wastewater Management and Waste Management and Recycling</i>	-	-	-	-	-	-	
6	Konstruksi/ <i>Construction</i>	434,159	14,578	20,888	957	449	10,605	
7	Perdagangan besar dan eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Large-Scale and Retail Trading, Car and Motorcycle Repair and Maintenance</i>	8,513,287	2,693,735	1,457,995	14,068	180,984	1,092,312	
8	Pengangkutan dan Pergudangan/ <i>Transportation and Warehousing</i>	493,145	352,193	6,562	286	56,502	3,506	
9	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum/ <i>Supply of Accommodation and Supply of Food & Beverage</i>	11,272	-	-	3	-	-	
10	Informasi dan Komunikasi/ <i>Information and Communication</i>	4,676,764	-	-	2,888	-	-	
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi/ <i>Financial Activities and Insurance</i>	14,386,294	402	-	4,395	-	-	
12	Real Estat/ <i>Real Estate</i>	3,226,806	193,937	14,594	24,641	5,086	9,297	
13	Aktivitas Profesi, Ilmiah, dan Teknis/ <i>Professional, Scientific, and Technical Activities</i>	-	-	-	-	-	-	
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan, dan Penunjang Usaha Lainnya/ <i>Leasing and Leasing without Option Rights Activities, Employment, Travel Agencies, and Other Business Supports</i>	-	-	-	-	-	-	
15	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib/ <i>Government Administrations, Defense and Mandatory Social Security</i>	-	-	-	-	-	-	
16	Pendidikan/ <i>Education</i>	2,498	-	-	8	-	-	

(dalam jutaan Rupiah/in million Rupiah)

No.	Sektor Ekonomi/ Economic Sector 2020	Tagihan/ Receivables	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai/Invoice with Decrease in Value		Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 1/ Allowance for Impairment Losses (AIL) - Stage 1	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 2/ Allowance for Impairment Losses (AIL) - Stage 2	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 3/ Allowance for Impairment Losses (AIL) - Stage 3	Tagihan yang dihapus buku/ Receivables Written Off
			Belum Jatuh Tempo/ Current	Telah Jatuh Tempo/ Past Due				
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial / Human Health and Social Activities	-	-	-	-	-	-	-
18	Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi / Art, Entertainment and Recreation	29,405	2,353	1,650	45	7	513	-
19	Aktivitas Jasa Lainnya/ Other Service Activities	-	-	-	-	-	-	-
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja/ Households as Employer Activities	-	-	-	-	-	-	-
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya/ Internatinal Agencies and Other Extra International Agencies Activities	-	-	-	-	-	-	-
22	Bukan Lapangan Usaha/ Non-Business	8,556,939	507,435	498,044	1,285,075	99,699	465,155	1,678,835
23	Lainnya/Others	18,415,089	-	-	390	-	-	-
	Jumlah/Total	84,473,618	10,462,327	2,252,668	1,394,278	508,104	2,327,916	1,685,441

(dalam jutaan Rupiah/in million Rupiah)

No.	Sektor Ekonomi/ Economic Sector 2019	Tagihan/ Receivables	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai/Invoice with Decrease in Value		Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Individual\ Allowance for Impairment Losses- Individual	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Kolektif\ Allowance for Impairment Losses- Collective	Tagihan yang dihapus buku/ Receivables Written Off
			Belum Jatuh Tempo/ Current	Telah Jatuh Tempo/ Past Due			
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/ Agriculture, Forestry and Fisheries	7,932,385	-	-	-	108,674	8,654
2	Pertambangan dan Penggalian/Mining and Quarrying	5,311,691	-	-	21,585	72,595	594,005
3	Industri pengolahan/ Manufacturing	18,222,560	726,711	45,652	162,745	282,992	246,257
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin/ Electricity, Gas and Hot Steam/Water and Cold Air	87,011	-	84,342	15,417	37	-

(dalam jutaan Rupiah/*in million Rupiah*)

No.	Sektor Ekonomi/ <i>Economic Sector</i> 2019	Tagihan/ <i>Receivables</i>	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai/ <i>Invoice with</i> <i>Decrease in Value</i>		Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Individual\ <i>Allowance for</i> <i>Impairment</i> <i>Losses-</i> <i>Individual</i>	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Kolektif\ <i>Allowance for</i> <i>Impairment</i> <i>Losses-</i> <i>Collective</i>	Tagihan yang dihapus buku/ <i>Receivables</i> <i>Written Off</i>
			Belum Jatuh Tempo/ <i>Current</i>	Telah Jatuh Tempo/ <i>Past Due</i>			
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah/ <i>Water and Wastewater</i> <i>Management and</i> <i>Waste Management and</i> <i>Recycling</i>	-	-	-	-	-	
6	Konstruksi/ <i>Construction</i>	1,307,698	-	-	-	20,909	94,618
7	Perdagangan besar dan eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Large-Scale and Retail</i> <i>Trading, Car and</i> <i>Motorcycle Repairation and</i> <i>Maintenance</i>	9,099,329	92,868	1,119,735	835,819	115,453	970,974
8	Pengangkutan dan Pergudangan/ <i>Transportation and</i> <i>Warehousing</i>	809,255	-	-	-	11,087	34,456
9	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum/ <i>Supply of Accommodation</i> <i>and Supply of Food &</i> <i>Beverage</i>	11,131	-	-	-	152	-
10	Informasi dan Komunikasi/ <i>Information and</i> <i>Communication</i>	3,824,778	-	-	-	52,399	-
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi/ <i>Financial</i> <i>Activities and Insurance</i>	10,190,264	-	-	-	17,614	-
12	Real Estat/ <i>Real Estate</i>	4,995,068	-	18,024	13,790	68,186	1,795
13	Aktivitas Profesi, Ilmiah, dan Teknis/ <i>Professional, Scientific, and</i> <i>Technical Activities</i>	-	-	-	-	-	-
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan, dan Penunjang Usaha Lainnya/ <i>Leasing and Leasing</i> <i>without Option Rights</i> <i>Activities, Employment,</i> <i>Travel Agencies, and Other</i> <i>Business Supports</i>	-	-	-	-	-	-
15	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib/ <i>Government</i> <i>Administrations, Defense</i> <i>and Mandatory Social</i> <i>Security</i>	-	-	-	-	-	-
16	Pendidikan/ <i>Education</i>	2,484	-	-	-	34	-

(dalam jutaan Rupiah/in million Rupiah)

No.	Sektor Ekonomi/ Economic Sector 2019	Tagihan/ Receivables	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai/Invoice with Decrease in Value		Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Individual\ Allowance for Impairment Losses- Individual	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Kolektif\ Allowance for Impairment Losses- Collective	Tagihan yang dihapus buku/ Receivables Written Off
			Belum Jatuh Tempo/ Current	Telah Jatuh Tempo/ Past Due			
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial / Human Health and Social Activities	-	-	-	-	-	-
18	Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi / Art, Entertainment and Recreation	59,411	-	-	-	814	-
19	Aktivitas Jasa Lainnya/ Other Service Activities	-	-	-	-	-	-
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja/ Households as Employer Activities	-	-	-	-	-	-
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya/ Internatinal Agencies and Other Extra International Agencies Activities	-	-	-	-	-	-
22	Bukan Lapangan Usaha/ Non-Business	11,497,741	-	389,689	19,091	529,191	830,017
23	Lainnya/Others	13,710,201	-	-	-	874	-
	Jumlah/Total	87,061,007	819,579	1,657,442	1,068,447	1,281,011	2,780,776

14. Risiko Kredit - Pengungkapan Rincian Mutasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Credit Risk - Disclosure of Details of Movements of Allowance for Impairment Losses

(dalam jutaan Rupiah/in million Rupiah)

No.	Keterangan/Description	31 Desember 2020/31 December 2020			31 Desember 2019/31 December 2019	
		Stage 1	Stage 2	Stage 3	Individual	Kolektif/Collective
1	Saldo awal CKPN*/ Beginning Balance - AIL ^{*)}	830,321	604,051	1,419,530	1,116,957	1,539,187
2	Pembentukan (pemulihan) CKPN pada periode berjalan (Net)/Addition/ (reversal) of AIL during the year	563,957	(95,947)	2,591,674	1,957,122	571,489
	2.a Pembentukan CKPN pada periode berjalan/ Addition of AIL during the year	563,957	-	2,591,674	1,957,122	571,489
	2.b Pemulihan CKPN pada periode berjalan/ Reversal of AIL during the year	-	95,947	-	-	-
3	CKPN yang digunakan untuk melakukan hapus buku atas tagihan pada periode berjalan/Allowance for impairment losses used to write off receivables during the year	-	-	1,685,441	(1,950,759)	(830,017)
4	Pembentukan (pemulihan) lainnya pada periode berjalan**)/ Other addition/(reversal) of allowance during the year **)	-	-	2,153	(54,873)	352
	Saldo akhir CKPN/AIL End Balance	1,394,278	508,104	2,327,916	1,068,447	1,281,011

*) termasuk dampak penerapan awal PSAK 71/including impact of initial implementation of PSAK 71

**) termasuk selisih kurs penjabaran dan pengakuan pendapatan bunga atas aset yang mengalami penurunan nilai/including exchange differences in translation and recognition of interest income on assets that impaired

Halaman ini sengaja dikosongkan
This page is intentionally left blank

15. Risiko Kredit - Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Kategori Portofolio dan Skala Peringkat
Credit Risk - Disclosure of Net Receivables Based on Portfolio Category and Rating Scale

No.	Kategori Portofolio/ Portfolio Category	Lembaga Pemeringkat/ Rating Agency	Peringkat Jangka panjang/Long-Term Rating					
		Standard and Poor's	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-		
		Fitch Rating	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-		
		Moody's	Aaa	Aa1 s.d Aa3	A1 s.d A3	Baa1 s.d Baa3		
		PT. Fitch Ratings Indonesia	AAA (idn)	AA+(idn) s.d AA-(idn)	A+(idn) s.d. A-(idn)	BBB+(idn) s.d BBB-(idn)		
		PT Pemeringkat Efek Indonesia	idAAA	idAA+ s.d idAA-	idA+ s.d id A-	id BBB+ s.d id BBB-		
		1	Tagihan kepada Pemerintah/ <i>Receivables from the Government</i>		-	-	-	-
		2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik/ <i>Receivables from Public Sector Entities</i>		-	-	1,186,778	-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional/ <i>Receivables from Multilateral Development Banks and International Entities</i>		-	-	-	-		
4	Tagihan kepada Bank/ <i>Receivables from Banks</i>		1,304,156	1,955,350	97,613	107,054		
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal/ <i>Loans Secured by Residential Properties</i>							
6	Kredit Beragun Properti Komersial/ <i>Loans Secured by Commercial Properties</i>							
7	Kredit Pegawai/Pensiunan/ <i>Employee/Pensioner Loans</i>							
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel/ <i>Receivables from Micro, Small and Retail Portfolios</i>							
9	Tagihan kepada Korporasi/ <i>Receivables from Corporates</i>		237,038	1,709,570	174,310	420,749		
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo/ <i>Past Due Receivables</i>							
11	Aset Lainnya/ <i>Other Assets</i>							
	JUMLAH/TOTAL		1,541,194	3,664,920	1,458,701	527,803		

(dalam jutaan Rupiah/in million Rupiah)

31 Desember 2020/31 December 2020									
Tagihan Bersih/ Net Receivables									
Peringkat Jangka Pendek/Short-Term Rating								Tanpa Peringkat/ Unrated	Jumlah/Total
BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari/ Less than B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari/ Less than A-3			
BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari/ Less than B-	F1+ s.d F1	F2	F3	Kurang dari/ Less than F3			
Ba1 s.d Ba3	B1 s.d B3	Kurang dari/ Less than B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari/ Less than P-3			
BB+(idn) s.d BB-(idn)	B+(idn) s.d B-(idn)	Kurang dari/ Less than B-(idn)	F1+(idn) s.d F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	Kurang dari/ Less than F3(idn)			
id BB+ s.d id BB-	id B+ s.d id B-	Kurang dari/ Less than B-	idA1	idA2	idA3 s.d id A4	Kurang dari/ Less than id A4			
-	-	-	-	-	-	-	-	24,381,126	24,381,126
-	-	-	-	-	-	-	-	4,928,573	6,115,351
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8,487	-	-	-	-	-	-	-	1,260,007	4,732,667
								932,248	932,248
								-	-
								-	-
								6,797,829	6,797,829
-	-	-	-	-	-	-	-	39,722,306	42,263,973
								649,623	649,623
								3,949,748	3,949,748
8,487	-	-	-	-	-	-	-	82,621,460	89,822,565

No.	Kategori Portofolio/ Portfolio Category	Lembaga Pemeringkat/ Rating Agency	Peringkat Jangka panjang/Long-Term Rating					
		Standard and Poor's	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-		
		Fitch Rating	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-		
		Moody's	Aaa	Aa1 s.d Aa3	A1 s.d A3	Baa1 s.d Baa3		
		PT. Fitch Ratings Indonesia	AAA (idn)	AA+(idn) s.d AA-(idn)	A+(idn) s.d. A-(idn)	BBB+(idn) s.d BBB-(idn)		
		PT Pemeringkat Efek Indonesia	idAAA	idAA+ s.d idAA-	idA+ s.d id A-	id BBB+ s.d id BBB-		
		1	Tagihan kepada Pemerintah/ <i>Receivables form the Government</i>		-	-	-	-
		2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik/ <i>Receivables from Public Sector Entities</i>		100,000	1,256,396	2,540,787	-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional/ <i>Receivables from Multilateral Development Banks and International Entities</i>		-	-	-	-		
4	Tagihan kepada Bank/ <i>Receivables from Banks</i>		658,108	1,014,190	240,614	101,433		
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal/ <i>Loans Secured by Residential Properties</i>							
6	Kredit Beragun Properti Komersial/ <i>Loans Secured by Commercial Properties</i>							
7	Kredit Pegawai/Pensiunan/ <i>Employee/Pensioner Loans</i>							
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel/ <i>Receivables from Micro, Small and Retail Portfolios</i>							
9	Tagihan kepada Korporasi/ <i>Receivables from Corporates</i>		811,354	1,317,463	263,838	-		
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo/ <i>Past Due Receivables</i>							
11	Aset Lainnya/ <i>Other Assets</i>							
	Jumlah/ <i>Total</i>		1,569,462	3,588,049	3,045,239	101,433		

(dalam jutaan Rupiah/in million Rupiah)

31 Desember 2019/31 December 2019									
Tagihan Bersih/ Net Receivables									
Peringkat Jangka Pendek/Short-Term Rating								Tanpa Peringkat/ Unrated	Jumlah/Total
BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari/ Less than B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari/ Less than A-3			
BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari/ Less than B-	F1+ s.d F1	F2	F3	Kurang dari/ Less than F3			
Ba1 s.d Ba3	B1 s.d B3	Kurang dari/ Less than B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari/ Less than P-3			
BB+(idn) s.d BB-(idn)	B+(idn) s.d B-(idn)	Kurang dari/ Less than B-(idn)	F1+(idn) s.d F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	Kurang dari/ Less than F3(idn)			
id BB+ s.d id BB-	id B+ s.d id B-	Kurang dari/ Less than B-	idA1	idA2	idA3 s.d id A4	Kurang dari/ Less than id A4			
-	-	-	-	-	-	-	-	17,753,964	17,753,964
-	-	-	-	-	-	-	-	2,988,295	6,885,478
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4,885	-	-	-	-	-	-	-	1,280,256	3,299,486
								1,231,280	1,231,280
								-	-
								-	-
								9,664,536	9,664,536
-	-	-	-	-	-	-	-	48,410,049	50,802,704
								608,708	608,708
								3,509,395	3,509,395
-	4,885	-	-	-	-	-	-	85,446,483	93,755,551

16. Risiko Kredit - Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Risiko Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit
Credit Risk - Disclosure of Net Receivables Based on Risk Weighted After Calculating the Impact of Credit Risk Mitigation

No.	Kategori Portofolio/ Portfolio Category	31 Desember 2020 Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit			
		0%	20%	25%	35%
		A Eksposur Neraca/On Balance Sheet Exposures			
1	Tagihan kepada Pemerintah/ <i>Receivables form the Government</i>	23,280,008	-	-	-
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik/ <i>Receivables from Public Sector Entities</i>	-	1,382,202	-	-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional/ <i>Receivables from Multilateral Development Banks and International Entities</i>	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank/ <i>Receivables from Banks</i>	-	2,722,026	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal/ <i>Loans Secured by Residential Properties</i>	-	120,193	457,057	354,998
6	Kredit Beragun Properti Komersial/ <i>Loans Secured by Commercial Properties</i>	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan/ <i>Employee/Pensioner Loans</i>	-	-	-	-
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel/ <i>Receivables from Micro, Small and Retail Portfolios</i>	4,297	-	-	-
9	Tagihan kepada Korporasi/ <i>Receivables from Corporates</i>	1,955,409	17,963,695	-	-
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo/ <i>Past Due Receivables</i>	1,750	-	-	-
11	Aset Lainnya/ <i>Other Assets</i>	409,139	-	-	-
	Total Eksposur Neraca/Total On Balance Sheet Exposures	25,650,603	22,188,116	457,057	354,998
B Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif/ Commitments and Contingencies Liabilities Exposures on Off Balance Sheet Transactions					
1	Tagihan kepada Pemerintah/ <i>Receivables form the Government</i>	-	-	-	-
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik/ <i>Receivables from Public Sector Entities</i>	-	-	-	-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional/ <i>Receivables from Multilateral Development Banks and International Entities</i>	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank/ <i>Receivables from Banks</i>	-	161,418	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal/ <i>Loans Secured by Residential Properties</i>	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial/ <i>Loans Secured by Commercial Properties</i>	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan/ <i>Employee/Pensioner Loans</i>	-	-	-	-
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel/ <i>Receivables from Micro, Small and Retail Portfolios</i>	-	-	-	-
9	Tagihan kepada Korporasi/ <i>Receivables from Corporates</i>	109,170	618,004	-	-
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo/ <i>Past Due Receivables</i>	-	-	-	-
	Total Eksposur TRA/OBT Total Exposures	109,170	779,422	-	-

(dalam jutaan Rupiah/in million Rupiah)

	31 December 2020 Net Receivables after Credit Risk Mitigation Impacts							ATMR/RWA	Beban Modal (ATMR x 8%)/Capital Charge (RWA x 8%)
	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya/ Others		
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	3,692,301	-	-	-	-	2,122,591	169,807
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	8,487	-	-	-	-	548,649	43,892
	-	-	-	-	-	-	-	262,552	21,004
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	6,793,532	-	-	-	5,095,149	407,612
	-	-	11,272	-	17,327,432	-	-	20,925,807	1,674,065
	-	-	-	-	52,647	595,226	-	945,486	75,639
	-	-	-	-	3,540,609	-	-	3,540,609	283,249
	-	-	3,712,060	6,793,532	20,920,688	595,226	-	33,440,843	2,675,268
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	1,040,848	-	-	-	-	520,424	41,634
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	55,887	-	-	-	-	60,227	4,818
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	1,473,308	-	-	1,596,909	127,753
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	1,096,735	-	1,473,308	-	-	2,177,560	174,205

No.	Kategori Portofolio/ Portfolio Category	31 Desember 2020 Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit			
		0%	20%	25%	35%
		C	Eksposur akibat Kegagalan Pihak Lawan/ Counterparty Credit Risk Exposure		
1	Tagihan kepada Pemerintah/ <i>Receivables from the Government</i>	1,101,118	-	-	-
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik/ <i>Receivables from Public Sector Entities</i>	-	-	-	-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional/ <i>Receivables from Multilateral Development Banks and International Entities</i>	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank/ <i>Receivables from Banks</i>	-	932,417	-	-
5	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel/ <i>Receivables from Micro, Small and Retail Portfolios</i>	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Korporasi/ <i>Receivables from Corporates</i>	-	660,813	-	-
7	Eksposur tertimbang dari Credit Valuation Adjustment (CVA)/ <i>Credit Valuation Adjustment (CVA) risk weighted assets</i>				
	Total Eksposur Counterparty Credit Risk/ Counterparty Credit Risk Total Exposures	1,101,118	1,593,230	-	-

No.	Kategori Portofolio/ Portfolio Category	31 Desember 2019 Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit			
		0%	20%	25%	35%
		A	Eksposur Neraca/<i>On Balance Sheet Exposures</i>		
1	Tagihan kepada Pemerintah/ <i>Receivables from the Government</i>	17,723,716	-	-	-
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik/ <i>Receivables from Public Sector Entities</i>	8,392	1,406,173	-	-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional/ <i>Receivables from Multilateral Development Bank and International Entities</i>	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank/ <i>Receivables from Banks</i>	-	1,308,489	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal/ <i>Loans Secured by Residential Properties</i>	-	111,165	393,426	726,689
6	Kredit Beragun Properti Komersial/ <i>Loans Secured by Commercial Properties</i>	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan/ <i>Employee/Pensioner Loans</i>	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel/ <i>Receivables from Micro, Small, and Retail Portfolios</i>	5,482	-	-	-
9	Tagihan kepada Korporasi/ <i>Receivables from Corporates</i>	2,257,665	19,273,145	-	-
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo/ <i>Past Due Receivables</i>	-	-	-	-
11	Aset Lainnya/ <i>Other Assets</i>	347,355	-	-	-
	Total Eksposur Neraca/ On Balance Sheet Total Exposures	20,342,610	22,098,972	393,426	726,689

(dalam jutaan Rupiah/in million Rupiah)

31 December 2020 Net Receivables after Credit Risk Mitigation Impacts								ATMR/RWA	Beban Modal (ATMR x 8%)/ Capital Charge (RWA x 8%)
40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya/ Others			
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	852,431	-	-	-	-	-	612,699	49,016
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	174,310	-	1,970,560	-	-	-	2,189,878	175,190
-	-	-	-	-	-	-	-	771,667	61,733
-	-	1,026,741	-	1,970,560	-	-	-	3,574,244	285,939

(dalam jutaan Rupiah/in million Rupiah)

31 December 2019 Net Receivables after Credit Risk Mitigation Impacts								ATMR/RWA	Beban Modal (ATMR x 8%)/ Capital Charge (RWA x 8%)
40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya/ Others			
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	4,404,826	-	-	-	-	-	2,483,648	198,692
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	254,874	-	-	-	-	-	389,135	31,131
-	-	-	-	-	-	-	-	374,931	29,994
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	9,659,054	-	-	-	-	7,244,291	579,543
-	-	158,056	-	23,967,211	-	-	-	27,900,868	2,232,069
-	-	-	-	47,813	560,895	-	-	889,156	71,132
-	-	-	-	3,152,494	9,546	-	-	3,166,814	253,345
-	-	4,817,756	9,659,054	27,167,518	570,441	-	-	42,448,843	3,395,906

No.	Kategori Portofolio/ Portfolio Category	31 Desember 2019 Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit			
		0%	20%	25%	35%
		B Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif/ Commitments and Contingencies Liabilities Exposures on Off Balance Sheet Transactions			
1	Tagihan kepada Pemerintah/ Receivables from the Government	-	-	-	-
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik/ Receivables from Public Sector Entities	28	718,642	-	-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional/ Receivables from Multilateral Development Bank and International Entities	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank/ Receivables from Banks	-	-	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal/ Loans Secured by Residential Properties	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial/ Loans Secured by Commercial Properties	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan/ Employee/Pensioner Loans	-	-	-	-
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel/ Receivables from Micro, Small, and Retail Portfolios	-	-	-	-
9	Tagihan kepada Korporasi/ Receivables from Corporates	152,691	1,251,669	-	-
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo/ Past Due Receivables	-	-	-	-
	Total Eksposur TRA/ Off Balance Sheet Total Exposures	152,719	1,970,311	-	-
C Eksposur akibat Kegagalan Pihak Lawan/ Counterparty Credit Risk Exposures					
1	Tagihan kepada Pemerintah/ Receivables from the Government	30,248	-	-	-
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik/ Receivables from Public Sector Entities	-	-	-	-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional/ Receivables from Multilateral Development Bank and International Entities	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank/ Receivables from Banks	-	871,041	-	-
5	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel/ Receivables from Micro, Small, and Retail Portfolios	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Korporasi/ Receivables from Corporates	-	595,109	-	-
7	Eksposur tertimbang dari Credit Valuation Adjustment (CVA)/ Credit Valuation Adjustment (CVA) risk weighted assets				
	Total Eksposur Akibat Kegagalan Pihak Lawan/ Counterparty Credit Risk Total Exposures	30,248	1,466,150	-	-

(dalam jutaan Rupiah/in million Rupiah)

	31 December 2019 Net Receivables after Credit Risk Mitigation Impacts							ATMR/RWA	Beban Modal (ATMR x 8%)/ Capital Charge (RWA x 8%)
	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya/ Others		
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	347,417	-	-	-	-	317,437	25,395
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	2,270,646	-	-	2,520,980	201,678
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	347,417	-	2,270,646	-	-	2,838,417	227,073
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	865,082	-	-	-	-	606,749	48,540
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	263,837	-	612,675	-	-	863,615	69,089
	-	-	-	-	-	-	-	741,304	59,304
	-	-	1,128,919	-	612,675	-	-	2,211,666	176,933

17. Risiko Kredit - Pengungkapan Tagihan Bersih dan Teknik Mitigasi Risiko Kredit
Credit Risk - Disclosure of Net Receivables and Credit Risk Mitigation Techniques

No.	Kategori Portofolio/ Portfolio Category	31 Desember 2020/31 December 2020				
		Tagihan Bersih/Net Receivables	Bagian yang Dijamin dengan/ Portion Secured by			
			Agunan/ Collateral	Garansi/ Guarantee	Asuransi Kredit/Credit Insurance	Lainnya/ Others
A	Eksposur Neraca/On Balance Sheet Exposures					
1	Tagihan kepada Pemerintah/ Receivables from the Government	23,280,008	-	-	-	-
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik/ Receivables from Public Sector Entities	5,074,503	-	1,382,202	-	-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional/ Receivables from Multilateral Development Bank and International Entities	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank/Receivables from Banks	2,730,513	-	-	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal/ Loans Secured by Residential Properties	932,248	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial/ Loans Secured by Commercial Properties	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan/Employee/Pensioner Loans	-	-	-	-	-
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel/Receivables from Micro, Small, and Retail Portfolios	6,797,829	4,297	-	-	-
9	Tagihan kepada Korporasi/ Receivables from Corporates	37,257,808	1,955,409	17,364,248	-	-
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo/ Past Due Receivables	649,623	1,750	-	-	-
11	Aset Lainnya/Other Assets	3,949,748	-	-	-	-
	Total Eksposur Neraca/On Balance Sheet Total Exposures	80,672,280	1,961,456	18,746,450	-	-
B	Eksposur Rekening Adminstratif/Off Balance Sheet Exposures					
1	Tagihan kepada Pemerintah/ Receivables from the Government	-	-	-	-	-
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik/ Receivables from Public Sector Entities	1,040,848	-	-	-	-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional/ Receivables from Multilateral Development Bank and International Entities	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank/Receivables from Banks	217,306	-	-	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal/ Loans Secured by Residential Properties	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial/ Loans Secured by Commercial Properties	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan/Employee/Pensioner Loans	-	-	-	-	-
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel/Receivables from Micro, Small, and Retail Portfolios	-	-	-	-	-
9	Tagihan kepada Korporasi/ Receivables from Corporates	2,200,482	109,170	598,004	-	-
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo/ Past Due Receivables	-	-	-	-	-
	Total Eksposur TRA/ OBT Total Exposures	3,458,636	109,170	598,004	-	-

(dalam jutaan Rupiah/in million Rupiah)

31 Desember 2019/31 December 2019							
	Bagian Yang Tidak Dijamin/ Unsecured Portion	Tagihan Bersih/Net Receivables	Bagian yang Dijamin dengan/ Portion Secured by				Bagian Yang Tidak Dijamin/ Unsecured Portion
			Agunan/ Collateral	Garansi/ Guarantee	Asuransi Kredit/ Credit Insurance	Lainnya/ Others	
	23,280,008	17,723,716	-	-	-	-	17,723,716
	3,692,301	5,819,391	8,392	1,406,173	-	-	4,404,826
	-	-	-	-	-	-	-
	2,730,513	1,563,363	-	-	-	-	1,563,363
	932,248	1,231,280	-	-	-	-	1,231,280
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	6,793,532	9,664,536	5,482	-	-	-	9,659,054
	17,938,151	45,656,077	2,257,665	19,217,882	-	-	24,180,530
	647,873	608,708	-	-	-	-	608,708
	3,949,748	3,509,395	-	-	-	-	3,509,395
	59,964,374	85,776,466	2,271,539	20,624,055	-	-	62,880,872
	-	-	-	-	-	-	-
	1,040,848	1,066,087	28	407,367	-	-	658,692
	-	-	-	-	-	-	-
	217,306	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	1,493,308	3,675,006	152,691	581,669	-	-	2,940,646
	-	-	-	-	-	-	-
	2,751,462	4,741,093	152,719	989,036	-	-	3,599,338

No.	Kategori Portofolio/ Portfolio Category	31 Desember 2020/31 December 2020			
		Tagihan Bersih/Net Receivables	Bagian yang Dijamin dengan/ Portion Secured by		
			Agunan/ Collateral	Garansi/ Guarantee	Asuransi Kredit/Credit Insurance
C	Eksposur Counterparty Credit Risk/Counterparty Credit Risk Exposure				
1	Tagihan kepada Pemerintah/ Receivables from the Government	1,101,118	-	-	-
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik/ Receivables from Public Sector Entities	-	-	-	-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional/ Receivables from Multilateral Development Bank and International Entities	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank/Receivables from Banks	1,784,848	-	-	-
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel/Receivables from Micro, Small, and Retail Portfolios	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Korporasi/ Receivables from Corporates	2,805,683	-	-	-
	Total Eksposeur Counterparty Credit Risk/Total Counterparty Credit Risk Exposure	5,691,649	-	-	-
	Jumlah/Total (A+B+C)	89,822,565	2,070,626	19,344,454	-

**18. Risiko Kredit - Pengungkapan Perhitungan ATMR untuk Risiko Kredit dengan Menggunakan Pendekatan Standar
Credit Risk - Disclosure of ATMR Calculation for Credit Risk Using the Standard Approach**

A. Eksposur Aset di laporan posisi keuangan, kecuali eksposur sekuritisasi/
Asset exposures in the statement of financial position, except for securitization exposures

No.	Kategori Portofolio/Portfolio Category	31 Desember 2020/31 December 2020	
		Tagihan Bersih/ Net Receivables	ATMR Sebelum MRK/ RWA Before CRM
1.	Tagihan kepada Pemerintah/Receivables from the Government		
	a. Tagihan Kepada Pemerintah Indonesia/ Receivables from Indonesian Government	23,280,008	-
	b. Tagihan Kepada Pemerintah Negara Lain/ Receivables from Government of Other Countries	-	-
2.	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik/Receivables from Public Sector Entities	5,074,503	2,537,252
3.	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional/ Receivables from Multilateral Development Bank and International Entities	-	-
4.	Tagihan kepada Bank/Receivables from Banks		
	a. Tagihan Jangka Pendek/Short Term Receivables	2,730,513	548,649
	b. Tagihan Jangka Panjang/Long Term Receivables	-	-
5.	Kredit Beragun Rumah Tinggal/Loans Secured by Residential Properties	932,248	262,552
6.	Kredit Beragun Properti Komersial/Loans Secured by Commercial Properties	-	-
7.	Kredit Pegawai/Pensiunan/Employee/Pensioner Loans	-	-
8.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel/Receivables from Micro, Small, and Retail Portfolios	6,797,829	5,098,372
9.	Tagihan kepada Korporasi/Receivables from Corporates	37,257,808	36,265,746
10.	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo/Past Due Receivables		
	a. Kredit Beragun Rumah Tinggal/Loans Secured by Residential Properties	52,647	52,647
	b. Selain Kredit Beragun Rumah Tinggal/ Other Than Loans Secured by Residential Properties	596,976	895,464

(dalam jutaan Rupiah/in million Rupiah)

		31 Desember 2019/31 December 2019					
	Bagian Yang Tidak Dijamin/ Unsecured Portion	Tagihan Bersih/Net Receivables	Bagian yang Dijamin dengan/ Portion Secured by				Bagian Yang Tidak Dijamin/ Unsecured Portion
			Agunan/ Collateral	Garansi/ Guarantee	Asuransi Kredit/ Credit Insurance	Lainnya/ Others	
	1,101,118	30,248	-	-	-	-	30,248
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	1,784,848	1,736,123	-	-	-	-	1,736,123
	-	-	-	-	-	-	-
	2,805,683	1,471,621	-	-	-	-	1,471,621
	5,691,649	3,237,992	-	-	-	-	3,237,992
	68,407,485	93,755,551	2,424,258	21,613,091	-	-	69,718,202

		31 Desember 2019/31 December 2019		
	ATMR Setelah MRK/ RWA After CRM	Tagihan Bersih/ Net Receivables	ATMR Sebelum MRK/ RWA Before CRM	ATMR Setelah MRK/ RWA After CRM
	-	17,723,716	-	-
	-	-	-	-
	2,122,591	5,819,391	2,718,369	2,483,648
	-	-	-	-
	548,649	1,313,374	264,140	264,140
	-	249,989	124,995	124,995
	262,552	1,231,280	374,931	374,931
	-	-	-	-
	-	-	-	-
	5,095,149	9,664,536	7,248,403	7,244,291
	20,925,807	45,656,077	44,965,109	27,900,868
	52,647	47,813	47,813	47,813
	892,839	560,895	841,343	841,343

18. Risiko Kredit - Pengungkapan Perhitungan ATMR untuk Risiko Kredit dengan Menggunakan Pendekatan Standar
Credit Risk - Disclosure of ATMR Calculation for Credit Risk Using the Standard Approach

A. Eksposur Aset di laporan posisi keuangan, kecuali eksposur sekuritisasi/
Asset exposures in the statement of financial position, except for securitization exposures

No.	Kategori Portofolio/ <i>Portfolio Category</i>	31 Desember 2020/ <i>31 December 2020</i>	
		Tagihan Bersih/ <i>Net Receivables</i>	ATMR Sebelum MRK/ <i>RWA Before CRM</i>
11.	Aset Lainnya/ <i>Other assets</i>		
	a. Uang Tunai, Emas dan <i>Commemorative Coin/</i> <i>Cash, gold, and commemorative coin</i>	409,139	-
	b. Penyertaan (selain yang menjadi faktor pengurang modal)/ <i>Investment (other than capital deduction factor)</i>	-	-
	c. Aset tetap dan inventaris Neto/ <i>Fixed assets and inventory - net</i>	1,339,409	-
	d. Agunan Yang Diambil Alih (AYDA)/ <i>Foreclosed Assets</i>	-	-
	e. Antarkantor Neto/ <i>Inter-Office - net</i>	-	-
	f. Lainnya/ <i>Others</i>	2,201,200	-
JUMLAH/TOTAL		80,672,280	45,660,682

B. Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif, kecuali eksposur sekuritisasi./
Commitment/Contingent Liability Exposures to Off-Balance Sheet Transactions, except for securitization exposures.

No.	Kategori Portofolio/ <i>Portfolio Category</i>	31 Desember 2020/ <i>31 December 2020</i>	
		Tagihan Bersih/ <i>Net Receivables</i>	ATMR Sebelum MRK/ <i>RWA Before CRM</i>
1.	Tagihan kepada Pemerintah/ <i>Receivables from the Government</i>		
	a. Tagihan Kepada Pemerintah Indonesia/ <i>Receivables from Indonesian Government</i>	-	-
	b. Tagihan Kepada Pemerintah Negara Lain/ <i>Receivables from Government of Other Countries</i>	-	-
2.	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik/ <i>Receivables from Public Sector</i> <i>Entities</i>	1,040,848	520,424
3.	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional/ <i>Receivables from Multilateral Development Bank and International Entities</i>	-	-
4.	Tagihan kepada Bank/ <i>Receivables from Banks</i>		
	a. Tagihan Jangka Pendek/ <i>Short Term Receivables</i>	161,419	32,284
	b. Tagihan Jangka Panjang/ <i>Long Term Receivables</i>	55,887	27,944
5.	Kredit Beragun Rumah Tinggal/ <i>Loans Secured by Residential Properties</i>	-	-
6.	Kredit Beragun Properti Komersial/ <i>Loans Secured by Commercial Properties</i>	-	-
7.	Kredit Pegawai/Pensiunan/ <i>Employee/Pensioner Loans</i>	-	-
8.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel/ <i>Claims on Micro, Small Business and Retail Portfolio</i>	-	-
9.	Tagihan kepada Korporasi/ <i>Receivables from Corporates</i>	2,200,482	2,184,482
10.	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo/ <i>Past Due Receivables</i>		
	a. Kredit Beragun Rumah Tinggal/ <i>Loans Secured by Residential Properties</i>	-	-
	b. Selain Kredit Beragun Rumah Tinggal/ <i>Other Than Loans Secured by Residential Properties</i>	-	-
JUMLAH/TOTAL		3,458,636	2,765,134

31 Desember 2019/31 December 2019				
	ATMR Setelah MRK/ RWA After CRM	Tagihan Bersih/ Net Receivables	ATMR Sebelum MRK/ RWA Before CRM	ATMR Setelah MRK/ RWA After CRM
	-	347,355	-	-
	-	-	-	-
	1,339,409	811,491	-	811,491
	-	9,545	-	14,319
	-	-	-	-
	2,201,200	2,341,004	-	2,341,004
	33,440,843	85,776,466	56,585,103	42,448,841

31 Desember 2019/31 December 2019				
	ATMR Setelah MRK/ RWA After CRM	Tagihan Bersih/ Net Receivables	ATMR Sebelum MRK/ RWA Before CRM	ATMR Setelah MRK/ RWA After CRM
	-	-	-	-
	-	-	-	-
	520,424	1,066,087	317,451	317,437
	-	-	-	-
	32,284	-	-	-
	27,944	-	-	-
	-	-	-	-
	-	-	-	-
	-	-	-	-
	1,596,909	3,675,006	3,139,006	2,520,980
	-	-	-	-
	-	-	-	-
	2,177,561	4,741,093	3,456,457	2,838,417

**C. Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat kegagalan Pihak Lawan/
Counterparty Credit Risk Exposures**

No.	Kategori Portofolio/ <i>Portfolio Category</i>	31 Desember 2020/ <i>31 December 2020</i>	
		Tagihan Bersih/ <i>Net Receivables</i>	ATMR Sebelum MRK/ <i>RWA Before CRM</i>
1.	Tagihan kepada Pemerintah/ <i>Receivables from the Government</i>		
	a. Tagihan kepada Pemerintah Indonesia/ <i>Receivables from Indonesian Government</i>	1,051,892	-
	b. Tagihan kepada Pemerintah Negara Lain/ <i>Receivables from Government of Other Countries</i>	-	-
2.	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik/ <i>Receivables from Public Sector Entities</i>	-	-
3.	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional/ <i>Receivables from Multilateral Development Bank and International Entities</i>	-	-
4.	Tagihan kepada Bank/ <i>Receivables from Banks</i>		
	a. Tagihan Jangka Pendek/ <i>Short Term Receivables</i>	-	-
	b. Tagihan Jangka Panjang/ <i>Long Term Receivables</i>	-	-
5.	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel/ <i>Receivables from Micro, Small, and Retail Portfolios</i>	-	-
6.	Tagihan kepada Korporasi/ <i>Receivables from Corporates</i>	-	-
JUMLAH/TOTAL		1,051,892	-

**D. Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat Kegagalan Setelmen (*settlement risk*)/
Credit Risk Exposures from Settlement Failures**

No.	Jenis Transaksi/ <i>Type of Transaction</i>	31 Desember 2020/ <i>31 December 2020</i>			31 Desember 2019/ <i>31 December 2019</i>		
		Nilai Eksposur/ <i>Exposure Value</i>	Faktor Pengurang Modal/ <i>Capital Deduction Factor</i>	ATMR/RWA	Nilai Eksposur/ <i>Exposure Value</i>	Faktor Pengurang Modal/ <i>Capital Deduction Factor</i>	ATMR/RWA
1.	<i>Delivery versus payment</i>	-	-	-	-	-	-
	a. Beban Modal/ <i>Capital Charge 8%</i> (5-15 hari/ <i>days</i>)	-	-	-	-	-	-
	b. Beban Modal/ <i>Capital Charge 50%</i> (16-30 hari/ <i>days</i>)	-	-	-	-	-	-
	c. Beban Modal/ <i>Capital Charge 75%</i> (31-45 hari/ <i>days</i>)	-	-	-	-	-	-
	d. Beban Modal/ <i>Capital Charge 100%</i> (lebih dari 45 hari/ <i>more than 45 days</i>)	-	-	-	-	-	-
2.	<i>Non-delivery versus payment</i>	-	-	-	-	-	-
JUMLAH/TOTAL		-	-	-	-	-	-

31 Desember 2019/31 December 2019				
	ATMR Setelah MRK/ RWA After CRM	Tagihan Bersih/ Net Receivables	ATMR Sebelum MRK/ RWA Before CRM	ATMR Setelah MRK/ RWA After CRM
	-	830	-	-
	-	-	-	-
	-	-	-	-
	-	-	-	-
	-	-	-	-
	-	-	-	-
	-	-	-	-
	-	830	-	-

**E. Eksposur Sekuritisasi/
Securitization Exposures**

No.	Jenis Transaksi/Type of Transaction	31 Desember 2020/31 December 2020		31 Desember 2019/31 December 2019	
		Faktor Pengurang Modal/Capital Deduction Factor	ATMR/RWA	Faktor Pengurang Modal/Capital Deduction Factor	ATMR/RWA
1.	ATMR atas Eksposur Sekuritisasi yang dihitung dengan Metode External Rating Base Approach (ERBA)/RWA on Securitization Exposure calculated using the External Rating Base Approach (ERBA) Method	-	-	-	-
2.	ATMR atas Eksposur Sekuritisasi yang dihitung dengan Metode Standardized Approach (SA)/RWA on Securitization Exposure calculated using the Standardized Approach (SA) Method	-	-	-	-
3.	Eksposur Sekuritisasi yang merupakan Faktor Pengurang Modal Inti Utama/Securitization Exposure as a Deduction factor to Core Capital	-	-	-	-
JUMLAH/TOTAL		-	-	-	-

**F. Eksposur Derivatif/
Derivative Exposures**

No.	Kategori Portofolio/ Portfolio Category	31 Desember 2020/ 31 December 2020			31 Desember 2019/ 31 December 2019		
		Tagihan Bersih/ Net Receivables	ATMR Sebelum MRK/ RWA Before CRM	ATMR Setelah MRK/ RWA After CRM	Tagihan Bersih/ Net Receivables	ATMR Sebelum MRK/ RWA Before CRM	ATMR Setelah MRK/ RWA After CRM
1.	Tagihan kepada Pemerintah/ <i>Receivables from the Government</i>						
	a. Tagihan Kepada Pemerintah Indonesia/ <i>Receivables from Indonesian Government</i>	49,226	-	-	29,418	-	-
	b. Tagihan Kepada Pemerintah Negara Lain/ <i>Receivables from Government of Other Countries</i>	-	-	-	-	-	-
2.	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik/ <i>Receivables from Public Sector Entities</i>	-	-	-	-	-	-
3.	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional/ <i>Receivables from Multilateral Development Bank and International Entities</i>	-	-	-	-	-	-
4.	Tagihan kepada Bank/ <i>Receivables from Banks</i>						
	a. Tagihan Jangka Pendek/ <i>Short Term Receivables</i>	259,254	51,851	51,851	138,432	27,686	27,686
	b. Tagihan Jangka Panjang/ <i>Long Term Receivables</i>	1,525,594	560,848	560,848	1,597,691	579,063	579,063
5.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel/ <i>Receivables from Micro, Small, and Retail Portfolios</i>	-	-	-	-	-	-
6.	Tagihan kepada Korporasi/ <i>Receivables from Corporates</i>	2,805,683	2,189,878	2,189,878	1,471,621	863,615	863,615
7.	Eksposur tertimbang dari Credit Valuation Adjustment (CVA risk weighted assets)/ <i>Weighted exposure from Credit Valuation Adjustment (CVA risk weighted assets)</i>		771,667	771,667		741,304	741,304
JUMLAH/TOTAL		4,639,757	3,574,244	3,574,244	3,237,162	2,211,668	2,211,668

**G. Total Pengukuran Risiko Kredit (1+2+3+4+5+6)/
Total Credit Risk Measurement (1+2+3+4+5+6)**

(dalam jutaan Rupiah/*in million Rupiah*)

		31 Desember 2020/ 31 December 2020	31 Desember 2019/ 31 December 2019
TOTAL ATMR RISIKO KREDIT/ <i>TOTAL RWA CREDIT RISK</i>	(A)	39,192,647	47,498,926
FAKTOR PENGURANG ATMR RISIKO KREDIT: <i>RWA CREDIT RISK DEDUCTION FACTORS:</i>	(B)	70,074	97,524
TOTAL ATMR RISIKO KREDIT (A) - (B)/ <i>TOTAL RWA CREDIT RISK (A) - (B)</i>	(C)	39,122,574	47,401,402
TOTAL FAKTOR PENGURANG MODAL/ <i>TOTAL CAPITAL DEDUCTION FACTOR</i>	(D)	-	-

19. Risiko Kredit - Analisis Eksposur Counterparty Credit Risk
Credit Risk - Analysis of Counterparty Credit Risk Exposures

		31 Desember 2020/31 December 2020					
		Replacement Cost (RC)	Potential Future Exposure (PFE)	EEPE	Alpha yang digunakan untuk perhitungan regulatory EAD/Alpha used to calculate regulatory EAD	Tagihan Bersih/Net Receivables	ATMR/RWA
1	SA-CCR (untuk derivatif/for derivatives)	2,061,659	1,252,453		1.4	4,639,757	2,802,577
2	Metode Internal Model (untuk derivatif dan SFT)/Internal model method (for derivative and SFTs)					N/A	N/A
3	Pendekatan sederhana untuk mitigasi risiko kredit (untuk SFT)/Simple approach for credit risk mitigation (for SFTs)					N/A	N/A
4	Pendekatan komprehensif untuk mitigasi risiko kredit (untuk SFT)/Comprehensive approach for credit risk mitigation (for SFTs)					1,051,892	-
5	VaR untuk SFT/VaR for SFTs					N/A	N/A
6	Jumlah/Total						2,802,577

20. Risiko Kredit - Capital Charge untuk Credit Valuation Adjustment
Credit Risk - Capital Charge for Credit Valuation Adjustment

		31 Desember 2020/ 31 December 2020	
		Tagihan Bersih/ Net Receivables	ATMR/RWA
Total portofolio berdasarkan Advanced CVA capital charge/ Total portofolio based on Advanced CVA capital charge		N/A	N/A
1	(i) komponen VaR (termasuk 3x multiplier)/(i) VaR component (include 3x multiplier)		N/A
2	(ii) komponen Stressed VaR (termasuk 3x multiplier)/ (ii) Stressed VaR component (include 3x multiplier)		N/A
3	Semua Portofolio sesuai Standardised CVA Capital Charge/ All Portfolio based on Standardised CVA Capital Charge	4,639,757	2,802,577
4	Total sesuai CVA Capital Charge/Total based on CVA Capital Charge	-	771,667
		4,639,757	3,574,244

21. Risiko Kredit - Eksposur CCR berdasarkan Kategori Portofolio dan Bobot Risiko
Credit Risk - CCR Exposure by Portfolio Category and Risk Weight

Bobot Risiko/Risk Weight	31 Desember 2020/31 December 2020								
	0%	10%	20%	50%	75%	100%	150%	Lainnya/ Others	Total Tagihan Bersih/ Total Net Receivables
Tagihan kepada Pemerintah dan Bank Sentral/Claims from Government and Central Bank	49,226	-	-	-	-	-	-	-	49,226
Tagihan kepada Entitas Sektor Publik/Receivables from Public Sector Entities	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional/Receivables from Multilateral Development Bank and International Entities	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan kepada Bank/Receivables from Banks	-	-	932,417	852,431	-	-	-	-	1,784,848
Tagihan kepada perusahaan sekuritas/Claims to securities companies	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan kepada Korporasi/Receivables from Corporates	-	-	660,812	174,310	-	1,970,561	-	-	2,805,683
Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel/Receivables from Micro, Small, and Retail Portfolios	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Aset lainnya/Other Assets	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah/Total	49,226	-	1,593,229	1,026,741	-	1,970,561	-	-	4,639,757

22. Risiko Kredit - Tagihan Bersih Derivatif Kredit
Credit Risk - Credit Derivative Claims

Deskripsi/Description	31 Desember 2020/31 December 2020	
	Proteksi yang dibeli (Protection bought)	Proteksi yang dijual (Protection sold)
Nilai Notional/Notional Value		
Single-name credit default swaps	-	-
Index credit default swaps	-	-
Total return swaps		183,395
Credit options	-	-
Derivatif kredit lainnya/Other Credit Derivatives	-	-
Total Nilai Notional/Total Notional Value		183,395
Nilai wajar/Fair Value		
Nilai wajar positif (aset)/Positive Fair Value (assets)	-	-
Nilai wajar negatif (kewajiban)/Negative Fair Value (obligation)		(5,685)
Analisis Kualitatif/Qualitative Analysis		
Instrumen yang mendasari adalah obligasi pemerintah dalam transaksi structured product./Underlying instrument is the government bonds in structured product transactions.		

23. Risiko Kredit - Pengungkapan Kualitatif mengenai Eksposur Sekuritisasi

Bank tidak memiliki eksposur Transaksi Sekuritisasi Aset pada periode pelaporan 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019.

24. Risiko Kredit - Eksposur Sekuritisasi pada Banking Book

Bank tidak memiliki eksposur Transaksi Sekuritisasi Aset pada periode pelaporan 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019.

25. Risiko Kredit - Eksposur Sekuritisasi pada Trading Book

Bank tidak memiliki eksposur Transaksi Sekuritisasi Aset pada periode pelaporan 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019.

26. Risiko Kredit - Eksposur Sekuritisasi pada Banking Book dan terkait Persyaratan Modalnya - Bank yang Bertindak Sebagai Originator atau Sponsor

Bank tidak memiliki eksposur Transaksi Sekuritisasi Aset pada periode pelaporan 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019.

27. Risiko Kredit - Eksposur Sekuritisasi pada Banking Book dan Persyaratan Modalnya - Bank yang Bertindak Sebagai Investor

Bank tidak memiliki eksposur Transaksi Sekuritisasi Aset pada periode pelaporan 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019.

23. Credit Risk - Qualitative Disclosure of Securitization Exposure

The Bank has no Asset Securitization Transaction exposure for the reporting period of 31 December 2020 and 31 December 2019.

24. Credit Risk - Securitization Exposure in Banking Book

The Bank has no Asset Securitization Transaction exposure for the reporting period of 31 December 2020 and 31 December 2019.

25. Credit Risk - Securitization Exposure in Trading Book

The Bank has no Asset Securitization Transaction exposure for the reporting period of 31 December 2020 and 31 December 2019.

26. Credit Risk - Securitization Exposures in Banking Book and its Capital Requirements - the Bank is the Originator or Sponsor

The Bank has no Asset Securitization Transaction exposure for the reporting period of 31 December 2020 and 31 December 2019.

27. Credit Risk - Securitization Exposures in Banking Book and its Capital Requirements - the Bank is the Investor

The Bank has no Asset Securitization Transaction exposure for the reporting period of 31 December 2020 and 31 December 2019.

**28. Risiko Pasar - Pengungkapan Menggunakan Metode Standar
Market Risk - Disclosure of Using Standardized Method**

(dalam jutaan Rupiah/in million Rupiah)

No.	Jenis Risiko/Type of Risk	31 Desember 2020/31 December 2020		31 Desember 2019/31 December 2019	
		Beban Modal/ Capital Charge	ATMR/RWA	Beban Modal/ Capital Charge	ATMR/RWA
1	Risiko Suku Bunga/Interest Rate Risk				
	a. Risiko Spesifik/Specific Risk	15,010	187,624	15,242	190,525
	b. Risiko Umum/General Risk	263,916	3,298,949	269,158	3,364,475
2	Risiko Nilai Tukar/ Foreign Exchange Risk	13,834	172,924	8,099	101,233
3	Risiko Ekuitas/Equity Risk				
4	Risiko Komoditas/Commodity Risk				
5	Risiko Option/Option Risk	-	-	-	-
	Jumlah/Total	292,760	3,659,497	292,499	3,656,233

29. Risiko Likuiditas - Laporan Aset Terikat (Encumbrance) - ENC
Liquidity Risk - Encumbered Assets Report - ENC

	31 Desember 2020/31 December 2020			
	Aset Terikat/ Encumbered Assets	Asset yang disimpan atau diperjanjikan dengan bank sentral namun belum digunakan untuk menghasilkan likuiditas/ Assets deposited or pledged with the central bank but not yet generating liquidity	Aset tidak terikat/ Unencumbered Assets	Jumlah/Total
Aset-aset dalam laporan posisi keuangan dapat disajikan terperinci sepanjang dibutuhkan			25,817,449	25,817,449
Assets in the balance sheets can be presented in details as needed				

Analisa Kualitatif/Qualitative Analysis

Pada posisi Desember 2020 total Aset tidak terikat (Encumbered) adalah sebesar IDR 25,82 triliun. Komposisi dari aset tidak terikat (Encumbered) sebagian besar berasal dari surat berharga yang diterbitkan oleh Pemerintah sebesar 64,6% serta penempatan pada Bank Indonesia sebesar 33,8%.

As of December 2020 position, the total unrestricted asset (encumbered) was at Rp 25.82 trillion, with the composition mostly or 64.6% from Government-issued securities and 33.8% from placements in Bank Indonesia.

30. Risiko Likuiditas - Laporan Perhitungan Kewajiban Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas (Liquidity Coverage Ratio) Triwulanan
Liquidity Risk - Quarterly Report on Liquidity Coverage Ratio

No.	Komponen/Component	INDIVIDUAL			
		Q4 - 2020		Q3 - 2020	
		Nilai Outstanding kewajiban dan komitmen/ nilai tagihan kontraktual/ Outstanding value of obligations and commitments/ value of contractual invoice	Nilai HQLA setelah pengurangan (haircut) atau Outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan dengan tingkat penarikan (run-off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate)/Value of HQLA after haircut or Outstanding Obligations and Commitments, multiplied by the run-off rate or the value of invoice and contractual times the inflow rate	Nilai Outstanding kewajiban dan komitmen/ nilai tagihan kontraktual/ Outstanding value of obligations and commitments/ value of contractual invoice	Nilai HQLA setelah pengurangan (haircut) atau Outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan dengan tingkat penarikan (run-off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate)/Value of HQLA after haircut or Outstanding Obligations and Commitments, multiplied by the run-off rate or the value of invoice and contractual times the inflow rate
1	Jumlah data Poin yang digunakan dalam perhitungan LCR/Total data points used in calculation of LCR		64 hari		64 hari
HIGH QUALITY LIQUID ASSET (HQLA)					
2	Total High-Quality Liquid Asset (HQLA)/Total High-Quality Liquid Asset (HQLA)		24,081,987		22,775,994
ARUS KAS KELUAR/CASH OUTFLOWS					
3	Simpanan nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil, terdiri dari/Deposits from individual customers and funding originating from Micro and Small Business customers, consist in of the following:				

No.	Komponen/Component	INDIVIDUAL			
		Q4 - 2020		Q3 - 2020	
		Nilai Outstanding kewajiban dan komitmen/ nilai tagihan kontraktual/ Outstanding value of obligations and commitments/ value of contractual invoice	Nilai HQLA setelah pengurangan (haircut) atau Outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan dengan tingkat penarikan (run-off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate)/ Value of HQLA after haircut or Outstanding Obligations and Commitments, multiplied by the run-off rate or the value of invoice and contractual times the inflow rate	Nilai Outstanding kewajiban dan komitmen/ nilai tagihan kontraktual/ Outstanding value of obligations and commitments/ value of contractual invoice	Nilai HQLA setelah pengurangan (haircut) atau Outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan dengan tingkat penarikan (run-off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate)/ Value of HQLA after haircut or Outstanding Obligations and Commitments, multiplied by the run-off rate or the value of invoice and contractual times the inflow rate
a.	Simpanan/ Pendanaan stabil/ Deposits/Funds, stable	693,513	34,676	704,294	35,215
b.	Simpanan/ Pendanaan kurang stabil/ Deposits/Funds, less stable	20,251,967	2,025,885	21,067,758	2,107,681
4	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi, terdiri dari/ Funds from corporate customers, consisting of:				
a.	Simpanan operasional/ Operational savings	13,215,737	3,076,660	12,033,802	2,781,943
b.	Simpanan nonoperasional dan/ atau kewajiban lainnya yang bersifat nonoperasional/ Non-operational savings and/ or other non-operational obligations	15,659,635	7,692,181	16,725,055	8,341,738
c.	surat berharga berupa surat utang yang diterbitkan oleh bank (unsecured debt)/ securities in the form of debt securities issued by banks (unsecured debt)	0	0	0	0
5	Pendanaan dengan agunan (secured funding)/ Funds with collateral (secured funding)				
6	Arus kas keluar lainnya (additional requirement), terdiri dari/ Other Cash Outflow (additional requirement), consisting of:				
a.	arus kas keluar atas transaksi derivatif/ cash outflow on derivative transactions	282,511	282,511	266,213	266,213
b.	arus kas keluar atas peningkatan kebutuhan likuiditas/ cash outflow on increase in liquidity requirement	111,306	111,306	113,245	113,245
c.	arus kas keluar atas kehilangan pendanaan/ cash outflow on loss of funding	0	0	0	0
d.	arus kas keluar atas penarikan komitmen fasilitas kredit dan fasilitas likuiditas/ cash outflow on withdrawal of committed credit facilities and liquidity facilities	3,293,368	382,495	2,434,987	273,499

No.	Komponen/ <i>Component</i>	INDIVIDUAL			
		Q4 - 2020		Q3 - 2020	
		Nilai <i>Outstanding</i> kewajiban dan komitmen/ nilai tagihan kontraktual/ <i>Outstanding value of obligations and commitments/ value of contractual invoice</i>	Nilai HQLA setelah pengurangan (<i>haircut</i>) atau <i>Outstanding</i> kewajiban dan komitmen dikalikan dengan tingkat penarikan (<i>run-off rate</i>) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (<i>inflow rate</i>)/ <i>Value of HQLA after haircut or Outstanding Obligations and Commitments, multiplied by the run-off rate or the value of invoice and contractual times the inflow rate</i>	Nilai <i>Outstanding</i> kewajiban dan komitmen/ nilai tagihan kontraktual/ <i>Outstanding value of obligations and commitments/ value of contractual invoice</i>	Nilai HQLA setelah pengurangan (<i>haircut</i>) atau <i>Outstanding</i> kewajiban dan komitmen dikalikan dengan tingkat penarikan (<i>run-off rate</i>) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (<i>inflow rate</i>)/ <i>Value of HQLA after haircut or Outstanding Obligations and Commitments, multiplied by the run-off rate or the value of invoice and contractual times the inflow rate</i>
e.	arus kas keluar atas kewajiban kontraktual lainnya terkait penyaluran dana/ <i>cash outflow on other contractual obligations related to funds disbursement</i>	0	0	0	0
f.	arus kas keluar atas kewajiban kontijensi pendanaan lainnya/ <i>cash outflow for other contingent financing obligations</i>	51,559,877	102,826	46,058,745	115,231
g.	arus kas keluar kontraktual lainnya/ <i>other contractual cash outflow</i>	0	0	0	0
7	TOTAL ARUS KAS KELUAR/ TOTAL CASH OUTFLOWS		13,708,539		14,034,764
ARUS KAS MASUK/CASH INFLOWS					
8	Pinjaman dengan agunan Secured lending/ <i>Loans with collateral (Secured lending)</i>	0	0	0	0
9	Tagihan berasal dari pihak lawan (counterparty) yang bersifat lancar (inflows from fully performing exposures)/ <i>Claims originating from counterparties that are current (inflows from fully performing exposures)</i>	0	7,700,360	0	7,301,420
10	Arus kas masuk lainnya/ <i>Other cash inflows</i>	0	329,017	0	306,017
11	TOTAL ARUS KAS MASUK (CASH INFLOWS)/TOTAL CASH INFLOWS		8,029,377		7,607,437
			TOTAL ADJUSTED VALUE¹		TOTAL ADJUSTED VALUE¹
12	TOTAL HQLA		24,081,987		22,775,994
13	TOTAL ARUS KAS KELUAR BERSIH (NET CASH OUTFLOWS)/TOTAL NET CASH OUTFLOWS		5,679,162		6,427,327
14	LCR (%)		424.0%		354.4%

**31. Risiko Operasional - Perhitungan Risiko Operasional/
Operational Risk - Calculation of Operational Risk**

(dalam jutaan Rupiah/in million Rupiah)

Pendekatan Yang Digunakan/ Approach	31 Desember 2020/31 December 2020			31 Desember 2019/31 December 2019		
	Pendapatan Bruto (Rata- rata 3 tahun terakhir)/ (3 Years Average) Gross Income	Beban Modal/ Capital Charge	ATMR/RWA	Pendapatan Bruto (Rata- rata 3 tahun terakhir)/ Gross Income (3 Years Average)	Beban Modal/ Capital Charge	ATMR/RWA
Pendekatan Indikator Dasar/ Basic Indicator Approach	4,748,795	712,319	8,903,990	4,034,308	605,146	7,564,327

**32. Pengungkapan Eksposur Interest Rate Risk in Banking Book
(IRRBB) - Bank secara Individu****Disclosure of Interest Rate Risk in Banking Book (IRRBB)
Exposure - Individual Bank**

Analisis Kualitatif/Qualitative Analysis	
1	<p>Definisi Bank mengenai IRRBB (<i>Interest Rate Risk in Banking Book</i>) adalah perubahan yang berdampak pada nilai ekonomis (<i>economic value</i>) dan rentabilitas pada Banking Book yang diakibatkan dari pergerakan suku bunga. Dalam hal ini, komponen pada neraca yang terekspos IRRBB adalah pinjaman, dana pihak ketiga dan surat berharga yang dimiliki oleh Bank.</p> <p>Dalam pengelolaan dan pengendalian IRRBB, Bank akan menjaga proporsi aset dan kewajiban sesuai dengan Rencana Bisnis Bank dengan tujuan untuk mengendalikan pendapatan bunga bersih yang tetap stabil dan berkesinambungan. Metode yang digunakan oleh Bank untuk pengukuran IRRBB ini adalah berdasarkan perubahan nilai ekonomis dari ekuitas (<i>Economic Value of Equity</i>/"EVE") dan perubahan pendapatan bunga bersih (<i>Net Interest Income Sensitivity</i>) dengan menggunakan beberapa skenario shock suku bunga.</p>
2	<p>Strategi Manajemen Risiko dan mitigasi Risiko untuk IRRBB</p> <p>Dalam strategi untuk mengelola dan memitigasi risiko IRRBB, Bank memiliki limit internal dan mekanisme eskalasi terhadap pelanggaran limit yang terjadi, yang tercakup dalam kebijakan internal Bank.</p> <p>Eksposur IRRBB diidentifikasi, diukur, dan dipantau oleh fungsi kendali risiko yang independen, yaitu unit Market & Liquidity Risk ("MLR") yang bernaung dibawah Risk Management Group ("RMG"). MLR juga bertanggung jawab untuk mengkaji ulang kebijakan dan limit internal IRRBB secara berkala. MLR melaporkan eksposur risiko yang berasal dari IRRBB kepada manajemen senior dan dewan direksi secara bulanan untuk posisi akhir bulan melalui rapat komite Market & Liquidity Risk ("MLRC").</p>
3	<p>Periodisasi perhitungan IRRBB Bank dan penjelasan mengenai pengukuran spesifik yang digunakan Bank untuk mengukur sensitivitas terhadap IRRBB</p> <p>Bank melakukan perhitungan IRRBB secara bulanan untuk pengukuran internal, serta secara triwulan sebagai bagian dari laporan profil risiko untuk risiko pasar dan secara semesteran sebagai bagian dari hasil penilaian sendiri (<i>self-assessment</i>). Bank menggunakan metode perubahan EVE dan perubahan NII berdasarkan skenario <i>shock</i> suku bunga dan skenario stress untuk pengukuran sensitivitas terhadap IRRBB. Perhitungan EVE dilakukan menggunakan <i>run-off balance sheet</i> dengan fokus untuk mempertahankan nilai dalam rangka resolusi dan tidak terdapat dampak laba rugi aktual, dan menggunakan metode <i>static balance sheet</i>. Perhitungan NII dilakukan menggunakan <i>constant balance sheet</i> dimana instrumen yang jatuh tempo akan diperpanjang dengan mempertahankan ukuran dan struktur neraca berdasarkan asumsi <i>like-for-like replacement</i>.</p>

Analisis Kualitatif/Qualitative Analysis

<p>4 Penjelasan skenario <i>shock</i> suku bunga dan skenario <i>stress</i> yang digunakan dalam perhitungan EVE dan NII.</p> <p>Untuk perhitungan EVE, digunakan 6 skenario <i>shock</i> suku bunga yang ditetapkan OJK yaitu</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Shock</i> suku bunga yang paralel ke atas (<i>parallel up</i>) 2. <i>Shock</i> suku bunga yang paralel ke bawah (<i>parallel down</i>) 3. <i>Shock</i> suku bunga yang melandai dengan perpaduan suku bunga jangka pendek menurun dan suku bunga jangka panjang meningkat (<i>steepener</i>) 4. <i>Shock</i> suku bunga yang mendatar dengan perpaduan suku bunga jangka pendek meningkat dan suku bunga jangka panjang menurun (<i>flattener</i>) 5. <i>Shock</i> suku bunga jangka pendek meningkat (<i>short rate up</i>) 6. <i>Shock</i> suku bunga jangka pendek menurun (<i>short rate down</i>) <p>Sedangkan untuk perhitungan NII hanya digunakan 2 skenario yang digunakan pada skenario EVE di atas yaitu <i>parallel up</i> dan <i>parallel down</i>. 6 skenario di atas diharapkan sudah mencakup kondisi pergerakan suku bunga dalam kondisi <i>stress</i>.</p> <p>Mata uang utama untuk posisi <i>banking book</i> DBS Indonesia adalah Rupiah dan US Dollar (>5%). Oleh karena itu <i>shock</i> suku bunga yang digunakan adalah <i>shock</i> suku bunga untuk mata uang Rupiah dan US dollar. Adapun nilai spesifik untuk skenario <i>shock</i> suku bunga adalah sebagai berikut:</p> <p>IDR</p> <p>Paralel 400bps Short 500bps Long 350bps</p> <p>USD</p> <p>Paralel 200bps Short 300bps Long 150bps</p>	<p><i>Explanation on interest rate shock scenario and stress scenario used in EVE and NII calculations.</i></p> <p><i>For EVE calculation, 6 interest shock scenarios set forth by OJK are used, namely as follows:</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Parallel up interest rate shock</i> 2. <i>Parallel down interest rate shock</i> 3. <i>A sloping interest rate shock with a combination of decreasing short-term interest rates and increasing long-term interest rates (steepener)</i> 4. <i>A flat interest rate shock with a combination of increasing short-term interest rates and decreasing long-term interest rates (flattener)</i> 5. <i>Increasing short-term interest rates shock (short rate up)</i> 6. <i>Decreasing short-term interest rate shock (short rate down)</i> <p><i>While for the calculation of NII, only 2 scenarios are used in the above EVE scenario, namely parallel up and parallel down. The 6 scenarios above are expected to cover the movement of interest rates under stressful conditions.</i></p> <p><i>The main currencies for DBS Indonesia's banking book position are Rupiah and US Dollar (> 5%). Thus, the interest rate shock used is the interest rate shock for Rupiah and US dollars. The specific values for the interest rate shock scenario are as follows:</i></p> <p><i>IDR</i></p> <p><i>Paralel 400bps</i> <i>Short 500bps</i> <i>Long 350bps</i></p> <p><i>USD</i></p> <p><i>Paralel 200bps</i> <i>Short 300bps</i> <i>Long 150bps</i></p>
<p>5 Asumsi permodelan yang digunakan dalam IMS Bank yang berbeda dari asumsi permodelan dengan pendekatan standar.</p> <p>DBS Indonesia tidak menggunakan asumsi permodelan IMS, dan hanya menggunakan pendekatan standar untuk perhitungan dan pelaporan IRRBB.</p>	<p><i>The model assumptions used the IMS Bank are different than the assumptions used with the standard approach.</i></p> <p><i>DBS Indonesia does not use the IMS model assumptions, and only uses the standard approach to calculate and report IRRBB.</i></p>
<p>6 Lindung nilai (<i>hedging</i>) terhadap IRRBB</p> <p>Salah satu strategi yang dilakukan DBS Indonesia dalam mengelola IRRBB adalah dengan melakukan lindung nilai terhadap eksposur suku bunga yang terjadi dalam <i>banking book</i>. Instrumen yang digunakan antara lain seperti <i>Interest Rate Swap</i> (IRS) terhadap asset jangka panjang bersuku bunga tetap dengan <i>funding</i> yang bersuku bunga mengambang (<i>floating</i>).</p>	<p><i>Hedging on IRRBB</i></p> <p><i>One of the strategies carried out by DBS Indonesia in managing IRRBB is by hedging the interest rate exposure that occur in the banking book.</i> <i>The instrument used, among others, is the Interest Rate Swap (IRS) on long-term assets with fixed interest rates and funding with floating interest rates.</i></p>

Analisis Kualitatif/Qualitative Analysis

7	<p>Asumsi utama permodelan yang digunakan dalam perhitungan delta EVE dan NII.</p> <p>a. Untuk produk NMD (<i>Non-maturing deposit</i>) yang terkait suku bunga yaitu giro dan tabungan, rata-rata jatuh tempo penilaian ulang (<i>repricing maturities</i>) dihitung dengan menggunakan analisa <i>behavioral core non-core</i>, dengan menggunakan data historis selama 1 tahun ke belakang dan memasukkan unsur <i>pass through rate</i> (PTR) dalam penentuan <i>Core balance</i> dan <i>cap</i> yang sudah ditentukan. Porsi <i>non-core balance</i> ditempatkan pada <i>bucket overnight</i>, dan porsi <i>Core balance</i> di sebar merata setiap bulannya sampai rata-rata 2 tahun. Model dan data akan di-review setiap 6 bulan sekali.</p> <p>b. Untuk produk <i>fixed rate loan</i>, Bank mengidentifikasi produk yang masuk ke dalam perhitungan <i>prepayment rate</i> yaitu pinjaman jangka Panjang <i>staff</i>, pinjaman jangka pendek <i>fixed</i>, dan <i>mortgage loan staff</i>. Persentase <i>prepayment rate</i> dihitung menggunakan data historikal selama 1 tahun kebelakang dengan rata-rata <i>loan</i> yang dilunasi (pelunasan dipercepat) pada setiap bulannya. Model dan data akan di-review setiap setahun sekali.</p> <p>c. Untuk produk Deposito, bank mengidentifikasi produk yang masuk ke dalam perhitungan <i>Time Deposit Redemption Rate</i> (TDRR) yaitu deposito berjangka. Persentase TDRR dihitung menggunakan data historikal selama 1 tahun kebelakang dengan rata-rata deposito yang dicairkan setiap bulannya. Model dan data akan di-review setiap setahun sekali.</p> <p>d. Dalam laporan IRRBB, semua mata uang dalam banking book dimasukkan ke dalam laporan (<i>all currency</i>). Namun, untuk perhitungan IRRBB, mata uang yang digunakan untuk suku bunga pasar (<i>yield curve</i>) dan <i>shock</i> suku bunga adalah mata uang yang signifikan, yaitu IDR sebagai mata uang utama, dan USD sebagai mata uang asing yang signifikan (>5%).</p>	<p><i>Main model assumptions used in EVE and NII delta calculations.</i></p> <p>a. <i>For Non-Maturing Deposit (NMD) products related to interest, namely deposits and savings, the average repricing maturities are calculated using non-core behavioral core analysis, using historical date for the past one year and entering pass through rate (PTR) element in determining the core balance and the already determined cap. The non-core balance portion is placed in the overnight bucket, and the core balance is spread evenly every month up to an average of 2 years. Models and data will be reviewed once every 6 months.</i></p> <p>b. <i>For fixed rate loan products, the Bank identifies products that are included in the prepayment rate calculation, namely long-term staff loans, fixed short-term loans, and staff mortgage loans. The percentage of prepayment rate is calculated using historical data for the past 1 year with the average loan repaid (early repayment) in each month. Models and data will be reviewed annually.</i></p> <p>c. <i>For Time Deposit products, the Bank identifies products that are included in the Time Deposit Redemption Rate (TDRR) calculation, namely time deposits. The percentage of TDRR is calculated using historical data for the past 1 year with the average deposit that is disbursed every month. Models and data will be reviewed annually.</i></p> <p>d. <i>In the IRRBB report, all currencies in the banking book are included in the report (all currency). However, for IRRBB calculations, the currency used for the market interest rate (yield curve) and interest rate shock is a significant currency, namely IDR as the main currency, and USD as a significant foreign currency (> 5%).</i></p>
8	<p>Informasi lainnya terkait hasil pengukuran IRRBB N/A</p>	<p><i>Other information related to IRRBB measurement result N/A</i></p>

Analisa Kuantitatif/Quantitative Analysis

1	<p>Rata-rata jangka waktu penyesuaian suku bunga (<i>repricing Maturity</i>) yang diterapkan untuk Non-Maturing Deposit (NMD). Rata-rata jangka waktu untuk CASA <i>behavioral</i> yang diterapkan pada laporan IRRBB DBS Indonesia adalah sekitar 2 tahun (<i>weighted average</i>).</p>	<p><i>The average time period for repricing Maturity applied to Non-Maturing Deposit (NMD). The average time period for CAS behavioral applied in the IRRBB report of DBS Indonesia is around 2 years (weighted average).</i></p>
2	<p>Jangka waktu penyesuaian suku bunga terlama yang diterapkan untuk NMD Jangka waktu terlama untuk CASA <i>behavioral</i> yang diterapkan pada laporan IRRBB DBS Indonesia adalah 5 tahun.</p>	<p><i>The longest time period for interest rate adjustment applied to NMD. The longest time period for CASA behavioral applied in the IRRBB report of DBS Indonesia is 5 years.</i></p>

Pengungkapan Eksposur Interest Rate Risk in Banking Book (IRRBB) Mata Uang: Rp dan USD

Disclosure of Interest Rate Risk in Banking Book (IRRBB) Exposure Currency: Rp and USD

Dalam Juta Rupiah/In Million Rupiah Periode/Period	ΔEVE		ΔNII	
	T	T-1 (*)	T	T-1 (*)
Parallel shock up	(337,200)	(359,356)	208,524	237,674
Parallel shock down	557,322	589,008	(208,524)	(237,674)
Steeper	(245,170)	(318,256)		
Flattener	163,242	233,077		
Short rate up	(47,886)	(2,995)		
Short rate down	69,323	34,984		
Nilai Maximum Negatif (absolut)/ Maximum Negative Value (absolute)	337,200	359,356	208,524	237,674
Modal Tier 1 (ΔEVE) atau Projected Income (ΔNII)/ Tier 1 (ΔEVE) Capital or Projected Income (ΔNII)	7,674,016	7,826,006	4,378,000	4,378,000
Nilai Maximum dibagi Modal Tier 1 (ΔEVE)/Projected Income (ΔNII)/Maximum Value divided by Tier 1 Capital (ΔEVE)/Projected Income (ΔNII)	4.39%	4.59%	4.76%	5.43%

(*) T-1 = Posisi Laporan September 2020

Karena Nilai Maximum dibagi Modal Tier 1 (ΔEVE) = 4.39%, dimana angka ini masih dibawah limit internal Bank (10%), maka berdasarkan Matriks Penetapan Tingkat Risiko Inheren untuk IRRBB sebagai bagian dari Matriks Penetapan Tingkat Risiko Inheren untuk Risiko Pasar, peringkat IRRBB untuk posisi laporan Desember 2020 adalah Low (1).

(*) T-1 = Position of September 2020 Report

Because the Maximum Value divided by Tier 1 Capital (ΔEVE) = 4.39%, where this figure is still below the Bank's internal limit (10%), then based on the Inherent Risk Level Assignment Matrix for IRRBB as part of the Inherent Risk Level Assignment Matrix for Market Risk, IRRBB ratings for the position of the December 2020 report is Low (1).

Level	Definisi Peringkat	Definition of Level
Low (1)	Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan Bank, kemungkinan kerugian yang dihadapi Bank dari IRRBB tergolong sangat rendah selama periode waktu tertentu pada masa mendatang. Karakteristik Bank yang termasuk dalam peringkat Low (1) paling sedikit: a. Struktur aset dan liabilitas tidak sensitif terhadap perubahan suku bunga, hal ini tercermin dari perhitungan EVE yang sangat minimal dampaknya terhadap modal; dan b. Parameter perhitungan EVE dimaksud adalah saat Δ EVE berada di bawah limit internal Bank.	By considering the business activities conducted by the Bank, the possibility of losses faced by the Bank from IRRBB is classified as very low during a certain period of time in the future. The Bank's characteristics included in the Low (1) level is at minimum as follows: a. The asset and liability structure is not sensitive to change in interest rate, this is reflected in the EVE calculation of which its impact is very minimal against capital; and b. The concerned EVE calculation parameter is when Δ EVE is at below the Bank's internal limit.
Low to Moderate (2)	Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan Bank, kemungkinan kerugian yang dihadapi Bank dari IRRBB tergolong rendah selama periode waktu tertentu pada masa mendatang. Karakteristik Bank yang termasuk dalam peringkat Low to Moderate (2) paling sedikit: a. Struktur aset dan liabilitas kurang sensitif terhadap perubahan suku bunga, hal ini tercermin dari perhitungan EVE yang minimal dampaknya terhadap modal; dan b. Parameter perhitungan EVE dimaksud adalah saat ΔEVE berada di atas limit internal Bank namun dibawah 13% (tiga belas persen) dari modal inti (Tier 1).	Considering the Bank's business activities, the likelihood of losses faced by the Bank from IRRBB is low during a certain period of time in the future. The Bank's characteristics included in the Low to Moderate (2) rating are at least as follows: a. The asset and liability structure is less sensitive to change in interest rate, this is reflected in the EVE calculation of which its impact is very minimal against capital; and b. The concerned EVE calculation parameter is when Δ EVE is at above the Bank's internal limit but below 13% (thirteen percent) of the core capital (Tier 1).

Level	Definisi Peringkat	Definition of Level
Moderate (3)	<p>Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan Bank, kemungkinan kerugian yang dihadapi Bank dari IRRBB tergolong cukup tinggi selama periode waktu tertentu pada masa mendatang.</p> <p>Karakteristik Bank yang termasuk dalam peringkat Moderate (3) paling sedikit:</p> <ol style="list-style-type: none"> Struktur aset dan liabilitas cukup sensitif terhadap perubahan suku bunga, hal ini tercermin dari perhitungan EVE yang cukup signifikan dampaknya terhadap modal; dan Parameter perhitungan EVE dimaksud adalah saat Δ EVE berada di antara 13% (tiga belas persen) sampai dengan 15% (lima belas persen) dari modal inti (Tier 1). 	<p><i>Considering the Bank's business activities, the likelihood of losses faced by the Bank from IRRBB is categorized quite high during a certain period of time in the future.</i></p> <p><i>The Bank's characteristics included in the Moderate (3) rating are at least as follows:</i></p> <ol style="list-style-type: none"> <i>The asset and liability structure is quite sensitive to change in interest rate, this is reflected in the EVE calculation of which its impact is quite significant against capital; and</i> <i>The concerned EVE calculation parameter is when ΔEVE is between 13% (thirteen percent) up to 15% (fifteen percent) of the core capital (Tier 1).</i>
Moderate to High (4)	<p>Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan Bank, kemungkinan kerugian yang dihadapi Bank dari IRRBB tergolong cukup tinggi selama periode waktu tertentu pada masa mendatang.</p> <p>Karakteristik Bank yang termasuk dalam peringkat Moderate (3) paling sedikit:</p> <ol style="list-style-type: none"> Struktur aset dan liabilitas cukup sensitif terhadap perubahan suku bunga, hal ini tercermin dari perhitungan EVE yang cukup signifikan dampaknya terhadap modal; dan Parameter perhitungan EVE dimaksud adalah saat Δ EVE berada di antara 13% (tiga belas persen) sampai dengan 15% (lima belas persen) dari modal inti (Tier 1). 	<p><i>Considering the Bank's business activities, the likelihood of losses faced by the Bank from IRRBB is categorized quite high during a certain period of time in the future.</i></p> <p><i>The Bank's characteristics included in the Moderate (3) rating are at least as follows:</i></p> <ol style="list-style-type: none"> <i>The asset and liability structure is quite sensitive to change in interest rate, this is reflected in the EVE calculation of which its impact is quite significant against capital; and</i> <i>The concerned EVE calculation parameter is when ΔEVE is between 13% (thirteen percent) up to 15% (fifteen percent) of the core capital (Tier 1).</i>
High (5)	<p>Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan Bank, kemungkinan kerugian yang dihadapi Bank dari IRRBB tergolong sangat tinggi selama periode waktu tertentu pada masa mendatang.</p> <p>Karakteristik Bank yang termasuk dalam peringkat High (5) paling sedikit:</p> <ol style="list-style-type: none"> Struktur aset dan liabilitas sensitif terhadap perubahan suku bunga, hal ini tercermin dari perhitungan EVE yang sangat signifikan dampaknya terhadap modal; dan Parameter perhitungan EVE dimaksud adalah saat ΔEVE berada di atas 20% (dua puluh persen) dari modal inti (Tier 1). 	<p><i>Considering the Bank's business activities, the likelihood of losses faced by the Bank from IRRBB is categorized very high during a certain period of time in the future.</i></p> <p><i>The Bank's characteristics included in the High (5) rating are at least as follows:</i></p> <ol style="list-style-type: none"> <i>The asset and liability structure is sensitive to change in interest rate, this is reflected in the EVE calculation of which its impact is very significant against capital; and</i> <i>The concerned EVE calculation parameter is when ΔEVE is above 20% (twenty percent) of the core capital (Tier 1).</i>

Net Stable Funding Ratio (NSFR) (Individual)

Komponen ASF ASF Component	Position as of the Date of December 2020 Report					Total Nilai Tertimbang Total Weighted Value
	Nilai Tercatat berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah) Recorded Value Based on Remaining Time Period (In Million Rupiah)					
	Tanpa Jangka Waktu Without Time Period	< 6 bulan < 6 months	≥ 6 months - < 1 year ≥ 6 bulan - < 1 tahun	≥ 1 tahun ≥ 1 year		
1 Modal/Capital :	9,300,087	-	-	3,773,341	13,073,428	
2 Modal sesuai POJK KPMM/ Capital in accordance with POJK KPMM	9,300,087	-	-	3,773,341	13,073,428	
3 Instrumen modal lainnya/Other capital instrument	-	-	-	-	-	
4 Simpanan yang berasal dari nasabah perorangan dan pendanaan yang berasal dari nasabah usaha mikro dan usaha kecil/Deposits originating from individual customers and funding from micro and small business customers:	17,286,918	46,257,316	1,178,041	78,583	29,761,702	
5 Simpanan dan pendanaan stabil/ Deposits and funding are stable	8,761,431	23,207,523	590,317	39,294	775,710	
6 Simpanan dan pendanaan kurang stabil/ Deposits and funding are less stable	8,525,487	23,049,793	587,724	39,289	28,985,992	
7 Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi/ Funding originating from corporate customers:	20,932,900	14,505,425	116,340	521,659	10,555,203	
8 Simpanan operasional/Operational savings	12,556,996	-	-	-	6,278,498	
9 Pendanaan lainnya yang berasal dari nasabah korporasi/Other funding comes from corporate customers	8,375,905	14,505,425	116,340	521,659	4,276,705	
10 Liabilitas yang memiliki pasangan aset yang saling bergantung/Liabilities that have pairs of assets that are interdependent	-	1,583,965	29,357	-	-	
11 Liabilitas dan ekuitas lainnya/ Other liabilities and equity:						
12 NSFR liabilitas derivatif/NSFR derivative liabilities						
13 Ekuitas dan liabilitas lainnya yang tidak masuk dalam kategori di atas/Equity and other liabilities that are not included in the above categories	1,932,975	-	-	-	-	
14 Total ASF					53,390,334	

Position as of the Date of September 2020 Report						No. Ref. dari Kertas Kerja NSFR Ref. No. from NSFR Work Paper
Nilai Tercatat berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah) Recorded Value Based on Remaining Time Period (In Million Rupiah)					Total Nilai Tertimbang Total Weighted Value	
Tanpa Jangka Waktu Without Time Period	< 6 bulan < 6 months	≥ 6 months - < 1 year ≥ 6 bulan - < 1 tahun	≥ 1 tahun ≥ 1 year			
9,403,117	-	-	4,146,191	13,549,308		
9,403,117	-	-	4,146,191	13,549,308	1.1 1.2	
-	-	-	-	-	1.3	
16,753,194	47,781,148	1,733,739	76,916	30,463,670	2 3	
8,439,894	23,976,192	867,236	38,458	738,928	2.1 3.1	
8,313,300	23,804,956	866,503	38,458	29,724,742	2.2 3.2	
18,704,014	13,111,236	4,580,960	397,809	12,852,560	4	
11,406,516	-	-	-	5,703,258	4.1	
7,297,498	13,111,236	4,580,960	397,809	7,149,302	4.2	
-	2,083,799	-	11,129	-	5	
					6	
					6.1	
2,291,022	-	-	-	-	6.2 s.d. 6.5	
				56,865,538	7	

Komponen RSF RSF Component	Position as of the Date of December 2020 Report					Total Nilai Tertimbang Total Weighted Value
	Nilai Tercatat berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah) Recorded Value Based on Remaining Time Period (In Million Rupiah)					
	Tanpa Jangka Waktu Without Time Period	< 6 bulan < 6 months	≥ 6 months - < 1 year ≥ 6 bulan - < 1 tahun	≥ 1 tahun ≥ 1 year		
15	Total HQLA dalam rangka perhitungan NSFR/ Total HQLA in calculating NSFR					1,019,618
16	Simpanan pada lembaga keuangan lain untuk tujuan operasional/ Deposits with other financial institutions for operational purposes	-	-	-	-	-
17	Pinjaman dengan kategori Lancar dan Dalam Perhatian Khusus (performing)/ Loans categorized as Current and Under Special Attention (performing)	-	21,310,637	5,491,748	25,983,698	31,549,548
18	kepada lembaga keuangan yang dijamin dengan HQLA Level 1/ To financial institutions guaranteed by HQLA Level 1	-	-	-	-	-
19	Kepada lembaga keuangan yang dijamin bukan dengan HQLA Level 1 dan pinjaman kepada lembaga keuangan tanpa jaminan/ To financial institutions not guaranteed with HQLA Level 1 and loans to financial institutions without collateral	-	2,969,968	200,617	208	546,012
20	Kepada korporasi non-keuangan, nasabah retail dan nasabah usaha mikro dan kecil, pemerintah pusat, pemerintah negara lain, Bank Indonesia, bank sentral negara lain dan entitas sektor publik, yang di antaranya/ To non-financial corporations, retail customers and micro and small business customers, the central government, governments of other countries, Bank Indonesia, central banks of other countries and public sector entities, which include:	-	17,259,772	530,669	9,943,021	17,346,789
21	memenuhi kualifikasi untuk mendapat bobot risiko 35% atau kurang, sesuai SE OJK ATMR untuk Risiko Kredit/ Qualify for a risk weight of 35% or less, according to SE OJK ATMR for Credit Risk	-	848,575	3,244,097	13,594,305	10,882,634
22	Kredit beragun rumah tinggal yang tidak sedang dijamin, yang di antaranya/ Loans with residential mortgage that are not guaranteed, which include:	-	20,896	21,513	507,956	452,967
23	memenuhi kualifikasi untuk mendapat bobot risiko 35% atau kurang, sesuai SE OJK ATMR untuk Risiko Kredit/ Qualify for a risk weight of 35% or less, according to SE OJK ATMR for Credit Risk	-	56,715	57,547	897,346	640,406
24	Surat Berharga dengan kategori Lancar dan Kurang Lancar (performing) yang tidak sedang dijamin, tidak gagal bayar, dan tidak masuk sebagai HQLA, termasuk saham yang diperdagangkan di bursa/ Securities categorized as Current and Substandard (performing) that are not being pledged as collateral, have not defaulted on, and are not included as HQLA, including shares traded on the stock exchange	-	154,711	1,437,304	1,040,861	1,680,740
25	Aset yang memiliki pasangan liabilitas yang saling bergantung/ Assets that have interdependent pairs of liabilities	-	1,583,965	29,357	-	-
26	Aset lainnya/ Other assets:	-	450,478	-	2,942,750	3,393,228
27	Komoditas fisik yang diperdagangkan, termasuk emas/ Physical commodities that are traded, including gold	-				-

Position as of the Date of September 2020 Report						No. Ref. dari Kertas Kerja NSFR Ref. No. from NSFR Work Paper
Nilai Tercatat berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah) Recorded Value Based on Remaining Time Period (In Million Rupiah)				Total Nilai Tertimbang Total Weighted Value		
Tanpa Jangka Waktu Without Time Period	< 6 bulan < 6 months	≥ 6 months - < 1 year ≥ 6 bulan - < 1 tahun	≥ 1 tahun ≥ 1 year			
				1,004,424		1
-	-	-	-	-	2	
-	22,754,210	3,831,207	29,430,122	34,330,046	3	
-	-	-	-	-	3.1.1	
-	3,109,595	1,769	401	467,725	3.1.2 3.1.3	
-	16,521,390	3,428,844	12,414,843	20,527,733	3.1.4.2 3.1.5 3.1.6	
-	2,827,065	192	13,473,995	10,171,725	3.1.4.1	
-	19,245	19,802	477,491	425,391	3.1.7.2	
-	59,834	60,341	975,848	694,389	3.1.7.1	
-	217,081	320,258	2,087,545	2,043,082	3.2	
-	2,083,799	-	11,129	-	4	
-	450,143	-	4,030,648	3,732,626	5	
-	-	-	-	-	5.1	

Komponen RSF RSF Component	Position as of the Date of December 2020 Report				Total Nilai Tertimbang Total Weighted Value
	Nilai Tercatat berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah) Recorded Value Based on Remaining Time Period (In Million Rupiah)				
	Tanpa Jangka Waktu Without Time Period	< 6 bulan < 6 months	≥ 6 months - < 1 year ≥ 6 bulan - < 1 tahun	≥ 1 tahun ≥ 1 year	
28 Kas, surat berharga dan aset lainnya yang dicatat sebagai initial margin untuk kontrak derivatif dan kas atau aset lain yang diserahkan sebagai default fund pada central counterparty (CCP)/Cash, marketable securities and other assets recorded as initial margin for derivative contracts and cash or other assets submitted as default funds to the central counterparty (CCP)	-	-	-	-	-
29 NSFR aset derivatif/NSFR asset derivatives	-	-	-	-	-
30 NSFR liabilitas derivatif sebelum dikurangi dengan variation margin/NSFR of derivative payable before deducting with variation margin	-	-	-	450,478	450,478
31 Seluruh aset lainnya yang tidak masuk dalam kategori diatas/All other assets not included in above categories	-	-	-	2,942,750	2,942,750
32 Rekening Administratif/Off Balance Sheet Accounts	-	-	-	7,950,157	329,220
33 Total RSF	-	-	-	-	36,291,614
34 Rasio Pendanaan Stabil Bersih (%) / Net Stable Funding Ratio (%)	-	-	-	-	147.1%

¹ Komponen yang dilaporkan dalam kategori tanpa jangka waktu adalah komponen yang tidak memiliki jangka waktu kontraktual, antara lain: instrumen modal yang bersifat permanen (perpetual), short positions, open maturity positions, giro, ekuitas yang tidak masuk dalam kategori HQLA dan komoditas. The components reported in the category without a term are those that do not have a contractual term, including: perpetual capital instruments, short positions, open maturity positions, current accounts, equity that is not included in the HQLA category and commodities.

ANALISA PERKEMBANGAN NSFR ANALYSIS OF NSFR DEVELOPMENT

Analisis Individu	Individual Analysis
Rasio NSFR untuk periode bulan Desember 2020 adalah 147,1%, mengalami peningkatan sebesar 2,4% dibandingkan periode September 2020 sebesar 144,7%. Hal ini mengindikasikan bahwa funding yang stabil untuk pendanaan aset jangka panjang Bank masih dalam kondisi sangat baik, di atas batas minimum yang ditetapkan OJK.	The NSFR ratio for the period December 2020 was 147.1%, an increase of 2.4% compared to the September 2020 period of 144.7%. This indicates that stable funding for long-term asset funding of the Bank is still in very good condition, above the minimum limit set by the OJK.
Peningkatan rasio NSFR pada periode ini disebabkan oleh penurunan RSF (Required Stable Funding) sebesar Rp 3 triliun, dan penurunan ASF (Available Stable Funding) sebesar Rp 3,4 triliun.	The increase in the NSFR ratio in this period was due to a decrease in the RSF (Required Stable Funding) of Rp 3 trillion, and a decrease in ASF (Available Stable Funding) of Rp 3.4 trillion.
Adapun detail perubahan NSFR periode ini adalah sebagian berikut: 1. ASF (Available Stable Funding) mengalami penurunan sebesar Rp 3,4 triliun (-6,5%), hal ini sebagian besar berasal dari penurunan nilai tertimbang simpanan nasabah ritel dan SME sebesar Rp 700 miliar, penurunan nilai tertimbang simpanan nasabah korporasi sebesar Rp 2,3 triliun, dan juga penurunan komponen modal sebesar Rp 475 miliar. 2. RSF (Required Stable Funding) mengalami penurunan sebesar Rp 3 triliun (-8,3%), yang terutama berasal dari penurunan nilai tertimbang kredit yang diberikan sebesar Rp 2,4 triliun, penurunan pada surat berharga non-HQLA Rp 360 miliar, serta penurunan nilai tertimbang dari Aset lainnya.	Details of the change in NSFR in this period is as follows: 1. ASF (Available Stable Funding) decreased by Rp 3.4 trillion (-6.5%), this was largely due to a decrease in the weighted value of deposits from retail and SME customers by Rp 700 billion, a decrease in the weighted value of deposits from corporate customers by Rp 2.3 trillion, and also a decrease in the capital component of Rp 475 billion. 2. RSF (Required Stable Funding) decreased by Rp 3 trillion (-8.3%), which mainly originated from a decrease in weighted value of loans of Rp 2.4 trillion, a decrease in non-HQLA securities of Rp 360 billion, as well as a weighted impairment of other assets.
Komposisi nilai tertimbang ASF didominasi oleh simpanan yang berasal dari nasabah perorangan (56%), pendanaan dari nasabah korporasi dan lembaga keuangan (20%), serta komponen modal (24%). Sedangkan komposisi nilai tertimbang RSF didominasi oleh pinjaman kategori lancar yang diberikan sebesar 87%, total HQLA NSFR sebesar 3%, dan aset lainnya sebesar 9%.	The composition of the weighted value of ASF is dominated by deposits originating from individual customers (56%), funding from corporate customers and financial institutions (20%), and the capital component (24%). Meanwhile, the composition of the weighted value of the RSF was dominated by loans in the current category of 87%, total HQLA NSFR of 3%, and other assets of 9%.

Position as of the Date of September 2020 Report					
Nilai Tercatat berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah) Recorded Value Based on Remaining Time Period (In Million Rupiah)				Total Nilai Tertimbang Total Weighted Value	No. Ref. dari Kertas Kerja NSFR Ref. No. from NSFR Work Paper
Tanpa Jangka Waktu Without Time Period	< 6 bulan < 6 months	≥ 6 months - < 1 year ≥ 6 bulan - < 1 tahun	≥ 1 tahun ≥ 1 year		
				-	5.2
				-	5.3
				450,143	5.4
				-	5.5 s.d. 5.12
				4,030,648	3,282,483
				6,202,174	234,636
					12
					39,301,732
					13
					144.7%
					14

Analisis Individu	Individual Analysis
<p>Bank DBS Indonesia telah memiliki dan menerapkan proses manajemen risiko likuiditas, melalui kerangka manajemen risiko likuiditas bersama risiko lainnya yang dipantau dan direview secara berkala.</p> <p>Identifikasi dan pengukuran risiko likuiditas dilakukan oleh unit kerja terkait melalui laporan-laporan harian likuiditas, rasio-rasio likuiditas sebagai indikator peringatan dini, dan stress testing likuiditas untuk memastikan kesiapan Bank dalam menghadapi krisis.</p> <p>Selain itu proses manajemen risiko likuiditas ini didukung oleh peran pengawasan dari Dewan Direksi melalui Komite Asset dan Liabilitas (ALCO) dan Komite Risiko Pasar dan Likuiditas (MLRC), serta pengawasan dari Dewan Komisaris melalui Komite Risk Manajemen (RMC).</p>	<p><i>Bank DBS Indonesia already has and implements a liquidity risk management process, through a liquidity risk management framework along with other risks which are monitored and reviewed regularly.</i></p> <p><i>The identification and measurement of liquidity risk is carried out by the relevant work unit through daily liquidity reports, liquidity ratios as early warning indicators, and liquidity stress testing to ensure the Bank's readiness in facing a crisis.</i></p> <p><i>In addition, the liquidity risk management process is supported by the supervisory role of the Board of Directors through the Asset and Liability Committee (ALCO) and the Market and Liquidity Risk Committee (MLRC), as well as supervision from the Board of Commissioners through the Risk Management Committee (RMC).</i></p>

TATA KELOLA - REMUNERASI

Pengungkapan informasi Remunerasi dicantumkan dalam Bab Laporan Tata Kelola Perusahaan pada Laporan Tahunan ini.

GOVERNANCE - REMUNERATION

Disclosure of information on Remuneration is included in the Corporate Governance Report Chapter of this Annual Report.

Tinjauan Kinerja Keuangan

Financial Performance Review

Analisis dan pembahasan kinerja keuangan berikut disusun berdasarkan informasi yang diperoleh dari Laporan Keuangan PT Bank DBS Indonesia yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan. Laporan Keuangan Bank telah memperoleh pendapat tanpa modifikasian, dalam semua hal yang material, laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2020, serta kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

The following analysis and discussion of the Bank's financial performance has been based on information contained in PT Bank DBS Indonesia's Financial Statements for the year ended 31 December 2020 and 31 December 2019, which had been audited by Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Partners Public Accountants. The Bank's Financial Statements, which document the Bank's financial position, financial performance and cash flow as at 31 December 2020, resulted in an unmodified opinion and were prepared in accordance with the Indonesian Financial Accounting Standards.

LAPORAN POSISI KEUANGAN

Aset

Pada tahun 2020, Bank mencatatkan jumlah aset sebesar Rp 87,63 triliun. Jumlah tersebut mengalami penurunan 2,56% dibandingkan pada tahun 2019 sebesar Rp 89,93 triliun. Penurunan jumlah aset tersebut terutama didorong oleh pinjaman yang diberikan, penurunan giro pada Bank Indonesia, dan tagihan akseptasi.

STATEMENT OF FINANCIAL POSITION

Assets

In 2020, the Bank posted total assets of Rp 87.63 trillion, a 2.56% decrease from Rp 89.93 trillion in 2019. The decline in total assets was mainly due to a decrease in loans, current accounts with Bank Indonesia, and acceptance receivables.

Tabel Aset
Table of Assets

(dalam jutaan Rupiah/in millions of Rupiah)

Uraian Description	2020		2019		Naik/(Turun) Increase/Decrease	
	Jutaan Rupiah Million Rupiah	% terhadap Jumlah Aset % to Total Assets	Jutaan Rupiah Million Rupiah	% terhadap Jumlah Aset % to Total Assets	Jutaan Rupiah Million Rupiah	Persentase (%) Percentage (%)
Kas/Cash	409,139	0.47%	347,355	0.39%	61,784	17.79%
Giro pada Bank Indonesia/ Current account with Bank Indonesia	2,750,809	3.14%	5,244,475	5.83%	(2,493,666)	(47.55%)
Giro pada bank lain/ Current accounts with other banks	1,772,134	2.02%	1,032,129	1.15%	740,005	71.70%
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain/ Placements with Bank Indonesia and other banks	7,019,070	8.01%	1,844,831	2.05%	5,174,239	280.47%
Efek-efek, bersih/ Marketable securities, net	3,283,918	3.75%	2,515,424	2.80%	768,494	30.55%
Obligasi Pemerintah/ Government Bonds	16,775,971	19.14%	12,060,625	13.41%	4,715,346	39.10%
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali/ Securities purchased under resale agreement	1,051,892	1.20%	-	-	1,051,892	100%
Tagihan derivatif/Derivative receivables	2,061,659	2.35%	1,159,577	1.29%	902,082	77.79%
Tagihan akseptasi, bersih/ Acceptance receivables, net	1,531,489	1.75%	3,807,801	4.23%	(2,276,312)	(59.78%)
Pinjaman yang diberikan, bersih/Loans, net	45,335,620	51.73%	56,792,091	63.15%	(11,456,471)	(20.17%)
Aset lain-lain, bersih/Other assets, net	2,705,147	3.09%	2,205,032	2.45%	500,115	22.68%
Aset tetap, bersih/Fixed assets, net	1,339,407	1.53%	1,392,410	1.55%	(53,003)	(3.81%)
Aset takberwujud, bersih/ Intangible assets, net	710,226	0.81%	673,771	0.75%	36,455	5.41%
Aset pajak tangguhan/ Deferred tax assets	885,761	1.01%	856,322	0.95%	29,439	3.44%
Jumlah aset/Total assets	87,632,242	100%	89,931,843	100%	(2,299,601)	(2.56%)

a. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain meningkat 280,47% atau sebesar Rp 5,17 triliun menjadi Rp 7,02 triliun pada tahun 2020 dibandingkan pada tahun 2019 yang tercatat sebesar Rp 1,84 triliun. Peningkatan terutama berasal dari penempatan pada Bank Indonesia (*term deposit*) baik dalam mata uang asing maupun Rupiah.

b. Obligasi Pemerintah

Pada tanggal 31 Desember 2020, Obligasi Pemerintah berjumlah Rp 16,78 triliun, dimana 48,41% dari aset ini dicatat pada kategori biaya perolehan. Obligasi Pemerintah ini meningkat 39,10% atau sebesar Rp 4,72 triliun dari posisi tahun lalu yang sebesar Rp 12,06 triliun sebagai akibat dari likuiditas yang tinggi dari Dana Pihak Ketiga namun permintaan kredit yang masih terbatas.

a. Placements with Bank Indonesia and other banks

Placements with Bank Indonesia and other banks increased by 280.47%, or Rp 5.17 trillion, to Rp 7.02 trillion in 2020 from Rp 1.84 trillion in 2019. The increase mainly came from placements at Bank Indonesia (term deposits) in both foreign currency and Rupiah.

b. Government Bonds

As of December 31, 2020, Government Bonds amounted to Rp 16.78 trillion, which 48.41% of these assets were recorded under the amortized cost. These bonds increased 39.10% or Rp 4.72 trillion from last year's position of Rp 12.06 trillion as a result of high liquidity from Third Party Funds notwithstanding demand for limited credit.

Obligasi Pemerintah Government Bonds	2020		2019		Naik/(Turun) Increase/(Decrease)	
	Jutaan Rupiah Million Rupiah	% terhadap Jumlah % to Total	Jutaan Rupiah Million Rupiah	% terhadap Jumlah % to Total	Jutaan Rupiah Million Rupiah	Persentase (%) Percentage (%)
Diukur dengan nilai wajar melalui laba rugi/ Measured at fair value through profit or loss	2,506,769	14.94%	1,335,294	11.07%	1,171,475	87.73%
Diukur dengan nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain/Measured at fair value through other comprehensive income	6,148,611	36.65%	9,251,270	76.71%	(3,102,659)	(33.54%)
Dicatat pada biaya perolehan diamortisasi/ At amortized cost	8,120,591	48.41%	1,474,061	12.22%	6,646,530	450.90%
Total	16,775,971	100%	12,060,625	100%	4,715,346	39.10%

c. Pinjaman yang diberikan

Tahun 2020 merupakan tahun yang penuh tantangan akibat penyebaran pandemi COVID-19 yang memberikan tekanan hampir di seluruh sektor ekonomi tidak terkecuali industri perbankan. Disertai prinsip kehati-hatian (*prudent*) Bank dalam menyalurkan kredit, Bank mencatat mengalami penurunan kredit sebanyak 16,26% atau sebesar Rp 9,60 triliun menjadi Rp 49,43 triliun, dibandingkan tahun 2019. Penurunan terbesar terjadi pada industri pengolahan sebesar Rp 4,33 triliun, diikuti oleh sektor ritel sebesar Rp 2,93 triliun dan sektor pertanian dan perikanan sebesar Rp 1,90 triliun.

c. Loans

2020 was a challenging year due to the outbreak of COVID-19 pandemic that put heavy pressure on almost all economic sectors, including the banking industry. Observing the prudent principle in loan disbursement, the Bank recorded a decline of 16.26% in outstanding loan, or Rp 9.6 trillion to Rp 49.43 trillion, as compared with 2019. The largest decline occurred in loans to the manufacturing sector with Rp 4.33 trillion, followed by the retail sector with Rp 2.93 trillion and the agriculture and fisheries sector with Rp 1.90 trillion.

Tabel pinjaman yang diberikan
Total loans

(dalam jutaan Rupiah/in millions of Rupiah)

Uraian Description	2020		2019		Naik/(Turun) Increase/(Decrease)	
	Jutaan Rupiah Million Rupiah	% terhadap Jumlah Pinjaman % to Total Loans	Jutaan Rupiah Million Rupiah	% terhadap Jumlah Pinjaman % to Total Loans	Jutaan Rupiah Million Rupiah	Persentase (%) Percentage (%)
Industri Pengolahan/ Manufacturing	12,099,597	24.48%	16,427,570	27.83%	(4,327,973)	(26.35%)
Ritel/ Retail	8,531,229	17,26%	11,458,632	19.41%	(2,927,403)	(25.55%)
Perdagangan, restoran dan hotel/ Trade, restaurants, and hotels	8,321,137	16.84%	8,707,230	14.75%	(386,093)	(4.43%)
Pertanian dan perikanan/ Agriculture and fisheries	5,939,448	12.02%	7,841,758	13.29%	(1,902,310)	(24.26%)
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi/ Transportation, warehousing, and communications	5,108,236	10,33%	4,625,397	7.84%	482,839	10.44%
Jasa-jasa dunia usaha/ Business services	4,984,323	10.08%	4,618,441	7.82%	365,882	7.92%
Pertambangan/ Mining	3,952,777	8.00%	4,362,488	7.39%	(409,711)	(9.39%)
Konstruksi/ Construction	339,793	0.69%	792,381	1.34%	(452,588)	(57.12%)
Listrik, gas dan air/ Electricity, gas, and water	84,508	0.17%	87,002	0.15%	(2,494)	(2.87%)
Lain-lain/ Others	64,728	0.13%	102,642	0.18%	(37,914)	(36.94%)
Jumlah pinjaman yang diberikan/ Total loans	49,425,776	100%	59,023,541	100%	(9,597,765)	(16.26%)

Pandemi COVID-19 juga berdampak pada menurunnya kualitas kredit, namun Bank senantiasa menjaga rasio Non-Performing Loan (NPL) *gross* di bawah 5%. Pada 31 Desember 2020, Bank mencatat rasio NPL *gross* sebesar 4,55% dan NPL net sebesar 1,32%. Dengan memperluas cakupan risiko kredit, Bank menghitung Kredit Kualitas Rendah (KKR) dengan menambahkan Kredit dalam perhatian khusus dan kredit restrukturisasi kualitas lancar dengan komponen NPL, pada tanggal 31 Desember 2020, KKR meningkat menjadi 13,37% dibandingkan tahun lalu yang sebesar 5,68%.

COVID-19 pandemic has also caused the deterioration of credit quality, although the Bank always maintains the Non-Performing Loan (NPL) *gross* ratio to be below 5%. On 31 December 2020, the Bank recorded NPL *gross* ratio of 4.55% and NPL net ratio of 1.32%. By expanding the scope of credit risk, the Bank calculates the position of Loan at Risk (LaR) by the addition of special mention loans and current restructured loans with the NPL component. Thus, as at 31 December 2020, LaR has increased to 13.37%, as compared with 5.68% a year previously.

Kredit berdasarkan kolektabilitas <i>Loan based on Collectibility</i>	2020			2019		
	Jumlah Pinjaman Total Loan	CKPN AIL	CKPN Coverage AIL Coverage	Jumlah Pinjaman Total Loan	CKPN AIL	CKPN Coverage AIL Coverage
Lancar/ <i>Current</i>	43,319,187	1,610,370	3.72%	55,766,463	794,628	1.42%
Direstrukturisasi/ <i>Restructured</i>	496,228	29,463	5.94%	83,653	1,268	1.52%
Dalam Perhatian Khusus/ <i>Special Mention</i>	3,859,505	882,325	22.86%	1,599,638	388,090	24.26%
Kurang Lancar/ <i>Substandard</i>	360,912	213,286	59.10%	1,107,437	765,564	69.13%
Diragukan/ <i>Doubtful</i>	253,059	233,774	92.38%	210,439	157,651	74.92%
Macet/ <i>Loss</i>	1,633,113	1,150,401	70.44%	339,564	125,517	36.96%
Total	49,425,776	4,090,156	8.28%	59,023,541	2,231,450	3.78%
NPL Rasio/ <i>NPL Ratio</i>						
gross	4.55%			2.82%		
net	1.32%			1.04%		
Kredit Kualitas Rendah (KKR)/ <i>Loan at Risk (LaR)</i>	13.37%			5.68%		

Sesuai dengan regulasi yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia, hingga akhir tahun 2020, Bank tidak memiliki pinjaman yang diberikan kepada pihak ketiga dan pihak terkait dalam satu kelompok usaha yang melampaui batas pengucuran pinjaman (BMPK). Sementara, rasio cadangan kerugian penurunan nilai atas kredit atas aset keuangan terhadap total aset produktif (tidak termasuk transaksi rekening administratif) pada tahun 2020 adalah 8,28%, meningkat dari 3,78% pada tahun 2019, sebagai akibat penerapan PSAK 71 pada awal tahun 2020 dan menurunnya kualitas kredit akibat pandemi COVID-19.

In accordance with Bank Indonesia regulations, up to year-end 2020, the Bank did not have loan to third parties and related parties in a business group that exceed the Legal Lending Limit (LLL). Meanwhile, the ratio of allowance for impairment value of financial assets to total productive assets (excluding off-balance sheet transactions) in 2020 was recorded at 8.28%, up from 3.78% in 2019, as a result of the implementation of PSAK 71 since the beginning of 2020, as well as due to the deteriorating loan quality attributable to the impact of COVID-19 pandemic.

Liabilitas & Ekuitas

Liabilities & Equity

Tabel Jumlah Liabilitas dan Ekuitas
Table of Total Liabilities and Equity

(dalam jutaan Rupiah/in millions of Rupiah)

Uraian Description	2020	2019	Naik/(Turun) Increase/(Decrease)	
			Jutaan Rupiah Million Rupiah	Persentase (%) Percentage (%)
Liabilitas/Liabilities				
Simpanan nasabah/Deposits from customers	62,094,780	63,661,097	(1,566,317)	(2.46%)
Simpanan dari bank lain/Deposits from other banks	509,761	560,044	(50,283)	(8.98%)
Efek-efek yang dijual dengan janji untuk dibeli kembali/ Securities sold under repurchase agreement	-	781,726	(781,726)	(100.00%)
Liabilitas derivatif/Derivative payables	2,260,914	874,545	1,386,369	158.52%
Liabilitas akseptasi/Acceptance payables	1,546,299	3,864,469	(2,318,170)	(59.99%)
Utang pajak kini/Current tax payable	-	1,271	(1,271)	(100.00%)
Pinjaman yang diterima/Borrowings	8,430,000	8,329,500	100,500	1.21%
Liabilitas lain-lain/Other liabilities	3,579,176	3,411,551	167,625	4.91%
Jumlah Liabilitas/Total Liabilities	78,420,930	81,484,203	(3,063,273)	(3.76%)
Ekuitas/Equity				
Modal saham/Share capital	5,633,250	4,254,950	1,378,300	32.39%
Keuntungan/(kerugian) yang belum direalisasi atas efek-efek dan obligasi pemerintah yang tersedia untuk dijual, bersih setelah pajak/ Unrealized gain/(loss) on available-for-sale marketable securities and government bonds, net after tax	171,330	113,880	57,450	50.45%
Saldo laba/Retained earnings	3,406,732	4,078,810	(672,078)	(16.48%)
Jumlah Ekuitas/Total Equity	9,211,312	8,447,640	763,672	9.04%

Liabilitas

Liabilities

a. Simpanan nasabah

Bank mencatatkan jumlah simpanan nasabah pada tahun 2020 sebesar Rp 62,09 triliun, turun 2,46% dibandingkan pada tahun 2019 sebesar Rp 63,66 triliun. Penurunan ini terutama terjadi pada deposito berjangka sebesar Rp 6,74 triliun pada periode Januari-Desember 2020.

a. Deposits from customers

In 2020, the Bank posted customer deposits amounting to Rp 62.09 trillion, 2.46% decrease from Rp 63.66 trillion in 2019. The decrease mainly occurred in term deposits of Rp 6.74 trillion during the period of January-December 2020.

Sementara dari sisi *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Bank mengalami penurunan sebesar 12,72% di tahun 2020 dari 92,26% di tahun 2019 menjadi 79,54% di tahun 2020. Hal ini disebabkan karena penurunan jumlah penyaluran pinjaman baik dari segi komposisi dan jumlah akibat pandemi COVID 19.

Meanwhile, the Bank's *Loan to Deposit Ratio* (LDR) declined by 12.72% in 2020, from 92.26% in 2019 to 79.54% in 2020, due to the decrease in loan disbursement both in terms of composition and amount as a result of COVID-19 pandemic.

b. Pinjaman yang diterima

Pada tanggal 31 Desember 2020, Bank memiliki pinjaman jangka panjang yang diterima dari DBS Bank Ltd. Singapore sebesar USD 300 juta yang ditarik pada tanggal 27 Juni 2018 dan akan jatuh tempo pada bulan Juni 2021. Selain itu, Bank juga menerbitkan utang subordinasi dengan periode

b. Borrowings

As of 31 December 2020, the Bank has a long-term loan facility from DBS Bank Ltd. Singapore amounting to USD 300 million, which was drawdown on 27 June 2018 and will mature in June 2021. In addition, the Bank has also issued subordinated debt with a tenor

10 tahun sebesar USD 300 juta yang terbagi menjadi dua penerbitan, yaitu sebesar USD 200 juta dan USD 100 juta dengan tanggal jatuh tempo masing-masing adalah 19 Maret 2025 dan 12 Desember 2028. Investor kedua surat utang tersebut adalah DBS Group Holdings Ltd.

c. Liabilitas lain-lain

Pada tahun 2020, liabilitas lain-lain tercatat mengalami pertumbuhan sebesar 4,91% atau Rp 167,62 miliar menjadi Rp 3,58 triliun dari tahun 2019 sebesar Rp 3,41 triliun. Kenaikan ini terutama disebabkan oleh penyisihan imbalan kerja karyawan sebesar Rp 65,32 miliar.

Ekuitas

Pada tahun 2020, ekuitas Bank tercatat sebesar Rp 9,21 triliun, naik 9,04% atau sebesar Rp 763,67 miliar dibandingkan tahun 2019. Kenaikan ini terutama disebabkan oleh peningkatan modal saham sebesar 32,39% atau sebesar Rp 1,38 triliun.

ASET PRODUKTIF

Pada tahun 2020, aset produktif Bank mencapai Rp 118,35 triliun. Jumlah tersebut turun 9,23% atau sebesar Rp 12,03 triliun dibandingkan sebesar Rp 130,38 triliun pada tahun 2019. Informasi mengenai aset produktif pada tahun 2020 dan perbandingannya dengan tahun 2019 secara rinci dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel aset produktif
Table of productive assets

(dalam jutaan Rupiah/in millions of Rupiah)

Uraian Description	2020	2019	Naik/(Turun) Increase/(Decrease)	
			Jutaan Rupiah Million Rupiah	Persentase (%) Percentage (%)
Giro dan penempatan pada bank lain/ Current accounts and placements with other banks	2,729,807	1,308,237	1,421,570	108.66%
Tagihan Spot dan Derivatif/ Spot and derivative receivables	2,061,659	1,159,577	902,082	77.79%
Surat Berharga/ Marketable Securities	20,069,949	13,813,909	6,256,040	45.29%
Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali/Repo	-	782,556	(782,556)	(100.00%)
Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali/Reverse Repo	1,051,892	-	1,051,892	100.00%
Tagihan Akseptasi/ Acceptance Receivables	1,546,299	3,864,469	(2,318,170)	(59.99%)
Pinjaman yang diberikan*/ Loans*	49,392,871	58,982,630	(9,589,759)	(16.26%)
Tagihan lainnya/ Other Receivables	130,045	18,082	111,963	619.20%
Fasilitas pinjaman kepada debitur yang belum digunakan- Uncommitted/Unused Loan Facilities-Uncommitted	34,107,015	40,819,727	(6,712,712)	(16.44%)
Fasilitas Pinjaman kepada debitur yang belum digunakan- committed/Unused Loan Facilities-Committed	4,145,565	5,056,016	(910,451)	(18.01%)
Letters of Credit yang masih berjalan/ Outstanding letters of credit	1,296,988	1,830,070	(533,082)	(29.13%)
Garansi yang diberikan/ Guarantees issued	1,813,364	2,742,629	(929,265)	(33.88%)
Total Aset Produktif/ Total Productive Assets	118,345,454	130,377,902	(12,032,448)	(9.23%)

(*) Tidak termasuk car ownership program (COP)
Exclude car ownership program (COP)

of 10 years and total value of USD 300 million, in two tranches of USD 200 million and USD 100 million with due dates of 19 March 2025 and 12 December 2028, respectively. The investor for the two tranches of debt notes is DBS Group Holdings Ltd.

b. Other liabilities

In 2020, other liabilities posted a growth of 4.91%, or Rp 167.62 billion, from Rp 3.41 trillion in 2019 to Rp 3.58 trillion in 2020. This increase was primarily due to provisions for employee benefits amounting to Rp 65.32 billion.

Equity

In 2020, the Bank's equity was booked at Rp 9.21 trillion, a growth of 9.04%, or Rp 763.67 billion compared to 2019. This increase was mainly due to the additional shares capital of Rp 1.38 trillion.

PRODUCTIVE ASSETS

In 2020, the Bank's productive assets reached Rp 118.35 trillion. It decreased by 9.23%, or Rp 12.03 trillion, compared to Rp 130.38 trillion in 2019. Information on the Bank's earning assets in 2020 and 2019 is contained in the following table:

CADANGAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI

Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Produktif (CKPN) dan Penyisihan Penghapusan Aset (PPA) yang wajib dibentuk atas aset produktif pada 31 Desember 2020 dan 2019 dijabarkan sebagai berikut:

Tabel Cadangan Kerugian Penurunan Nilai
Table of Allowance for Impairment Losses

(dalam jutaan Rupiah/in millions of Rupiah)

Uraian Description	31 Desember 2020/31 December 2020					31 Desember 2019/31 December 2019			
	CKPN AIL			PPA Wajib Dibentuk Compulsory Allowance for Productive Assets		CKPN AIL		PPA Wajib Dibentuk Compulsory Allowance for Productive Assets	
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Umum General	Khusus Specific	Individual Individual	Kolektif Collective	Umum General	Khusus Specific
Penempatan pada bank lain/ Placements with other banks	2,459	-	-	13,082	-	-	-	13,082	-
Tagihan spot dan derivatif/ Spot and derivative receivables	-	-	-	11,596	-	-	-	11,596	-
Surat berharga/ Marketable securities	4,715	5,345	-	25,190	841	-	20,416	25,190	841
Tagihan akseptasi/ Acceptance receivables	3,714	11,096	-	38,502	226	-	56,668	38,502	226
Kredit/ Loans	1,366,848	454,769	2,268,150	557,256	589,172	1,027,771	1,203,679	557,256	589,172
Tagihan lainnya/ Other receivables	388	4,502	5,584	181	-	-	248	181	-
Komitmen dan kontinjensi/ Commitments and contingencies	15,765	32,392	16,000	45,454	31,227	21,585	-	45,454	31,227
Jumlah/ Total	1,393,889	508,104	2,289,734	691,261	621,466	1,049,356	1,281,011	691,261	621,466

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN

Pendapatan Bunga Bersih

Pada tahun 2020, di tengah berbagai tantangan perekonomian dalam negeri, Bank berhasil meraih pendapatan bunga bersih sebesar Rp 4,34 triliun, tumbuh 5,36% atau sebesar Rp 220,58 miliar dibandingkan pada tahun 2019 sebesar Rp 4,12 triliun. Pertumbuhan pendapatan bunga bersih pada tahun 2020 terutama berasal dari penurunan beban bunga sebesar 36,22% atau sebesar Rp 1,10 triliun, dimana salah satunya disebabkan oleh penurunan suku bunga acuan selama tahun 2020.

Di sisi lain, pada tahun 2020 terdapat penurunan pendapatan bunga atas pinjaman yang diberikan sebesar Rp 882,68 miliar. Sementara Bank juga melakukan pengaturan likuiditas yang lebih ketat guna mempertahankan pencapaian NIM di atas 5%. Dengan demikian, Bank selalu melakukan kajian atas penerapan suku bunga dan sejalan dengan ketentuan regulator.

ALLOWANCE FOR IMPAIRMENT LOSSES

The Allowance for Impairment Losses on productive assets (AIL) and Compulsory Allowance for productive assets, which have to be established on earning assets, at as of 31 December 2020 and 2019 are described below:

STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME

Net interest income

In 2020, amid various domestic economic challenges, the Bank managed to earn a net interest income of Rp 4.34 trillion, a 5.36%, or Rp 220.58 billion increase from Rp 4.12 trillion in 2019. The growth in net interest income in 2020 was mainly due to the decrease in interest expenses by 36.22%, or Rp 1.10 trillion, which was driven by lower benchmark rate in 2020.

On the other hand, in 2020, interest income on loans also decreased by Rp 882.68 billion. The Bank also enforced tighter liquidity to maintain NIM above 5%. Accordingly, the Bank continually conducted reviews of the applicable interest rate and in order to stay in line with the regulatory requirements.

a. Pendapatan Bunga

Pada tahun 2020, total pendapatan bunga tercatat sebesar Rp 6,28 triliun, turun sebesar 12,32% atau sebesar Rp 882,68 miliar dibandingkan pada tahun 2019 mencapai Rp 7,16 triliun. Penurunan ini di antaranya disebabkan oleh penurunan saldo pinjaman yang diberikan selama tahun 2020.

b. Beban Bunga

Beban bunga Bank pada tahun 2020 tercatat sebesar Rp 1,94 triliun, mengalami penurunan 36,22% atau sebesar Rp 1,10 triliun dibandingkan pada tahun 2019 sebesar Rp 3,05 triliun. Penurunan ini di antaranya disebabkan oleh penurunan beban bunga dari deposito berjangka.

Beban Operasional Bersih

Pada tahun 2020, beban operasional bersih mengalami perbaikan sebesar 42,57% atau sebesar Rp 125,23 miliar menjadi rugi Rp 168,93 miliar dibandingkan pada tahun 2019 sebesar rugi Rp 294,17 miliar.

a. Pendapatan Operasional Lainnya

Pada tahun 2020, pendapatan operasional lainnya tercatat sebesar Rp 1,85 triliun, naik 23,94% atau sebesar Rp 357,36 miliar dibandingkan tahun 2019 sebesar Rp 1,49 triliun. Kenaikan ini terutama berasal dari keuntungan investasi efek-efek dan obligasi pemerintah pada tahun 2020 sebesar Rp 793,04 miliar, meningkat Rp 264,42 miliar atau 50,02% dibandingkan tahun 2019 sebesar Rp 528,63 miliar

b. Beban Operasional Lainnya

Dari sisi beban operasional lainnya, pada tahun 2020 tercatat sebesar Rp 6,36 triliun, naik 7,67% dibandingkan pada tahun 2019 sebesar Rp 5,90 triliun. Kenaikan ini terutama disebabkan oleh kenaikan beban cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan dan non-keuangan pada tahun 2020 yang tercatat sebesar Rp 3,02 triliun, naik sebesar Rp 485,80 miliar atau 19,21% dibandingkan pada tahun 2019 sebesar Rp 2,53 triliun.

Labu/Rugi Bersih dan Labu/Rugi Komprehensif

Labu operasional sebelum beban cadangan kerugian penurunan nilai pada tahun 2020 mencapai Rp 2,85 triliun, meningkat 27,34% atau sebesar Rp 611,04 miliar dari Rp 2,24 triliun pada tahun 2019. Kontribusi terbesar berasal dari pendapatan atas aktivitas *treasury* (mata uang asing dan derivatif serta surat berharga) yang meningkat sebesar Rp 547,95 miliar. Namun demikian, pandemi COVID-19 memberikan

a. Interest income

In 2020, the Bank's total interest income was posted at Rp 6.28 trillion, a 12.32% or Rp 882.68 billion decrease from Rp 7.16 trillion in 2019. This decrease was due, among other factors, to the decrease in interest income from loans due to lower loan balance in 2020.

b. Interest Expenses

The Bank's interest expenses in 2020 reached Rp 1.94 trillion, a 36.22% or Rp 1.10 trillion decrease from Rp 3.05 trillion in 2019. This increase was due, among other factors, to the decrease in interest expenses from time deposits.

Net Operating Expense

In 2020, the Bank's net operating expense improved by 42.57%, or Rp 125.23 billion, to Rp 168.93 billion (loss) from previously Rp 294.17 billion (loss) in 2019.

a. Other Operating Income

In 2020, other operating income was posted at Rp 1.85 trillion, up by 23.94%, or Rp 357.36 billion, from Rp 1.49 trillion in 2019. The increase was mainly the result from gain on investment in marketable securities and government bonds in 2020 which amounted to Rp 793.04 billion, increased by Rp 264.42 billion or 50.02% from Rp 528.63 billion in 2019.

b. Other Operating Expenses

Other operating expenses in 2020 was Rp 6.36 trillion, a 7.67% increase from Rp 5.90 trillion in 2019. This increase was mainly due to the increase in allowances for impairment losses on financial and non-financial assets, which amounted to Rp 3.02 trillion, a Rp 485.80 billion, or 19.21% increase from Rp 2.53 trillion in 2019.

Net Profit/Loss and Comprehensive Income/Loss

Operating profit before allowance for impairment losses on financial and non-financial assets in 2020 was Rp 2.85 trillion, increased by 27.34% or Rp 611.04 billion from Rp 2.24 trillion in 2019. The biggest contributor was income from treasury activity (foreign currency, derivative and marketable securities) which increased by Rp 547.95 billion. However, COVID-19 pandemic has significantly impacted global economic

dampak yang besar bagi perekonomian global serta menambah tekanan pada perekonomian global yang masih belum stabil akibat perang dagang antara Amerika Serikat dan Tiongkok. Hal ini mempengaruhi pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) yang meningkat Rp 485,80 miliar menjadi Rp 3,02 triliun, sehingga Bank menutup tahun 2020 dengan mencatat rugi sebesar bersih sebesar Rp 276,79 miliar. Pembentukan CKPN ini tentunya untuk menjaga posisi keuangan Bank agar tetap solid

Namun demikian, Bank mencatat penghasilan komprehensif lain untuk tahun 2020 adalah sebesar Rp 40,50 miliar, sehingga rugi komprehensif menjadi Rp 236,30 miliar.

condition and added pressure onto global economic condition which has not been stabilized after the trade war between USA and China. This has affected the Bank's allowance for impairment losses which increased by Rp 485.80 billion to Rp 3.02 trillion, which caused the Bank to close 2020 with a loss of Rp 276.79 billion. The additional allowance for impairment losses was definitely intended to keep the Bank's financial position solid.

The Bank also recorded other comprehensive income of Rp 40.50 billion in the year 2020, which resulted in comprehensive loss of Rp 236.30 billion.

Tabel Laporan Laba Rugi
Table of Income Statements

(dalam jutaan Rupiah/in millions of Rupiah)

Uraian Description	2020	2019	Naik/(Turun) Increase/(Decrease)	
			Jutaan Rupiah Million Rupiah	Persentase (%) Percentage (%)
Pendapatan bunga/Interest Income	6,279,719	7,162,403	(882,684)	(12.32%)
Beban bunga/Interest expense	1,943,132	3,046,393	(1,103,261)	(36.22%)
Pendapatan Bunga Bersih/Net Interest Income	4,336,587	4,116,010	220,577	5.36%
Pendapatan operasional lainnya/Other operating income	1,849,871	1,492,507	357,364	23.94%
Beban operasional lainnya/Other operating expenses	6,335,392	5,902,685	432,707	7.33%
(Beban)/pendapatan bukan operasional/ Non operating (expense)/income	(17,686)	33,659	(51,345)	(152.54%)
(Rugi)/laba sebelum pajak penghasilan/ (Loss)/income before tax	(186,620)	(260,509)	73,889	28.36%
(Beban)/manfaat pajak penghasilan/ Income tax (expense)/benefit	(90,173)	53,511	(143,684)	(268.51%)
(Rugi)/laba bersih/Net (loss)/income	(276,793)	(206,998)	(69,795)	(33.72%)
Pendapatan komprehensif lain/ Other comprehensive income	40,498	268,934	(228,436)	(84.94%)
Jumlah laba/(rugi) komprehensif/ Total comprehensive income/(loss)	(236,295)	61,936	(298,231)	(481.51%)

LAPORAN ARUS KAS

Pada akhir periode tahun 2020, Bank mencatatkan kas dan setara kas sebesar Rp 11,95 triliun, meningkat dari tahun lalu sebesar Rp 3,48 triliun yang diperoleh dari aktivitas operasi sebesar Rp 6,77 triliun dan aktivitas pendanaan sebesar Rp 1,38 triliun, dikompensasikan dengan pengeluaran dari aktivitas investasi sebesar Rp 4,74 triliun.

Arus Kas dari Aktivitas Operasi

Bank mencatatkan perolehan arus kas dari aktivitas operasi pada tahun 2020 sebesar Rp 6,77 triliun, naik 430,45% dari arus kas yang diperoleh dari aktivitas operasi pada tahun 2019 sebesar minus Rp 2,05 triliun. Kenaikan ini terutama disebabkan oleh penerimaan dari pembayaran pinjaman yang diberikan.

STATEMENT OF CASH FLOWS

By the end of the 2020, the Bank recorded cash and cash equivalents of Rp 11.95 trillion, increased Rp 3.48 trillion from last year's which obtained from Rp 6.77 trillion operating activities and Rp 1.38 trillion funding activities, compensated by expenditure from investment activities Rp 4.74 trillion.

Cash Flows from Operating Activities

In 2020, the Bank posted the cash flow from operating activities at Rp 6.77 trillion, increased by 430.45% from minus Rp 2.05 trillion in 2019. This increase was mainly due to loan repayment.

Arus Kas dari Aktivitas Investasi

Pada tahun 2020, penggunaan arus kas dari aktivitas investasi tercatat sebesar Rp 4,74 triliun, naik 98,79% dari tahun 2019 yang berupa penggunaan sebesar Rp 2,38 triliun. Kenaikan atas penggunaan ini terutama disebabkan oleh pembelian obligasi pemerintah dan efek-efek.

Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan

Pada tahun 2020, Bank memperoleh arus kas dari aktivitas pendanaan sebesar Rp 1,38 triliun yang diperoleh dari penerimaan modal yang ditempatkan.

Tabel laporan arus kas
Table of cash flows

(dalam jutaan Rupiah/in millions of Rupiah)

Uraian Description	2020	2019	Kas Masuk/(Kas Keluar) Cash in/(Cash out)	
			Jutaan Rupiah Million Rupiah	Persentase (%) Percentage (%)
Arus Kas dari Aktivitas Operasi/ Cash Flows from Operating Activities	6,767,527	(2,047,961)	8,815,488	430.45%
Arus Kas dari Aktivitas Investasi/ Cash Flows from Investing Activities	(4,739,976)	(2,384,414)	(2,355,562)	(98.79%)
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan/ Cash Flows from Financing Activities	1,378,300	-	1,378,300	100.00%

Cash Flows from Investment Activities

In 2020, cash out-flow from investment activities reached Rp 4.74 trillion, increased by 98.79% from Rp 2.38 trillion in 2019. The increased mainly due to the purchase of government bonds and securities.

Cash Flows from Financing Activities

In 2020, the Bank posted the cash flow from financing activity at Rp 1.38 trillion, of which was obtained from shares issued.

PERBANDINGAN ANTARA TARGET DAN REALISASI 2020

Tabel perbandingan antara target dan realisasi
Table of comparison between target and realization

(dalam jutaan Rupiah/in millions of Rupiah)

Uraian Description	Realisasi 2020 2020 Realization	Target 2020* 2020 Target	Perbedaan Variance	Persentase (%) Percentage (%)
Aset/Assets	87,632,242	91,890,414	(4,258,172)	(4.63%)
Kredit/Loans	49,425,776	57,024,713	(7,598,937)	(13.33%)
DPK/Third Party Funds	62,094,780	63,757,596	(1,662,816)	(2.61%)
Giro/Current Accounts	21,630,081	20,114,448	1,515,633	7.54%
Tabungan/Saving Accounts	8,591,650	9,171,801	(580,151)	(6.33%)
Deposito/Deposits	31,873,049	34,471,347	(2,598,298)	(7.54%)
Laba Sebelum Pajak/Income Before Tax	(186,620)	(1,164,249)	977,629	83.97%
Laba Setelah Pajak/Income After Tax	(276,793)	(1,018,023)	741,230	72.81%
CASA	48.67%	45.93%	2.74%	5.97%
KPMM/CAR	23.26%	17.92%	5.34%	29.80%
NIM	5.53%	5.32%	0.21%	3.95%
LDR	79.54%	89.44%	(9.90%)	(11.07%)
BOPO	101.56%	111.66%	(10.10%)	(9.05%)
NPL-gross	4.55%	4.25%	0.30%	7.06%
NPL-net	1.32%	1.40%	(0.08%)	(5.71%)

(*) berdasarkan revisi Rencana Bisnis Bank yang di sampaikan bulan Juni 2020.
based on the Bank revised Business Plan submitted in June 2020

COMPARISON BETWEEN TARGET AND REALIZATION 2020

Secara keseluruhan, walaupun masih mengalami kerugian, kinerja keuangan Bank selama tahun 2020 menunjukkan kinerja yang lebih baik jika dibandingkan dengan yang telah ditargetkan pada Rencana Bisnis Bank.

Overall, although it was still a loss, the Bank's financial performance in 2020 was better than the target set in the Bank's Business Plan.

Profitabilitas Bank lebih baik dibandingkan dengan target, dimana rugi bersih yang dialami lebih baik sebesar Rp 741 miliar dari target yang berasal dari pendapatan bunga bersih maupun dari pendapatan operasional lainnya. Pendapatan bunga bersih yang lebih tinggi juga tercermin dari rasio NIM yang lebih tinggi 5,53% dibandingkan target 5,32%. Hal ini didukung juga oleh proporsi CASA yang lebih baik 5,97% dari target.

Ditengah situasi pandemi COVID-19 di tahun 2020, Bank telah dapat menjaga tingkat NPL di bawah 5%, yaitu 4,55% (*gross*) dan 1,32% (*net*) pada 31 Desember 2020, terlepas rasio tersebut masih lebih tinggi dibandingkan dengan target NPL sebesar 4,25% (*gross*) dan 1,40% (*net*) akibat tidak tercapainya target kredit. Permodalan Bank juga sangat memadai untuk menutupi risiko Bank. Pada tanggal 31 Desember 2020, KPMM Bank berada pada tingkat 23,26%, lebih tinggi dari yang ditargetkan sebesar 17,92%.

The Bank's profitability was better than target, where net loss was Rp 741 billion higher than the target, derived from both net interest income and other operating incomes. The higher net interest income was also reflected in higher Net Interest Margin (NIM) ratio of 5.53% compared to the target of 5.32%. This was also supported by the proportion of Current Accounts-Saving Accounts (CASA), which was 5.97% higher than target.

In the midst of the COVID-19 pandemic situation in 2020, the Bank was able to maintain the NPL level below 5%, which were 4.55% (*gross*) and 1.32% (*net*) as of 31 December 2020, even though this ratio is still higher than the NPL target of 4.25% (*gross*) and 1.40% (*net*) due to non achieving credit target. The Bank's capital was above the adequacy level to cover the Bank's risks. As of December 31, 2020, the Bank's CAR was at the level of 23.26%, higher than the target of 17.92%.

PROYEKSI 2021

2021 PROJECTION

(dalam jutaan Rupiah/in millions of Rupiah)

Uraian Description	Proyeksi 2021 2021 Projection
Aset/Assets	88,383,361
Kredit/Loans	51,430,173
DPK/Third Party Funds	62,276,186
Giro/Savings Account	21,139,493
Tabungan/Current Account	10,111,140
Deposito/Deposits	31,025,553
Laba Sebelum Pajak/Income Before Tax	356,981
Laba Setelah Pajak/Income After Tax	276,020
CASA	50.18%
CAR	20.54%
NIM	4.83%
LDR	82.58%
BOPO	95.54%
NPL-gross	4.76%
NPL-net	1.99%

SUKU BUNGA DASAR KREDIT (SBDK)**PRIME LENDING RATE (PLR)**

Uraian Description	2020	2019	Naik/(Turun) Increase/ (Decrease)
Korporasi/Corporate	5.52%	8.12%	(2.60%)
Ritel/Retail	6.83%	9.63%	(2.80%)
Konsumsi - KPR/Consumer-Mortgage	9.08%	10.53%	(1.45%)

Penurunan SBDK per 31 Desember 2020 dibandingkan dengan per 31 Desember 2019 disebabkan oleh turunnya biaya dana (*cost of fund*) yang sejalan dengan penurunan suku bunga pasar. Selain itu, penurunan juga disebabkan oleh turunnya biaya operasional (*overhead*) Bank.

Untuk menunjang daya saing produk Bank dan seiring dengan penurunan bunga di pasar, Bank tetap berusaha untuk menekan biaya dana (*cost of fund*) dengan senantiasa tetap menjaga keamanan dan kestabilan tingkat likuiditas Bank. Bank juga tetap menjaga biaya operasional (*overhead*) agar tidak meningkat tajam. Dengan upaya yang dilakukan, Bank diharapkan dapat memberikan suku bunga kredit yang lebih optimal dan kompetitif.

Di dalam melaksanakan fungsi *intermediary*, Bank selalu menjaga kesehatan likuiditasnya dan tetap senantiasa memperhatikan pergerakan suku bunga sesuai dengan arahan Bank Indonesia (BI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

The decline in PLR as of 31 December 2020 compared to 31 December 2019 was due to lower cost of fund in line with interest rates reduction in the market. In addition, the decrease was also due to lower overhead costs.

In order to sustain product competitiveness and in line with the declining trend in market interest rates, the Bank strived to keep its cost of fund under control while ensuring a stable liquidity. The Bank also strived to control its overhead costs. Through these efforts, the Bank is expected to offer more optimum and competitive interest rates on loans.

In performing its *intermediary* function, the Bank maintained healthy liquidity at all times, while also keeping vigilant over market interest rate movements as directed by Bank Indonesia (BI) and the Financial Services Authority (OJK).

Informasi Keuangan Material Lainnya

Other Financial Informations

KEMAMPUAN MEMBAYAR UTANG

Kemampuan Bank dalam memenuhi seluruh kewajiban baik kewajiban jangka panjang maupun jangka pendek, dicerminkan oleh perhitungan rasio likuiditas dan solvabilitas.

Pada akhir tahun 2020, tingkat likuiditas Bank diukur dengan rasio LCR naik dari 413% posisi 31 Desember 2019 menjadi 424% pada 31 Desember 2020. Hal ini menandakan bahwa Bank sanggup memenuhi kewajiban likuiditas pada periode *stress* selama 30 hari kedepan, dimana ratio 424% mencerminkan bahwa HQLA (*High Quality Liquid Assets*) dapat memenuhi sampai dengan 5 kali kebutuhan *net cash outflow*.

Tingkat solvabilitas Bank yang dapat diukur dengan rasio NSFR tercatat sebesar 147% pada tanggal 31 Desember 2020, naik dari posisi tanggal 31 Desember 2019 sebesar 129%.

TINGKAT KOLEKTIBILITAS KREDIT

Rasio *Non-performing loan* (NPL) pada tanggal 31 Desember 2020, tercatat sebesar 4,55% (*gross*) dan 1,32% (*net*).

KEBIJAKAN MANAJEMEN ATAS STRUKTUR MODAL

Tujuan utama dari pengelolaan modal adalah untuk memastikan bahwa Bank mempertahankan rasio modal yang sehat dalam rangka mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai bagi pemegang saham. Bank senantiasa memenuhi rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) sebagaimana ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Kebijakan manajemen modal Bank adalah untuk mempertahankan posisi modal yang kuat untuk mendukung pertumbuhan bisnis dan mempertahankan kepercayaan investor, deposan, pelanggan dan pasar.

Dalam pengelolaan permodalan, Bank mempertimbangkan faktor-faktor seperti: menyediakan pengembalian modal yang optimal kepada pemegang saham, menjaga keseimbangan antara keuntungan yang lebih tinggi dengan gearing ratio dan keuntungan serta keamanan yang diberikan

ABILITY TO PAY FINANCIAL OBLIGATIONS

The Bank's ability to meet all of its short-and long-term financial obligations is reflected through the liquidity and solvency ratio.

At end of 2020, the Bank's liquidity level as measured by LCR ratio increased from 413% as of 31 December 2019 to 424% as of 31 December 2020. This indicated that the Bank is capable to meet the liquidity obligation in stress period for the next 30 days, where ratio of 424% reflects that the HQLA (*High Quality Liquid Assets*) can fulfill up to 5 times the need of net cash outflow.

The Bank's solvability that can be measured with NSFR ratio was 147% as of 31 December 2020, increased from 129% as of 31 December 2019.

LOAN COLLECTABILITY LEVEL

The non-performing loan (NPL) ratio as of 31 December 2020 was 4.55% (*gross*) and 1.32% (*net*).

MANAGEMENT POLICY ON CAPITAL STRUCTURE

The primary objective of capital management is to ensure that the Bank maintains a sound level of capital to support its business activities and provide maximum value for the shareholders. The Bank has successfully met the required Capital Adequacy Ratio (CAR) as specified in Bank Indonesia regulations.

The Bank's capital management policy is to maintain a strong capital position to support business growth, and maintain the trusts of the investors, depositors, customers and the market.

In managing its capital, the Bank takes into account numerous factors, such as providing an optimal capital rate of return to the shareholders and maintaining an effective balance between profits and the return

oleh posisi modal yang sehat. Pada tahun 2020, Bank telah memenuhi semua persyaratan modal yang diwajibkan sepanjang tahun.

Bank senantiasa menjaga keseimbangan antara momentum pertumbuhan dengan pengelolaan kecukupan modal agar tetap sejalan dengan regulasi yang telah ditetapkan oleh pihak berwenang seperti Bank Indonesia dan juga Otoritas Jasa Keuangan. Pada tanggal 31 Desember 2020, Rasio KPMM dengan memperhitungkan risiko kredit, pasar, dan operasional mencapai 23,26% sedangkan pada tahun sebelumnya sebesar 20,04%. Pencapaian ini jauh di atas ketentuan minimum sesuai profil risiko Bank, yaitu sebesar 9% sampai dengan kurang dari 10% di tahun 2020 dan sebesar 10% sampai dengan kurang dari 11% di tahun 2019.

Rasio permodalan Bank berdasarkan peraturan Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, dapat terlihat melalui tabel di bawah ini.

gearing ratio, as well as the benefits of a sound capital position. In 2020, the Bank complied with all regulatory capital requirements.

The Bank continues to maintain an effective balance between growth and the management of capital adequacy so that it is in line with regulations set forth by the Authorities such Bank Indonesia and the Financial Services Authority (OJK). On 31 December 2020, the Bank's Capital Adequacy Ratio-including credit, market and operational risks reached 23.26%, an increase from 20.04% in 2019. This figure was well above the minimum requirement according to the Bank's risk profile of 9% to less than 10% in 2020 and 10% to less than 11% in 2019.

The Bank's capital ratios based on BI regulations on 31 December 2020 and 2019, are presented in the following table.

	2020	2019	
Modal			Capital
Modal Inti (<i>Tier 1</i>)	7,756,566	6,990,851	Core capital
Modal Pelengkap (<i>Tier 2</i>)	4,263,249	4,758,487	Supplementary capital
Total Modal	12,019,815	11,749,338	Total Capital
Aset Tertimbang Menurut Risiko			Risk Weighted Assets
ATMR Risiko Kredit	39,122,574	47,401,402	Credit Risk RWA
ATMR Risiko Pasar	3,659,497	3,656,233	Market Risk RWA
ATMR Risiko Operasional	8,903,990	7,564,327	Operational Risk RWA
Total ATMR	51,686,061	58,621,962	Total RWA
Rasio KPMM Sesuai Profil Risiko	9.99%	10.99%	Required CAR
Rasio KPMM			CAR Ratio
Rasio CET 1	15.01%	11.92%	CET 1 Ratio
Rasio <i>Tier 1</i>	15.01%	11.92%	Tier 1 Ratio
Rasio <i>Tier 2</i>	8.25%	8.12%	Tier 2 Ratio
Rasio KPMM	23.26%	20.04%	CAR Ratio
CET 1 untuk Buffer	9.01%	5.92%	CET 1 for Buffer
Alokasi Pemenuhan KPMM			CAR Allocation
Dari CET 1	6.00%	6.00%	From CET 1
Dari AT 1	0.00%	0.00%	From AT 1
Dari <i>Tier 2</i>	3.99%	4.99%	From Tier 2
Persentase Buffer yang wajib dipenuhi oleh Bank			Required Buffer Percentage
<i>Capital Conservation Buffer</i>	0.00%	2.50%	Capital Conservation Buffer
<i>Countercyclical Buffer</i>	0.00%	0.00%	Countercyclical Buffer
<i>Capital Surcharge</i> untuk Bank Sistemik	0.00%	0.00%	Capital Surcharge for Systemic Bank

Bank memiliki fondasi yang cukup kuat terhadap kebutuhan modal minimum yang ditetapkan oleh OJK yang tertuang dalam kebijakan modal Bank. Bank melakukan *Internal Capital Adequacy Assessment Process* (ICAAP) untuk menilai dan memproyeksikan kebutuhan modal yang relatif terjaga terhadap target yang ditetapkan secara internal maupun ketentuan minimum yang ditetapkan OJK. Bank melakukan pemantauan secara aktif untuk menjaga agar setiap eksposur risiko telah diukur dengan baik sejalan dengan pertumbuhan aset yang sehat dan dalam batas-batas tingkat yang aman dan sehat.

IKATAN YANG MATERIAL UNTUK INVESTASI BARANG MODAL

Pada tahun 2020, Bank tidak memiliki ikatan material terkait investasi barang modal yang dilakukan. Seluruh kegiatan investasi barang modal dalam bentuk perbaikan dan perlengkapan kantor, perangkat keras dan perangkat lunak komputer serta perabotan kantor dibiayai oleh Bank dalam mata uang Rupiah.

INFORMASI DAN FAKTA MATERIAL YANG TERJADI SETELAH TANGGAL LAPORAN AKUNTAN

Pada bulan Februari 2021, Pemerintah resmi mengundang 49 peraturan pelaksana Undang-Undang Cipta Kerja. Pada saat laporan keuangan diotorisasi, Bank masih mempelajari dampak yang mungkin timbul dari peraturan pelaksana Undang-Undang Cipta Kerja, serta pengaruhnya pada laporan keuangan Bank.

INFORMASI TRANSAKSI MATERIAL YANG MENGANDUNG BENTURAN KEPENTINGAN DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK AFILIASI/PIHAK BERELASI

Pada tahun 2020, Bank tidak melakukan transaksi material yang mengandung benturan kepentingan. Adapun pihak-pihak berelasi yang memiliki transaksi dengan Bank adalah sebagai berikut:

The Bank has an adequate foundation to maintain the minimum capital requirements set by the OJK as outlined in the Bank's capital policy. The Bank has an Internal Capital Adequacy Assessment Process (ICAAP) to project capital needs that can facilitate internal targets, while remaining in compliance with the minimum requirements specified in OJK regulations. The Bank conducts monitoring activities to ensure appropriate evaluation of its risk exposure and sound asset growth.

MATERIAL COMMITMENTS FOR INVESTMENT IN CAPITAL GOODS

In the year 2020, the Bank had no material commitments related to capital expenditure. All capital expenditure, for repairs, office supplies and furniture, or hardware and computer software, are paid for in Rupiah.

MATERIAL INFORMATION AND FACTS SUBSEQUENT TO THE DATE OF THE ACCOUNTANT'S REPORT

In February 2021, the Government officially enacted 49 regulations of Job Creation Law. During the financial statements were authorized, the Bank are still examine the impact that might affect from the implementation regulations of the Job Creation Law, as well as the effects on the Bank's financial statements.

MATERIAL INFORMATION ON CONFLICTS OF INTEREST AND TRANSACTIONS WITH AFFILIATED/RELATED PARTIES

In 2020, the Bank did not make any transactions that involved a conflict of interests deemed material enough to require disclosure. The Bank entered into transactions with the following related parties:

Pihak Berelasi/Related Party	Sifat dari Hubungan/Nature of Relationship
DBS Bank Group Holdings Ltd.	Pemegang saham utama/ <i>Ultimate shareholder</i>
DBS Bank Ltd. Singapore	Pemegang saham mayoritas/ <i>Majority shareholder</i>
DBS Bank Ltd. Hongkong Branch	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama/ <i>Owned by the same shareholder or ultimate shareholder</i>
DBS Bank (China) Ltd.	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama/ <i>Owned by the same shareholder or ultimate shareholder</i>
PT Bank Permata Tbk	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama/ <i>Owned by the same ultimate shareholder</i>
PT DBS Vickers Securities Indonesia	Dimiliki oleh pemegang saham yang sama/ <i>Owned by the same shareholder</i>

Pihak Berelasi/Related Party	Sifat dari Hubungan/Nature of Relationship
Standard Chartered Bank	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama/ <i>Owned by the same ultimate shareholder</i>
Dewan Komisaris, Direksi dan Manajemen Kunci Bank, dan keluarga/ <i>Board of Commissioners, Board of Directors and Key Management of the Bank</i>	Manajemen Bank/ <i>Bank's Management</i>

Seluruh transaksi dengan pihak berelasi selama tahun 2020 telah diperiksa secara berkala dan memenuhi peraturan dan ketentuan terkait. Sifat dari transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah wajar yang meliputi antara lain:

- Giro pada bank lain;
- Tagihan dan liabilitas derivatif;
- Pinjaman yang diberikan;
- Simpanan nasabah;
- Simpanan dari bank lain;
- Liabilitas akseptasi;
- Aset lain-lain dan liabilitas lain-lain;
- Pinjaman yang diterima;
- Utang subordinasi;
- Pendapatan bunga;
- Beban bunga;
- Pendapatan operasional lainnya;
- Beban umum dan administrasi;
- Beban gaji dan tunjangan; dan
- Garansi yang diberikan dan diterima.

KEBIJAKAN DIVIDEN

Bank memiliki kebijakan untuk membagikan dividen berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Namun pada tahun 2020 dan 2019, Bank tidak melakukan pembagian dividen dengan tujuan untuk memaksimalkan modal bagi Bank untuk terus berkembang.

REALISASI PENGGUNAAN DANA HASIL PENAWARAN UMUM

Bank DBS Indonesia belum melakukan pencatatan saham perdana di bursa efek manapun sehingga informasi mengenai realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum tidak dapat disajikan dalam laporan tahunan ini.

KEBIJAKAN PENETAPAN SUKU BUNGA

Rapat Komite Assets and Liabilities (ALCO) diadakan secara rutin untuk mengkaji kondisi ekonomi makro dan mikro, faktor-faktor lain yang mempengaruhi kebijakan suku bunga serta ekspektasi arah pertumbuhan Bank. ALCO menetapkan strategi arah suku bunga dengan mempertimbangkan proyeksi kondisi pasar serta kompetisi pasar sesuai dengan masukan dari anggota komite.

All transactions with related parties during the year 2020 have been periodically reviewed and have met all applicable terms and stipulations. The nature of the transactions with related parties was fair and included, among others, of the following:

- Current accounts in other banks;
- Derivative receivables and payables;
- Loans;
- Deposits from customers;
- Deposits from other banks;
- Acceptance payables;
- Other assets and liabilities;
- Borrowings;
- Subordinated debts;
- Interest income;
- Interest expense;
- Other operating income;
- General and administrative expenses;
- Salaries and allowance expenses; and
- Issued and received guarantees.

DIVIDEND POLICY

The Bank has established a policy that guides the distribution of dividends in accordance with the resolutions made at the General Meetings of Shareholders (GMS). However, no dividend payments were made in 2020 and 2019 to maximize capital in order to support the Bank's future business growth.

ALLOCATION OF PROCEEDS FROM PUBLIC OFFERINGS

DBS Indonesia has not conducted an IPO at any stock exchange, so there is no information regarding the allocation of proceeds from public offerings that can be disclosed in this annual report.

INTEREST RATE POLICY

Assets and Liabilities Committee (ALCO) meetings are convened regularly to review macro and micro economic conditions, other factors that may impact the Bank's interest rate policy as well as the Bank's expected growth target. ALCO will determine interest rate strategy by considering market condition projections as well as market competition in accordance with inputs from each committee members.

PERUBAHAN PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN YANG BERPENGARUH SIGNIFIKAN TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN

Bank mencatatkan adanya perubahan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan terhadap kinerja Bank yakni pelaksanaan 49 peraturan Undang-Undang Cipta Kerja. Hingga laporan tahunan ini disusun, Bank masih mempelajari dampak yang mungkin timbul atas pelaksanaan Undang-Undang Cipta Kerja dan pengaruhnya pada kinerja Bank.

PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG DITERAPKAN PADA TAHUN BUKU TERAKHIR

Pada tanggal 1 Januari 2020 Bank menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (“PSAK”) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (“ISAK”) baru dan revisi yang efektif sejak tanggal tersebut. Perubahan kebijakan akuntansi Bank telah dibuat seperti yang disyaratkan sesuai dengan ketentuan transisi dalam masing-masing standar dan interpretasi.

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (“DSAK-IAI”) telah menerbitkan dan melakukan revisi atas beberapa standar akuntansi yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2020 sebagai berikut:

- PSAK 71 “Instrumen Keuangan”.
- PSAK 72 “Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan”.
- PSAK 73 “Sewa”.
- Amandemen PSAK 1 “Penyajian Laporan Keuangan”.
- Amendemen PSAK 15 “Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama tentang Kepentingan Jangka Panjang pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama”.
- Amandemen PSAK 25 “Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan”.
- Amandemen PSAK 62 “Kontrak Asuransi”.
- Amandemen PSAK 71 “Instrumen Keuangan: tentang Fitur Percepatan Pelunasan dengan Kompensasi Negatif”.
- Amandemen PSAK 73 “Sewa” tentang konsesi sewa terkait COVID-19.
- Amandemen PSAK 102 “Akuntansi Murabahah”.
- Penyesuaian tahunan 2019 terhadap PSAK 1 “Penyajian Laporan Keuangan”.
- ISAK 35 “Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nirlaba”.
- ISAK 101 “Pengakuan Pendapatan Murabahah Tanggung Tanpa Risiko Signifikan Terkait Kepemilikan Persediaan”.

REGULATORY CHANGES WITH SIGNIFICANT IMPACT ON THE COMPANY’S BUSINESS

The Bank record that there were changes in legislation that affect significant performance of the Bank’s, namely the implementation of 49 regulation of Job Creation Law. While this annual report is prepared, the Bank are still examine the impact that might affect from the implementation regulations of the Job Creation Law, as well as the effects on the Bank’s performance.

CHANGES IN ACCOUNTING POLICIES IMPLEMENTED IN THE LAST FISCAL YEAR

On 1 January 2020, the Bank began to apply the new and revised Statement of Financial Accounting Standards (“SFAS”) and Interpretations of the Statement of Financial Accounting Standards (“IFAS”). The Bank has updated its accounting policy to reflect these standards and their interpretation.

Financial Accounting Standard Board of Indonesia Institute of Accounting (“DSAK-IAI”) has issued new and revision of the following accounting standards which are effective as at 1 January 2020 as follows:

- SFAS 71 “Financial Instruments”.
- SFAS 72 “Revenue from Contracts with Customers”.
- SFAS 73 “Leases”.
- Amendment to SFAS 1 “Presentation of Financial Statement”.
- Amendment to SFAS 15 “Investments in Associates and Joint Ventures: Long-term Interests in Associates and Joint Ventures”.
- Amendment to SFAS 25 “Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors”.
- Amendment to SFAS 62 “Insurance Contract”.
- Amendment to SFAS 71 “Financial Instruments: Prepayment Features with Negative Compensation”.
- Amendment to SFAS 73 “Leases” related to COVID-19 rent concessions.
- Amendment SFAS102 “Accounting for Murabahah”.
- Annual improvements 2019 to SFAS 1 “Presentation of Financial Statements”.
- IFAS 35 “Presentation of Non-Profit Oriented Entities Financial Statements”.
- IFAS 101 “Recognition of Deferred Murabahah Income without Significant Inventory Ownership Risks”.

- ISAK 102 “Penurunan Nilai Piutang Murabahah”.
- PPSAK 13 Pencabutan PSAK 45 Laporan Keuangan Entitas Nirlaba.
- Amandemen Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan.

Kecuali atas penerapan PSAK 71, implementasi dari standar-standar tersebut tidak menghasilkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Bank dan tidak memiliki dampak yang material terhadap jumlah yang dilaporkan di tahun berjalan atau tahun-tahun sebelumnya.

PSAK 71 menggantikan PSAK 55 “Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran” dan memperkenalkan pengaturan baru untuk klasifikasi dan pengukuran instrumen keuangan berdasarkan penilaian atas model bisnis dan arus kas kontraktual, pengakuan dan pengukuran cadangan kerugian penurunan nilai instrumen keuangan dengan menggunakan model kerugian kredit ekspektasian, yang menggantikan model kerugian kredit yang terjadi serta memberikan pendekatan yang lebih sederhana untuk akuntansi lindung nilai.

Sesuai dengan persyaratan transisi pada PSAK 71, Bank memilih penerapan secara retrospektif dengan dampak kumulatif pada awal penerapan diakui pada tanggal 1 Januari 2020 dan tidak menyajikan kembali informasi komparatif.

Berdasarkan penilaian terhadap model bisnis dan arus kas kontraktual, pengaturan baru atas PSAK 71 untuk klasifikasi dan pengukuran instrumen keuangan tidak berdampak terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas keuangan pada tanggal 1 Januari 2020.

Bank telah memilih untuk menerapkan akuntansi lindung nilai sesuai dengan PSAK 71, dimana tidak terdapat perbedaan signifikan antara PSAK 71 dan PSAK 55.

DSAK-IAI telah menerbitkan standar baru, amandemen dan interpretasi berikut, namun belum berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2020 sebagai berikut:

- PSAK 112 “Akuntansi Wakaf”
- Amandemen PSAK 22 “Kombinasi Bisnis”
- Penyesuaian tahunan PSAK 110 “Akuntansi Sukuk”
- Penyesuaian tahunan PSAK 111 “Akuntansi Wa’d”
- Amandemen PSAK 55 “Instrumen keuangan: pengakuan dan pengukuran”

- IFAS 102 “Impairment of Murabahah Receivables”.
- PPSAK 13 Revocation of SFAS 45 Financial Reporting for Non-profit Organizations.
- Amendment to Conceptual Framework for Financial Reporting.

Except for the implementation of SFAS 71, the implementation of the above standards did not result in substantial changes to the Bank’s accounting policies and had no material impact on the amounts reported for current or prior financial years.

SFAS 71 replaces SFAS 55 “Financial Instruments: Recognition and Measurement” and introduces new requirements for classification and measurement for financial instruments based on business model and contractual cash flow assessment, recognition and measurement of allowance for impairment losses of financial instruments using the expected credit loss model, which replaced the incurred credit loss model and also provides simplified approach to hedge accounting.

In accordance with the transition requirements in SFAS 71, the Bank elected to apply retrospectively with the cumulative effect of initial implementation recognized on 1 January 2020 and not restate comparative information.

Based on business model assessments and contractual cash flow, there is no change to the carrying amount of financial assets and liabilities as of 1 January 2020 due to the adoption of new classification and measurement for financial instruments under SFAS 71.

Bank has decided to apply hedge accounting in accordance with SFAS 71, in which there is no significant changes between SFAS 71 and SFAS 55.

DSAK-IAI has issued the following new standards, amendments and interpretations, but not yet effective for the financial year beginning 1 January 2020 as follows:

- SFAS 112 “Accounting for Endowments”
- Amendment to SFAS 22 “Business Combination”
- Annual improvement PSAK 110 “Sukuk accounting”
- Annual improvement PSAK 111 “Wa’d accounting”
- Amendment to SFAS 55 “Financial instruments: recognition and measurement”

- Amandemen PSAK 60 “Instrumen keuangan: pengungkapan”
- Amandemen PSAK 62 “Kontrak asuransi”
- Amandemen PSAK 71 “Instrumen keuangan”
- Amandemen PSAK 73 “Sewa”

Standar tersebut di atas akan berlaku efektif pada 1 Januari 2021.

- Amandemen PSAK 1 “Penyajian laporan keuangan”

Standar tersebut di atas akan berlaku efektif pada 1 Januari 2023.

- PSAK 74 “Kontrak asuransi”

Standar tersebut di atas akan berlaku efektif pada 1 Januari 2025.

Pada saat penerbitan laporan keuangan, Bank masih mengevaluasi dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar baru dan revisi tersebut terhadap laporan keuangan Bank.

- Amendment to SFAS 60 “Financial instruments: disclosure”
- Amendment to SFAS 62 “Insurance contracts”
- Amendment to SFAS 71 “Financial instruments”
- Amendment to SFAS 73 “Leases”

The above standards will be effective on 1 January 2021

- Amendment to SFAS 1 “Presentation of financial statement”

The above standard will be effective on 1 January 2023.

- SFAS 74 “Insurance contracts”

The above standard will be effective on 1 January 2025.

As at the authorisation date of this financial statements, the Bank is still evaluating the potential impact of these new and revised standards to the Bank’s financial statements.

Prospek Usaha

Business Prospects

Bank DBS memperkirakan ekonomi global dan domestik akan membaik pada tahun 2021 didukung kemajuan penanganan COVID-19 melalui vaksinasi massal, pemulihan ekonomi global, serta penguatan stimulus dan kebijakan. Perkembangan positif sejak semester kedua di tahun 2020 merupakan indikator dini bahwa optimisme ekonomi global akan terus menguat pada 2021. Kecepatan penyelesaian vaksinasi massal akan menjadi kunci dari pemulihan ekonomi. Berbagai lembaga menyatakan vaksinasi massal akan meningkatkan mobilitas yang akan membantu percepatan pemulihan ekonomi.

DBS Bank projects the global and domestic economy will improve in 2021 supported by the progress in handling COVID-19, through mass vaccination, global economic recovery, as well as stimulus and policies reinforcement. Positive developments since the second half of 2020 is an early indicator of optimism that the global economy will recover in 2021. The pace of completing mass vaccination will be the key to economic recovery. Various institutions are stating that the mass vaccination will increase mobility which in turn accelerate economic recovery.

Perbaikan indikator-indikator ekonomi dari berbagai negara mendukung optimisme pemulihan ekonomi global. IMF memperkirakan pertumbuhan PDB Amerika Serikat untuk kembali di angka 6,4% pada tahun 2021 setelah berkontraksi -3,50% di 2020, Jepang diperkirakan kembali di angka 3,3% setelah berkontraksi -4,80%, dan Inggris diperkirakan kembali di angka 5,30% setelah berkontraksi -9,90%. Sehingga, IMF memperkirakan bahwa angka pertumbuhan ekonomi global akan mencapai 6% menurut laporan *World Economic Outlook* dari IMF.

Optimisme ini berasal dari perbaikan *Purchasing Manager's Index* (PMI) untuk manufaktur dan jasa antara di AS dan Tiongkok, peningkatan mobilitas, dan penurunan ketidakpastian pasar keuangan global. Di saat bersamaan, kami tetap waspada pada potensi peningkatan volatilitas dikarenakan peningkatan kasus COVID-19 di beberapa negara.

Improving economic indicators from various countries support the optimism over global economy recovery. IMF forecasts the United States' GDP to recover at 6.4% in 2021 post contraction of -3.5% in 2020, Japan is forecasted to recover at 3.3% post contraction of -4.80% in 2020, and the United Kingdom to recover at 5.3% post contraction of -9.9%. Thus, IMF projects the global economy to come back at 6% according to their *World Economic Outlook* report.

This optimism is driven by the improving *Purchasing Manager's Index* (PMI) for manufacturing and services between United States and China, rising number in mobility, and less uncertainty in the global financial markets. At the same time, we remain cautious of potential increase in volatility due to concerns of rising COVID-19 cases in a number of countries. Less

Penurunan ketidakpastian pasar global diharapkan akan mendorong aliran masuk modal asing di banyak negara berkembang sehingga mengurangi tekanan lebih lanjut pada nilai tukar negara berkembang, termasuk Indonesia.

Prospek dunia yang positif akan mendorong prospek pemulihan perekonomian Indonesia, yang diperkirakan oleh IMF akan kembali di angka 4,8%. Menurut Laporan Perekonomian Indonesia yang diterbitkan oleh Bank Indonesia, terdapat lima langkah kebijakan yang mempengaruhi prospek ekonomi domestik. Kelima kebijakan tersebut antara lain (i) pembukaan sektor-sektor produktif dan aman secara nasional maupun masing-masing daerah, (ii) percepatan realisasi fiskal, (iii) peningkatan kredit perbankan dari sisi permintaan dan penawaran, (iv) keberlanjutan stimulus moneter dan (v) makroprudensial serta percepatan digitalisasi ekonomi dan keuangan.

Berbagai kebijakan yang telah dilaksanakan pada tahun 2020 akan dilanjutkan yaitu suku bunga rendah, likuiditas longgar, dan menjaga stabilitas nilai tukar Rupiah melalui strategi *triple intervention*. Selain itu, Bank Indonesia masih akan melanjutkan pembelian SBN dari pasar perdana untuk pembiayaan APBN tahun 2021 sebagai pembeli siaga (*non-competitive bidder*), lelang tambahan (*greenshoe option*), atau *private placement*.

Pertumbuhan kredit perbankan pada tahun 2021 diperkirakan akan berkembang sejalan dengan kondisi korporasi yang membaik. Hasil Survei Perbankan menunjukkan peningkatan kebutuhan pembiayaan dan rencana pengajuan kredit, penerbitan obligasi dan saham, serta utang negeri dalam 3-6 bulan mendatang. Penawaran kredit juga tetap akan kondusif dengan rendahnya suku bunga, melimpahnya likuiditas, membaiknya persyaratan kredit (*lending standard*), serta diperpanjangnya program restrukturisasi kredit oleh OJK, dengan tetap menerapkan prinsip kehati-hatian dan menghindari terjadinya *moral hazard*. Bank Indonesia mengestimasi dengan perkembangan tersebut, pertumbuhan kredit dan Dana Pihak Ketiga (DPK) diperkirakan masing-masing 7-9% pada 2021.

Dari sisi perbankan, kebijakan yang dikeluarkan oleh OJK dan Bank Indonesia diarahkan untuk memperkuat pemulihan ekonomi nasional dengan menjaga stabilitas makroekonomi dan sistem keuangan.

uncertainty in the global markets is expected to drive foreign capital inflows to most emerging markets which will further reduce pressure on emerging markets' exchange rates, including Indonesia.

The positive global outlook will also support Indonesia's economy recovery, which the IMF forecasts will recover to 4.8%. According to the Indonesia Economic Report published by Bank Indonesia, there are five policies that could affect the domestic economy outlook. The five policies are (i) to open productive and safe sectors nationally and regionally, (ii) to accelerate fiscal spending, (iii) to increase demand and supply of bank lending, (iv) continuity of monetary stimulus, (v) macroprudential and accelerating digitalization of the economy and financial markets.

Various policies implemented in 2020 will continue, such as low interest rates, quantitative easing, and maintaining Rupiah exchange rate stability through triple intervention. Additionally, Bank Indonesia will continue to buy back government bonds from the primary market to fund the State Budget in 2021 as a non-competitive bidder, greenshoe option or private placements.

Growth in bank lending in the year 2021 is estimated to grow in line with improving conditions of the corporation sector. Results of Banking Survey show there is an increasing need for financing and plans for credit requests, issuance of bonds and stocks, as well as government loans in the coming 3-6 months. Loan offerings will also remain conducive given the low interest rates, abundance of liquidity, improving lending standards, and the extension of OJK's credit restructuring, by continuously applying prudent measures and avoiding moral hazards. Bank Indonesia estimates that with these developments, growth in lending and Third Party Funds are estimated at 7-9%, respectively in 2021.

From the banking perspective, policies issued by OJK and Bank Indonesia are directed towards to strengthen national economy recovery by maintaining macroeconomic and financial system stability.

Bank Indonesia terus mempercepat digitalisasi sistem pembayaran dalam *Roadmap* Sistem Pembayaran 2025 (BSPI) untuk meningkatkan peran dari ekonomi dan keuangan digital dalam mendukung pemulihan ekonomi. Kampanye QRIS secara daerah dan nasional akan mencapai 12 (dua belas) juta *merchant* UMKM teregister secara nasional. QRIS yang saat ini dengan *Merchant Present Mode* (MPM) akan diperluas dengan *Customer Present Mode* (CPM) sehingga diharapkan untuk memperluas transaksi pembayaran digital sesuai preferensi masyarakat dengan biaya lebih murah, lebih cepat, dan lebih aman. *Digital banking* terus didorong untuk diperluas dan dipermudah layanan jasa keuangan ritel, baik secara sendiri maupun kolaborasi dengan *fintech*.

Sejalan dengan perkiraan terhadap kondisi ekonomi global dan dalam negeri yang diperkirakan akan pulih, DBS Indonesia tetap optimis bahwa prospek usaha akan membaik membuka kesempatan-kesempatan baru.

Bank Indonesia continues to accelerate digitalization of the payments system under their 2025 Payment Systems Roadmap (BSPI 2025) to increase the role of the digital economy and finance in supporting economic recovery. QRIS campaign at both the regional and national levels will reach 12 (twelve) million registered MSME merchants nationwide. The current QRIS with Merchant Present Mode (MPM) will be expanded with Customer Present Mode (CPM) is expected to expand digital payments in line with public preference at a lower cost, quicker and safer. Digital banking is continuously encouraged in order to expand and simplify retail financial services, both on a standalone basis and in collaboration with fintechs.

In line with the projected global and domestic economy recovery, DBS Indonesia remains optimistic that the future business prospects for recovery will open new opportunities.

Laporan Tata Kelola Terintegrasi dan Laporan Tata Kelola Perusahaan

Integrated Governance Report
and Good Corporate Governance Report



Embracing Change

Implementasi GCG di lingkungan Bank mengacu pada beberapa ketentuan yang berlaku baik dalam skala nasional maupun internasional. Hal tersebut merupakan perwujudan tanggung jawab Bank kepada pihak-pihak yang berkepentingan yakni nasabah, karyawan, pemangku kepentingan lainnya serta masyarakat.

The implementation of GCG within the Bank refers to several applicable regulations both on a national and international scale. This is a manifestation of the Bank's responsibility to interested parties, namely customers, employees, other stakeholders and the public.

Laporan Tahunan Pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi untuk Periode yang Berakhir 31 Desember 2020

Annual Report of Integrated Governance Implementation
for the Period ended on 31 December 2020

I. LAPORAN PENILAIAN SENDIRI PELAKSANAAN TATA KELOLA TERINTEGRASI

Entitas Utama : PT Bank DBS Indonesia
Posisi Laporan : 31 Desember 2020

Hasil Penilaian Sendiri Pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi

Peringkat: 2

Definisi Peringkat:

Konglomerasi Keuangan dinilai telah melakukan penerapan Tata Kelola Terintegrasi yang secara umum baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang memadai atas penerapan prinsip Tata Kelola Terintegrasi. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan Tata Kelola Terintegrasi, secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh Entitas Utama dan/atau Lembaga Jasa Keuangan (LJK).

Analisis

Kesimpulan:

Berdasarkan analisis terhadap indikator pada seluruh faktor penilaian pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi disimpulkan bahwa:

A. Struktur Tata Kelola Terintegrasi

PT Bank DBS Indonesia telah memiliki struktur dan infrastruktur yang memadai. Hal ini tercermin dari kelengkapan perangkat organisasi Tata Kelola Terintegrasi dan kecukupan kebijakan dan prosedur yang telah sesuai dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan tentang Penerapan Tata Kelola Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan.

B. Proses Tata Kelola Terintegrasi

Efektivitas pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi yang didukung oleh kecukupan struktur dan infrastruktur telah memadai. Namun PT Bank DBS Indonesia terus berupaya untuk memaksimalkan peran/fungsi perangkat organisasi di Entitas Utama maupun di Lembaga Jasa Keuangan (LJK), untuk meningkatkan efektivitas pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi tersebut, diantaranya dengan meningkatkan koordinasi dan sinergi antar-perusahaan yang lebih baik.

I. INTEGRATED GOVERNANCE IMPLEMENTATION SELF ASSESSMENT REPORT

Main Entity : PT Bank DBS Indonesia
Report Position : 31 December 2020

Integrated Governance Implementation Self-Assessment Result

Rating: 2

Definition of Rating

In general, The Financial Conglomeration is considered to implement Integrated Governance well. This is reflected by adequate fulfilment of the Integrated Governance implementation principles. If there are weaknesses in Integrated Governance implementation, in general the weaknesses are less significant and can be solved through normal action by the Main Entity and/or Financial Institution (LJK).

Analysis

Conclusion:

Based on an analysis of indicators in all the assessment factors, the Integrated Governance implementation is concluded as follows:

A. Integrated Governance Structure

PT Bank DBS Indonesia already change to possessed sufficient structure and infrastructure. This is reflected in the completeness of organizational Integrated Governance tools and the sufficiency of policies and procedures that are in compliance with the regulations of the Financial Services Authority on the Implementation of Integrated Governance for Financial Conglomeration.

B. Integrated Governance Process

The effectiveness of Integrated Governance implementation that is supported by structure and infrastructure has been adequate. However, PT Bank DBS Indonesia continues to strive to maximize the roles/ functions of organizational tools in the Main Entity and the Financial Services Institutions (LJK), to improve the effectiveness of Integrated Governance implementation by, among others, improving the coordination and synergy between companies.

C. Hasil Tata Kelola Terintegrasi

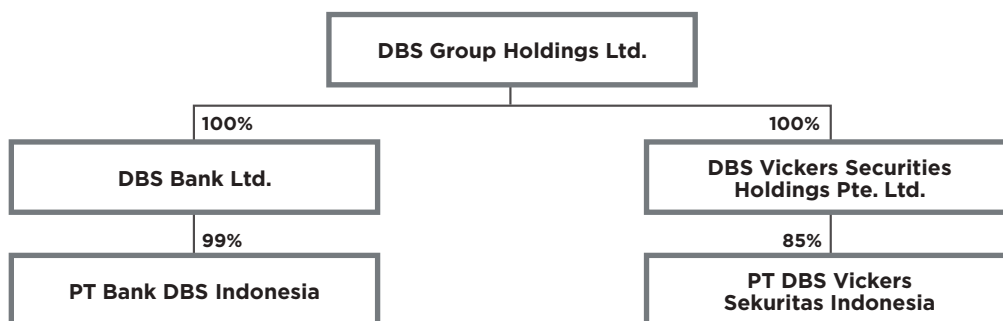
Pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi Konglomerasi Keuangan PT Bank DBS Indonesia telah dilakukan dengan berpedoman pada peraturan yang berlaku sehingga dapat memberikan hasil yang sesuai dengan harapan seluruh pemangku kepentingan. Hal ini didukung dengan komitmen untuk menerapkan tata kelola yang baik dari PT Bank DBS Indonesia selaku Entitas Utama.

C. Integrated Governance Result

The implementation of Integrated Governance at PT Bank DBS Indonesia Financial Conglomeration has been conducted by referring to the prevailing regulations in order to obtain the results that are in accordance with the expectation of all stakeholders. This is supported by the commitment to implement good corporate governance by PT Bank DBS Indonesia as the Main Entity.

II. STRUKTUR KONGLOMERASI KEUANGAN PT BANK DBS INDONESIA

II. FINANCIAL CONGLOMERATION STRUCTURE OF PT BANK DBS INDONESIA

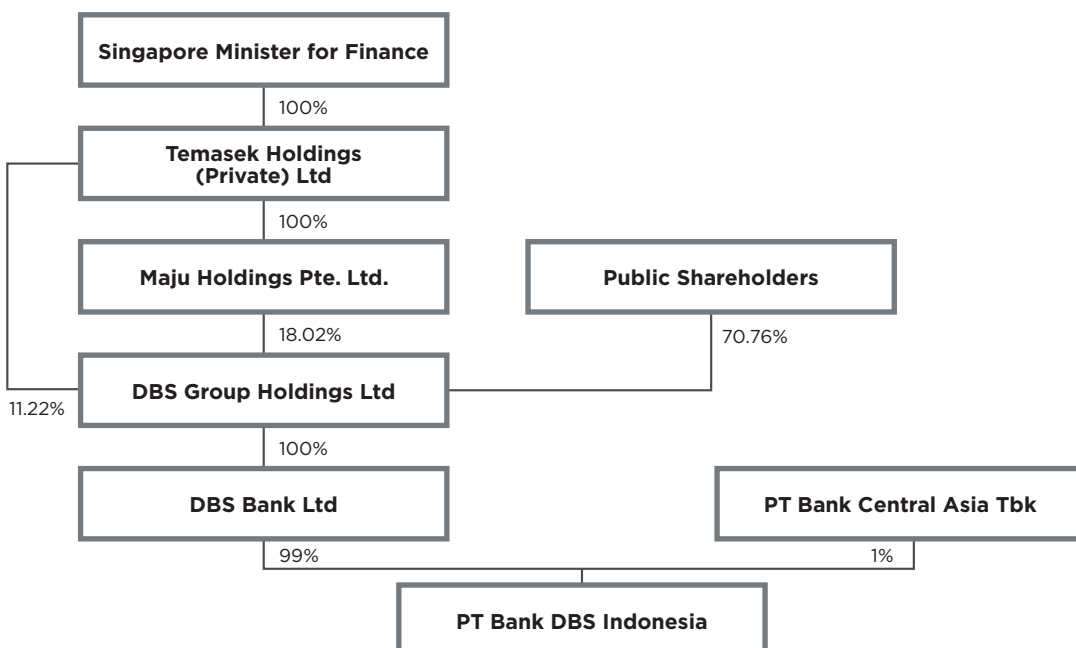


III. STRUKTUR KEPEMILIKAN SAHAM PADA KONGLOMERASI KEUANGAN YANG MENGGAMBARAKAN PIHAK-PIHAK YANG MENJADI PEMEGANG SAHAM LJK DALAM KONGLOMERASI KEUANGAN SAMPAI DENGAN PEMEGANG SAHAM PENGENDALI TERAKHIR (ULTIMATE SHAREHOLDERS)

III. SHAREHOLDING STRUCTURE OF FINANCIAL CONGLOMERATION WHICH DESCRIBES SHAREHOLDERS OF THE FINANCIAL INSTITUTION (LJK) UP TO ULTIMATE SHAREHOLDERS

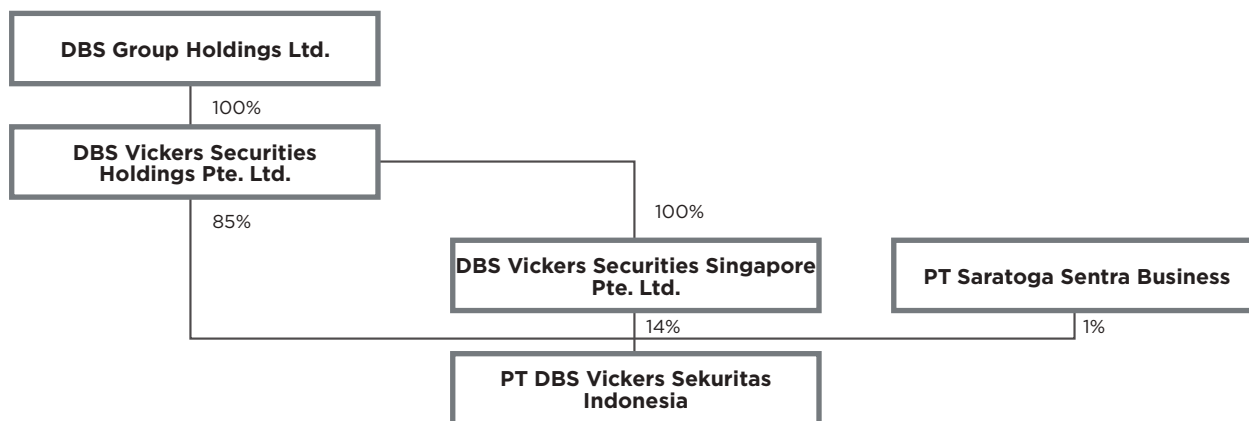
1. STRUKTUR KEPEMILIKAN SAHAM PT BANK DBS INDONESIA

1. SHAREHOLDING STRUCTURE OF PT BANK DBS INDONESIA



2. STRUKTUR KEPEMILIKAN SAHAM PT DBS VICKERS SEKURITAS INDONESIA

2. SHAREHOLDING STRUCTURE OF PT DBS VICKERS SEKURITAS INDONESIA



IV. STRUKTUR KEPENGURUSAN PADA PT BANK DBS INDONESIA SEBAGAI ENTITAS UTAMA DAN LJK (PERUSAHAAN ANAK) DALAM KONGLOMERASI KEUANGAN

IV. MANAGEMENT STRUCTURE OF PT BANK DBS INDONESIA AS THE MAIN ENTITY AND FINANCIAL INSTITUTION (SUBSIDIARY) IN THE FINANCIAL CONGLOMERATION

1. STRUKTUR KEPENGURUSAN PT BANK DBS INDONESIA SEPANJANG TAHUN 2020

1. MANAGEMENT STRUCTURE OF PT BANK DBS INDONESIA DURING 2020

Dewan Komisaris
The Board of Commissioners

Jabatan/Title	Nama/Name
Presiden Komisaris/President Commissioner	Tan Su Shan Carrie
Komisaris/Commissioner	Shee Tse Koon*
Komisaris Independen/Independent Commissioner	Prof. Dr. Subroto
Komisaris Independen/Independent Commissioner	Soemadi Brotodiningrat

*) Telah diangkat sebagai Komisaris efektif sejak tanggal 4 Mei 2020/ Has been appointed as Commissioner effective as of 4 May 2020

Direksi
The Board of Directors

Jabatan/Title	Nama/Name
Presiden Direktur/President Director	Paulus Irwan Sutisna
Direktur Kepatuhan/Compliance Director	Tjit Siat Fun*
Direktur/Director	Kunardy Darma, Lie**
Direktur/Director	Lim Boon Khee***
Direktur/Director	Minarti
Direktur/Director	Pranam Wahi****
Direktur/Director	Rudy Tandjung
Direktur/Director	Satia Indrarini

*) Telah mengundurkan diri sebagai Direktur Kepatuhan efektif sejak tanggal 3 Januari 2020/ Has resigned as Compliance Director effective as of 3 January 2020

***) Telah diangkat sebagai Direktur efektif sejak tanggal 15 April 2020/ Has been appointed as Director effective as of 15 April 2020

****) Telah diangkat sebagai Direktur efektif sejak tanggal 7 Oktober 2020/ Has been appointed as Director effective as of 7 October 2020

*****) Telah diangkat sebagai Direktur efektif sejak tanggal 4 Mei 2020/ Has been appointed as Director effective as of 4 May 2020

2. STRUKTUR KEPENGURUSAN PT DBS VICKERS SEKURITAS INDONESIA SEPANJANG TAHUN 2020

2. MANAGEMENT STRUCTURE OF PT DBS VICKERS SEKURITAS INDONESIA

Dewan Komisaris The Board of Commissioners

Jabatan/Title	Nama/Name
Presiden Komisaris/President Commissioner	Lim Meng Huat, Lionel
Komisaris/Commissioner	Edwin Ewe Guan Hock
Komisaris Independen/Independent Commissioner	Drs. Suryo Danisworo H MA

Direksi The Board of Directors

Jabatan/Title	Nama/Name
Presiden Direktur/President Director	Hendra Purnama
Direktur/Director	Ray Aditya Laksana
Direktur/Director	Mas Mokhammad Soedarmaji

V. KEBIJAKAN TRANSAKSI INTRA-GRUP YANG MEMUAT KEBIJAKAN UNTUK MENGIDENTIFIKASI, MENGELOLA, DAN MEMITIGASI TRANSAKSI INTRA-GRUP

V. INTRA-GROUP TRANSACTIONS POLICY CONTAINING THE POLICY FOR IDENTIFYING, MANAGING, AND MITIGATING INTRA-GROUP TRANSACTIONS

Pengantar

Yang dimaksud dengan “Risiko transaksi intra-grup” adalah Risiko akibat ketergantungan suatu entitas baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap entitas lainnya dalam satu Konglomerasi Keuangan dalam rangka pemenuhan kewajiban perjanjian tertulis maupun perjanjian tidak tertulis baik yang diikuti perpindahan dana dan/atau tidak diikuti perpindahan dana.

Introduction

“Intra-group transaction risk” is defined as Risk due to the dependence of an entity, whether directly or indirectly, on other entities within one Financial Conglomeration in order to fulfill contractual obligations under written or unwritten agreements, either followed by transfer of funds and/or not.

Risiko transaksi intra-grup antara lain dapat timbul dari:

1. Kepemilikan silang antar LJK dalam Konglomerasi Keuangan;
2. Sentralisasi manajemen likuiditas jangka pendek;
3. Jaminan, pinjaman, dan komitmen yang diberikan atau diperoleh suatu LJK dari LJK lain dalam Konglomerasi Keuangan;
4. Eksposur kepada pemegang saham pengendali, termasuk eksposur pinjaman dan *off-balance sheet* seperti jaminan dan komitmen;
5. Pembelian atau penjualan aset kepada LJK lain dalam satu Konglomerasi Keuangan;
6. Transfer risiko melalui reasuransi; dan/atau
7. Transaksi untuk mengalihkan eksposur risiko pihak ketiga di antara LJK dalam satu Konglomerasi Keuangan.

The intra-group transaction risk, among others, can arise from:

1. Cross ownership between Financial Institutions (LJK) in the Financial Conglomeration;
2. Centralized short-term liquidity management;
3. Guarantees, loans, and commitments provided by, or obtained by, a Financial Institution (LJK) from another Financial Institution (LJK) in a financial conglomeration;
4. Exposures to the controlling shareholders, including loan and off-balance sheet exposures such as guarantees and commitments;
5. The purchase or sale of assets to another Financial Institution (LJK) in a Financial Conglomeration;
6. Transfer of risk through reinsurance; and/or
7. Transaction to transfer third party risk exposures among Financial Institutions (LJK) in a financial Conglomeration.

Transaksi Intra-group DBS Indonesia

Pengelolaan manajemen risiko dilakukan secara terintegrasi melalui penilaian-penilaian yang dilakukan oleh masing-masing LJK dalam grup konglomerasi keuangan. Hasil penilaian ini kemudian digabungkan dan dianalisa untuk mengukur risiko transaksi intra-group secara menyeluruh dalam grup konglomerasi keuangan. Hasil penilaian peringkat tingkat Risiko Intra-Grup Konglomerasi Keuangan berada pada peringkat 1 (*Low*) dengan Risiko Inheren Terintegrasi "*Low*" dan Kualitas Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi "*Satisfactory*".

DBS Indonesia Intra-group Transaction

Risk Management is conducted in an integrated manner through assessments carried out by each financial institution (LJK) in the financial conglomeration. The assessment results are then combined and analysed to measure the risk of intragroup transactions as a whole in the Financial Conglomerate group. The results of the Financial Conglomerate's Intragroup Risk Level Rating Assessment are ranked 1 (*Low*) with "*Low*" for Integrated Inherent Risk and "*Satisfactory*" for the Quality of Integrated Risk Management Implementation.

Laporan Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance Report

LAPORAN TAHUNAN PELAKSANAAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE PERIODE 2020

Komitmen dan Prinsip Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik

Dasar-Dasar Pelaksanaan

PT Bank DBS Indonesia (DBS Indonesia atau Bank atau Perseroan) senantiasa berupaya untuk mengimplementasikan seluruh prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan (*Good Corporate Governance* atau GCG) secara konsisten dan berkesinambungan. Bank terus memberikan perhatian khusus kepada setiap lini untuk menjaga nilai-nilai yang tercermin pada integritas, tanggung jawab, akuntabilitas, transparansi, kewajaran, disertai dengan kesadaran sosial.

Bagi DBS Indonesia, penerapan prinsip GCG dapat menciptakan nilai tambah dan menjaga tingkat kepercayaan yang tinggi bagi para pemangku kepentingan atas Bank dalam rangka mencapai visi dan keberlanjutan usaha untuk tumbuh dan berkembang dalam jangka panjang. Implementasi GCG di lingkungan Bank mengacu pada beberapa ketentuan yang berlaku baik dalam skala nasional maupun internasional. Hal tersebut merupakan perwujudan tanggung jawab Bank kepada pihak-pihak yang berkepentingan yakni nasabah, karyawan, pemangku kepentingan lainnya serta masyarakat. Selain itu, DBS Indonesia juga melaksanakan program-program tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility*) yang berkelanjutan sebagai bagian yang terintegrasi dengan kegiatan operasional Bank.

Tujuan penerapan GCG di DBS Indonesia di antaranya untuk:

- Memaksimalkan nilai perusahaan dengan cara meningkatkan penerapan prinsip-prinsip transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, kemandirian dan kewajaran dalam pelaksanaan kegiatan Perseroan;
- Terlaksananya pengelolaan Perseroan secara profesional dan mandiri;
- Terciptanya pengambilan keputusan oleh seluruh Organ Perusahaan yang didasarkan pada nilai moral yang tinggi dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku;
- Terlaksananya tanggung jawab sosial perusahaan terhadap pemangku kepentingan;
- Meningkatkan iklim investasi nasional yang kondusif, khususnya di sektor keuangan dan perbankan.

ANNUAL REPORT OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE IMPLEMENTATION FOR 2020

Commitment to, and Principles of Good Corporate Governance Implementation

Implementation Basis

PT Bank DBS Indonesia (referred to here as “DBS Indonesia”, “Bank” or “Company”) constantly strives to implement all Good Corporate Governance (GCG) principles in a consistent and continuous manner. The Bank pays close attention to every line of business, respecting the values of integrity, responsibility, accountability, transparency, fairness, and social awareness.

In order for DBS Indonesia to achieve its vision of sustainability in the business to grow and develop in the long term, the implementation of GCG principles creates added value and maintains a high level of confidence for the stakeholders in the Bank. GCG implementation in the Bank refers to a number of provisions applicable both on a national and international scale. It is a manifestation of the Bank’s responsibility to the stakeholders, namely the customers, employees, other stakeholders and the community. In addition to GCG, DBS Indonesia also implements sustainable Corporate Social Responsibility programs as an integrated part of the Bank’s operational activities.

The objectives of GCG implementation in DBS Indonesia are:

- Maximize the value of the company through improving implementation of the principles of transparency, accountability, responsibility, independency and fairness in Company activities;
- Professional management of the Company that is carried out independently;
- Develop a decision-making process in all Company Organs, based on strong ethical values and compliance with prevailing laws and regulations;
- Implement Corporate Social Responsibility (CSR) for the stakeholders;
- Promote a steady national investment climate, particularly in the financial and banking sectors.

Penerapan Prinsip-Prinsip GCG

Penerapan prinsip-prinsip GCG dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas demi terciptanya sistem manajemen yang efisien dan efektif. Dalam pengelolaan sumber daya dan usaha, GCG merupakan landasan implementasi tanggung jawab manajemen pada pemegang saham dan pemangku kepentingan yang lain. Pelaksanaan GCG di DBS Indonesia diarahkan dan diatur oleh Direksi dan diawasi pelaksanaannya oleh Dewan Komisaris.

Dalam rangka mencapai tujuan pelaksanaan GCG, DBS Indonesia dalam menjalankan kegiatan usaha senantiasa berpegang teguh pada prinsip Lima Pilar GCG yang diciptakan untuk melindungi kepentingan seluruh pihak yang berkepentingan (*stakeholders*). Kelima pilar GCG tersebut adalah sebagai berikut:

1. Transparansi

Terbuka dalam proses pengambilan keputusan dan terbuka dalam menyediakan informasi material yang relevan dengan Perseroan.

2. Kemandirian

Pengelolaan Perseroan secara profesional, tanpa adanya benturan kepentingan dan tekanan dari pihak manapun yang tidak sejalan dengan prinsip korporasi yang sehat dan bertentangan dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

3. Akuntabilitas

Fungsi, kewenangan dan tanggung jawab yang jelas dari setiap aspek bisnis Perseroan hingga tercapailah efektivitas pengelolaan Perseroan.

4. Tanggung Jawab

Pelaksanaan pengelolaan Perseroan sesuai dan sejalan dengan prinsip korporasi yang sehat serta peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

5. Kewajaran

Keadilan dan kesetaraan dalam memenuhi hak dan kewajiban para pemegang saham yang sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

PRAKTIK-PRAKTIK TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK DI DBS INDONESIA

Implementasi *best practices* GCG di lingkungan Bank merujuk pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.03/2016 mengenai Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum serta peraturan perundang-undangan lainnya yang merujuk kepada praktik

Implementation of GCG Principles

The implementation of GCG principles can strengthen transparency and accountability, and establish an efficient and effective management system. In managing resources and the business, GCG is a basis for responsible conduct by the management towards the shareholders and other stakeholders. Implementation of GCG in DBS Indonesia is directed and managed by the Board of Directors and the implementation is supervised by the Board of Commissioners.

In an effort to achieve the implementation goals, DBS Indonesia firmly upholds the following Five Pillars of GCG principles in conducting its business activities in order to protect the interests of stakeholders. The five GCG pillars are:

1. Transparency

Openness in the decision-making process and in providing material and relevant information from the Company.

2. Independence

Professional management of the Company without conflicts of interest or intervention from any parties that are not in line with corporate soundness principles, or that are contrary to the prevailing laws and regulations.

3. Accountability

Clear descriptions of the functions, duties and responsibilities of each business area in order to achieve effective Company management.

4. Responsibility

Management of the Company in accordance with the Company's sound business principles as well as with adherence to prevailing laws and regulations.

5. Fairness

Fairness and equality in fulfilling the rights and obligations of shareholders in accordance with the prevailing laws and regulations.

GOOD CORPORATE GOVERNANCE PRACTICES IN DBS INDONESIA

The implementation of GCG best practice in the Bank refers to the Financial Services Authority Regulation No. 55/POJK.03/2016 on Implementation of Governance for Conventional Banks and other laws and regulations that refer to GCG implementation practices. During

penerapan GCG yang baik. Sepanjang tahun 2020, DBS Indonesia telah melaksanakan komitmen atas prinsip GCG yang dapat terlihat melalui pelaksanaan tugas dan tanggung jawab struktur organ Tata Kelola Bank. Struktur organ Tata Kelola DBS Indonesia terdiri dari Rapat Umum Pemegang Saham, Dewan Komisaris, dan Direksi. Di samping itu, DBS Indonesia juga memiliki organ pendukung tata kelola meliputi namun tidak terbatas pada komite-komite di bawah Dewan Komisaris dan Direksi, Satuan Kerja Audit Intern, serta menjalankan Fungsi Manajemen Risiko dan Sistem Pengendalian Internal secara efektif.

I. RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM

A. Hak dan Wewenang

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) merupakan organ Tata Kelola tertinggi di DBS Indonesia. Adapun wewenang RUPS antara lain namun tidak terbatas pada mengangkat dan memberhentikan anggota Dewan Komisaris dan Direksi, mengevaluasi kinerja Dewan Komisaris dan Direksi berkaitan dengan Laporan Tahunan Perseroan, mengesahkan Laporan Keuangan, menyetujui Perubahan Anggaran Dasar dan menunjuk Kantor Akuntan Publik (KAP) di Indonesia yang terafiliasi dengan salah satu dari KAP Internasional dan tercatat di OJK untuk mengaudit Laporan Keuangan Perseroan dan menetapkan jumlah honorariumnya.

B. Pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham 2020

Pada tahun 2020, DBS Indonesia menyelenggarakan sebanyak 2 (dua) kali RUPS Luar Biasa dan 1 (satu) kali RUPS Tahunan secara sirkuler dengan informasi agenda dan realisasi keputusan sebagai berikut:

1. RUPS Luar Biasa pada tanggal 15 April 2020
Agenda dalam RUPS Luar Biasa ini adalah persetujuan atas (i) peningkatan modal dasar, modal ditempatkan, dan modal disetor, (ii) perubahan komposisi pemegang saham, (iii) perubahan ketentuan Pasal 4 ayat 1 dan 2 Anggaran Dasar, dan (iv) perubahan susunan komposisi Direksi dan Dewan Komisaris.
2. RUPS Luar Biasa pada tanggal 1 September 2020
Agenda dalam RUPS Luar Biasa ini adalah persetujuan atas (i) penunjukan Kantor Akuntan Publik untuk mengaudit laporan

2020, DBS Indonesia implemented a commitment to GCG principles that can be demonstrated through the inclusion of duties and responsibilities in the Bank's governance organs. DBS Indonesia's governance organs consist of the General Meeting of Shareholders, the Board of Commissioners, and the Board of Directors. In addition, DBS Indonesia also has governance supporting organs, including but not limited to committees under the Board of Commissioners and the Board of Directors, the Internal Audit Task Force, as well as implementing Risk Management and the Internal Control System in an effective manner.

I. GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS

A. Rights and Authority

The General Meeting of Shareholders (GMS) is the highest authority in the DBS Indonesia governance organ structure. The authority of the GMS includes, but is not limited to, appointment and dismissal of the Board of Commissioners or Board of Directors, evaluation of the performance of the Board of Commissioners and the Board of Directors in relation to the Company's Annual Report, ratification of the Audited Financial Statement, approval of changes in the Company's Articles of Association, appointment of a Public Accounting Firm in Indonesia that is affiliated with an international accounting firm and registered with the OJK to audit Company Financial Reports, and to determine its fees.

B. Implementation of the 2020 General Meeting of Shareholders

In 2020, DBS Indonesia held 2 (two) Extraordinary GMS and 1 (one) Annual GMS through a circular resolution with the following agenda and resolutions:

1. Extraordinary GMS on 15 April 2020
The agenda for this Extraordinary GMS was the approval of (i) increase of authorized capital, issued and paid up capital, (ii) changes in the composition of shareholders, (iii) changes in provisions under Article 4 paragraph 1 and 2 of Articles of Association, and (iv) changes in the composition of the Board of Directors and Board of Commissioners.
2. Extraordinary GMS on 1 September 2020

The agenda for this Extraordinary GMS was the approval of (i) appointment of Public Accountant Office to conduct financial statement audit of DBS

keuangan DBS Indonesia untuk tahun buku 2020, (ii) pemberian wewenang kepada Dewan Komisaris untuk menyetujui besaran imbalan jasa audit dan syarat lainnya, dan (iii) pemberian wewenang kepada Dewan Komisaris untuk menunjuk Kantor Akuntan Publik pengganti.

3. RUPS Tahunan pada tanggal 7 Oktober 2020
Agenda dalam RUPS Tahunan ini adalah persetujuan atas (i) Laporan Tahunan DBS Indonesia untuk tahun buku 2019 termasuk Laporan Tata Kelola Terintegrasi dan Laporan Tata Kelola Perusahaan Bank, pembebasan tanggung jawab sepenuhnya kepada anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan atas pengurusan dan pengawasan yang telah dijalankan selama tahun buku 2019, (ii) penetapan rugi bersih Perseroan tahun buku 2019, (iii) penetapan remunerasi dan fasilitas kepada seluruh anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris, (iv) penegasan berakhirnya masa jabatan dan pengangkatan kembali Direksi dan Dewan Komisaris, dan (v) perubahan susunan komposisi Direksi dan Dewan Komisaris.

C. Informasi Rapat Umum Pemegang Saham Tahun Sebelumnya

Sepanjang tahun 2019, DBS Indonesia telah mengadakan 2 (dua) kali RUPS Luar Biasa dan 1 (satu) kali RUPS Tahunan secara sirkuler dengan informasi agenda dan realisasi keputusan sebagai berikut:

1. RUPS Luar Biasa pada tanggal 12 Juni 2019
Agenda dalam RUPS Luar Biasa ini adalah perubahan komposisi Direksi dan Dewan Komisaris.
2. RUPS Tahunan pada tanggal 22 Juli 2019
Agenda dalam RUPS Tahunan ini adalah persetujuan atas (i) Laporan Tahunan DBS Indonesia untuk tahun buku 2018 termasuk Laporan Tata Kelola Terintegrasi dan Laporan Tata Kelola Perusahaan Bank, pembebasan tanggung jawab sepenuhnya kepada anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan atas pengurusan dan pengawasan yang telah dijalankan selama tahun buku 2018, (ii) penetapan penggunaan laba bersih Perseroan tahun buku 2018, (iii) penetapan remunerasi dan fasilitas kepada seluruh anggota Direksi dan

Indonesia for financial year 2020, (ii) delegation of authority to the Board of Commissioners to approve audit fee amount and any other requirements thereof, and (iii) delegation of authority to the Board of Commissioners to appoint substitute Public Accountant.

3. Annual GMS on 7 October 2020
The agenda for this Annual GMS was the approval of (i) DBS Indonesia's Annual Report for the 2019 fiscal year along with the Integrated Corporate Governance Report and the Bank's Corporate Governance Report, the release and discharge of responsibility to members of the Board of Directors and Board of Commissioners of the Company for the management and supervision that had been carried out during fiscal year 2019, (ii) determination of the Company's net loss for fiscal year 2019, (iii) determination of remuneration and facilities for all members of the Board of Directors and members of the Board of Commissioners, (iv) affirmation of end of term of service and reappointment of Board of Directors and Board of Commissioners, and (v) changes in the composition of Board of Directors and Board of Commissioners.

C. Information on the Previous General Meeting of Shareholders

In 2019, DBS Indonesia conducted 2 (two) Extraordinary GMS and 1 (one) Annual GMS through circular resolution with the agenda and realization of the following decisions:

1. Extraordinary GMS on 12 June 2019
The agenda for this GMS was the change in the composition of Board of Directors and Board of Commissioners.
2. Annual GMS on 22 July 2019
The agenda for this Annual GMS was the approval of (i) the Annual Report of DBS Indonesia for the 2018 fiscal year along with the Integrated Corporate Governance Report and the Bank's Corporate Governance Report, the release and full discharge to the members of the Board of Directors and the Board of Commissioners of the Company with respect to the management and supervision conducted during the 2018 fiscal year, (ii) determination of the use of the Company's net profit for the 2018 fiscal year, (iii) determination of remuneration and facilities

anggota Dewan Komisaris, dan (iv) penunjukan Kantor Akuntan Publik untuk mengaudit laporan keuangan DBS Indonesia untuk tahun buku 2019.

3. RUPS Luar Biasa pada tanggal 31 Oktober 2019 Agenda dalam RUPS Luar Biasa ini adalah persetujuan atas Rencana Aksi (*Recovery Plan*) yang telah disusun sesuai dengan peraturan perundang-undangan terkait.

Secara keseluruhan, DBS Indonesia telah merealisasikan seluruh keputusan RUPS yang diselenggarakan pada tahun 2019 & 2020 dengan baik.

II. DEWAN KOMISARIS

A. Tugas dan Tanggung Jawab

Dewan Komisaris merupakan organ Tata Kelola Bank yang melakukan fungsi pengawasan terhadap kegiatan pengelolaan Bank untuk memastikan Bank menjalankan usahanya sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Adapun tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris termasuk namun tidak terbatas pada:

1. Memastikan terselenggaranya GCG pada seluruh tingkatan dan jenjang organisasi DBS Indonesia;
2. Melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan dan tanggung jawab Direksi, serta memberikan nasihat kepada Direksi;
3. Mengarahkan, memantau dan mengevaluasi pelaksanaan kebijakan strategis DBS Indonesia;
4. Memastikan bahwa Direksi telah menindaklanjuti temuan dan rekomendasi Satuan Kerja Audit Internal, auditor eksternal, Bank Indonesia, OJK dan otoritas lain;
5. Memberitahukan kepada Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan selambat-lambatnya 7 (tujuh) hari kerja sejak ditemukannya pelanggaran peraturan perundang-undangan di bidang keuangan dan perbankan dan keadaan atau perkiraan keadaan yang dapat membahayakan kelangsungan usaha DBS Indonesia.

B. Pernyataan bahwa Dewan Komisaris memiliki Pedoman atau Piagam (*Charter*)

Dewan Komisaris memiliki Pedoman atau Piagam Dewan Komisaris yang senantiasa dikinakan dengan penyempurnaan dan penyesuaian yang mengacu pada peraturan dan ketentuan yang berlaku di Indonesia.

to all members of the Board of Directors and members of the Board of Commissioners, and (iv) appointment of a Public Accountant Office to audit DBS Indonesia's financial statements for the 2019 fiscal year.

3. Extraordinary GMS on 31 October 2019 The agenda in this Extraordinary GMS was the approval of the Action Plan (*Recovery Plan*) that had been prepared in accordance with relevant laws and regulations.

Overall, DBS Indonesia has successfully realized all GMS resolutions carried out in 2019 & 2020.

II. BOARD OF COMMISSIONERS

A. Duties and Responsibilities

The Board of Commissioners is a governance organ of the Bank that performs a supervisory function of the Bank's management activities to ensure that the Bank implements its business in accordance with established objectives. The duties and responsibilities of the Board of Commissioners include, but are not limited to, the following:

1. To ensure the implementation of GCG at all organizational levels and stages of DBS Indonesia;
2. To oversee the implementation of the duties and responsibilities of the Board of Directors, as well as providing advice to the Board of Directors;
3. To guide, supervise and evaluate the implementation of DBS Indonesia's strategy;
4. To ensure that the Board of Directors has followed up on findings and recommendations from the Internal Audit Task Force, external auditors, Bank Indonesia, OJK and other authorities;
5. To inform Bank Indonesia and OJK no later than 7 (seven) working days upon any finding of a violation of banking and finance laws, or any events or estimation which may endanger the business sustainability of DBS Indonesia.

B. Statement that the Board of Commissioners has a Manual or Charter

The Board of Commissioners has established the Manual or Charter of Board of Commissioners that is updated with enhancements and adjustments that refer to the applicable rules and regulations in Indonesia.

C. Keanggotaan, Komposisi dan Independensi

Hingga akhir tahun 2020, Dewan Komisaris DBS Indonesia terdiri dari 4 (empat) orang, dan di antaranya terdapat 2 (dua) Komisaris Independen. Jumlah tersebut telah sesuai dengan ketentuan dalam Peraturan OJK mengenai Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum terkait dengan kewajiban Bank untuk menunjuk Komisaris Independen.

Secara rinci, komposisi Dewan Komisaris Bank per tanggal 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Tanggal persetujuan/Approval dates

Nama/Name	Jabatan/Position	Domisili/Domicile	RUPS/GMS	BI/OJK	Masa Jabatan/Term of Services
Tan Su Shan Carrie	Presiden Komisaris/ President Commissioner	Singapura, Singapore	07.10.2020	11.06.2014	Tanggal Penutupan RUPS Tahunan 2023/ Closing date of 2023 Annual GMS
Shee Tse Koon	Komisaris/ Commissioner	Singapura, Singapore	07.10.2020	04.05.2020	Tanggal Penutupan RUPS Tahunan 2023/ Closing date of 2023 Annual GMS
Prof. Dr. Subroto	Komisaris Independen/ Independent Commissioner	Indonesia, Indonesia	07.10.2020	09.08.2003	Tanggal Penutupan RUPS Tahunan 2021/ Closing date of 2021 Annual GMS
Soemadi Brotodiningrat	Komisaris Independen/ Independent Commissioner	Indonesia, Indonesia	07.10.2020	13.02.2006	Tanggal Penutupan RUPS Tahunan 2023/ Closing of 2023 Annual GMS

Pengangkatan seluruh anggota Dewan Komisaris telah disetujui oleh pemegang saham sesuai dengan kriteria utama termasuk integritas, kompetensi, profesionalisme dan reputasi keuangan dan sesuai dengan ketentuan uji kemampuan dan kepatutan (*fit and proper test*) yang ditentukan oleh Bank Indonesia/OJK. Semua anggota Dewan Komisaris telah lulus uji kemampuan dan kepatutan oleh Bank Indonesia/OJK sebagaimana disebutkan dalam surat persetujuan Bank Indonesia/OJK. Selain itu, anggota Dewan Komisaris telah memperoleh gambaran (orientasi) mengenai peran, tanggung jawab dan kondisi Bank secara umum dari Departemen Sumber Daya Manusia dan Unit Kepatuhan, sebelum anggota Dewan Komisaris tersebut mengikuti uji kemampuan dan kepatutan.

D. Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab 2020

Sepanjang tahun 2020, Dewan Komisaris telah melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagai bagian dari pelaksanaan fungsi pengawasan atas kebijakan pengurusan dengan memberikan rekomendasi antara lain termasuk namun tidak terbatas pada:

C. Membership, Composition, and Independence

Until the end of 2020, the Board of Commissioners of DBS Indonesia consisted of 4 (four) persons, 2 (two) of them being Independent Commissioners. This is in accordance with OJK regulations concerning implementation of GCG for Conventional Banks, related to the requirement of having Independent Commissioners.

In detail, the composition of the Board of Commissioners of the Bank as of 31 December 2020 is as follows:

Appointments of all members of the Board of Commissioners have been approved by the shareholders in accordance with key criteria including integrity, competency, professionalism, and financial reputation, and have met the fit and proper test requirements from Bank Indonesia/OJK. All members of the Board of Commissioners have been confirmed as having passed the fit and proper test by Bank Indonesia/OJK as indicated in their letters of approval. In addition, members of the Board of Commissioners have undergone an orientation program conducted by the Human Resources Department and Compliance Unit pertaining to their roles, responsibilities, and general condition of the Bank prior to attending the fit and proper test.

D. Implementation of Duties and Responsibilities in 2020

Throughout 2020, the Board of Commissioners conducted its duties and responsibilities as part of the implementation of the supervisory function on management policies by providing the following recommendations, including but not limited to:

1. Rencana dan realisasi Rencana Bisnis DBS Indonesia;
2. Tingkat kesehatan dan profil risiko DBS Indonesia;
3. Kinerja DBS Indonesia, termasuk kecukupan permodalan, kualitas aktiva dan likuiditas DBS Indonesia;
4. Pertumbuhan kredit, terutama kredit untuk jenis usaha kecil dan menengah;
5. Pengembangan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia dan lingkungan kerja;
6. Implementasi kebijakan dan kerangka berkaitan dengan kredit dan manajemen risiko;
7. Realisasi rencana audit tahunan oleh Satuan Kerja Audit Internal;
8. Penerapan GCG dan manajemen risiko serta kepatuhan terhadap Peraturan Bank Indonesia, Peraturan Otoritas Jasa Keuangan dan peraturan perundangan lainnya;
9. Pengembangan sistem informasi dan teknologi;
10. Penerapan Prinsip Pengenalan Nasabah, program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme.

1. Planning and realization of DBS Indonesia's Business Plans;
2. DBS Indonesia soundness rating and risk profile;
3. DBS Indonesia's performance, including capital adequacy, asset quality and liquidity;
4. Credit growth, especially credit for Small and Medium Enterprises;
5. Development and improvement of human resource quality and working environment;
6. Implementation of policies and framework related to credit and Risk Management;
7. Realization of Annual Audit Plan by Internal Audit Task Force;
8. Implementation of GCG and Risk Management and compliance with Bank Indonesia/OJK regulations and other prevailing laws and regulations;
9. Development of information and technology systems;
10. Implementation of Know Your Customer principles, Anti-Money Laundering, and Prevention of Financing of Terrorism programs.

E. Penilaian terhadap Kinerja Komite-Komite di bawah Dewan Komisaris

Pada tahun 2020, Dewan Komisaris menilai kinerja komite-komite di bawah Dewan Komisaris yang meliputi Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, Komite Remunerasi dan Nominasi, serta Komite Tata Kelola Terintegrasi telah menjalankan tugas dan tanggung jawab dengan sangat baik. Komite-komite tersebut telah memberikan arahan pengelolaan usaha yang tepat melalui pelaksanaan rapat yang diselenggarakan. Bersamaan dengan itu, Dewan Komisaris juga mampu mengawasi proses bisnis yang dijalankan.

E. Assessment of the Performance of Committees under the Board of Commissioners

During 2020, Committees under the Board of Commissioners, including the Audit Committee, Risk Monitoring Committee, Remuneration and Nomination Committee, and the Integrated Governance Committee, performed their duties and responsibilities very well. Through the implementation of their functions and duties, the Committees were able to provide appropriate business management directives. At the same time, the Board of Commissioners was able to oversee the business processes being implemented.

III. KOMISARIS INDEPENDEN

A. Kriteria Pemilihan Anggota

Komisaris Independen merupakan pihak yang tidak memiliki afiliasi apapun dengan para Direktur, para Komisaris atau Pemegang Saham Pengendali. Afiliasi yang dimaksud dalam pengertian ini adalah hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Bank yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen. DBS Indonesia melakukan pemilihan Anggota Komisaris

III. INDEPENDENT COMMISSIONERS

A. Selection Criteria

An Independent Commissioner is a party that has no affiliations in any way with the Directors, Commissioners, or Controlling Shareholders. Affiliation regarding this matter includes financial, management, share ownership and/or family relationship with fellow members of the Board of Commissioners, Board of Directors and/or Controlling Shareholders or the Bank, which might affect his/her independence. DBS Indonesia

Independen berdasarkan kriteria sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

B. Pernyataan Independensi Komisaris Independen

Selanjutnya dengan penerapan praktik tata kelola perusahaan yang baik, Komisaris Independen dipilih secara transparan dan independen, memiliki integritas dan kompetensi yang memadai, bebas dari pengaruh yang berhubungan dengan kepentingan pribadi atau pihak lain, serta dapat bertindak secara objektif dan independen dengan berpedoman pada prinsip-prinsip GCG. Disamping itu, seluruh anggota Dewan Komisaris juga senantiasa mengedepankan prinsip independensi dalam melaksanakan tugasnya, mengutamakan kepentingan Bank di atas kepentingan sendiri dan tetap menjaga agar dalam pelaksanaan tugasnya tidak dapat dipengaruhi oleh pihak manapun.

IV. DIREKSI

A. Tugas dan Tanggung Jawab

Direksi merupakan organ dalam pelaksanaan Tata Kelola yang baik yang bertanggung jawab penuh atas jalannya pengelolaan Bank untuk kepentingan dan tujuan Bank. Direksi bertanggung jawab untuk melakukan kepengurusan Bank sesuai dengan Anggaran Dasar Bank dengan itikad baik dan penuh tanggung jawab serta menjalankan prinsip-prinsip Tata Kelola dalam setiap aktivitas dan seluruh jenjang organisasi Bank. Selain itu Direksi juga berwenang mewakili Bank di dalam maupun di luar pengadilan. Dalam menjalankan fungsinya, Direksi bertanggung jawab kepada pemegang saham.

B. Ruang Lingkup Pekerjaan dan Tanggung Jawab masing-masing Anggota Direksi

Berikut adalah ruang lingkup pekerjaan dan tanggung jawab masing-masing anggota Direksi per tanggal 31 Desember 2020, yang mencakup (termasuk namun tidak terbatas pada):

Paulus Sutisna

Presiden Direktur

1. Melaksanakan pengurusan Perseroan sesuai bidang tugas yang ditetapkan dalam RUPS atau Rapat Direksi.
2. Mengarahkan dan menetapkan strategi dan kebijakan bidang tugas yang menjadi tanggung jawabnya dengan memperhatikan visi, strategi dan kebijakan Perseroan yang telah ditetapkan.

selects Independent Commissioners in accordance with prevailing laws and regulations.

B. Independence Statement of the Independent Commissioner

In accordance with the best practices in Good Corporate Governance, Independent Commissioners are selected in a transparent and independent manner, having demonstrated their integrity and competencies, independence from personal interest or those of any third parties, and are capable of objective and independent action in accordance with the principles of GCG. In addition, all members of the Board of Commissioners always prioritize the principle of independence in carrying out their duties, prioritizing the interests of the Bank above their own interests, and maintaining that their duties are not influenced by any party.

IV. BOARD OF DIRECTORS

A. Duties and Responsibilities

The Board of Directors is the organ that implements Good Governance and is fully responsible for the management of the Bank and its interests and objectives. The Board of Directors is responsible for managing the Bank in accordance with the Bank's Articles of Association in good faith and with responsibility, as well as carrying out the principles of governance in every activity and at all levels of the Bank's organization. In addition, the Board of Directors is authorized to represent the Bank inside and outside of court. In carrying out its functions, the Board of Directors is responsible to shareholders.

B. Scope of Work and Responsibilities of each Directors

The following are scope of works and responsibilities of each member of the Board of Directors as per 31 December 2020, (including but not limited to):

Paulus Sutisna

President Director

1. Implement the management of the Company in accordance with the duties established in the GMS or Board of Directors' meetings.
2. Direct and establish strategies and policies in the field of duty that become his responsibility by taking the established vision, strategy and policies of the Company into account.

3. Menyusun dan menetapkan rencana kerja, rencana pengembangan bisnis dan sumber daya manusia untuk kepentingan Perseroan dalam mencapai maksud dan tujuan Perseroan.
4. Mengawasi kelancaran kegiatan Perseroan sesuai dengan strategi dan kebijakan yang telah ditetapkan.

Satia Indrarini

Direktur Pengembangan Sumber Daya Manusia

1. Melaksanakan pengurusan Perseroan sesuai bidang tugas yang ditetapkan dalam RUPS atau Rapat Direksi.
2. Mengarahkan dan menetapkan strategi dan kebijakan bidang tugas yang menjadi tanggung jawabnya dengan memperhatikan visi, strategi dan kebijakan Perseroan yang telah ditetapkan.
3. Menyusun dan menetapkan rencana kerja, rencana pengembangan bisnis dan sumber daya manusia di bidang tugas yang menjadi tanggung jawabnya untuk kepentingan Perseroan dalam mencapai maksud dan tujuan Perseroan.
4. Mengawasi kelancaran kegiatan Perseroan sesuai dengan strategi dan kebijakan yang telah ditetapkan.
5. Mengkoordinasikan dan mengarahkan penyusunan strategi sumber daya manusia Perseroan.

Rudy Tandjung

Direktur *Consumer Banking*

1. Melaksanakan pengurusan Perseroan sesuai bidang tugas yang ditetapkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham atau Rapat Direksi.
2. Mengarahkan dan menetapkan strategi dan kebijakan bidang tugas yang menjadi tanggung jawabnya dengan memperhatikan visi, strategi dan kebijakan Perseroan yang telah ditetapkan.
3. Menyusun dan menetapkan rencana kerja, rencana pengembangan bisnis dan sumber daya manusia di bidang tugas yang menjadi tanggungjawabnya untuk kepentingan Perseroan dalam mencapai maksud dan tujuan Perseroan.
4. Mengawasi kelancaran kegiatan Perseroan sesuai dengan strategi dan kebijakan yang telah ditetapkan.
5. Mengkoordinasikan dan mengarahkan penyusunan strategi *Consumer Banking* Perseroan, konsolidasi komunikasi dan program-program untuk peningkatan kualitas layanan kepada nasabah.

3. Prepare and establish work plans, business development and human resources plans for the interests of the Company in achieving the purposes and objectives of the Company.
4. Supervise the smooth implementation of the Company's activities in accordance with the established strategies and policies.

Satia Indrarini

Human Resources Development Director

1. Implement the management of the Company in accordance with the duties established in the GMS or Board of Directors' meetings.
2. Direct and establish strategies and policies in the field of duty that become her responsibility by taking into account the established vision, strategy and policies of the Company.
3. Prepare and establish work plans, business development, and human resources plans in the field of duty in her area of responsibility for the interests of the Company in achieving the purposes and objectives of the Company.
4. Supervise the smooth implementation of the Company's activities in accordance with the established strategies and policies.
5. Coordinate and direct the preparation of the Company's human resource strategy.

Rudy Tandjung

Consumer Banking Director

1. Implement the management of the Company in accordance with the duties established in the GMS or Board of Directors' meetings.
2. Direct and establish strategies and policies in the field of duty that become his responsibility by taking the established vision, strategy and policies of the Company into account.
3. Prepare and establish work plans, business development and human resources plans in the field of duty in his area of responsibility for the interests of the Company in achieving the purposes and objectives of the Company.
4. Supervise the smooth implementation of the Company's activities in accordance with the established strategies and policies.
5. Coordinate and direct the formulation of the Company's *Consumer Banking* strategy, consolidate communications and programs to improve service quality to customers.

6. Memimpin dan mengkoordinasi pengaturan produk *Consumer Banking* dengan mengindahkan kebijakan Perseroan dan prinsip kehati-hatian.
7. Memimpin dan mengkoordinasi secara efektif promosi produk-produk *Consumer Banking* sesuai dengan riset pasar dan segmen nasabah.
8. Memimpin dan mengarahkan *front liner marketers* untuk dapat menjalankan Standar Prosedur dalam bidang *Consumer Banking* secara benar.

Minarti

Direktur Keuangan

1. Melaksanakan pengurusan Perseroan sesuai bidang tugas yang ditetapkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham atau Rapat Direksi.
2. Mengarahkan dan menetapkan strategi dan kebijakan bidang tugas yang menjadi tanggung jawabnya dengan memperhatikan visi, strategi dan kebijakan Perseroan yang telah ditetapkan.
3. Menyusun dan menetapkan rencana kerja, rencana pengembangan bisnis dan sumber daya manusia di bidang tugas yang menjadi tanggung jawabnya untuk kepentingan Perseroan dalam mencapai maksud dan tujuan Perseroan.
4. Mengawasi kelancaran kegiatan Perseroan sesuai dengan strategi dan kebijakan yang telah ditetapkan.
5. Mengkoordinasikan dan mengarahkan penyusunan strategi keuangan Perseroan.

Kunardy Darma, Lie

Direktur *Corporate Banking*

1. Melaksanakan pengurusan Perseroan sesuai bidang tugas yang ditetapkan dalam RUPS atau Rapat Direksi.
2. Mengarahkan dan menetapkan strategi dan kebijakan bidang tugas yang menjadi tanggung jawabnya dengan memperhatikan visi, strategi dan kebijakan Perseroan yang telah ditetapkan.
3. Menyusun dan menetapkan rencana kerja, rencana pengembangan bisnis dan sumber daya manusia di bidang tugas yang menjadi tanggung jawabnya untuk kepentingan Perseroan dalam mencapai maksud dan tujuan Perseroan.
4. Mengawasi kelancaran kegiatan Perseroan sesuai dengan strategi dan kebijakan yang telah ditetapkan.

6. Lead and coordinate the arrangement of Consumer Banking products by taking the Company's policies and prudential principles into account.
7. Lead and coordinate the effective promotion of Consumer Banking products in accordance with market research and customer segments.
8. Lead and direct the front line marketers to properly implement the Standard Procedures in the field of Consumer Banking.

Minarti

Finance Director

1. Implement the management of the Company in accordance with the duties established in the GMS or Board of Directors' meetings.
2. Direct and establish strategies and policies in the field of duty that becomes her responsibility by taking the established vision, strategy and policies of the Company into account.
3. Prepare and establish work plans, business development and human resources plans in the field of duty in her area of responsibility for the interests of the Company in achieving the purposes and objectives of the Company.
4. Supervise the smooth implementation of the Company's activities in accordance with the established strategies and policies.
5. Coordinate and direct the preparation of the finance strategy of the Company.

Kunardy Darma, Lie

Corporate Banking Director

1. Implement the management of the Company in accordance with the duties established in the GMS or Board of Directors' meetings.
2. Directing and establishing strategies and policies in the field of duty that is his responsibility by taking into account the established vision, strategy and policies of the Company.
3. Prepare and establish work plans, business development and human resources plans in the field of duty in his area of responsibility for the interests of the Company in achieving the purposes and objectives of the Company.
4. Supervise the smooth implementation of the Company's activities in accordance with the established strategies and policies.

5. Mengkoordinasikan dan mengarahkan penyusunan strategi IBG/*Corporate Banking* Perseroan, konsolidasi komunikasi dan program-program untuk peningkatan kualitas layanan kepada nasabah.
6. Memimpin dan mengkoordinasi pengaturan produk IBG/*Corporate Banking* dengan memperhatikan kebijakan Perseroan dan prinsip kehati-hatian.

Pranam Wahi

Direktur Kredit

1. Melaksanakan pengurusan Perseroan sesuai bidang tugas yang ditetapkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham atau Rapat Direksi.
2. Mengarahkan dan menetapkan strategi dan kebijakan bidang tugas yang menjadi tanggung jawabnya dengan memperhatikan visi, strategi dan kebijakan Perseroan yang telah ditetapkan.
3. Menyusun dan menetapkan rencana kerja, rencana pengembangan bisnis dan sumber daya manusia di bidang tugas yang menjadi tanggung jawabnya untuk kepentingan Perseroan dalam mencapai maksud dan tujuan Perseroan.
4. Mengawasi kelancaran kegiatan Perseroan sesuai dengan strategi dan kebijakan yang telah ditetapkan.
5. Mengkoordinasikan dan mengarahkan penyusunan strategi kredit Perseroan.

Lim Boon Khee

Direktur Teknologi dan Operasional

1. Melaksanakan pengurusan Perseroan sesuai bidang tugas yang ditetapkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham atau Rapat Direksi.
2. Mengarahkan dan menetapkan strategi dan kebijakan bidang tugas yang menjadi tanggung jawabnya dengan memperhatikan visi, strategi dan kebijakan Perseroan yang telah ditetapkan.
3. Menyusun dan menetapkan rencana kerja, rencana pengembangan bisnis dan sumber daya manusia di bidang tugas yang menjadi tanggung jawabnya untuk kepentingan Perseroan dalam mencapai maksud dan tujuan Perseroan.
4. Mengawasi kelancaran kegiatan Perseroan sesuai dengan strategi dan kebijakan yang telah ditetapkan.
5. Mengkoordinasikan dan mengarahkan penyusunan strategi teknologi informasi dan operasional Perseroan.

5. Coordinate and direct the formulation of the Company's IBG/*Corporate Banking* strategy and consolidate communication and programs to improve service quality to customers.
6. Lead and coordinate the arrangement of IBG/*Corporate Banking* products by taking into account the Company's policies and prudential principles.

Pranam Wahi

Credit Director

1. Implement the management of the Company in accordance with the duties established in the GMS or Board of Directors' meetings.
2. Direct and establish strategies and policies in the field of duty that become his responsibility by taking the established vision, strategy and policies of the Company into account.
3. Prepare and establish work plans, business development and human resources plans in the field of duty in her area of responsibility for the interests of the Company in achieving the purposes and objectives of the Company.
4. Supervise the smooth implementation of the Company's activities in accordance with the established strategies and policies.
5. Coordinate and direct the preparation of the credit strategy of the Company.

Lim Boon Khee

Technology and Operational Director

1. Implement the management of the Company in accordance with the duties established in the GMS or Board of Directors' meetings.
2. Direct and establish strategies and policies in the field of duty that is his responsibility, by taking into account the established vision, strategy and policies of the Company.
3. Prepare and establish work plans, business development and human resources plans in the field of duty in his area of responsibility for the interests of the Company in achieving the purposes and objectives of the Company.
4. Supervise the smooth implementation of the Company's activities in accordance with the established strategies and policies.
5. Coordinate and direct the preparation of the Company's information technology and operations strategies.

6. Mengembangkan teknologi informasi untuk bekerja sebagai mitra bisnis dengan seluruh unit kerja organisasi Perseroan dan memastikan bahwa Perseroan telah mempunyai solusi teknologi yang paling tepat untuk situasi saat ini dan kebutuhan bisnis di masa mendatang melalui perencanaan teknologi informasi yang efektif dan efisien, pengembangan, pencapaian, pengimplementasian, pemeliharaan dan dukungan yang berkelanjutan.
7. Mengkoordinasikan dan mengarahkan optimalisasi penggunaan data nasabah untuk mendukung aktivitas bisnis Perseroan.
8. Mengkoordinasikan dan mengarahkan penyusunan serta pengelolaan prosedur penanganan keluhan maupun sengketa nasabah.

C. Pernyataan bahwa Direksi memiliki Pedoman atau Piagam (*charter*) Direksi

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab, Direksi berpedoman pada Pedoman atau Piagam (*Charter*) Direksi. Pedoman Direksi yang senantiasa dikinikikan dengan penyempurnaan dan penyesuaian yang mengacu pada peraturan dan ketentuan yang berlaku di Indonesia.

D. Keanggotaan, Komposisi dan Independensi

Hingga tanggal 31 Desember 2020, Direksi Bank terdiri dari 7 (tujuh) orang Direktur dengan komposisi 1 (satu) orang Presiden Direktur dan 6 (enam) orang Direktur lainnya.

Dalam rangka menjamin independensi Direksi, sesuai dengan peraturan Bank Indonesia dan OJK, Presiden Direktur yang menjabat diangkat dari seseorang yang independen dari pemegang saham mayoritas, DBS Bank Ltd. Para anggota Direksi tidak saling memiliki hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua dengan sesama anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris dan tidak merangkap jabatan kecuali untuk hal-hal yang diperbolehkan oleh peraturan perundang-undangan serta tidak terdapat seorang Direktur, yang baik sendiri maupun bersama-sama, memiliki lebih dari 25% saham modal disetor pada perusahaan lain.

Untuk menjamin kompetensi anggota Direksi, seluruh anggota Direksi telah memiliki sekurang-kurangnya lima (5) tahun pengalaman sebagai pejabat eksekutif atau direktur suatu Bank. Selain itu, para anggota Direksi tidak memberikan

6. Develop Information Technology to work as a business partner with all work units of the Company's organization and ensure that the Company has the most appropriate technological solutions for the current situation and future business needs, through effective and efficient information technology planning, development, achievement, implementation, maintenance, and support in a sustainable manner.
7. Coordinate and direct the optimization of customer data usage to support the Company's business activities.
8. Coordinate and direct the preparation and management of procedures for handling complaints and customer disputes.

C. Statement that the Board of Directors has a Board of Directors Manual or Charter

In conducting its duties and responsibilities, the Board of Directors refers to the Manual or Charter of the Board of Directors. The Board of Directors Manual is updated with improvements and adjustments that refer to the applicable rules and regulations in Indonesia.

D. Membership, Composition, and Independence

Up to the end of 2020, the Bank's Board of Directors consisted of 7 (seven) Directors with a composition of 1 (one) President Director and 6 (six) other Directors.

To ensure the independence of the Board of Directors, in accordance with Bank Indonesia and OJK regulations, the appointed President Director is independent from the majority shareholders, DBS Bank Ltd. A member of the Board of Directors shall not have a family relationship up to the second degree with fellow Directors and/ or Board of Commissioners and shall not hold any concurrent position unless stipulated by the prevailing regulations, and none of the Directors, individually, as well as jointly, shall have more than 25% of paid-up capital in another company.

To ensure the competency of the Board of Directors, all Directors shall have at least five (5) years of experience as an executive officer or a director in a bank. In addition, members of the Board of Directors shall not give general proxies to

kuasa umum kepada pihak-pihak lain yang dapat mengakibatkan perpindahan tugas-tugas dan fungsi Direksi.

other parties resulting in the transfer of duties and functions of the Board of Directors.

Adapun struktur keanggotaan Direksi Bank per 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

The membership structure of the Bank's Board of Directors as of 31 December 2020 is as follows:

Tanggal persetujuan/*Approval dates*

Nama/ <i>Name</i>	Jabatan/ <i>Position</i>	RUPS/GMS	BI/OJK	Masa Jabatan/ <i>Term of Services</i>
Paulus Irwan Sutisna	Presiden Direktur/ President Director	07.10.2020	20.03.2015	Tanggal Penutupan RUPS Tahunan 2023/ <i>Closing date of Annual GMS 2023</i>
Kunardy Darma, Lie	Direktur/Director	07.10.2020	14.02.2020	Tanggal Penutupan RUPS Tahunan 2023/ <i>Closing date of Annual GMS 2023</i>
Satia Indrarini	Direktur/Director	07.10.2020	13.02.2006	Tanggal Penutupan RUPS Tahunan 2021/ <i>Closing date of Annual GMS 2021</i>
Rudy Tandjung	Direktur/Director	07.10.2020	15.07.2015	Tanggal Penutupan RUPS Tahunan 2023/ <i>Closing date of Annual GMS 2023</i>
Minarti	Direktur/Director	07.10.2020	10.12.2018	Tanggal Penutupan RUPS Tahunan 2023/ <i>Closing date of Annual GMS 2023</i>
Pranam Wahi	Direktur/Director	07.10.2020	04.05.2020	Tanggal Penutupan RUPS Tahunan 2023/ <i>Closing date of Annual GMS 2023</i>
Lim Boon Khee	Direktur/Director	07.10.2020	25.08.2020	Tanggal Penutupan RUPS Tahunan 2023/ <i>Closing date of Annual GMS 2023</i>

Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai penerapan Tata Kelola, seluruh pengangkatan para anggota Direksi telah direkomendasikan oleh Komite Remunerasi dan Nominasi dan telah disetujui oleh RUPS sesuai dengan kriteria utama termasuk integritas, kompetensi, profesionalisme dan reputasi keuangan. Semua anggota Direksi telah dinyatakan patut dan layak untuk menjabat sebagai Direktur sebagaimana disebutkan dalam surat persetujuan Bank Indonesia/Otoritas Jasa Keuangan.

In accordance with Financial Services Authority Regulations on Good Corporate Governance, all appointments of members of the Board of Directors have been recommended by the Remuneration and Nomination Committee and have been approved by the GMS, based on the main criteria of integrity, competency, professionalism and financial reputation. All members of Board of Directors have been declared fit and proper as stated in Bank Indonesia/OJK approval letters.

E. Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab 2020

Pada tahun 2020, Direksi telah melaksanakan fungsi pengurusan dengan memberikan rekomendasi yang antara lain mencakup termasuk namun tidak terbatas pada:

1. Memastikan Bank memiliki manajemen yang kompeten dan struktur organisasi yang baik sebagai bagian dari akuntabilitas Bank.
2. Memastikan bahwa Bank telah melaksanakan rencana bisnis Bank dan meninjau rencana bisnis.
3. Memastikan bahwa Bank telah beroperasi secara hati-hati dan dalam kerangka undang-undang dan ketentuan-ketentuan.
4. Memastikan Bank telah dijalankan dengan integritas yang tinggi dan transparan.

E. Implementation of Duties and Responsibilities in 2020

In 2020, the Board of Directors carried out management duties by providing recommendations which cover the following, but are not limited to:

1. To ensure that the Bank has competent management and a good organizational structure as part of the Bank's accountability.
2. To ensure that the Bank has implemented and reviewed the Bank Business Plan.
3. To ensure that the Bank has operated prudently and within the framework of laws and regulations.
4. To ensure that the Bank has been managed with high integrity and transparency.

5. Memastikan dilaksanakannya prinsip GCG dalam setiap bisnis Bank pada semua tingkat organisasi.
6. Bertanggung jawab penuh dalam melaksanakan pengurusan Bank melalui kebijakan kepengurusan.

5. To ensure the implementation of GCG principles at all organizational levels of the Bank.
6. To be fully responsible for the management of the Bank through management policy.

PENILAIAN GCG

Prosedur dan Kriteria Penilaian

Pada tahun 2020, DBS Indonesia melakukan penilaian sendiri atas penerapan prinsip-prinsip Tata Kelola yang baik (Transparansi, Akuntabilitas, Pertanggungjawaban, Independensi, Kewajaran) untuk menghasilkan Peringkat Tata Kelola yang menjadi faktor dalam menentukan Tingkat Kesehatan Bank sesuai POJK No. 4/POJK.03/2016 dan Surat Edaran OJK No. 13/SEOJK.03/2017 perihal Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum, berikut segala perubahannya dari waktu ke waktu. Penilaian ini dilakukan terhadap 3 aspek dalam sistem Tata Kelola, yaitu struktur, proses dan hasil Tata Kelola.

Pihak yang Melakukan Penilaian

DBS Indonesia melaksanakan penilaian sendiri atas penerapan tata Kelola pada tahun 2020 dengan melibatkan Dewan Komisaris, Direksi, Pejabat Eksekutif dan Unit Bisnis dan non Bisnis di Bank untuk menghasilkan penilaian yang komprehensif dan terstruktur atas efektivitas sistem tata kelola dan kualitas hasil tata kelola Bank.

Hasil dan Skor Penilaian

Hasil pelaksanaan penilaian sendiri GCG untuk periode laporan per 31 Desember 2020 menghasilkan nilai komposit 2 (Tata Kelola Memadai). Hal ini dikarenakan Bank telah mengimplementasikan kerangka kerja yang kuat termasuk pembentukan *governance structure*, *governance process* dan *governance outcome*, untuk menilai kecukupan dan efektivitas struktur dan infrastruktur tata kelola Bank agar proses pelaksanaan prinsip GCG menghasilkan hasil yang baik yang sesuai dengan harapan pemangku kepentingan Bank.

GCG ASSESSMENT

Assessment Procedures and Criteria

In 2020, DBS Indonesia conducted a self-assessment on the application of Good Governance principles (Transparency, Accountability, Responsibility, Independence, Fairness) to generate a Governance Rating. This is a factor in determining the Bank's Soundness Rate in accordance with OJK Regulation No. 4/POJK.03/2016 and OJK Circular Letter No. 13/SEOJK.03/2017 on the Implementation of Governance for Commercial Banks, including its amendments from time to time. The assessment was carried out on 3 aspects of the Governance system, namely the structure, processes and results of Governance.

The Parties Conducting Assessment

DBS Indonesia conducted a self-assessment on the implementation of governance in 2020 by involving the Board of Commissioners, Board of Directors, Executive Officers and Business and non-Business Units of the Bank to generate a comprehensive and structured assessment on the effectiveness of the governance system and the quality of the Bank's governance results.

Assessment Results and Scores

The self-assessment result of GCG implementation for the reporting period as of 31 December 2020 generated a composite score of 2 (Adequate Implementation). This is due to the Bank having implemented a strong framework including, the establishment of the governance structures, governance processes, and governance outcomes, to assess the adequacy and effectiveness of the Bank's governance structure and infrastructure, and to allow the GCG principles implementation processes to generate worthwhile outcomes in accordance with the expectations of the Bank's stakeholders.

LAPORAN PENILAIAN SENDIRI (SELF-ASSESSMENT) PELAKSANAAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG)

Nama Bank: PT Bank DBS Indonesia
Posisi: 31 Desember 2020

SELF-ASSESSMENT REPORT ON THE IMPLEMENTATION OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG)

Name of Bank: PT Bank DBS Indonesia
Position: 31 December 2020

Hasil Penilaian Sendiri (Self-Assessment) Pelaksanaan GCG/Self-Assessment Result on GCG Implementation

Peringkat/ Rank	Definisi Peringkat/ Rank Definition
Individual 2	<p>Mencerminkan Manajemen Bank telah melakukan penerapan <i>Good Corporate Governance</i> yang secara umum baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang memadai atas prinsip-prinsip <i>Good Corporate Governance</i>. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip <i>Good Corporate Governance</i>, maka secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh manajemen Bank.</p> <p><i>The rank reflects that the Bank's management has performed Good Corporate Governance which is good in general. This is reflected by the adequate fulfillment of the principles of Good Corporate Governance. Weaknesses in the implementation of Good Corporate Governance are minor and insignificant and can be resolved through normal measures by the Bank's management.</i></p>
Konsolidasi/ Consolidated	-

ANALISIS

A. Governance Structure

Faktor positif aspek *governance structure* Bank adalah:

- Seluruh Direksi Bank merupakan pihak independen dan telah berpengalaman di bidangnya masing-masing.
- 2 dari 4 anggota Dewan Komisaris merupakan Komisaris Independen.
- Dewan Komisaris telah menjalankan fungsi pengawasan terhadap Bank dengan baik. Hal tersebut dilakukan melalui mekanisme rapat Dewan Komisaris yang diselenggarakan secara rutin.
- Bank telah membentuk komite-komite sesuai dengan yang dipersyaratkan (Komite Audit, Komite Pemantau Risiko dan Komite Remunerasi dan Nominasi).
- Seluruh komite telah menjalankan fungsinya dengan baik.
- Bank telah membentuk satuan kerja sesuai dengan yang dipersyaratkan (satuan kerja kepatuhan, audit intern, manajemen risiko).
- Bank selalu melakukan pengkinian seluruh kebijakan dan prosedur yang ada agar selalu mengikuti perkembangan dan peraturan yang ada.
- Struktur organisasi Bank telah sesuai dengan kompleksitas dan ukuran Bank serta dapat mengantisipasi perkembangan dunia perbankan.

ANALYSIS

A. Governance Structure

Positive factors of the Bank's *governance structure* are:

- All members of the Board of Directors of the Bank are independent parties and experienced in their respective fields.
- 2 of the 4 members of the Board of Commissioners are Independent Commissioners.
- The Board of Commissioners has performed oversight well. This has been achieved through regular meetings of the Board of Commissioners.
- The Bank has established committees as required (the Audit Committee, Risk Monitoring Committee, and Remuneration and Nomination Committee).
- All committees have performed their functions well.
- The Bank has established task force/unit as required (compliance unit, internal audit unit, risk management unit).
- The Bank regularly updates all policies and procedures to keep up with developments and regulations.
- The Bank's organizational structure is in accordance with the complexity and size of the Bank and is able to anticipate developments in the banking world.

B. Governance Process

Faktor positif aspek *governance process* Bank adalah:

Dengan telah terpenuhinya struktur dan infrastruktur dari Bank maka penerapan tata kelola dapat berjalan dengan baik dan cukup efektif.

Faktor negatif aspek *governance process* Bank adalah:

Seiring dengan dinamika perbankan dengan diterbitkannya peraturan baru, Bank harus dari waktu ke waktu melakukan penyesuaian terhadap panduan internal dan melakukan sosialisasi ke seluruh karyawan.

E. Governance Outcome

Faktor positif aspek *governance outcome* Bank adalah:

1. Hasil tata kelola baik secara kualitas maupun kuantitas telah dapat memenuhi harapan dari Pemangku Kepentingan Bank. Hal ini terlihat dari:
 - a. Transparansi laporan yang telah sesuai dengan peraturan dan dilaporkan tepat waktu.
 - b. Bank selalu mematuhi seluruh peraturan perundang-undangan yang berlaku.
 - c. Bank telah memberikan informasi produk yang jelas kepada nasabah dan calon nasabah.
 - d. Bank telah menyediakan saluran khusus bagi nasabah untuk menyampaikan keluhan ataupun menanyakan informasi.
 - e. Kinerja Bank semester II tahun 2020 secara keseluruhan cukup baik, dimana hal tersebut dibuktikan dengan pencapaian Rugi bersih Bank yang lebih sedikit dibandingkan Rencana Bisnis ditengah kondisi COVID-19. Selain itu, Bank senantiasa menjaga modalnya jauh di atas ketentuan minimum, hal ini dapat dilihat dari KPMM Bank per 31 Desember 2020 (*unaudited*) yang berada pada tingkat 23,02%, jauh diatas persyaratan rasio KPMM minimum sesuai profil risiko bank.
 - f. Bank tidak melakukan pelanggaran maupun pelanggaran BMPK.

Faktor negatif aspek *governance outcome* Bank adalah:

1. Dari sisi risiko *fraud*, seiring dengan perkembangan usaha Bank pada semester II 2020 yang dibandingkan dengan semester I 2020, ada sedikit peningkatan kasus *fraud*

B. Governance Process

The positive factor in the Bank's governance process is:

With the fulfilment of the Bank's structure and infrastructure, the implementation of Good Governance can work well and effectively.

The negative factor in the Bank's governance process is:

Along with banking dynamics with the issuance of new regulations, the Bank must occasionally make adjustments to the internal guidelines and disseminate them to all employees from time to time.

E. Governance Outcome

The positive factors of the Bank's governance outcome are:

1. The governance results, both in terms of quality and quantity, have met the expectations of the Bank's Stakeholders. This is reflected in:
 - a. Transparency of reports that have followed the rules and have been reported in a timely manner.
 - b. The Bank has complied with all applicable laws and regulations.
 - c. The Bank has provided clear product information to customers and potential customers.
 - d. The Bank has provided a special channel for customers to submit complaints or to seek information.
 - e. The Bank's performance in semester II of 2020 was good overall, which was evidenced by slightly lower Net Loss than the Business Plan in this COVID-19 situation. In addition, the Bank has always maintained its capital far above the minimum requirement, this can be seen from the Bank's KPMM as per 31 December 2020 (*unaudited*) which was at a level of 23.02%, far above the minimum KPMM ratio requirement according to the Bank's risk profile.
 - f. The Bank did not violate or exceed the LLL/BMPK.

The negative factors of the Bank's governance outcome are:

1. In terms of fraud, along with the development of the Bank's business in semester II of 2020 compared to semester of I 2020, there was a slight increase in fraud cases during

pada semester II namun nilai kerugian fraud menurun dibandingkan semester I. Perbaikan, pencegahan, pengawasan, dan mitigasi risiko *fraud* terus berkelanjutan dilakukan sebagai dampak pembelajaran dan perbaikan internal Bank terhadap *trend fraud* yang terjadi sebelumnya. Secara bersamaan Bank tetap terus berupaya untuk menurunkan kasus *fraud* melalui pengembangan dan sosialisasi *Anti Fraud Awareness*, program *employee awareness*, jalur pelaporan kasus fraud (*whistleblowing*), sosialisasi kepada nasabah, dan melakukan tinjauan berkala pada parameter transaksi *fraud monitoring* untuk dapat mendeteksi kejadian *fraud* sejak dini dan melindungi nasabah dari kerugian *fraud*.

PENILAIAN TERHADAP DIREKSI DAN DEWAN KOMISARIS

Melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), DBS Indonesia melakukan penilaian terhadap Direksi dan Dewan Komisaris. RUPS tahunan pada tahun 2020 telah menerima pertanggungjawaban atas pelaksanaan tugas Dewan Komisaris dan Direksi sepanjang tahun 2019. Adapun kriteria yang digunakan antara lain melalui pencapaian kinerja keuangan/Laporan Keuangan *Audited*.

KEBIJAKAN REMUNERASI

Tujuan

Kebijakan remunerasi DBS Indonesia memberikan garis besar mengenai remunerasi utama dan prinsip Manajemen risiko yang selaras dengan Peraturan OJK serta dengan Tata Kelola Perusahaan. Kebijakan ini bertujuan untuk memastikan agar Bank dapat menarik, memberikan motivasi dan mempertahankan staf sehingga Bank dapat memberikan keuntungan jangka panjang kepada pemegang saham.

Ketika membuat strategi remunerasi, Bank juga menyelaraskan pendekatan remunerasi dengan nilai PRIDE! DBS untuk mengarah kepada sikap yang diinginkan dan meraih tujuan yang sudah ditetapkan di *balanced scorecard*.

Kebijakan

Strategi Remunerasi

Bank menerapkan tiga pendorong utama strategi remunerasi yang didesain untuk:

- Mengupah berdasarkan kinerja yang dibandingkan dengan *balanced scorecard*

semester II of 2020. However, the fraud loss number decreased compared to semester I. Development, prevention, supervision, and mitigation of fraud risk continues as a learning impact and internal control of the Bank towards fraud cases that have happened before. At the same time, the Bank will continue to reduce fraud cases through the development and socialization of Anti-Fraud Awareness, employee awareness programs, whistleblowing reporting channels, conducting socialization to customers and conducting periodic reviews on fraud transaction monitoring parameters to detect early fraud cases and to protect customers from any fraud losses.

ASSESSMENT OF THE BOARD OF DIRECTORS AND BOARD OF COMMISSIONERS

Through the General Meeting of Shareholders (GMS), DBS Indonesia conducts an assessment of the Board of Directors and the Board of Commissioners. The Annual GMS in 2020 accepted the accountability for the implementation of the duties of the Boards of Commissioners and Directors during 2019. The criteria used included the achievement of financial performance/Audited Financial Statements.

REMUNERATION POLICY

Objective

The remuneration policy of DBS Indonesia outlines the main remuneration and risk management principles that are in line with OJK regulations and Corporate Governance. This policy aims to ensure that the Bank can attract, motivate and retain staff, allowing the Bank to provide long-term benefits to shareholders.

In formulating the remuneration strategy, the Bank also aligns the remuneration approach with the values of 'DBS PRIDE!', leading to the desired attitude and achieving the goals set out in the *balanced scorecard*.

Policy

Remuneration Policy

The Bank has implemented three key drivers for the remuneration strategy, designed around:

- Remuneration based on performance, with reference to the *balanced scorecard*

Bank menanamkan dan menjalankan budaya pengupahan berdasarkan kinerja, memastikan hubungan yang sangat dekat antara kompensasi total dan tujuan bisnis Bank baik secara tahunan maupun secara jangka panjang sebagaimana yang diukur melalui *balanced scorecard*. Bank juga melakukan proses kalibrasi terhadap upah tetap dan variabel untuk mengarah kepada kinerja yang berkelanjutan dan keselarasan terhadap nilai DBS PRIDE!, dengan memperhatikan “apa” dan “bagaimana” mencapai Indikator Kinerja Kunci (KPI).

- Memberi pengupahan yang kompetitif
Bank memberi kompensasi total yang kompetitif dengan membandingkan dengan organisasi lain yang berskala sama dan berada dalam area Bank beroperasi. Sebagai upaya untuk mendorong perbedaan berdasarkan kinerja, kompensasi total bagi karyawan dengan kinerja unggul dibandingkan terhadap kuartil atas dari pasar pembanding.
- Perlindungan dari pengambilan Risiko berlebihan
Bank fokus untuk mencapai keuntungan yang berbasis Risiko dan konsisten dengan prinsip pengelolaan risiko dan modal Bank, serta menekankan pada hasil jangka panjang yang berkelanjutan. Struktur pengupahan Bank didesain untuk menyelaraskan pembayaran insentif dengan kinerja jangka panjang Bank melalui *malus* dan *clawback*.

Remunerasi Manajemen Senior dan Staf Kunci

Prinsip-prinsip tambahan diadopsi dalam menentukan remunerasi Manajemen senior dan staf kunci. Secara prinsip, remunerasi harus dapat memotivasi Manajemen senior dan staf kunci dalam mencapai tujuan tahunan dan jangka panjang DBS Indonesia untuk memastikan bahwa tujuan tersebut selaras dengan kepentingan pemegang saham. Secara spesifik, desain remunerasi memberikan insentif atas keputusan strategis. Untuk para pemimpin unit bisnis, desain remunerasi fokus untuk memaksimalkan sinergi antar Bisnis dan memberikan insentif atas keputusan unit bisnis yang tepat. Maka dari itu, elemen yang berhubungan dengan kinerja membentuk bagian yang signifikan dari remunerasi total manajemen senior dan staf kunci. Elemen kinerja fokus untuk menggunakan *balanced scorecard* yang meliputi tujuan yang berhubungan dengan pemegang saham, nasabah, staf, risiko, dan kepatuhan.

The Bank is establishing and implementing a performance-based reward culture, ensuring a very close relationship between total compensation and both the Bank’s annual compensation, as well as long-term business objectives, as measured through the balanced scorecard. The Bank also performs a combination calibration process towards fixed and variable wages in the direction of sustainable performance and alignment to the ‘DBS PRIDE!’ Values, by taking into account the “what” and the “how” to achieve the Key Performance Indicators.

- Provide competitive remuneration
The Bank provides competitive total compensation through comparison with other organizations of the same scale and within the Bank’s operating area. To establish performance-based differentiation, total compensation for high-performing staff is compared to the top quartiles in the industry.
- Protection from excessive risk taking
The Bank focuses on achieving risk-based benefits consistent with the Bank’s Risk and Capital Management principles, as well as emphasizing sustainable long-term outcomes. The Bank’s remuneration structure is designed to align incentive payments with the long-term performance of the Bank through bonus *malus* and *clawback*.

Remuneration of Senior Management and Key Personnel

Additional principles are adopted in determining the remuneration for senior Management and key personnel. Principally, the remuneration shall motivate the senior Management and key personnel to achieve DBS Indonesia’s annual and long-term goals to ensure that they are aligned with shareholder interests. Specifically, remuneration design gives incentive over strategic decision. For top executives of the business unit, the remuneration design focuses on maximizing synergies across Businesses and incentives appropriate to business unit decisions. Therefore, performance-related elements form a significant part of senior management and key personnel’s total remuneration. Performance elements focus on using a balanced scorecard covering shareholders, customers, employees, risk, and compliance objectives.

Manajemen senior dan staf kunci dipekerjakan berdasarkan ketentuan kerja yang mengikutsertakan provisi gaji pokok dan remunerasi kinerja. Tidak ada provisi khusus untuk pengakhiran kerja dini.

Remunerasi Tim Penjualan

Beberapa unit bisnis telah mengimplementasikan program insentif untuk tim penjualan dan staf pengembangan bisnis. Program dalam kategori tersebut dapat berupa yang spesifik untuk penjualan, yang spesifik untuk pengembangan bisnis atau campuran, tergantung dari unit bisnis tersebut.

Kriteria kinerja finansial yang termasuk dalam program tersebut sangat penting bagi strategi dan tujuan bisnis dan difokuskan lebih pada penggerak profitabilitas dibandingkan dengan volume penjualan. Pengupahan juga tergantung dari risiko yang berhubungan dengan sebuah produk.

Remunerasi Staf Bagian Pengendalian Risiko

Kinerja dari staf bagian pengendalian risiko dinilai dan diremuneraskan berdasarkan pencapaian KPI dan tidak berkaitan dengan kinerja unit bisnis yang didukung.

Elemen/Struktur Remunerasi

Total remunerasi terdiri dari:

- Kompensasi total (Upah Tetap dan Pembayaran Variabel)
- Manfaat

Kerangka total remunerasi Bank didesain agar konsisten dengan praktik terbaik di industri serta mendukung arah Bank dalam menjalankan strategi Bisnis dan membuat nilai jangka panjang untuk pemegang saham. Setiap elemen remunerasi tidak diperhitungkan secara terpisah.

Elemen kompensasi total adalah sebagai berikut:

1. Upah Tetap

Upah tetap bertujuan untuk menarik dan mempertahankan talenta dengan memastikan bahwa upah tetap yang diberikan oleh Bank kompetitif dibandingkan dengan institusi lainnya yang sebanding. Upah tetap disesuaikan dengan dinamika industri, keahlian, pengalaman dan tanggung jawab staf. Upah tetap dibayarkan dalam bentuk tunai setiap bulannya dan biasanya ditinjau sekali setahun. Bank menetapkan skala upah tetap berdasarkan tingkatan untuk

Senior management and key personnel are employed under standard employment terms, which include provisions for basic salary and performance remuneration. There is no special provision for early termination of services.

Remuneration of Sales Force

Several business units have implemented a portfolio of incentive programs for its sales and business development employees. Programs in this category may be sales-specific, account development-specific or a hybrid, depending on the business unit.

The financial performance criteria built into these programs is essential to the business strategy and objectives and focus more on profitability drivers rather than volume sold. Payouts also depend on a risk embedded to a product.

Remuneration of Personnel within Risk Control Functions

Performance of employees within Risk Control are assessed and remunerated based on the achievement of their respective KPIs, which are independent of the performance of the business units they support.

Remuneration Elements/ Structure

Total remuneration comprises:

- Total compensation (Guaranteed Cash and Variable Pay)
- Benefits

The Bank's total remuneration framework is designed to be consistent with market best practices while supporting the Bank's aim of driving Business strategy and creating long-term shareholder value. Each remuneration element is not counted separately.

Total compensation elements are as follows:

1. Fixed Salary

This is intended to attract and retain talent by ensuring the Bank's fixed salary is competitive compared to other comparable institutions. It is set at an appropriate level considering market dynamics, skills, experience and responsibilities of employee. It is paid in cash monthly and is typically reviewed annually. The Bank also sets a Fixed Salary Scale based on level to ensure equality. A

memastikan kesetaraan. Peninjauan upah tetap mempertimbangkan skala usaha, kompleksitas usaha, kompetitor, tingkat inflasi, kondisi, dan kemampuan keuangan, serta tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

2. Pembayaran Variabel

Pembayaran variabel bertujuan untuk memberikan sebuah bagian dari kompensasi total yang dihubungkan dengan kinerja untuk membuat staf fokus pada pencapaian tujuan yang selaras dengan pembuatan nilai bagi pemegang saham dan pemangku kepentingan Bank. Struktur pembayaran didesain agar selaras dengan risiko. Hal tersebut dibuat berdasarkan kinerja keseluruhan Bank, unit bisnis dan pendukung, serta individu, yang diukur berdasarkan *balanced scorecard* yang telah disetujui di awal tahun.

Periode remunerasi yang ditangguhkan adalah 4 tahun. Bonus tunai yang telah dibayarkan dan bonus tunai yang masih ditangguhkan akan diimplementasikan kebijakan tarik kembali (*clawback*).

Kebijakan/Paket Remunerasi dan Fasilitas Lain untuk Anggota Direksi dan Dewan Komisaris

Kebijakan pemberian remunerasi bagi Direksi dan Dewan Komisaris ditentukan oleh Rapat Umum Pemegang Saham. Dalam Keputusan Pemegang Saham sebagai Pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tahun 2020, kewenangan untuk menentukan besarnya remunerasi yang diberikan kepada Direksi sampai dengan jumlah tertentu didelegasikan kepada Dewan Komisaris.

Remunerasi yang diberikan kepada Direksi ditentukan berdasarkan pada pencapaian *Key Performance Indicator* Direksi. Sementara remunerasi bagi Dewan Komisaris ditentukan berdasarkan pelaksanaan kewajiban mereka dalam mengawasi kinerja Direksi. Di samping didasarkan pada pencapaian *Key Performance Indicator*, remunerasi yang diberikan juga dibandingkan dengan industri perbankan yang lainnya untuk menjaga keseluruhan remunerasi yang kompetitif.

Fixed Salary Review considers the business scale, business complexity, competitors, rate of inflation, conditions and financial ability, and is not against the prevailing laws and regulations.

2. Variable Pay

This is intended to provide a portion of total compensation that is performance-linked to keep employees focused on the achievement of objectives, which are aligned to value creation for the Bank's shareholders and multiple stakeholders. The payout structure is designed to align to the time horizon of risk. This is set based on overall Bank, business or support unit, and individual performance, and is measured against a balanced scorecard, which is agreed to at the start of the year.

The deferral period of deferred remuneration is for 4 years. Paid cash bonus and deferred cash bonus will be implemented subject to clawback policy.

Remuneration Policies, Packages, and Other Facilities for Members of the Board of Directors and Board of Commissioners

Remuneration for the Board of Directors and Board of Commissioners is determined by the General Meeting of Shareholders. In the Shareholder Resolutions in Lieu of an Annual General Meeting of Shareholders in 2020, the authority to determine the remuneration of the Board of Directors, up to a certain amount, was delegated to the Board of Commissioners.

Remuneration for the Board of Directors is offered in line with the achievement of the Board of Directors' Key Performance Indicators. While remuneration for the Board of Commissioners is determined in accordance with implementation of supervisory duties towards management. Besides being determined by achievement of Key Performance Indicators, remuneration is also compared to the bank industry to maintain competitive remuneration overall.

Seperti telah disetujui dalam Keputusan Pemegang Saham sebagai Pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tahun 2020, anggota Direksi dan Dewan Komisaris menerima paket remunerasi sebagai berikut:

As approved in the Shareholders Resolutions in Lieu of the Annual General Meeting of Shareholders in 2020, members of the Boards of Directors and Commissioners received the following remuneration packages:

Jenis Remunerasi dan Fasilitas Lainnya <i>Types of Remuneration and Other Facilities</i>	Jumlah Diterima dalam 1 Tahun <i>Remuneration Received in 1 year</i>			
	Dewan Komisaris/BOC		Direksi/BOD	
	Jumlah Orang <i>Number of Person</i>	Jutaan Rp <i>Million IDR</i>	Jumlah Orang <i>Number of Person</i>	Jutaan Rp <i>Million IDR</i>
Remunerasi (gaji, bonus, tunjangan rutindan fasilitas lainnya dalam bentuk non-natura) <i>Range of gross remuneration (salaries, bonuses, routine allowances and other facilities in cash)</i>	2	2.500 - 3.000	7	45.000 - 70.000
Fasilitas lain dalam bentuk natura (perumahan, transportasi, asuransi kesehatan, dsb.) - tidak dapat dimiliki <i>Range of other in-kind facilities (housing, transportation, medical insurance and other benefits) - cannot be owned</i>	2	<650	7	3.000-6.000

Jumlah Diterima per orang dalam 1 Tahun* <i>Remuneration received total per-person in 1 year</i>	Jumlah Direksi <i>Number of Directors</i>	Jumlah Komisaris** <i>Number of Commissioners</i>
Lebih dari Rp 2 miliar/ <i>More than IDR 2 billion</i>	6	-
Lebih dari Rp 1 miliar - Rp 2 miliar/ <i>More than IDR 1 billion- IDR 2 billion</i>	1	2
Rp 500 juta - Rp 1 miliar / <i>IDR 500 million- IDR 1 billion</i>	-	-
<Rp500 juta /< <i>IDR 500 million</i>	-	-

*) yang diterima secara tunai/*received in form of cash*

**) kecuali Tan Su Shan Carrie dan Shee Tse Koon/*excluding Tan Su Shan Carrie and Shee Tse Koon*

Jumlah Diterima dalam 1 (Satu) Tahun <i>Annual Variable Remuneration</i>					
Direksi <i>Board of Directors</i>		Dewan Komisaris <i>Board of Commissioners</i>		Karyawan <i>Staff</i>	
Jumlah Orang <i>No. of Person</i>	Jutaan Rp <i>IDR Million</i>	Jumlah Orang <i>No. of Person</i>	Jutaan Rp <i>IDR Million</i>	Jumlah Orang <i>No. of Person</i>	Jutaan Rp <i>IDR Million</i>
7	20.000-45.000	2	-	2.069	100.000-200.000

Kepemilikan Saham dan Opsi Saham

Pada tahun 2020, DBS Indonesia tidak memiliki skema insentif untuk para Direktur dan karyawan senior untuk memiliki saham DBS Indonesia melalui Opsi Saham Karyawan (*Employees share Option/ESOP*) atau opsi yang menguntungkan untuk membeli saham Bank yang baru dikeluarkan.

Anggota Direksi dan Komisaris diwajibkan untuk mengungkapkan kepemilikan saham sebesar 5% atau lebih pada Bank atau perusahaan lainnya baik di dalam dan di luar negeri dalam rangka mewujudkan transparansi dan untuk memenuhi ketentuan

Shareholding and Share Option

In 2020, DBS Indonesia did not have any incentive scheme for Directors or senior employees to own shares of DBS Indonesia through an Employee Share Option (ESOP) or reward options to purchase any of the Bank's new shares issued.

Members of the Board of Directors and Commissioners are required to disclose 5% or above share ownership in the Bank or in other companies, both domestic and overseas, in order to realize transparency and to fulfill the provisions of Bank Indonesia regulations on Good

Peraturan Bank Indonesia mengenai Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum. Adapun kepemilikan saham dalam jumlah tersebut oleh anggota Direksi dan Dewan Komisaris DBS Indonesia adalah sebagai berikut:

Corporate Governance for Commercial Banks. Share ownership in this amount by members of the Board of Directors and Board of Commissioners of DBS Indonesia is as follows:

Nama Name	Kepemilikan saham lebih dari 5% atau modal disetor pada Share ownership 5% or more of paid in capital at				Keterangan Remarks
	PT Bank DBS Indonesia	Perusahaan Lain Other Companies	Bank Lain Other Bank	Institusi Keuangan Bukan Bank Non-Bank Financial Institutions	
Dewan Komisaris (Board of Commissioners):					
Tan Su Shan Carrie	Nil	Nil	Nil	Nil	-
Shee Tse Koon*)	Nil	Nil	Nil	Nil	-
Soemadi Brotodiningrat	Nil	Nil	Nil	Nil	-
Prof. Dr. Subroto	Nil	Nil	Nil	Nil	-
Direksi (Board of Directors):					
Paulus Irwan Sutisna	Nil	Nil	Nil	Nil	-
Kunardy Darma, Lie**)	Nil	Nil	Nil	13.2%	Kunardy Darma, Lie memiliki 285 lembar saham pada PT Grha Dana Bersama (Avantee)/Kunardy Darma Lie holds 285 shares at PT Grha Dana Bersama (Avantee)
Pranam Wahi***)	Nil	Nil	Nil	Nil	-
Satia Indrarini****)	-	-	-	-	-
Lim Boon Khee*****)	Nil	Nil	Nil	Nil	-
Rudy Tandjung	Nil	Nil	Nil	Nil	-
Minarti	Nil	Nil	Nil	Nil	-

*) Telah diangkat sebagai Komisaris efektif sejak tanggal 4 Mei 2020/*has been appointed as Commissioner effective as of 4 May 2020*

**) Telah diangkat sebagai Direktur efektif sejak tanggal 15 April 2020/*has been appointed as Director effective as of 15 April 2020*

***) Telah diangkat sebagai Direktur efektif sejak tanggal 4 Mei 2020/*has been appointed as Director effective as of 4 May 2020*

****) Telah mengundurkan diri sebagai Direktur efektif sejak tanggal 1 Januari 2021/*has resigned as Director effective as of 1 January 2021*

*****) Telah diangkat sebagai Direktur efektif sejak tanggal 7 Oktober 2020/*has been appointed as Director effective as of 7 October 2020*

Material Risk Takers (MRT)

Bank telah menunjuk pimpinan unit bisnis dan pimpinan unit keuangan, yang seluruhnya berjumlah 5 (lima) orang sebagai *Material Risk Takers*.

Material Risk Takers (MRT)

The Bank has appointed business unit leaders and finance unit leaders, comprising 5 (five) people, to be the *Material Risk Takers*.

Rasio Gaji Tertinggi dan Terendah

Pada tahun 2020, rasio gaji tertinggi dan terendah di DBS Indonesia sebagai berikut:

Ratios of The Highest to Lowest Salaries

In 2020, the ratios of highest and lowest salaries at DBS Indonesia are as follows:

Jenis Rasio/Type of Ratios	Rasio/Ratios
Gaji Karyawan-tertinggi ke terendah Employee Salaries-highest to lowest	75.31
Gaji Direktur-tertinggi ke terendah Director Salaries-highest to lowest	2.18
Gaji Komisaris-tertinggi ke terendah Commissioner Salaries-highest to lowest	1.00
Gaji tertinggi Direktur-gaji tertinggi karyawan Highest Director Salary-highest employee salary	1.30

Jumlah pegawai yang terkena pemutusan hubungan kerja dan total nominal pesangon yang dibayarkan sebagaimana dalam tabel di bawah ini:

The number of staff who were terminated and the total amount of severance pay is presented in the following table:

Jumlah Nominal Pesangon yang dibayarkan per Orang dalam 1 (Satu) Tahun <i>Severance Pay paid per person</i>	Jumlah Pegawai <i>Number of Staff</i>
Di atas Rp 1 miliar <i>Above IDR 1 Billion</i>	7
Di atas Rp 500 juta s.d. Rp 1 miliar <i>Above IDR 500 million up to IDR 1 Billion</i>	2
Rp 500 juta ke bawah <i>Below IDR 500 million</i>	19

Remunerasi yang Bersifat Tetap*) (dalam jutaan Rupiah) <i>Fixed Remuneration*)</i> (in IDR million)	
1. Tunai/ <i>Cash</i>	20.000 – 30.000
2. Saham/instrumen yang berbasis saham <i>Share/share-based instrument</i>	-

Remunerasi yang Bersifat Variabel*) (dalam jutaan Rupiah) <i>Variable Remuneration*)</i> (in IDR million)		
	Tidak Ditangguhkan <i>Not Deferred</i>	Ditangguhkan <i>Deferred</i>
1. Tunai/ <i>Cash</i>	Rp 12.000 – Rp 20.000	Rp 1.000 – Rp 3.000
2. Saham/instrumen yang berbasis saham <i>Share/Share-based Instrument</i>	-	Rp 3.000 – Rp 8.000

*) hanya untuk MRT
*) *MRT only*

Jenis Remunerasi yang bersifat Variabel* <i>Variable Remuneration*</i>	Sisa yang Masih Ditangguhkan <i>Deferred Amount</i>	Total Pengurangan Selama Periode Laporan <i>Total Deduction during Reporting Period</i>		
		Disebabkan Penyesuaian Eksplicit (A) <i>Due to Explicit Adjustment (A)</i>	Disebabkan Penyesuaian Implisit (B) <i>Due to Implicit Adjustment (B)</i>	Total (A) + (B) <i>Total (A) + (B)</i>
1. Tunai/ <i>Cash</i>	-	-	-	-
2. Saham/Instrumen yang berbasis saham/ <i>Share/Share-based Instrument</i>	-	-	-	-

*) hanya untuk MRT/*MRT only*

KEBIJAKAN SERTA FREKUENSI DAN TINGKAT KEHADIRAN RAPAT DIREKSI, RAPAT DEWAN KOMISARIS

A. Rapat Dewan Komisaris

Pada tahun 2020, Dewan Komisaris mengadakan 4 (empat) kali rapat yang dihadiri secara langsung maupun melalui teknologi *video conference call* oleh Dewan Komisaris dikarenakan situasi pandemi global COVID-19. Dalam rapat-rapat tersebut Dewan Komisaris secara aktif memberikan arahan dan saran kepada Direksi dalam menjalankan pengurusan Bank.

POLICY, FREQUENCY AND ATTENDANCE LEVELS OF BOARD OF DIRECTORS MEETINGS, AND BOARD OF COMMISSIONERS MEETINGS

A. Board of Commissioners Meetings

In 2020, the Board of Commissioners held 4 (four) meetings, which were attended in person or through video conference call by the Board of Commissioners due to the COVID-19 global pandemic situation. In the meetings, the Board of Commissioners actively rendered advice and suggestions to the Board of Directors on performing management duties. In addition, the

Selain itu, Dewan Komisaris juga secara aktif memonitor pelaksanaan atas arahan yang telah diberikan pada rapat-rapat Dewan Komisaris sebelumnya. Rapat-rapat tersebut juga dihadiri oleh beberapa atau semua anggota Direksi serta beberapa Pejabat Eksekutif.

Selama tahun 2020, keputusan rapat Dewan Komisaris telah diambil berdasarkan musyawarah mufakat dan risalah rapat Dewan Komisaris telah didokumentasikan dengan baik. Keikutsertaan masing-masing anggota Dewan Komisaris dalam Rapat Dewan Komisaris dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Pelaksanaan Rapat Dewan Komisaris 2020

Nama Name	Jumlah Rapat Number of Meetings	Kehadiran Attendance	
		Fisik Physical	Telekonferensi Teleconference
Tan Su Shan Carrie	4	-	4
Shee Tse Koon*)	4	-	2
Prof. Dr. Subroto	4	1	3
Soemadi Brotodiningrat	4	1	3

*) Telah diangkat sebagai Komisaris efektif sejak tanggal 4 Mei 2020/ Has been appointed as Commissioner effective as of 4 May 2020

b. Tanggal, Agenda, dan Peserta Rapat

Tanggal Rapat/ Date of Meeting	Agenda Rapat/ Meeting Agenda	Peserta Rapat/ Meeting Participants
29 Januari 2020 29 January 2020 Rapat dilakukan dengan pertemuan fisik/ meeting was held in person	Review Kinerja Kuartal 4 2019* Review on Quarter 4 2019 Performance	3 Komisaris (1 Komisaris melalui videoconference call) dan 4 Direktur 3 Commissioners (1 Commissioner via videoconference call) and 4 Directors
17 April 2020 17 April 2020 Rapat dilakukan melalui media videokonferensi/meeting was held through videoconference media	Review Kinerja Kuartal 1 2020* Review on Quarter 1 2020 Performance	3 Komisaris dan 5 Direktur 3 Commissioners and 5 Directors
30 Juli 2020 30 July 2020 Rapat dilakukan melalui media videokonferensi/meeting was held through videoconference media	Review Kinerja Kuartal 2 2020* Review on Quarter 2 2020 Performance	4 Komisaris dan 6 Direktur 4 Commissioners and 6 Directors
27 Oktober 2020 27 October 2020 Rapat dilakukan melalui media videokonferensi/meeting was held through videoconference media	Review Kinerja Kuartal 3 2020* Review on Quarter 3 2020 Performance	4 Komisaris dan 7 Direktur 4 Commissioners and 7 Directors

B. Rapat Direksi

Selama tahun 2020, Direksi telah mengadakan 11 (sebelas) kali rapat yang dihadiri oleh seluruh atau beberapa anggota Direksi dan beberapa Pejabat Eksekutif Bank. Keputusan rapat Direksi telah diambil berdasarkan musyawarah mufakat dan risalah rapat Direksi telah didokumentasikan dengan baik.

Board of Commissioners actively monitored follow-up action from previous advice given at previous Board of Commissioners meetings. The meetings were attended by some or all members of the Board of Directors as well as some Executive Officers.

During 2020, decisions were made by unanimous consent and the minutes of the Board of Commissioners meetings were properly documented. Participation of each Commissioner in the Board of Commissioners' meetings is detailed as follows:

a. Implementation of the Board of Commissioners Meetings in 2020

b. Meeting Dates, Agenda, and Participants

B. Board of Directors' Meetings

In 2020, there were 11 (eleven) Board of Directors meetings. The meetings were attended by some or all Directors and some Executive Officers. Decisions were made by unanimous consent and the minutes of meetings have been properly documented.

a. Pelaksanaan Rapat Direksi 2020

a. Implementation of the Board of Directors' Meetings in 2020

Nama Name	Rapat Direksi The Board of Directors' Meetings	
	Jumlah Rapat Number of Meetings	Kehadiran Attendance
Paulus Irwan Sutisna	11	11
Minarti	11	11
Satia Indrarini	11	11
Rudy Tandjung	11	10
Kunardy Darma, Lie*)	11	8
Pranam Wahi**)	11	7
Lim Boon Khee***)	11	2

*) Telah diangkat sebagai Direktur efektif sejak tanggal 15 April 2020/Has been appointed as Director effective as of 15 April 2020

***) Telah diangkat sebagai Direktur efektif sejak tanggal 4 Mei 2020/Has been appointed as Director effective as of 4 May 2020

**) Telah diangkat sebagai Direktur efektif sejak tanggal 7 Oktober 2020/Has been appointed as Director effective as of 7 October 2020

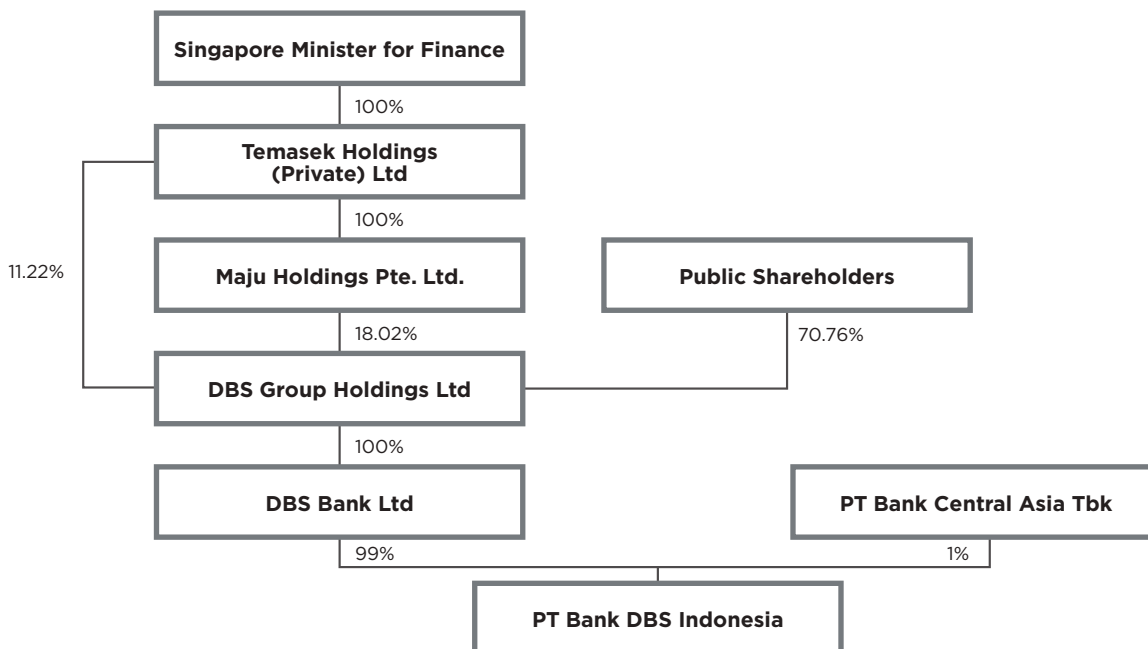
b. Tanggal, Agenda, dan Peserta Rapat

b. Meeting Dates, Agenda, and Participants

Tanggal Rapat/ Date of Meeting	Agenda Rapat/ Meeting Agenda	Peserta Rapat/ Meeting Participants
29 Januari 2020 29 January 2020	Review Kinerja Desember 2019 Review of December 2019 Performance	4 Direktur 4 Directors
26 Februari 2020 26 February 2020	Review Kinerja Januari 2020 Review of January 2020 Performance	4 Direktur 4 Directors
26 Maret 2020 26 March 2020	Review Kinerja Februari 2020 Review of February 2020 Performance	4 Direktur 4 Directors
17 April 2020 17 April 2020	Review Kinerja Maret 2020 Review of March 2020 Performance	5 Direktur 5 Directors
20 Mei 2020 20 May 2020	Review Kinerja April 2020 Review of April 2020 Performance	6 Direktur 6 Directors
25 Juni 2020 25 June 2020	Review Kinerja Mei 2020 Review of May 2020 Performance	6 Direktur 6 Directors
29 Juli 2020 29 July 2020	Review Kinerja Juni 2020 Review of June 2020 Performance	6 Direktur 6 Directors
25 Agustus 2020 25 August 2020	Review Kinerja Juli 2020 Review of July 2020 Performance	6 Direktur 6 Directors
22 September 2020 22 September 2020	Review Kinerja Agustus 2020 Review of August 2020 Performance	6 Direktur 6 Directors
27 Oktober 2020 27 October 2020	Review Kinerja September 2020 Review of September 2020 Performance	7 Direktur 7 Directors
24 November 2020 24 November 2020	Review Kinerja Oktober 2020 Review of October 2020 Performance	6 Direktur 6 Directors

INFORMASI PEMEGANG SAHAM UTAMA DAN PENGENDALI

INFORMATION ON MAJORITY AND CONTROLLING SHAREHOLDERS



HUBUNGAN AFILIASI ANTARA ANGGOTA DIREKSI, DEWAN KOMISARIS, DAN PEMEGANG SAHAM UTAMA/PENGENDALI

Hubungan afiliasi yang dimaksud dalam pengertian ini adalah hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Komisaris, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali. Seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi tidak saling memiliki hubungan keuangan dan hubungan keluarga dengan sesama anggota Dewan Komisaris dan Direksi dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi lainnya dan/atau Pemegang Saham Pengendali Bank, kecuali (i) Tan Su Shan Carrie sebagai Presiden Komisaris dan (ii) Shee Tse Koon sebagai Komisaris DBS Indonesia, yang juga menjalankan tugas fungsional dari Pemegang Saham Pengendali.

KEBIJAKAN KEBERAGAMAN KOMPOSISI DIREKSI DAN DEWAN KOMISARIS

Keberagaman komposisi anggota Direksi dan Dewan Komisaris dapat mendorong terciptanya ide-ide baru dalam mencapai tujuan target Bank. Keberagaman komposisi anggota Dewan Komisaris dan Direksi Bank antara lain meliputi kualifikasi akademik atau pendidikan, usia, serta keahlian sebagai berikut:

AFFILIATIONS OF MEMBERS OF THE BOARD OF DIRECTORS, BOARD OF COMMISSIONERS, AND MAJORITY/CONTROLLING SHAREHOLDERS

Affiliated relation in regard to this matter includes financial, management, share ownership, and/ or family relationship with members of the Board of Commissioners, the Board of Directors and/ or Controlling Shareholder. None of the Board of Commissioners and Board of Directors members have financial or family ties with fellow Commissioners/ Directors and/ or the Bank's Controlling Shareholder, except (i) Tan Su Shan Carrie in her position as the President Commissioner and (ii) Shee Tse Koon as Commissioner of DBS Indonesia, who also perform functional duties from the Controlling Shareholder.

POLICY ON THE DIVERSITY OF COMPOSITION OF THE BOARD OF DIRECTORS AND BOARD OF COMMISSIONERS

Diversity in the composition of the Board of Directors and Board of Commissioners can provide new ideas in achieving the Bank's target objectives. The diversity of the composition of the Board of Commissioners and Board of Directors, including academic or educational qualifications, age, and expertise is as follows:

Nama*/ Name*	Jabatan/ Position	Keahlian dan Pendidikan/ Expertise and Education	Jenis Kelamin/ Gender
Tan Su Shan Carrie	Presiden Komisaris/ President Commissioner	Consumer Banking & Wealth Management Master of Arts, Oxford University	Perempuan/ Female
Shee Tse Koon**)	Komisaris/ Commissioner	Consumer Banking, Institutional Banking, Treasury & Markets and Capital Market Bachelor of Arts (with Merit), National University of Singapore	Laki-laki/ Male
Prof. Dr. Subroto	Komisaris Independen/ Independent Commissioner	Ekonomi Mikro dan Makro Sarjana Ekonomi Universitas Indonesia Macro and Micro Economy Bachelor of Economics of University of Indonesia <i>Master of Arts McGill University</i> Doktor Ekonomi Universitas Indonesia <i>Doctoral of Economics University of Indonesia</i>	Laki-laki/ Male
Soemadi Brotodiningrat	Komisaris Independen/ Independent Commissioner	Ekonomi Makro, Hubungan Internasional Sarjana Diplomasi Universitas Gadjah Mada Diploma Diplomasi Institute Internationale d'Administration Publique <i>Macroeconomics, International Relations, Bachelor's Degree in Diplomacy from Gadjah Mada University, Diplomacy Diploma from the Institute Internationale d'Administration Publique</i>	Laki-laki/ Male
Paulus Irwan Sutisna	Presiden Direktur/ President Director	Corporate and Transactional Banking <i>Computer Science, University of Technology Sydney</i>	Laki-laki/ Male
Satia Indrarini	Direktur/Director	Human Resources Hukum Perdata Universitas Trisakti Civil Law Degree from the University of Trisakti	Perempuan/ Female
Rudy Tandjung	Direktur/Director	Trade, Treasury, Capital Market. Bachelor's Degree in Agribusiness, Institut Pertanian Bogor Master's Degree in International Business, Oklahoma City University	Laki-laki/ Male
Minarti	Direktur/Director	Finance, Tax Bachelor's Degree from Gadjah Mada University	Perempuan/ Female
Kunardy Darma, Lie***)	Direktur/Director	Corporate Banking, Investment Banking Bachelor's Degree in Computer Science from University of Texas Master's Degree in Business Administration from University of Rochester	Laki-laki/ Male
Pranam Wahi****)	Direktur/Director	Risk Management, Corporate Banking, Credit Management, Audit Bachelor's Degree in Commerce from University of Calcutta	Laki-laki/ Male
Lim Boon Khee*****)	Direktur/Director	Information Technology, Operations Bachelor's Degree in Science from National University of Singapore Master's Degree in Information Technology from Singapore Management University	Laki-laki/ Male

*) Berdasarkan data per 31 Desember 2020/Based on data as per 31 December 2020

***) Telah diangkat sebagai Komisaris efektif sejak tanggal 4 Mei 2020/Has been appointed as Commissioner effective as of 4 May 2020

****) Telah diangkat sebagai Direktur efektif sejak tanggal 15 April 2020/Has been appointed as Director effective as of 15 April 2020

*****) Telah diangkat sebagai Direktur efektif sejak tanggal 4 Mei 2020/Has been appointed as Director effective as of 4 May 2020

*****) Telah diangkat sebagai Direktur efektif sejak tanggal 7 Oktober 2020/Has been appointed as Director effective as of 7 October 2020

LAPORAN KOMITE DI BAWAH KOMISARIS

Dewan Komisaris bertanggung jawab untuk memastikan terselenggaranya pelaksanaan Tata Kelola dalam setiap dan seluruh kegiatan usaha Bank termasuk jenjang organisasi Bank. Dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan Peraturan mengenai Tata Kelola yang berlaku bagi Bank, Dewan Komisaris telah membentuk komite-komite di bawah ini:

- Komite Audit;
- Komite Pemantau Risiko;
- Komite Remunerasi dan Nominasi;
- Komite Tata Kelola Terintegrasi;

REPORT OF COMMITTEES UNDER THE BOARD OF COMMISSIONERS

The Board of Commissioners is responsible for ensuring the implementation of Good Corporate Governance in all areas of the Bank's business and organization levels. In order to ensure the effectiveness of the duties and responsibilities of the Board of Commissioners, based on prevailing regulations of Good Corporate Governance, the Board of Commissioners has established the following committees:

- Audit Committee;
- Risk Monitoring Committee;
- Remuneration and Nomination Committee;
- Integrated Governance Committee.

A. Komite Audit

DBS Indonesia membentuk Komite Audit dalam rangka mendukung Dewan Komisaris dalam melakukan pemantauan dan evaluasi atas perencanaan dan pelaksanaan audit serta pemantauan atas tindak lanjut hasil audit dalam menilai kecukupan pengendalian intern termasuk kecukupan proses pelaporan keuangan. Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab, Komite Audit diberikan wewenang untuk memonitor hal-hal yang termaktub dalam kerangka aturan (“*Terms of Reference*”), memiliki akses penuh kepada dan kerja sama dengan manajemen serta kebijakan penuh untuk mengundang setiap Direktur atau pejabat eksekutif untuk menghadiri rapat, dan sumber-sumber yang diperlukan untuk memungkinkannya melaksanakan tugasnya dengan benar.

1. Struktur, Independensi dan Riwayat Hidup Anggota Komite

Pada tahun 2020, struktur keanggotaan Komite Audit sebagai berikut:

Nama Name	Jabatan Position
Soemadi Brotodiningrat	Komisaris Independen - Ketua dan Anggota Komite/ <i>Independent Commissioner - Chairman and Member of Committee</i>
Nina Tan	Pihak Independen - Anggota Komite/ <i>Independent Party - Member of Committee</i>
Suryo Danisworo	Pihak Independen - Anggota Komite/ <i>Independent Party - Member of Committee</i>

Riwayat Hidup Anggota Komite Audit adalah sebagai berikut:

a. Soemadi Brotodiningrat

Soemadi menamatkan pendidikan Sarjana dalam bidang Diplomas dari Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta (1965) dan kemudian meraih Diploma dalam bidang Diplomas dari Institute Internationale d'Administration Publique, Paris (1969). Beliau bergabung dengan DBS Indonesia di bulan Februari 2006.

Beliau memiliki karier yang panjang dan cemerlang di Departemen Luar Negeri Republik Indonesia. Beliau mulai mengabdikan di Departemen Luar Negeri Republik Indonesia sejak tahun 1965. Beliau adalah Duta Besar untuk Jepang dan Mikronesia tahun 1998-2002 dan Duta Besar untuk Amerika Serikat tahun 2002-2005. Sebelumnya, beliau memperoleh beberapa penunjukan yang masih terkait dengan Departemen Luar Negeri. Beliau adalah diplomat pertama yang memimpin KBRI di Washington lebih dari 30 tahun. Beliau juga menerima beberapa bintang jasa baik dari pemerintah Republik Indonesia maupun negara-negara lainnya.

A. Audit Committee

DBS Indonesia established the Audit Committee in order to support the Board of Commissioners in monitoring and evaluating the audit plan and its implementation and to monitor follow-up action from the audit findings in order to assess the adequacy of the internal audit, including the adequacy of the financial reporting process. In order to perform its duties and responsibilities, the Audit Committee has the authority to monitor any matter within its terms of reference, to gain full access to, and to co-operate with management, and has complete discretion to invite any Director or executive officer to attend its meetings necessary to enable it to function properly.

1. Structure, Independence and Curriculum Vitae of Committee Members

In 2020, the membership structure of the Audit Committee was as follows:

Curriculum vitae of Members of the Audit Committee are as follows:

a. Soemadi Brotodiningrat

Soemadi graduated with a Bachelor's Degree in Diplomacy from Gadjah Mada University, Yogyakarta (1965) and with a Graduate Diploma in Diplomacy from Institute Internationale d'Administration Publique, Paris (1969). He joined DBS Indonesia in February 2006.

He has had a very long and distinguished career in the Ministry of Foreign Affairs of the Republic of Indonesia since 1965. He was Ambassador to Japan and the Federated States of Micronesia from 1998 to 2002 and Ambassador to the United States from 2002 to 2005. Prior to that, he received several appointments at the Ministry of Foreign Affairs. He was also the first diplomat to head the Indonesian Embassy in Washington for over 30 years. He has received several honors from the government of the Republic of Indonesia, as well as from other countries.

b. Nina Tan

Nina Tan bergabung dengan DBS Indonesia sebagai anggota independen Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko sejak tahun 2007. Beliau adalah Sarjana Akuntansi dari Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta (1990) yang lulus dengan predikat *Cum-Laude*. Selain bergabung dengan DBS Indonesia, beliau juga adalah Partner pada PT Solid Consulting Indonesia dan telah memiliki pengalaman selama kurang lebih 14 tahun di bidang perbankan, antara lain pernah menjabat sebagai *EVP-General Manager, Business Financial Services (SME); SVP-General Manager Wealth Management; VP-Head of Retail Banking* dan *VP-Business Finance* di Standard Chartered Bank Indonesia. Sebelumnya, beliau adalah *Manager Planning/Financial Analysis and Travel Accounting* di American Express Indonesia dan pernah bekerja di Procter & Gamble Indonesia.

c. Suryo Danisworo

Suryo Danisworo bergabung dengan DBS Indonesia pada bulan Februari 2016 sebagai anggota independen Komite Audit, Komite Pemantau Risiko dan Komite Tata Kelola Terintegrasi. Beliau meraih *Gakushi Degree Nihon Fukusi Daigaku, Nagoya, Jepang dan Sushi Degree, Ryukoku University, Kyoto, Jepang*. Beliau memiliki kompetensi dalam bidang manajemen risiko, GCG, perbankan dan perilaku organisasi.

Selain bergabung dengan DBS Indonesia, beliau juga adalah Komisaris Independen pada PT DBS Vickers Sekuritas Indonesia, *Senior Advisor* pada PT Mahakam Surya Investama, *Advisor and Expert Editor* pada Business News Indonesia, *Advisor and Expert Editor* iTech, *Advisor* Majalah Ibadah, dan *Senior Advisor* PT Sinergi Daya Prima. Beliau telah memiliki pengalaman lebih dari 30 tahun di bidang perbankan dan pasar modal, antara lain pernah menjabat sebagai *Deputy General Manager* BNI Tokyo Branch, *Managing Director* BNI Nomura Jafco Investment, *General Manager* BNI Tokyo Branch and *Vice President for Japan and Korea*, Presiden Direktur BNI Securities serta Presiden Komisaris Bank DKI.

Kriteria dan keanggotaan Komite Audit merujuk Peraturan Otoritas Jasa Keuangan sebagai berikut:

b. Nina Tan

Nina Tan joined DBS Indonesia as an independent member of the Audit Committee and Risk Monitoring Committee and has been with the Bank since 2007. She holds a Bachelor's Degree in Accounting from Gadjah Mada University, Yogyakarta (1990), and graduated *Cum-Laude*. Besides joining DBS Indonesia, she is also a Partner of PT Solid Consulting Indonesia and has approximately 14 years of experience in banking, holding posts such as *EVP-General Manager, Business Financial Services (SME), SVP-General Manager Wealth Management, VP Head of Retail Banking* and *VP Business Finance* at Standard Chartered Bank, Indonesia. Previously, she was the *Planning/ Financial Analysis and Travel Accounting Manager* for American Express Indonesia. She has also worked for Procter & Gamble Indonesia.

c. Suryo Danisworo

Suryo Danisworo joined DBS Indonesia in February 2016 as an independent member of the Audit Committee, the Risk Monitoring Committee, and the Integrated Governance Committee. He holds a *Gakushi Degree, Nihon Fukusi Daigaku, Nagoya Japan* and a *Sushi Degree, Ryukoku University, Kyoto, Japan*. He has competencies in Risk Management, GCG, banking and organizational behavior.

In addition to his position with DBS Indonesia, he is also the Independent Commissioner of PT DBS Vickers Sekuritas Indonesia, a *Senior Advisor* at PT Mahakam Surya Investama, *Advisor and Expert Editor* at Business News Indonesia, *Advisor and Expert Editor* at iTech, *Advisor* at Majalah Ibadah, and *Senior Advisor* at PT Sinergi Daya Prima. He has over 30 years' experience in banking and the capital market, and previously served as, among other positions, *Deputy General Manager* of BNI Tokyo Branch, *Managing Director* of BNI Nomura Jafco Investment, *General Manager* of BNI Tokyo Branch and *Vice President for Japan and Korea*, *President Director* of BNI Securities, as well as *President Commissioner* of Bank DKI.

Criteria and membership of the Audit Committee refers to the following Regulations of the Financial Services Authority:

- (i) Anggota Direksi dilarang menjadi anggota Komite Audit dan semua anggota komite harus memiliki integritas, akhlak dan moral baik.
- (ii) Seperti ditentukan oleh Peraturan Otoritas Jasa Keuangan yang berlaku mengenai Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum para anggota Komite Audit di atas paling sedikit terdiri dari:
 - Satu orang Komisaris Independen;
 - Satu orang dari Pihak Independen yang memiliki keahlian di bidang keuangan atau akuntansi;
 - Satu orang dari Pihak Independen yang memiliki keahlian di bidang hukum atau perbankan.
- (iii) Komisaris Independen dan Pihak Independen yang menjadi anggota Komite Audit paling sedikit berjumlah 51% (lima puluh satu persen) dari jumlah anggota Komite.

2. Tugas dan Tanggung Jawab

a. Pelaporan Keuangan

- (i) Mengkaji ulang laporan keuangan Bank sebelum disampaikan kepada Dewan Komisaris dan secara khusus melakukan kaji ulang terhadap permasalahan pelaporan keuangan yang signifikan dan memberikan penilaian untuk memastikan integritas laporan keuangan Bank dan pemberitaan formal lainnya yang terkait dengan performa finansial Bank.
- (ii) Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris terhadap laporan keuangan tahunan maupun tengah tahunan (apabila diperlukan), untuk memperoleh persetujuan Dewan Komisaris, sebelum disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham.
- (iii) Apabila diperlukan, melaksanakan rapat secara rutin dengan unit terkait dan auditor eksternal terkait yang ditunjuk untuk memperoleh klarifikasi mengenai kinerja sektor akuntansi dan keuangan.

b. Pengendalian Internal

- (i) Apabila diperlukan, mengkaji ulang kecukupan keuangan, operasional dan kepatuhan Bank, kebijakan akuntansi dan sistem yang disusun oleh manajemen Bank yang secara umum disebut sebagai pengendalian internal.
- (ii) Memastikan adanya kebijakan dan pengaturan dalam hal staf Bank dan pihak lainnya dapat, dengan keyakinan, mengajukan keberatan atas kemungkinan ketidaksesuaian terkait dengan pelaporan keuangan atau hal lainnya

- (i) A member of the Board of Directors is prohibited from becoming a member of the Audit Committee and committee members shall show integrity, good conduct and high moral standards.
- (ii) As required by the prevailing OJK regulations on the implementation of Good Corporate Governance for Commercial Banks, Audit Committee members must consist of:
 - One Independent Commissioner;
 - One Independent Party with expertise in finance or accounting;
 - One Independent Party with expertise in legal affairs or banking.
- (iii) Composition of Independent Commissioner(s) and Independent Parties in the Audit Committee must comprise a minimum of 51% of all Audit Committee members.

2. Duties and Responsibilities

a. Financial Reporting

- (i) Review the Bank's financial statements prior to submission to the Board of Commissioners and, in particular, review any significant financial reporting issues and judgements, so as to ensure the integrity of the financial statements of the Bank and any formal announcements relating to the Bank's financial performance.
- (ii) Make recommendations to the Board of Commissioners on the annual and interim financial statements (as and when required) for the Board of Commissioners' approval, prior to submission to the General Meeting of Shareholders.
- (iii) As and when required, to hold a regular meeting with related units and relevant appointed external auditors to obtain clarification regarding accounting and finance sector updates.

b. Internal Controls

- (i) As and when required, review the adequacy of the Bank's internal financial, operational and compliance controls, accounting policies and systems established by Bank management, collectively known as internal controls.
- (ii) Ensure that there are policies and arrangements in place by which Bank staff and any other persons may, in confidence, raise concerns about possible improprieties in matters of

dan memastikan bahwa pengaturan tersebut ada untuk dilakukannya investigasi yang independen terhadap hal tersebut dan langkah tindak lanjut yang sesuai.

- (iii) Menerima informasi mengenai transaksi dengan pihak terkait yang material, dan sebagaimana memungkinkan untuk menginformasikan transaksi tersebut kepada Dewan Komisaris.

c. Audit Internal

- (i) Memantau dan mengkaji ulang efektivitas pelaksanaan Audit Internal Bank;
- (ii) Mengkaji ulang laporan audit dan memastikan bahwa Direksi mengambil langkah perbaikan yang diperlukan untuk mencegah adanya kekurangan pengawasan, penipuan, masalah kepatuhan terhadap kebijakan, peraturan dan perundang-undangan, atau masalah lain yang diidentifikasi dan dilaporkan oleh Audit Internal;
- (iii) Memantau dan mengevaluasi kinerja Audit Internal dan pelaksanaan tugas serta tanggungjawabnya;
- (iv) Memastikan bahwa Audit Internal menjaga komunikasi yang efektif dengan Direksi, Dewan Komisaris, auditor eksternal, dan OJK;
- (v) Memastikan bahwa Audit Internal bekerja secara independen;
- (vi) Memastikan bahwa Audit Internal selalu menjunjung tinggi integritas dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya;
- (vii) Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris terkait namun tidak terbatas pada (a) Piagam Audit Internal, (b) Rencana Audit Tahunan, lingkup dan alokasi anggaran Audit Internal, (c) penunjukan dan penggantian Kepala Satuan Audit Internal, (d) penunjukan jaminan kualitas secara independen oleh auditor eksternal untuk melakukan kaji ulang terhadap kinerja Audit Internal, (e) remunerasi tahunan Audit Internal (secara keseluruhan) serta penghargaan kinerja;
- (viii) Melakukan pemantauan dan evaluasi atas pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas hasil temuan audit oleh Audit Internal, akuntan publik dan hasil pengawasan OJK.

d. Audit Eksternal

- (i) Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris untuk disetujui lebih lanjut oleh Rapat Umum Pemegang Saham mengenai

financial reporting or other matters and to ensure that arrangements are also in place to be independently investigated, and for appropriate follow up actions to be taken.

- (iii) To receive information on material related to party transactions, and where applicable, to keep the Board of Commissioners informed of such transactions.

c. Internal Audit

- (i) To monitor and review the effectiveness of the Bank's Internal Audit implementation;
- (ii) To review audit reports and ensure that the Board of Directors takes the immediate required corrective action to prevent any lack of control, fraud, compliance issues towards any policy, laws and regulations, or any other issues identified and reported by the Internal Audit;
- (iii) To monitor and evaluate the Internal Audit performance and its duties and role implementation;
- (iv) To ensure that the Internal Audit maintains effective communication with the Board of Directors, Board of Commissioners, external auditors and OJK;
- (v) To ensure that the Internal Audit works independently;
- (vi) To ensure that the Internal Audit shall always uphold the integrity in implementing their duties and responsibility;
- (vii) To provide recommendation to the Board of Commissioners including but not limited to the following: (a) Internal Audit Charter, (b) Annual Audit Plan, scope and budget allocation of the Internal Audit, (c) appointment and dismissal of the Head of Internal Audit, (d) appointment of independent quality assurance from external parties to conduct reviews towards Internal Audit performance, (e) annual remuneration of Internal Audit (as a whole) as well as its performance awards;
- (viii) To conduct monitoring and evaluation on the implementation of follow up actions by the Board of Directors towards audit findings by Internal Audit, public accountant, and OJK supervision results.

d. External Audit

- (i) Make recommendations to the Board of Commissioners to be further approved by the General Meeting of Shareholders on

penunjukan, penunjukan kembali dan/atau penggantian akuntan publik dan kantor akuntan publik dan/atau auditor eksternal Bank, dan sebagaimana diperlukan, menyetujui remunerasi serta ketentuan penggunaan jasa auditor eksternal.

- (ii) Mengkaji ulang bersama auditor eksternal mengenai rencana audit, laporan hasil audit dan evaluasi auditor eksternal mengenai pengendalian internal akuntansi Bank dan memastikan apabila ada tindak lanjut yang harus dilakukan.
- (iii) Sebagaimana diperlukan, mengkaji ulang bantuan yang diberikan oleh manajemen Bank kepada auditor eksternal.
- (iv) Mengkaji ulang efektivitas, independensi dan objektivitas auditor eksternal.
- (v) Apabila auditor juga menyediakan jasa non-audit dalam volume yang substansial kepada Bank, Komite Audit harus menjaga sifat jasa non-audit tersebut dengan melakukan kaji ulang dan menjaga keseimbangan antara objektivitas dan biaya.
- (vi) Melakukan pemantauan dan evaluasi atas (a) kesesuaian antara pelaksanaan audit oleh kantor akuntan publik dan standar audit yang berlaku, dan (b) kesesuaian antara laporan keuangan dan standar akuntansi yang berlaku.

e. Hal-hal lainnya

- (i) Sebagaimana diperlukan, melakukan fungsi-fungsi dan kewajiban-kewajiban lainnya sebagaimana didelegasikan oleh Dewan Komisaris.
- (ii) Melakukan sub delegasi kewenangan atau otoritas kepada sub komite atau orang apabila diperlukan.

3. Rapat Komite Audit

Sepanjang tahun 2020, Komite Audit telah mengadakan 5 (lima) kali rapat formal (termasuk 1 kali rapat *ad-hoc*). Rapat Komite Audit dihadiri oleh Soemadi Brotodiningrat (5 kali), Nina Tan (5 kali), dan Suryo Danisworo (5 kali). Secara terpisah, Auditor Eksternal turut diundang untuk memberikan informasi mengenai audit yang dilaksanakan pada Bank maupun informasi-informasi lainnya yang bermanfaat dan relevan bagi Komite Audit.

the appointment, re-appointment and/or dismissal of the public accountant and public accountant office and/or external auditor of the Bank, and, when required, approve the remuneration and terms of engagement of the external auditor.

- (ii) Review with the external auditor as to their audit plan, audit report and their evaluation of the Bank's internal accounting controls and ascertain if there are any follow-up actions which should be taken.
- (iii) As and when required, review the assistance given by the Bank's management to the external auditor.
- (iv) Review the effectiveness, independence, and objectivity of the external auditors.
- (v) Where the auditors also supply a substantial volume of non-audit services to the Bank, the Audit Committee shall keep the nature of the extent of such services under review, seeking to balance the maintenance of objectivity and value for money.
- (vi) To conduct monitoring and evaluation of (a) suitability between audit implementation by the public accountant office and prevailing audit standards and (b) suitability between financial statements and prevailing financial accounting standards.

e. Other Matters

- (i) As and when required, undertake such other functions or duties as may be delegated by the Board of Commissioners.
- (ii) Sub-delegate any of the duties or authorities conferred on it to such subcommittees or persons as it deems fit.

3. Audit Committee Meetings

In 2020, the Audit Committee conducted 5 (five) formal meetings (including 1 *ad-hoc* meeting), attended by Soemadi Brotodiningrat (5 times), Nina Tan (5 times), and Suryo Danisworo (5 times). The External Auditor was also invited to provide updates pertaining to audits conducted on the Bank, as well as to provide any other relevant and meaningful information for the Audit Committee.

4. Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab 2020

Pada tahun 2020, Komite Audit telah menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya yang antara lain, termasuk namun tidak terbatas, melalui hal-hal berikut:

- a. Pelaksanaan rencana audit yang disusun oleh Satuan Kerja Audit Internal setiap tahunnya.
- b. Pengawasan terhadap tindak lanjut temuan audit baik yang berasal dari internal auditor, eksternal auditor termasuk audit dari otoritas.
- c. Perkembangan peraturan perundang-undangan yang terkait dengan Bank termasuk isu-isu hukum, kepatuhan dan usaha perbaikannya.
- d. Kinerja finansial, laporan keuangan dan pemberitahuan lainnya serta integritas laporan keuangan Bank dan pemberitahuan formal lainnya yang terkait dengan performa keuangan Bank sebelum disampaikan kepada Dewan Komisaris.
- e. Persetujuan auditor eksternal untuk melakukan audit laporan keuangan tahun 2020.

B. Komite Pemantau Risiko

Komite Pemantau Risiko (“RMC”) bertanggung jawab untuk mengawasi tata kelola risiko, pendekatan risiko dan batasan-batasan (limit) Bank dan untuk mengawasi bahwa risiko-risiko tersebut dikelola secara efektif di dalam keseluruhan kerangka tata kelola risiko Bank.

Struktur, tugas dan tanggung jawab Komite Pemantau Risiko termaktub dalam kerangka aturan (“*Terms of Reference*”) seperti yang diuraikan di bawah.

1. Struktur, Independensi dan Riwayat Hidup Anggota Komite

Struktur dan keanggotaan Komite Pemantau Risiko (“RMC”) pada akhir periode pelaporan adalah:

Nama Name	Jabatan Position
Soemadi Brotodiningrat	Komisaris Independen - Ketua dan Anggota Komite/ <i>Independent Commissioner - Chairman and Member of Committee</i>
Nina Tan	Pihak Independen - Anggota Komite/ <i>Independent Party - Member of Committee</i>
Suryo Danisworo	Pihak Independen - Anggota Komite/ <i>Independent Party - Member of Committee</i>

Kriteria dan keanggotaan Komite Pemantau Risiko, merujuk pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan sebagai berikut:

4. Implementation of Duties and Responsibilities in 2020

In 2020, the Audit Committee completed the following duties and responsibilities, including but not limited to:

- a. Implementation of an audit plan established by the Internal Audit annually.
- b. Oversight of follow-up action upon audit findings from the internal auditor, external auditor and audits from the authorities.
- c. Regulatory developments related to the Bank, including legal and compliance issues and the rectification action.
- d. Financial performance, financial reports and other disclosures, and integrity between the Bank’s financial report and other disclosures related to the Bank’s financial performance before submission to the Board of Commissioners.
- e. Approval for the external auditor to audit financial statements for the year ending 2020.

B. Risk Monitoring Committee

The Risk Monitoring Committee (“RMC”) is responsible for overseeing the risk governance, risk approaches and limits of the bank and to supervise that these risks are effectively managed within the Bank’s overall risk governance framework.

The structure, duties and responsibilities of the RMC are stipulated in the Terms of Reference as described below.

1. Structure, Independence and Curriculum Vitae of Committee Members

The structure and membership of the RMC, as of the end of the reporting period was:

Criteria and membership of the Risk Monitoring Committee refers to the following OJK (Financial Services Authority) Regulations:

- (i) Para anggota Direksi dilarang menjadi anggota Komite Pemantau Risiko dan semua anggota komite harus memiliki integritas, tingkah laku dan moral baik.
- (ii) Seperti ditentukan oleh Peraturan Otoritas Jasa Keuangan yang berlaku mengenai pelaksanaan Tata Kelola bagi Bank Umum, para anggota Komite Pemantau Risiko di atas paling sedikit terdiri dari:
 - Satu orang Komisaris Independen;
 - Satu orang Pihak Independen yang memiliki keahlian dalam bidang keuangan; dan
 - Satu orang Pihak Independen yang memiliki keahlian di bidang manajemen risiko.
- (iii) Komisaris Independen dan Pihak Independen yang menjadi anggota Komite Pemantau Risiko paling sedikit berjumlah 51% (lima puluh satu persen) dari jumlah anggota Komite.

2. Tugas dan Tanggung Jawab

- a. Tata Kelola Risiko
 - (i) Mendukung Direksi dan Dewan Komisaris terkait pemberian “*tone*” dari atas, dengan demikian menanamkan dan memelihara budaya risiko yang sesuai di seluruh Bank.
 - (ii) Mengevaluasi dan memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai pelaksanaan Kebijakan Manajemen Risiko oleh Direksi.
 - (iii) Memonitor, mengevaluasi dan memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris atas tugas dan tanggung jawab komite manajemen risiko yang relevan dan *Risk Management Group*.
 - (iv) Mendukung pendekatan tata kelola risiko Bank secara keseluruhan dan spesifik termasuk pendekatan *risk appetite*, batas kewenangan risiko, kebijakan risiko utama dan perubahan signifikan di dalamnya untuk persetujuan lebih lanjut oleh Dewan Komisaris.
 - (v) Mengawasi (a) pembentukan dan pengelolaan sistem manajemen risiko yang independen untuk mengelola risiko secara keseluruhan bank, dan (b) kecukupan fungsi manajemen risiko termasuk (i) kecukupan sumber daya untuk memonitor risiko dengan berbagai kategori risiko dan (ii) garis pelaporan yang independen.
 - (vi) Mendapatkan jaminan bahwa aktivitas manajemen risiko (termasuk filosofi, pengukuran dan metodologi) berjalan efektif dan bahwa aktivitas manajemen risiko memiliki independensi, status dan visibilitas yang memadai.

- (i) Directors are prohibited from becoming a member of the Risk Monitoring Committee. Each committee member should have integrity, good conduct and high moral standards.
- (ii) As required by prevailing OJK regulations on the implementation of Good Corporate Governance for Conventional Banks, the Risk Monitoring Committee must consist of:
 - One Independent Commissioner;
 - One Independent Party with expertise in finance; and
 - One Independent Party with expertise in Risk Management.
- (iii) The Independent Commissioner and Independent Parties who are members of the Risk Monitoring Committee must comprise at least 51% (fifty-one percent) of all members of the Committee.

2. Duties and Responsibilities

- a. Risk Governance
 - (i) Support the Board of Directors and Board of Commissioners in setting the tone from the top so as to embed and maintain appropriate risk culture throughout the Bank.
 - (ii) Evaluate and provide recommendations to the Board of Commissioners on the implementation of Risk Management Policy by the Board of Directors.
 - (iii) Monitor, evaluate and provide recommendations to the Board of Commissioners on the duties and responsibilities of relevant Risk Management Committees and the Risk Management Group.
 - (iv) Support the Bank’s overall and specific risk governance approach including risk appetite approach, risk authority thresholds, major risk policies and significant changes thereto for further approval by the Board of Commissioners.
 - (v) Oversee (a) the establishment and the operation of an independent Risk Management System for managing risks on an enterprise-wide basis, and (b) the adequacy of the Risk Management function including (i) sufficient resources to monitor risk by the various risk categories and (ii) independent reporting lines.
 - (vi) Obtain assurances that Risk Management activities (including philosophy, measurement and methodologies) are effective and that Risk Management activities have sufficient independence, status and visibility.

- (vii) Mendiskusikan ketentuan pelaporan risiko. Memantau jenis eksposur risiko dan profil terhadap batas risiko (jika berlaku) dan strategi risiko yang sesuai dengan risk appetite yang telah disetujui. Melakukan review kejadian-kejadian berisiko besar dan rencana aksi perbaikan dari kejadian-kejadian tersebut. Memantau perkembangan pasar seperti makro ekonomi, kredit, industri, risiko negara, konsentrasi *emerging risk* dan *stress test* terhadap perkembangan ini.
- (viii) Mengawasi kerangka penilaian risiko untuk mengidentifikasi, menilai, memonitor, dan mengelola kejahatan finansial, keamanan *cyber*, *fair dealing*, dan pengawasan risiko Bank. Mengkaji laporan pada tren risiko utama dan perkembangan (apabila berlaku) dan menyiapkan rencana terkait risiko-risiko tersebut.
- (ix) Mengkaji ulang dan memberikan rekomendasi model risiko (apabila berlaku) yang digunakan untuk perhitungan modal dan memantau kinerja dari model yang sebelumnya telah disetujui.
- (x) Mengkaji ulang rencana untuk memenuhi ketentuan dari regulator terkait risiko manajemen (jika ada). Mendapatkan jaminan bahwa Bank berada di jalur yang tepat untuk memenuhi ketentuan-ketentuan tersebut.
- (xi) Mendapatkan jaminan terhadap pengesahan *Business Continuity Management* (BCM) tahunan sebagai informasi.

b. Penetapan Limit

Melaksanakan pengawasan *limit risk appetite* berkaitan dengan risiko kredit (termasuk risiko negara), risiko pasar, dan risiko likuiditas.

c. Hal-hal Lainnya

- (i) Melaksanakan kewajiban spesifik lainnya berdasarkan ketentuan regulator.
- (ii) Melakukan fungsi-fungsi atau tugas-tugas lainnya sebagaimana didelegasikan oleh Dewan Komisaris.
- (iii) Melakukan sub delegasi tugas atau kewenangan apapun kepada sub komite atau pihak-pihak apabila diperlukan.

3. Rapat Komite Pemantau Risiko

Sepanjang tahun 2020, Komite Pemantau Risiko telah mengadakan 4 (empat) kali rapat formal pada tanggal:

- (vii) Discuss risk reporting requirements. Monitor the types of risk exposures and profile against risk thresholds (where applicable) and risk strategy in accordance with the approved risk appetite. Review large risk events and subsequent remedial action plans. Monitor market developments such as macro-economic, credit, industry, country risk, emerging risk concentrations and stress tests related to these development.
- (viii) Oversee the risk assessment framework established to identify, assess, monitor and manage the Bank's financial crime, cyber-security, fair dealing and regulatory risks. Review reports on key trends and developments (where applicable) as well as action plans relating to such risks.
- (ix) Review and recommend risk models (if applicable) which are used for capital computation and monitor the performance of previously approved models.
- (x) Review plans to meet regulatory requirements relating to Risk Management (if any). Obtain assurances that the Bank is on track to meet these requirements.
- (xi) Obtain assurances on the annual Business Continuity Management (BCM) attestation as information.

b. Limit Settings

Exercise oversight of the risk appetite limits pertaining to credit risk (including country risk), market risk and liquidity risk.

c. Other Matters

- (i) Carry out other specific responsibilities in accordance with regulatory requirements.
- (ii) Undertake such other functions or duties as may be delegated by the Board of Commissioners.
- (iii) Sub-delegate any of the duties or authorities conferred on it to such sub-committees or persons as it sees fit.

3. Risk Monitoring Committee Meetings

During 2020, the Risk Monitoring Committee conducted 4 (four) formal meetings on:

- a. 21 Januari 2020;
- b. 14 April 2020;
- c. 23 Juli 2020;
- d. 22 Oktober 2020;

Rapat Komite Pemantau Risiko dihadiri penuh oleh Soemadi Brotodiningrat, Nina Tan, Suryo Danisworo dan Tim Manajemen Risiko.

4. Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab 2020

Rapat Komite Pemantau Risiko bertujuan untuk memberikan tinjauan kepada Dewan Komisaris mengenai pengawasan aktif dan pelaksanaan strategi manajemen risiko dan kebijakan Bank di tahun 2020. Secara umum, dalam rapat tersebut, Komite Pemantau Risiko mendiskusikan hal-hal yang berhubungan dengan risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko kepatuhan, risiko reputasi dan risiko strategis.

Sepanjang tahun 2020, Komite Pemantau Risiko telah menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya sebagai berikut:

- a. Rapat dengan *Risk Management Group* antara lain untuk membahas:
 - (i) Risiko operasional antara lain:
 - a. Kejadian risiko yang terkait dengan risiko operasional, tren kejadian risiko, keluhan nasabah maupun non-nasabah dan profil risiko;
 - b. Kebijakan dan standar yang terkait dengan manajemen risiko;
 - c. Tindakan perbaikan yang dilakukan untuk menanggulangi risiko operasional;
 - (ii) Risiko pasar, antara lain:
 - a. Utilisasi limit risiko pasar untuk *T&M Trading*, *T&M Banking* dan *Central Ops*;
 - b. Performance laba/rugi T&M yang terkait dengan aktivitas *trading*-nya;
 - c. Hal-hal yang disetujui/disahkan oleh MLRC;
 - (iii) Risiko likuiditas
 - a. Profil MCO untuk skenario BAU dan *stress*;
 - b. Rasio likuiditas inti;
 - c. Rasio OJK LCR dan NSFR;
 - (iv) Risiko kredit antara lain:
 - a. Portofolio kredit korporasi berdasarkan segmen, konsentrasi pada industri dan debitur inti dan portofolio kredit perorangan;

- a. 21 January 2020;
- b. 14 April 2020;
- c. 23 July 2020;
- d. 22 October 2020;

The meetings were fully attended by Soemadi Brotodiningrat, Nina Tan, Suryo Danisworo and the Risk Management Team.

4. Implementation of Duties and Responsibilities in 2020

Risk Monitoring Committee meetings were intended to provide an overview to the Board of Commissioners regarding the active monitoring and implementation of the Bank's Risk Management strategies and policies in 2020. In these meetings, the Risk Monitoring Committee discussed matters relating to credit risk, market risk, liquidity risk, operational risk, legal risk, compliance risk, reputation risk and strategic risk.

During 2020, the Risk Monitoring Committee completed the following duties and responsibilities:

- a. Meeting with the Risk Management Group amongst others to discuss:
 - (i) Operational risk, among others:
 - a. Risk events related to operational risk, risk event trends, customer and non-customer complaints, and risk profile;
 - b. Policies and standards related to Risk Management;
 - c. Corrective action to address operational risks;
 - (ii) Market risk, among others:
 - a. Market risk limit utilizations for T&M Trading, T&M Banking and Central Ops;
 - b. T&M P&L performance related to its trading activities;
 - c. Matters approved/endorsed by MLRC;
 - (iii) Liquidity risk.
 - a. MCO profiles for BAU and Stress scenarios;
 - b. Key liquidity ratios;
 - c. OJK regulatory LCR and NSFR;
 - (iv) Credit Risk such as:
 - a. Corporate credit portfolio by segment, industry concentration and top borrower concentration, and individual consumer portfolio.

- b. Kualitas aset, *Early Warning Account* pada kredit korporasi dan perorangan termasuk manajemen yang pro aktif dalam mengelola akun yang berpotensi menjadi bermasalah dan untuk memaksimalkan pengembalian kembali dari kredit bermasalah;
- c. *Non-Performing Loans* dan diskusi terkait;
- d. Inisiatif-inisiatif terkait produk *Consumer Banking Group*;
- e. Isu-isu lainnya yang terkait dengan proses kredit korporasi maupun perorangan;

(v) Risiko/kontrol isu lainnya.

- b. Rapat dengan Departemen Hukum, Kepatuhan dan Sekretariat untuk membahas antara lain:
 - (i) Temuan Bank Indonesia/Otoritas Jasa Keuangan dan status langkah tindak lanjut yang dilakukan oleh Bank;
 - (ii) Perkembangan peraturan perundang-undangan yang terkait dengan Perbankan;
 - (iii)Aktivitas yang dilakukan oleh Bank untuk meningkatkan budaya kepatuhan;
 - (iv)Isu-isu hukum, kepatuhan dan usaha perbaikannya;

C. Komite Remunerasi dan Nominasi

Komite Remunerasi dan Nominasi adalah komite yang dibentuk oleh Dewan Komisaris untuk membantu Dewan Komisaris melaksanakan tanggung jawab pengawasan implementasi kebijakan nominasi dan remunerasi Bank. Komite ini juga memiliki tanggung jawab berkaitan dengan rekomendasi untuk pencalonan anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi dan anggota independen dari komite yang bernaung di bawah Dewan Komisaris.

1. Struktur, Independensi dan Riwayat Hidup Anggota Komite

Struktur dan keanggotaan Komite Remunerasi dan Nominasi ("RNC") pada 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Nama/Name	Jabatan/Position
Prof. Dr. Subroto	Independent Commissioner - <i>Chairman and Member of Committee</i>
Tan Su Shan Carrie	<i>Commissioner from the shareholders</i>
Aries Nur Prasetyo Sunu	<i>HR Executive Officer</i>

- b. Asset quality, *Early Warning Account* in corporate credit and consumer credit, including proactive management to manage potential problematic accounts and to maximize recovery of *Non-Performing Loans*.

c. *Non-Performing Loans* and related discussion.

d. Product-related initiatives in *Consumer Banking Group*.

e. Other issues related to corporate and individual credit processes.

(v) Other risk/control issues.

- b. Meetings with the Legal, Compliance and Secretariat Departments to discuss among others:
 - (i) Bank Indonesia and OJK findings and follow-up action performed by the Bank;
 - (ii) Developments of Banking-related laws and regulations;
 - (iii) Activities performed by the Bank to improve compliance culture;
 - (iv)Legal and compliance issues and their corrective efforts;

C. Remuneration and Nomination Committee

The Remuneration and Nomination Committee is a committee established by the Board of Commissioners to assist the Board of Commissioners to conduct the responsibility of overseeing the implementation of the Bank's nomination and remuneration policies. This committee also has responsibilities relating to recommendations for nominating members of the Board of Commissioners, members of the Board of Directors and independent members of committees under the Board of Commissioners.

1. Structure, Independence and Curriculum Vitae of Committee Members

The structure and membership of the Remuneration and Nomination Committee ("RNC") at the end of 2020 was as follows:

Riwayat hidup Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi adalah sebagai berikut:

a. Prof. Dr. Subroto

Prof. Dr. Subroto bergabung dengan DBS Indonesia sejak bulan Juli 2003 sebagai Komisaris Independen. Beliau adalah Menteri Koperasi pada tahun 1973 sampai dengan tahun 1978, Menteri Pertambangan dan Energi sejak tahun 1978 sampai dengan tahun 1988 dan menjadi Sekretaris Jenderal OPEC (Organization of Petroleum Exporting Countries) dari tahun 1988 hingga tahun 1994. Beliau adalah Guru Besar di Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia dan Universitas Pancasila, dan menjadi Rektor Universitas Pancasila tahun 1996 hingga 2004. Saat ini beliau menjabat sebagai Ketua Indonesia Institute of Energy Economics (IIE), Ketua Masyarakat Pertambangan dan Energi Bimasena, dan juga Ketua Yayasan Bina Anak Indonesia. Beliau sangat memperhatikan pendidikan anak-anak dan bersama Yayasan Bina Anak Indonesia beliau mengelola sekolah untuk anak-anak desa di Lengkong Wetan, Tangerang.

Prof. Dr. Subroto meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Indonesia (1952). Beliau juga meraih gelar *Master of Arts* dari McGill University (1956) dan gelar Doktor dalam bidang Ekonomi dari Universitas Indonesia (1958). Beliau menerima berbagai penghargaan dan tanda jasa di antaranya Das Grosse Verdienstkreuz Mit Stern Und Schulterband dari Presiden Jerman terdahulu, Karl Carstens, Satyalencana Penegak, Gelar Kehormatan Veteran Pejuang Kemerdekaan Republik Indonesia, dan Bintang Mahaputra Adiprana (II) dari pemerintah Republik Indonesia.

b. Tan Su Shan Carrie

Tan Su Shan Carrie sudah memimpin DBS *regional wealth management* dan *consumer banking business* selama hampir satu dekade.

Sebelum bergabung dengan DBS, Tan Su Shan Carrie adalah *Head of Private Wealth Management* untuk Asia Tenggara dari Morgan Stanley. Beliau juga bekerja di Citibank dan sebelumnya di ING Barrings di London, Tokyo dan Hong Kong. Pada bulan Oktober tahun 2014, Tan Su Shan Carrie menjadi orang Singapura pertama yang diberi penghargaan sebagai “Pemimpin Private Banking terbaik” di dunia oleh PWM dan The Banker, publikasi ternama oleh the Financial Times Group. Beliau juga menjabat sebagai Anggota Nominasi

Curriculum Vitae of Remuneration and Nomination Committee members are as follows:

a. Prof. Dr. Subroto

Prof. Dr. Subroto joined DBS Indonesia in July 2003 as Independent Commissioner. He was Minister of Cooperatives from 1973 to 1978, Minister of Mining and Energy from 1978 to 1988 and became the Secretary General of OPEC (Organization of Petroleum Exporting Countries) from 1988 to 1994. He is Professor of Economics in the Faculty of Economics, University of Indonesia and Pancasila University, and was Rector of Pancasila University from 1996 to 2004. Currently, he is Chairman of the Indonesia Institute of Energy Economics (IIEE), Chairman of Bimasena Mining and Energy society, and also Chairman of Yayasan Bina Anak Indonesia. He pays special attention to children’s education and together with Yayasan Bina Anak Indonesia, he manages a school for village children in Lengkong Wetan, Tangerang.

Prof. Dr. Subroto graduated with a Bachelor’s Degree in Economics from University of Indonesia (1952). He also holds a Master of Arts degree from McGill University, (1956) and a Doctorate in Economics from University of Indonesia (1958). He received the Das Grosse Verdienstkreuz Mit Stern Und Schulterband honour from former President of Germany, Karl Carstens. He also received honors from the Republic of Indonesia which include Satyalencana Penegak, Gelar Kehormatan Veteran Pejuang Kemerdekaan RI, and Bintang Mahaputra Adiprana (II).

b. Tan Su Shan Carrie

Tan Su Shan Carrie has been responsible for leading DBS regional wealth management and consumer banking business for almost a decade.

Prior to joining DBS, Tan Su Shan Carrie was Morgan Stanley’s Head of Private Wealth Management for Southeast Asia. She has also worked at Citibank and prior to that in ING Barrings in London, Tokyo and Hong Kong. In October 2014, Su Shan became the first Singaporean to be recognized as the world’s “Best Leader in Private Banking” by PWM and the Banker, leading publication by the Financial Times Group. She has also served as a Nominated Member of Parliament in Singapore. In 2018, she

Parlemen di Singapura. Pada tahun 2018, beliau dinominasikan oleh Majalah Forbes sebagai *top 25 emergent Asian Woman Business Leader*.

c. Ariès Nur Prasetyo Sunu

Ariès memiliki lebih dari 19 tahun pengalaman profesional di area strategi, analisa remunerasi, manajemen kinerja, dan analisa kepegawaian. Ariès memulai karirnya sebagai konsultan manajemen dengan fokus pada HR dan Keuangan. Setelah itu, Ariès melanjutkan karirnya di DBS Indonesia sejak tahun 2007 sebagai *Head of Reward (C&B)*. Sejak itu, beliau sudah beberapa kali rotasi ke beberapa peranan di dalam HR seperti misalnya *Business HR for CBG, Business HR for IBG, Business HR for T&O, Head of Talent Acquisition*, dan HR COO. Beliau juga memiliki pengalaman di Bank Permata dan Maybank Indonesia sebagai *Head of Reward*. Beliau menggantikan Ibu Satia Indrarini sebagai Head of HR DBS Indonesia efektif sejak tanggal 1 Januari 2021.

2. Tugas dan Tanggung Jawab

- (i) Terkait fungsi remunerasi:
 - a) Melakukan evaluasi terhadap kebijakan Remunerasi yang didasarkan atas kinerja, risiko, kewajaran dengan peer group, sasaran, dan strategi jangka panjang Bank, pemenuhan cadangan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan dan potensi pendapatan Bank di masa yang akan datang;
 - b) Menyampaikan hasil evaluasi dan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai:
 - 1) Kebijakan Remunerasi bagi Direksi dan Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham;
 - 2) Kebijakan Remunerasi bagi Pegawai secara keseluruhan untuk disampaikan kepada Direksi;
 - c) Memastikan bahwa kebijakan Remunerasi telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku; dan
 - d) Melakukan evaluasi secara berkala terhadap penerapan kebijakan Remunerasi.
- (ii) Terkait fungsi nominasi:
 - a) Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai:
 - 1) Komposisi jabatan anggota Direksi dan/ atau anggota Dewan Komisaris;

was nominated by Forbes Magazine as a top 25 emergent Asian Woman Business Leader.

c. Ariès Nur Prasetyo Sunu

Ariès has more than 19 years of professional experience in the area of strategy, remuneration analysis, performance management, and staffing analysis. Ariès began his career as a management consultant with a focus on finance and HR. After that, Ariès has continued his career at Bank DBS Indonesia since 2007 as Head of Reward (C&B). Since then he has been rotated to various roles in HR area such as Business HR for CBG, Business HR for IBG, Business HR for T&O, Head of Talent Acquisition, and HR COO. He also has experiences at Permata Bank and Maybank Indonesia as Head of Reward. He succeeded Ibu Satia Indrarini as Head of HR DBS Indonesia effectively since 1 January 2021.

2. Duties and Responsibilities

- (i) Related to remuneration:
 - a) Evaluate the remuneration policy based on performance, risk, fairness with peer group, long-term goals and strategies of the Bank, fulfillment of reserves as stipulated in the legislation and the potential income of the Bank in the future;
 - b) Submit the results of evaluations and recommendations to the Board of Commissioners regarding:
 - 1) Remuneration policy for the Board of Directors and Board of Commissioners to be submitted to the GMS;
 - 2) the overall remuneration policy for Employees to be submitted to the Board of Directors;
 - c) Ensure that the remuneration policy is in accordance with the applicable regulations; and
 - d) Periodically evaluate the implementation of the remuneration policy.
- (ii) Regarding nomination function:
 - a) Provide recommendations to the Board of Commissioners regarding:
 - 1) Composition of membership of the Board of Directors and/ or membership of the Board of Commissioners;

- 2) Kebijakan dan kriteria yang dibutuhkan dalam proses Nominasi; dan
- 3) Kebijakan evaluasi kinerja bagi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris;
- b) Membantu Dewan Komisaris melakukan penilaian kinerja anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris berdasarkan tolok ukur yang telah disusun sebagai bahan evaluasi;
- c) Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai program pengembangan kemampuan anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris; dan
- d) Memberikan usulan calon yang memenuhi syarat sebagai anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada RUPS.

3. Frekuensi Rapat Komite Remunerasi dan Nominasi

Selama tahun 2020, Komite Remunerasi dan Nominasi telah mengadakan 5 kali rapat. Rapat Komite Remunerasi dan Nominasi dihadiri oleh Prof. Dr. Subroto (5 kali), Tan Su Shan Carrie (5 kali), Savitri Darjosanjoto (2 kali), dan Aries Nur Prasetyo Sunu (3 kali).

4. Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab

Sepanjang tahun 2020, Komite Remunerasi dan Nominasi telah melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

- a) Komite Remunerasi dan Nominasi telah mengevaluasi kebijakan remunerasi bagi:
 - (1) Dewan Komisaris dan Direksi dan telah disampaikan kepada RUPS;
 - (2) Pejabat Eksekutif dan pegawai dan telah disampaikan kepada Direksi.
- b) Komite Remunerasi dan Nominasi memberikan rekomendasi calon Direktur untuk memegang fungsi *Risk Management Group* sebagai tambahan tanggung jawab semula sebagai Direktur Kepatuhan. Memberikan rekomendasi calon Komisaris dengan menerima pengunduran diri dari Komisaris sebelumnya. Menerima pengunduran diri Direktur Teknologi dan Operasi, Direktur Institutional Banking Group, Direktur Consumer Banking Group, dan Direktur Kepatuhan. Memberikan rekomendasi calon Direktur *Institutional Banking Group* dengan menerima pengunduran diri dari Direktur *Institutional Banking Group* sebelumnya.

- 2) The required policies and criteria in the Nomination process; and
- 3) Performance evaluation policy for Directors and/or Commissioners;
- b) Assist the Board of Commissioners in evaluating the performance of Directors and/or Commissioners based on benchmarks prepared as evaluation material;
- c) Provide recommendations to the Board of Commissioners regarding capacity development programs for Directors and/or Commissioners; and
- d) Propose candidates who meet the requirements for the Board of Directors and/or Board of Commissioners to the Board of Commissioners to be submitted to the GMS.

3. Frequency of Remuneration and Nomination Committee Meetings

During 2020, the Remuneration and Nomination Committee held 5 meetings. The Remuneration and Nomination Committee meetings were attended by Prof. Dr. Subroto (5 times), Tan Su Shan Carrie (5 times), Savitri Darjosanjoto (2 times), and Aries Nur Prasetyo Sunu (3 times).

4. Implementation of Duties and Responsibilities

Throughout 2020, the Remuneration and Nomination Committee performed the following duties and responsibilities:

- a) The Remuneration and Nomination Committee evaluated the remuneration policy for:
 - (1) The Board of Commissioners and Board of Directors, and has been submitted to the GMS,
 - (2) Executive Officers and employees, to be submitted to the Board of Directors;
- b) The Remuneration and Nomination Committee recommends candidates for Director to hold Risk Management Group function in addition to their original responsibilities as Compliance Director. Provide recommendations for candidates for Commissioner by accepting the resignation of the previous Commissioner. Accept the resignation of the Director of Technology and Operations, Director of Institutional Banking Group, Director of Consumer Banking Group, and Compliance Director. Provide recommendations for candidates for Institutional Banking Group Director by accepting resignation from the previous Institutional Banking Group Director.

- c) Jumlah total remunerasi yang diterima oleh anggota Komite Remunerasi dan Nominasi di tahun 2020 berkisar antara Rp 1.000.000.000 - Rp 4.000.000.000 *).

*) Yang diterima secara tunai oleh Komisaris

5. Kebijakan Suksesi

Sebagaimana diatur di dalam Kebijakan Bank, kebijakan suksesi Direksi dan/atau Manajemen Senior adalah sebagai berikut:

1. Dewan Komisaris, dibantu oleh Komite Remunerasi dan Nominasi, memastikan bahwa Bank memiliki sistem manajemen talenta yang dikelola oleh SDM.
2. SDM bersama dengan Komite Remunerasi dan Nominasi mengidentifikasi karyawan yang bertalenta (*talent*) yang berasal dari internal Bank namun tidak menutup kemungkinan karyawan yang bertalenta merupakan pihak profesional untuk perencanaan suksesi Direksi, termasuk Presiden Direktur dan/atau Manajemen Senior.
3. Terhadap karyawan yang bertalenta yang berasal dari internal Bank, SDM melakukan evaluasi agar selanjutnya dapat menyediakan kesempatan pengembangan diri bagi para karyawan yang bertalenta berupa pelatihan-pelatihan yang dibutuhkan, kesempatan pengembangan karir, dan lain-lain.
4. Karyawan yang bertalenta yang teridentifikasi sebagai calon pengganti anggota Direksi dievaluasi dan diidentifikasi serta harus memenuhi persyaratan kriteria kandidat Direksi Bank.

D. Komite Tata Kelola Terintegrasi

DBS Indonesia membentuk Komite Tata Kelola Terintegrasi untuk mendukung Dewan Komisaris dalam melaksanakan fungsi pengawasan atas penerapan Tata Kelola Terintegrasi dalam konglomerasi keuangan dan memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris sebagai Entitas Utama dalam Konglomerasi Keuangan untuk penyempurnaan Pedoman Tata Kelola Terintegrasi agar sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

1. Struktur, Independensi dan Riwayat Hidup Anggota Komite

Struktur keanggotaan Komite Tata Kelola Terintegrasi adalah sebagai berikut:

- c) The total amount of remuneration received by members of the Remuneration and Nomination Committee in 2020 ranging from Rp 1,000,000,000 - Rp 4,000,000,000 *).

*) Received in cash by Commissioner

5. Succession Policy

As stipulated in the Bank's Policy, the succession policies of the Board of Directors and/or Senior Management are as follows:

1. The Board of Commissioners, assisted by the Remuneration and Nomination Committee, ensures that the Bank has a talent management system managed by HR.
2. HR and the Remuneration and Nomination Committee identify talented Bank employees and other professionals from outside the Bank for succession planning of the Board of Directors, including the President Director and/or Senior Management.
3. For talented employees from within the Bank, HR conducts evaluations, enabling it to provide self-development opportunities for the talented employees in the form of required training, career development opportunities, and others.
4. Talented employees identified as potential replacements for members of the Board of Directors are evaluated and identified and must meet the criteria as candidates to be Director of a Bank.

D. Integrated Governance Committee

DBS Indonesia established the Integrated Governance Committee to support the DBS Indonesia Board of Commissioners in carrying out supervision of the implementation of Integrated Governance in the Financial Conglomerate and provided recommendations to the Board of Commissioners as from the Main Entity in the Financial Conglomerate to improve the Integrated Governance Guidelines in accordance with the applicable laws and regulations.

1. Structure, Independence and Curriculum Vitae of Committee Members

The membership structure of the Integrated Governance Committee is as follows:

Nama/Name	Jabatan/Position
Soemadi Brotodiningrat	Komisaris Independen dari Entitas Utama-Ketua dan Anggota Komite/ <i>Independent Commissioner from Main Entity, Chairman and Member of Committee</i>
Suryo Danisworo	Komisaris Independen dari Lembaga Jasa Keuangan-Anggota Komite/ <i>Independent Commissioner from Financial Service Institution, Member of Committee</i>
Nina Tan	Pihak Independen - Anggota Komite/ <i>Independent Party- Member of Committee</i>

2. Tugas dan Tanggung Jawab

Komite Tata Kelola Terintegrasi memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

- Mengevaluasi pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi paling sedikit melalui penilaian kecukupan pengendalian internal dan pelaksanaan fungsi kepatuhan secara terintegrasi.
- Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris Entitas Utama dalam Konglomerasi Keuangan untuk penyempurnaan Pedoman Tata Kelola Terintegrasi.
- Memenuhi tugas dan tanggung jawab lain yang didelegasikan oleh Dewan Komisaris berkaitan dengan tata kelola terintegrasi, dari waktu ke waktu.

3. Frekuensi Rapat Komite Tata Kelola Terintegrasi

Selama tahun 2020 Komite Tata Kelola Terintegrasi telah melaksanakan 2 (dua) kali rapat formal yang dihadiri oleh seluruh anggota Komite.

4. Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab 2020

Pada tahun 2020, Komite Tata Kelola Terintegrasi telah menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya antara lain melalui hal-hal berikut:

- Mengevaluasi pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi melalui penilaian kecukupan pengendalian intern, pelaksanaan fungsi kepatuhan secara terintegrasi.
- Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris sebagai Entitas Utama dalam Konglomerasi Keuangan untuk penyempurnaan Pedoman Tata Kelola Terintegrasi.
- Memberikan masukan kepada PT DBS Vickers Sekuritas Indonesia (sebagai Lembaga Jasa Keuangan Anggota Konglomerasi Keuangan) guna meningkatkan aspek tata kelolanya.

2. Duties and Responsibilities

The Integrated Governance Committee has the following duties and responsibilities:

- Evaluate the implementation of Integrated Governance by assessing the adequacy of internal controls and implementation of integrated compliance.
- Provide necessary recommendations to the Board of Commissioners of the Main Entity in the Financial Conglomerate to improve the Integrated Governance Policy.
- Fulfil any other Integrated Governance related duties or responsibilities delegated to the Committee by the Board of Commissioners from time to time.

3. Frequency of Integrated Governance Committee Meetings

During 2020 the Integrated Governance Committee held 2 (two) formal meetings attended by all members of the Committee.

4. Implementation of Duties and Responsibilities in 2020

In 2020, the Integrated Governance Committee completed the following duties and responsibilities:

- Evaluated the implementation of Integrated Governance by assessing the adequacy of internal controls and implementation of integrated compliance.
- Provided the necessary recommendations to the Board of Commissioners from the Main Entity in the Financial Conglomeration to improve the Integrated Governance policy.
- Provided input to PT DBS Vickers Sekuritas Indonesia (as a Financial Institution Member of the Financial Conglomerate) to improve its governance aspects.

KOMITE-KOMITE DI BAWAH DIREKSI

DBS Indonesia membentuk komite di tingkat Direksi yang dibentuk untuk mendukung pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi. DBS Indonesia memiliki 7 (tujuh) Komite di bawah Direksi dalam merespons semakin berkembangnya kompleksitas bisnis dan pentingnya penerapan tata kelola yang baik, yang terdiri dari Komite Risiko Operasional, Komite Risiko Pasar dan Likuiditas, Komite Risiko Kredit, Komite *Asset and Liability (ALCO)*, *Business Control Committee (BCC)*, *IT Steering Committee*, dan Komite Manajemen Risiko Terintegrasi.

A. Komite Risiko Operasional

Bank membentuk Komite Risiko Operasional (ORC) dalam rangka melakukan pengawasan komprehensif Bank secara keseluruhan dan memberikan arahan yang berkaitan dengan manajemen risiko operasional.

1. Tugas dan Tanggung Jawab

- a. Memantau dan meninjau efektivitas dari pendekatan, kebijakan, proses, metodologi dan infrastruktur manajemen risiko operasional Bank.
- b. Melakukan penilaian dan pemantauan eksposur risiko operasional kritikal Bank secara *top-down*.
- c. Meninjau masalah risiko operasional kritikal dari unit-unit di DBS Indonesia, serta masalah-masalah yang disorot oleh sub-komite dari ORC; memberikan arahan dan memantau resolusi dari masalah tersebut.
- d. Mengeskalasi masalah risiko operasional kritikal kepada Dewan Komisaris atau Komite Pemantau Risiko (RMC) sebagai komite yang didelegasikan. Grup Komite Risiko Operasional akan diinformasikan.
- e. Menyetujui Standar Utama Risiko Operasional (CORS), kecuali untuk standar risiko operasional bank secara keseluruhan yang disetujui oleh Direksi.
- f. Mendiskusikan dan menentukan ketentuan pelaporan risiko.
- g. ORC menyetujui Profil Risiko dan eksposur yang timbul dari risiko operasional, risiko hukum, risiko strategis, risiko kepatuhan dan risiko reputasi.
- h. Melaporkan ke RMC mengenai Profil Risiko Bank secara berkala.

COMMITTEES UNDER THE BOARD OF DIRECTORS

DBS Indonesia has established committees under the Board of Directors to support the implementation of the duties and responsibilities of the Board of Directors. DBS Indonesia has 7 (seven) Committees under the Board of Directors in response to the growing business complexity and the importance of Good Governance implementation, consisting of the Operational Risk Committee, Market and Liquidity Risk Committee, Credit Risk Committee, Asset and Liability Committee, Business Control Committee, IT Steering Committee and Integrated Risk Management Committee.

A. Operational Risk Committee

The Bank has established the Operational Risk Committee (ORC) in order to provide comprehensive Bank-wide oversight and direction relating to the management of Operational Risk.

1. Duties and Responsibilities

- a. Monitor and review the effectiveness of the Bank's Operational Risk Management approach, policy, process, methodology and infrastructure.
- b. Perform top-down assessment and monitoring of critical Operational Risk exposures across the Bank.
- c. Review critical Operational Risk issues arising from units across DBS Indonesia, as well as issues highlighted by sub-committees of ORC; provide direction and monitor issue resolution thereof.
- d. Escalate critical Operational Risk issues to the Board of Commissioners, or Risk Monitoring Committee (RMC) as the delegated committee. The Group Operational Risk Committee to be informed accordingly.
- e. Approve the Core Operational Risk Standard (CORS), save for Bank-wide Operational Risk standards which are approved by the Board of Directors.
- f. Discuss and determine risk reporting requirements.
- g. The ORC approves Risk Profile and exposures arising from Operational Risk, Legal Risk, Strategic Risk, Compliance Risk and Reputational Risks.
- h. Appraise RMC of Bank Risk Profile on regular basis.

2. Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab 2020

Pada tahun 2020, Komite Risiko Operasional telah melaksanakan fungsi pengawasan yang antara lain mencakup:

- Meninjau kebijakan-kebijakan baru maupun revisi terkait dengan RMG - Risiko Operasional di tahun 2020.
- Menyetujui laporan profil risiko Bank yang diajukan di tahun 2020.
- Mengkaji ulang beberapa perbaikan proses untuk mengurangi risiko operasional.

3. Susunan Anggota dan Rapat Komite

Di tahun 2020, susunan anggota Komite Risiko Operasional serta tingkat kehadiran dalam rapat sebagai berikut:

Keanggotaan* Membership*	Rapat Meeting	Hadir Attendance	% Kehadiran % Attendance
Direktur/Kepala Group Manajemen Risiko (Ketua) Director/Head of Risk Management Group (Chairman)	11	11	100%
Presiden Direktur President Director	11	11	100%
Direktur, Institutional Banking Group Director, Institutional Banking Group	11	11	100%
Direktur, Perbankan Konsumer Director, Consumer Banking	11	11	100%
Direktur, Kepatuhan Director, Compliance	11	11	100%
Direktur, Keuangan Director, Finance	11	11	100%
Direktur, Kredit Director, Credit	11	10	91%
Direktur, Sumber Daya Manusia** Director, Human Resources	11	6	55%
Direktur, Teknologi dan Operasional Director, Technology and Operation	11	11	100%
Kepala, Treasury & Market Head, Treasury & Market	11	11	100%
Kepala, Strategi & Perencanaan** Head, Strategy & Planning	11	6	55%
Kepala, Departemen Hukum dan Sekretariat Head, Legal and Secretariat	11	11	100%
Kepala, Group Manajemen Risiko - Risiko Operasional Head, Risk Management Group - Operational Risk	11	11	100%
Perwalian Standing invitee			
Audit Internal Internal Audit	11	10	91%

Catatan/Note:

* Termasuk perwakilannya/including representative(s)

** Ditunjuk sebagai anggota ORC pada tanggal 25 Mei 2020/appointed as ORC Members as of 25 May 2020

2. Implementation of Duties and Responsibilities in 2020

In 2020, the Operational Risk Committee performed supervision including:

- Reviewed new or revised policies related to RMG - Operational Risk in 2020.
- Approved the DBS Indonesia risk profile presented in 2020.
- Reviewed selected process improvements to reduce Operational Risk.

3. Membership Composition and Committee Meetings

In 2020, the composition of the Operational Risk Committee and attendance at meetings were as follows:

B. Komite Risiko Pasar dan Likuiditas

Komite Risiko Pasar dan Likuiditas berperan sebagai forum eksekutif untuk melakukan diskusi dan pengambilan keputusan terkait keseluruhan aspek risiko pasar dan risiko likuiditas beserta manajemennya.

1. Tugas dan Tanggung Jawab

a. Tata Kelola

- (i) Melakukan pengawasan terhadap efektivitas kerangka kerja manajemen risiko DBS Indonesia termasuk kebijakan, model, manusia, proses, informasi dan metodologi.
- (ii) Melakukan pengawasan terhadap perkembangan peraturan yang terkait dengan risiko pasar dan likuiditas dengan mengkaji pengaruhnya dan memastikan kesiapan kepatuhan dari DBS Indonesia.
- (iii) Sebagai forum eksekutif untuk melakukan diskusi dan mengambil keputusan terkait keseluruhan aspek risiko pasar dan risiko likuiditas beserta manajemennya.

b. Kebijakan

- (i) Menyetujui kebijakan-kebijakan *non-board* yang terkait dengan risiko pasar, risiko likuiditas dan eksposur risiko kredit *counterparty* yang mempengaruhi unit lain selain *Risk Management Group* (RMG).
- (ii) Mengesahkan kebijakan-kebijakan *non-board* yang terkait dengan valuasi dan cadangan yang mempengaruhi unit lain selain *Finance* dan pemberitahuan tentang perubahan inti dari *valuation reserves*.

c. Profil

- (i) Memberikan pengawasan yang menyeluruh atas manajemen risiko pasar dan likuiditas termasuk manajemennya dalam *trading* dan *banking books*.
- (ii) Melakukan kaji ulang dan menilai profil risiko pasar dan risiko operasional yang kritical dan eksposur, *major positions*, *vulnerabilities*, P&L *incidents*, permasalahan yang material dan transaksi material yang melibatkan risiko pasar dan risiko likuiditas.
- (iii) Membuat standar dan memberikan petunjuk yang diperlukan dalam pembentukan dan pemeliharaan secara menyeluruh rencana kontinjensi likuiditas.

B. Market and Liquidity Risk Committee

The Market and Liquidity Risk Committee serves as an executive forum for discussion and decision-making on all aspects of Market and Liquidity Risks and their management.

1. Duties and Responsibilities

a. Governance

- (i) Monitor the effectiveness of the DBS Indonesia risk management framework, including policies, models, HR, processes, information and methodologies.
- (ii) Oversee the regulatory environment related to Market and Liquidity Risk by assessing impacts and ensuring DBS Indonesia's readiness to comply.
- (iii) Act as an executive forum for discussion and decision-making on all aspects of Market and Liquidity Risks and their management.

b. Policies

- (i) To approve *non-board* policies related to market risk, liquidity risk and counterparty credit risk exposure that affects other units besides the Risk Management Group (RMG).
- (ii) To approve *non-board* policies related to valuations and reserves that affect units besides Finance and to notify core changes in valuation reserves.

c. Profile

- (i) Provide comprehensive oversight of all Market and Liquidity Risks and their management in the trading and banking books.
- (ii) Review and assess critical Market Risk profiles, Operational Risk and exposures, major positions, vulnerabilities, P&L incidents, material issues and major transactions involving Market and Liquidity Risks.
- (iii) Set standards and provide necessary guidance for the comprehensive establishment and maintenance of the Liquidity Contingency Plan.

d. Limit

- (i) Menetapkan limit/*trigger market risk appetite* berdasarkan wewenang yang didelegasikan dan menetapkan limit *market risk control* pada level *Entity* dan *Desk*.
- (ii) Menyetujui *appetite limits* atas risiko likuiditas berdasarkan delegasi kewenangan dan menentukan kontrol limit risiko likuiditas dan/atau pemicunya.
- (iii) Melakukan ratifikasi atas kelebihan limit dan menyetujui limit penyesuaian berdasarkan delegasi kewenangan.

2. Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab 2020

Pada tahun 2020, Komite Risiko Pasar dan Risiko Likuiditas telah melaksanakan fungsi pengawasan yang antara lain mencakup:

- a. Menyetujui peninjauan ulang tahunan terhadap limit-limit risiko pasar untuk T&M *Trading Book*, T&M *Banking Book* dan *Central Ops Book*.
- b. Menyetujui peninjauan ulang tahunan terhadap asumsi MCO (*Maximum Cumulative Outflow*) dan rasio-rasio inti likuiditas.
- c. Mengesahkan kerangka kerja dan kebijakan risiko pasar dan likuiditas untuk mendapat persetujuan dari Dewan Komisaris.

3. Susunan Anggota dan Rapat Komite

Susunan anggota Komite Risiko Pasar dan Likuiditas serta tingkat kehadiran dalam rapat di tahun 2020 adalah sebagai berikut:

Keanggotaan* Membership*	Rapat Meeting	Hadir Attendance	% Kehadiran % Attendance
Direktur/Kepala Group Manajemen Risiko (Ketua) <i>Director/Head of Risk Management Group (Chairman)</i>	11	11	100%
Presiden Direktur <i>President Director</i>	11	11	100%
Kepala Kredit/Direktur Kredit <i>Head of Credit/Credit Director</i>	11	8	73%
Direktur IBG <i>Director of IBG</i>	11	7	64%
Kepala Unit Risiko Pasar & Likuiditas <i>Head of Market & Liquidity Risk Unit</i>	11	11	100%
Kepala Treasury & Markets <i>Head of Treasury & Markets</i>	11	10	91%
Direktur Keuangan <i>Director of Finance</i>	11	11	100%
Kepala T&M Trading <i>Head of T&M Trading</i>	11	10	91%
Internal Audit (<i>observer</i>)	11	11	100%

Catatan/Note:

* termasuk perwakilannya/*including representative(s)*

d. Limit

- (i) Set market risk appetite limits/triggers based on delegated authority and set Market Risk control limits at Entity and Desk levels.
- (ii) Approve the Liquidity Risk appetite limits based on the delegated authority and established Liquidity Risk control limits and/or their triggers.
- (iii) Ratify limit excesses and approve limit adjustments based on delegated authority.

2. Implementation of Duties and Responsibilities in 2020

In 2020, the Market and Liquidity Risk Committee performed the following supervisory functions:

- a. Approved the annual review of Market Risk limits for T&M Trading Book, T&M Banking Book and Central Ops Book.
- b. Approved the annual review on MCO (*Maximum Cumulative Outflow*) assumptions and liquidity ratios.
- c. Endorsed Market and Liquidity Risk policies and working frameworks for the approval of the Board of Commissioners.

3. Membership Composition and Committee Meetings

The composition of members of the Market and Liquidity Risk Committee and attendance at meetings in 2020 were as follows:

C. Komite Risiko Kredit

Komite Risiko Kredit menyediakan forum eksekutif untuk diskusi dan pengambilan keputusan yang berkaitan dengan risiko kredit dan pengelolaannya, serta untuk memastikan bahwa Bank telah mematuhi Kebijakan Kredit dan memastikan pelaksanaan tata kelola yang baik dalam Bank sehubungan dengan seluruh keputusan kredit.

1. Tugas dan Tanggung Jawab

- a) Menilai pengambilan risiko kredit, termasuk kriteria keputusan, *framework* Risiko Kredit dan praktek limit manajemen.
- b) Mengkaji, mengukur dan memantau portofolio risiko kredit DBS Indonesia dan membahas syarat pelaporan risiko.
- c) Meninjau kebijakan kredit dan/atau kebijakan utama terkait kredit Bank secara menyeluruh sebelum diajukan kepada Dewan Direksi DBS Indonesia untuk pengesahan dan Dewan Komisaris DBS Indonesia untuk persetujuan.
- d) Mengkaji dan memantau situasi tinjauan dari pinjaman dan aset khusus, seperti tinjauan dari kredit bermasalah dan kredit yang menunjukkan pemburukan.
- e) Mengkaji dan memantau kecukupan, keakuratan dan efektivitas dari sistem-sistem kredit untuk pengelolaan risiko kredit dan pengendalian risiko kredit.
- f) Menilai dan memantau konsentrasi kredit yang spesifik pada level bisnis atau sektor dan tren kredit yang mempengaruhi portofolio; menerapkan kebijakan atau prosedur yang diperlukan untuk mengelola risiko yang teridentifikasi.
- g) Mengkaji dan menyetujui Profil Risiko dan eksposur yang timbul dari Risiko Kredit.
- h) Menilai dan memantau penyimpangan utama kebijakan, seperti tinjauan kredit yang terlambat, deviasi terhadap *Target Market and Risk Acceptance Criteria* (TMRAC) dan/atau pelanggaran atas peraturan yang spesifik untuk Bank.
- i) Mengidentifikasi, menilai dan memantau tren ekonomi makro dengan dampak yang material pada portofolio kredit DBS Indonesia dan menyetujui tindakan mitigasi.
- j) Mempertahankan pengawasan pada perkembangan regulasi terkait risiko kredit, menilai dampaknya dan memastikan kesiapan/kepatuhan berkelanjutan DBS Indonesia.
- k) Melakukan pengawasan yang aktif pada penggunaan sistem *rating*.

C. Credit Risk committee

The Credit Risk Committee provides an executive forum for discussions and decisions pertaining to Credit Risk and its management, as well as to ensure that the Bank is complying with its Credit Policy and proper implementation of Good Governance in the Bank with regards to all credit decisions.

1. Duties and Responsibilities

- a) Assess Credit Risk taking, including decision criteria, Credit Risk framework and limit management practices.
- b) Review, measure and monitor DBS Indonesia's Credit Risk portfolio and discuss risk reporting requirements.
- c) Review bank-wide credit policies and/or core credit-related policies before submission to the DBS Indonesia Board of Directors (BOD) for endorsement and the DBS Indonesia Board of Commissioners (BOC) for approval.
- d) Review and monitor special loan and asset review situations e.g. review of Non-Performing Loans and credit showing weaknesses.
- e) Review and monitor the adequacy, accuracy and effectiveness of credit systems for Credit Risk management and Credit Risk control.
- f) Assess and monitor specific credit concentrations at the business or sector level and credit trends affecting the portfolio; implementing necessary policies or procedures to manage identified risks.
- g) Review and approve the Risk Profile and exposures arising from Credit Risk.
- h) Assess and monitor key policy deviations e.g. overdue credit reviews, Target Market and Risk Acceptance Criteria (TMRAC) deviations and/or regulatory allowances specific to the Bank.
- i) Identify, assess and monitor macroeconomic trends with material impact to DBS Indonesia's credit portfolio and agree on mitigation actions.
- j) Maintain oversight on Credit Risk related regulatory developments, assessing their impact and ensure DBS Indonesia's readiness/continual compliance.
- k) Exercise active oversight on the use of rating systems.

- l) Melakukan pengawasan yang aktif untuk memastikan kesesuaian dari *stress testing* sesuai dengan tanggung jawab yang didelegasikan dari waktu ke waktu dan sebagaimana didokumentasikan pada Kebijakan *Credit Stress Testing*.

- l) Exercise active oversight to ensure continuing appropriateness of stress testing in accordance with the responsibilities delegated from time to time and as documented in the Credit Stress Testing Policy.

2. Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab 2020

Pada tahun 2020, Komite Risiko Kredit telah melakukan fungsi pengawasan antara lain mencakup:

- Mengkaji dan memonitor portofolio risiko kredit Bank.
- Mengkaji beberapa kebijakan dan pedoman mengenai kredit.
- Menyetujui laporan Profil Risiko Kredit Bank yang diajukan di 2020.
- Menyampaikan beberapa perbaikan proses untuk meningkatkan pengelolaan serta penanganan risiko kredit.
- Menilai dan memonitor tinjauan kredit, laporan asuransi dan laporan penilaian yang terlambat dan didiskusikan dengan PIC masing-masing untuk ditindaklanjuti.

2. Implementation of Duties and Responsibilities in 2020

In 2020, the Credit Risk Committee carried out supervisory functions including:

- Reviewed and monitored the Bank's Credit Risk portfolio.
- Reviewed several policies and guidelines regarding credit.
- Approved the Bank's Credit Risk Profile report submitted in 2020.
- Delivered several process improvements to enhance Credit Risk management and handling.
- Assessed and monitored late credit reviews, insurance reports and valuation reports and discussed with each PIC to be followed up.

3. Susunan Anggota dan Rapat Komite

Hingga akhir tahun 2020, susunan anggota Komite Risiko Kredit serta tingkat kehadiran dalam rapat adalah sebagai berikut:

3. Composition of Committee Members and Meetings

As of the end of 2020, the composition of the Credit Risk Committee and attendance at meetings were as follows:

Keanggotaan* Membership*	Rapat Meeting	Hadir Attendance	% Kehadiran % Attendance
Direktur/Kepala Group Manajemen Risiko (Ketua) Director/Head of Risk Management Group (Chairman)	12	11	92%
Presiden Direktur President Director	12	11	92%
Direktur, Institutional Banking Group (IBG) Director, Institutional Banking Group (IBG)	12	10	83%
Direktur, Consumer Banking Group (CBG) Director, Consumer Banking Group (CBG)	12	11	92%
Direktur, Kredit Director, Credit	12	12	100%
Kepala Grup Manajemen Risiko - Risiko Kredit Head, Risk Management Group - Credit Risk	12	10	83%

Catatan/Note:

*) termasuk perwakilannya/including representative(s)

D. Komite Asset and Liability (ALCO)

Komite ini dibentuk untuk mengawasi kualitas dan stabilitas dari Pendapatan Bunga Bersih, manajemen likuiditas, ICAAP dan manajemen permodalan, serta strategi untuk manajemen terhadap eksposur nilai tukar asing.

D. Asset and Liability Committee (ALCO)

This committee is established to oversee the quality and stability of the Net Interest Margin, liquidity management, ICAAP and capital management, as well as strategies for management of foreign exchange exposure.

1. Tugas dan Tanggung Jawab

- a. Mengkaji, memantau dan menyetujui strategi Neraca secara keseluruhan, termasuk penentuan harga (*pricing*), likuiditas dan manajemen permodalan.
- b. Menyetujui proposal-proposal bisnis, penentuan harga untuk produk ritel (termasuk penentuan harga atau suku bunga administratif, seperti suku bunga prima, suku bunga dasar, dan suku bunga deposito), dan mekanisme penetapan harga internal (e.g. *Funds Transfer Pricing* atau FTP).
- c. Meninjau dan menyetujui model yang digunakan untuk mempelajari kebiasaan (behavior) dari penetapan harga baru (*repricing*) dan tingkah laku nasabah.
- d. Mengkaji dan menyetujui kebijakan ALMA (*Assets Liabilities Management*), kerangka/standar FTP, dan juga memberikan mandat dan parameter (bila ada) untuk *Central Mismatch Unit dan Liquidity Management Unit*.
- e. Mengawasi upaya pemantauan (*monitoring*) dan pengendalian fluktuasi dari Pendapatan Bunga Bersih (NII) dan kerentanan atas kondisi pasar di bawah kondisi pasar tak menentu.
- f. Menetapkan strategi untuk manajemen terhadap eksposur nilai tukar asing.
- g. Pengawasan Manajemen Likuiditas.
- h. Tidak terkecuali, ICAAP dan manajemen permodalan.

2. Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab 2020

Pada tahun 2020, Komite ALCO telah melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

- (i) Mengkaji, memantau, dan menyetujui strategi atas neraca secara keseluruhan, termasuk penentuan harga (*pricing*), likuiditas, dan manajemen permodalan. Berperan aktif dalam strategi neraca dengan mempertimbangkan kombinasi analisa yang disajikan di dalam rapat berkala, informasi dari Unit Bisnis, dan data aktual Bank. Sebagai salah satu contoh, ALCO secara aktif memantau rasio *Loan to Deposit* untuk memastikan bahwa Bank beroperasi pada tingkat yang aman dan optimal; serta menggunakan mekanisme penetapan harga internal (termasuk penentuan *Fund Transfer Pricing*) sebagai alat untuk mengarahkan neraca sesuai dengan strategi keseluruhan Bank.
- (ii) Menyetujui proposal produk atau inisiatif baru dari Unit Bisnis dan memberikan dukungan dan/atau saran.

1. Duties and Responsibilities

- a. Review, monitor and approve the overall Balance Sheet strategy, including pricing, liquidity and capital management.
- b. Agree on business proposals, pricing for retail products (including pricing or administrative interest rates, such as prime rates, base rates and deposit rates), and internal pricing mechanisms (e.g. *Funds Transfer Pricing* or FTP).
- c. Review and approve the model used to study the behavior of new pricing (*repricing*) and customer behavior.
- d. Review and approve the ALMA (*Assets Liabilities Management*) policy, FTP framework/standard, and also provide mandates and parameters, if any, for the *Central Mismatch Unit and Liquidity Management Unit*.
- e. Oversee the monitoring and control of fluctuations in Net Interest Income (NII) and vulnerability to market conditions under uncertain market conditions.
- f. Establish strategies for management of foreign exchange rate exposures.
- g. Liquidity Management Oversight.
- h. No exception, ICAAP and capital management.

2. Implementation of Duties and Responsibilities in 2020

In 2020, the ALCO Committee carried out duties and responsibilities as follows:

- (i) Reviewed, oversight, and approved any strategy over overall balance sheet, including pricing, liquidity, and capital management. Played an active role in a balance sheet strategy based on a combination of analyses presented at regular meetings, information from business units, and the Bank's actual data. As an example, ALCO actively reviewed and monitored the *Loan to Deposit Ratio* to ensure that the Bank operates at a safe and optimal level of liquidity, as well as uses internal pricing mechanism (including *Fund Transfer Pricing*) as a tool to form a balance sheet in accordance with the Bank's overall strategy.
- (ii) Approved new product proposals or initiatives from Business Units and provided any support and/or recommendations.

- (iii) Menyetujui strategi, kebijakan dan mengawasi pengelolaan risiko likuiditas, dan memastikan penyelarasan antara likuiditas dan strategi neraca.
- (iv) Memantau dan mengulas pertumbuhan neraca sejalan dengan parameter risiko yang sudah ditetapkan.
- (v) Memantau dan memastikan kualitas dan stabilitas NII terjaga dengan memastikan sumber pendanaan digunakan untuk aset yang sehat dengan *margin* yang optimum.
- (vi) Mengelola dan analisa terhadap hasil ICAAP dan kebutuhan modal Bank.

3. Susunan Anggota dan Rapat Komite

Di tahun 2020, susunan anggota Komite ALCO serta tingkat kehadiran dalam rapat sebagai berikut:

Keanggotaan* Membership*	Rapat Meeting	Hadir Attendance	% Kehadiran % Attendance
Presiden Direktur <i>President Director (Chairman)</i>	11	11	100%
Direktur Keuangan <i>Finance Director (Vice Chairman)</i>	11	11	100%
Direktur IBG <i>IBG Director</i>	11	10	91%
Direktur CBG <i>CBG Director</i>	11	10	91%
Direktur Kredit <i>Credit Director</i>	11	6	55%
Kepala Treasury and Market <i>Head of Treasury and Market</i>	11	11	100%
Kepala Global Transaction Services <i>Head of Global Transaction Services</i>	11	11	100%
Kepala Strategic Planning & Transformasi dan RMG <i>Head of Strategic Planning & Transformation and RMG</i>	11	10	91%
Kepala RMG - Market and Liquidity Risk <i>Head of Market and Liquidity Risk</i>	11	11	100%
Kepala Audit Internal <i>Head of Internal Audit</i>	11	10	91%

Catatan/Note:

*) termasuk perwakilannya/*including representative*

E. Business Control Committee

Business Control Committee (BCC) berperan dalam melakukan pengawasan atas keseluruhan risiko operasional yang muncul dari aktivitas unit bisnis termasuk proses yang terjadi dari awal sampai akhir. Untuk membantu efektivitas manajemen risiko pada unit bisnis, fokus dari BCC adalah identifikasi, *monitoring* dan penyelesaian permasalahan terkait kontrol/risiko. Disamping itu, BCC juga memiliki fungsi prinsip yakni melakukan pengawasan dan *monitoring*.

- (iii) Approved any strategy, policy and oversight Liquidity Risk management, and ensured alignment between liquidity and balance sheet strategy.
- (iv) Monitored and reviewed balance sheet growth in line with established risk parameters.
- (v) Monitored and ensured that the quality and stability of the NII was maintained by ensuring funding sources were used for sound assets with optimum margins.
- (vi) Managed and analysed ICAAP results and Bank Capital requirements.

3. Composition of Members and Committee Meetings

In 2020, the composition of the ALCO Committee and attendance at the meetings were as follows:

E. Business Control Committee

The Business Control Committee (BCC) plays a role in overseeing all operational risks arising from business unit activities including processes that occur from start to finish. To help the effectiveness of Risk Management in business units, the focus of the BCC is identification, monitoring and resolution of problems related to control/risk. Besides that, the BCC has the principle function of conducting supervision and monitoring.

1. Tugas dan Tanggung Jawab

BCC memiliki tanggung jawab pokok sebagai berikut:

- a. Melakukan pemantauan dan kaji ulang atas efektivitas kontrol risiko yang memiliki akibat kepada bisnis.
- b. Melakukan kaji ulang atas permasalahan/risiko operasional yang material yang muncul dari unit bisnis maupun unit pendukung.
- c. Mendiskusikan permasalahan utama/tantangan dan kaji ulang atas statistik risiko utama, kejadian-kejadian penting dan *business impact* yang berakibat pada kerugian finansial maupun reputasi.
- d. Memberikan arahan bagi penyelesaian permasalahan/risiko operasional dan memonitor penyelesaian tersebut.
- e. Memberikan *update* pada Direksi atau komite risiko yang relevan atau Dewan Komisaris mengenai permasalahan yang signifikan apabila diperlukan.

2. Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab 2020

Pada tahun 2020, *Business Control Committee Treasury and Market* telah melaksanakan fungsi pengawasan yang antara lain mencakup:

- a. Pengawasan atas risiko operasional terhadap proses end to end T&M seperti misalnya mengkaji ulang proses transaksi obligasi untuk mencegah penyelesaian gagal, mengkaji ulang pelaporan regulator dan memastikan penyampaian tepat waktu i.e. laporan *Cash Flow*, laporan PPE EBUS.
- b. Pengkajian terhadap insiden risiko operasional terkait dengan produk yang ada seperti misalnya produk FX, Fixed Income dan Derivatif.
- c. Menyetujui revisi atas Indonesia T&M BCC *Term of Reference* (TOR).

Pada tahun 2020, *Business Control Committee Institutional Banking Group* telah melaksanakan fungsi pengawasan yang antara lain mencakup:

- a. Memberikan rekomendasi agar dokumen yang terdapat dalam laporan *covenant* dan *undertaking* dapat dihapuskan apabila telah memenuhi kriteria yang telah disetujui sebelumnya yaitu dengan menyerahkan dokumen *covenant/undertaking* yang terbaru. Hal ini dilakukan untuk menangani kekurangan dokumen *covenant* dan *undertaking* yang telah lama tertunda.

1. Duties and responsibilities

The BCC has the following main responsibilities:

- a. Monitor and review the effectiveness of risk control that has an impact on the business.
- b. Review material operational problems/risks arising from business units and supporting units.
- c. Discuss key issues/challenges and review key risk statistics, important events and business impacts that result in financial and reputation losses.
- d. Provide direction for solving operational problems/risks and monitoring these resolutions.
- e. Provide updates to the Board of Directors or relevant Risk Committee or the Board of Commissioners regarding significant issues, if necessary.

2. Implementation of Duties and Responsibilities in 2020

In 2020, the Treasury and Market Business Control Committee has implemented supervisory functions as follows:

- a. Supervision of operational risks to T&M end-to-end process such as reviewed bond transaction process to prevent failed settlement, reviewed regulatory reporting to ensure on time submission i.e. Cash Flow reporting, PPE EBUS reporting.
- b. Reviewed Operational Risk incidents related to existing products such as FX, Fixed Income and Derivative products.
- c. Approved the revised Indonesia T&M BCC *Term of Reference* (TOR).

In 2020, the Business Control Committee of the Institutional Banking Group implemented supervisory functions as follows:

- a. Provision of recommendations so that the documents contained in covenant and undertaking reports could be deleted if they met the criteria previously agreed upon by submitting the latest covenant/undertaking document. This was done to address the lack of covenant and undertaking documents due to postponed submission.

- b. Pengawasan atas *covenant* termasuk penilaian berkala dan asuransi atas *covenant*, dan tindak lanjut atas berbagai temuan audit agar dapat diselesaikan sesuai tenggat waktu.
- c. Pengawasan atas hasil pemeriksaan agar diselesaikan sesuai tenggat waktu.
- d. Membagikan Kejadian Risiko yang terjadi di bank lain sebagai pembelajaran kepada seluruh staf IBG.
- e. Pengawasan atas *supervision review* agar segala kredit memo yang berhubungan dengan fasilitas nasabah dapat diselesaikan sesuai tenggat waktu.

Pada tahun 2020, *Business Control Committee Consumer Banking Group* telah melaksanakan fungsi pengawasan yang antara lain mencakup:

- a. Pengkajian dan pengawasan risiko operasional terkait produk-produk yang ada seperti Kartu Kredit, *Cash Line* dan produk *Wealth Management*.
- b. Melakukan pengawasan rutin terhadap produk dan servis yang ditawarkan melalui aplikasi digibank.
- c. Tetap melakukan pengawasan rutin terhadap bisnis CBG pada umumnya yang mencakup AML (*Anti-Money Laundering*), insiden terkait risiko operasional, KRI (*Key Risk Indicator*), *Branch Health Check* dan *Sales Health Check*.

3. Susunan Anggota dan Rapat Komite

Pada tahun 2020, susunan anggota masing-masing *Business Control Committee* serta tingkat kehadiran dalam rapat sebagai berikut:

(i) *Business Control Committee Treasury and Market*

Keanggotaan* Membership*	Rapat Meeting	Hadir Attendance	% Kehadiran % Attendance
Kepala Treasury and Market <i>Head of Treasury and Market</i>	4	3	75%
Direktur/Kepala Group Manajemen Risiko (Ketua) <i>Director/Head of Risk Management Group (Chairman)</i>	4	4	100%
Kepala Treasury and Market-BMS <i>Head of Treasury and Market-BMS</i>	4	4	100%
Kepala Treasury and Market Operation <i>Head of Treasury and Market Operation</i>	4	4	100%
Direktur Keuangan <i>Director of Finance</i>	4	4	100%
Kepala Unit Manajemen Risiko Pasar dan Likuiditas <i>Head of Market and Liquidity Risk Management</i>	4	4	100%
Direktur Kepatuhan/ <i>Compliance Director</i>	4	4	100%

Catatan/Note:

*) termasuk perwakilannya/*including representative(s)*.

- b. Supervision of *covenants* included periodic assessments and insurance for the *covenant*, and follow-up on various audit findings so that they could be completed by the deadline.
- c. Supervision of the results of the inspection to be completed timely by the deadline.
- d. Dissemination of Risk Events that occurred in other banks as a learning tool for all IBG staff.
- e. Oversight of supervision reviews so that all credit memos relating to customer facilities could be completed by deadlines.

In 2020, the Consumer Banking Group's *Business Control Committee* implemented supervisory functions as follows:

- a. Assessment and supervision of Operational Risks related to existing products such as Credit Cards, *Cash Line* and *Wealth Management* products.
- b. Routine supervision of products and services offered through the digibank application.
- c. Continuation of routine supervision of the CBG business which included AML (*Anti-Money Laundering*), Operational Risk Incidents, KRI (*Key Risk Indicator*), *Branch Health Checks* and *Sales Health Checks*.

3. Composition of Members and Committee Meetings

In 2020, the composition of members of *Business Control Committee* and attendance at meetings were as follows:

(i) *Business Control Committee Treasury and Market*

(ii) *Business Control Committee Institutional Banking Group*

(ii) *Business Control Committee Institutional Banking Group*

Keanggotaan* Membership*	Rapat Meeting	Hadir Attendance	% Kehadiran % Attendance
Direktur, Corporate Banking/Kepala Corporate Operational Officer - Institutional Banking Group (IBG) <i>Director, Corporate Banking/Head of Corporate Operational Officer - Institutional Banking Group (IBG)</i>	10	10	100%
Unit Operational Risk Manager - Institutional Banking Group	10	10	100%
Kepala Risk Management Group - Operational Risk <i>Head of Risk Management Group - Operational Risk</i>	10	10	100%
Kepala Tim - IBG <i>Team Leaders - IBG</i>	10	10	100%
Perwakilan Cabang <i>Branches Representatives</i>	10	10	100%
Financial Institution Group	10	9	90%
Global Transaction Services Unit	10	3	30%
Unit Departemen Hukum dan Kepatuhan/ <i>Legal and Compliance Unit</i>	10	10	100%
Technology and Operation - Operational Risk	10	5	50%
Credit Control Unit	10	10	100%
Credit Risk Management	10	8	80%
Internal Audit	10	10	100%

Catatan/Note :

*) termasuk perwakilannya/*including representative(s)*.

(iii) *Business Control Committee Consumer Banking Group*

(iii) *Business Control Committee Consumer Banking Group*

Keanggotaan* Membership*	Rapat Meeting	Hadir Attendance	% Kehadiran % Attendance
Direktur Consumer Banking <i>Consumer Banking Director</i>	10	9	90%
Kepala Manajemen & Support Bisnis dan Manajer Risiko Operasional Unit <i>Business Management & Support and UORM</i>	10	10	100%
Group Manajemen Risiko Operasional <i>Risk Management Group - Operational Risk</i>	10	10	100%
Unit Kredit Pembiayaan Konsumen <i>Consumer Finance - Credit Unit</i>	10	10	100%
Unit Teknologi & Operasional <i>Technology & Operational Unit</i>	10	9	90%
Unit Legal dan Kepatuhan <i>Legal and Compliance Unit</i>	10	10	100%
Internal Audit	10	10	100%

Catatan/Note:

*) termasuk perwakilannya/*including representative(s)*.

F. IT Steering Committee

IT Steering Committee bertugas untuk memberikan pengawasan secara menyeluruh terhadap aspek teknologi informasi Bank dan memastikan bahwa kebijakan dan implementasi telah dilaksanakan untuk menjaga standar pengelolaan risiko dan kepatuhan sesuai dengan kebijakan Grup dan peraturan perundangan.

F. IT Steering Committee

The *IT Steering Committee* is tasked with providing overall oversight of aspects of the Bank's information technology and ensuring that policies and implementation have been enacted to maintain Risk Management and compliance standards in accordance with Group policies and legislation.

1. Tugas dan Tanggung Jawab

IT Steering Committee bertanggung jawab memberikan rekomendasi kepada Direksi sehubungan dengan:

- a. Strategi Teknologi Informasi berdasarkan Rencana Bisnis Bank;
- b. Kesesuaian antara proyek di bidang teknologi informasi yang telah disetujui dengan Rencana Strategis Teknologi Informasi;
- c. Kesesuaian antara aplikasi proyek teknologi informasi dengan kontrak proyek;
- d. Kesesuaian antara teknologi informasi dengan persyaratan sistem manajemen informasi dan bisnis Bank;
- e. Efektivitas langkah yang diambil untuk meminimalkan risiko investasi pada Bank dalam hal sektor teknologi informasi sehingga investasi tersebut dapat berkontribusi dalam pencapaian tujuan Bank;
- f. Pengamatan atas performa dari teknologi informasi dan usaha peningkatannya;
- g. Usaha untuk menyelesaikan permasalahan terkait teknologi informasi yang tidak dapat diselesaikan oleh unit pengguna dan unit Teknologi Informasi secara efektif, efisien dan tepat waktu.

2. Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab 2020

Pada tahun 2020, *IT Steering Committee* telah melaksanakan fungsi pengawasan yang antara lain mencakup:

- a. Pemantauan *progress* sistem *onshoring* guna menjamin terpenuhinya implementasi secara tepat waktu sesuai dengan komitmen Bank kepada OJK.
- b. Penyelarasan rencana pengembangan TI sesuai dengan visi, misi, serta perencanaan bisnis Bank untuk tahun mendatang (RBB).

3. Susunan Anggota dan Rapat Komite

Pada tahun 2020, susunan anggota *IT Steering Committee* serta tingkat kehadiran dalam rapat adalah sebagai berikut:

1. Duties and Responsibilities

The *IT Steering Committee* is responsible for providing recommendations to the Board of Directors regarding:

- a. Information Technology Strategy based on the Bank's Business Plan;
- b. Conformity between approved projects in the information technology sector and IT Strategic Plan;
- c. Conformity between the application of information technology projects and project contracts;
- d. Conformity between information technology and the requirements of the information management system and the business of the Bank;
- e. Effectiveness of steps taken to minimize investment risk in the Bank in terms of the information technology sector so that the investment can contribute to the achievement of the Bank's objectives;
- f. Observation of the performance of information technology and its improvement efforts;
- g. Efforts to solve problems related to information technology that cannot be solved by user units and Information Technology units in an effective, efficient and timely manner.

2. Implementation of Duties and Responsibilities in 2020

In 2020, the *IT Steering Committee* carried out supervisory functions which included:

- a. Overseeing the progress of system *onshoring* to ensure timely implementation in accordance with the Bank's commitment to the OJK.
- b. Aligning the IT development plan with the Bank's business plan in terms of goals and objectives for the years to come.

3. Composition of Committee Members and Meetings

In 2020, the composition of *IT Steering Committee* members and attendance at meetings were as follows:

Keanggotaan* Membership*	Rapat Meeting	Hadir Attendance	% Kehadiran % Attendance
Presiden Direktur President Director	4	3	75%
Kepala Technology & Operations Head of Technology & Operations **	4	4	100%
Kepala Manajemen Risiko Head of Risk Management	4	4	100%
Kepala Information Technology Head of Information Technology	4	4	100%
Kepala Strategi dan Planning Head of Strategy and Planning	4	4	100%
Direktur IBG Director of IBG	4	2	50%
Direktur Consumer Banking Consumer Banking Director	4	4	100%
Kepala Treasury and Market Head of Treasury and Market	4	4	100%
Direktur Keuangan Director of Finance	4	4	100%
Kepala GTS Head of GTS	4	2	50%
Kepala Hukum dan Sekretariat Head of Legal and Secretariat	4	4	100%
Kepala Compliance Head of Compliance	4	4	100%
Kepala Human Resources Head of Human Resources	4	3	75%

Catatan/Note:

*) termasuk perwakilannya/including representative(s)

**) Selama kuartal 1 sampai kuartal 3 diwakilkan oleh Kepala Information & Technology dan Kepala Operations/
During 1st quarter until 3rd quarter was represented by Head of Information Technology and Head of Operations

G. Komite Manajemen Risiko Terintegrasi

Komite Manajemen Risiko Terintegrasi (IRMC) memberikan pengawasan yang menyeluruh dan memberikan arahan berkaitan dengan manajemen risiko terintegrasi terhadap risiko operasional, kredit, pasar, likuiditas, hukum, reputasi, strategis, kepatuhan dan transaksi intragroup.

Tanggung jawab utama dan keanggotaan Komite Manajemen Risiko Terintegrasi diatur dalam Kerangka Acuan seperti dijelaskan di bawah ini.

1. Tanggung Jawab Utama

- a. IRMC memiliki tanggung jawab untuk memberikan rekomendasi kepada Direksi dari Entitas Utama dalam ruang lingkup sebagai berikut:
 1. Formalisasi atau memperbarui Kebijakan Manajemen Risiko Terintegrasi untuk pengesahan oleh Direksi dan persetujuan Dewan Komisaris.
 2. Pengawasan pelaksanaan Kebijakan Manajemen Risiko Terintegrasi dan memberikan perbaikan berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan.

G. Integrated Risk Management Committee

The Integrated Risk Management Committee (IRMC) provides comprehensive oversight and direction related to the integrated risk management for operational, credit, market, liquidity, legal, reputational, strategic, compliance and intragroup transaction risks.

The main responsibilities and membership of the Integrated Risk Management Committee are set out in the Terms of Reference as described below.

1. Main Responsibility

- a. IRMC has the responsibility to provide recommendations to the Board of Directors of the Lead Entity in the scope of:
 1. Formalising or updating the Integrated Risk Management Policy for BoD endorsement and BoC approval
 2. Overseeing the implementation of Integrated Risk Management Policy and providing improvement(s) based on the implementation evaluation result.

IRMC menyetujui:

1. Profil Risiko Terintegrasi dan eksposur yang timbul dari risiko operasional, kredit, pasar, likuiditas, hukum, reputasi, strategik, kepatuhan dan transaksi intragrup.
 2. Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Terintegrasi yang diajukan oleh *Finance*.
- b. Membantu Presiden Direktur Bank dalam mendelegasikan wewenang pengambilan risiko dan pemeriksaan dalam semua hal termasuk *Special Purpose Vehicle* (SPV) (jika ada) dan transaksi yang dapat meningkatkan risiko atau berdampak risiko yang kompleks.
 - c. Mengkaji, dari perspektif risiko, usulan bisnis baru dan yang telah ada terkait dengan PT DBS Vickers Sekuritas Indonesia (DBSVI).
 - d. Membuat kerangka arahan risiko lokal secara menyeluruh dan menetapkan ketentuan pelaporan yang sejalan dengan yang telah dibuat oleh DBS.
 - e. Memantau dan mendiskusikan profil risiko yang terintegrasi dan juga perkembangan pasar dan peraturan.
 - f. Mengawasi pengesahan tahunan *Business Continuity Management* (BCM) DBSVI.
 - g. Mengawasi pembuatan alat pengukuran dan pengendalian risiko (asumsi dasar, parameter, dan metodologi) yang digunakan untuk penilaian mandiri profil risiko yang terintegrasi.
 - h. Mewadahi forum diskusi untuk pelaporan segala hal yang memerlukan eskalasi dari komite-komite risiko terkait.

2. Keanggotaan dan Pertemuan Komite

Keanggotaan Komite Manajemen Risiko Terintegrasi dilakukan sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan paling sedikit terdiri dari:

- a. Direktur dari entitas utama yang mengawasi fungsi Manajemen Risiko, sebagai Ketua dan anggota Komite Manajemen Risiko Terintegrasi;
- b. Direktur yang diangkat mewakili dari Lembaga Jasa Keuangan dalam Konglomerasi Keuangan; dan
- c. Pejabat-pejabat eksekutif.

Komite akan bertemu dalam setiap semester.

The IRMC approves:

1. Integrated Risk Profile and exposures arising from operational, credit, market, liquidity, legal, reputational, strategic, compliance and intragroup transaction risks.
 2. Integrated Capital Adequacy Ratio proposed by Finance.
- b. Assist the Bank's President Director in delegated risk-taking authority and the review of all matters including Special Purpose Vehicles (SPV) (if any) and transactions presenting heightened or complex risk impact.
 - c. Review, from a risk perspective, existing and new business proposals relating to PT DBS Vickers Sekuritas Indonesia (DBSVI).
 - d. Establish overall local risk architecture direction and determine reporting requirements in line with those established by DBS.
 - e. Monitor and discuss the Integrated Risk Profiles, as well as market and regulatory developments.
 - f. Oversee the DBSVI's annual Business Continuity Management (BCM) attestation.
 - g. Oversee the establishment of risk controls and measurement tools (underlying assumptions, parameters and methodologies) used for the self-assessment of Integrated Risk Profiles.
 - h. Serve as a discussion forum for any matter that requires escalation by the underlying Risk Committees.

2. Membership and Committee Meetings

Membership of the Integrated Risk Management Committee is carried out in accordance with the Financial Services Authority regulations, which minimum consists of:

- a. The Director of the Lead Entity supervising the Risk Management function, as the Chairman and member of the Integrated Risk Management Committee;
- b. The representing Director appointed from the Financial Institutions in the Financial Conglomerate; and
- c. Executive Officers.

The Committee shall meet on a semester basis.

Daftar anggota Komite Manajemen Risiko Terintegrasi serta tingkat kehadiran di dalam rapat pada tahun 2020 adalah sebagai berikut:

Composition of members of the Integrated Risk Management Committee and the level of attendance at meetings in 2020 were as follows:

Keanggotaan* Membership*	Rapat Meeting	Hadir Attendance	% Kehadiran % Attendance
PT Bank DBS Indonesia:			
Direktur/Kepala Group Manajemen Risiko (Ketua) Director/Head of Risk Management Group (Chairman)	2	2	100%
Presiden Direktur President Director	2	1	50%
Kepala, Kredit** Head, Credit	-	-	-
Kepala, Institutional Banking Group Head, Institutional Banking Group	2	2	100%
Direktur, Perbankan Konsumer Director, Consumer Banking	2	2	100%
Direktur, Kepatuhan Director, Compliance	2	1	50%
Direktur, Keuangan Director, Finance	2	2	100%
Kepala, Teknologi dan Operasional Head, Technology and Operation	2	2	100%
Kepala, Treasury & Market Head, Treasury & Market	2	2	100%
Direktur, Sumber Daya Manusia Director, Human Resources	2	2	100%
Kepala, Departemen Hukum dan Sekretariat Head, Legal and Secretariat	2	2	100%
Kepala, Group Manajemen Risiko – Risiko Operasional Head, Risk Management Group – Operational Risk	2	2	100%
Kepala, Group Manajemen Risiko – Risiko Kredit Head, Risk Management Group – Credit Risk	2	2	100%
Kepala, Group Manajemen Risiko – Risiko Pasar & Likuiditas Head, Risk Management Group – Market & Liquidity Risk	2	2	100%
Perwalian Standing invitee			
Audit Internal Internal Audit	2	2	100%
PT DBS Vickers Sekuritas Indonesia:			
Direktur Director	2	2	100%
Kepala Unit Manajemen Risiko Head of Risk Management Unit (RMU)	2	2	100%
Kepala Kepatuhan Head of Compliance	2	2	100%

Catatan/Note:

*) termasuk perwakilannya/including representative

**) Kosong/vacant

SATUAN KERJA AUDIT INTERNAL

Fungsi audit intern di DBS Indonesia dijalankan oleh Satuan Kerja Audit Intern (SKAI). SKAI merupakan suatu fungsi yang independen dari aktivitas yang diperiksa. Tujuan, ruang lingkup wewenang dan tanggung jawab dari SKAI ditetapkan dalam Piagam Audit Intern (*Internal Audit Charter*) yang disetujui oleh Presiden Direktur dan Dewan Komisaris berdasarkan rekomendasi dari Komite Audit. SKAI bertanggung jawab secara langsung kepada Presiden Direktur. Untuk menjaga independensi dan obyektivitas, SKAI juga memiliki akses secara langsung ke Komite Audit dan Dewan Komisaris.

INTERNAL AUDIT WORK UNIT

The Internal Audit function at DBS Indonesia is carried out by the Internal Audit Work Unit (SKAI). SKAI is independent of the activity it audits. SKAI's objectives, scope of authority and responsibilities are defined in the Audit Charter, which is approved by the President Director and the Board of Commissioners based on recommendations from the Audit Committee. The SKAI reports directly to the President Director. To maintain independence and objectivity, SKAI also has direct access to the Audit Committee and the Board of Commissioners.

A. KEDUDUKAN SKAI DALAM STRUKTUR DAN PIHAK YANG MENANGKAT/MEMBERHENTIKAN KETUA SKAI

SKAI bertanggung jawab secara langsung kepada Presiden Direktur. Dalam rangka menjaga independensi dan objektivitas, SKAI juga memiliki akses secara langsung kepada Komite Audit dan Dewan Komisaris.

B. PROFIL KEPALA SKAI

Sejak bulan Agustus 2019, SKAI dipimpin oleh Adrianto Nursalim yang telah bergabung dengan DBS Indonesia sejak bulan September 2008. Beliau merupakan lulusan dari Fakultas Ekonomi jurusan Akuntansi, Universitas Parahyangan pada tahun 1994. Sebelum bergabung dengan DBS Indonesia, beliau bekerja di Citibank Indonesia selama 8 tahun. Dalam memulai karirnya, beliau bekerja di Kantor Akuntan Publik selama 4 tahun.

C. JUMLAH PEGAWAI DAN SERTIFIKASI PROFESI SKAI

Pada tahun 2020, jumlah pegawai SKAI sebanyak 17 pegawai termasuk Kepala SKAI. Untuk meningkatkan kompetensi, pegawai SKAI telah dipersyaratkan untuk memperoleh sertifikasi profesi seperti *Certified Internal Auditor (CIA)*, *Certified Information Systems Auditor (CISA)* dan Sertifikasi Manajemen Risiko. Jumlah sertifikasi yang dimiliki pegawai SKAI adalah sebagai berikut:

Sertifikasi/ Certifications	Jumlah Auditor/ Total Auditor
Sertifikasi Auditor Internal (CIA)/ <i>Certified Internal Auditor (CIA)</i>	1
Sertifikasi Sistem Informasi Auditor (CISA)/ <i>Certified Information Systems Auditor (CISA)</i>	3
Sertifikasi Peretas Etis (CEH)/ <i>Certified Ethical Hacker (CEH)</i>	1
Sertifikasi Manajemen Risiko Tingkat 4/ <i>Risk Management Certification Level 4</i>	1
Sertifikasi Manajemen Risiko Tingkat 3/ <i>Risk Management Certification Level 3</i>	6
Sertifikasi Manajemen Risiko Tingkat 2/ <i>Risk Management Certification Level 2</i>	10

D. TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB

Tanggung jawab SKAI mencakup:

- Mengevaluasi kehandalan, kecukupan dan efektivitas sistem pengendalian internal, manajemen risiko, kerangka dan proses tata kelola Bank;
- Memberikan penilaian yang objektif dan independen terhadap kualitas portofolio kredit,

A. POSITION OF SKAI IN THE STRUCTURE AND THE PARTY WHICH APPOINTS/DISCHARGES THE SKAI CHAIRMAN

SKAI is directly responsible to the President Director. In order to maintain independence and objectivity, SKAI also has direct access to the Audit Committee and the Board of Commissioners.

B. PROFILE OF THE HEAD OF SKAI

Since August 2019, SKAI has been led by Adrianto Nursalim who joined DBS Indonesia in September 2008. He graduated from the Faculty of Economics, majoring in Accounting, at Parahyangan University in 1994. Before joining DBS Indonesia, he worked at Citibank Indonesia for 8 years. In the early years of his career, he worked at a Public Accounting Firm for 4 years.

C. NUMBER OF EMPLOYEES AND CERTIFICATION OF SKAI PROFESSIONS

In 2020, there were 17 SKAI employees, including the Head of SKAI. To improve competence, SKAI employees have been required to obtain professional certifications such as *Certified Internal Auditors (CIA)*, *Certified Information Systems Auditors (CISA)* and Risk Management Certifications. The number of certifications possessed by SKAI employees is as follows:

D. DUTIES AND RESPONSIBILITIES

SKAI responsibility include:

- Evaluating the reliability, adequacy and effectiveness of the Bank's system of internal controls, Risk Management, governance framework and processes;
- Providing an objective and independent assessment of the credit portfolio quality,

pelaksanaan atas strategi portofolio kredit yang telah disetujui dan standar pengendalian terkait proses manajemen perkreditan;

- Mengkaji apabila Bank mematuhi perundang-undangan dan peraturan dan mematuhi kebijakan yang ditetapkan; dan
- Mengkaji apabila Manajemen mengambil langkah yang tepat untuk menindaklanjuti kelemahan-kelemahan pengendalian.

E. PELAKSANAAN TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB TAHUN 2020

SKAI mematuhi Kode Etik Bank dan berpedoman pada Pernyataan Misi dalam Piagam Audit (Audit Charter). SKAI mengadopsi Kode Etik dan menyelearkan praktiknya dengan *International Professional Practices Framework yang ditetapkan oleh Institute of Internal Auditors (IIA)*. Selain itu, SKAI telah menanamkan Sepuluh *Core Principles* IIA untuk Praktik Profesional Audit Intern ke dalam kegiatan SKAI.

SKAI memiliki akses yang tidak terbatas terhadap Komite Audit, manajemen senior dan Dewan Komisaris, termasuk wewenang untuk mencari informasi dan penjelasan. SKAI memiliki keselarasan organisasi dan strategis terhadap seluruh DBS Indonesia. Kepala SKAI memiliki tempat di dalam Komite Manajemen dan menghadiri semua forum tinjauan bisnis dan forum perencanaan strategis.

SKAI mengadopsi pendekatan berbasis risiko (*risk-based approach*) dalam aktivitas audit yang dilakukannya. Rencana audit tahunan disusun dengan menggunakan kerangka penilaian risiko dan pengendalian yang terstruktur, di mana risiko inheren dan efektivitas pengendalian dari setiap entitas yang diaudit di Bank dinilai. Metodologi dan pendekatan penilaian risiko ini selaras dengan yang dimiliki Bank, termasuk taksonomi risiko.

Penilaian ini juga mencakup risiko-risiko yang muncul dari lini bisnis baru, produk baru dan risiko yang muncul dari lingkungan operasional Bank. Proyek-proyek audit direncanakan berdasarkan hasil penilaian tersebut, dengan prioritas audit diberikan pada area-area yang berisiko tinggi dan seperti yang diwajibkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Laporan audit yang berisi temuan-temuan yang teridentifikasi dan rencana tindak lanjut perbaikan dilaporkan kepada Komite Audit, Dewan Komisaris,

the execution of approved credit portfolio strategies and control standards relating to credit management processes;

- Reviewing whether the Bank complies with laws and regulations and adheres to established policies; and
- Reviewing whether management is taking appropriate steps to address control deficiencies.

E. IMPLEMENTATION OF DUTIES AND RESPONSIBILITY IN 2020

SKAI adheres to the Bank's Code of Conduct and is guided by the Mission Statement in the Audit Charter. SKAI adopted the Code of Ethics and aligned its practice with the *International Professional Practices Framework* established by the Institute of Internal Auditors (IIA). In addition, SKAI has embedded IIA's 10 Core Principles for the Professional Practice of Internal Auditing into SKAI's activities.

SKAI has unlimited access to the Audit Committee, senior management and the Board of Commissioners, as well as the right to seek information and explanation. SKAI has an organizational and strategic alignment to the whole of DBS Indonesia. The Head of SKAI has a seat Management Committee and attends all business reviews and strategic planning forums.

SKAI adopts a risk-based approach in its audit activities. An annual audit plan is developed using a structured risk and control assessment framework through which the inherent risk and control effectiveness of each auditable entity in the Bank are assessed. This risk assessment methodology and approach is in line with that of the Bank, including the risk taxonomy.

The assessment also covers risks arising from new lines of business, new products and emerging risks from the Bank's operating environment. Audit projects are planned based on the results of the assessment, with priority given to auditing higher risk areas and as required by OJK.

Audit reports containing identified issues and follow up action plan is reported to the Audit Committee, the Board of Commissioners, and

dan manajemen senior. Perkembangan rencana tindak lanjut perbaikan dimonitor dan rencana tindak lanjut yang telah jatuh tempo dimasukkan ke dalam laporan berkala kepada Komite Audit, Dewan Komisaris dan manajemen senior. Dalam semua audit rutin, mengevaluasi lingkungan pengendalian dan kesadaran pengendalian manajemen yang memasukkan budaya risiko yang berpedoman pada *Financial Stability Board's Guidance on Sound Risk Culture*.

SKAI menghargai regulator dan auditor eksternal atas semua masalah audit yang relevan. SKAI bekerja sama dengan auditor eksternal untuk mengkoordinasikan upaya pemeriksaan.

OJK juga diinformasikan atas semua kegiatan audit yang relevan melalui laporan semester atas pelaksanaan fungsi audit intern dan dapat sewaktu-waktu meminta informasi lebih jauh terkait dengan kegiatan audit.

Sejalan dengan praktik unggulan, SKAI memiliki program *assurance* dan peningkatan kualitas yang mencakup kegiatan audit SKAI dan sesuai dengan Standar Internasional untuk Praktik Profesional Audit Intern. Sesuai peraturan OJK, penilaian mutu secara eksternal juga dilakukan setidaknya satu kali setiap tiga tahun oleh profesional dari organisasi eksternal. Penilaian terakhir telah diselesaikan pada tahun 2020 oleh KPMG dengan laporan final yang diterbitkan pada bulan Agustus 2020. Opini dari KPMG menyatakan bahwa kegiatan SKAI secara umum sesuai dengan persyaratan Bank Indonesia (*generally conform*).

Pada tahun 2020, SKAI menanamkan Model Operasi Berbasis Data dan *Agile* ke dalam perjalanan auditnya untuk meningkatkan kecepatan penemuan risiko dan memberikan assurance audit. Meningkatnya penggunaan *analytical tools* audit dan pendekatan berbasis data, ditambah dengan rangkaian teknologi kerja jarak jauh Bank, memungkinkan SKAI untuk terus melakukan tinjauan audit dalam keadaan kondisi COVID-19.

SATUAN KERJA KEPATUHAN

Dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas Direktur yang Membawahi Fungsi Kepatuhan (Direktur Kepatuhan), Bank telah membentuk Satuan Kerja Kepatuhan yang merupakan satuan kerja yang independen dari satuan kerja operasional. Dalam

senior management. The progress of the corrective follow-up plan is monitored and follow-up plans that are due are included in periodic reports to the Audit Committee, the Board of Commissioners and senior management. In all routine audits, SKAI evaluates the control environment and management's control awareness which incorporates risk culture as guided by the Financial Stability Board's Guidance on Sound Risk Culture.

SKAI appraises regulators and external auditors of all relevant audit matters. SKAI works closely with external auditors to coordinate audit efforts.

OJK is also informed of all relevant audit activities through semester reports on the implementation of the Internal Audit function and at any time can request further information related to audit activities.

In line with leading practises, SKAI has a quality assurance and improvement program that covers SKAI audit activity and conforms to the International Standards for Professional Practice in Internal Audit. In accordance with OJK regulations, an external quality assessment is also carried out at least once every three years by professionals from an external organization. The final assessment was completed in 2020 by KPMG with a final report published in August 2020. Opinion from KPMG states that SKAI's activities are generally in accordance with Bank Indonesia's requirements (*generally conforms*).

In 2020, SKAI embedded the Data Driven Operating Model and Agile into its auditing journey to improve the speed of risk discovery and provide audit assurance. The increased use of audit's analytical tools and data driven approach, coupled with the Bank's suite of remote working technologies, enabled SKAI to continue to conduct audit reviews under COVID-19 conditions.

COMPLIANCE UNIT

In order to support the effectiveness of the implementation of the duties of the Compliance Director, the Bank has established a Compliance Unit that is independent from operational work units. In carrying out its duties, the Compliance Unit examines

melaksanakan tugasnya, Satuan Kerja Kepatuhan turut mengkaji kebijakan, sistem, dan prosedur serta produk dan/atau aktivitas baru untuk memastikan bahwa kebijakan, sistem dan prosedur serta produk dan/atau aktivitas Bank telah sesuai dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK)/Bank Indonesia (BI) dan peraturan perundang-undangan lainnya yang berlaku.

Organisasi Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank dipimpin oleh seorang Direktur Kepatuhan atau Pelaksana Tugas (Plt) yang ditunjuk dalam hal terdapat kekosongan jabatan Direktur Kepatuhan. Kualifikasi, tugas-tugas dan tanggung jawab Direktur Kepatuhan senantiasa merujuk pada Peraturan OJK yang berlaku.

A. TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB

Direktur Kepatuhan memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

- a. Merumuskan strategi untuk mendorong terciptanya budaya kepatuhan.
- b. Mengusulkan kebijakan kepatuhan atau prinsip-prinsip kepatuhan yang akan ditetapkan oleh Direksi.
- c. Menetapkan sistem dan prosedur kepatuhan yang akan dipergunakan untuk menyusun pedoman dan prosedur internal Bank.
- d. Memastikan seluruh kebijakan, sistem dan prosedur serta seluruh aktivitas yang dilakukan oleh Bank telah sesuai dengan peraturan yang berlaku.
- e. Memastikan bahwa risiko kepatuhan Bank akan senantiasa terjaga dengan memperhatikan aktivitas-aktivitas yang rentan terhadap terjadinya pelanggaran dengan melaksanakan tindakan pencegahan agar kebijakan dan/atau keputusan yang ditetapkan oleh Direksi tidak melanggar peraturan yang berlaku.
- f. Melaksanakan kewajiban-kewajiban lainnya terkait dengan fungsi kepatuhan.

B. PELAKSANAAN TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB 2020

Selama tahun 2020, Satuan Kerja Kepatuhan telah melakukan beberapa hal untuk memastikan kepatuhan Bank, antara lain:

- a. Memantau dan menyampakan peraturan baru/perubahan peraturan kepada unit-unit terkait. Satuan Kerja Kepatuhan telah memiliki proses untuk mengidentifikasi dan mendiseminasikan peraturan-baru/perubahan peraturan termasuk mengadakan sosialisasi. Peraturan baru/ perubahan peraturan ini didiseminasikan kepada unit terkait melalui *Unit Operational Risk*

policies, systems and procedures as well as new products and/or activities to ensure that the policies, systems and procedures, as well as the Bank's products and/or activities, are in accordance with OJK and Bank Indonesia regulations, as well as with other prevailing laws and regulations.

The organization for Implementing Bank Compliance is led by the Compliance Director or appointed Acting Compliance Director in the case of a vacant position. The Compliance Director's qualifications, duties and responsibilities always refer to the prevailing OJK regulations.

A. DUTIES AND RESPONSIBILITIES

The Compliance Director has the following duties and responsibilities, as follows:

- a. Develop strategies to encourage a culture of compliance.
- b. Propose compliance policies or compliance principles that will be determined by the Board of Directors.
- c. a compliance system and procedure that will be used to develop the Bank's internal guidelines and procedures.
- d. Ensure that all policies, systems and procedures, as well as all activities carried out by the Bank, are in accordance with the prevailing laws and regulations.
- e. Ensure that the Bank's compliance risk will always be maintained by taking into account activities that are vulnerable to violations by implementing preventive measures so that the policies and/or decisions determined by the Board of Directors do not violate the prevailing laws and regulations.
- f. Carry out other obligations related to compliance.

B. IMPLEMENTATION OF DUTIES AND RESPONSIBILITIES IN 2020

During 2020, the Compliance Unit undertook several actions to ensure the Bank's compliance, among others:

- a. Monitor and disseminate new/amendment regulations to related units. The Compliance Unit has a process to identify and disseminate new/amendment regulations, including conducting socialisation. Any new/amendment regulation is disseminated to related units through the Operational Risk Manager Unit in

Manager yang terdapat pada masing-masing satuan kerja untuk kemudian dimasukkan ke dalam *Risk Control and Self-Assessment* (RCSA) maupun untuk dilakukan penyesuaian terhadap *Standard Operating Procedure* (SOP) yang relevan bagi satuan kerja yang terkait dengan peraturan baru/perubahan peraturan tersebut.

- b. Mengadakan diskusi dengan unit terkait akan pemahaman dan tindakan yang diperlukan lubung dengan peraturan baru/perubahan peraturan dimaksud untuk memastikan pemenuhannya.
- c. Menyusun *compliance testing plan* dan melakukan *testing* terhadap kebijakan dan prosedur internal untuk memastikan kesesuaian dengan peraturan yang berlaku.
- d. Menyampaikan korespondensi dari berbagai regulator kepada satuan kerja terkait atau sebaliknya, dan melakukan pemantauan atas tindak lanjut yang harus dipenuhi.
- e. Direktur Kepatuhan dan Satuan Kerja Kepatuhan terlibat dalam proses pengkajian kebijakan, sistem dan prosedur baru yang ada di Bank untuk memastikan bahwa kebijakan, sistem dan prosedur yang ada di Bank telah sesuai dengan peraturan yang berlaku.
- f. Memberikan *advisory* kepatuhan terkait dengan inisiatif sistem, produk dan/atau aktivitas baru.
- g. Menjadi *liaison officer* Bank terhadap regulator.
- h. Memastikan pemenuhan komitmen Bank di antaranya terkait temuan audit kepada regulator.

AUDIT EKSTERNAL

Sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia/Otoritas Jasa Keuangan, pemilihan Kantor Akuntan Publik telah dilakukan dengan berdasarkan Keputusan Sirkular Seluruh Pemegang Saham sebagai Pengganti RUPS Luar Biasa serta rekomendasi Komite Audit dengan mempertimbangkan aspek reputasi, *track record*, profesionalisme serta independensi Kantor Akuntan Publik. Pada tahun 2020, Bank telah menunjuk KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (anggota dari jaringan firma PricewaterhouseCoopers) sebagai auditor eksternal Bank.

Komite Audit melakukan pengawasan selama pelaksanaan proses audit eksternal melalui pertemuan secara rutin dengan KAP untuk membahas rencana pemeriksaan seluruh temuan dan perkembangan selama pemeriksaan, membantu dan memastikan bahwa tidak terdapat hambatan dalam pelaksanaan

each work unit. It is then included in the Risk Control and Self-Assessment (RCSA) as well as used to make adjustments to the Standard Operating Procedure (SOP) that is relevant to the respective work units in relation to the new/amendment regulation.

- b. To discuss with related units their understanding and necessary actions that are required in relation to the new/amendment regulations in order to ensure its fulfilment.
- c. Prepare a compliance testing plan and conduct testing against internal policies and procedures to ensure compliance with the prevailing laws and regulations.
- d. Deliver correspondence from various regulators to the relevant work units or vice versa and monitor the follow-up that must be conveyed.
- e. The Compliance Director and Compliance Unit are involved in the process of reviewing new policies, systems and procedures at the Bank to ensure that the policies, systems and procedures at the Bank are in accordance with prevailing laws and regulations.
- f. Provide compliance advice related to new system initiatives, products and/or activities.
- g. Act as the Bank's liaison officer with regulators.
- h. Ensure fulfilment of the Bank's commitment in relation to audit findings to regulators.

EXTERNAL AUDIT

In accordance with the provisions of Bank Indonesia and the Financial Services Authority, the selection of the Public Accountant Firm is carried out based on the Circular Resolution of the Shareholders in lieu of the Extraordinary GMS and the recommendations of the Audit Committee by considering aspects of reputation, track record, professionalism and independence of the Public Accounting Firm. In 2020, the Bank appointed KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (member of the PricewaterhouseCoopers network of firms) as the Bank's external auditors.

The Audit Committee supervises the implementation of the external audit process through regular meetings with the KAP. They discuss the audit plan for any findings and developments during the audit, ensure that there are no obstacles in conducting the audit, and

audit serta melakukan evaluasi atas kualitas proses audit, memastikan pelaksanaan audit telah sesuai ketentuan dan standar yang berlaku.

Direksi telah meninjau dengan hati-hati, tepat waktu dan efektif, segala temuan-temuan yang diperoleh dari auditor eksternal (termasuk audit Bank Indonesia/Otoritas Jasa Keuangan). Usaha ini antara lain dilakukan Direksi dengan meminta manajemen untuk melaporkan secara berkala kemajuan yang dicapai oleh Bank dalam memecahkan persoalan yang diangkat oleh para auditor. Selain itu, Direksi juga telah melakukan tindak lanjut dengan segera dan secara seksama untuk menangani dan merespons temuan audit dan rekomendasi dari auditor eksternal.

Dalam menjalankan fungsi auditnya, auditor eksternal telah mengeluarkan pendapat atas laporan keuangan. Selain itu auditor eksternal telah memberikan Direksi pendapat pihak ketiga atas kecukupan sistem manajemen, pengawasan akuntansi dan informasi keuangan.

Pemilihan dan penunjukan auditor eksternal juga telah dilakukan sesuai dengan prosedur yang ada di Bank. Dalam proses audit, Direksi juga telah memastikan transparansi penuh sedemikian rupa sehingga para pihak seperti auditor eksternal dapat mengeluarkan opini yang objektif atas laporan keuangan Bank.

evaluate the quality of the audit process, ensuring that the audit is in compliance with applicable standards.

The Board of Directors review all findings obtained from external auditors (including audits by Bank Indonesia and the Financial Services Authority) carefully, and in a timely and effective manner. This effort is carried out by asking management to periodically report on the progress made by the Bank in solving problems raised by auditors. In addition, the Board of Directors follows up immediately with careful handling of, and response to audit findings and recommendations from external auditors.

In carrying out its audit function, the external auditor issues an opinion on the financial statements. In addition, the external auditor gives the Board of Directors a third-party opinion on the adequacy of the management system, accounting oversight and financial information.

The selection and appointment of an external auditor is carried out in accordance with Bank procedures. In the audit process, the Board of Directors ensures full transparency in such a way that parties such as external auditors can issue an objective opinion on the Bank's financial statements.

Tahun/Year	Nama KAP/Audit Firm Name	Akuntan Publik/Auditor's
2020	Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan	Jimmy Pangestu, S.E.
2019	Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan	Lucy Luciana Suhenda, S.E., Ak., CPA
2018	Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan	Lucy Luciana Suhenda, S.E., Ak., CPA
2017	Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan	Lucy Luciana Suhenda, S.E., Ak., CPA
2016	Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan	Angelique Daryanto

FUNGSI MANAJEMEN RISIKO

A. UNIT MANAJEMEN RISIKO

Untuk melaksanakan fungsi manajemen risiko, Bank membentuk Unit Manajemen Risiko. Unit Manajemen Risiko merupakan unit yang independen dari satuan-satuan kerja pengambil risiko.

Dalam melakukan manajemen risiko, pendekatan manajemen risiko dinyatakan dalam Rencana Bisnis Tahunan dimana pendekatan yang diambil paling tidak berdasarkan Peraturan Bank Indonesia/Otoritas Jasa Keuangan yang berlaku dengan tetap memperhatikan dan menyesuaikan dengan ukuran,

RISK MANAGEMENT FUNCTION

A. RISK MANAGEMENT UNIT

To carry out the Risk Management function, the Bank has established a Risk Management Unit. The Risk Management Unit is independent from risk taking work units.

In carrying out Risk Management, the risk management approach is stated in the Annual Business Plan where the approach taken is at least based on the applicable Bank Indonesia/Financial Services Authority regulations, while still paying attention and adjusting to the size, background,

latar belakang, perkembangan bisnis Bank, kebijakan manajemen dan kerangka kerja manajemen risiko dari perusahaan induk dan praktik-praktik internasional yang terbaik dan relevan.

B. TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB

Bank telah mengidentifikasi faktor-faktor risiko yang mempunyai akibat langsung terhadap kinerja Bank dan telah mengambil tindakan untuk menanganinya dalam risiko kredit, risiko pasar (termasuk risiko tingkat bunga dan risiko nilai tukar), risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko kepatuhan serta risiko strategis dan risiko reputasi. Faktor-faktor risiko tersebut dikelola dengan berbagai perangkat mitigasi yang ada di Bank, seperti misalnya Kebijakan dan Standar tertulis, tingkat wewenang dan batasan, pembagian fungsi dan tanggung jawab yang jelas, pengkajian ulang baik yang dilakukan oleh satuan itu sendiri maupun satuan independen perangkat mitigasi yang ada, pengkajian terhadap produk/aktivitas baru, proses pelaporan dan eskalasi, dan lain sebagainya.

C. PELAKSANAAN TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB 2020

Bank telah memantau dengan ketat semua risiko yang melekat pada aktivitas bisnis melalui pengawasan oleh Direksi dan pelaporan secara berkala kepada Dewan Komisaris.

Sejumlah inisiatif telah diambil dalam tahun 2020 untuk mendukung rencana pertumbuhan bisnis Bank memasuki tahun 2021. Untuk membantu Direksi di dalam mengelola berbagai risiko, Bank memiliki Komite Manajemen Risiko. Agar Komite ini lebih fokus pada area-area yang dikelola dan dipantau, Bank membagi Komite ini menjadi tiga sub-komite, yaitu Komite Risiko Kredit, Komite Risiko Operasional dan Komite Risiko Pasar. Untuk penyesuaian dengan kondisi dan kerangka Bank, ruang lingkup Komite Risiko Pasar telah diperluas dan menjadi Komite Risiko Pasar dan Likuiditas. Untuk lebih melengkapi pengawasan risiko di tingkat satuan kerja bisnis, Komite Pengawas Bisnis telah dibentuk di masing-masing satuan bisnis. Sedangkan Komite *Asset dan Liability* (ALCO) tetap dipertahankan untuk mengelola dan memantau neraca Bank. Di level Dewan Komisaris, Komite Pemantau Risiko dibentuk untuk membantu Dewan Komisaris sebagai bagian dari pengawasan Dewan Komisaris terhadap risiko dan pengendalian intern di Bank.

and development of the Bank's business and management policies, management framework risks from the holding company, and best and relevant international practices.

B. DUTIES AND RESPONSIBILITIES

The Bank has identified risk factors that have a direct impact on the Bank's performance and has taken action to address them in Credit Risk, Market Risk (including interest rate risk and exchange rate risk), Liquidity Risk, Operational Risk, Legal Risk, Compliance Risk, Strategic Risk and Reputation Risk. These risk factors are managed with a variety of mitigation tools in the Bank, such as written Policies and Standards, level of authority and limits, clear division of functions and responsibilities, reviews by the unit itself and by the independent unit of the existing mitigation tools, assessment of new products/activities, reporting, and escalation processes.

C. IMPLEMENTATION OF DUTIES AND RESPONSIBILITIES IN 2020

The Bank has closely monitored all risks inherent in business activities through supervision by the Board of Directors and periodic reporting to the Board of Commissioners.

A number of initiatives were taken in 2020 to support the Bank's business growth plan upon entering 2021. To assist the Board of Directors in managing various risks, the Bank has a Risk Management Committee. In order for this Committee to focus more on areas that are managed and monitored, the Bank divides this Committee into three sub-committees, namely the Credit Risk Committee, Operational Risk Committee and Market Risk Committee. To adjust to the conditions and framework of the Bank, the scope of the Market Risk Committee was expanded to become the Market and Liquidity Risk Committee. To better complement risk oversight at the level of business units, Business Supervisory Committees have been established in each business unit whereas the Asset and Liability Committee (ALCO) has been maintained to manage and monitor the Bank's balance sheet. At the Board of Commissioners level, a Risk Monitoring Committee was set up to assist the Board of Commissioners as part of the Board of Commissioners' supervision of risk and internal control at the Bank.

Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan, Bank telah membentuk Komite Manajemen Risiko Terintegrasi dan Satuan Kerja Manajemen Risiko Terintegrasi untuk mendukung pelaksanaan penerapan manajemen risiko terintegrasi dan telah dilaksanakan sejak tahun 2016.

Program sertifikasi manajemen risiko untuk para karyawan Bank juga telah diorganisasikan dan ditindaklanjuti untuk memenuhi ketentuan Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan mengenai pemenuhan sertifikasi. Pelatihan “*risk awareness training*” dan “*reputational risk training*” juga telah dilaksanakan secara berkala untuk meningkatkan kesadaran karyawan atas risiko. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa karyawan telah mengambil tindakan & risiko yang diperhitungkan dalam memberikan layanan kepada para nasabah, operasional dengan kepatuhan yang baik terhadap peraturan perundang-undangan dan standar tata kelola perusahaan.

In accordance with Financial Services Authority regulations regarding the Implementation of Integrated Risk Management for Financial Conglomerates, the Bank has established an Integrated Risk Management Committee and Integrated Risk Management Work Unit to support the implementation of Integrated Risk management, which have been in operation since 2016.

The Risk Management certification program for Bank employees has also been organized and followed up to meet the requirements of Bank Indonesia and the Financial Services Authority regarding compliance with certification. “Risk awareness training” and “reputational risk training” programs have also been carried out regularly to increase employee awareness of risk. This aims to ensure that employees have taken calculated actions & risks in providing services to customers, operating in strict compliance with laws and regulations and corporate governance standards.

INFORMASI PRAKTIK GCG LAINNYA

A. SISTEM MANAJEMEN RISIKO YANG DITERAPKAN BANK

Dalam melakukan manajemen risiko, pendekatan manajemen risiko dinyatakan dalam Rencana Bisnis Tahunan di mana pendekatan yang diambil paling tidak berdasarkan Peraturan Bank Indonesia/Otoritas Jasa Keuangan yang berlaku dengan tetap memperhatikan dan menyesuaikan dengan ukuran, latar belakang, perkembangan bisnis Bank, kebijakan manajemen dan kerangka kerja manajemen risiko dari perusahaan induk dan praktik-praktik internasional yang terbaik dan relevan.

B. HASIL REVIEW SISTEM MANAJEMEN RISIKO 2020

Pada tahun 2020, evaluasi terhadap proses manajemen risiko Bank telah berjalan efektif. Seluruh keputusan dan evaluasi pelaksanaan strategi manajemen risiko oleh Dewan Komisaris bersama dengan komite terkait telah didokumentasi dengan baik.

INFORMATION ON OTHER GCG PRACTICES

A. RISK MANAGEMENT SYSTEM IMPLEMENTED BY BANKS

In conducting Risk Management, the Risk Management Approach is stated in the Annual Business Plan. The approach taken is at least based on the applicable Bank Indonesia/Financial Services Authority regulations while still paying attention and adjusting to the size, background, development of the Bank’s business, management policies and framework, risk management of the parent company, and best and relevant international practices.

B. REVIEW OF RISK MANAGEMENT SYSTEM 2020

In 2020, an evaluation of the Bank’s Risk Management process was carried out effectively. All decisions and evaluations of the implementation of the Risk Management Strategy by the Board of Commissioners, together with related committees, are well documented.

C. JENIS RISIKO DAN UPAYA PENGELOLAAN RISIKO

Bank mengawali pengelolaan risiko melalui tahapan identifikasi risiko yang bertujuan untuk menentukan risiko yang material pada produk dan aktivitas untuk selanjutnya diukur sehingga Bank dapat menentukan tingkat risiko yang dihadapi. Kemudian, Bank menetapkan risiko mana yang akan diambil, dihindari, ditransfer atau yang dikelola dengan mempertimbangkan dampak risiko serta *cost and benefit* produk atau aktivitas Bank.

Adapun jenis risiko yang dihadapi Bank adalah:

- Risiko Operasional
- Risiko Pasar
- Risiko Likuiditas
- Risiko Kredit
- Risiko Stratejik
- Risiko Reputasi
- Risiko Hukum
- Risiko Kepatuhan

SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL

A. PENGENDALIAN KEUANGAN DAN OPERASIONAL

Sistem Pengendalian Internal yang ada di Bank senantiasa bertujuan untuk mendukung pencapaian tujuan kinerja Bank, meningkatkan nilai bagi *stakeholder*, meminimalisir risiko kerugian dan menjaga kepatuhan pada ketentuan dan peraturan penundang-undangan yang berlaku. DBS Indonesia menerapkan Sistem Pengendalian Internal sebagai salah satu komponen pengawasan yang penting dalam pengelolaan dan menjadi acuan kegiatan operasional Bank yang sehat dan terkendali.

Seluruh manajemen dan karyawan memiliki peran dan tanggung jawab dalam meningkatkan kualitas dan pelaksanaan sistem pengendalian internal. Pengendalian internal dilakukan oleh unit bisnis dengan mengacu pada kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan. Untuk memastikan bahwa kebijakan dan prosedur telah dilaksanakan, maka Satuan Kerja Audit Internal melakukan proses *review* secara periodik dengan cakupan aspek pemeriksaan yang telah ditentukan sebelumnya.

Sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 18/POJK.03/2016 dan SEOJK No. 34/SEOJK.03/2016 tanggal 1 September 2016 perihal Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum dan

C. RISK TYPE AND RISK MANAGEMENT EFFORTS

The Bank begins Risk Management through a risk identification phase which aims at determining material risks to products and activities to be further measured so that the Bank can determine the level of risk. Then, the Bank determines which risks will be taken, avoided, transferred or managed by considering the impact of risks and the cost and benefits of the Bank's products or activities.

The types of risks encountered by the Bank are:

- Operational Risk
- Market Risk
- Liquidity Risk
- Credit Risk
- Strategic Risk
- Reputation Risk
- Legal Risk
- Compliance Risk

INTERNAL CONTROL SYSTEM

A. FINANCIAL AND OPERATIONAL CONTROL

The Internal Control System in the Bank always aims at supporting the achievement of the Bank's performance goals, increasing value for stakeholders, minimizing the risk of loss and maintaining compliance with applicable rules and regulations. DBS Indonesia applies the Internal Control System as an important component of supervision in management and serves as a reference for the Bank's soundness and controlled operational activities.

All management and employees have roles and responsibilities in improving the quality and implementation of internal control systems. Internal control is carried out by business units with reference to established policies and procedures. To ensure that policies and procedures have been implemented, the Internal Audit Work Unit conducts a periodic review process with a pre-determined scope of inspection aspects.

As regulated in Financial Services Authority Regulation No. 18/POJK.03/2016 and SEOJK No. 34/SEOJK.03/2016, dated 1 September 2016, concerning the Implementation of Risk Management for Commercial Banks and SEOJK

SEOJK No.35/SEOJK.03/2017 tanggal 7 Juli 2017 perihal Pedoman Standar Sistem Pengendalian Internal bagi Bank Umum yang mewajibkan setiap Bank umum menyusun Pedoman Sistem Pengendalian Intern yang sekurang-kurangnya mencakup 5 (lima) komponen pokok, yaitu:

- Pengawasan oleh Manajemen dan budaya pengendalian;
- Identifikasi dan penilaian risiko;
- Kegiatan pengendalian dan pemisahan fungsi;
- Sistem Akuntansi, informasi, dan komunikasi; dan
- Kegiatan pemantauan dan tindakan koreksi penyimpangan.

B. HASIL REVIEW DAN EVALUASI ATAS EFEKTIVITAS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL

DBS Indonesia senantiasa melakukan evaluasi secara berkala terhadap sistem pengendalian keuangan dan operasional sebagai salah satu fondasi bagi Perseroan untuk terus melaksanakan perbaikan dan penyempurnaan sistem pengendalian yang dapat meningkatkan pertumbuhan Bank. Evaluasi tersebut salah satunya dilakukan melalui laporan keuangan Perseroan.

Hingga periode tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020, Dewan Komisaris dan Direksi menyimpulkan bahwa, sistem pengendalian internal Perseroan atas laporan keuangan telah berjalan dengan efektif.

KECURANGAN INTERNAL

Kecurangan internal merupakan pelanggaran/tingkah laku yang salah yang dilakukan oleh anggota manajemen, karyawan permanen dan/atau bukan permanen sehubungan dengan proses dan operasional Bank, yang mengakibatkan potensi sejumlah kewajiban atau kerugian. Sepanjang tahun 2020, terdapat 2 (dua) kecurangan yang telah dilakukan oleh karyawan permanen dan karyawan honorer. Secara rinci, berikut informasi mengenai kasus kecurangan internal serta upaya penyelesaian yang telah dilakukan Bank sepanjang tahun buku periode 2020:

No.35/SEOJK.03/2017, dated 7 July 2017, concerning the Standard Guidelines for Internal Control Systems for Commercial Banks which require each commercial bank to draw up Internal Control System Guidelines, it includes at least 5 (five) main components, namely:

- Supervision by management and control culture;
- Risk identification and assessment;
- Activities of control and segregation of functions;
- Accounting, information and communication systems; and
- Monitoring activities and correction of deviations.

B. REVIEW AND EVALUATION RESULTS OF THE EFFECTIVENESS OF THE INTERNAL CONTROL SYSTEM

DBS Indonesia regularly evaluates the financial and operational control system as one of the foundations for the Company to continue to improve and enhance the control system that can increase the Bank's growth. One of the evaluations is carried out through the Company's financial statements.

For the financial year ended 31 December 2020, the Board of Commissioners and Board of Directors concluded that the Company's Internal Control System on financial statements had operated effectively.

INTERNAL FRAUD

Internal fraud is a violation committed by members of management, or permanent and/or non-permanent employees in connection with the processes and operations of the Bank, resulting in the potential for debts or losses. During 2020, two (2) instances of fraud were committed by permanent employees and non-permanent employees. In detail, information regarding internal fraud cases and the resolution efforts that were carried out by the Bank throughout 2020 are as follows:

Internal Fraud dalam 1 tahun Internal Fraud in 1 year	Manajemen Management		Pegawai Tetap Permanent Empolyees		Pegawai Honorer Non-Permanent Empolyees	
	2019	2020	2019	2020	2019	2020
Jumlah kasus kecurangan/ <i>Total cases of fraud</i>	-	-	4	1	-	1
Kasus yang telah diselesaikan/ <i>Cases settled</i>	-	-	4	1	-	1
Penyelesaian internal sedang berlangsung/ <i>Internal settlement in progress</i>	-	-	-	-	-	-
Penyelesaian belum berlangsung/ <i>Settlement not yet in progress</i>	-	-	-	-	-	-
Tindak lanjut dalam proses hukum/ <i>In follow-up of legal process</i>	-	-	-	-	-	-

PENERAPAN KEBIJAKAN ANTI PENCUCIAN UANG DAN PENCEGAHAN PENDANAAN TERORISME

Berdasarkan dengan Undang-Undang Tindak Pidana Pencucian Uang No. 8 tahun 2010, Undang Undang Pencegahan dan Pemberantasan Tindak Pidana Pendanaan Terorisme No. 9 tahun 2013, POJK No. 12/POJK.01/2017 tanggal 21 Maret 2017, SEOJK No. 32/SEOJK.03/2017 tanggal 22 Juni 2017, dan POJK No.23/POJK. 01/2019 tanggal 30 September 2019_serta peraturan terkait lainnya, Bank telah memiliki dan menerapkan program APU dan PPT yang ditetapkan dan diawasi secara aktif oleh Direksi dan Dewan Komisaris sebagai berikut:

- Kebijakan dan prosedur APU dan PPT berbasis risiko sesuai dengan kompleksitas usaha Bank.
- Sistem Infomasi Manajemen dalam rangka penerapan APU dan PPT.
- Pelatihan APU dan PPT kepada karyawan.
- Pengendalian Intern untuk mengevaluasi kecukupan dan efektivitas dari program APU dan PPT.
- Pelaporan dan pemenuhan permintaan data kepada regulator/penegak hukum.

PENYEDIAAN DANA KEPADA PIHAK TERKAIT DALAM JUMLAH BESAR

Penyediaan dana kepada pihak terkait dan dalam jumlah besar dalam dua tahun terakhir adalah sebagai berikut:

Tahun 2020/*Year 2020*

No.	Penyediaan Dana Provisions of Funds	Jumlah Total	
		Debitur Debtors	Nominal (jutaan Rupiah) Amount (IDR mio)
1.	Kepada Pihak Terkait <i>To Related Parties</i>	2	1.624
2.	Kepada Debitur Inti/ <i>To Core Debtors</i>	8	4.632.862
	a Individu/ <i>Individual</i>	69	30.366.482
	b. Group/ <i>Group</i>		

IMPLEMENTATION OF ANTI MONEY LAUNDERING AND COUNTER TERRORISM FINANCING PREVENTION POLICY

Based on Money Laundering Law No. 8 of 2010, Law on the Prevention and Eradication of the Criminal Act of Terrorism Funding No. 9 of 2013, POJK No. 12/POJK.01/2017, dated 21 March 2017, SEOJK No.32/SEOJK.03/2017, dated 22 June 2017, and POJKNo. 23/POJK. 01/2019, dated 30 September 2019 and other related regulations, the Bank possesses and has implemented AML and CFT programs that have been set and actively monitored by the Boards of Directors and Commissioners as follows:

- Risk-based APU and PPT policies and procedures that are consistent with the complexity of the Bank's business.
- Management Information System in the context of implementing APU and PPT.
- APU and PPT training for employees.
- Internal Control to evaluate the adequacy and effectiveness of the AML and CFT programs.
- Reporting and fulfilment of data requests to regulators/law enforcement.

PROVISION OF LARGE AMOUNT OF FUNDS TO RELATED PARTIES

Provision of large amount of funds to related parties in the last two years is as follows:

Tahun 2019/*Year 2019*

No.	Penyediaan Dana <i>Provisions of Funds</i>	Jumlah <i>Total</i>	
		Debitur <i>Debtors</i>	Nominal (jutaan Rupiah) <i>Amount (IDR mio)</i>
1.	Kepada Pihak Terkait <i>To Related Parties</i>	6	11.972
2.	Kepada Debitur Inti/ <i>To Core Debtors</i> a. Individu/ <i>Individual</i> b. Group/ <i>Group</i>	6 80	4.761.122 32.435.638

RENCANA STRATEGIS

A. VISI DAN MISI

Visi: Menjadi Bank Pilihan Nasabah dengan memanfaatkan jaringan DBS Group di Asia untuk memperoleh pengalaman perbankan yang menyenangkan.

Misi: Untuk menjadi bank komersial terkemuka dengan keseimbangan pertumbuhan bisnis baik sektor Ritel maupun Korporasi serta meneruskan *cross sell* di semua bisnis.

B. TARGET JANGKA PENDEK, JANGKA MENENGAH DAN JANGKA PANJANG BANK

Dalam waktu 1 sampai 3 tahun ke depan, rencana jangka pendek dan menengah Bank adalah meningkatkan momentum bisnis perbankan konsumen dengan mengutamakan penggunaan sarana digital untuk akuisisi nasabah baru dan penjualan berbagai produk deposit, *Wealth Management*, dan pinjaman konsumen lainnya. Bank juga akan meningkatkan produktivitas tenaga penjualan melalui perbaikan proses dan pelatihan. Melengkapi dan memperkuat strategi inti Bank dalam mengembangkan kredit komersial dan ritel, perluasan produk *Trade Finance* dan peningkatan penetrasi *cross-selling* untuk berbagai pelanggan/ segmen produk.

Pertumbuhan kredit akan dilaksanakan dengan tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian dengan cara meningkatkan keahlian dalam industri yang menjadi target utama Bank dan peningkatan yang berkelanjutan dalam proses kredit secara *end-to-end*.

Bank juga memiliki produk-produk yang cukup kuat seperti penyediaan layanan *trade finance*, *supply chain* dan manajemen kas, *network origination*, pembayaran internasional dan jasa kliring Rupiah, yang dapat meningkatkan pertumbuhan inisiatif di atas. Konektivitas regional yang dimiliki Bank serta jaringan kantor cabang di Indonesia, akan

STRATEGIC PLAN

A. VISION AND MISSION

Vision: To be the “Bank of Choice” by utilizing the DBS Group network in Asia to achieve a pleasant banking experience.

Mission: To become the leading commercial bank with a balanced business growth in both the Retail and Corporate sectors and to continue cross selling in all lines of business.

B. SHORT-TERM, MEDIUM-TERM AND LONG-TERM BANK TARGETS

Within the next 1 to 3 years, the Bank’s short and medium-term plan is to increase the momentum of the consumer banking business by prioritizing the use of digital facilities for the acquisition of new customers and the sale of various deposit products, *Wealth Management*, and other consumer loans. The Bank will also increase sales force productivity through process improvement and training, and complement and strengthen the Bank’s core strategy in developing commercial and retail loans, expanding *Trade Finance* products and increasing cross-selling penetration for various customer/ product segments.

Credit growth will be carried out via the prudential principle by increasing expertise in industries that are the Bank’s main targets and continuous end-to-end improvements in the credit process.

The Bank also has strong products such as trade finance services, supply chain and cash management, network origination, international payments and Rupiah clearing services, which can enhance the effectiveness of the above initiatives. The Bank’s regional connectivity and branch network in Indonesia will support the Bank to

mendukung Bank untuk melayani arus perdagangan *end-to-end*. Di samping itu dari segi pembiayaan korporasi, akan terus memasuki peluang untuk cross-sell aktivitas lainnya, pembiayaan proyek, dan jasa sindikasi.

Walaupun Bank bertujuan untuk terus meningkatkan pertumbuhan kredit, namun Bank tetap melakukan kegiatan pengawasan terhadap pemberian kredit dengan menerapkan prinsip kehati-hatian dalam pemberian kredit. Bank juga menyadari bahwa sejalan dengan peningkatan kredit, akan dimungkinkan adanya kredit yang bermasalah dikarenakan berbagai faktor baik internal maupun eksternal dan dalam rangka menekan pertumbuhan *Non-Performing Loans*, Bank melakukan pengawasan aktif dengan menerapkan sistem *Proactive Account Management* sebagai alat pengawasan.

Perkembangan ekonomi global dan industri perbankan yang senantiasa dicermati dengan waspada dan diikuti dengan investasi perbankan digital menyebabkan Bank menetapkan target bisnis pada tingkat yang moderat. Laba (Rugi) bersih setelah pajak diperkirakan pada tingkat yang sedang/menengah yaitu (Rp 237 miliar) (realisasi, *unaudited*), Rp 276 miliar (proyeksi), Rp 529 miliar (proyeksi), dan Rp 911 miliar (proyeksi) untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2020, 2021, 2022, dan 2023.

Rencana Bank yang lebih spesifik untuk tiap-tiap area bisnis digambarkan lebih detail dalam Rencana Bisnis Bank.

serve end-to-end trade flows. In addition, in terms of corporate financing, it will continue to grasp opportunities to cross-sell other activities, project financing, and syndication services.

Although the Bank aims at continuing to increase credit growth, it also continues to conduct supervisory activities on lending by applying the prudential principle in granting loans. The Bank realizes that in line with the increase in credit, Non-Performing Loans will be possible due to various internal and external factors. In order to reduce the growth of Non-Performing Loans, the Bank carries out active supervision by implementing a Proactive Account Management system as a monitoring tool.

Development of the global economy and the banking industry, as closely watched and followed via investments in digital banking, has caused the Bank to set business targets at a moderate level. Net profit (loss) after tax is estimated at a moderate/medium level (Rp 237 billion) (realized, unaudited), Rp 276 billion (projected), Rp 529 billion (projected), and Rp 911 billion (projected) for the years ending 31 December 2020, 2021, 2022, and 2023 respectively.

Specific Bank plans for each business area are described in more detail in the Bank Business Plan.

TRANSPARANSI KONDISI KEUANGAN DAN NON KEUANGAN BANK

DBS Indonesia senantiasa memenuhi kewajiban transparansi dan publikasi kondisi keuangan dan non-keuangan sesuai ketentuan berlaku, melalui penyampaian dan publikasi informasi. Bank telah membuat laporan finansial dan non-finansial sesuai dengan peraturan Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan sebagai bagian dari transparansi kondisi finansial dan non-finansial Bank. Bank juga telah mendistribusikan laporan tahunan Bank kepada institusi yang diwajibkan oleh peraturan Bank Indonesia/Otoritas Jasa Keuangan.

TRANSPARENCY OF BANK'S FINANCIAL AND NON-FINANCIAL CONDITIONS

DBS Indonesia always fulfils the obligations of transparency and publication of financial and non-financial conditions in accordance with applicable regulations, through the delivery and publication of information. The Bank has prepared financial and non-financial reports in accordance with Bank Indonesia and OJK regulations as part of the transparency of the Bank's financial and non-financial conditions. The Bank has also distributed its annual report to institutions as required by Bank Indonesia and the Financial Services Authority.

TRANSAKSI YANG MENYEBABKAN BENTURAN KEPENTINGAN

Bank menghargai integritas individu dan profesionalisme seperti disebutkan dalam Kode Etik dan Tingkah Laku yang harus dipenuhi oleh segenap Direksi dan karyawan. Seluruh anggota Direksi beserta karyawan setiap tahun menandatangani Kode Etik dan Tingkah Laku Bank. Seluruh karyawan juga mengikuti pelatihan berkaitan dengan Kode Etik dan Tingkah Laku ini.

Anggota Direksi, Dewan Komisaris dan Pejabat Eksekutif Bank menghindarkan diri dari pengambilan suatu keputusan yang dapat menimbulkan terjadinya benturan kepentingan selaras dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum. Yang dimaksud dengan benturan kepentingan adalah perbedaan antara kepentingan ekonomis Bank dengan kepentingan ekonomis pribadi pemegang saham, anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, Pejabat Eksekutif dan/atau pihak terkait dengan Bank. Dalam keadaan di mana anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris dan Pejabat Eksekutif harus mengambil keputusan yang mengandung benturan kepentingan, pihak-pihak tersebut wajib mengutamakan kepentingan ekonomis Bank dan menghindarkan Bank dari kerugian yang mungkin timbul atau kemungkinan berkurangnya keuntungan Bank serta wajib mengungkapkan kondisi benturan kepentingan tersebut dalam setiap keputusan. Dalam penerapannya, Bank juga telah memiliki kebijakan *Chinese Walls* untuk mencegah terjadinya transaksi yang berpotensi mengakibatkan benturan kepentingan.

Pada tahun 2020, tidak terdapat transaksi yang mengandung benturan kepentingan bagi anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris maupun Pejabat Eksekutif Bank yang menimbulkan kerugian atau mengurangi keuntungan Bank.

PEMBELIAN KEMBALI SAHAM DAN PEMBELIAN KEMBALI OBLIGASI

Pada tahun 2020, DBS Indonesia tidak melakukan transaksi untuk membeli kembali saham atau obligasi. Sehubungan dengan transaksi ini, Bank akan selalu merujuk kepada undang-undang dan peraturan yang berlaku.

TRANSACTIONS WITH CONFLICTS OF INTEREST

The Bank respects individual integrity and professionalism as stated in the Code of Ethics and Conduct that must be complied with by all Directors and employees. All members of the Board of Directors and employees annually sign the Bank's Code of Ethics and Conduct. All employees also attend training related to this Code of Ethics and Conduct.

Members of the Board of Directors, the Board of Commissioners and the Executive Officers of the Bank are to avoid making decisions that could lead to a conflict of interest in line with the Financial Services Authority regulation on the Implementation of Governance for Commercial Banks. By definition, a conflict of interest is the difference between the economic interests of the Bank and the personal economic interests of the shareholders, members of the Board of Directors, members of the Board of Commissioners, Executive Officers and/or related parties of the Bank. In the case where members of Board of Directors, members of Board of Commissioners and Executive Officers have to make a decision containing a conflict of interest, these parties must prioritize the economic interests of the Bank and prevent the Bank from possible losses or the possibility of a decrease in Bank profits and must disclose the conditions of any conflict of interest in each decision. In its implementation, the Bank also has a Chinese Wall policy to prevent transactions that could potentially lead to a conflict of interest.

In 2020, there were no transactions that contained conflicts of interest for members of the Board of Directors, members of the Board of Commissioners or Executive Officers of the Bank that caused losses or reduced the profits of the Bank.

SHARE AND BOND BUYBACKS

In 2020, DBS Indonesia did not conduct transactions to buy back shares or bonds. In connection with this transaction, the Bank will always refer to applicable laws and regulations.

DANA UNTUK AKTIVITAS SOSIAL DAN POLITIK TERMASUK NAMA-NAMA PENERIMA DANA

Pada periode tahun buku yang berakhir hingga 31 Desember 2020, Bank tidak pernah memberikan dana untuk aktivitas politik manapun. Meski demikian, Bank telah melaksanakan tanggung jawab sosial korporasi sebagaimana diatur dalam Undang-undang mengenai Perseroan Terbatas dan telah dilaksanakan secara konsisten. Dana yang digunakan untuk melakukan pelaksanaan tanggung jawab sosial adalah sebesar Rp 1,93 miliar. Laporan program dan kegiatan CSR Bank ini dibuat terpisah dan bisa dilihat dalam laporan tahunan Bank tahun 2020.

PERKARA PENTING YANG DIHADAPI PERUSAHAAN 2020

Secara rinci, kasus hukum selama tahun 2020 yang dihadapi oleh Bank sebagai berikut:

FUNDS FOR SOCIAL AND POLITICAL ACTIVITIES INCLUDING THE NAMES OF RECIPIENTS

During the financial year ending December 31, 2020, the Bank did not provide funds for any political activity. Nevertheless, the Bank carried out Corporate Social Responsibility as stipulated in the Law on Limited Liability Companies, and this was implemented consistently. Funds utilized for conducting the Corporate Social Responsibility were in the amount of Rp 1.93 billion. Reports on the Bank's CSR programs and activities are compiled separately and can be seen in the 2020 Bank Annual Report.

IMPORTANT LEGAL CASES ENCOUNTERED BY THE COMPANY IN 2020

In detail, the legal cases during 2020 faced by the Bank are as follows:

Total		
Kasus Hukum Legal Cases	Perdata Civil cases	Pidana Criminal cases
Dengan karyawan/Related to staff	1 kasus/case	-
Selesai/Concluded	-	-
Dalam Proses/In progress of settlement	1 kasus/case	-
Terkait pemberian pinjaman/Related to granting of credit facilities	7 kasus /cases	-
Selesai/Concluded	1 kasus /cases	-
Dalam Proses/In process of settlement	7 kasus /cases	-
Kepailitan/Bankruptcy lawsuits	-	-
Selesai/Concluded	-	-
Dalam Proses/In process of settlement	-	-
Lain-lain/Other lawsuits	1 kasus /case	-
Selesai/Concluded	-	-
Dalam Proses/In process of settlement	-	-

Secara keseluruhan, sepanjang tahun 2020 kasus hukum yang tengah dihadapi Bank tidak membawa pengaruh atau risiko terhadap kelangsungan usaha Bank.

INFORMASI SANKSI ADMINISTRATIF

Pada tahun 2020, DBS Indonesia tidak mendapatkan sanksi administrasi yang material yang mempengaruhi kelangsungan usaha maupun sanksi administrasi yang dikenakan kepada anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi, dari otoritas terkait.

Overall, throughout 2020 the legal cases that were dealt with by the Bank did not have any negative influence on, or risk to the business continuity of the Bank.

INFORMATION ON ADMINISTRATIVE SANCTIONS

In 2020, DBS Indonesia received no material administrative sanctions that affected business continuity or administrative sanctions imposed on members of the Board of Commissioners and Directors, from the relevant authorities.

AKSES INFORMASI DAN DATA PERUSAHAAN

Situs Internet

Guna mendukung kemudahan dalam mengakses informasi bagi para pemangku kepentingan, DBS Indonesia senantiasa membangun landasan teknologi informasi yang kuat dan andal dalam memberikan dukungan penyediaan informasi secara terintegrasi, tepat waktu dan tepat sasaran melalui situs www.dbs.id. Selain itu, informasi-informasi lebih lengkap mengenai Perusahaan dapat diperoleh di situs Perusahaan termasuk laporan tahunan dan laporan keuangan.

Situs Layanan Pelanggan

Sedangkan bagi para pelanggan Perusahaan serta pemangku kepentingan pada umumnya dapat mengirimkan informasi atau keluhan yang dirasakan melalui fasilitas “Hubungi Kami” di situs www.dbs.id. Informasi lebih lanjut dapat pula didapatkan dengan menghubungi Layanan Pelanggan DBS Indonesia secara langsung melalui telepon ke 1-500327 atau 69327 (melalui ponsel).

Media Massa

Perusahaan secara aktif melakukan publikasi dari setiap aksi korporasi yang dilakukan melalui media massa baik cetak maupun elektronik.

Intranet

Fasilitas Intranet dapat diakses oleh semua karyawan DBS Indonesia sebagai fasilitas yang efektif untuk menyebarkan informasi secara internal terkait perkembangan operasional dan informasi berguna lainnya yang berhubungan dengan kegiatan Perusahaan.

KODE ETIK

Keberadaan Kode Etik Perusahaan

Bank memiliki Kode Etik DBS Indonesia (“Kode”) mengatur prinsip-prinsip dan standar perilaku yang diharapkan dari setiap orang yang bekerja untuk DBS Indonesia. Prinsip-prinsip tersebut merupakan acuan dalam berinteraksi dengan para nasabah, mitra bisnis, stakeholder dan sesama karyawan. Prinsip-prinsip ini adalah bagian inti dari nilai-nilai kita. Kode Etik ini berlaku bagi semua karyawan *full time*, paruh waktu, karyawan kontrak, kontraktor, hubungan industri, dan juga karyawan *agency*. Hal ini juga termasuk bank, cabang-cabang dan bank secara keseluruhan serta anak perusahaan non-bank dari DBS Indonesia.

ACCESS TO COMPANY INFORMATION AND DATA

Internet site

To support the ease of accessing information for stakeholders, DBS Indonesia continues to build a strong and reliable information technology foundation in providing support for information in an integrated, timely and targeted manner through the website www.dbs.id. In addition, more complete information about the Company can be obtained on the Company’s website including annual reports and financial reports.

Customer Service Site

Company customers and other stakeholders in general can send information or complaints through the “Contact US” facility on the site www.dbs.id. Further information can also be obtained by contacting DBS Indonesia Customer Service directly by phone 1-500327 or 69327 (by mobile phone).

Mass Media

The Company actively publicizes all corporate actions through print and electronic mass media.

Intranet

The Intranet facility can be accessed by all DBS Indonesia employees as an effective facility for disseminating internal information related to operational developments and other useful information related to Company activities.

CODE OF ETHICS

The Company’s Code of Ethics

The Bank has a DBS Indonesia Code of Ethics (the “Code”) governing the principles and standards of conduct expected of everyone working for DBS Indonesia. These principles refer to interacting with customers, business partners, stakeholders and fellow employees and are a core part of our values. The Code of Ethics applies to all full-time and part-time employees, contracted employees, contractors, industrial relations, and agency employees. It also includes branches and banks as a Group as well as non-bank subsidiaries of DBS Indonesia.

Isi Kode Etik Perusahaan

Kode Etik Perusahaan berisi tentang:

1. Tujuan
2. Standar
 - 2.1 Pembuatan Keputusan yang Etis
 - 2.2 Panduan Prinsip Etis
 - 2.2.1 Prinsip 1 – Integritas Profesional
 - 2.2.2 Prinsip 2 – Kerahasiaan
 - 2.2.3 Prinsip 3 – Konflik Kepentingan
 - 2.2.4 Prinsip 4 – Fair Dealings dengan Nasabah
 - 2.2.5 Prinsip 5 – *Speaking Up*
3. Tanggung Jawab Utama
4. Tata Kelola

Appendix terkait Peraturan, Kebijakan dan Contoh-contoh adanya Penyimpangan

Pokok-Pokok Kode Etik

1. Pedoman Perilaku

Dalam menjalankan bisnis, para karyawan DBS Indonesia berinteraksi dengan sesama rekan kerja maupun dengan pihak luar. Karena itu diperlukan seperangkat Pedoman Perilaku (*Code of Conduct*) baik dalam hubungan antara pihak internal maupun hubungan dengan pihak eksternal. Dengan demikian, Pedoman Perilaku adalah salah satu instrumen GCG yang mengatur mengenai standar etika dan nilai, yang merupakan pernyataan sikap Perseroan kepada pemangku kepentingan dan pedoman perilaku bagi karyawan Perseroan.

Pedoman Perilaku Bank mengatur antara lain etika kerja, keharusan menjaga kerahasiaan data dan informasi perusahaan, menghindari benturan kepentingan dan penyalahgunaan jabatan, ketentuan gratifikasi, dan lainnya.

2. Etika Kerja

DBS Indonesia berkomitmen melaksanakan GCG yang diwujudkan dalam kebijakan, peraturan dan kode etik yang harus dipatuhi oleh seluruh pemangku kepentingan. Dalam hubungannya dengan pemegang saham, Perseroan memandang komitmen pelaksanaan GCG sangatlah penting, karena komitmen tersebut menjadi bagian dari nilai tambah baik untuk Perseroan dan pemegang saham maupun para pemangku kepentingan.

The Content of the Company Code of Ethics

The Company Code of Ethics contains:

1. Purpose
2. Standards
 - 2.1 Ethical Decision Making
 - 2.2 Guiding Ethical Principles
 - 2.2.1 Principle 1 - Professional Integrity
 - 2.2.2 Principle 2 - Confidentiality
 - 2.2.3 Principle 3 - Conflict of Interest
 - 2.2.4 Principle 4 - Fair Dealings with Customers
 - 2.2.5 Principle 5 - Speaking Up
3. Main Responsibilities
4. Governance

Appendix regarding Regulations, Policies and Examples of Deviations

Code of Ethics Main Points

1. Code of Conduct

In conducting business, DBS Indonesia's employees interact with fellow colleagues and with external parties. Consequently, a Code of Conduct is needed in both internal and external relations. As such, the Code of Conduct is one of the GCG instruments governing ethical standards and values, which is a statement of the Company's attitude to stakeholders and a Code of Conduct for the Company's employees.

The Bank's Code of Conduct regulates, among others, work ethics, the obligation to maintain the confidentiality of Company data and information, avoiding conflicts of interest, abuse of positions, gratification provisions, and others.

2. Work Ethics

DBS Indonesia is committed to implementing GCG which is embodied in policies, regulations and Codes of Conduct that must be obeyed by all stakeholders. In relation to shareholders, the Company views the commitment to implement GCG as being very important, because the commitment becomes added value both for the Company and the shareholders and other stakeholders

Pengungkapan bahwa Kode Etik Berlaku bagi Seluruh Level Organisasi

Kode Etik DBS Indonesia berlaku bagi seluruh karyawan Bank termasuk Direksi dan Dewan Komisaris. Karyawan diwajibkan untuk mempelajari dan memahami dengan sungguh-sungguh isi kebijakan Kode Etik yang dimiliki Bank. Kode Etik ini berlaku bagi semua karyawan *full time*, paruh waktu, karyawan kontrak, kontraktor, hubungan industri, dan juga karyawan *agency*. Hal ini juga termasuk bank, cabang-cabang dan bank secara keseluruhan.

Penyebarluasan dan Sosialisasi Kode Etik

Dalam menumbuhkan kesadaran dan pemahaman karyawan untuk menerapkan Kode Etik, Bank melakukan sosialisasi secara berkala melalui berbagai media yang tersedia. Secara konsisten, Bank melakukan pemantauan atas implementasi Kode Etik serta memberikan sanksi yang tegas bagi para karyawan yang melanggar ketentuan-ketentuan yang berlaku.

Dalam mensosialisasikan Kode Etik Perusahaan, setiap karyawan yang baru bergabung di Bank akan diberikan *welcome package* yang salah satunya berisi Kode Etik Perusahaan. Karyawan berkewajiban untuk membaca dan memahami Kode Etik ini untuk kemudian dipatuhi. Sebagai konfirmasi bahwa karyawan telah membaca dan memahami isi Kode Etik ini, karyawan diminta untuk menandatangani lembar konfirmasi.

Selanjutnya, setahun sekali Departemen Sumber Daya Manusia akan mengingatkan seluruh karyawan melalui email mengenai isi Kode Etik dan meminta karyawan untuk melakukan pengesahan ulang secara elektronik konfirmasi Kode Etik. Selain itu, dalam *Induction Training* untuk karyawan baru, prinsip-prinsip dalam Kode Etik akan dijelaskan kembali.

Sebagai upaya penegakan, setiap orang berkewajiban untuk melaporkan pelanggaran atau kemungkinan terjadinya pelanggaran terhadap Kode Etik. Atasan karyawan, berdasarkan Prosedur Investigasi dan Eskalasi DBS Indonesia, bila perlu, harus memberitahukan Fungsi Kontrol dari organisasi seperti Legal, Kepatuhan & Sekretariat ("LCS"), Sumber Daya Manusia, atau Audit.

Selain itu, karyawan juga harus melaporkan insiden berisiko tinggi, sebagaimana telah diatur dalam Kebijakan Manajemen Eskalasi DBS Indonesia. Apabila karyawan mencurigai atasannya mungkin telah

Disclosure that the Code of Ethics applies to all levels of the organization

The DBS Indonesia Code of Ethics applies to all Bank employees including the Board of Directors and Board of Commissioners. Employees are required to study and seriously understand the contents of the Bank's Code of Ethics. This Code of Ethics applies to all full-time and part-time employees, contracted employees, contractors, industrial relations, and agency employees. This also includes banks, branches and the Bank as a whole.

Dissemination of the Code of Ethics

In raising employee awareness and understanding to implement the Code of Ethics, the Bank conducts regular socialization through various available media. The Bank consistently monitors the implementation of the Code of Ethics and delivers strict sanctions for employees who violate applicable regulations.

In socializing the Company's Code of Ethics, every new employee joining the Bank will be given a welcome package, part of which contains the Company Code of Ethics. Employees are obliged to read and understand this Code of Ethics for compliance purposes. To confirm that employees have read and understood the contents of this Code, employees are asked to sign a confirmation sheet.

Furthermore, once a year, the Human Resources Department alerts all employees via email about the contents of the Code of Ethics and asks employees to electronically confirm that they have understood the Code of Ethics. In addition, in the Induction Training for new employees, the principles in the Code of Ethics will be explained again.

As an enforcement effort, everyone has an obligation to report violations or possible violations of the Code of Ethics. An employee's superior, based on DBS Indonesia's Investigation and Escalation Procedures, if necessary, must notify the Control Functions of organizations such as Legal, Compliance & Secretariat ("LCS"), Human Resources, or Audits.

In addition, employees must also report high-risk incidents, as set out in the DBS Indonesia Escalation Management Policy. If an employee suspects that their supervisor may have violated the Code of Ethics, the

melanggar Kode Etik, karyawan harus meneruskan hal ini ke atasan di tingkat berikutnya dalam rantai pelaporan dengan tembusan ke LCS.

Jenis Sanksi dan Jumlah Pelanggaran Kode Etik 2020

DBS Indonesia bersikap tegas dengan memberikan sanksi bagi setiap karyawan yang melakukan pelanggaran terhadap ketentuan yang berlaku. Bank memiliki kebijakan untuk menangani pelanggaran etika perusahaan yang dilakukan oleh karyawan, penentuan sanksi atas pelanggaran, kebijakan unit terkait yang menangani sebuah pelanggaran. Dalam pelaksanaan kebijakan penegakan disiplin, Bank tidak semata-mata menekankan hukuman namun juga mempertimbangkan berbagai aspek antara lain keadilan melalui penghargaan kepada karyawan yang berprestasi.

Sepanjang tahun 2020 terdapat 2 karyawan yang dikenakan sanksi berkaitan dengan *internal fraud*.

KOMITMEN PERUSAHAAN TERHADAP PERLINDUNGAN NASABAH

Keberadaan Pusat Pengaduan Nasabah

Bagi DBS Indonesia, nasabah merupakan salah satu stakeholders yang berperan penting bagi peningkatan kinerja dan keberlanjutan usaha Bank. Oleh karena itu, sudah menjadi salah satu komitmen Bank untuk memberikan layanan prima, termasuk perlindungan bagi para nasabahnya. DBS Indonesia juga berkomitmen untuk memastikan integritas bisnis termasuk kepatuhan terhadap Peraturan-peraturan yang berlaku termasuk namun tidak terbatas pada, (i) Peraturan Bank Indonesia No. 10/10/PBI/2008 tentang Perubahan atas Peraturan Bank Indonesia No. 7/7/PBI/2005 tentang Penyelesaian Pengaduan Nasabah, (ii) Peraturan OJK No. 1/POJK.07/2013 tentang Perlindungan Konsumen Sektor Jasa Keuangan, serta Surat Edaran OJK No.2/SEOJK.07/2014 perihal Pelayanan dan Penyelesaian Pengaduan Konsumen Pada Pelaku Usaha Jasa Keuangan, (iii) POJK No. 18/POJK.07/2018 tentang Layanan Pengaduan Konsumen di Sektor Jasa Keuangan serta Surat Edaran OJK No. 17/SEOJK.07/2018 terkait dengan Pedoman Pelaksanaan Layanan Pengaduan Konsumen di Sektor Jasa Keuangan, (iv) Peraturan BI No. 22/20/PBI/2020 terkait Perlindungan Konsumen Bank Indonesia, dan (v) Surat Edaran BI No. 16/16/DKSP/2014 tentang Tata Cara Pelaksanaan Perlindungan Konsumen Jasa

employee must forward this to superiors at the next level in the reporting chain with a copy to LCS.

Types of Sanctions and Amount of Violations of the Code of Ethics 2020

DBS Indonesia takes a firm stand on giving sanctions to every employee who violates applicable regulations. The Bank has a policy to deal with violations of the Company's ethics committed by employees determining sanctions for violations, and related unit policies that deal with violations. In implementing disciplinary enforcement policies, the Bank does not merely emphasize punishment but also considers various aspects including justice through rewards to employees who excel.

During 2020 there were 2 employees who were subject to sanctions related to internal fraud.

CORPORATE COMMITMENT TO CUSTOMER PROTECTION

Existence of Customer Complaints Center

For DBS Indonesia, the customer is a stakeholder who plays an important role in improving the performance and sustainability of the Bank's business. Therefore, it is a commitment of the Bank to provide prime service, including protection, for its customers. DBS Indonesia is also committed to ensuring business integrity, including compliance with applicable regulations including but not limited to (i) Bank Indonesia Regulation No. 10/10/PBI/2008, concerning Amendments to Bank Indonesia Regulation No. 7/7/PBI/2005 concerning Settlement of Customer Complaints, (ii) OJK Regulation No. 1/POJK.07/2013, concerning Consumer Protection in the Financial Services Sector and OJK Circular Letter No.2/SEOJK.07/2014 concerning Services and Settlement of Consumer Complaints in Financial Service Business Players, (iii) POJK No. 18/POJK.07/2018 concerning Consumer Complaints Services in Financial Services Sector as well as OJK Circular Letter No. 17/SEOJK.07/2018 related to the Guidelines for the Implementation of Consumer Complaints in Financial Services Sector, (iv) BI Regulation No. 22/20/PBI/2020 related to Consumer Protection Bank Indonesia, and BI Circular Letter No. 16/16/DKSP/2014 concerning Procedures for Implementing Consumer Protection in Payment System Services. For this purpose, a

Sistem Pembayaran. Untuk tujuan ini, dibentuklah *Complaint Management Unit (CMU)* atau *Customer Care Unit (CCU)* guna memastikan bahwa pengaduan nasabah dapat terlayani dengan baik.

Tindak Lanjut Pengaduan yang Diterima

Dalam mengelola pengaduan yang diterima Bank, DBS Indonesia menyediakan dua cara untuk penyampaian pengaduan atau keluhan yaitu secara verbal dan tertulis. Pengaduan verbal adalah keluhan yang diterima secara lisan dari nasabah yang mengunjungi cabang atau menghubungi *frontline staff (Customer Centre* atau karyawan yang ada di cabang-cabang). Pengaduan tertulis meliputi surat, faksimili, surat elektronik atau saluran informasi lainnya seperti media massa/koran. Penanganan pengaduan berfokus kepada upaya untuk memastikan bahwa Bank merespons nasabah dengan prinsip "*one touch point*", yang juga berarti sebagai *ownership* atas pengaduan nasabah, di mana karyawan menangani pengaduan yang diterima dan menindaklanjuti proses penyelesaian hingga benar-benar tuntas di mata nasabah. Proses pencatatan pengaduan dilakukan dengan memasukkan detail aduan ke dalam system yaitu, *Customer Relationship Management (CRM)*, *iserve* dan *Query Management System (QMS)*. Apabila permasalahan memerlukan investigasi dari unit-unit pendukung, pengaduan akan diteruskan kepada unit terkait. Unit pendukung akan melakukan investigasi dan memberikan informasi mengenai perkembangan/hasil di CRM, *iserve* maupun QMS. Tim CMU atau CCU juga memantau pengaduan dan memastikan bahwa semua pengaduan nasabah ditangani secara profesional dan direspons oleh karyawan yang menerima pengaduan sesuai dengan *Service Level Agreement* yang telah ditetapkan secara internal, yaitu 5 (lima) hari kerja sejak diterimanya pengaduan.

Apabila pengaduan tidak dapat diselesaikan dalam waktu 5 (lima) hari kerja, karyawan wajib memberikan informasi kepada pihak yang memberikan pengaduan terkait dengan hasil investigasi tersebut. Sehingga diharapkan terdapat kepastian bahwa pengaduan nasabah dapat ditangani dan diselesaikan secara tuntas.

Penyelesaian Pengaduan yang Diterima

Pada tahun 2020, seluruh pengaduan telah diselesaikan dengan baik. Adapun statistik pengaduan yang diterima dari nasabah dapat dibagi dalam beberapa kategori dan disajikan sebagai berikut:

Complaint Management Unit (CMU) or Customer Care Unit (CCU) was established to ensure that customer complaints are well taken care of.

Follow Up on Complaints

In managing complaints received by the Bank, DBS Indonesia provides two ways to submit reports of complaints, verbally and in writing. Verbal complaints are complaints received orally from customers who visit branches or contact frontline staff (Customer Centers or employees in branches). Written complaints include letters, facsimiles, electronic letters or other information channels such as mass media and newspapers. Complaint handling focuses on efforts to ensure that the Bank responds to customers with the "one touch point" principle, which also means ownership of customer complaints, where employees handle received complaints and follow up on the resolution process until it is completely resolved in the eyes of the customer. The process of recording complaints is done by entering the complaint details into the system, namely, Customer Relationship Management (CRM), *iserve*, and Query Management System (QMS). If the problem requires an investigation from the supporting units, the complaint will be forwarded to the related unit. The support unit will investigate and provide information on developments and results in CRM, *iserve* and QMS. The CMU or CCU team also monitor complaints and ensure that all customer complaints are handled professionally and responded to by the employees who receive complaints in accordance with the Service Level Agreement that has been set internally. This is 5 (five) working days from receipt of the complaint.

If the complaint cannot be resolved within 5 (five) working days, the employee must provide information to the party who made the complaint related to the results of the investigation. Thus, customer complaints can be resolved swiftly and satisfactorily.

Resolution of Complaints

In 2020, all complaints were resolved properly. The complaints statistics received from customers can be divided into several categories and are presented as follows:

Jumlah Komplain Tahun 2020/Total Number of Complaints in 2020

Unit/Month	Jan/ Jan	Feb/ Feb	Mar/ Mar	Apr/ Apr	Mei/ May	Jun/ Jun	Jul/ Jul	Agt/ Aug	Sep/ Sep	Okt/ Oct	Nop/ Nov	Des/ Dec	Total
CBG	103	93	86	55	40	70	66	28	16	12	23	8	600
IBG	0	0	0	2	0	1	1	0	0	0	0	0	4
Jumlah/Total	103	93	86	57	40	71	67	28	16	12	23	8	604

Program untuk Meningkatkan Layanan kepada Nasabah

Pada tahun 2020, dalam rangka meningkatkan layanan perbankan kepada nasabah, Bank telah melakukan inisiatif sebagai berikut:

- (i) Mensosialisasikan keberadaan Unit Penanganan Pengaduan Nasabah ke semua lini depan DBS Indonesia dan mencantumkan informasi tersebut di setiap media promosi Bank.
- (ii) Memperkuat layanan dengan meninjau proses internal sekaligus melakukan perbaikan melalui *Improvement Events* seperti *Customer Journey* dan *Process Improvement Event (PIE)*.
- (iii) Menyediakan *soft skills training* secara berkala untuk para *frontliner*.
- (iv) Memonitor dan melakukan peninjauan pengaduan bersama unit-unit terkait untuk menghindari pengaduan yang sama terulang kembali.
- (v) Meninjau secara berkala perangkat atau sistem yang digunakan untuk perbaikan pelayanan pengaduan nasabah.

Selain itu, pada tahun 2020, Bank telah melakukan inisiatif berupa survei pengukuran Tingkat Kepuasan Konsumen secara digital kepada nasabah-nasabah *Wealth Management* serta *Consumer Banking* dengan tujuan meningkatkan kualitas proses, produk perbankan, dan mutu pelayanan, serta memperkuat jalinan hubungan kepada nasabah.

JALUR PELAPORAN PELANGGARAN

DBS Indonesia melaksanakan kebijakan mengenai jalur pelaporan pelanggaran (*Disclosure Channels*) secara menyeluruh dalam setiap aspek kegiatan bisnis sebagai wujud nyata upaya pengendalian internal Bank. DBS Indonesia memiliki dan menerapkan kebijakan serta jalur pelaporan pelanggaran dan telah melakukan peningkatan secara bertahap baik mengenai mekanisme pelaporan hingga sosialisasi media pelaporan. Aturan internal mengenai jalur pelaporan pelanggaran atau *Disclosure Channels* disebutkan dalam Kode Etik Perusahaan pada prinsip ke-5, yaitu *Speak Up*. Dalam prinsip ini, staf harus melakukan eskalasi melalui Jalur Pelaporan Pelanggaran/Manajer lini/Unit Sumber Daya Manusia/Unit Kepatuhan/Audit Internal apabila staf melihat

Program to Improve Services to Customers

In 2020, in order to improve banking services to customers, the Bank took the following initiatives:

- (i) Promote the existence of the Customer Complaints Handling Unit to all front lines of DBS Indonesia and include this information in each of the Bank's promotional media.
- (ii) Strengthen services by reviewing internal processes as well as rectifying through Improvement Events such as Customer Journey and Process Improvement Events (PIE).
- (iii) Provide regular soft skills training for frontliners.
- (iv) Monitor and review complaints with related units to avoid the same complaints from recurring.
- (v) Periodically review the device or system used to improve customer complaint services.

In addition, in 2020 the Bank has taken the initiative to measure customer satisfaction via a digital survey for our *Wealth Management* and *Consumer Banking* customers in order to improve processes, products, and service quality, as well as to strengthen relationships with customers.

DISCLOSURE CHANNEL

DBS Indonesia carries out a comprehensive policy with regards to reporting of violations (through *Disclosure Channels*) in every aspect of business activity, as a concrete manifestation of the Bank's internal control efforts. DBS Indonesia possesses and implements violation reporting policies and channels and has made incremental improvements in both the reporting mechanism and the dissemination of reporting media. Internal rules regarding the path of reporting violations or *Disclosure Channels* are mentioned in the Company Code of Ethics in the 5th principle, namely "Speak Up". Under this principle, a staff member must escalate reports through the Abuse Report Channel, Line Managers, Human Resources Unit, Compliance Unit, or Internal Audit if he or she notices violations

adanya pelanggaran maupun potensi pelanggaran Kode Etik Perusahaan, ketidakwajaran, ketidaktepatan, kecurangan atau aktivitas yang tidak dibenarkan yang dilakukan oleh sesama staf, nasabah, penyedia jasa atau pihak ketiga yang terkait dengan DBS Indonesia termasuk DBS Group.

a. Perlindungan bagi Pelapor

Secara umum, mayoritas isu dieskalasikan dengan cara-cara tersebut di atas. Namun demikian terdapat pula kondisi di mana, contoh, staf memiliki alasan tersendiri untuk khawatir akan balasan akibat membuat laporan ini. Dalam kasus Pelaporan, semua usaha akan dilakukan untuk tetap menjaga kerahasiaan dari pelapor dan identitas subjek, dan kerahasiaan kasus, dimana mengacu hukum yang berlaku.

b. Penyampaian Laporan Pelanggaran

Setiap individu berhak melaporkan dugaan ketidakwajaran, ketidakpantasan, pelanggaran hukum, peraturan, maupun kode etik atau praktik yang berlaku melalui Jalur Pelaporan Pelanggaran/Manajer lini/Unit Sumber Daya Manusia/Unit Kepatuhan/Audit Internal/Presiden Direktur. Setiap sangkaan yang dilaporkan oleh staf harus dilandasi itikad baik. Tindakan disiplin dapat diberikan kepada staf yang membuat sangkaan yang sembarangan, bersifat fitnah atau untuk kepentingan pribadi.

c. Proses Penanganan dan Pihak yang Mengelola Pengaduan

LCS, SKAI dan Sumber Daya Manusia akan melakukan usaha semaksimal mungkin untuk menjaga kerahasiaan laporan. Namun demikian, terdapat beberapa hal, seperti investigasi pemerintah yang terkait dengan laporan tersebut, yang membuat dikecualikannya aspek kerahasiaan.

d. Jumlah Pengaduan yang Masuk dan Diproses pada Tahun Buku Terakhir serta Sanksi yang Diberikan

Sepanjang tahun 2020, DBS Indonesia tidak menerima pengaduan yang dilaporkan melalui jalur pelaporan pelanggaran yang ada di Bank.

or potential violations of the Company Code of Ethics, irregularities, inaccuracies, fraud or unjustified activities carried out by fellow staff, customers, service providers or third parties related to DBS Indonesia, including the DBS Group.

a. Protection for Whistle Blowers

In general, the majority of issues are escalated in the above ways. However, there are also conditions where, for example, staff have their own reasons for worrying about retaliation for making a violation report. In the case of reporting, all efforts will be made to maintain the confidentiality of the informant and identity of subjects, and confidentiality of cases, which refer to applicable laws.

b. Submission of Violation Reports

Every individual has the right to report suspected irregularities, impropriety, violations of laws, regulations, or codes of conduct or practices that apply through the Abuse Reporting Channel, Line Manager, Human Resources Unit, Compliance Unit, Internal Audit Unit, or President Director. Any allegations reported by staff must be based on good faith. Disciplinary action can be given to staff who make haphazard or slanderous reports or reports concerning personal interest or gain.

c. Handling Process and Unit Responsible for Managing Violation Reports

LCS, SKAI and Human Resources will make maximum effort to maintain the confidentiality of the report. However, there are a number of things, such as government investigations related to the report, which cause confidentiality aspects to be excluded.

d. Number of Complaints Submitted and Processed in the Last Fiscal Year as Well as Sanctions Imposed

Throughout 2020, DBS Indonesia has not received any complaint reported through the violation reporting channel at the Bank.

Halaman ini sengaja dikosongkan
This page is intentionally left blank

Laporan Keberlanjutan

Sustainability Report



Embracing Change

DBS Indonesia berkomitmen untuk mengembangkan keuangan berkelanjutan serta menjalin kerja sama dan kemitraan dengan pemangku kepentingan yang terkait untuk mengembangkan portofolio dan integrasi pengelolaan Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola (ESG) yang tepat dan sesuai dengan sifat bisnis Bank.

DBS Indonesia committing to develop a sustainable financing and establishing cooperation and partnerships with the stakeholders to develop a portfolio and Environmental integration, Social and Governance (ESG) management that accurate and align with the nature of the Bank's business.

Ikhtisar Kinerja

Aspek Keberlanjutan

Sustainability Performance Highlights



Penyaluran Pinjaman Loans Disbursement

Penyaluran pinjaman bersih dalam rangka mendukung pertumbuhan ekonomi nasional termasuk keuangan berkelanjutan Rp 49,43 triliun.

Loans disbursement to support sustainable national economic growth including sustainable finance of Rp 49.43 trillion

2020 Rp 49.43 triliun | trillion
2019 Rp 59.02 triliun | trillion



Pendapatan Bunga Bersih Net Interest Income

Perolehan pendapatan bunga bersih yang mendukung pertumbuhan berkelanjutan Bank Rp 4,34 triliun

Net interest income that supports the Bank's sustainable growth of Rp 4.34 trillion

2020 Rp 4.34 triliun | trillion
2019 Rp 4.12 triliun | trillion



Total Konsumsi Listrik Total Energy Consumption

2020 6,850.85 MWh
2019 8,984 MWh



Total Konsumsi Energi Non Terbarukan Total Non Renewable Energy Consumption

2020 6,835 MWh
2019 8,875 MWh



Total Konsumsi Energi Terbarukan Total Renewable Energy Consumption

2020 15.85 MWh
2019 9 MWh



Konsumsi Air Water Consumption

2020 47,635 m³
2019 44,121 m³



Total Emisi Total Emissions

2020 5,216 tCO₂
2019 8,386 tCO₂

Total Limbah yang Dihasilkan Total Waste Produced

2020 63 ton
2019 117 ton

Fokus Kegiatan Lingkungan Hidup
Pelaksanaan program "Plant more, Pollute less" di Hutan Kota Patriot Bekasi bersama lebih dari 300 staf DBS dengan melakukan penanaman ratusan pohon serta renovasi perbaikan fasilitas hutan kota.

Pengolahan Limbah
Bekerja sama dengan Waste4Change (W4C) wirausaha sosial binaan DBS Indonesia untuk mengelola sampah/limbah yang dihasilkan oleh karyawan di 2 kantor pusat DBS Indonesia.

Focus of Environmental Activities
Implementation of "Plant more, Pollute less" at Hutan Kota Patriot Bekasi by more than 300 DBS Staff with program of planting hundreds of trees and renovating urban forest facilities.

Waste Management
Collaboration with Waste4Change (W4C), a DBS Indonesia's fostered social entrepreneur, to manage trash/waste produced by employees at two of DBS Indonesia's offices.



Dana Investasi CSR CSR Investment Fund

Realisasi investasi dana kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan Rp 1,19 miliar. Realization of CSR investment fund of Rp 1.19 billion.

2020 Rp 1.43 miliar | billion
2019 Rp 1.3 miliar | billion



Dana Investasi Pelatihan Karyawan Investment Fund for Employee Training

2020 Rp 38.67 miliar | billion
2019 Rp 62.75 miliar | billion

Investasi dalam rangka mengembangkan kompetensi karyawan, pengelolaan sampah, dan pemasangan solar panel di beberapa kantor cabang guna mengurangi jejak karbon.

Investment for the development of employee competency, waste management, and solar panel installation in several branches to reduce carbon footprint.



Kesetaraan Gender Gender Equality

**Karyawan Perempuan 49%
Female Employees**

**Karyawan Laki-laki 51%
Male Employees**



Program Literasi Keuangan Financial Literacy Program

Pada tahun 2020, Bank telah menyelenggarakan program literasi keuangan dengan melaksanakan kegiatan Kedai Belajar DBS. Kegiatan ini dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan atas produk dan layanan keuangan dengan melibatkan 200 pelajar di 2 (dua) Sekolah Menengah Atas (SMA) di wilayah Semarang dan Makassar.

In 2020, the Bank organized the financial literacy program by conducting the "Kedai Belajar DBS" (DBS Learning Shop) activities. Such activities were carried out to enhance knowledge on financial products and services by involving some 200 students in 2 (two) High Schools in Semarang and Makassar regions.

Profil Singkat DBS Indonesia

Brief Profile of DBS Indonesia



Nama Perusahaan Company Name

PT Bank DBS Indonesia



Persentase Kepemilikan Saham Share Ownership Percentage

DBS Bank Ltd. 99%
PT Bank Central Asia Tbk. 1%



Alamat Address

DBS Bank Tower, Lobby, 31st-37th Floor
Ciputra World 1
Jl. Prof. Dr. Satrio Kav 3-5
Jakarta 12940
Indonesia
Phone: (62-21) 2988 5000
Fax: (62-21) 2988 5005
Website: www.dbs.com/id
Facebook: www.facebook.com/dbs.id
Instagram: www.instagram.com/dbsbankid



Jumlah Karyawan Total Employees

3,174 karyawan/employees



Wilayah Operasional Operational Area

PT Bank DBS Indonesia (DBS Indonesia) memiliki 1 Kantor Pusat, 14 Kantor Cabang, 17 Kantor Cabang Pembantu dan 6 Kantor Fungsional di 16 kota besar di Indonesia: Jakarta, Tangerang Selatan, Surabaya, Medan, Bandung, Semarang, Yogyakarta, Solo, Pekanbaru, Palembang, Makassar, Manado, Bali, Pontianak, Samarinda, dan Balikpapan.

PT Bank DBS Indonesia (DBS Indonesia) has 1 Head Office, 14 Branch Offices, 17 Sub-Branch Offices and 6 Functional Offices in 16 Major Cities in Indonesia: Jakarta, South Tangerang, Surabaya, Medan, Bandung, Semarang, Yogyakarta, Solo, Pekanbaru, Palembang, Makassar, Manado, Bali, Pontianak, Samarinda, and Balikpapan.



Visi, misi, dan nilai Vision, mission and values

Visi/Vision

Menjadi Bank Pilihan Nasabah dengan memanfaatkan jaringan DBS Group di Asia untuk memperoleh pengalaman perbankan yang menyenangkan.

To be Customer's Bank of Choice, leveraging DBS Group's connectivity in Asia, to make banking joyful.

Misi/Mission

Untuk menjadi bank komersial terkemuka dengan keseimbangan pertumbuhan bisnis baik sektor Ritel maupun Korporasi serta meneruskan *cross sell* di semua bisnis.

To be a leading commercial bank, with balanced growth in both the Consumer and Corporate segment, as well as continuously driving cross-sell across all lines of business.

Nilai-Nilai/Values

- Purpose Driven
- Relationship-Led
- Innovative
- Decisive
- Everything Fun!



Produk, layanan, dan kegiatan usaha Product, service and business activities

Bank DBS Indonesia menyediakan layanan perbankan secara menyeluruh untuk koperasi, UKM dan melayani aktivitas perbankan konsumen.

Bank DBS Indonesia provides a full range of banking services for cooperatives, Small and Medium Scale Enterprises (SMEs) and Consumer banking.



Keanggotaan pada asosiasi Membership of the Association

N.A



Total Aset Total Assets

Rp 87.63 triliun/trillion



Perubahan yang bersifat signifikan Significant changes

Selama tahun 2020, tidak terdapat perubahan yang bersifat signifikan yang dilakukan oleh Bank.

The Bank made no significant changes in 2020.

REALISASI ATAS PELAKSANAAN KEUANGAN BERKELANJUTAN TAHUN 2020

Kinerja Sosial dan Lingkungan Lainnya

DBS Indonesia telah melaksanakan berbagai hal terkait pengelolaan aspek lingkungan, sosial dan tata kelola selama tahun 2020. Secara rinci, informasi mengenai hal tersebut sebagai berikut:

REALIZATION OF THE IMPLEMENTATION OF SUSTAINABLE FINANCE IN 2020

Social and Other Environment Performance

In 2020, DBS Indonesia has carried out various matters related to the management of environmental, social and governance aspects. In detail, some of these include the following:

Prioritas Program Kerja (berdasarkan urutan) Work Program Priorities (based on sequence)	Strategi Pencapaian Prioritas Program Strategy of Achieving Program Priorities	Prioritas Portofolio yang akan Dikembangkan (beserta nominal) Portfolio Priorities to Develop (nominal included)	Besaran Portofolio Kegiatan Usaha Berwawasan Lingkungan (KUBL) yang diharapkan untuk capaian 1 tahun Size of Portfolio of Environment-Oriented Business Activities (KUBL) expected to achieve in 1 year
			(beserta nominal) (nominal included)
1. Penjajakan untuk pembiayaan plasma <i>Exploration for plasma financing</i>	Melakukan diskusi/ penjajakan dengan minimal 2 (dua) debitur (yang merupakan perusahaan inti) untuk dapat memberikan pembiayaan terhadap plasma <i>Conduct discussion/ exploration with minimum 2 (two) debtors (core entity) in order to provide plasma financing</i>	Bank telah melakukan penjajakan dengan beberapa pemain plasma namun setelah peninjauan lebih lanjut didapatkan bahwa struktur rencana pembiayaan plasma tidak dapat terealisasi. <i>The Bank has explored with several plasma players, however results from further review show that the structure of plasma financing plan cannot be realized</i>	NA
2. Penjajakan Penerbitan Obligasi Berkelanjutan (Green Bond Issuance) <i>Exploration for Sustainable Bond Issuance (Green Bond Issuance)</i>	Melakukan diskusi/ penjajakan dengan minimal 1 (satu) debitur yang memiliki kapabilitas untuk melakukan penerbitan Green Bond dimaksud <i>Conduct discussion/ exploration with minimum 1 (one) debtor with capability to issue the concerned Green Bond</i>	Pada saat ini belum terdapat pipeline dalam Penerbitan Obligasi Berkelanjutan. Bank akan terus menjelajahi peluang untuk program ini. <i>At this time, there is no pipeline in the Issuance of Sustainable Bonds, the Bank will continue to explore opportunities for this program.</i>	Bank masih menjajaki peluang program ini. <i>The Bank is still exploring opportunities for this program.</i>
3. Penghematan Pemakaian Kertas <i>Efficiency in Paper Usage</i>	Terdapat satu produk yang proses penjualan atau administrasinya dapat dilakukan melalui digital platform dengan tanpa menggunakan form kertas. <i>There is one product of which its sales or administrative process can be carried out through digital platform without the use of paper forms.</i>	konversi rekening koran menjadi e-statement <i>Conversion of bank account into e-statement</i>	<ul style="list-style-type: none"> Per 1 Januari 2021, kurang lebih 3.703 Nasabah existing DBS akan otomatis didaftarkan ke fasilitas e-Statement. Nasabah baru otomatis akan didaftarkan e-statement (terdapat pada form rekening pembukaan) Nasabah dengan zero balance, tidak dikirimkan laporan rekening koran. Apabila Nasabah tetap ingin menggunakan laporan cetak, maka Nasabah dikenakan biaya, yang sebelumnya gratis. Dengan adanya biaya laporan cetak, akan mendorong Nasabah yang tidak memiliki alamat email dan masih menggunakan laporan cetak untuk melakukan pendaftaran e-Statement Rata-rata kertas dan amplop yang digunakan untuk banking statement Nasabah: 12 lembar dengan 2 amplop (maksimal 6 lembar per amplop) Inisiatif untuk konversi laporan rekening cetak ke e-Statement dapat menghemat kertas dan amplop sebanyak berikut ini: Jumlah kertas = 3.703 Nasabah x 12 lembar/bulan = 44.436 lembar/bulan atau 533.232 lembar/tahun Jumlah amplop = 3.703 Nasabah x 2 amplop/bulan = 7.406 amplop/bulan atau 88.872/tahun

Prioritas Program Kerja (berdasarkan urutan) <i>Work Program Priorities (based on sequence)</i>	Strategi Pencapaian Prioritas Program <i>Strategy of Achieving Program Priorities</i>	Prioritas Portofolio yang akan Dikembangkan (berserta nominal) <i>Portfolio Priorities to Develop (nominal included)</i>	Besaran Portofolio Kegiatan Usaha Berwawasan Lingkungan (KUBL) yang diharapkan untuk capaian 1 tahun <i>Size of Portfolio of Environment-Oriented Business Activities (KUBL) expected to achieve in 1 year</i>
			(berserta nominal) (nominal included)
			<ul style="list-style-type: none"> As of January 1, 2021, around 3,703 existing DBS Customers will be automatically registered into the e-statement facility. New customers will automatically be registered into e-statement facility (provided in the opening account form). Customers with zero balance, will not be sent bank account report. If Customers still request use of printed report, then Customers will be charged a fee which was previously free. With the fee applied for printed version report, will encourage customers who do not have email address and still use printed version report to register for e-Statement Average paper and envelope used for Customer's banking statement: 12 sheets with 2 envelopes (maximum of 6 sheets per envelope) Initiative to convert printed account report into e-Statement able to save paper and envelope as follows: Total paper = 3,703 Customers x 12 sheets/month = 44,436 sheets/month or 533,232 sheets/year Total envelope = 3,703 Customer x 2 envelope/month = 7,406 envelope/month or 88,872/tahun
4. Pemasangan Solar Panel <i>Installation of Solar Pane</i>	Dapat menghemat penggunaan listrik kantor/cabang tersebut <i>Can save electricity usage at office/branch office</i>	DBSI Juanda Stage 1 - 2020 Total investasi: IDR 550.000.000 <i>Total investment: IDR 550,000,000</i>	Penghematan sebesar 3% dari rata-rata total biaya listrik per bulan IDR 130.000.000 <i>Saving 3% from average monthly total electricity bills of IDR 130,000,000</i> IDR 4,000,000

Selanjutnya pemanfaatan energi, emisi, air dan limbah oleh DBS Indonesia selama tahun 2020 adalah sebagai berikut:

Furthermore, the use of energy, emission, water and waste by DBS Indonesia during the year 2020 are as follows:

Uraian <i>Description</i>	2020	
	Konsumsi <i>Consumption</i>	Jejak Karbon <i>Carbon Footprint</i>
Listrik/Electricity		
Penggunaan Listrik (MWh)/ <i>Electricity Used (MWh)</i>	6,835	5,216
Air/Water		
- Air yang diekstraksi dengan baik (m ³)/ <i>Water properly extracted (m³)</i>	9,474	-
- PDAM (m ³)	38,161	-
Limbah/Waste		
- Limbah Recycle (Kg)/ <i>Recycle Waste (Kg)</i>	43,530	-
- Non Limbah Recycle (Kg)/ <i>Non-Recycle Waste (Kg)</i>	20,058	-

RINGKASAN EKSEKUTIF

Strategi dan Kebijakan Keberlanjutan

Pada Laporan Tahunan 2020 ini, DBS Indonesia kembali menyusun Laporan Keberlanjutan yang tidak terpisahkan dari Laporan Tahunan. Hal ini merupakan bentuk konsistensi dari Bank untuk mengedepankan

EXECUTIVE SUMMARY

Sustainability Strategy and Policy

In this 2020 Annual Report, DBS Indonesia has again compiled a Sustainability Report that is inseparable from the Annual Report. This is a form of the Bank's consistency in putting forward the aspect of

aspek transparansi serta melaporkan penyediaan sumber pendanaan yang dibutuhkan untuk pembangunan berkelanjutan dan pendanaan lainnya terkait dengan pengelolaan Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola (*Environment, Social and Governance/ ESG*) dalam sistem keuangan.

Bank juga memaknai keberlanjutan sebagai peran aktif dalam penyediaan produk dan layanan keuangan serta melaksanakan kepedulian kepentingan masyarakat sosial dan lingkungan secara berkelanjutan. DBS Indonesia berkomitmen untuk mengembangkan keuangan berkelanjutan serta menjalin kerja sama dan kemitraan dengan pemangku kepentingan yang terkait untuk mengembangkan portofolio dan integrasi pengelolaan Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola (ESG) yang tepat dan sesuai dengan sifat bisnis Bank.

Pada tahun 2020, pandemi COVID-19 membawa pengaruh signifikan dalam perkembangan industri perbankan. Mengantisipasi hal ini, Bank menjalankan sinergi unit bisnis dan unit risiko kredit dan menjaga kecukupan provisi kredit yang optimal, meningkatkan kesehatan Bank, serta mempertahankan posisi sebagai pelaku utama *digital banking*. Guna meningkatkan *fee based income*, Bank juga fokus pada pengembangan *partner* ekosistem dan konektivitas nasabah-nasabah korporasi yang bergerak di bidang *e-commerce* dan *financial technologies*.

Lebih lanjut, Bank juga fokus dalam menjalankan aspek keberlanjutan bisnis. Bank mengimplementasikan nilai-nilai utama dan strategi bisnis, terutama untuk menciptakan keselarasan antara aspek ekonomi, lingkungan, sosial, dan tata kelola. Pada masa mendatang, DBS Indonesia menjadikan beberapa sektor – termasuk Pertanian/Perkebunan/Komoditas yang secara inheren terkait dengan isu-isu ESG – sebagai prioritas pengembangan bisnis. Pengembangan bisnis yang dimaksud tentunya akan sejalan dengan kesadaran untuk mendorong pengembangan Keuangan Berkelanjutan.

Respons dan Komitmen Penerapan Keuangan Berkelanjutan

Bank menerapkan pengelolaan ESG sebagai langkah pelaksanaan tanggung jawab pada penyaluran kredit dengan melakukan penilaian aspek lingkungan, sosial dan tata kelola terhadap seluruh debitur baru, dan dituangkan sebagai bagian tidak terpisahkan dari Memorandum Kredit (*Credit Memo*). DBS Indonesia melakukan penilaian dimaksud mencakup

transparency as well as to report on the provision of funding sources needed for sustainable development and other funding related to Environmental, Social and Governance (ESG) management in the financial system.

The Bank also interprets sustainability as an active role in providing financial products and services as well as conducting social and environmental concerns in a sustainable manner. DBS Indonesia is committed to promoting sustainable finance and establishing cooperation and partnerships with related stakeholders to develop portfolio and integration of Environmental, Social and Governance (ESG) management that is appropriate and in accordance with the business nature of the Bank.

In 2020, the COVID-19 pandemic has had a significant affect on the banking industry's development. In anticipating this, the Bank synergized the business unit and the credit risk unit as well as maintained optimal adequacy of credit provision, increased the Bank's soundness, as well as maintained its position as the main player in digital banking. In order to increase fee based income, the Bank also focused on developing ecosystem partners and connectivity with corporate customers who have been active in e-commerce and financial technologies.

Moreover, the Bank also focused on implementing the aspect of business sustainability. The Bank implemented its main values and business strategies, especially to create alignment between the economic, environmental, social and governance aspects. Going forward, DBS Indonesia places several sectors – including Agriculture/Plantation/Commodity which are inherently related to ESG issues – as priorities in its business development. This business development is certainly in line with the awareness to encourage Sustainable Finance development.

Responses and Commitment to the implementation of Sustainable Finance

The Bank implements ESG management as a step in performing its responsibilities in lending by evaluating environmental, social and governance aspects of all new debtors, and is set out as an inseparable part of a Credit Memorandum. DBS Indonesia conducts the referred assessment including an annual review of the existing debtor. In addition, DBS Indonesia also responds to

perpanjangan tahunan (*annual review*) terhadap debitur yang ada. Di samping itu, DBS Indonesia juga merespons penerapan keuangan berkelanjutan dengan melaksanakan program tanggung jawab sosial dan lingkungan yang telah dikelola secara berkelanjutan.

Pencapaian Kinerja Penerapan Keuangan Berkelanjutan

DBS Indonesia menyusun Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) dengan tujuan untuk Menjadi Bank Pilihan nasabah dalam memberikan pengalaman perbankan yang menyenangkan di Indonesia dengan mengutamakan efisiensi dan efektivitas penggunaan sumber daya alam secara berkelanjutan dalam mengurangi kerusakan lingkungan. Dalam RAKB tersebut, Bank telah menetapkan untuk menjalankan program kerja jangka pendek (satu tahun) jangka panjang (lima tahun).

Secara berkesinambungan, Bank tetap akan menyelenggarakan program pelatihan dan penyegaran (*Refreshment*) mengenai aspek lingkungan, sosial dan tata kelola atau sejenisnya yang akan dilakukan kepada seluruh pegawai. DBS Indonesia juga berupaya untuk terus meningkatkan eksposur pembiayaan debitur dengan komitmen pada pembiayaan berkelanjutan.

Kemudian untuk tahun 2020, DBS Indonesia juga melanjutkan beberapa inisiatif keberlanjutan, diantaranya penghitungan konsumsi atas listrik air dan limbah yang dihasilkan Bank dalam menjalankan kegiatan operasional sehari-hari. Bank mencatat penggunaan listrik selama tahun 2020 mencapai 6,835 MWh dan air PDAM mencapai 38,161 m³. Di sisi lain, Bank juga telah mulai menggunakan Air yang diekstraksi dengan baik, dengan konsumsi mencapai 9,474 m³ pada tahun 2020. Adapun limbah *recycle* yang dihasilkan Bank mencapai 43,530 Kg dan non limbah *recycle* mencapai 20,058 Kg.

Permasalahan dan Tantangan Pencapaian Kinerja Penerapan Keuangan Berkelanjutan

Mencapai penerapan Keuangan Berkelanjutan bukan tanpa tantangan, terutama memastikan seluruh aktivitas Keuangan Berkelanjutan dapat dilaksanakan dengan tepat waktu sebagaimana yang telah direncanakan. Menghadapi hal ini DBS Indonesia melakukan pemantauan secara berkala terhadap setiap aktivitas, maka seluruh aktivitas Keuangan Berkelanjutan dapat berjalan sesuai target waktu yang telah ditetapkan. Pada masa mendatang, Bank akan terus melakukan pemantauan secara berkala agar supaya RKAB dapat dilaksanakan sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Bank juga secara intensif akan terus memantau dampak dan pengaruh atas pandemi COVID-19 terhadap kinerja Bank.

sustainable financial implementation by executing social responsibility and environmental programs that have been sustainably managed.

Achievement of Sustainable Financial Performance Implementation

DBS Indonesia set its Sustainable Financial Action Plan (RAKB) with the objective to become the Customers' Bank of Choice in providing a joyfull banking experience in Indonesia by prioritizing the efficiency and effectiveness of using natural resources in a sustainable manner in reducing environmental damage. In the RAKB, the Bank has established implementing the short-term (one year) and long-term (5 years) work programs.

On a continuous basis, the Bank will still conduct training and refreshment programs on environmental, social and governance aspects or other similar aspects to be provided for all employees. DBS Indonesia also takes efforts to continue increasing exposure of financing debtors with a commitment to Sustainable Finance.

For 2020, DBS Indonesia continued with several sustainability initiatives, among which was the calculation of electricity, water and waste consumption generated by the Bank from its daily operations. The Bank recorded the use of electricity during 2020 as reaching 6,835 MWh and PDAM water at 38,161 m³. The Bank also began using well-extracted water, with a consumption of 9,474 m³ in 2020 while recycled waste produced by the Bank reached 43,530 kg and non-recycled waste reached 20,058 kg.

Issues and Challenges In the Achievement of Sustainable Financial Performance

Implementing Sustainable Finance was not without challenges, especially ensuring that all Sustainable Finance activities can be carried out in a timely manner as planned. Therefore, DBS Indonesia conducts regular monitoring on each activity, so that all sustainable financial activities can work according to the agreed time target. In the future, the Bank will continue to conduct regular monitoring so that the RKAB can be carried out in accordance with the set targets. The Bank will also intensively monitor the impact and influence of the COVID-19 pandemic on the Bank's performance.

Kemudian, di tengah meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap bisnis yang dapat memberikan solusi atas keberlangsungan ekosistem alam, DBS Indonesia melihat peluang untuk menawarkan solusi perbankan yang dapat memenuhi harapan tersebut. Dalam mencapai sasaran Keuangan Berkelanjutan, PT Bank DBS Indonesia memiliki prioritas terhadap pengembangan produk/jasa Keuangan Berkelanjutan, termasuk peningkatan portofolio pembiayaan atau proyek yang sejalan dengan penerapan Keuangan Berkelanjutan dan pengembangan kapasitas internal perbankan.

Dengan dasar pemikiran dimaksud maka untuk dapat melaksanakan pembiayaan berkelanjutan secara konsisten PT Bank DBS Indonesia perlu memiliki kapasitas internal untuk dapat melaksanakannya yang mencakup sumber daya manusia yang dibekali dengan kompetensi yang memadai terkait dengan filosofi dan prinsip-prinsip dasar keuangan berkelanjutan serta proses internal yang dilaksanakan secara konsisten dan merupakan bagian tak terpisahkan dari proses evaluasi kredit.

TATA KELOLA KEBERLANJUTAN

Struktur Tata Kelola

PT Bank DBS Indonesia mengimplementasikan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan mencapai kinerja yang baik dan berkelanjutan. Dalam penerapannya, GCG tidak hanya mematuhi prinsip semata, namun lebih dari itu untuk menjadikan pelaksanaan tata kelola sebagai dasar utama dalam peningkatan manfaat dan nilai tambah bagi para pemangku kepentingan.

Karena itu, DBS Indonesia berkomitmen terhadap penerapan tata kelola yang baik dan menjadikannya sebagai fondasi utama dalam menjalankan usaha untuk memaksimalkan pertumbuhan Bank.

DBS Indonesia memiliki struktur dan infrastruktur yang memadai. DBS Indonesia juga memiliki kelengkapan perangkat organisasi Tata Kelola Terintegrasi serta kecukupan kebijakan dan prosedur sesuai dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan tentang Penerapan Tata Kelola Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan.

Pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi Konglomerasi Keuangan PT Bank DBS Indonesia telah dilakukan dengan berpedoman pada peraturan yang berlaku sehingga dapat memberikan hasil yang sesuai dengan harapan seluruh pemangku kepentingan. Hal ini didukung dengan komitmen untuk menerapkan tata kelola yang baik dari PT Bank DBS Indonesia selaku Entitas Utama.

Furthermore, in the midst of increasing public awareness of businesses that can provide solutions for the sustainability of natural ecosystems, DBS Indonesia sees an opportunity to offer banking solutions that can meet these expectations. In achieving the Sustainable Finance target, PT Bank DBS Indonesia has a priority on the development of Sustainable Financial products/services, including an increase in the financing portfolio or projects that are in line with the implementation of Sustainable Finance and the development of internal banking capacity.

With this in mind, in order to be able to implement Sustainable Financing consistently, PT Bank DBS Indonesia needs to have an internal capacity to be able to implement it, which includes human resources who are equipped with adequate competencies related to the philosophy and basic principles of Sustainable Finance as well as internal processes that are carried out continuously. Consistently and are an integral part of the credit evaluation process.

SUSTAINABLE GOVERNANCE

Governance Structure

PT Bank DBS Indonesia implements the principles of Corporate Governance to achieve a good and sustainable performance. In its application, GCG does not only comply with principles alone, but more than that making it the main foundation in running the business to maximize the benefits and added value for stakeholders.

For that reason, DBS Indonesia is committed to implementing good governance and placing it as the main foundation in conducting business in order to maximize the Bank's growth.

PT Bank DBS Indonesia already has an adequate structure and infrastructure. DBS Indonesia has a complete set of Integrated Corporate Governance tools and adequate policies and procedures, in accordance with the Financial Services Authority regulations on the Implementation of Integrated Governance for Financial Conglomerates..

The implementation of Integrated Governance of the Financial Conglomerate of PT Bank DBS Indonesia has been managed based on applicable regulations so that we can deliver results that are in line with the expectations of all stakeholders. This is supported by a commitment to implement good governance from PT Bank DBS Indonesia as the Primary Entity.

Dalam menerapkan aspek Keberlanjutan dan prinsip Keuangan Berkelanjutan, Dewan Komisaris bertanggung jawab untuk memastikan keselarasan aspek ekonomi, lingkungan, sosial dan tata kelola. Semua aspek ini dipertimbangkan dalam penyusunan strategi bisnis dan pelaksanaan kegiatan usaha oleh Direksi. Informasi rinci mengenai Uraian tugas Direksi dan Dewan Komisaris, pegawai, pejabat dan/atau unit kerja yang menjadi penanggung jawab penerapan Keuangan Berkelanjutan, serta hal terkait lainnya seperti pengembangan kompetensi, pengelolaan risiko dan sistem pengendalian internal, telah tertuang dalam Bab Laporan Tata Kelola yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan ini.

Kerja Sama dengan Pemangku Kepentingan

DBS Indonesia terbuka untuk menjalin kerja sama dengan pihak-pihak eksternal Dalam rangka meningkatkan kapabilitas dan tercapainya Visi & Misi Keuangan Berkelanjutan. Kerja sama tersebut diantaranya seperti asosiasi industri, komunitas yang bergerak pada lingkungan hidup, serta berpartisipasi dalam program-program yang relevan dalam pengembangan Keuangan Berkelanjutan Bank.

KINERJA KEBERLANJUTAN

Kinerja Ekonomi

Dalam mencapai kinerja ekonomi yang baik di tengah pandemi COVID-19, DBS Indonesia mengimplementasikan strategi Keuangan Berkelanjutan, yaitu melalui pelayanan jasa keuangan yang mengarah ke digitalisasi produk Bank serta sebagai upaya dalam mendukung gerakan nasional non-tunai yang dicanangkan Pemerintah. Bank juga telah menetapkan tujuan dalam jangka panjang, sebagaimana yang tertuang dalam Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) Bank, yakni menjadi Bank Pilihan nasabah dalam memberikan pengalaman perbankan yang menyenangkan di Indonesia dengan mengutamakan efisiensi dan efektifitas penggunaan sumber daya alam secara berkelanjutan dalam mengurangi kerusakan lingkungan.

Dalam hal kinerja keuangan, di tahun 2020 DBS Indonesia mencatatkan pinjaman yang diberikan—bersih sebesar Rp 45,34 triliun. Kemudian, DBS Indonesia mencatatkan total aset menjadi Rp 87,63 triliun di tahun 2020. DBS Indonesia juga membukukan Rasio Kecukupan Modal Minimum (*Capital Adequacy Ratio/ CAR*) Bank pada Desember 2020 masih cukup tinggi, yaitu sebesar 23,26% dibandingkan 20,04% pada tahun 2019, jauh di atas ketentuan minimum yaitu sebesar 9% sampai dengan kurang dari 10%.

In applying sustainability and the principle of Sustainable Finance, the Board of Commissioners is responsible for ensuring the coherence of economic, environmental, social and governance aspects. All of these aspects are taken into account in formulating business strategies and in implementing business activities by the Board of Directors. Detailed information on the duties of the Board of Directors and the Board of Commissioners, employees, officers and/or work units responsible for the implementation of Sustainable Finance, as well as other related matters such as competency development, risk management and internal control systems have been stipulated in the Chapter of the Governance Report Manage that is an integral part of this report.

Cooperation with Stakeholders

DBS Indonesia is open to collaborate with external parties in an effort to increase capabilities and the achievement of the Financial Sustainability Vision and Mission. Such cooperation as industry associations, communities engaged in the environment and participate in programs relevant to the development of the Bank's Sustainable Finance.

SUSTAINABILITY PERFORMANCE

Economic Performance

In achieving a good economic performance in the midst of there COVID-19 pandemic, DBS Indonesia implements its Sustainable Finance strategy, namely through financial services that lead to the digitalization of Bank products as well as an effort to support the national non-cash movement launched by the government. The Bank has also set long-term goals, as stated in the Bank's Sustainable Finance Action Plan (RAKB), namely to become the Bank of choice for customers in providing a pleasant banking experience in Indonesia by prioritizing efficiency and effectiveness in using natural resources in a sustainable manner in reducing environmental damage.

In terms of financial performance, in 2020 DBS Indonesia recorded net loans of Rp 45.34 trillion. DBS Indonesia recorded total assets of Rp 87.63 trillion in 2020. DBS Indonesia also posted the Bank's Capital Adequacy Ratio (CAR) as of December 2020 at a quite high level of 23.26% if compared to 20.04% in 2019, far above the minimum requirement of 9% up to less than 10%.

Pada tahun 2020, DBS Indonesia juga mencatatkan penghasilan Bunga Bersih (*Net Interest Margin*) Bank menjadi 5,53%, sedangkan tahun sebelumnya 5,25%. Lebih lanjut, Bank tetap berhasil meningkatkan pendapatan bunga bersih sebesar sebesar Rp 4,34 triliun atau 5,36% selama tahun 2020 dibandingkan pada tahun 2019.

Informasi lainnya yang berkaitan dengan kinerja ekonomi Bank yang meliputi perbandingan target kinerja, portofolio kredit secara detail, pendapatan dan laba rugi, telah tertuang dalam Bab Analisis dan Pembahasan Manajemen dalam laporan ini.

Nilai Ekonomi yang Diterima dan Didistribusikan

DBS Indonesia terus mengembangkan produk dan jasa keuangan selaras dengan perkembangan industri perbankan, serta dalam rangka meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam menjalankan aktivitas keuangannya, serta mendorong terciptanya dampak positif.

In 2020, DBS Indonesia also recorded Bank's Net Interest Margin income of 5.53% compared to 5.25% in the previous year. Furthermore, the Bank remained manageable in increasing its net interest income of Rp 4.34 trillion or 5.36% throughout the year 2020, compared to 2019.

Other information relating to the Bank's economic performance which includes comparison of performance targets, detailed loan portfolios, income and profit and loss, has been stated in the Management and Discussion Analysis Chapter.

Received and Distributed Economic Value

DBS Indonesia continue to developed financial products and services in line with the development of the banking industry, and are offered with the aim improving the quality of life of the community and providing convenience for the public in carrying out its financial activities, as well as encouraging positive impacts.

Uraian Description	Periode Pelaporan Reporting Period		
	2020	2019	2018
I. Nilai Ekonomi Langsung yang Diterima/<i>Economic Value Directly Received</i>			
Pendapatan Bunga/ <i>Interest Income</i>	6,279,719	7,162,403	6,403,611
Pendapatan Operasional lainnya/ <i>Other Operating Income</i>	1,849,871	1,492,507	862,019
Jumlah Nilai Ekonomi yang Diterima/ <i>Total Received Economic Value</i>	8,129,590	8,654,910	7,265,630
II. Nilai Ekonomi yang Didistribusikan/<i>Distributed Economic Value</i>			
Beban Bunga/ <i>Interest Expense</i>	1,943,132	3,046,393	2,563,066
Biaya Tenaga Kerja dan biaya umum dan administrasi/ <i>Employment and general administration Expense</i>	3,340,273	3,373,370	3,039,747
Beban/(manfaat) Pajak/ <i>Tax Expense /(Benefits)</i>	90,173	(53,511)	9,546
Jumlah Nilai Ekonomi yang Didistribusikan/ <i>Total Distributed Economic Value</i>	5,373,578	6,366,252	5,612,359
III. Nilai Ekonomi yang Ditahan/<i>Retained Economic Value</i>			
Nilai Ekonomi yang Ditahan/ <i>Retained Economic Value</i>	2,756,012	2,288,658	1,653,271

Portofolio Kredit dan Kualitas pinjaman

Secara umum, Bank memiliki portofolio usaha yang meliputi kegiatan pinjaman dan simpanan. DBS Indonesia senantiasa meningkatkan pertumbuhan portofolio dan menjaga kualitas pinjaman menjadi dasar yang penting bagi perkembangan usaha Bank. DBS Indonesia juga telah menerapkan strategi dan kebijakan dalam menghadapi tantangan industri perbankan selama tahun 2020, serta memberikan pelayanan perbankan yang terbaik. Evaluasi kinerja perkreditan dan kualitas aset menjadi tanggung jawab unit-unit kerja terkait dan bertanggung jawab kepada Direksi.

Loan Portfolio and Quality

In general, The Bank's business portfolio includes lending and savings activities. DBS Indonesia continues to enhance portfolio growth and maintain loan quality, which is an important basis for the Bank's business development. DBS Indonesia has also implemented strategies and policies in facing the challenges of the banking industry throughout 2020, as well as providing the best banking services. Evaluation of credit performance and asset quality is the responsibility of the relevant work units and is responsible to the Board of Directors.

Hingga akhir Desember 2020, rasio Kredit Bermasalah (*Non-Performing Loan/NPL*) tetap rendah yaitu 4,55% (*gross*) atau 1,32% (*net*), sedangkan pada tahun 2019 tercatat sebesar 2,82% (*gross*) atau 1,04% (*net*).

Pemberian Kredit Berdasarkan Sektor Ekonomi

DBS Indonesia turut mendukung pencapaian tujuan pembangunan nasional antara lain melalui penyaluran kredit produktif bagi debitur-debitur di berbagai segmen usaha dan sektor ekonomi. Penyaluran kredit untuk debitur dimulai dari segmen *Institutional Banking, Treasury and Markets, Global Transaction Services*, hingga *Consumer Banking* merupakan fokus layanan Bank.

Portofolio Kredit Berwawasan Lingkungan dan Sosial

DBS Indonesia terus memahami dan mendorong debitur melakukan pengelolaan risiko ESG. DBS Indonesia juga melakukan penilaian aspek Lingkungan, Sosial dan Tata Kelola (*ESG Assessment*) terhadap semua debitur baru, dan dituangkan sebagai bagian tidak terpisahkan dari Memorandum Kredit (*Credit Memo*). Penilaian tersebut tercakup dalam perpanjangan tahunan (*annual review*) debitur yang ada.

Hingga akhir tahun 2020, sebanyak 100% proposal mencantumkan penilaian ESG atas debitur. Secara khusus, total nasabah *Institutional Banking* pada Desember 2020 sejumlah 573 nasabah, dimana semua proposal kredit memo telah mencantumkan penilaian ESG atas debitur.

Memandang kedepan, DBS Indonesia akan mulai mengidentifikasi dan membuka peluang bagi pendanaan hijau (*green estate/project*) kepada debitur yang telah memiliki hasil kajian lingkungan. Seiring dengan semakin meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan untuk mencegah atau meminimalisi dampak perubahan iklim, maka peluang pembiayaan proyek-proyek *clean energy* dan/atau *renewable energy* maupun *green estate/project* juga akan semakin tumbuh.

Secara konsisten, DBS Indonesia juga mensyaratkan dokumen yang terkait dengan Analisis Mengenai Dampak Lingkungan Hidup (AMDAL) dan informasi terkini mengenai Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER), khususnya bagi debitur berskala besar dengan bidang usaha tertentu. Dengan kepatuhan pada peraturan lingkungan, maka calon debitur memastikan bahwa mereka juga telah mengelola limbahnya dengan baik.

Until the end of December 2020, the Non-Performing Loan (NPL) remained low at 4.55% (gross) or 1.32% (net), while in 2019 it was at 2.82% (gross) or 1.04% (net).

Loans Based on Economic Sector

DBS Indonesia also supports the achievement of national development goals, among others through the distribution of productive loans to debtors in various business segments and economic sectors. Lending for debtors starts from the Institutional Banking, Treasury and Markets, Global Transaction Services segments, and Consumer Banking is the focus of the Bank's services.

Environmental and Social Loans Portfolio

DBS Indonesia always understand and encourage debtors to manage ESG risk. DBS Indonesia also assesses the Environmental, Social and Governance aspects (ESG Assessment) of all new debtors and is set out as an integral part of the Credit Memorandum. The assessment is included in the annual review of existing debtors.

Until the end of the year 2020, as many as 100% of proposals include ESG assessments of debtors. In particular, total Institutional Banking customers in December 2020 were 573 customers, of which all credit memo proposals have included an ESG assessment of debtors.

Going forward, DBS Indonesia will also begin to identify and open opportunities for green finance (green estate/projects) to debtors who have already obtained environmental assessment results. Along with increasing public awareness of the importance of preserving the environment to prevent or minimize the impact of climate change, the opportunity for financing clean energy projects and/or renewable energy and green estate/projects will also grow.

Consistently, DBS Indonesia also requires documents related to the Environmental Impact Assessment (AMDAL) and the latest information on Rating Performance Rating Companies in Environmental Management (PROPER), especially for large-scale debtors with specific business fields. By complying with environmental regulations, prospective debtors ensure that they also manage their waste properly.

Kinerja Sosial dan Lingkungan melalui Pelaksanaan Tanggung jawab Sosial Perusahaan

Program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Corporate Social Responsibility atau CSR) PT Bank DBS Indonesia (DBS Indonesia atau Bank) merupakan bentuk aksi berkelanjutan dalam menciptakan dampak sosial yang positif bagi masyarakat dan lingkungan sekitar. Program dan kegiatan CSR yang dilakukan selaras dengan Grup Bank DBS yang fokus memberikan dukungan terhadap kewirausahaan sosial dan kerelawanan karyawan. Pelaksanaan kegiatan CSR DBS Indonesia dilakukan melalui kerja sama dengan para pemangku kepentingan di dalam dan luar Perseroan.

Bank memberikan motivasi bagi karyawan untuk berkontribusi kepada lingkungan sekitar dan komunitas dalam kegiatan kerelawanan. Banyak hal positif yang didapatkan dari kegiatan ini antara lain jejaring, kerja sama tim, kepuasan diri, mendorong pengembangan karier serta memiliki tujuan pengembangan kemampuan pribadi. Bank memberikan dukungan kepada karyawan yang terlibat dalam kegiatan CSR melalui program cuti relawan sebanyak 2 hari dalam setahun. Tujuannya agar karyawan berkesempatan untuk berkegiatan dan berkontribusi kepada lingkungan sekitar dan komunitas.

Landasan Pelaksanaan

Program dan kegiatan CSR Bank merupakan implementasi dan pemenuhan kepatuhan Bank terhadap Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan Peraturan Pemerintah No. 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan. Prinsip utama dari pelaksanaan program CSR adalah aksi berkelanjutan Bank untuk menciptakan dampak positif bagi lingkungan sosial, kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat yang lebih baik.

Anggaran dan Lingkup Kegiatan

Pada tahun 2020, DBS Indonesia mengalokasikan dana sebesar Rp 1,43 miliar untuk melaksanakan berbagai kegiatan CSR yang meliputi program dukungan terhadap pengembangan wirausaha sosial serta kerelawanan karyawan.

Fokus Pengelolaan Kegiatan

Selama tahun 2020, DBS Indonesia melaksanakan berbagai program dan kegiatan yang terfokus untuk menumbuhkembangkan wirausaha sosial. Tujuannya untuk mendukung tumbuhnya bisnis yang lebih baik dan penciptaan ekosistem yang kondusif. Selain itu, Bank juga melakukan kegiatan kerelawanan dengan menggandeng wirausaha sosial, yayasan ataupun lembaga yang mendukung keberlanjutan lingkungan sebagai rekannya.

Social and Environmental Performance Through Implementation of Corporate Social Responsibility

Corporate Social Responsibility (or CSR program) PT Bank DBS Indonesia (DBS Indonesia or Bank) is a form of the Bank's commitment to the community and environment in conducting its business. DBS Indonesia's CSR programs and activities align with DBS Group that focusing in Social Enterprise (SE) sector and voluntary activities in Indonesia. Moreover, DBS Indonesia implement its CSR activities through collaboration with the stakeholders, both within and outside of the Company.

The Bank provides motivation for employees to contribute to the surrounding environment and community in volunteering activities. This actions create positive impact, such as enhancing there networking, teamwork, gaining self-confidence, encouraging career development and achieving personal development goals. The Bank support an active role in employees' involvement in the Bank CSR activities, by giving 2 days voluntary leave a year. The objective is to let employees to take the opportunity contributing in action for good to its surroundings.

Basis of Implementation

Bank DBS Indonesia's CSR programs and activities are part of the Bank's compliance with Law No. 40 of 2007 concerning Limited Liability Companies and Government Regulation No. 47 of 2012 concerning Corporate Social and Environmental Responsibility. The main principle of the Bank's CSR program implementation is to make a sustainable contribution in order to create impact for a better social environment, quality of life, and public welfare.

Budget and Scope of Activities

In 2020, DBS Indonesia allocated funds of Rp 1.43 billion to implement various CSR activities that consist of championing Social Enterprises as well as employee volunteering programs.

Focus of Activities Management

In 2020, DBS Indonesia implemented various programs and activities that focused on championing Social Enterprises. The objective is to support growth of sustainable business and the created of a conducive ecosystem. The Bank also encouraged employees to do volunteering programs that partnered with various institutions such as social enterprises, foundations or parties that support sustainability.

Program dan kegiatan CSR yang terselenggara pada tahun 2020, mampu memberikan manfaat dan dampak yang positif bagi para penerima manfaat. Dari berbagai program yang dilakukan, Bank telah terkoneksi dan mendukung lebih 600 wirausaha sosial di seluruh Indonesia. Sama halnya dengan program literasi keuangan yang tahun ini berganti format ke online namun tetap bertujuan memberikan wawasan terkait pengelolaan keuangan dan pengenalan perbankan kepada para peserta.

Dengan masih menempatkan program dan kegiatan yang membangun ekosistem kewirausahaan sosial sebagai tujuan utama, Bank terus melakukan kemitraan dengan berbagai Lembaga dan komunitas memiliki fokus yang sama di bidangnya. Di sepanjang tahun 2020, kegiatan CSR Bank dibagi menjadi dua inisiatif yakni inisiatif grup dan lokal.

Inisiatif Grup

1. Program Hibah

Program dana hibah merupakan kegiatan yang diinisiasi oleh grup guna memberikan bantuan kepada wirausaha sosial di seluruh Asia dengan nilai hibah mulai dari SGD 50.000 hingga SGD 250.000. Program ini dimulai pada bulan Maret 2020 masih mengangkat tema "Scale Up your Business". Tujuannya agar wirausaha sosial terus memacu bisnisnya dan terjadi peningkatan kinerjanya agar lebih baik. Di tahun 2020, wirausaha yang berhasil mendapatkan hibah dari DBS Foundation adalah Kita Hebat (Medan Teknik) dan Komerce (Kampung Marketer).

2. Program Social Impact Prize

Melanjutkan kerja sama dengan Universitas Lee Kwan Yew Singapore, DBS Foundation melaksanakan program dukungan kepada kewirausahaan sosial. Global Business Competition yang berakhir pada Oktober 2020 mencatatkan Sampangan, wirausaha sosial asal Indonesia menjadi *Grand Finalis* dan berhasil keluar sebagai juara favorit dari hasil pilihan.

3. DBS Foundation "Done in a Day"

Di tahun 2020, program pelatihan ini memiliki konsep yang berbeda dari sebelumnya. Bank bekerja sama dengan salah satu unit bank dan mengundang para wirausaha sosial yang ingin belajar dan mengembangkan bisnisnya untuk konsultasi dan bertemu dari ahlinya di DBS Indonesia. Setiap wirausaha sosial dipersilahkan untuk mengutarakan permasalahannya untuk

The implementation of CSR programs and activities in 2020 have created impact for its beneficiaries. From the various programs, the Bank has connected and supported more than 600 SE in Indonesia. Similar with financial literacy programs, this year that changed format to online, and still aims to educate participants with insights on how to manage their finance and introduction to the banking.

By taking programs and activities that build Social Enterprises ecosystem as the main objective, the Bank continues creating partnership with various institutions and communities who have similar focus. Throughout 2020, the Bank's CSR activities was divided into two initiatives: group and local initiatives.

Group Initiative

1. Grant Program

The grant program is a group initiative activity that support nurturing Social Enterprises across Asia with funds range of SGD50,000 to SGD 250,000. This program started in March 2020 with the theme "Scale Up your Business". The objective is to motivate Social Enterprises in leveraging their business to improve their performance. In 2020, Indonesia SE that awarded as DBS Foundation grantees are Kita Hebat (Medan Teknik) and Komerce (Kampung Marketer).

2. Social Impact Prize Program

Continuing its collaboration with the Lee Kwan Yew University Singapore, DBS Foundation is implemented a program for Social Enterprises. The Global Business Competition which ended in October 2020 listed Sampangan, a social entrepreneur from Indonesia, as a Grand Finalist and selected as the favorite winner.

3. DBS Foundation "Done in a Day"

In 2020, this program applied new concept. The Bank worked within units and invited Social Enterprises whose willing to learn and scale up their Business by mentoring and meet the experts in DBS Indonesia. Every SE allowed to addressed their problem statements to be discussed and

bersama-sama di selesaikan dan dicarikan solusinya. Dalam kegiatan yang dilakukan pada awal Desember 2020, ada 8 wirausaha sosial dan 45 karyawan yang terlibat sebagai relawan.

Inisiatif Lokal

A. Aspek Sosial Kemasyarakatan dan Kewirausahaan Sosial

- 1. DBS Foundation Social Enterprise Handbook 2.0**
Bank percaya bahwa membangun bisnis sosial tidak mudah dan banyak hal yang dirasa belum familiar dengan definisi, kriteria bahkan model bisnis yang dilakukan sehingga menjadikannya wirausaha sosial. Bank kembali menggandeng UKM Center FEB Universitas Indonesia untuk membuat sebuah buku panduan yang bertujuan untuk memberikan edukasi yang tepat untuk para wirausaha sosial serta pelaku bisnis lain di Indonesia.

Melanjutkan seri buku “Berani jadi Wirausaha Sosial” yang diluncurkan pada 2016, DBS Foundation meluncurkan seri lanjutannya yang dinamakan “Profit Untuk Misi Sosial”. Selain memberikan paparan dari A sampai Z tentang wirausaha sosial, buku ini mengupas lebih dalam seluk beluk bisnis dan bagaimana menyeimbangkannya dengan dampak agar bisnis sosial tetap bertahan dan berkembang, terutama pada saat ini.

Berbagai kegiatan promosi dilakukan dengan bekerja sama dengan institusi Pendidikan serta penggiat bisnis sosial lain seperti *roadshow* bedah buku, panel diskusi serta podcast. Beberapa universitas yang telah menerima kegiatan promosi ini antara lain Universitas Ciputra dan Universitas Indonesia. Selain itu DBS juga kerap di undang sebagai pembicara oleh Lembaga terkait seperti impact IDN dan diskusi panel wirausaha sosial.

2. Social Enterprise Meet up

Di tahun 2020, Program *Social Enterprise Meet Up* (SE Meet Up) yang biasanya dilakukan secara tatap muka, berubah ke dalam konsep virtual. Program ini bertujuan untuk memfasilitasi pertemuan antara wirausaha sosial bertemu pelaku bisnis lain dan pakar dalam satu tempat. Dalam kegiatan ini, bank juga membantu para pelaku wirausaha sosial untuk memperluas jaringan serta mempertajam bisnis model dari usaha yang dijalankan melalui topik diskusi yang diangkat dalam sesi SE Meet Up. Pada kesempatan ini, DBS menggandeng *Platform Usaha Sosial Indonesia* (PLUS) sebagai rekan.

getting the solutions. There were 8 SEs and 45 employees participated as volunteers in the event held in December 2020.

Local Initiative

A. Social Community and Social Entrepreneurship Aspect

- 1. DBS Foundation Social Enterprise Handbook 2.0**
The Bank believes that building a social business is not easy and there are many a lot of things that not familiar with the definitions, criteria and even the business model to be a Social Enterprises. Once again The Bank collaborating with the UKM Center, FEB of University Indonesia created a handbook that aims to educate SEs and other business players in Indonesia.

Continuing the book series of “Berani jadi Wirausaha Sosial”, in 2016, DBS Foundation launched a sequel book named “Profit Untuk Misi Sosial”. Not just providing explanations from A to Z on SE, this book give a deep dive explanation on how to balance business and impact in order to survive and thrive.

Various promotional activities are conducted in collaboration with educational institutions and other social business activists such as book review roadshows, panel discussions and podcasts. We have done promotional with some universities such as University Ciputra and University Indonesia. In addition, DBS oftenly invited as a speaker by related institutions such as the IDN impact and SE panel discussions.

2. Social Enterprise Meet Up

In 2020, the *Social Enterprise Meet Up* Program (SE Meet Up), which usually done face-to-face, turned into a virtual concept. This program’s objectives are to facilitate meetings between SE, business player, experts, and in one place. Through activity, the bank also helps the SEs to broaden there network as well as sharpening their business model through discussion topic in SE Meet Up sessions. On this occasion, DBS took the *Platform Usaha Sosial Indonesia* (PLUS) as partner.

Dalam pelaksanaan kegiatannya, tidak kurang dari 100 wirausaha sosial berpartisipasi dalam setiap sesinya untuk mendapatkan pembelajaran langsung dari para pakar usaha sosial dari institusi ternama. Dalam kesempatan kali ini, DBS juga ikut mempromosikan berbagai kegiatan dukungan lainnya yang terkait kewirausahaan sosial. Di setiap sesinya, para peserta diberikan edukasi tentang pengembangan bisnis serta pengetahuan bagaimana organisasinya menjadi wirausaha sosial, hingga informasi akses mengakses program pendanaan dan memperbesar dampak sosialnya.

3. Program Literasi Keuangan “Kedai Belajar DBS”

Sesuai dengan arahan Otoritas Jasa Keuangan, institusi perbankan diminta untuk melakukan program edukasi literasi keuangan. Tujuannya adalah untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang pengelolaan keuangan dan investasi serta pengenalan terhadap bank. Kegiatan yang untuk pertama kalinya dilakukan dalam konsep virtual ini diikuti oleh 200 orang siswa dari 2 (dua) sekolah menengah atas di wilayah Semarang dan Makassar.

Program Literasi Keuangan dapat dikatakan sebagai salah satu inti program CSR di industri perbankan. Dalam kesempatan tersebut, 4 (empat) orang karyawan berprestasi DBS Indonesia bersama melakukan perencanaan, persiapan serta penyampaian materi kepada penerima manfaat. Kegiatan ini di desain sedemikian rupa agar menarik dengan berbagai games interaktif dan hadiah seru.

4. DBS Indonesia #OrangBike 2020

DBS Orang Bike dilakukan sebagai bagian dari kampanye “Stronger Together” yang dilakukan sepanjang tahun 2020 yang bertujuan untuk membantu para pekerja lepas yang terdampak COVID-19. Beberapa aktivitas kerelawanan dilakukan sebagai rangkaian dari program ini di antaranya adalah *packing* sembako yang dilakukan oleh unit HR dan Marketing Communications, membuat masker kain oleh unit GTS serta beberapa karyawan juga ikut dalam kegiatan pendistribusian sembako. Dalam kegiatan kali ini, DBS Indonesia juga menggandeng beberapa komunitas sepeda yang juga ikut berpartisipasi mengantar sembako ke desa Starling dimana disana berkumpul para pedagang kopi keliling.

In the implementation of the activities, not less than 100 SE participated in order to receive knowledge directly from social business experts and institutions. DBS also promoted other supporting activities related to SE. In each session, participants were given education about business development as well as knowledge on how organization becoming SE, to access information on accessing funding programs and scaling up their social impact.

3. Financial Literacy Program “Kedai Belajar DBS” (DBS Study Shop)

In accordance of with the direction of the Financial Services Authority (OJK), banking institutions are required to conduct a financial literacy program. The objective is to increase public awareness on financial and investment management as well as an introduction to the banks. For the first time this activity changed this concept to virtual and attended by 200 students from 2 (two) high schools in the Semarang and Makassar regions.

This Financial Literacy Program is also one of the core CSR program in the banking industry. On this occasion, 4 (four) of high potential DBS Indonesia employees were doing planning, preparing and delivering the materials to beneficiaries. This activity is designed in attractive ways that include interactive games and exciting prizes.

4. DBS Indonesia #OrangBike 2020

DBS Orang Bike was conducted as part of the “Stronger Together” campaign in 2020 which aimed to help daily wage workers impacted by COVID-19. We did several volunteering activities such as food packing done by the HR and Marketing Communications unit, cloth masks creation by the GTS unit, and also food distribution by other employees. For this activity, DBS Indonesia also collaborated with bicycle communities who participated in delivering the food package to “Starling” village.

Rencana Tahun 2021

Tahun 2021, program CSR akan dilakukan dengan tetap berfokus dalam pemberian dukungan terhadap kewirausahaan sosial. Berbagai kegiatan dibuat untuk memberikan informasi, edukasi serta meningkatkan keterlibatan dan kualitas dari wirausaha sosial di Indonesia. Ini merupakan bentuk upaya DBS Indonesia agar menguatkan posisinya sebagai perusahaan yang peduli terhadap bisnis berkelanjutan dengan melakukan berbagai kolaborasi dengan institusi yang terkait bisnis sosial. Serta program pengembangan wirausaha sosial melalui mentoring dan kegiatan lainnya.

Selain itu, Bank akan terus menciptakan dampak positif dengan melibatkan karyawan di berbagai program relawan, baik secara individu ataupun unit, serta literasi keuangan untuk mendidik dan menyebarkan pengetahuan tentang pengelolaan keuangan dan investasi yang baik di Bank.

TANGGUNG JAWAB TERHADAP NASABAH DAN PENGEMBANGAN PRODUK

DBS Indonesia berkomitmen untuk menjadi *partner* terbaik bagi nasabah untuk terus melangkah maju, meraih mimpi dan harapan dengan menyediakan produk serta layanan perbankan yang inovatif dan komprehensif. Bank juga senantiasa melaksanakan kegiatan CSR tanggung jawab terhadap nasabah dengan menjalankan kebijakan internal dan pemenuhan terhadap peraturan dan perundang-undangan terkait. Lebih lanjut, DBS Indonesia juga memastikan kualitas layanan perbankan senantiasa diberikan secara prima serta memastikan akan menangani setiap keluhan yang disampaikan nasabah kepada Bank.

Perlindungan Informasi untuk Nasabah

Berkaitan dengan informasi nasabah, bagi DBS Indonesia hal tersebut merupakan bentuk kerahasiaan yang tidak dapat dibagikan kepada pihak lain, kecuali sebagaimana diatur oleh peraturan dan perundang-undangan yang berlaku. Bank berkomitmen menjaga privasi, informasi dan data seluruh nasabah selaras dengan peraturan yang berlaku. Menjaga kerahasiaan data dan informasi nasabah merupakan bentuk kepercayaan yang akan mempengaruhi reputasi Bank. Selama tahun 2020, tidak terdapat keluhan yang berdampak material terkait pelanggaran kerahasiaan nasabah yang melibatkan organisasi lain dan badan regulator.

Pusat Pengaduan Nasabah

Sebagaimana Peraturan Bank Indonesia (BI) yaitu PBI No. 10/10/PBI/2008 tanggal 28 Februari 2008 tentang perubahan atas PBI No. 7/7/PBI/2005 perihal

2021 Plan

In 2021, CSR programs still focusing in Championing Social Enterprises. Various activities are planned to provide information, and education as well as increasing quality and inclusiveness of SE in Indonesia. This is a form of DBS Indonesia's efforts to strengthen its position as a company that concerned on sustainable business by conducting collaborations with institutions that related to social business, as well as provide development programs for social entrepreneurship such as mentoring and other activities.

In addition, the Bank will continue to create positive impacts by involving employees in volunteering programs, both individually and as unit, also financial literacy to educate and deliver knowledge on financial management and investment in the Bank.

CUSTOMER AND PRODUCT DEVELOPMENT RESPONSIBILITY

DBS Indonesia is committed to being the best partner for customers to keep moving forward, and achieving their hopes and dreams by providing innovative and comprehensive banking products and services. The Bank also continues to completing CSR activities responsible to customers by executing internal policies and compliance aligned with relevant laws and regulations. As part of its commitment, DBS Indonesia also ensures the quality of banking services is always provided in a prime manner and ensures that it will handle every complaint submitted by customers to the Bank.

Customer Information Protection

With regard to customer information, DBS Indonesia takes this as confidentiality that cannot be shared with other parties, except as governed by applicable laws and regulations. The Bank is committed to maintaining the privacy, information and data of all customers in line with applicable regulations. Maintaining the confidentiality of customer data and information is a form of trust that will affect the Bank's reputation. During 2020, there were no complaints that had a significant impact on breach of customer confidentiality involving other organizations and regulatory bodies.

Customer Complaint Center

In accordance with Bank Indonesia (BI) Regulation, PBI No. 10/10/PBI/2008 dated February 28, 2008 regarding amendments to PBI No. 7/7/PBI/2005 about

Penyelesaian Pengaduan Nasabah dan Surat Edaran Otoritas Jasa keuangan (OJK) yaitu SE OJK No. 2/SEOJK 07/2014 tanggal 14 Februari 2014 tentang Pelayanan dan Penyelesaian Pengaduan Konsumen pada Pelaku Usaha Jasa keuangan, serta selaras dengan peraturan POJK No. 1/POJK.07/2013 tentang Perlindungan Konsumen Sektor Jasa Keuangan, POJK No. 18/POJK.07/2018 tentang Layanan Pengaduan Konsumen di Sektor Jasa Keuangan, serta SEOJK No. 17/SEOJK.07/2018 tentang Pedoman Pelaksanaan Layanan Pengaduan Konsumen di Sektor Jasa Keuangan, Bank terus berupaya dalam melindungi kepentingan nasabah dan memberikan layanan yang terbaik. Bank menempatkan nasabah sebagai prioritas utama yang tidak dapat terpisahkan dari kebijakan Bank, dan terus berupaya untuk memberikan yang terbaik.

Di samping itu, Bank juga memiliki mekanisme pelayanan dan penyelesaian pengaduan. Penyampaian mekanisme penyelesaian pengaduan ini merupakan salah satu bentuk peningkatan perlindungan nasabah dalam rangka menjamin hak-hak nasabah yang berhubungan dengan Bank. Prosedur pelayanan dan penyelesaian pengaduan nasabah DBS Indonesia dibuat berdasarkan prinsip aksesibilitas, independensi, keadilan, efisiensi dan efektivitas.

Prosedur Penyampaian Pengaduan kepada Bank

Pengajuan pengaduan kepada Bank hanya dapat dilakukan oleh nasabah atau perwakilan nasabah yang bertindak untuk dan atas nama nasabah. Nasabah dapat menyampaikan pengaduan kepada Bank melalui beberapa cara sebagai berikut:

1. Pengaduan secara lisan:
 - Nasabah mendatangi kantor cabang Bank terdekat dan menyampaikan pengaduan melalui "Relationship Manager/Customer Service Manager"; atau
 - Nasabah menghubungi Bank melalui telepon untuk menyampaikan pengaduannya melalui DBS BusinessCare di nomor 1500 DBS (327) atau 69 DBS (327) melalui ponsel pada hari Senin sampai Jumat (kecuali hari libur nasional) pukul 08.00-17.00.

Pengaduan secara lisan akan ditangani dan diselesaikan dalam 2 (dua) hari kerja setelah tanggal pengaduan diterima. Apabila pengaduan memerlukan penanganan dan penyelesaian lebih dari 2 (dua) hari kerja, maka Bank akan menyampaikan kepada nasabah untuk mengajukan pengaduannya secara tertulis.

Settlement of Customer Complaints and Circular of Financial Services Authority (OJK), SE OJK No. 2/SEOJK 07/2014 dated 14 February 2014 regarding Services and Settlement of Consumer Complaints to Financial Service Business Perpetrator, and in line with POJK Regulation No. 1/POJK.07 /2013 on Consumer Protection in the Financial Services Sector, POJK No. 18/ POJK.07/2018 on Consumer Complaint Services in the Financial Services Sector, as well as SEOJK No. 17/SEOJK.07/2018 on the Guidelines for the Implementation of Consumer Complaint Services in the Financial Services Sector, the Bank continues to strive to protect the interests of customers and provide the best service.

In addition, the Bank has a complaint service and resolution mechanism. The submission of this complaint resolution mechanism is one form of improving customer protection in order to guarantee customer rights in relation to the Bank. DBS Indonesia's customer service and complaint resolution procedures are based on the principles of accessibility, independence, fairness, efficiency and effectiveness.

Bank's Complaint Filing Procedure

Filing complaints to the Bank can only be made by customers or customer representatives who act for and on behalf of customers. Customers can submit complaints to the Bank through the following methods:

1. Verbal complaints:
 - Customers visit the nearest Bank's branch office and submit complaints through the "Relationship Manager/Customer Service Manager"; or
 - Customers contact the Bank by telephone to submit their complaints through DBS BusinessCare at telephone number 1500 DBS (327) or 69 DBS (327) via cellphone Monday to Friday (except on national holidays) at 08.00-17.00.

Verbal complaints will be handled and resolved within 2 (two) working days after the date the complaint is received. If the complaint requires the handling and settlement of more than 2 (two) working days, the Bank will advise the customer to submit the complaint in writing.

2. Pengaduan secara tertulis:

Pengaduan secara tertulis dapat disampaikan melalui surat, faksimili atau *e-mail* dengan melampirkan fotokopi identitas dan dokumen pendukung lainnya. Pengaduan secara tertulis akan diselesaikan dalam waktu 20 (dua puluh) hari kerja setelah pengaduan diterima oleh Bank.

Dalam hal kondisi tertentu, Bank dapat memperpanjang waktu penyelesaian pengaduan nasabah sampai dengan paling lama 20 (dua puluh) hari kerja berikutnya dengan menyampaikan pemberitahuan tertulis mengenai perpanjangan waktu tersebut kepada nasabah sebelum jangka waktu 20 (dua puluh) hari kerja pertama berakhir.

Kerahasiaan Data Nasabah

DBS Indonesia berkomitmen untuk menjaga kerahasiaan data nasabah, yang melakukan pengaduan, terhadap pihak manapun, kecuali kepada Otoritas Jasa Keuangan dalam kondisi tertentu meliputi:

1. Dalam rangka penyelesaian pengaduan;
2. Diwajibkan oleh hukum dan peraturan; dan/atau
3. Pihak lain atas persetujuan nasabah yang bersangkutan.

Apabila Bank telah melakukan upaya penyelesaian pengaduan namun nasabah tidak dapat menerima penyelesaian tersebut atau proses penyelesaian pengaduan telah melewati batas waktu sebagaimana disebutkan di atas, maka nasabah dapat melanjutkan upaya pengaduan melalui Mediasi Perbankan. Kesepakatan yang diperoleh dari proses Mediasi Perbankan akan dituangkan dalam Akta Kesepakatan yang ditandatangani oleh nasabah, atau perwakilan nasabah, dan Bank.

2. Written Complaints:

Written complaints can be submitted by letter, facsimile or e-mail by attaching a photocopy of identity data and other supporting documents. Written complaints will be settled within 20 (twenty) working days after the complaint is received by the Bank.

Under specific condition, the Bank may extend the time to settle customer complaints up to the next 20 (twenty) working days by giving written notice of the extension to the customer before the first 20 (twenty) working days ended.

Customer Data Confidentiality

DBS Indonesia is committed to maintaining the confidentiality of data of customers filing the complaints, applicable to all parties, with the exception of the Financial Services Authority upon certain conditions as follows:

1. In the relation to complaints resolution;
2. Required by law and regulation; and/or
3. Other parties with the approval of the relevant customers.

If the Bank has tried to resolve the complaint but the customer cannot accept the settlement or the complaint resolution process has passed the time limit as mentioned above, then the customer can continue the complaint effort through Banking Mediation. Agreements obtained from the Banking Mediation process will be set forth in the Deed of Agreement signed by the customer, or customer representative, and the Bank.

Halaman ini sengaja dikosongkan
This page is intentionally left blank

Data Perusahaan

CORPORATE DATA



Daftar Pejabat Eksekutif

List of Executive Officers

No.	Nama/Name	Jabatan/Job Title	BU/SU
1	Leonardo Koesmanto	Digital Banking Unit Head	Consumer Banking Group
2	Jacking Ediyanto Wijaya Ng	Head of CBG COO	Consumer Banking Group
3	LD Ari Lastina	Head of Credit Card	Consumer Banking Group
4	Melfrida Waty Gultom	Treasures & Distribution Unit Head	Consumer Banking Group
5	Sonja Kristianti	Consumer Finance Unit Head	Consumer Banking Group
6	Herman	Branch Manager Medan	Consumer Banking Group
7	Okye Marlina	CBG Business Mgmt & Support and UORM Unit Head	Consumer Banking Group
8	Caroline	Branch Manager Bandung	Consumer Banking Group
9	Wira Budi Hartawan	Branch Manager Bali	Consumer Banking Group
10	Lilly Els Rondonuwu	Branch Manager Manado	Consumer Banking Group
11	Sri Rahayu Hartati	Branch Manager Solo	Consumer Banking Group
12	Yanti	Branch Manager Balikpapan	Consumer Banking Group
13	Heru Gautama Hatman	Team Head IBG	Institutional Banking Group
14	Humprey	Team Head, Commodities & CA & Upcountry Branches Coord	Institutional Banking Group
15	Jusuf Iwan Rusli	Head of Global Transaction Services	Institutional Banking Group
16	Sabina Susie Kosasih	Team Head IBG, FI	Institutional Banking Group
17	Winarti	Team Head IBG 3, Middle Market	Institutional Banking Group
18	Angela Thenaria	Team Head IBG 4, Business Banking	Institutional Banking Group
19	Daeng Moch.Nur Riza	Senior Branch Manager Surabaya	Institutional Banking Group
20	Hendra Mandeli	Branch Manager Samarinda	Institutional Banking Group
21	Setiawan Suhasim	Team Head, IBG COO	Institutional Banking Group
22	Andreas Lesmana	Branch Manager Palembang	Institutional Banking Group
23	Cincin K Soetrisno	Branch Manager Jogjakarta	Institutional Banking Group
24	Herry	Branch Manager Semarang	Institutional Banking Group
25	Karter Pandean	Branch Manager Makassar	Institutional Banking Group
26	Muclis Supendi	Branch Manager Pontianak	Institutional Banking Group
27	Santy Kwee	Branch Manager Pekanbaru	Institutional Banking Group
28	Chee Tong William Tan	Head of Treasury & Markets	Treasury & Markets
29	Aryo Bimo Notowidigdo	Head of Strategic Planning, Data and Transformation, Risk Management	Strategy & Planning
30	Hardy Lie	Operations Head	Technology & Operations
31	Iwan Tandiah	Head of CCTR	Technology & Operations
32	Ruddyanto Gunawan	Head of IT Application and IT Infrastructure	Technology & Operations
33	Maria M Dharmawan	Operational Risk Unit Head	Risk Management Group
34	Daniel Danny Simatupang	Corporate Treasury	Group Finance
35	Chazanah Indharti	Business Finance T&M and CO BUC	Group Finance
36	Iwan Prayitno	Finance Regulatory Accounting, GL & Controls	Group Finance
37	Imelda Widjaja*	Head of Compliance	Group Legal, Compliance & Secr
38	Alber Setiawan	Country Fraud Unit Head	Group Legal, Compliance & Secr
39	Citra	Compliance Manager	Group Legal, Compliance & Secr
40	Haryanti Kodiat	Head of FCSS	Group Legal, Compliance & Secr
41	Chairudin	Head of Regulatory Compliance	Group Legal, Compliance & Secr
42	Aries Nur Prasetyo Sunu	Head of HR	Group HR
43	Yosea Iskandar	Head of Legal	Group Legal, Compliance & Secr
44	Adrianto Nursalim	Head of Internal Audit	Group Audit
45	Mona Monika	Head of Group Strategic Marketing and Comms	Group Strategic Mktg & Comm

* Sebagai Pejabat Eksekutif Head of Compliance sebelum pengangkatan melalui RUPS pada tanggal 19 Maret 2021
As Executive Officer Head of Compliance before GMS appointment on 19 March 2021

Alamat Kantor dan Cabang

Office Addresses and Branches

KANTOR PUSAT OPERASIONAL HEAD OFFICE

PT. BANK DBS Indonesia
DBS Bank Tower, Lobby, 31st-37th Floor
Ciputra World 1
Jl.Prof.Dr.Satrio Kav 3-5 Jakarta
Tel: 021-3903366

KANTOR CABANG BRANCHES

DBSI SEMARANG
JL. Pandanaran No.46,
Semarang 50134
Telp. 024-33000999

DBSI BANDUNG-DJUANDA
Jl. Ir. H. Juanda No. 7-9,
Bandung 40116
Telp. 022-4271100

DBSI PEKANBARU-SUDIRMAN
JL. JEND. SUDIRMAN
NO. 174 D-E 28113
Telp. 0761-889188

DBSI MAKASSAR-H.BAU
JL. H. BAU NO. 36 90125
Telp. 0411-879279

DBSI YOGYAKARTA-YOHANNES
JL. PROF. DR. IR. YOHANNES
NO.1125 UNIT A&B 55223
Telp. 0274-561803

DBSI PONTIANAK
JL. AHMAD YANI NO. 32 A-B 78121
Telp. 0561-745300

DBSI SAMARINDA
JL. Awang Long No.22
Kota Samarinda 75111
Telp. 0541-746288

DBSI MEDAN IMAM BONJOI
Jl. Imam Bonjol No. 26 A
P.O. Box 2363 Medan,
Sumatera Utara 20152
Telp. 061-4154488

DBSI SURABAYA PEMUDA
Jl. Pemuda No. 54 PO BOX 1850
Surabaya, Jawa Timur 60018
Telp. 031-5311612

DBSI BALIKPAPAN
Jl Jend. Sudirman No. 347
P.O. Box 300 Balikpapan,
Kalimantan Timur 76114
Telp. 0542-441944

DBSI BALI
Jl Teuku Umar No 10 Blok A1-A3 P.O.
BOX 3383 Denpasar, Bali 80114
Telp. 0361-224225

DBSI MANADO
Kawasan Ruko Mega Mas Blok 1 C 1 No
1 Jl. Piere Tendean Wenang, Sulawesi
Utara Manado 95111
Telp. 0431-855777

DBSI PALEMBANG
Jln. Let. Kol. Iskandar No. 761 Unit 3-4,
Palembang, Sumatera Selatan 30124
Telp. 0711-361899

DBSI SOLO
Jl. Slamet Riyadi No. 73 B-D Solo Jawa
Tengah 57112
Telp. 0271-3006600

KANTOR CABANG PEMBANTU SUB-BRANCH OFFICES

DBSI SURABAYA SUNGKONO
JL. MAYJEND. SUNGKONO No.91 60189
Telp. 031-60039299

DBSI JAKARTA KEIAPA GADING
RUKO KELAPA GADING INKOPAL
BLOK C, NO. 1-3 14420
Telp. 021-24535777

DBSI JAKARTA-TOMANG
TOTAL BLDG, Jl. LETJEN. S PARMAN
Kav. 106A 11440
Telp. 021-25566255

DBSI JAKARTA-PANTAI INDAH KA-
PUK
JL. The Galeri Metro Broadway Blok
8CA, Jl. Pantai Indah Utara 2 Jakarta
Utara 14460
Telp. 021-30495288

DBSI JAKARTA-PONDOK INDAH
Pondok Indah Office Tower 2 GF-2,
SULTAN ISKANDAR MUDA V-TA 12310
Telp. 021-27586688

DBSI JAKARTA-MANGGA DUA
SQUARE
Mangga Dua Square Blok H No. 8 & 9,
Jl. Gunung Sahari No. 1, Jakarta Utara
14430
Telp. 021-62311540

DBSI JAKARTA KEMANG
Jl Kemang Raya no 2 Jakarta Selatan
12730
Telp. 021-7181378

DBSI BSD
Ruko BIDX Blok C 05-06
Jl. Pahlawan Seribu CBD lot VII Ser-
pong, Tangerang
Selatan, Banten 15311
Telp. 021-5375505

DBSI KEMAYORAN
Gedung Citra Towers, Jl. Benyamin
Suaeb
Kav A6, Kemayoran, Jakarta 10630
Telp. 021-6542499

DBSI JAKARTA-PURI
Komp. Ruko Grand Puri Niaga Blk K6
No. 1C & 1D, Kembangan 11610
Telp. 021-58353337

DBSI JAKARTA JUANDA
Jl. Ir. H Juanda No.23-24 Kebon Kelapa,
Gambir Jakarta Pusat 10029
Telp. 021-2312777

DBSI JAKARTA-PERMATA HIJAU
KANTOR EMERALD No.23&24 GRAND
ITC 12210
Telp. 021-53664471

DBSI SURABAYA-GALAXY
MEGA GALAXY, KERTAJAYA INDAH
TIMUR BLK 14C No.1&2 60116
Telp. 031-5912778

DBSI JAKARTA CAPITAL PLACE
Gedung Capital Place Lt. 16, Jl. Jend.
Gatot Subroto Kav 18 Jakarta selatan
12710
Telp. 021-31183603

DBSI JAKARTA PIUIT
Ruko Pluit Village Blok MG No. 40-41,
Pluit Jakarta Utara 14440
Telp. 021-6683768

DBSI BANDUNG JAWA
Jl. Jawa No.1 P.O. Box 1889 Bandung,
Jawa Barat 40117
Telp. 022-4202656

DBSI MEDAN DIPONEGORO
West Plaza Building, Ground Floor Jl.
Diponegoro No. 16 Medan, Sumatera
Utara 20112
Telp. 061-4527011

KANTOR FUNGSIONAL FUNCTIONAL OFFICE

DBSI JAKARTA-TEBET
Jl. TEBET BARAT IX No.31A 12810
Telp. 021-8302006

DBSI JAKARTA-GAJAH MADA
RUKO DUTA MERLIN BLOK A NO. 15-16
& 41-42 10130
Telp. 021-26535222

DBSI SERPONG
RUKO SUTRA NIAGA I No.3 15310
Telp. 021-53124252

DBSI KF UOB TOWER
UOB Tower L26 Jl. MH Thamrin 8-10
Jakarta Pusat 10230

DBSI KF SURABAYA-BRI
Plaza BRI L5 & K11 Jl. Basuki Rahmat
No. 122
Surabaya 60271

DBSI KF WISMA CIMB (LIPPO)
Wisma CIMB L7 Jl. Gatot Subroto No. 2,
Bandung 40262

Laporan Pertanggungjawaban Perusahaan

Corporate Responsibility Report

SURAT PERNYATAAN ANGGOTA DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN TAHUNAN 2020 PT BANK DBS INDONESIA

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT Bank DBS Indonesia tahun 2020 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Mei, 2021

STATEMENT OF MEMBER OF THE BOARD OF COMMISSIONERS AND BOARD OF DIRECTORS ON THE RESPONSIBILITY FOR 2020 ANNUAL REPORT OF PT BANK DBS INDONESIA

We, the undersigned, state that all information in the 2020 Annual Report of PT Bank DBS Indonesia has been presented in its entirety, and that we assume full responsibility for the accuracy of the contents of such Annual Report.

This Statement is duly made in all integrity.

May, 2021

DEWAN KOMISARIS BOARD OF COMMISSIONERS



Soemadi Brotodinigrat
Komisaris Independen
Independent Commissioner



Tan Su Shan
Presiden Komisaris
President Commissioner



Prof. Dr. Subroto
Komisaris Independen
Independent Commissioner



Shee Tse Koon
Komisaris
Commissioner

DIREKSI BOARD OF DIRECTORS



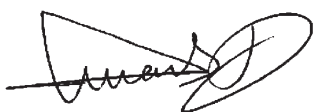
Paulus Sutisna
Presiden Direktur
President Director



Minarti
Direktur
Director



Rudy Tandjung
Direktur
Director



Kunardy Darma, Lie
Direktur
Director



Lim Boon Khee
Direktur
Director



Pranam Wahi
Direktur
Director

Laporan Keuangan 2020

2020 Financial Statements

PT BANK DBS INDONESIA

**LAPORAN KEUANGAN/
*FINANCIAL STATEMENTS***

31 DESEMBER/*DECEMBER* 2020

**SURAT PERNYATAAN DEWAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN
KEUANGAN PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN
YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020**

PT BANK DBS INDONESIA

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

- Nama** : Paulus Iwan Sutisna
Alamat kantor : DBS Bank Tower, Lantai Dasar dan lantai 31-37
Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 3-5,
Jakarta 12490, Indonesia
Alamat rumah : Puri Bintaro PB-3/59, Sawah Baru,
Ciputat, Tangerang Selatan
Nomor telepon : (021) 29884888
Jabatan : Presiden Direktur
- Nama** : Minarti
Alamat kantor : DBS Bank Tower, Lantai Dasar dan lantai 31-37
Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 3-5,
Jakarta 12490, Indonesia
Alamat rumah : Gading Park View, Blok ZE 17/06,
Pegangsaan Dua, Kelapa Gading,
Jakarta Utara
Nomor telepon : (021) 29884375
Jabatan : Direktur

Menyatakan bahwa:

- Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Bank DBS Indonesia ("Bank");
- Laporan keuangan Bank telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
- Semua informasi dalam laporan keuangan Bank telah dimuat secara lengkap dan benar;
 - Laporan keuangan Bank tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
- Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal Bank.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

**BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT
REGARDING
THE RESPONSIBILITY FOR THE FINANCIAL STATEMENTS
AS AT AND FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2020**

PT BANK DBS INDONESIA

We, the undersigned:

- Name** : Paulus Iwan Sutisna
Office address : DBS Bank Tower, Ground Floor and 31st-37th floors
Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 3-5,
Jakarta 12490, Indonesia
Residential address : Puri Bintaro PB-3/59, Sawah Baru,
Ciputat, Tangerang Selatan
Telephone : (021) 29884888
Title : President Director
- Name** : Minarti
Office address : DBS Bank Tower, Ground Floor and 31st-37th floors
Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 3-5,
Jakarta 12490, Indonesia
Residential address : Gading Park View, Blok ZE 17/06,
Pegangsaan Dua, Kelapa Gading,
Jakarta Utara
Telephone : (021) 29884375
Title : Director

Declare that:

- We are responsible for the preparation and the presentation of the financial statements of PT Bank DBS Indonesia (the "Bank");
- The Bank's financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
- All information in the Bank's financial statements have been disclosed in a complete and truthful manner;
 - The Bank's financial statements do not contain any incorrect information or material fact, nor do they omit material information or facts;
- We are responsible for Bank's internal control system.

This statement has been made truthfully.

Jakarta, 26 Februari/February 2021

Atas nama dan mewakili Dewan Direksi/For and on behalf of the Board of Directors

Paulus Iwan Sutisna
Presiden Direktur/President Director

Minarti
Direktur/Director



**LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
KEPADA PARA PEMEGANG SAHAM**

**INDEPENDENT AUDITORS' REPORT
TO THE SHAREHOLDERS OF**

PT BANK DBS INDONESIA

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Bank DBS Indonesia ("Bank") terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2020, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan ini berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari kesalahan penyajian material.

We have audited the accompanying financial statements of PT Bank DBS Indonesia (the "Bank"), which comprise the statement of financial position as of 31 December 2020, and the statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free from material misstatement.

Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan

WTC 3, Jl. Jend. Sudirman Kav. 29-31, Jakarta 12920 – Indonesia

T: +62 21 50992901 / 31192901, F: +62 21 52905555 / 52905050, www.pwc.com/id



Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Bank DBS Indonesia pada tanggal 31 Desember 2020, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Bank DBS Indonesia as of 31 December 2020, and its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

JAKARTA
26 Februari/February 2021

Jimmy Pangestu, S.E.

Surat Ijin Praktek Akuntan Publik/License of Public Accountant No. AP. 1124

PT BANK DBS INDONESIA

LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2020

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2020

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	2020	Catatan/ Notes	2019	
ASET				ASSETS
Kas	409,139	5	347,355	Cash
Giro pada Bank Indonesia	2,750,809	6	5,244,475	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	1,772,380		1,032,129	Current accounts with other banks
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(246)		-	Less: Allowance for impairment losses
	<u>1,772,134</u>	7,33b	<u>1,032,129</u>	
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	7,021,283		1,844,831	Placements with Bank Indonesia and other banks
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(2,213)		-	Less: Allowance for impairment losses
	<u>7,019,070</u>	8	<u>1,844,831</u>	
Efek-efek	3,293,978		2,535,840	Marketable securities
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(10,060)		(20,416)	Less: Allowance for impairment losses
	<u>3,283,918</u>	9	<u>2,515,424</u>	
Obligasi pemerintah	16,775,971	10	12,060,625	Government bonds
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	1,051,892	20	-	Securities purchased under resale agreement
Tagihan derivatif	2,061,659	11,33b	1,159,577	Derivative receivables
Tagihan akseptasi	1,546,299		3,864,469	Acceptance receivables
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(14,810)		(56,668)	Less: Allowance for impairment losses
	<u>1,531,489</u>	12	<u>3,807,801</u>	
Pinjaman yang diberikan	49,425,776		59,023,541	Loans
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(4,090,156)		(2,231,450)	Less: Allowance for impairment losses
	<u>45,335,620</u>	13,33b	<u>56,792,091</u>	
Aset lain-lain	2,753,803		2,224,371	Other assets
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(48,656)		(19,339)	Less: Allowance for impairment losses
	<u>2,705,147</u>	14,33b	<u>2,205,032</u>	
Aset tetap dan aset hak-guna	2,214,701		2,081,013	Fixed assets and right-of-use assets
Dikurangi: Akumulasi penyusutan	(875,294)	15	(688,603)	Less: Accumulated depreciation
	<u>1,339,407</u>		<u>1,392,410</u>	
Aset takberwujud	1,249,404		1,027,785	Intangible assets
Dikurangi: Akumulasi amortisasi	(539,178)	16	(354,014)	Less: Accumulated amortisation
	<u>710,226</u>		<u>673,771</u>	
Aset pajak tangguhan	<u>885,761</u>	17c	<u>856,322</u>	Deferred tax assets
JUMLAH ASET	<u><u>87,632,242</u></u>		<u><u>89,931,843</u></u>	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak
terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these
financial statements.

PT BANK DBS INDONESIA

**LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	<u>2020</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2019</u>	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
Simpanan nasabah	62,094,780	18,33c	63,661,097	<i>Deposits from customers</i>
Simpanan dari bank lain	509,761	19,33c	560,044	<i>Deposits from other banks</i>
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	-	20	781,726	<i>Securities sold under repurchase agreement</i>
Liabilitas derivatif	2,260,914	11,33c	874,545	<i>Derivative payables</i>
Liabilitas akseptasi	1,546,299	21,33c	3,864,469	<i>Acceptance payables</i>
Utang pajak kini	-	17a	1,271	<i>Current tax payable</i>
Pinjaman yang diterima	4,215,000	22,33c	4,164,750	<i>Borrowings</i>
Utang subordinasi	4,215,000	25,33c	4,164,750	<i>Subordinated debts</i>
Liabilitas lain-lain	<u>3,579,176</u>	23,24,33c	<u>3,411,551</u>	<i>Other liabilities</i>
JUMLAH LIABILITAS	<u>78,420,930</u>		<u>81,484,203</u>	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham				<i>Share capital</i>
Modal dasar – 200.000 (2019: 100.000) saham nilai nominal Rp 50.000.000 (Rupiah penuh) per saham				<i>Authorised – 200,000 (2019: 100,000) shares of par value Rp 50,000,000 (full Rupiah amount) per share</i>
Modal ditempatkan dan disetor penuh 112.665 (2019: 85.099) saham	5,633,250	26	4,254,950	<i>Issued and fully paid 112,665 (2019: 85,099) shares</i>
Keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek dan obligasi pemerintah yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dan bagian yang efektif dari lindung nilai arus kas, bersih setelah pajak	171,330		113,880	<i>Unrealised gain on marketable securities and government bonds at fair value through other comprehensive income and effective portion of cash flows hedges, net after tax</i>
Saldo laba	<u>3,406,732</u>		<u>4,078,810</u>	<i>Retained earnings</i>
JUMLAH EKUITAS	<u>9,211,312</u>		<u>8,447,640</u>	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	<u>87,632,242</u>		<u>89,931,843</u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT BANK DBS INDONESIA

LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2020

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	<u>2020</u>	Catatan/ Notes	<u>2019</u>	
PENDAPATAN/(BEBAN) BUNGA				INTEREST INCOME/(EXPENSE)
Pendapatan bunga	6,279,719	27,33d	7,162,403	<i>Interest income</i>
Beban bunga	<u>(1,943,132)</u>	28,33d	<u>(3,046,393)</u>	<i>Interest expense</i>
PENDAPATAN BUNGA BERSIH	<u>4,336,587</u>		<u>4,116,010</u>	NET INTEREST INCOME
Pendapatan operasional lainnya:				<i>Other operating income:</i>
Provisi dan komisi	518,657	33d	709,239	<i>Fee and commission</i>
Keuntungan transaksi mata uang asing dan <i>structured deposit</i> , serta bunga dari transaksi derivatif	538,171	33d	254,642	<i>Gain from foreign exchange and structured deposit, and interest on derivative transactions</i>
Keuntungan dari investasi efek-efek dan obligasi pemerintah	<u>793,043</u>	33d	<u>528,626</u>	<i>Gain on investment in marketable securities and government bonds</i>
	<u>1,849,871</u>		<u>1,492,507</u>	
Beban operasional lainnya:				<i>Other operating expenses:</i>
Umum dan administrasi	(1,927,509)	29,33d	(2,029,708)	<i>General and administrative</i>
Gaji dan tunjangan	(1,412,764)	30,33d	(1,343,662)	<i>Salaries and allowance</i>
Beban cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan dan aset non-keuangan	<u>(3,015,119)</u>	7,8, 9,12, 13,14 23	<u>(2,529,315)</u>	<i>Allowance for impairment losses on financial assets and non-financial assets</i>
	<u>(6,355,392)</u>		<u>(5,902,685)</u>	
BEBAN OPERASIONAL BERSIH	(168,934)		(294,168)	NET OPERATING EXPENSE
(BEBAN)/PENDAPATAN BUKAN OPERASIONAL				NON-OPERATING (EXPENSE)/ INCOME
Kerugian penjualan aset tetap	(8,014)		(3,143)	<i>Loss on disposal of fixed assets</i>
(Beban)/pendapatan bukan operasional lainnya	<u>(9,672)</u>		<u>36,802</u>	<i>Other non-operating (expense)/income</i>
	(17,686)		33,659	
RUGI SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	(186,620)		(260,509)	LOSS BEFORE TAX
(BEBAN)/MANFAAT PAJAK PENGHASILAN	<u>(90,173)</u>	17b	<u>53,511</u>	INCOME TAX (EXPENSE)/ BENEFIT
RUGI BERSIH (dipindahkan)	<u>(276,793)</u>		<u>(206,998)</u>	NET LOSS (carried forward)

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT BANK DBS INDONESIA

LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2020

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	<u>2020</u>	Catatan/ Notes	<u>2019</u>	
RUGI BERSIH (pindahan)	(276,793)		(206,998)	NET LOSS (brought forward)
PENGHASILAN/(BEBAN) KOMPREHENSIF LAIN:				OTHER COMPREHENSIVE INCOME/(EXPENSE):
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi				Items that will be reclassified to profit or loss
Keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek dan obligasi pemerintah yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain/ tersedia untuk dijual dan bagian yang efektif dari lindung nilai arus kas	67,814		383,709	Unrealised gain on marketable securities and government bonds at fair value through other comprehensive income/ available-for-sale and effective portion of cash flows hedges
Dampak penyesuaian tarif pajak	4,555		-	Impact on tax rate adjustment
Pajak penghasilan terkait	(14,919)	17c	(95,928)	Related income tax
	57,450		287,781	
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Items that will not be reclassified to profit or loss
Pengukuran kembali imbalan pasca kerja	(20,714)	24c	(25,129)	Remeasurement of employee benefits
Dampak penyesuaian tarif pajak	(795)		-	Impact on tax rate adjustment
Pajak penghasilan terkait	4,557	17c	6,282	Related income tax
	(16,952)		(18,847)	
Penghasilan komprehensif lain, bersih setelah pajak	40,498		268,934	Other comprehensive income, net after tax
JUMLAH (RUGI)/LABA KOMPREHENSIF	(236,295)		61,936	TOTAL COMPREHENSIVE (LOSS)/INCOME

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak
terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these
financial statements.

PT BANK DBS INDONESIA

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2020

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	Modal saham/ Share capital	Keuntungan/ (kerugian) yang belum direalisasi atas efek-efek dan obligasi pemerintah yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dan bagian yang efektif dari lindung nilai arus kas, bersih setelah pajak/Unrealised gain/(loss) on marketable securities and government bonds at fair value through other comprehensive income and effective portion of cash flow hedges, net after tax	Saldo laba/ Retained earnings	Jumlah ekuitas/ Total equity	
Saldo pada tanggal 1 Januari 2019		<u>4.254.950</u>	<u>(173.901)</u>	<u>4.304.655</u>	<u>8.385.704</u>	Balance as at 1 January 2019
Keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek dan obligasi pemerintah yang tersedia untuk dijual dan bagian yang efektif dari lindung nilai arus kas, bersih setelah pajak		-	287,781	-	287,781	Unrealised gain on available-for-sale marketable securities and government bonds and effective portion of cash flows hedges, net after tax
Kerugian aktuarial diakui melalui penghasilan komprehensif lain, bersih setelah pajak	24c, 17c	-	-	(18,847)	(18,847)	Actuarial loss recognised in other comprehensive income, net after tax
Rugi bersih tahun berjalan		-	-	(206,998)	(206,998)	Net loss for the year
Saldo pada tanggal 31 Desember 2019		<u>4.254.950</u>	<u>113.880</u>	<u>4.078.810</u>	<u>8.447.640</u>	Balance as at 31 December 2019
Penyesuaian saldo laba atas penerapan awal PSAK 71 Pajak penghasilan terkait		-	-	(504,444)	(504,444)	Opening balance adjustment upon initial implementation of SFAS 71
		-	-	126,111	126,111	Related income tax
Saldo pada tanggal 1 Januari 2020		<u>4.254.950</u>	<u>113.880</u>	<u>3.700.477</u>	<u>8.069.307</u>	Balance as at 1 January 2020
Tambahan modal ditempatkan dan disetor penuh, 27.566 lembar		1,378,300	-	-	1,378,300	Additional shares issues and fully paid, 27,566 shares
Keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek dan obligasi pemerintah yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dan bagian yang efektif dari lindung nilai arus kas, bersih setelah pajak		-	52,895	-	52,895	Unrealised gain on marketable securities and government bonds at fair value through other comprehensive income and effective portion of cash flows hedges, net after tax
Kerugian aktuarial diakui melalui penghasilan komprehensif lain, bersih setelah pajak	24c, 17c	-	-	(16,157)	(16,157)	Actuarial loss recognised in other comprehensive income, net after tax
Dampak penyesuaian tarif pajak		-	4,555	(795)	3,760	Impact on tax rate adjustment
Rugi bersih tahun berjalan		-	-	(276,793)	(276,793)	Net loss for the year
Saldo pada tanggal 31 Desember 2020		<u>5.633.250</u>	<u>171.330</u>	<u>3.406.732</u>	<u>9.211.312</u>	Balance as at 31 December 2020

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak
terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these
financial statements.

PT BANK DBS INDONESIA

**LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENT OF CASH FLOWS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	2020	Catatan/ Notes	2019	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Rugi sebelum pajak penghasilan	(186,620)	17b	(260,509)	Loss before tax
Ditambah unsur-unsur yang tidak mempengaruhi arus kas operasi:				Add items not affecting operating cash flows:
Modifikasi sewa Saldo awal aset hak-guna	19,667	15b	6,223	Modification on leases Beginning balance of right-of-use assets
Dampak implementasi awal atas aset hak guna – bruto	-	15b	(662,559)	Impact of initial implementation on right-of-use asset – gross
Penghapusan lisensi perangkat lunak	2,189	16	9	Disposal of software license
Penghapusan aset tetap	1,578		12,058	Write off fixed asset
Penyusutan aset tetap dan aset hak-guna	229,574	15,29	214,657	Depreciation of fixed assets and right-of-use asset
Amortisasi perangkat lunak	199,993	16,29	165,585	Amortisation of software
Kerugian penjualan aset tetap	8,014		3,143	Loss on sale of fixed assets
Beban cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan dan aset yang bukan aset keuangan	3,015,119	9, 12 13,14, 23	2,529,315	Allowance for impairment losses on financial assets and non-financial assets
Beban imbalan kerja karyawan	79,461	24a	81,240	Employee benefits expense
Dampak penyesuaian tarif pajak	121,652		-	Impact on tax rate adjustment
Keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek dan obligasi pemerintah	(168,870)		(53,499)	Unrealised gain from marketable securities and government bond
Cadangan valuasi	(3,526)		3,159	Valuation reserve
Keuntungan/(kerugian) transaksi mata uang asing	21,530		(143,164)	Foreign exchange gain/(loss)
Pendapatan bunga atas pinjaman yang mengalami penurunan nilai	(40,354)	27	(35,011)	Interest income recognised on impaired loan
Arus kas dari aktivitas operasi sebelum perubahan aset dan liabilitas operasi	3,299,407		1,818,906	Cash flows from operating activities before changes in operating assets and liabilities
(Kenaikan)/penurunan aset operasi:				(Increase)/decrease in operating assets:
Efek-efek - diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	3,882		707,443	Marketable securities - at fair value through profit or loss
Obligasi pemerintah - diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	(1,087,951)		(199,511)	Government bonds - at fair value through profit or loss
Tagihan derivatif	(902,082)		(30,411)	Derivative receivables
Tagihan akseptasi	2,318,170		2,245,129	Acceptance receivables
Pinjaman yang diberikan	7,912,142		(4,947,828)	Loans
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	(1,051,892)		-	Securities purchased under resale agreement
Aset lain-lain	(529,432)		(326,387)	Other assets

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT BANK DBS INDONESIA

**LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENT OF CASH FLOWS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	2020	Catatan/ Notes	2019	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Kenaikan/(penurunan) liabilitas operasi: (lanjutan)				<i>Increase/(decrease) in operating liabilities: (continued)</i>
Simpanan nasabah	(1,566,317)		1,875,143	<i>Deposits from customers</i>
Simpanan dari bank lain	(50,283)		(1,171,148)	<i>Deposits from other banks</i>
Efek-efek yang dijual dengan janji untuk dibeli kembali	(781,726)		(354,936)	<i>Securities sold under agreements to repurchase</i>
Liabilitas derivatif	1,386,369		(36,360)	<i>Derivative payables</i>
Liabilitas akseptasi	(2,318,170)		(2,245,129)	<i>Acceptance payables</i>
Pembayaran pajak penghasilan tahun berjalan	(1,372)		(187,291)	<i>Current income tax payment</i>
Pembayaran manfaat kerja	(34,860)	24c	(29,528)	<i>Payment of benefits</i>
Liabilitas lain-lain	<u>171,642</u>		<u>833,947</u>	<i>Other liabilities</i>
Kas bersih diperoleh dari/ (digunakan untuk) aktivitas operasi	<u>6,767,527</u>		<u>(2,047,961)</u>	<i>Net cash provided from/ (used in) operating activities</i>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Pembelian aset tetap	(205,830)	15	(260,526)	<i>Purchase of fixed assets</i>
Pembelian perangkat lunak	(238,637)	16	(207,999)	<i>Purchase of software</i>
Efek-efek - diukur pada nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain dan dicatat pada biaya yang diamortisasi	(751,639)		354,964	<i>Marketable securities - at fair value through other comprehensive income and at amortised cost</i>
Obligasi pemerintah - diukur pada nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain	<u>(3,543,870)</u>		<u>(2,270,853)</u>	<i>Government bonds - at fair value through other comprehensive income</i>
Kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi	<u>(4,739,976)</u>		<u>(2,384,414)</u>	<i>Net cash used in investing activities</i>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan dari modal yang ditempatkan	<u>1,378,300</u>	26	<u>-</u>	<i>Proceeds from shares issued</i>
Kas bersih diperoleh dari aktivitas pendanaan	<u>1,378,300</u>		<u>-</u>	<i>Net cash provided from financing activities</i>

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT BANK DBS INDONESIA

LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

STATEMENT OF CASH FLOWS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2020

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	2020	Catatan/ Notes	2019	
KENAIKAN/(PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	3,405,851		(4,432,375)	NET INCREASE/ (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
Selisih kurs atas kas dan setara kas	78,970		(175,549)	<i>Exchange rate difference on cash and cash equivalents</i>
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	<u>8,468,790</u>		<u>13,076,714</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF THE YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	<u>11,953,611</u>		<u>8,468,790</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE YEAR
Kas dan setara kas pada akhir tahun terdiri dari:				Cash and cash equivalents at the end of the year consist of:
Kas	409,139	5	347,355	<i>Cash</i>
Giro pada Bank Indonesia	2,750,809	6	5,244,475	<i>Current accounts with Bank Indonesia</i>
Giro pada bank lain	1,772,380	7	1,032,129	<i>Current accounts with other banks</i>
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain*)	<u>7,021,283</u>	8	<u>1,844,831</u>	<i>Placements with Bank Indonesia and other banks*)</i>
Jumlah kas dan setara kas	<u>11,953,611</u>		<u>8,468,790</u>	Total cash and cash equivalents

*) Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain dalam jangka waktu jatuh tempo tiga bulan atau kurang sejak tanggal perolehan diklasifikasikan sebagai kas dan setara kas (Catatan 2g).

*) *Placements with Bank Indonesia and other banks with maturity of three months or less from acquisition date are classified as cash and cash equivalents (Note 2g)*

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2020

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2020

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM

PT Bank DBS Indonesia ("Bank") didirikan pada tanggal 30 Juni 1989 dengan nama PT Mitsubishi Buana Bank, sebuah Bank *joint venture* antara Mitsubishi Bank Ltd. dan PT Bank Buana Indonesia, berdasarkan Akta Pendirian yang dinyatakan dalam Akta Notaris Anthony Djoenardi, S.H., No. 115. Akta Pendirian dan Anggaran Dasar Bank disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-6175.HT.01.01.th.89 tanggal 12 Juli 1989 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 66 tanggal 18 Agustus 1989, Tambahan No. 1605.

Pada tahun 1997, DBS Bank Ltd. Singapore mengambil alih saham Mitsubishi Bank Ltd. pada PT Mitsubishi Buana Bank dan namanya berubah menjadi PT Bank DBS Buana. Pada tahun 2000, Bank berganti nama menjadi PT Bank DBS Indonesia.

Anggaran Dasar Bank mengalami perubahan terakhir kali terkait Keputusan Pemegang Saham tanggal 15 April 2020, yang dituangkan dalam Akta yang dibuat dihadapan Herdimansyah Chaidirsyah S.H., No. 08 tanggal 28 April 2020, yang menyetujui perubahan ketentuan pasal 4 Anggaran Dasar Perseroan berkenaan dengan Modal. Perubahan ini telah disetujui dan diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui (i) Surat Keputusan No. AHU-0033604.AH.01.02.Tahun 2020 tanggal 4 Mei 2020 dan (ii) Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.03-0208395 tanggal 4 Mei 2020.

Bank merupakan anak perusahaan dari DBS Bank Ltd. Singapore. Bank telah memperoleh izin operasinya sebagai bank umum dari Menteri Keuangan Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. 959/KMK.013/1989 tanggal 28 Agustus 1989 beserta izin-izin yang dikeluarkan selanjutnya terkait dengan perubahan nama Bank yang disebutkan dalam Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. Kep-335/KM.17/1997 tanggal 12 Juni 1997 dan Keputusan Deputy Gubernur Senior Bank Indonesia No. 2/12/Kep.DGS/2000 tanggal 4 Agustus 2000. Berdasarkan Anggaran Dasar Bank, Bank menyediakan jasa layanan perbankan lengkap.

Kantor pusat Bank berlokasi di Gedung DBS Bank Tower, lantai 32 - 37, Ciputra World 1, Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 3-5, Karet Kuningan, Setiabudi Jakarta Selatan 12940. Pada tanggal 31 Desember 2020, Bank memiliki 31 kantor cabang (2019: 31 kantor cabang) (tidak diaudit).

1. GENERAL INFORMATION

PT Bank DBS Indonesia (the "Bank") was established on 30 June 1989 under the name of PT Mitsubishi Buana Bank, a joint venture Bank between Mitsubishi Bank Ltd. and PT Bank Buana Indonesia, based on the Deed of Establishment as stated in Notarial Deed No. 115 of Anthony Djoenardi, S.H. The Bank's Deed of Establishment and Articles of Association were approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia through Decree No. C2-6175.HT.01.01.th.89 dated 12 July 1989 and announced in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 66 dated 18 August 1989, Supplement No. 1605.

In 1997, DBS Bank Ltd. Singapore acquired the stake of Mitsubishi Bank Ltd. at PT Mitsubishi Buana Bank and the name changed to PT Bank DBS Buana. In 2000, the Bank changed the name to PT Bank DBS Indonesia.

The Bank's Articles of Association have been lastly amended by the Circular Resolutions of the Shareholders dated 15 April 2020 as stated in Notarial Deed made before Herdimansyah Chaidirsyah, S.H., No. 08 dated 28 April 2020, in which the shareholders of the Bank has agreed to amend article 4 of the Company's Article of Association concerning Capital. This amendment has been approved and received by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia as stated in (i) Approval Letter No. AHU-0033604.AH.01.02.Year 2020 dated 4 May 2020, and (ii) Receipt Letter on Notifications of Amendment of Article of Association No. AHU-AH.01.03-0208395 dated 4 May 2020.

The Bank is a subsidiary of DBS Bank Ltd. Singapore. The Bank obtained its operating license as a commercial banking from the Minister of Finance of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. 959/KMK.013/1989 dated 28 August 1989 and licenses that were subsequently issued pertaining to the change of name of the Bank as stated in the Minister of Finance of the Republic of Indonesia's Decree No. Kep-335/KM.17/1997 dated 12 June 1997 and Decree of Deputy Governor Senior of Bank Indonesia No. 2/12/Kep.DGS/2000 dated 4 August 2000. Based on the Bank's Articles of Association, the Bank provides a full range of banking services.

The Bank's head office is located at DBS Bank Tower Building, 32nd - 37th floors, Ciputra World 1, Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 3-5, Karet Kuningan, Setiabudi, Jakarta Selatan 12940. As at 31 December 2020, the Bank has 31 branches (2019: 31 branches) (unaudited).

PT BANK DBS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

Komposisi Dewan Komisaris dan Direksi Bank pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

1. GENERAL INFORMATION (continued)

The composition of the Board of Commissioners and Directors of the Bank as at 31 December 2020 and 2019 are as follows:

2020

<u>Dewan Komisaris</u>		<u>Board of Commissioners</u>
Presiden Komisaris	Tan Su Shan Carrie	President Commissioner
Komisaris	Shee Tse Koon ¹⁾	Commissioner
Komisaris Independen	Prof. Dr. Subroto	Independent Commissioner
Komisaris Independen	Soemadi Brotodiningrat	Independent Commissioner
<u>Direksi</u>		<u>Board of Directors</u>
Presiden Direktur	Paulus Irwan Sutisna	President Director
Direktur	Kunardy Darma Lie ²⁾	Director
Direktur	Satia Indrarini ³⁾	Director
Direktur	Rudy Tandjung	Director
Direktur	Minarti	Director
Direktur	Pranam Wahi ⁴⁾	Director
Direktur	Lim Boon Khee ⁵⁾	Director

2019

<u>Dewan Komisaris</u>		<u>Board of Commissioners</u>
Presiden Komisaris	Tan Su Shan Carrie	President Commissioner
Komisaris Independen	Prof. Dr. Subroto	Independent Commissioner
Komisaris Independen	Soemadi Brotodiningrat	Independent Commissioner
<u>Direksi</u>		<u>Board of Directors</u>
Presiden Direktur	Paulus Irwan Sutisna	President Director
Direktur Kepatuhan	Tjit Siat Fun ⁶⁾	Compliance Director
Direktur	Satia Indrarini	Director
Direktur	Rudy Tandjung	Director
Direktur	Minarti	Director

- 1) Diangkat menjadi Komisaris efektif sejak 4 Mei 2020 setelah mendapat persetujuan Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") pada 4 Mei 2020
- 2) Diangkat menjadi Direktur efektif sejak 15 April 2020 setelah mendapat persetujuan Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") pada 14 Februari 2020
- 3) Pensiun sebagai Direktur Sumberdaya Manusia efektif sejak tanggal 1 Januari 2021
- 4) Diangkat menjadi Direktur efektif sejak 4 Mei 2020 setelah mendapat persetujuan Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") pada 4 Mei 2020
- 5) Diangkat menjadi Direktur efektif sejak 7 Oktober 2020 setelah mendapat persetujuan Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") pada 25 Agustus 2020
- 6) Mengundurkan diri sebagai Direktur Kepatuhan efektif sejak tanggal 3 Januari 2020

- 1) Appointed as Commissioner with effective date as of 4 May 2020 after being approved by Financial Service Authority ("OJK") on 4 May 2020
- 2) Appointed as Director with effective date as of 15 April 2020 after being approved by Financial Service Authority ("OJK") on 14 February 2020
- 3) Pensioned as Human Resource Director with effective date as of 1 January 2021
- 4) Appointed as Director with effective date as of 4 May 2020 after being approved by Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") on 4 May 2020
- 5) Appointed as Director with effective date as of 7 October 2020 after being approved by Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") on 25 August 2020
- 6) Resigned as a Compliance Director with effective date as of 3 January 2020

Pada tanggal 31 Desember 2020, jumlah karyawan Bank adalah sebanyak 3.174 orang (2019: 2.797 orang) (tidak diaudit).

As at 31 December 2020, the Bank had 3,174 employees (2019: 2,797 employees) (unaudited).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING

Laporan keuangan Bank ini diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi pada tanggal 26 Februari 2021.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

These financial statements were completed and authorised for issuance by the Board of Directors on 26 February 2021.

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2020

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2020

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Berikut ini adalah kebijakan akuntansi utama yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan.

Laporan keuangan Bank disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

a. Dasar penyusunan laporan keuangan

Laporan keuangan disusun berdasarkan konsep harga perolehan, kecuali aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, aset dan liabilitas keuangan (termasuk instrumen derivatif) yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang diukur berdasarkan nilai wajar. Laporan keuangan disusun dengan basis akrual, kecuali untuk laporan arus kas.

Seluruh angka dalam laporan keuangan ini, kecuali jika dinyatakan secara khusus, dibulatkan menjadi dan disajikan dalam jutaan Rupiah ("Rp") yang terdekat.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode tidak langsung dengan mengelompokkan arus kas ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Bank. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area di mana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan diungkapkan di Catatan 3.

Kebijakan akuntansi atas laporan keuangan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2020 telah diterapkan secara konsisten dengan laporan keuangan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2019 yang telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, kecuali diungkapkan di Catatan 2c.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

The principal accounting policies applied in the preparation of the financial statements are set out below.

The financial statements of the Bank have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

a. Basis of preparation of financial statements

The financial statements have been prepared under the historical cost convention, except for financial assets at fair value through other comprehensive income, financial assets and liabilities (including derivative instruments) at fair value through profit or loss, which are measured at fair value. The financial statements are prepared based on accrual basis, except for the statement of cash flows.

Figures in the financial statements are rounded to and stated in millions of Rupiah ("Rp"), unless otherwise stated.

The statement of cash flows is prepared based on the indirect method by classifying cash flows into operating, investing and financing activities.

The preparation of financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain critical accounting estimates and assumptions. It also requires management to exercise its judgement in the process of applying the Bank's accounting policies. The areas involving a higher degree of judgement or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the financial statements are disclosed in Note 3.

The accounting policies of financial statements for the year ended 31 December 2020 has been applied consistently with the financial statements for the year ended 31 December 2019, which conform to the Indonesian Financial Accounting Standards, except as disclosed in Note 2c.

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2020

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2020

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

b. Kombinasi bisnis

Bank menerapkan metode akuntansi akuisisi untuk mencatat akuisisi bisnis *wealth management* dan perbankan ritel dari ANZ, yang dianggap sebagai kombinasi bisnis (lihat Catatan 4). Imbalan yang dialihkan untuk akuisisi adalah sebesar nilai wajar aset yang dialihkan dan liabilitas yang diakui pada tanggal akuisisi. Aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada awalnya sebesar nilai wajar pada tanggal akuisisi.

Selisih lebih imbalan yang dialihkan dan nilai wajar pada tanggal akuisisi atas nilai wajar aset bersih teridentifikasi yang diperoleh dicatat sebagai *goodwill* (lihat Catatan 2p.i). Biaya yang terkait dengan akuisisi dibebankan pada saat terjadinya.

c. Perubahan pernyataan standar akuntansi keuangan dan interpretasi pernyataan standar akuntansi keuangan

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAK-IAI") telah menerbitkan dan melakukan revisi atas beberapa standar akuntansi yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2020 sebagai berikut:

- PSAK 71 "Instrumen Keuangan".
- PSAK 72 "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan".
- PSAK 73 "Sewa".
- Amandemen PSAK 1 "Penyajian Laporan Keuangan".
- Amendemen PSAK 15 "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama tentang Kepentingan Jangka Panjang pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama".
- Amandemen PSAK 25 "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan".
- Amandemen PSAK 62 "Kontrak Asuransi".
- Amandemen PSAK 71 "Instrumen Keuangan: tentang Fitur Percepatan Pelunasan dengan Kompensasi Negatif".
- Amandemen PSAK 73 "Sewa" tentang konsesi sewa terkait COVID-19.
- Amandemen PSAK 102 "Akuntansi Murabahah".
- Penyesuaian tahunan 2019 terhadap PSAK 1 "Penyajian Laporan Keuangan".
- ISAK 35 "Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nirlaba".
- ISAK 101 "Pengakuan Pendapatan Murabahah Tanggung Tanpa Risiko Signifikan Terkait Kepemilikan Persediaan".

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Business combination

The Bank applies the acquisition accounting method in acquiring of the *wealth management* and retail banking business of ANZ, which is considered as business combinations (refer to Note 4). The consideration transferred for the acquisition of a subsidiary is the fair value of the assets transferred and the liabilities incurred at the date of acquisition. Identifiable assets acquired and liabilities in a business combination are measured initially at their fair values at the acquisition date.

The excess of the consideration transferred and the acquisition-date fair value over the fair value of the net identifiable assets acquired is recorded as goodwill (refer to Note 2p.i). Acquisition-related costs are expensed as incurred.

c. Changes to the statements of financial accounting standards and interpretations of statements of financial accounting standards

Financial Accounting Standard Board of Indonesia Institute of Accounting ("DSAK-IAI") has issued new and revision of the following accounting standards which are effective as at 1 January 2020 as follows:

- SFAS 71 "Financial Instruments".
- SFAS 72 "Revenue from Contracts with Customers".
- SFAS 73 "Leases".
- Amendment to SFAS 1 "Presentation of Financial Statement".
- Amendment to SFAS 15 "Investments in Associates and Joint Ventures: Long-term Interests in Associates and Joint Ventures".
- Amendment to SFAS 25 "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors".
- Amendment to SFAS 62 "Insurance Contract".
- Amendment to SFAS 71 "Financial Instruments: Prepayment Features with Negative Compensation".
- Amendment to SFAS 73 "Leases" related to COVID-19 rent concessions.
- Amendment SFAS 102 "Accounting for Murabahah".
- Annual improvements 2019 to SFAS 1 "Presentation of Financial Statements".
- IFAS 35 "Presentation of Non-Profit Oriented Entities Financial Statements".
- IFAS 101 "Recognition of Deferred Murabahah Income without Significant Inventory Ownership Risks".

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2020

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2020

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

c. Perubahan pernyataan standar akuntansi keuangan dan interpretasi pernyataan standar akuntansi keuangan (lanjutan)

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (“DSAK-IAI”) telah menerbitkan dan melakukan revisi atas beberapa standar akuntansi yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2020 sebagai berikut: (lanjutan)

- ISAK 102 “Penurunan Nilai Piutang Murabahah”.
- PPSAK 13 Pencabutan PSAK 45 Laporan Keuangan Entitas Nirlaba.
- Amandemen Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan.

Kecuali atas penerapan PSAK 71, implementasi dari standar-standar tersebut tidak menghasilkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Bank dan tidak memiliki dampak yang material terhadap jumlah yang dilaporkan di tahun berjalan atau tahun-tahun sebelumnya.

PSAK 71 “Instrumen Keuangan”

PSAK 71 menggantikan PSAK 55 “Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran” dan memperkenalkan pengaturan baru untuk klasifikasi dan pengukuran instrumen keuangan berdasarkan penilaian atas model bisnis dan arus kas kontraktual, pengakuan dan pengukuran cadangan kerugian penurunan nilai instrumen keuangan dengan menggunakan model kerugian kredit ekspektasian, yang menggantikan model kerugian kredit yang terjadi serta memberikan pendekatan yang lebih sederhana untuk akuntansi lindung nilai.

Sesuai dengan persyaratan transisi pada PSAK 71, Bank memilih penerapan secara retrospektif dengan dampak kumulatif pada awal penerapan diakui pada tanggal 1 Januari 2020 dan tidak menyajikan kembali informasi komparatif. Bank telah melakukan penyesuaian pada saldo laba awal tahun 2020 sebesar Rp 504.444 (bruto sebelum pajak). (lihat Catatan 38)

Berdasarkan penilaian terhadap model bisnis dan arus kas kontraktual, pengaturan baru atas PSAK 71 untuk klasifikasi dan pengukuran instrumen keuangan tidak berdampak terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas keuangan pada tanggal 1 Januari 2020.

Bank telah memilih untuk menerapkan akuntansi lindung nilai sesuai dengan PSAK 71, dimana tidak terdapat perbedaan signifikan antara PSAK 71 dan PSAK 55.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Changes to the statements of financial accounting standards and interpretations of statements of financial accounting standards (continued)

Financial Accounting Standard Board of Indonesia Institute of Accounting (“DSAK-IAI”) has issued new and revision of the following accounting standards which are effective as at 1 January 2020 as follows: (continued)

- *IFAS 102 "Impairment of Murabahah Receivables".*
- *PPSAK 13 Revocation of SFAS 45 Financial Reporting for Non-profit Organisations.*
- *Amendment to Conceptual Framework for Financial Reporting.*

Except for the implementation of SFAS 71, the implementation of the above standards did not result in substantial changes to the Bank's accounting policies and had no material impact on the amounts reported for current or prior financial years.

SFAS 71 “Financial Instruments”

SFAS 71 replaces SFAS 55 “Financial Instruments: Recognition and Measurement” and introduces new requirements for classification and measurement for financial instruments based on business model and contractual cashflow assessment, recognition and measurement for allowance for impairment losses for financial instruments using the expected credit loss model, which replaced the incurred credit loss model and also provides simplified approach to hedge accounting.

In accordance with the transition requirements in SFAS 71, the Bank elected to apply retrospectively with the cumulative effect of initial implementation recognised at 1 January 2020 and not restate comparative information. The Bank has adjusted the beginning 2020 retained earnings amounting to Rp 504,444 (gross before tax).(refer to Note 38)

Based on business model assessments and contractual cashflow, there is no change to the carrying amount of financial assets and liabilities as of 1 January 2020 due to the adoption of new classification and measurement for financial instruments under SFAS 71.

Bank has decided to apply hedge accounting in accordance with SFAS 71, in which there is no significant changes between SFAS 71 and SFAS 55.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

**c. Perubahan pernyataan standar akuntansi
keuangan dan interpretasi pernyataan
standar akuntansi keuangan (lanjutan)**

Penerapan dini atas PSAK 72 dan PSAK 73

Bank melakukan penerapan dini atas PSAK 72 dan PSAK 73 secara efektif untuk tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2019, tetapi tidak menyajikan kembali informasi komparatif untuk periode pelaporan sebelumnya, dengan pertimbangan materialitas, sebagaimana diizinkan berdasarkan ketentuan transisi khusus dalam Standar.

PSAK 72: Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan

PSAK 72 menggunakan pendekatan berbasis prinsip untuk pengakuan pendapatan dan memperkenalkan konsep pengakuan pendapatan setelah kewajiban pelaksanaan terpenuhi.

PSAK 72 tidak berlaku untuk pendapatan yang berhubungan dengan aset keuangan, dan oleh karena itu, tidak berdampak terhadap sebagian besar pendapatan Bank, termasuk pendapatan bunga bersih, keuntungan/(kerugian) dari investasi efek-efek dan obligasi pemerintah yang diatur dalam PSAK 55/PSAK 71. Bank menilai PSAK 72 tidak mempunyai dampak signifikan terhadap keseluruhan laporan keuangan Bank.

PSAK 73: Sewa

Dampak terhadap laporan keuangan

Pada saat penerapan PSAK 73, Bank mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa terkait dengan sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai 'sewa operasi' berdasarkan prinsip PSAK 30 "Sewa", kecuali atas sewa jangka pendek atau sewa dengan aset yang bernilai rendah (lihat Catatan 38). Liabilitas sewa diukur pada nilai kini dari sisa pembayaran sewa, yang didiskontokan dengan menggunakan suku bunga inkremental pada tanggal 1 Januari 2019. Dalam menentukan suku bunga pinjaman inkremental, Bank mempertimbangkan faktor-faktor utama berikut: risiko kredit korporasi Bank, jangka waktu sewa, jangka waktu pembayaran sewa, waktu dimana sewa dilakukan, dan mata uang dimana pembayaran sewa ditentukan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**c. Changes to the statements of financial
accounting standards and interpretations
of statements of financial accounting
standards (continued)**

Early adoption of SFAS 72 and SFAS 73

The Bank has early adopted SFAS 72 and SFAS 73 effectively for the financial year beginning 1 January 2019, but has not restated comparative information for the previous reporting period, due to materiality considerations, as permitted under the specific transition provisions in the standards.

SFAS 72: Revenue from Contracts with Customers

SFAS 72 provides a principles-based approach for revenue recognition and introduces the concept of recognising revenue for performance obligations as they are satisfied.

SFAS 72 does not apply to revenue associated with financial assets, and therefore, does not impact the majority of the Bank's revenue, including net interest income, gain/(loss) on investment in marketable securities and government bonds which are covered under SFAS 55/SFAS 71. The Bank assessed SFAS 72 has no significant impact on the overall financial statements of the Bank.

SFAS 73: Leases

Impact on financial statements

On the adoption of SFAS 73, the Bank recognised right-of-use assets and lease liabilities related to leases which were previously classified as 'operating lease' under the principles of SFAS 30 "Leases", except for short-term leases or leases with low value assets (refer to Note 38). Lease liabilities were measured at the present value of the remaining lease payments, discounted using the incremental borrowing rate as at 1 January 2019. In determining incremental borrowing rate, the Bank considers the following main factors: the Bank's corporate credit risk, the lease term, the lease payment term, the time at which the lease is entered into, and the currency in which the lease payments are denominated.

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2020

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2020

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

c. Perubahan pernyataan standar akuntansi keuangan dan interpretasi pernyataan standar akuntansi keuangan (lanjutan)

Penerapan dini atas PSAK 72 dan PSAK 73 (lanjutan)

PSAK 73: Sewa (lanjutan)

Dampak terhadap laporan keuangan (lanjutan)

Aset hak-guna diukur pada jumlah yang sama dengan liabilitas sewa, disesuaikan dengan jumlah pembayaran di muka atau pembayaran sewa yang masih harus dibayar sehubungan dengan sewa yang diakui di laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2018.

Sesuai dengan persyaratan transisi pada PSAK 73 "Sewa", Bank memilih penerapan secara retrospektif dengan dampak kumulatif pada awal penerapan diakui pada tanggal 1 Januari 2019 dan tidak menyajikan kembali informasi komparatif. Pada tanggal 1 Januari 2019, saldo laba Bank mengalami penurunan sebesar Rp 41.741 (bruto sebelum pajak).

Dalam menerapkan PSAK 73 untuk pertama kalinya, Bank menerapkan cara praktis yang diizinkan oleh standar dengan cara menerapkan tingkat diskonto tunggal untuk portofolio sewa dengan karakteristik yang cukup serupa serta tidak membuat penyesuaian transisi untuk sewa yang aset dasarnya bernilai rendah dan sewa jangka pendek.

d. Instrumen keuangan

Aset keuangan Bank terutama terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, efek-efek, obligasi pemerintah, efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali, tagihan derivatif, tagihan akseptasi, pinjaman yang diberikan dan tagihan lainnya (yang disajikan sebagai bagian dari aset lain-lain).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Changes to the statements of financial accounting standards and interpretations of statements of financial accounting standards (continued)

Early adoption of SFAS 72 and SFAS 73 (continued)

SFAS 73: Leases (continued)

Impact on financial statements (continued)

Right-of-use assets were measured at the amount equal to the lease liability, adjusted by the amount of any prepaid or accrued lease payments relating to the leases recognised in the statement of financial position as at 31 December 2018.

In accordance with the transition requirements in SFAS 73 "Leases", the Bank elected to apply retrospectively with the cumulative effect of initial implementation recognised at 1 January 2019 and not restate comparative information. On 1 January 2019, the Bank's retained earnings decreased amounted to Rp 41,741 (gross before tax).

In applying SFAS 73 for the first time, the Bank used these practical expedient permitted by the standard in which use of a single discount rate to a portfolio of leases with reasonably similar characteristics, and did not make transition adjustment for leases with low value underlying assets and short-term leases.

d. Financial instruments

The Bank's financial assets mainly consists of cash, current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks, marketable securities, government bonds, securities purchased under resale agreement, derivative receivables, acceptance receivables, loans and other receivables (presented as part of other assets).

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

d. Instrumen keuangan (lanjutan)

Liabilitas keuangan Bank terutama terdiri dari simpanan nasabah, simpanan dari bank lain, efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali, liabilitas derivatif, liabilitas akseptasi, pinjaman yang diterima, utang subordinasi dan liabilitas lain-lain.

d.1. Klasifikasi

**Kebijakan berlaku sebelum 1 Januari
2020**

Sesuai dengan PSAK 55, Bank mengklasifikasikan aset keuangannya ke dalam kategori pengukuran sebagai berikut pada saat pengakuan awal berdasarkan sifat dan tujuannya:

- i. Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang memiliki 2 (dua) sub-klasifikasi, yaitu aset keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan;
- ii. Tersedia untuk dijual;
- iii. Dimiliki hingga jatuh tempo;
- iv. Pinjaman yang diberikan dan piutang.

Instrumen keuangan dengan kategori untuk diperdagangkan adalah instrumen keuangan yang diperoleh atau dimiliki Bank terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dengan maksud untuk memperoleh keuntungan dari perubahan harga atau suku bunga dalam jangka pendek atau untuk lindung nilai instrumen *trading book* lainnya.

Aset keuangan tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan ke dalam salah satu kategori aset keuangan lainnya.

Aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan dimana Bank mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo dan yang tidak ditetapkan pada nilai wajar melalui laba rugi atau tersedia untuk dijual.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

d. Financial instruments (continued)

The Bank's financial liabilities mainly consist of deposits from customers, deposits from other banks, securities sold under repurchase agreement, derivative payables, acceptance payables, borrowings, subordinated debts and other liabilities.

d.1. Classification

**Policy applicable before 1 January
2020**

In accordance with SFAS 55, the Bank classifies its financial assets into the following measurement categories at initial recognition based on their nature and purpose:

- i. Fair value through profit or loss, which has 2 (two) sub-classifications, i.e. financial assets designated as such upon initial recognition and financial assets classified as held for trading;*
- ii. Available-for-sale;*
- iii. Held-to-maturity;*
- iv. Loans and receivables.*

Held for trading financial instruments are those financial instruments that the Bank acquires or incurs principally for the purpose of selling or repurchasing with the intention to benefit from short-term price or interest rate movements or hedging for other trading book instruments.

Available-for-sale financial assets are non-derivative financial assets that are designated as available-for-sale or are not classified in one of the other categories of financial assets.

Held-to-maturity financial assets are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturity that the Bank has the positive intent and ability to hold to maturity and which are not designated at fair value through profit or loss or available-for-sale.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

d. Instrumen keuangan (lanjutan)

d.1. Klasifikasi (lanjutan)

**Kebijakan berlaku sebelum 1 Januari
2020 (lanjutan)**

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif dan Bank tidak berniat untuk menjualnya segera atau dalam waktu dekat.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan ke dalam kategori pengukuran sebagai berikut pada saat pengakuan awal berdasarkan sifat dan tujuannya:

- i. Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang memiliki 2 (dua) sub-klasifikasi, yaitu liabilitas keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan liabilitas keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan;
- ii. Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi diklasifikasikan sebagai diperdagangkan jika diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat atau jika merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek (*short-term profit-taking*) yang terkini. Derivatif diklasifikasikan sebagai instrumen diperdagangkan kecuali ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai. Jika Bank pada pengakuan awal telah menetapkan instrumen utang tertentu sebagai nilai wajar melalui laba rugi (opsi nilai wajar), maka selanjutnya, penetapan ini tidak dapat diubah.

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi terdiri dari liabilitas keuangan non-derivatif yang tidak dimiliki Bank untuk diperdagangkan dan tidak ditetapkan pada nilai wajar melalui laba rugi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

d. Financial instruments (continued)

d.1. Classification (continued)

**Policy applicable before 1 January
2020 (continued)**

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market and that the Bank does not intend to sell immediately or in the near term.

Financial liabilities are classified into the following measurement categories at initial recognition based on their nature and purpose:

- i. Fair value through profit or loss, which has 2 (two) sub-classifications, i.e. financial liabilities designated as such upon initial recognition and financial liabilities classified as held for trading;
- ii. Financial liabilities measured at amortised cost.

Financial liabilities measured at fair value through profit or loss is classified as held for trading if it is acquired or incurred principally for the purpose of selling or repurchasing it in the near term or if it is part of a portfolio of identified financial instruments that are managed together and for which there is evidence of a recent actual pattern of short-term profit-taking. Derivatives are also categorised as held for trading instrument unless they are designated and effective as hedging instruments. If the Bank designated certain debt securities upon initial recognition as at fair value through profit or loss (fair value option), then this designation cannot be changed subsequently.

Financial liabilities measured at amortised cost consist of non-derivative financial liabilities that are not held for trading purpose and not designated at fair value through profit or loss.

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)

d. Instrumen keuangan (lanjutan)

d.1. Klasifikasi (lanjutan)

Kebijakan berlaku sebelum 1 Januari
2020 (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

d. Financial instruments (continued)

d.1. Classification (continued)

Policy applicable before 1 January
2020 (continued)

Klasifikasi aset keuangan/ Financial assets classification		Golongan (ditentukan oleh Bank/ Class (as determined by the Bank)	Subgolongan/ Subclasses
Aset keuangan/ Financial assets	Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/Financial assets at fair value through profit or loss	Aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan/Financial assets held for trading	Efek-efek/Marketable securities
			Obligasi pemerintah/Government bonds
			Tagihan derivatif/Derivative receivables
	Pinjaman yang diberikan dan piutang/Loans and receivables	Aset lain-lain/Other assets	Kas/Cash
			Giro pada Bank Indonesia/Current accounts with Bank Indonesia
			Giro pada bank lain/Current accounts with other banks
			Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain /Placements with Bank Indonesia and other banks
			Efek-efek/Marketable securities
			Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali/Securities purchased under resale agreements
			Pinjaman yang diberikan/Loans
			Tagihan akseptasi/Acceptance receivables
			Piutang bunga/Interest receivables
			Piutang transaksi dengan nasabah/Customer transaction receivables
			Tagihan transaksi bancassurance/Bancassurance receivables
			Pendapatan yang masih harus diterima/Accrued income
Tagihan transaksi unit trust/Unit trust receivables			
Penjualan efek-efek yang masih harus diterima/Receivables on sale of marketable securities			
Lain-lain - Tagihan lainnya/ Other - Other receivables			
Aset keuangan tersedia untuk dijual/Available-for-sale financial assets	Efek-efek/Marketable securities	Obligasi pemerintah/Government bonds	
		Obligasi pemerintah/Government bonds	
Aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo/Held-to-maturity financial assets	Obligasi pemerintah/Government bonds		

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)

d. Instrumen keuangan (lanjutan)

d.1. Klasifikasi (lanjutan)

Kebijakan berlaku sebelum 1 Januari
2020 (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

d. Financial instruments (continued)

d.1. Classification (continued)

Policy applicable before 1 January
2020 (continued)

Klasifikasi aset keuangan/ Financial assets classification		Golongan (ditentukan oleh Bank)/ Class (as determined by the Bank)	Subgolongan/ Subclasses	
	Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/Financial liabilities at fair value through profit or loss	Liabilitas keuangan dalam kelompok diperdagangkan/ Financial liabilities held for trading	Liabilitas derivatif/Derivative payables	
		Liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi pada saat pengakuan awal/ Financial liabilities designated at fair value through profit or loss on initial recognition	Simpanan nasabah/Deposits from customers	
Liabilitas keuangan/ Financial liabilities	Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi/ Financial liabilities at amortised cost	Simpanan nasabah/Deposits from customers		
		Simpanan dari bank lain/Deposits from other banks		
		Liabilitas akseptasi/Acceptance payables		
		Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali/Securities sold under repurchase agreement		
		Pinjaman yang diterima/Borrowing		
		Liabilitas lain-lain/Other liabilities	Beban yang masih harus dibayar/Accrued expenses	
			Liabilitas sewa/Lease liabilities	
			Utang bunga/Interest payables	
			Pembelian efek-efek yang masih harus dibayar/Payables on purchase of marketable securities	
			Komisi bancassurance/ Bancassurance commissions	
Utang transaksi nasabah/Customer transaction payables				
		Pendapatan diterima dimuka/Income received in advance		
		Utang subordinasi/Subordinated debts		
Kontrak jaminan keuangan/ Financial guarantee contract	Fasilitas pinjaman kepada debitur yang belum digunakan (Committed)/Unused loan facilities (Committed)			
	Letters of credit yang tidak dapat dibatalkan/Irrevocable letters of credit			
	Garansi yang diberikan/Guarantees issued			

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)

d. Instrumen keuangan (lanjutan)

d.1. Klasifikasi (lanjutan)

**Kebijakan berlaku mulai tanggal
1 Januari 2020**

Sesuai dengan PSAK 71, terdapat tiga klasifikasi pengukuran aset keuangan:

- i. Biaya perolehan diamortisasi;
- ii. Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi ("FVTPL");
- iii. Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ("FVOCI").

Aset keuangan diklasifikasikan menjadi kategori tersebut di atas berdasarkan model bisnis dimana aset keuangan tersebut dimiliki dan karakteristik arus kas kontraktualnya. Model bisnis merefleksikan bagaimana kelompok aset keuangan dikelola untuk mencapai tujuan bisnis tertentu.

Aset keuangan dapat diukur dengan biaya perolehan diamortisasi hanya jika memenuhi kedua kondisi berikut dan tidak ditetapkan sebagai FVTPL:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan untuk tujuan mendapatkan arus kas kontraktual (*held to collect*); dan
- Kriteria kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu menghasilkan arus kas yang merupakan pembayaran pokok dan bunga semata ("SPPI") dari jumlah pokok terutang.

Suatu instrumen utang diukur pada FVOCI, hanya jika memenuhi kedua kondisi berikut dan tidak ditetapkan sebagai FVTPL:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang tujuan tercapai dengan mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan (*held to collect and sell*); dan
- Kriteria kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu menghasilkan arus kas yang merupakan pembayaran pokok dan bunga semata dari jumlah pokok terutang.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

d. Financial instruments (continued)

d.1. Classification (continued)

Policy applicable from 1 January 2020

In accordance with SFAS 71, there are three measurement classifications for financial assets:

- i. Amortised cost;
- ii. Fair value through profit or loss ("FVTPL");
- iii. Fair value through other comprehensive income ("FVOCI").

Financial assets are classified into these categories based on the business model within which they are held and their contractual cash flow characteristics. The business model reflects how groups of financial assets are managed to achieve a particular business objective.

A financial asset is measured at amortised cost only if it meets both of the following conditions and it is not designated as at FVTPL:

- The financial assets is held within a business model whose objective is to hold the asset to collect contractual cash flows (*held to collect*); and
- Its contractual terms give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest ("SPPI") on the principal amount outstanding.

A debt instruments measured at FVOCI only if it meets both of the following conditions and is not designated as at FVTPL:

- The financial asset is held within a business model whose objective is achieved by both collecting contractual cash flows and selling the financial asset (*held to collect and sell*); and
- Its contractual terms give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)

d. Instrumen keuangan (lanjutan)

d.1. Klasifikasi (lanjutan)

**Kebijakan berlaku mulai tanggal
1 Januari 2020 (lanjutan)**

Seluruh aset keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai diukur dengan biaya perolehan diamortisasi atau FVOCI sebagaimana ketentuan di atas diukur dengan FVTPL.

Aset dapat dijual dari portofolio *held to collect* ketika terdapat peningkatan risiko kredit. Penghentian untuk alasan lain diperbolehkan namun jumlah penjualan tersebut harus tidak signifikan jumlahnya atau tidak sering.

Untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar, keuntungan dan kerugian akan dicatat dalam laporan laba rugi atau penghasilan komprehensif lain. Untuk investasi pada instrumen utang, hal ini akan bergantung pada model bisnis dimana investasi tersebut diadakan.

Penilaian apakah arus kas kontraktual hanya merupakan pembayaran pokok dan bunga semata

Untuk tujuan penilaian ini, 'pokok' didefinisikan sebagai nilai wajar dari aset keuangan pada pengakuan awal. 'Bunga' didefinisikan sebagai imbalan untuk nilai waktu atas uang dan untuk risiko kredit yang terkait dengan jumlah pokok yang terutang selama periode waktu tertentu dan untuk risiko dan biaya pinjaman dasar lainnya (misalnya risiko likuiditas dan biaya administrasi), serta marjin keuntungan.

Dalam menilai apakah arus kas kontraktual adalah SPPI, Bank mempertimbangkan ketentuan kontraktual instrumen tersebut. Hal ini termasuk menilai apakah aset keuangan mengandung ketentuan kontraktual yang dapat mengubah waktu atau jumlah arus kas kontraktual sehingga tidak memenuhi kondisi ini. Dalam melakukan penilaian, antara lain Bank mempertimbangkan:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

d. Financial instruments (continued)

d.1. Classification (continued)

**Policy applicable from 1 January 2020
(continued)**

All financial assets not classified as measured at amortised cost or FVOCI as described above are measured at FVTPL.

Assets may be sold out of held to collect portfolios where there is an increase in credit risk. Disposals for other reasons are permitted but such sales should be insignificant in value or infrequent in nature.

For assets measured at fair value, gains and losses will either be recorded in profit or loss or other comprehensive income. For investments in debt instruments, this will depend on the business model in which the investment is held.

Assessment of whether contractual cash flows are solely payments of principal and interest

For the purposes of this assessment, 'principal' is defined as the fair value of the financial asset on initial recognition. 'Interest' is defined as consideration for the time value of money and for the credit risk associated with the principal amount outstanding during a particular period of time and for other basic lending risks and costs (e.g. liquidity risk and administrative costs), as well as profit margin.

In assessing whether the contractual cash flows are SPPI, the Bank considers the contractual terms of the instrument. This includes assessing whether the financial asset contains a contractual term that could change the timing or amount of contractual cash flows such that it would not meet this condition. In making the assessment, the Bank among others considers:

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

d. Instrumen keuangan (lanjutan)

d.1. Klasifikasi (lanjutan)

**Penilaian apakah arus kas kontraktual
hanya merupakan pembayaran pokok
dan bunga semata (lanjutan)**

- Kejadian kontinjensi yang akan mengubah jumlah dan waktu arus kas;
- Fitur *leverage*;
- Persyaratan pelunasan dipercepat dan perpanjangan fasilitas;
- Ketentuan yang membatasi klaim Bank atas arus kas dari aset tertentu (seperti pinjaman *non-recourse*); dan
- Fitur yang memodifikasi imbalan dari nilai waktu atas uang (seperti penetapan ulang suku bunga berkala).

Penilaian model bisnis

Model bisnis mengacu pada bagaimana aset keuangan dikelola bersama untuk menghasilkan arus kas untuk Bank. Arus kas mungkin dihasilkan dengan menerima arus kas kontraktual, menjual aset keuangan atau keduanya. Model bisnis ditentukan pada tingkat agregasi di mana kelompok aset dikelola bersama untuk mencapai tujuan tertentu dan tidak bergantung pada niat manajemen pada instrumen individual.

Bank menilai model bisnis pada aset keuangan setidaknya pada tingkat lini bisnis atau pada di mana terdapat variasi mandat/tujuan dalam lini bisnis, pada lini bisnis produk atau pada tingkat *desk* yang lebih *granular* (misalnya sub-portofolio atau sub-lini bisnis).

Penentuan model bisnis dilakukan dengan mempertimbangkan semua bukti relevan yang tersedia pada tanggal penilaian. Ini termasuk, tetapi tidak terbatas pada:

- bagaimana kinerja bisnis dan aset keuangan yang ada di dalam unit bisnis itu dievaluasi dan dilaporkan kepada manajemen. Tingkat pemisahan yang diidentifikasi untuk klasifikasi PSAK 71 harus konsisten dengan bagaimana portofolio aset dipisahkan dan dilaporkan kepada manajemen;

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

d. Financial instruments (continued)

d.1. Classification (continued)

**Assessment of whether contractual
cash flows are solely payments of
principal and interest (continued)**

- *Contingent events that would change the amount and timing of cash flows;*
- *Leverage features;*
- *Prepayment and extension terms;*
- *Terms that limit the Bank's claim to cash flows from specified assets (e.g. non-recourse loans); and*
- *Features that modify consideration of the time value of money (e.g. periodical reset of interest rates)*

Business model assessment

Business model refers to how financial assets are managed together to generate cash flows for the Bank. This may be collecting contractual cash flows, selling financial assets or both. Business models are determined at a level of aggregation where groups of assets are managed together to achieve a particular objective and do not depend on management's intentions for individual instruments.

The Bank assesses the business model of financial assets at least at business line level or where there are varying mandates or objectives within a business line, at a more granular product business line or desk level (i.e. sub-portfolios or sub-business lines).

Business model determinations are made considering all relevant evidence that is available at the date of the assessment. This includes, but is not limited to:

- *how the performance of the business and the financial assets held within that business unit are evaluated and reported to management. The level of segregation identified for SFAS 71 classification should be consistent with how asset portfolios are segregated and reported to senior management;*

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)

d. Instrumen keuangan (lanjutan)

d.1. Klasifikasi (lanjutan)

Penilaian model bisnis (lanjutan)

Penentuan model bisnis dilakukan dengan mempertimbangkan semua bukti relevan yang tersedia pada tanggal penilaian. Ini termasuk, tetapi tidak terbatas pada: (lanjutan)

- risiko yang mempengaruhi kinerja unit bisnis dan aset keuangan yang dimiliki dalam unit bisnis itu dan khususnya bagaimana risiko itu dikelola; dan
- bagaimana manajer unit bisnis dikompensasi (misalnya, apakah kompensasi didasarkan pada nilai wajar dari aset yang dikelola atau pada arus kas kontraktual yang dikumpulkan).

Penentuan model bisnis dilakukan berdasarkan skenario yang diperkirakan akan terjadi oleh Bank dan tidak dalam kondisi sangat tertekan atau 'kondisi terburuk'. Jika aset dijual dalam kondisi yang tidak diharapkan oleh Bank untuk berlaku ketika aset diakui, klasifikasi aset keuangan yang ada dalam portofolio tidak disajikan secara tidak akurat, tetapi kondisi tersebut harus dipertimbangkan untuk aset yang diperoleh di masa mendatang.

Pemilihan model operasi dalam PSAK 71 dirancang sedemikian rupa sehingga akuntansi untuk instrumen di FVTPL adalah pilihan yang tepat/*conscious*.

Perubahan pada model bisnis atau pengenalan model bisnis baru ditentukan melalui proses persetujuan unit bisnis baru.

Bank dapat mereklasifikasi seluruh aset keuangan yang terpengaruh jika dan hanya jika, model bisnis untuk pengelolaan aset keuangan berubah.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

d. Financial instruments (continued)

d.1. Classification (continued)

Business model assessment
(continued)

Business model determinations are made considering all relevant evidence that is available at the date of the assessment. This includes, but is not limited to: (continued)

- *the risks that affect the performance of the business unit and the financial assets held within that business unit and in particular the way those risks are managed; and*
- *how managers of the business unit are compensated (for example, whether the compensation is based on the fair value of the assets managed or on the contractual cash flows collected).*

Business model determinations are made on the basis of scenarios that the Bank reasonably expects to occur and not under highly stressed or 'worst case' conditions. Where assets are disposed of under conditions that the Bank did not reasonably expect to prevail when the assets were recognised, the classification of existing financial assets in the portfolio are not rendered inaccurate but the conditions in question should be considered for any assets acquired going forward.

The operating model for SFAS 71 is designed such that accounting for instruments at FVTPL is a conscious choice.

Changes to business models or the introduction of new business models are determined through the new business unit approval process.

The Bank can reclassify all of its financial assets when and only when, its business model for managing those financial assets changes.

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

d. Instrumen keuangan (lanjutan)

d. Financial instruments (continued)

d.1. Klasifikasi (lanjutan)

d.1. Classification (continued)

Kebijakan berlaku mulai tanggal
1 Januari 2020 (lanjutan)

Policy applicable from 1 January 2020
(continued)

Klasifikasi aset keuangan/ Financial assets classification		Golongan (ditentukan oleh Bank)/ Class (as determined by the Bank)	Subgolongan/ Subclasses		
Aset keuangan/ Financial assets	Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/Financial assets at fair value through profit or loss	Efek-efek/Marketable securities			
		Obligasi pemerintah/Government Bonds			
		Tagihan derivatif - tidak terkait lindung nilai/Derivative receivables - non hedging related			
	Aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi/ Financial assets at amortised cost	Kas/Cash	Kas/Cash		
			Giro pada Bank Indonesia/Current accounts with Bank Indonesia		
			Giro pada bank lain/Current accounts with other banks		
			Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain/Placements with Bank Indonesia and other banks		
			Efek-efek/Marketable securities		
			Obligasi pemerintah/Government bonds		
			Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali/Securities purchased under resale agreements		
			Tagihan akseptasi/Acceptance receivables		
		Aset lain-lain/Other assets	Pinjaman yang diberikan/Loans	Piutang bunga/Interest receivables	
				Piutang transaksi dengan nasabah/Customer transaction receivables	
				Tagihan transaksi bancassurance/Bancassurance receivables	
				Pendapatan yang masih harus diterima/Accrued income	
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain/Financial assets at fair value through other comprehensive income	Obligasi pemerintah/Government bonds	Tagihan transaksi unit trust/Unit trust receivables			
		Penjualan efek-efek yang masih harus diterima/Receivables on sale of marketable securities			
		Lain-lain - Tagihan lainnya/Other - Other receivables			

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)

d. Instrumen keuangan (lanjutan)

d.1. Klasifikasi (lanjutan)

Kebijakan berlaku mulai tanggal 1
Januari 2020 (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

d. Financial instruments (continued)

d.1. Classification (continued)

Policy applicable from 1 January 2020
(continued)

Klasifikasi aset keuangan/ Financial assets classification		Golongan (ditentukan oleh Bank)/ Class (as determined by the Bank)	Subgolongan/ Subclasses	
Liabilitas keuangan/ Financial liabilities	Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/Financial liabilities at fair value through profit or loss	Liabilitas keuangan dalam kelompok diperdagangkan/ Financial liabilities held for sale	Liabilitas derivatif/Derivative payables	
	Liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi pada saat pengakuan awal/Financial liabilities designated at fair value through profit or loss on initial recognition	Simpanan nasabah/Deposits from customers		
	Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi/ Financial liabilities at amortised cost	Simpanan nasabah/Deposits from customers		
		Simpanan dari bank lain/Deposits from other banks		
		Liabilitas akseptasi/Acceptance payables		
		Pinjaman yang diterima/Borrowing		
		Liabilitas lain-lain/Other liabilities		Beban yang masih harus dibayar/Accrued expenses
				Liabilitas sewa/Lease liabilities
				Utang bunga/Interest payables
				Pembelian efek-efek yang masih harus dibayar/Payables on purchase of marketable securities
	Komisi bancassurance/ Bancassurance commissions			
		Utang nasabah/Customer transaction payables		
		Pendapatan diterima dimuka/Income received in advance		
	Utang subordinasi/Subordinated debts			
Kontrak jaminan keuangan/ Financial guarantee contract	Fasilitas pinjaman kepada debitur yang belum digunakan (Committed)/Unused loan facilities			
	Letters of credit yang tidak dapat dibatalkan/Irrevocable letters of credit			
	Garansi yang diberikan/Guarantees issued			

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2020

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2020

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

d. Instrumen keuangan (lanjutan)

d.2. Pengakuan dan pengukuran

Bank pada awalnya mengakui pinjaman yang diberikan dan simpanan pada tanggal perolehan.

Semua aset dan liabilitas keuangan lainnya pada awalnya diakui pada tanggal perdagangan dimana Bank menjadi suatu pihak dalam ketentuan kontraktual instrumen tersebut.

Pembelian dan penjualan aset keuangan yang lazim (reguler) diakui pada tanggal perdagangan dimana Bank memiliki komitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan atau liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar ditambah/dikurangi (untuk *item* yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi setelah pengakuan awal) biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung atas perolehan aset keuangan atau penerbitan liabilitas keuangan. Pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut.

Biaya transaksi hanya meliputi biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan suatu aset keuangan atau penerbitan suatu liabilitas keuangan dan merupakan biaya tambahan yang tidak akan terjadi apabila instrumen keuangan tersebut tidak diperoleh atau diterbitkan.

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi pada awalnya dicatat sebesar nilai wajar dan biaya transaksinya dibebankan pada laporan laba rugi. Aset keuangan tersedia untuk dijual, FVOCI dan aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi selanjutnya dicatat sebagai nilai wajar. Pinjaman yang diberikan dan piutang dan aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Untuk liabilitas keuangan, biaya transaksi dikurangkan dari jumlah utang yang diakui pada pengakuan awal liabilitas. Biaya transaksi tersebut diamortisasi selama umur instrumen berdasarkan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari beban bunga.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial instruments (continued)

d.2. Recognition and measurement

The Bank initially recognises loans and deposits on the date of origination.

All other financial assets and liabilities are initially recognised on the trade date at which the Bank becomes a party to the contractual provisions of the instruments.

Regular way purchases and sales of financial assets are recognised on the trade date at which the Bank commits to purchase or sell those assets.

A financial asset or financial liability is initially measured at fair value plus/less (for an item not subsequently measured at fair value through profit or loss) transaction costs that are directly attributable to the acquisition of a financial asset or issuance of a financial liability. The subsequent measurement of financial assets and financial liabilities depends on their classification.

Transaction costs include only those costs that are directly attributable to the acquisition of a financial asset or issuance of a financial liability and are incremental costs that would not have been incurred if the instrument had not been acquired or issued.

Financial assets carried at fair value through profit or loss are initially recognised at fair value and transaction costs are expensed in the profit or loss. Available-for-sale financial assets, FVOCI and financial assets at fair value through profit or loss are subsequently carried at fair value. Loans and receivables and financial asset held to maturity are carried at amortised cost using the effective interest rate method.

For financial liabilities, transaction costs are deducted from the amount of debt initially recognised. Such transactions costs are amortised over the terms of the instruments based on the effective interest rate method and are recorded as part of interest expense.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

d. Instrumen keuangan (lanjutan)

**d.3. Pengukuran biaya perolehan
diamortisasi**

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan adalah jumlah aset atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal, dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif dengan menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya dan dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

Kerugian penurunan nilai dilaporkan sebagai pengurang dari nilai tercatat dari aset keuangan dalam kelompok biaya perolehan diamortisasi, dan diakui di dalam laporan laba rugi sebagai "Beban cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan".

Tingkat suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi arus kas di masa datang selama perkiraan umur dari aset keuangan atau liabilitas keuangan (atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat) untuk memperoleh nilai tercatat bersih pada saat pengakuan awal. Pada saat menghitung tingkat suku bunga efektif, Bank mengestimasi arus kas di masa datang dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, namun tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa mendatang.

Perhitungan suku bunga efektif mencakup biaya transaksi dan seluruh imbalan/provisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

d.4. Pengukuran nilai wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur (*orderly transaction*) antara pelaku pasar (*market participants*) pada tanggal pengukuran di pasar utama atau, jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan dimana Bank memiliki akses pada tanggal tersebut. Nilai wajar liabilitas mencerminkan risiko wanprestasinya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

d. Financial instruments (continued)

d.3. Amortised cost measurement

The amortised cost of a financial asset or financial liability is the amount at which the financial asset or liability is measured at initial recognition, less principal repayments, plus or less the cumulative amortisation using the effective interest method of any difference between the initial amount recognised and the maturity amount and minus any allowance for impairment losses.

The impairment loss is reported as a deduction from the carrying value of the financial assets classified as amortised cost and recognised in the statement of profit or loss as "Allowance for impairment losses on financial assets".

The effective interest rate is the rate that exactly discounts the estimated future cash flows through the expected life of the financial asset or financial liability (or, where appropriate, a shorter period) to the net carrying amount at initial recognition. When calculating the effective interest rate, the Bank estimates future cash flows considering all contractual terms of the financial instrument, but does not consider any future credit losses.

The calculation of the effective interest rate includes transaction costs and all fees and provisions paid or received that are an integral part of the effective interest rate.

d.4. Fair value measurement

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date in the principal market or, in its absence, the most advantageous market to which the Bank has access at that date. The fair value of a liability reflects its non-performance risk.

PT BANK DBS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

d. Instrumen keuangan (lanjutan)

d.4. Pengukuran nilai wajar (lanjutan)

Jika tersedia, Bank mengukur nilai wajar instrumen keuangan dengan menggunakan harga kuotasi di pasar aktif untuk instrumen tersebut.

Nilai wajar untuk instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif ditentukan berdasarkan nilai pasar yang berlaku pada tanggal pelaporan menggunakan harga yang dipublikasikan secara rutin dan berasal dari sumber yang terpercaya. Termasuk di dalamnya adalah nilai pasar dari IBPA (*Indonesia Bond Pricing Agency*) atau harga yang diberikan oleh broker (*quoted price*) dari *Bloomberg* dan *Reuters* pada tanggal pelaporan.

Instrumen keuangan dianggap memiliki kuotasi di pasar aktif jika harga kuotasi tersedia sewaktu-waktu dan dapat diperoleh secara rutin dari bursa, pedagang efek, perantara efek, kelompok industri, badan pengawas dan harga tersebut mencerminkan transaksi pasar yang aktual dan rutin dalam suatu transaksi yang wajar. Jika kriteria di atas tidak terpenuhi, maka pasar aktif dinyatakan tidak tersedia. Indikasi-indikasi dari pasar tidak aktif adalah terdapat selisih yang besar antara harga penawaran dan permintaan atau terjadi kenaikan signifikan dalam selisih harga penawaran dan permintaan dan hanya terdapat beberapa transaksi terkini.

Untuk instrumen keuangan yang tidak mempunyai harga pasar, estimasi atas nilai wajar ditetapkan dengan mengacu pada nilai wajar instrumen lain yang substansinya sama atau dihitung berdasarkan arus kas yang diharapkan terhadap aset bersih atas instrumen keuangan tersebut.

Bank menghitung cadangan valuasi untuk instrumen keuangan tertentu yang dimiliki oleh Bank, seperti efek-efek, obligasi pemerintah dan derivatif berdasarkan metode valuasi internal. Perhitungan cadangan yang meliputi *Credit Valuation Adjustment ("CVA")*, *Capital Valuation Adjustment ("kVA")*, *bond reserves* dan *bid-offer reserves* disajikan sebagai bagian dari instrumen keuangan terkait.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

d. Financial instruments (continued)

d.4. Fair value measurement (continued)

When available, the Bank measures the fair value of a financial instrument using the quoted price in an active market for that instrument.

The fair value of financial instruments traded in active markets is determined based on quoted market prices as at reporting date, using a price that is routinely published and coming from reliable sources. These include IBPA's (Indonesia Bond Pricing Agency) quoted market prices or broker's quoted price from Bloomberg and Reuters as at reporting date.

A financial instruments is regarded as quoted in an active market if quoted prices are readily and regularly available from an exchange, dealer, broker, industry Bank, pricing service or regulatory agency and those prices represent actual and regularly occurring market transactions on an arm's length basis. If the above criterias are not met, the market is regarded as being inactive. Indications that a market is inactive are when there is a wide bid-offer spread or significant increase in the bid-offer spread or there are few recent transactions.

For financial instruments, with no quoted market price, a reasonable estimate of the fair value is determined by reference to the current market value of another instruments which substantially have the same characteristic or calculated based on the expected cash flows of the underlying net assets base of the financial instruments.

The Bank calculates valuation reserves for certain financial instruments such as marketable securities, government bonds and derivatives based on internal valuation model. These reserve calculations included Credit Valuation Adjustment ("CVA"), Capital Valuation Adjustment ("kVA"), bond reserves and bid-offer reserves are recorded under the related financial instruments.

PT BANK DBS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

d. Instrumen keuangan (lanjutan)

d.5. Penghentian pengakuan

Bank menghentikan pengakuan aset keuangan pada saat hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut kadaluwarsa, atau Bank mentransfer seluruh hak untuk menerima arus kas kontraktual dari aset keuangan dalam transaksi dimana Bank secara substansial telah mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan yang ditransfer. Setiap hak atau liabilitas atas aset keuangan yang ditransfer yang timbul atau yang masih dimiliki oleh Bank diakui sebagai aset atau liabilitas secara terpisah.

Dalam transaksi dimana Bank secara substansial tidak memiliki atau tidak mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan, Bank menghentikan pengakuan aset tersebut jika Bank tidak lagi memiliki pengendalian atas aset tersebut. Hak dan kewajiban yang masih dimiliki dalam transfer tersebut diakui secara terpisah sebagai aset atau liabilitas. Dalam transfer dimana pengendalian atas aset masih dimiliki, Bank tetap mengakui aset yang ditransfer tersebut sebesar keterlibatan berkelanjutan, dimana tingkat keberlanjutan Bank dalam aset yang ditransfer adalah sebesar perubahan nilai aset yang ditransfer.

Bank menghapusbukukan aset keuangan dan cadangan kerugian penurunan nilai terkait, pada saat Bank menentukan bahwa aset keuangan tersebut tidak dapat ditagih seluruhnya. Keputusan ini diambil setelah mempertimbangkan informasi seperti telah terjadinya perubahan signifikan pada posisi keuangan debitur/penerbit aset keuangan sehingga debitur/penerbit aset keuangan tidak lagi dapat melunasi kewajibannya, atau hasil penjualan agunan tidak akan cukup untuk melunasi seluruh eksposur pinjaman yang diberikan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

d. Financial instruments (continued)

d.5. Derecognition

The Bank derecognises a financial asset when the contractual rights to the cash flows from the financial asset expire, or when the Bank transfers the rights to receive the contractual cash flows on the financial asset in a transaction in which the Bank has substantially transferred all the risks and rewards of ownership of the financial asset are transferred. Any rights or obligations in transferred financial assets that is created or retained by the Bank is recognised as a separate asset or liability.

In transactions in which the Bank neither retains nor transfers substantially all the risks and rewards of ownership of a financial asset, the Bank derecognises the asset if it does not retain control over the asset. The rights and obligations retained in the transfer are recognised separately as assets and liabilities as appropriate. In transfers in which control over the asset is retained, the Bank continues to recognise the asset to the extent of its continuing involvement, determined by the extent to which it is exposed to changes in the value of the transferred asset.

The Bank writes off a financial asset and any related allowance for impairment losses, when the Bank determines that the financial asset is completely uncollectible. This determination is reached after considering information such as the occurrence of significant changes in the financial position of borrower/financial asset's issuer such that the borrower/financial asset's issuer can no longer pay the obligation, or that proceeds from collateral will not be sufficient to pay back the entire exposure.

PT BANK DBS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

d. Instrumen keuangan (lanjutan)

d.6. Saling hapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan jumlah netonya dilaporkan pada laporan posisi keuangan ketika terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya niat untuk menyelesaikan liabilitas secara bersamaan. Hak saling hapus tidak kontinjen atas peristiwa di masa depan dan dapat dipaksakan secara hukum dalam situasi bisnis yang normal dan dalam peristiwa gagal bayar, atau peristiwa kepailitan atau kebangkrutan Bank atau pihak lawan.

Pendapatan dan beban disajikan dalam jumlah bersih hanya jika diperkenankan oleh standar akuntansi.

d.7. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan

Kebijakan berlaku sebelum 1 Januari 2020

- (A) Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai.

Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut ("peristiwa yang merugikan"), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

d. Financial instruments (continued)

d.6. Offsetting

Financial assets and liabilities are offset and the net amount is reported in the statement of financial position when there is a legally enforceable right to offset the recognised amounts and there is an intention to settle on a net basis, or realise the asset and settle the liability simultaneously. The legally enforceable right must not be contingent on future events and must be enforceable in the normal course of business and in the event of default in solvency or bankruptcy or the Bank or the counterparty.

Income and expenses are presented on a net basis only when permitted by accounting standards.

d.7. Allowance for impairment losses on financial assets

Policy applicable before 1 January 2020

- (A) Financial assets carried at amortised cost

The Bank assesses at each statement of financial position date whether there is an objective evidence that a financial asset or group of financial assets is impaired.

A financial asset or a group of financial assets is impaired and impairment losses are incurred, only and if only, there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the asset (a "loss event"), and that loss event (or events) has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or group of financial assets that can be reliably estimated.

PT BANK DBS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

d. Instrumen keuangan (lanjutan)

**d.7. Cadangan kerugian penurunan nilai aset
keuangan (lanjutan)**

**Kebijakan berlaku sebelum 1 Januari
2020 (lanjutan)**

(A) Aset keuangan yang dicatat
berdasarkan biaya perolehan
diamortisasi (lanjutan)

Bank mengevaluasi secara individual apakah terdapat bukti obyektif atas penurunan nilai untuk aset keuangan yang signifikan secara individual dan kemudian mengevaluasi cadangan penurunan nilai secara individual. Bank melakukan evaluasi penurunan nilai secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual. Apabila Bank tidak menemukan adanya bukti obyektif atas penurunan nilai untuk aset keuangan yang dievaluasi secara individual baik yang signifikan maupun yang tidak, maka Bank memasukkan kelompok aset keuangan dengan karakteristik risiko kredit yang serupa dan secara kolektif mengevaluasinya atas penurunan nilai. Aset yang dievaluasi secara individual atas penurunan nilai dimana kerugian dari penurunan nilai telah atau terus diakui tidak dimasukkan dalam evaluasi penurunan nilai secara kolektif.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

d. Financial instruments (continued)

**d.7. Allowance for impairment losses on
financial assets (continued)**

**Policy applicable before 1 January
2020 (continued)**

(A) Financial assets carried at
amortised cost (continued)

The Bank assesses whether objective evidence of impairment exist individually for financial assets that are individually significant and perform assessment individually or collectively for financial assets that are not individually significant. If the Bank determines that no objective evidence of impairment exist for an individually assessed financial asset, whether significant or not, it includes the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which impairment loss is or continues to be recognised are not include in a collective assessment of impairment.

PT BANK DBS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

d. Instrumen keuangan (lanjutan)

**d.7. Cadangan kerugian penurunan nilai
aset keuangan (lanjutan)**

**Kebijakan berlaku sebelum 1 Januari
2020 (lanjutan)**

(A) Aset keuangan yang dicatat
berdasarkan biaya perolehan
diamortisasi (lanjutan)

Kriteria yang digunakan oleh Bank
untuk menentukan bukti obyektif dari
penurunan nilai adalah sebagai
berikut:

- a) kesulitan keuangan signifikan
yang dialami penerbit atau pihak
peminjam;
- b) pelanggaran kontrak, seperti
terjadinya wanprestasi atau
tunggakan pembayaran pokok
atau bunga;
- c) pihak pemberi pinjaman, dengan
alasan ekonomi atau hukum
sehubungan dengan kesulitan
keuangan yang dialami pihak
peminjam, memberikan
keringanan (konsesi) pada pihak
peminjam yang tidak mungkin
diberikan jika pihak peminjam
tidak mengalami kesulitan
tersebut;
- d) terdapat kemungkinan bahwa
pihak peminjam akan dinyatakan
pailit atau melakukan reorganisasi
keuangan lainnya;
- e) hilangnya pasar aktif dari aset
keuangan akibat kesulitan
keuangan; atau
- f) data yang dapat diobservasi
mengindikasikan adanya
penurunan yang dapat diukur atas
estimasi.

Estimasi periode antara terjadinya
peristiwa dan teridentifikasinya
kerugian ditentukan oleh manajemen
untuk setiap portofolio yang
diidentifikasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

d. Financial instruments (continued)

**d.7. Allowance for impairment losses on
financial assets (continued)**

**Policy applicable before 1 January
2020 (continued)**

(A) Financial assets carried at
amortised cost (continued)

The criteria that the Bank uses to
determine that there is objective
evidence of an impairment loss
include:

- a) significant financial difficulty of
the issuer or obligor;
- b) a breach of contract, such as a
default or delinquency in interest
or principal payments;
- c) the lender, for economic or legal
reasons relating to the
borrower's financial difficulty,
granting to the borrower a
concession that the lender
would not otherwise consider;
- d) it becomes probable that the
borrower will enter bankruptcy
or other financial reorganisation;
- e) the disappearance of an active
market for that financial asset
because of financial difficulties;
or
- f) observable data indicating that
there is a measurable decrease
in the estimation.

The estimated period between a loss
occurring and its identification is
determined by management for each
identified portfolio

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)

d. Instrumen keuangan (lanjutan)

d.7. Cadangan kerugian penurunan nilai
aset keuangan (lanjutan)

Kebijakan berlaku sebelum 1 Januari
2020 (lanjutan)

- (A) Aset keuangan yang dicatat
berdasarkan biaya perolehan
diamortisasi (lanjutan)

Bank pertama kali menentukan apakah terdapat bukti obyektif penurunan nilai secara individual atas aset keuangan. Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset yang mengalami penurunan nilai dihitung secara individual dengan menggunakan metode *discounted cash flows*.

Cadangan kerugian penurunan nilai secara individual diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang (tanpa memperhitungkan kerugian penurunan nilai di masa datang yang belum terjadi) yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Nilai tercatat aset tersebut dikurangi melalui akun cadangan kerugian penurunan nilai dan beban kerugian diakui pada pos laba rugi.

Jika pinjaman yang diberikan memiliki suku bunga mengambang, maka tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur setiap kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif yang berlaku yang ditetapkan dalam kontrak.

Perhitungan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan dengan agunan (*collateralised financial asset*) mencerminkan arus kas yang dapat dihasilkan dari pengambilalihan agunan dikurangi biaya-biaya untuk memperoleh dan menjual agunan, terlepas apakah pengambilalihan tersebut berpeluang terjadi atau tidak.

Untuk aset keuangan yang tidak mengalami penurunan nilai dihitung secara kolektif. Cadangan penurunan nilai secara kolektif dievaluasi dengan dasar pengalaman kerugian masa lalu (data kerugian historis) yang disesuaikan dengan kondisi saat ini.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

d. *Financial instruments* (continued)

d.7. *Allowance for impairment losses on
financial assets* (continued)

*Policy applicable before 1 January
2020* (continued)

- (A) *Financial assets carried at
amortised cost* (continued)

The Bank first assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets. Allowance for impairment losses on impaired financial assets are individually assessed using discounted cash flows method.

Individual impairment allowance is measured as the difference between the financial asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future credit losses that have not been incurred) discounted at the financial asset's original effective interest rate. The carrying amount of the asset is reduced through the use of an allowance account and the amount of the loss is recognised in the profit or loss.

If a loan has a variable interest rate, the discount rate for measuring any impairment loss is the current effective interest rate determined under the contract.

The calculation of the present value of the estimated future cash flows of a collateralised financial asset reflects the cash flows that may result from foreclosure less costs for obtaining and selling the collateral, whether or not foreclosure is probable.

For financial assets which have no objective evidence of impairment, the allowance for impairment financial assets was assessed collectively. Collective impairment allowances are assessed on the basis of historical loss experience (historical loss data) adjusted for current conditions.

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)

d. Instrumen keuangan (lanjutan)

d.7. Cadangan kerugian penurunan nilai aset
keuangan (lanjutan)

Kebijakan berlaku sebelum 1 Januari
2020 (lanjutan)

- (A) Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

Bank menggunakan *migration analysis method* dan *roll rate analysis method* untuk penilaian penurunan nilai aset keuangan secara kolektif.

Ketika pinjaman yang diberikan tidak tertagih, pinjaman tersebut dihapus buku dengan menjurnal balik cadangan kerugian penurunan nilai. Pinjaman tersebut dapat dihapus buku setelah semua prosedur yang diperlukan telah dipenuhi dan jumlah kerugian telah ditentukan. Beban penurunan nilai yang terkait dengan aset keuangan dengan kategori pinjaman yang diberikan dan piutang diklasifikasikan dalam "Beban cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan dan aset yang bukan aset keuangan".

Jika, pada tahun berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara obyektif pada peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui (seperti meningkatnya peringkat kredit debitur), maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan, dengan menyesuaikan akun cadangan. Jumlah pembalikan aset keuangan diakui pada laporan laba rugi.

Penerimaan kemudian atas pinjaman yang diberikan yang telah dihapusbukukan, pada tahun berjalan dikreditkan dengan menyesuaikan pada akun cadangan. Penerimaan kembali atas pinjaman yang diberikan yang telah dihapusbukukan pada tahun sebelumnya dicatat sebagai pendapatan non-operasional lainnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

d. Financial instruments (continued)

d.7. Allowance for impairment losses on
financial assets (continued)

Policy applicable before 1 January
2020 (continued)

- (A) Financial assets carried at amortised cost (continued)

The Bank uses *migration analysis method* and *roll rate analysis method* to assess impairment of financial assets, which are collectively assessed.

When a loan is uncollectible, it is written off against the related allowance for loan impairment. Such loan is written off after all the necessary procedures have been completed and the amount of the loss has been determined. Impairment charges relating to financial assets category as loans and receivables are classified in "Allowance for impairment losses on financial assets and non-financial assets".

If, in a subsequent year, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognised (such as an improvement in the debtor's credit rating), the previously recognised impairment loss is reversed by adjusting the allowance account. The amount of the reversal is recognised in the statement of profit or loss.

Subsequent recoveries of loans written off in the current year are credited to the allowance accounts. Subsequent recoveries of loans written off in previous year are recognised as other non-operating income.

PT BANK DBS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

d. Instrumen keuangan (lanjutan)

**d.7. Cadangan kerugian penurunan nilai
aset keuangan (lanjutan)**

**Kebijakan berlaku sebelum 1 Januari
2020 (lanjutan)**

- (B) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Penurunan yang signifikan atau penurunan jangka panjang atas nilai wajar dibawah biaya perolehannya dari investasi dalam instrumen utang tersedia untuk dijual merupakan bukti obyektif terjadinya penurunan nilai dan menyebabkan pengakuan kerugian penurunan nilai

Ketika terdapat bukti tersebut diatas untuk aset keuangan kumulatif, yang merupakan selisih antara biaya perolehan dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai aset moneter yang sebelumnya telah diakui di dalam penghasilan komprehensif lain, dikeluarkan dan diakui pada pos laba rugi.

Jika, pada tahun berikutnya, nilai wajar instrumen utang yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual meningkat dan peningkatan tersebut dapat secara obyektif dihubungkan dengan peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian penurunan nilai pada pos laba rugi maka kerugian penurunan nilai tersebut harus dipulihkan melalui pos laba rugi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

d. Financial instruments (continued)

**d.7. Allowance for impairment losses on
financial assets (continued)**

**Policy applicable before 1 January
2020 (continued)**

- (B) Financial assets classified as at fair value through other comprehensive income

The Bank assesses at each reporting date whether there is an objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired. In the case of debt instruments classified as available-for-sale, a significant or prolonged decline in the fair value of the security below its cost is an objective evidence of impairment resulting in the recognition of an impairment loss.

If any such evidence exists for available-for-sale financial assets, the cumulative loss, measured as the difference between the acquisition cost and the current fair value, less any impairment loss on that financial asset previously recognised in other comprehensive income, is removed and recognised in the profit or loss.

If, in a subsequent year, the fair value of a debt instruments classified as available-for-sale increases and the increase can be objectively related to an event occurring after the impairment loss was recognised in profit or loss, the impairment loss is reversed through the profit or loss.

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)

d. Instrumen keuangan (lanjutan)

d.7. Cadangan kerugian penurunan nilai
aset keuangan (lanjutan)

Kebijakan berlaku sebelum 1 Januari
2020 (lanjutan)

(C) Kontrak jaminan keuangan

Kontrak jaminan keuangan adalah kontrak yang mengharuskan penerbit untuk melakukan pembayaran yang ditetapkan untuk mengganti uang pemegang kontrak atas kerugian yang terjadi karena debitur tertentu gagal untuk melakukan pembayaran pada saat jatuh tempo, sesuai dengan ketentuan dari instrumen utang.

Jaminan keuangan awalnya diakui dalam laporan keuangan sebesar nilai wajar pada tanggal jaminan diberikan. Nilai wajar dari jaminan keuangan pada saat dimulainya transaksi pada umumnya sama dengan provisi yang diterima untuk jaminan diberikan dengan syarat dan kondisi normal. Pendapatan provisi yang diperoleh diamortisasi selama jangka waktu jaminan dengan menggunakan metode garis lurus.

Setelah pengakuan awal kontrak, jaminan keuangan dicatat pada nilai yang lebih tinggi antara nilai wajar amortisasi dengan nilai kerugian kredit ekspektasian sesuai PSAK 71 (2019: nilai kini atas pembayaran kewajiban yang diharapkan akan terjadi (ketika pembayaran atas jaminan menjadi *probable*)), dan selisihnya dibebankan sebagai biaya operasional lain-lain pada pos laba rugi atau dihitung berdasarkan data kerugian historis untuk evaluasi penurunan nilai secara kolektif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

d. Financial instruments (continued)

d.7. Allowance for impairment losses on
financial assets (continued)

Policy applicable before 1 January
2020 (continued)

(C) Financial guarantee contracts

Financial guarantee contracts are contracts that require the issuer to make specified payments to reimburse the holder for a loss incurred because a specified debtor defaulted to make payments when due, in accordance with the terms of a debt instrument.

Financial guarantees are initially recognised in the financial statements at fair value on the date the guarantee was given. The fair value of a financial guarantee at inception is likely to equal the premium received because all guarantees are agreed on arm's length terms. The fee income earned is amortised over the period of guarantees using the straight line method.

Subsequent to initial recognition, the Bank's liabilities under such guarantees are measured at the higher of amortised amount and the ECL amount calculated in accordance with SFAS 71 (2019: the present value of any expected payment (when a payment under the guarantees has become probable)) and the difference is charged to other operating expense in profit or loss or calculated based on historical loss data for collective impairment assessment.

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)

d. Instrumen keuangan (lanjutan)

d.7. Cadangan kerugian penurunan nilai
aset keuangan (lanjutan)

**Kebijakan berlaku mulai tanggal 1
Januari 2020**

PSAK 71 mengharuskan cadangan kerugian diakui sebesar kerugian kredit ekspektasian ("ECL") 12 bulan atau kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur aset keuangan (*lifetime ECL*). *Lifetime ECL* adalah kerugian kredit ekspektasian yang berasal dari semua kemungkinan kejadian gagal bayar sepanjang umur ekspektasian suatu instrumen keuangan, sedangkan ECL 12 bulan adalah porsi dari kerugian kredit ekspektasian yang berasal dari kemungkinan kejadian gagal bayar dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

ECL diakui untuk seluruh instrumen utang keuangan, komitmen pinjaman dan jaminan keuangan yang diklasifikasikan sebagai *held to collect/held to collect and sell* dan memiliki arus kas SPPI.

Bank menggunakan model yang kompleks yang menggunakan matriks *probability of default* ("PD"), *loss given default* ("LGD") dan *exposure at default* ("EAD"), yang didiskontokan menggunakan suku bunga efektif.

a. *Probability of Default* ("PD")

Probabilitas yang timbul di suatu waktu dimana debitur mengalami gagal bayar, dikalibrasikan sampai dengan periode 12 bulan dari tanggal laporan (*Stage 1*) atau sepanjang umur (*Stage 2* dan *3*) dan digabungkan pada dampak asumsi ekonomi masa depan yang memiliki risiko kredit. PD diestimasi pada *point in time* dimana hal ini berfluktuasi sejalan dengan siklus ekonomi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

d. *Financial instruments* (continued)

d.7. *Allowance for impairment losses on
financial assets* (continued)

Policy applicable from 1 January 2020

SFAS 71 requires a loss allowance to be recognised at an amount equal to either 12-month expected credit losses ("ECL") or lifetime ECLs. Lifetime ECLs are the ECLs that result from all possible default events over the expected life of a financial instrument, whereas 12-month ECLs are the portion of ECLs that result from default events that are possible within the 12 months after reporting date.

ECL are recognised for all financial debt instruments, loan commitments and financial guarantees that are classified as *held to collect/held to collect and sell* and have cash flows that are solely payments of principal and interest.

The Bank primarily uses sophisticated models that utilise the probability of default ("PD"), loss given default ("LGD") and exposure at default ("EAD") metrics, discounted using the effective interest rate.

a. *Probability of Default* ("PD")

The probability at a point in time that a counterparty will default, calibrated over up to 12 months from the reporting date (*Stage 1*) or over the lifetime of the product (*Stage 2* and *3*) and incorporating the impact of forward-looking economic assumptions that have an effect on credit risk. PD is estimated at a point in time that means it will fluctuate in line with the economic cycle.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

d. Instrumen keuangan (lanjutan)

**d.7. Cadangan kerugian penurunan nilai
aset keuangan (lanjutan)**

**Kebijakan berlaku mulai tanggal 1
Januari 2020 (lanjutan)**

b. Loss Given Default ("LGD")

Kerugian yang diperkirakan akan timbul dari debitur yang mengalami gagal bayar dengan menggabungkan dampak dari asumsi ekonomi masa depan yang relevan (jika ada) dimana hal ini mewakili perbedaan antara arus kas kontraktual yang akan jatuh tempo dengan arus kas yang diharapkan untuk diterima. Bank mengestimasi LGD berdasarkan data historis dari tingkat pemulihan dan memperhitungkan pemulihan yang berasal dari jaminan terhadap aset keuangan dengan mempertimbangkan asumsi ekonomi di masa depan jika relevan.

c. Exposure at Default ("EAD")

Perkiraan nilai eksposur neraca pada saat gagal bayar dengan mempertimbangkan bahwa perubahan ekspektasi yang diharapkan selama masa eksposur. Hal ini menggabungkan dampak penarikan fasilitas yang *committed*, pembayaran pokok dan bunga, amortisasi dan pembayaran dipercepat, bersama dengan dampak asumsi ekonomi masa depan jika relevan.

**Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan
(Stage 1)**

ECL diakui pada saat pengakuan awal instrumen keuangan dan merepresentasikan kekurangan kas sepanjang umur aset yang timbul dari kemungkinan gagal bayar di masa yang akan datang dalam kurun waktu dua belas bulan sejak tanggal pelaporan. ECL terus ditentukan oleh dasar ini sampai timbul peningkatan risiko kredit yang signifikan pada instrumen tersebut atau instrumen tersebut telah mengalami penurunan nilai kredit. Jika suatu instrumen tidak lagi dianggap menunjukkan peningkatan risiko kredit yang signifikan, maka ECL dihitung kembali berdasarkan basis 12 bulan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

d. Financial instruments (continued)

**d.7. Allowance for impairment losses on
financial assets (continued)**

**Policy applicable from 1 January 2020
(continued)**

b. Loss Given Default ("LGD")

The loss that is expected to arise on default, incorporating the impact of relevant forward looking economic assumptions (if any), which represents the difference between the contractual cash flows due and those that the Bank expects to receive. The Bank estimates LGD based on the historical recovery rates and considers the recovery of any collateral that is integral to the financial assets, taking into account forward looking economic assumptions if relevant.

c. Exposure at Default ("EAD")

The expected balance sheet exposure at the time of default, taking into account that expected change in exposure over the lifetime of the exposure. This incorporates the impact of drawdowns of committed facilities, repayments of principal and interest, amortisation and prepayments, together with the impact of forward looking economic assumptions where relevant.

**12-month expected credit losses
(Stage 1)**

ECL are recognised at the time of initial recognition of a financial instrument and represent the lifetime cash shortfalls arising from possible default events up to twelve months into the future from the reporting date. ECL continue to be determined on this basis until there is either a significant increase in credit risk of an instrument or the instrument becomes credit-impaired. If an instrument is no longer considered to exhibit a significant increase in credit risk, ECL will revert to being determined on a 12-months basis.

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)

d. Instrumen keuangan (lanjutan)

d.7. Cadangan kerugian penurunan nilai
aset keuangan (lanjutan)

Kebijakan berlaku mulai tanggal 1
Januari 2020 (lanjutan)

Peningkatan risiko kredit yang
signifikan (Stage 2)

Jika aset keuangan mengalami peningkatan risiko kredit yang signifikan ("SICR") sejak pengakuan awal, kerugian kredit ekspektasian diakui atas kejadian gagal bayar yang mungkin terjadi sepanjang umur aset. Peningkatan signifikan dalam risiko kredit dinilai dengan membandingkan risiko gagal bayar atas eksposur pada tanggal pelaporan dengan risiko gagal bayar saat pengakuan awal (setelah memperhitungkan perjalanan waktu dari akun tersebut). Signifikan tidak berarti signifikan secara statistik, juga tidak dinilai dalam konteks perubahan dalam ECL. Perubahan atas risiko gagal bayar dinilai signifikan atau tidak, dengan menggunakan sejumlah faktor kuantitatif dan kualitatif, yang bobotnya bergantung pada tipe produk dan pihak lawan. Aset keuangan dengan tunggakan 30 hari atau lebih dan tidak mengalami penurunan nilai akan selalu dianggap telah mengalami peningkatan risiko kredit yang signifikan.

Bank menggunakan berbagai pengukuran kualitatif dan kuantitatif dalam menilai SICR seperti berikut:

Institutional Banking Group

a. Kriteria kuantitatif

Eksposur dinilai berdasarkan perubahan peringkat kredit internal Bank dari pembukuan awal sampai dengan tanggal pelaporan dan/atau adanya tunggakan 30 hari.

b. Kriteria kualitatif

Seluruh aset dari debitur yang termasuk dalam *Watch List Red* atau *Weak Credit* dianggap memiliki kenaikan signifikan atas kredit risiko. Akun termasuk dalam *Watch List Red* atau *Weak Credit* jika menunjukkan risiko atau potensi kelemahan material yang membutuhkan pemantauan, pengawasan atau perhatian lebih dari manajemen.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

d. Financial instruments (continued)

d.7. Allowance for impairment losses on
financial assets (continued)

Policy applicable from 1 January 2020
(continued)

Significant increase in credit risk
(Stage 2)

If a financial asset experiences a significant increase in credit risk ("SICR") since initial recognition, an expected credit loss provision is recognised for default events that may occur over the lifetime of the asset. Significant increase in credit risk is assessed by comparing the risk of default of an exposure at the reporting date to the risk of default at origination (after taking into account the passage of time). Significant does not mean statistically significant nor is it assessed in the context of changes in ECL. Whether a change in the risk of default is significant or not is assessed using a number of quantitative and qualitative factors, the weight of which depends on the type of product and counterparty. Financial assets that are 30 or more days past due and not credit-impaired will always be considered to have experienced a significant increase in credit risk.

The Bank uses a number of qualitative and quantitative measures in assessing SICR as follows:

Institutional Banking Group

a. Quantitative criteria

Exposures are assessed based on movement in the Bank's internal credit rating from origination to the reporting date and/or overdue payment for 30 days past due.

b. Qualitative criteria

All assets of debtors that have been placed on *Watch List Red* or *Weak Credit* are deemed to have experienced a significant increase in credit risk. An account is placed on *Watch List Red* or *Weak Credit* if it exhibits risk or potential weaknesses of material nature requiring closer monitoring, supervision or attention by management.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

d. Instrumen keuangan (lanjutan)

**d.7. Cadangan kerugian penurunan nilai
aset keuangan (lanjutan)**

**Kebijakan berlaku mulai tanggal 1
Januari 2020 (lanjutan)**

**Peningkatan risiko kredit yang
signifikan (Stage 2) (lanjutan)**

Consumer Banking Group

a. Kriteria kuantitatif

Akun-akun dengan 30 hari tunggakan (“DPD”) dianggap telah mengalami peningkatan risiko kredit yang signifikan.

Khusus untuk debitur yang terkena dampak COVID-19 dan dalam program restrukturisasi COVID-19, maka untuk perhitungan ECL tidak secara otomatis memicu peningkatan risiko kredit yang signifikan sebagaimana dijelaskan pada Catatan 34.

**Eksposur yang mengalami penurunan
nilai kredit atau gagal bayar (Stage 3)**

Aset hanya akan dianggap mengalami penurunan nilai dan kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya diakui, jika terdapat bukti objektif penurunan nilai yang dapat diobservasi. Faktor-faktor yang dapat diobservasi ini serupa dengan indikator bukti objektif penurunan nilai pada PSAK 55, termasuk antara lain aset gagal bayar atau mengalami kesulitan keuangan yang signifikan atau mengalami *forbearance* atas kredit yang mengalami penurunan nilai (disebut sebagai ‘aset Stage 3’). Pengukuran kerugian kredit ekspektasian di seluruh tahapan aset diperlukan untuk mencerminkan jumlah yang tidak bias dan rata-rata probabilitas tertimbang yang ditentukan dengan mengevaluasi serangkaian kemungkinan yang dapat terjadi menggunakan informasi yang wajar dan dapat didukung dengan peristiwa di masa lampau, kondisi saat ini dan proyeksi terkait dengan kondisi ekonomis di masa depan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

d. Financial instruments (continued)

**d.7. Allowance for impairment losses on
financial assets (continued)**

**Policy applicable from 1 January 2020
(continued)**

**Significant increase in credit risk
(Stage 2) (continued)**

Consumer Banking Group

a. Quantitative criteria

Accounts that are 30 days past due (“DPD”) are considered to have experienced a significant increase in credit risk.

Specifically for debtors impacted by COVID-19 and under COVID-19 restructuring program, in term of the ECL calculation, it may not automatically trigger a significant increase in credit risk as explained in Note 34.

**Credit impaired (or defaulted)
exposures (Stage 3)**

An asset is only considered credit impaired and lifetime expected credit losses recognised, if there is observed objective evidence of impairment. These factors are similar to the indicators of objective evidence of impairment under SFAS 55, this includes, amongst other factors, assets in default or experiencing significant financial difficulty, or experiencing forbearance on impaired credit (mentioned as ‘Stage 3 asset’). The measurement of expected credit losses across all stages is required to reflect an unbiased and probability weighted amount that is determined by evaluating a range of reasonably possible outcomes using reasonable and supportable information about past events, current conditions and forecasts of future economic conditions.

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)

d. Instrumen keuangan (lanjutan)

d.7. Cadangan kerugian penurunan nilai
aset keuangan (lanjutan)

Kebijakan berlaku mulai tanggal 1
Januari 2020 (lanjutan)

Eksposur yang mengalami penurunan
nilai kredit atau gagal bayar (*Stage 3*)
(lanjutan)

Aset keuangan yang mengalami penurunan nilai (atau gagal bayar) merupakan aset yang setidaknya telah memiliki tunggakan lebih dari 90 hari atas pokok dan/atau bunga atau memiliki peringkat kredit tertentu (peringkat kredit 10 dan atau lebih). Aset keuangan juga dianggap mengalami penurunan nilai kredit dimana debitur kemungkinan besar tidak akan membayar dengan terjadinya satu atau lebih kejadian yang teramati yang memiliki dampak menurunkan jumlah estimasi arus kas masa depan dari aset keuangan tersebut. Cadangan kerugian penurunan nilai terhadap aset keuangan yang mengalami penurunan nilai ditentukan berdasarkan penilaian terhadap arus kas yang dapat dipulihkan, termasuk realisasi jaminan yang dimiliki jika memungkinkan. Cadangan kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara nilai sekarang dari arus kas yang diperkirakan akan dipulihkan, didiskontokan pada suku bunga efektif awal, dan nilai tercatat bruto instrumen sebelum penurunan nilai kredit.

Periode yang diperhitungkan ketika mengukur kerugian kredit ekspektasian untuk produk *non-revolving* adalah sepanjang periode kontrak. Sedangkan untuk produk *revolving* adalah berdasarkan *behavioral life* dari produk tersebut, yang menggabungkan ekspektasi perilaku nasabah dan sejauh mana tindakan manajemen risiko kredit membatasi periode paparan tersebut. (lihat Catatan 34)

Untuk aset yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, saldo di neraca mencerminkan aset bruto dikurangi kerugian kredit ekspektasian. Untuk instrumen utang dalam kategori FVOCI, saldo di neraca mencerminkan nilai wajar dari instrumen, dengan cadangan kerugian kredit ekspektasian diakui dalam laporan laba rugi dan mengurangi kerugian nilai wajar atau diakui dalam penghasilan komprehensif lain.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

d. Financial instruments (continued)

d.7. Allowance for impairment losses on
financial assets (continued)

Policy applicable from 1 January 2020
(continued)

Credit impaired (or defaulted)
exposures (*Stage 3*) (continued)

Financial assets that are credit impaired (or in default) represent those that are at least 90 days past due in respect of principal and/or interest or has certain credit grades (credit grading at 10 or more). Financial assets are also considered to be credit impaired where the debtors are unlikely to pay on the occurrence of one or more observable events that have a detrimental impact on the estimated future cash flows of the financial asset. Loss provisions against credit impaired financial assets are determined based on an assessment of the recoverable cash flows, including the realisation of any collateral held where appropriate. The loss provisions held represent the difference between the present value of the cash flows expected to be recovered, discounted at the instrument's original effective interest rate, and the gross carrying value of the instrument prior to any credit impairment.

The period considered when measuring expected credit loss for non-revolving product is equates to the contractual period. While for revolving product, is based on the behavioural life of the products, which incorporates expectations of customer behavior and the extent to which credit risk management actions curtails the period of that exposure. (see Note 34)

For assets measured at amortised cost, the balance sheet amount reflects the gross asset less the expected credit losses. For debt instruments held at FVOCI, the balance sheet amount reflects the instrument's fair value, with the expected credit loss allowance is recognised in profit or loss and reduces the fair value loss otherwise recognise in other comprehensive income.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

d. Instrumen keuangan (lanjutan)

**d.7. Cadangan kerugian penurunan nilai
aset keuangan (lanjutan)**

**Kebijakan berlaku mulai tanggal 1
Januari 2020 (lanjutan)**

**Eksposur yang mengalami penurunan
nilai kredit atau gagal bayar (Stage 3)
(lanjutan)**

Untuk menentukan kerugian kredit ekspektasian komponen-komponen ini akan diperhitungkan secara bersama-sama dan didiskontokan ke tanggal laporan keuangan menggunakan diskonto berdasarkan suku bunga efektif. Dasar input, asumsi dan teknik estimasi diungkapkan di Catatan 34.

Akun kredit bermasalah dikelola oleh unit *Special Asset Management (SAM)*. Ketika ada sejumlah kewajiban debitur yang dianggap tidak bisa diselesaikan, maka cadangan kerugian penurunan nilai kredit Stage 3 akan dibuat. Cadangan kerugian penurunan nilai Stage 3 ini adalah selisih antara jumlah pinjaman yang tercatat dan nilai sekarang dari estimasi arus kas masa depan yang telah dihitung untuk skenario pemulihan yang diidentifikasi berdasarkan rencana *workout* untuk masing-masing debitur individu. Proyeksi arus kas juga mencakup jaminan yang dapat direalisasi, nilai-nilai yang digunakan akan memperhitungkan dampak dari informasi ekonomi di masa mendatang (*forward looking*). Keadaan dari masing-masing debitur secara individu dipertimbangkan ketika SAM memperkirakan arus kas masa depan dan kapan penyelesaian kewajiban diterima dengan memasukan unsur pertimbangan yang signifikan.

Kerugian kredit ekspektasian atas komitmen pinjaman yang diberikan dan jaminan keuangan diakui pada liabilitas lain-lain. Jika instrumen keuangan mencakup komponen aset keuangan dan komitmen yang belum ditarik dan tidak dapat dipisahkan atas kerugian kredit ekspektasian pada komponen ini, jumlah kerugian kredit atas komitmen tersebut diakui bersamaan dengan kerugian kredit atas aset keuangan. Dalam kondisi jumlah kerugian kredit ekspektasian gabungan melebihi jumlah tercatat bruto dari aset keuangan, maka kerugian kredit ekspektasian diakui sebagai liabilitas lain-lain.

Penjelasan terkait kerugian penurunan nilai diungkapkan lebih lanjut pada Catatan 34.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

d. Financial instruments (continued)

**d.7. Allowance for impairment losses on
financial assets (continued)**

**Policy applicable from 1 January 2020
(continued)**

**Credit impaired (or defaulted)
exposures (Stage 3) (continued)**

To determine the expected credit loss, these components are multiplied together and discounted to the balance sheet date using the effective interest rate as the discount rate. The basis of inputs, assumptions and the estimation technique are disclosed in Note 34.

Credit impaired accounts are managed by Special Asset Management (SAM) unit. Where any amount is considered irrecoverable, a Stage 3 credit impairment provision is raised. This Stage 3 provision is the difference between the loan carrying amount and the present value of estimated future cash flows, for recovery scenario that has been identified based on the workout plan for each individual debtors. The cash flows projection include realisable collateral, the values used will incorporate the impact of forward looking economic information. The individual circumstances of each debtor are considered when SAM estimates future cash flows and timing of future recoveries which involve significant judgment.

Expected credit loss on loan commitments and financial guarantees is recognised as other liabilities. Where a financial instrument includes both financial asset and an undrawn commitment and it is not possible to separately identify the expected credit loss on these components, expected credit loss amounts on the loan commitment are recognised together with expected credit loss amounts on the financial asset. To the extent the combined expected credit loss exceeds the gross carrying amount of the financial asset, the expected credit loss is recognised as other liabilities.

For details on impairment losses refer to Note 34.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

d. Instrumen keuangan (lanjutan)

**d.7. Cadangan kerugian penurunan nilai
aset keuangan (lanjutan)**

**Kebijakan berlaku mulai tanggal 1
Januari 2020 (lanjutan)**

Aset non-keuangan

Nilai tercatat aset non-keuangan Bank, selain aset pajak tangguhan, dikaji pada setiap tanggal pelaporan untuk menentukan ada tidaknya indikasi penurunan nilai. Untuk tujuan pengujian penurunan nilai, aset yang tidak dapat diuji secara individual dapat digabungkan ke dalam kelompok aset terkecil yang menghasilkan arus kas masuk dari penggunaan berkelanjutan yang sebagian besar independen dari arus kas masuk dari aset lainnya (Unit Penghasil Kas atau "CGU"). Jika terdapat indikasi adanya penurunan nilai tersebut, maka nilai terpulihkan aset diestimasi.

Kerugian penurunan nilai diakui jika nilai tercatat suatu aset atau CGU melebihi estimasi nilai terpulihkannya. Nilai terpulihkan suatu aset adalah nilai yang terbesar antara nilai pakai aset atau CGU dan nilai wajar dikurangi biaya penjualan. Dalam penentuan nilai pakai aset, estimasi arus kas masa depan didiskontokan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini atas nilai waktu dari uang dan risiko yang terkait dengan aset yang bersangkutan.

Kerugian penurunan nilai atas aset non-keuangan yang diakui pada tahun sebelumnya dikaji pada setiap tanggal pelaporan keuangan untuk menilai apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui sebelumnya telah menurun atau tidak ada lagi. Kerugian penurunan nilai, kecuali untuk *goodwill*, dipulihkan jika terdapat perubahan estimasi yang digunakan untuk menentukan nilai terpulihkan. Jumlah kerugian penurunan nilai yang dibalik tidak boleh menyebabkan nilai aset melebihi nilai tercatat bersih setelah penyusutan atau amortisasi, seandainya tidak ada kerugian penurunan nilai yang diakui.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

d. Financial instruments (continued)

**d.7. Allowance for impairment losses on
financial assets (continued)**

**Policy applicable from 1 January 2020
(continued)**

Non-financial assets

The carrying amount of the Bank's non-financial assets, other than deferred tax assets, are reviewed at each reporting date to determine whether there is any indication of impairment. For the purpose of impairment testing, assets that cannot be tested individually are grouped together into the smallest group of assets that generates cash inflows from continuing use that are largely independent of the cash inflows of other assets (Cash Generating Units or "CGU"). If any such indication exists, then the asset's recoverable amount is estimated.

An impairment loss is recognised if the carrying amount of an asset or CGU exceeds its estimated recoverable amount. The recoverable amount of an asset or CGU is the greater of its value in use and its fair value less cost to sell. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset.

Impairment losses in respect of non-financial assets recognised in prior year are assessed at each reporting date for any indications that the loss has decreased or no longer exists. An impairment loss, except for goodwill, is reversed if there has been a change in the estimates used to determine the recoverable amount. An impairment loss is reversed only to the extent that the asset's carrying amount does not exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation or amortisation, if no impairment loss had been recognised.

PT BANK DBS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

e. Penjabaran mata uang asing

Laporan keuangan disajikan dalam mata uang Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional dan penyajian Bank. Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi tersebut. Pada setiap tanggal pelaporan, aset dan liabilitas keuangan dalam mata uang asing dijabarkan ke mata uang Rupiah dengan kurs *spot Reuters* pada pukul 16.00 Waktu Indonesia Barat yang berlaku pada tanggal pelaporan (kurs penutup).

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan penjabaran aset dan kewajiban keuangan dalam mata uang asing, diakui pada pos laba rugi.

Berikut ini adalah kurs mata uang asing utama yang digunakan untuk penjabaran ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs *Reuters* untuk pelaporan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 (dalam Rupiah penuh):

	<u>2020</u>
Pound Sterling Inggris	19,012
Euro	17,234
Dolar Amerika Serikat	14,050
Dolar Singapura	10,606
Dolar Australia	10,752
Dolar Selandia Baru	10,087
Dolar Hongkong	1,812
Yuan China (CNH)	2,157
Yen Jepang	135

f. Transaksi dengan pihak berelasi

Bank melakukan transaksi dengan pihak berelasi. Sesuai dengan PSAK 7 (Revisi 2015) - Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi, yang dimaksud dengan pihak berelasi adalah orang atau entitas yang berelasi dengan entitas pelapor sebagai berikut:

- a. Orang atau anggota keluarga terdekatnya berelasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama terhadap entitas pelapor;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan terhadap entitas pelapor; atau
 - iii. personal manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk pelapor;

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

e. Foreign currency translation

The financial statements are presented in Rupiah, which is the functional and presentation currency of the Bank. Transactions denominated in a foreign currency are converted into Rupiah at the exchange rate prevailing at the date of the transaction. As at each reporting date, financial assets and liabilities in foreign currencies are translated into Rupiah using the Reuters spot rate at 16.00 Western Indonesian Time prevailing at reporting date (closing exchange rate).

Exchange gains and losses arising on transactions in foreign currencies and on the translation of foreign currency financial assets and liabilities are recognised in the profit or loss.

Below are the major foreign currency exchange rates used for translation into Rupiah using Reuters rate for reporting as at 31 December 2020 and 2019 (in full Rupiah amount):

	<u>2019</u>	
	18,238	Great Britain Pound Sterling
	15,571	Euro
	13,883	United States Dollar
	10,315	Singapore Dollar
	9,725	Australian Dollar
	9,335	New Zealand Dollar
	1,783	Hongkong Dollar
	1,994	China Yuan (CNH)
	128	Japanese Yen

f. Transactions with related parties

The Bank has transactions with related parties. In accordance with SFAS 7 (Revised 2015) - Related Party Disclosure, the meaning of a related party is a person or entity that is related to a reporting entity as follow:

- a. A person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person:
 - i. has control or joint control over the reporting entity;
 - ii. has significant influence over the reporting entity; or
 - iii. is member of the key management personel of the reporting entity of a

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2020

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2020

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

f. Transaksi dengan pihak berelasi (lanjutan)

Bank melakukan transaksi dengan pihak berelasi. Sesuai dengan PSAK 7 (Revisi 2015) - Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi, yang dimaksud dengan pihak berelasi adalah orang atau entitas yang berelasi dengan entitas pelapor sebagai berikut: (lanjutan)

b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi hal-hal sebagai berikut:

- i. entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain);
- ii. suatu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama bagi entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, dimana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
- iii. kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
- iv. suatu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
- v. entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari suatu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor;
- vi. entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam butir (a);
- vii. orang yang diidentifikasi, dalam butir (a) (i) memiliki pengaruh signifikan terhadap entitas atau anggota manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas);
- viii. entitas atau bagian dari grup dimana entitas merupakan anggotanya, menyediakan personal manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada pemegang saham dari entitas pelaporan.

Jenis transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan (Catatan 33).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

parent of the reporting entity;

f. Transactions with related parties (continued)

The Bank has transactions with related parties. In accordance with SFAS 7 (Revised 2015) - Related Party Disclosure, the meaning of a related party is a person or entity that is related to a reporting entity as follow: (continued)

b. An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies:

- i. the entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others);*
- ii. one entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of member of a company of which the other entity is a member);*
- iii. both entities are joint ventures of the same third party;*
- iv. one entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity;*
- v. the entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity;*
- vi. the entity controlled or jointly controlled by a person identified in (a);*
- vii. a person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).*
- viii. the entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the reporting entity or to the parent of the reporting entity.*

The nature of transactions and significant balances of accounts with related parties are disclosed in the notes to the financial statements (Note 33).

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2020

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2020

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

g. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas mencakup kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain dan investasi jangka pendek likuid lainnya dengan jangka waktu jatuh tempo tiga bulan atau kurang.

h. Giro pada Bank Indonesia dan bank lain

Setelah pengakuan awal, giro pada Bank Indonesia dan giro pada bank-bank lain diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Giro Wajib Minimum

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 20/3/PBI/2018 tanggal 29 Maret 2018 sebagaimana telah beberapa kali diubah, terakhir dengan PBI No. 22/10/PBI/2020 tanggal 28 Juli 2020 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Bank Indonesia No. 20/3/PBI/2018 tentang Giro Wajib Minimum dalam Rupiah dan Valuta Asing bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, dan Unit Usaha Syariah; dan Peraturan Anggota Dewan Gubernur (PADG) No. 20/10/PADG/2018 tanggal 31 Mei 2018, sebagaimana telah diubah beberapa kali, terakhir dengan PADG No. 22/19/PADG/2020 tanggal 29 Juli 2020 tentang Perubahan Keenam atas Peraturan Anggota Gubernur No. 20/10/PADG/2018 tentang Giro Wajib Minimum dalam Rupiah dan Valuta Asing bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, dan Unit Usaha Syariah, Bank wajib memenuhi rasio Giro Wajib Minimum (GWM) seperti yang disyaratkan Bank Indonesia dalam Rupiah dan valuta asing secara harian dan rata-rata dari rata-rata Dana Pihak Ketiga (DPK) dalam Rupiah dan valuta asing selama periode laporan tertentu. Pada tanggal 31 Desember 2020, rasio GWM rata-rata dalam Rupiah yang wajib dipenuhi sebesar 3% dan rasio GWM rata-rata dalam valuta asing yang wajib dipenuhi sebesar 4%, sedangkan pada tanggal 31 Desember 2019, rasio GWM rata-rata dalam Rupiah yang wajib dipenuhi sebesar 6% dan rasio GWM rata-rata dalam valuta asing yang wajib dipenuhi sebesar 8%.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Cash and cash equivalents

Cash and cash equivalents include cash, current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks, and other short-term highly liquid investments with original maturities of three months or less.

h. Current accounts with Bank Indonesia and other banks

Subsequent to the initial recognition, current accounts with Bank Indonesia and current accounts with other banks are measured at amortised cost using the effective interest rate method.

The Minimum Statutory Reserve

In accordance with Bank Indonesia Regulation (PBI) No. 20/3/PBI/2018 dated 29 March 2018 as amended several times, most recently with PBI No. 22/10/PBI/2020 dated 28 July 2020 concerning the Second Amendment to Bank Indonesia Regulation No. 20/3/PBI/2018 concerning Statutory Reserves in Rupiah and Foreign Currency for Conventional Commercial Banks, Sharia Commercial Banks and Sharia Business Units; and Regulation of Members of the Board of Governors (PADG) No. 20/10/PADG/2018 dated 31 May 2018, as amended several times, most recently with PADG No. 22/19/PADG/2020 dated 29 July 2020 concerning the Sixth Amendment to the Regulation of Members of the Governor No. 20/10/PADG/2018 concerning Statutory Reserves in Rupiah and Foreign Exchange for Conventional Commercial Banks, Sharia Commercial Banks and Sharia Business Units, Banks are required to meet the Statutory Reserves (GWM) ratio as required by Bank Indonesia in Rupiah and foreign currencies on a daily basis and the average of the average Third Party Funds (DPK) in Rupiah and foreign currencies during a specific reporting period. As of 31 December 2020, the average GWM ratio in Rupiah that must be fulfilled is at 3% and the average GWM ratio in foreign currencies that must be fulfilled is at 4%, while on 31 December 2019, the average GWM ratio in Rupiah that must be fulfilled is at 6% and the average GWM ratio in foreign currencies that must be fulfilled is at 8%.

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2020

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2020

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

h. Giro pada Bank Indonesia dan bank lain (lanjutan)

Giro Wajib Minimum (lanjutan)

Disamping itu, berdasarkan PBI No. 20/4/PBI/2018 tanggal 29 Maret 2018 sebagaimana telah beberapa kali diubah, terakhir dengan PBI No.22/17/PBI/2020 tanggal 30 September 2020 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Bank Indonesia No. 20/4/PBI/2018 tentang Rasio Intermediasi Makroprudential dan Penyangga Likuiditas Makroprudential bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, dan Unit Usaha Syariah; dan PADG No. 21/22/PADG/2019 tanggal 28 November 2019 sebagaimana telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan PADG No. 22/30/PADG/2020 tanggal 5 Oktober 2020 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Anggota Dewan Gubernur No. 21/22/PADG/2019 tentang Rasio Intermediasi Makroprudential dan Penyangga Likuiditas Makroprudential bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, dan Unit Usaha Syariah, Bank wajib memenuhi Rasio Intermediasi Makroprudential (RIM) dan Penyangga Likuiditas Makroprudential (PLM) dari rata-rata DPK dalam Rupiah selama periode laporan tertentu. Pada tanggal 31 Desember 2020, ketentuan parameter disinsentif batas bawah dan batas atas yang digunakan dalam pemenuhan Giro RIM adalah nol dan rasio PLM minimal ditetapkan sebesar 6%, sedangkan pada tanggal 31 Desember 2019, parameter pemenuhan RIM adalah sebesar antara 84%-94%, dan rasio PLM minimal sebesar 4%.

i. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain merupakan penanaman dana dalam bentuk Fasilitas Simpanan Bank Indonesia (FASBI), *term deposit*, *margin deposit*, dan *call money*.

Setelah pengakuan awal, penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Current accounts with Bank Indonesia and other banks (continued)

The Minimum Statutory Reserve (continued)

Besides, based on PBI No. 20/4/PBI/2018 dated 29 March 2018 as amended several times, most recently with PBI No. 22/17/PBI/2020 dated 30 September 2020 concerning the Second Amendment to Bank Indonesia Regulation No. 20/4/PBI/2018 concerning Ratio Macroprudential Intermediation and Macroprudential Liquidity Support for Conventional Commercial Banks, Sharia Commercial Banks, and Sharia Business Units; and PADG No. 21/22/PADG/2019 dated 28 November 2019 as amended several times, most recently with PADG No. 22/30/PADG/2020 dated 5 October 2020 concerning the Second Amendment to the Regulation of Members of the Board of Governors No. 21/22/PADG/2019 concerning Macroprudential Intermediation Ratio and Macroprudential Liquidity Buffer for Conventional Commercial Banks, Sharia Commercial Banks, and Sharia Business Units, Banks must meet the Macroprudential Intermediation Ratio (RIM) and Macroprudential Liquidity Buffer (PLM) of the average TPF in Rupiah during specific reporting periods. As of 31 December 2020, the provisions for the lower and upper limit disincentive parameters used in fulfilling RIM is zero and the minimum PLM ratio is set at 6%, while on 31 December 2019, RIM's compliance parameters is in between of 84%-94%, and minimum PLM ratio of 4%.

i. Placements with Bank Indonesia and other banks

Placements with Bank Indonesia and other banks represent placements in the form of Bank Indonesia Deposit Facility (FASBI), term deposit, margin deposit and call money.

Subsequent to the initial recognition, placements with Bank Indonesia and other banks are measured at amortised cost using the effective interest rate method.

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2020

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2020

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

j. Efek-efek dan obligasi pemerintah

Efek-efek yang dimiliki terdiri dari Surat Perbendaharaan Negara (SPN), obligasi korporasi, wesel ekspor dan *Medium Term Notes*.

Efek-efek diklasifikasikan sebagai aset keuangan dalam kelompok yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, dan dengan biaya perolehan diamortisasi.

Obligasi pemerintah adalah surat utang yang diterbitkan oleh Pemerintah Republik Indonesia yang dibeli dari pasar.

Obligasi pemerintah diklasifikasikan sebagai aset keuangan dalam kelompok yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dan dengan biaya perolehan diamortisasi.

k. Instrumen keuangan derivatif

Dalam melakukan usaha bisnisnya, Bank melakukan transaksi instrumen keuangan derivatif seperti kontrak tunai dan berjangka mata uang asing, kontrak opsi mata uang asing, *interest rate swaps*, dan *cross currency swaps*.

Derivatif pada awalnya diakui sebesar nilai wajar pada tanggal kontrak derivatif disepakati dan selanjutnya diukur kembali sebesar nilai wajarnya.

Tagihan derivatif disajikan sebesar keuntungan yang belum direalisasi dari kontrak derivatif, setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai. Liabilitas derivatif disajikan sebesar kerugian yang belum direalisasi dari kontrak derivatif.

Tagihan derivatif diklasifikasikan sebagai aset keuangan dalam kelompok diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, sedangkan liabilitas derivatif diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan dalam kelompok diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, kecuali untuk akuntansi lindung nilai. Lihat Catatan 2d untuk kebijakan akuntansi untuk aset keuangan dan liabilitas keuangan dalam kelompok diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. *Marketable securities and government bonds*

Marketable securities consist of Treasury Bills (SPN), corporate bonds, export bills and Medium Term Notes.

Marketable securities are classified as financial assets at fair value through profit or loss, at fair value through other comprehensive income, and at amortised cost.

Government bonds represent bonds issued by the Government of the Republic of Indonesia purchased from the market.

Government bonds are classified as financial assets at fair value through profit or loss, at fair value through other comprehensive income, and at amortised cost.

k. *Derivative financial instruments*

In the normal course of business, the Bank enters into transactions involving derivative financial instruments such as foreign currency spot and forward contracts, foreign currency options, interest rate swaps, and cross currency swaps.

Derivatives are initially recognised at fair value on the date a derivative contract is entered into and are subsequently remeasured at their fair values.

Derivative receivables are presented at the amount of unrealised gain from derivative contracts, less allowance for impairment losses. Derivative payables are presented at the amount of unrealised loss from derivative contracts.

Derivative receivables are classified as financial assets at fair value through profit or loss, meanwhile derivative payables are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss, except for the hedge accounting. Refer to Note 2d for the accounting policy of financial assets and liabilities at fair value through profit or loss.

PT BANK DBS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

k. Instrumen keuangan derivatif (lanjutan)

Bank menerapkan akuntansi lindung nilai untuk hubungan lindung nilai ekonomis yang memenuhi kriteria akuntansi lindung nilai. Untuk memenuhi kriteria akuntansi lindung nilai, pada setiap awal hubungan lindung nilai, Bank menetapkan dan mendokumentasikan hubungan antara instrumen lindung nilai dengan item yang dilindungi nilai, tujuan manajemen risiko dan metode yang akan dipakai untuk menentukan efektifitas dari lindung nilai. Pada saat dimulainya lindung nilai dan secara berkesinambungan, Bank juga menilai efektifitas hubungan lindung nilai antara instrumen lindung nilai dengan item yang dilindungi nilai.

Bagian efektif atas perubahan nilai wajar derivatif yang ditetapkan dan memenuhi kriteria sebagai lindung nilai arus kas diakui pada penghasilan komprehensif lain dan diakumulasi pada ekuitas. Jumlah ini akan direklasifikasi ke dalam laporan laba rugi pada periode yang sama dimana item yang dilindungi nilai mempengaruhi laba rugi. Keuntungan dan kerugian terkait dengan bagian tidak efektif diakui langsung pada laporan laba rugi.

Ketika instrumen lindung nilai telah kadaluwarsa atau dijual, atau ketika lindung nilai tidak lagi memenuhi kriteria akuntansi lindung nilai, keuntungan atau kerugian kumulatif yang masih ada di dalam ekuitas pada saat itu tetap berada pada ekuitas dan diakui ketika perkiraan transaksi akhirnya diakui pada laporan laba rugi. Ketika perkiraan transaksi tidak lagi diharapkan terjadi, keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah dilaporkan pada ekuitas segera ditransfer pada laporan laba rugi.

I. Tagihan dan liabilitas akseptasi

Setelah pengakuan awal, tagihan dan liabilitas akseptasi diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**k. Derivative financial instruments
(continued)**

Bank applies hedge accounting for economic hedge relationships that meet the hedge accounting criteria. To qualify for hedge accounting, at the inception of each hedging relationship, Bank designates and documents the relationship between the hedging instruments and the hedged items, the risk management objectives and the methods used to assess the effectiveness of the hedge. At inception and on an ongoing basis, Bank also assesses the effectiveness of the hedging relationship between the hedging instruments and the hedged items.

The effective portion of changes in the fair value of derivatives that are designated and qualify as a cash flow hedge is recognised in other comprehensive income and accumulated in equity. This amount is reclassified to profit or loss in the periods when the hedged items affect the profit or loss. The gain or loss relating to the ineffective portion is recognised immediately in the profit or loss.

When a hedging instrument expires or is sold, or when a hedge no longer meets the criteria for hedge accounting, any cumulative gain or loss existing in the equity remains until the forecast transaction is recognised in the profit or loss. When a forecast transaction is no longer expected to occur, the cumulative gain or loss that was reported in equity is immediately transferred to the profit or loss.

I. Acceptance receivables and payables

Subsequent to the initial recognition, acceptance receivables and payables are measured at amortised cost using the effective interest rate method.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

m. Pinjaman yang diberikan

Setelah pengakuan awal, pinjaman yang diberikan diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Pinjaman dalam rangka pembiayaan bersama (pinjaman sindikasi) dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi sesuai dengan porsi partisipasi risiko yang ditanggung oleh Bank dalam sindikasi.

Restrukturisasi pinjaman dilakukan terhadap debitur yang mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajibannya, yang dilakukan antara lain melalui perpanjangan jangka waktu pinjaman, penurunan suku bunga pinjaman dan perubahan fasilitas pinjaman.

Kerugian yang timbul dari restrukturisasi pinjaman yang berkaitan dengan modifikasi persyaratan pinjaman diakui bila nilai sekarang dari jumlah penerimaan kas yang akan datang yang telah ditentukan dalam persyaratan pinjaman yang baru, termasuk penerimaan yang diperuntukkan sebagai bunga maupun pokok, adalah lebih kecil dari nilai pinjaman yang diberikan yang tercatat sebelum restrukturisasi. Kerugian yang timbul dari restrukturisasi tersebut dibebankan pada laba rugi tahun berjalan.

Dalam restrukturisasi kredit bermasalah yang dilakukan dengan penerimaan aset (termasuk kepentingan ekuitas debitur), Bank mencatat aset tersebut (termasuk kepentingan ekuitas) sebesar nilai wajarnya pada saat restrukturisasi. Kelebihan nilai tercatat pinjaman yang diberikan di atas nilai wajar aset yang diterima setelah dikurangi estimasi biaya untuk menjual aset tersebut, diakui sebagai kerugian dalam laba rugi tahun berjalan.

Dalam hal restrukturisasi kredit bermasalah dilakukan hanya dengan modifikasi persyaratan kredit, Bank mencatat dampak restrukturisasi tersebut secara prospektif dan tidak mengubah nilai tercatat pinjaman yang diberikan pada tanggal restrukturisasi, kecuali jika jumlahnya melebihi nilai kini penerimaan kas masa depan yang ditentukan dalam persyaratan baru. Jika nilai kini penerimaan kas masa depan sebagaimana yang ditentukan dalam persyaratan baru dari kredit yang direstrukturisasi tersebut lebih rendah daripada nilai tercatat pinjaman yang diberikan sebelum direstrukturisasi, Bank harus mengurangi saldo pinjaman yang diberikan ke suatu jumlah yang sama dengan jumlah nilai kini penerimaan kas masa depan. Jumlah pengurangan tersebut diakui sebagai biaya cadangan kerugian penurunan nilai.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

m. Loans

Subsequent to initial recognition, loans are measured at amortised cost using the effective interest method.

Syndicated loans are stated at amortised cost which represent the Bank's risk participation in the syndication.

Loan restructuring is performed for debtors who are facing difficulties in fulfilling their obligation, which is done through extension of loan period, interest rate discount and changes of loan facilities.

Losses on loan restructuring in respect of modification of the terms of the loans are recognized only if the present value of total future cash receipts specified by the new terms of the loans, including both receipts designated as interest and those designated as loan principal, are less than the carrying amount of loans before restructuring. The losses on loan restructuring is charged in current year's profit or loss.

In troubled debt restructuring which involves a repossession of assets (including an equity interest of the debtor), the Bank records those assets (including an equity interest) at their fair values at the time of restructuring. The excess of the carrying amount of the loans over the fair value of assets received less estimated costs to sell, is recognised as a loss in the current year profit or loss.

In troubled debt restructuring which only involves modification of the credit terms, the Bank accounts for the restructuring's effect prospectively and does not change the carrying amount of the loans at the time of restructuring, unless the amount exceeds the present value of the total future cash receipts specified in the new terms. If the present value of the total future cash receipts specified in the new terms is lower than the carrying amount of the loans prior to restructuring, the Bank reduces the loans balance to the amount equal to the present value of the total future cash receipts. The amount of the reduction is recognised as allowance for impairment losses.

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)

n. Aset tetap

Aset tetap, kecuali tanah, dicatat sebesar harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan. Harga perolehan mencakup semua pengeluaran yang terkait secara langsung dengan perolehan aset tetap. Penyusutan aset tetap dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat dari aset yang bersangkutan sebagai berikut:

<u>Tahun/Years</u>		
Bangunan	20	<i>Building</i>
Prasarana	1-5	<i>Leasehold improvements</i>
Perabot dan perlengkapan	5	<i>Furniture and fixtures</i>
Kendaraan bermotor	5	<i>Motor vehicles</i>
Peralatan kantor	3-5	<i>Office equipment</i>

Biaya pemeliharaan dan perbaikan dicatat sebagai beban pada saat terjadinya. Pengeluaran yang memperpanjang masa manfaat aset dikapitalisasi dan disusutkan.

Apabila aset tetap tidak digunakan lagi atau dijual, maka nilai perolehan dan akumulasi penyusutannya dihapuskan dari laporan keuangan. Keuntungan atau kerugian yang terjadi, diakui dalam pos laba rugi tahun berjalan.

Nilai sisa aset, masa manfaat dan metode penyusutan ditelaah dan jika perlu disesuaikan, pada setiap akhir periode pelaporan.

Nilai tercatat aset segera diturunkan sebesar jumlah yang dapat dipulihkan jika nilai tercatat aset lebih besar dari estimasi jumlah yang dapat dipulihkan.

Keuntungan atau kerugian bersih atas pelepasan aset tetap ditentukan dengan membandingkan hasil yang diterima dengan nilai tercatat dan diakui pada "keuntungan/(kerugian) penjualan aset tetap" dalam laporan laba rugi.

o. Sewa

Mulai tanggal 1 Januari 2019, Bank melakukan penerapan dini PSAK 73 yang mensyaratkan pengakuan liabilitas sewa sehubungan dengan sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai 'sewa operasi'. Kebijakan ini berlaku untuk kontrak yang disepakati atau berubah, pada atau, setelah 1 Januari 2019 (lihat Catatan 2c)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

n. Fixed assets

Fixed assets, except land, are stated at cost less accumulated depreciation. Historical cost includes expenditure that is directly attributable to the acquisition of the items. Depreciation is computed on a straight-line method over the estimated useful lives of the assets as follows:

Maintenance and repair costs are charged as an expense when incurred. Expenditure that extends the useful life of assets is capitalised and depreciated.

When fixed assets are no longer in use or disposed of, their costs and the related accumulated depreciation are written off in the financial statements. The resulting gain or losses are recognised in the current year profit or loss.

The assets' residual values, useful lives and depreciation method are reviewed and adjusted if appropriate, at the end of each reporting period.

An asset's carrying amount is written down immediately to its recoverable amount if the asset's carrying amount is greater than its estimated recoverable amount.

Net gains or losses on disposals are determined by comparing the proceeds with the carrying amount and are recognised within "gain/(loss) on disposal of fixed assets" in the profit or loss.

o. Leases

From 1 January 2019, the Bank has applied SFAS 73, which set the requirement of recognition lease liabilities in relation to leases which had previously classified as 'operating lease'. This policy is applied to contracts entered into or changed, on or, after 1 January 2019 (refer to Note 2c).

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

o. Sewa (lanjutan)

Pada tanggal permulaan kontrak, Bank menilai apakah kontrak merupakan, atau mengandung, sewa. Suatu kontrak merupakan atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian selama jangka waktu tertentu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

Untuk menilai apakah kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian, Bank harus menilai apakah:

- Bank memiliki hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasian; dan
- Bank memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasian. Bank memiliki hak ini ketika Bank memiliki hak untuk pengambilan keputusan yang relevan untuk mengubah bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan telah ditentukan sebelumnya dan:
 1. Bank memiliki hak untuk mengoperasikan aset;
 2. Bank telah mendesain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan selama periode penggunaan.

Pada tanggal permulaan, Bank mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa. Aset hak-guna, pada awalnya diukur pada biaya perolehan, yang meliputi jumlah pengukuran awal liabilitas sewa yang disesuaikan dengan pembayaran sewa yang telah dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, ditambah dengan biaya langsung awal yang dikeluarkan dan estimasi biaya yang akan dikeluarkan untuk membongkar dan memindahkan aset sewa atau untuk merestorasi aset sewa ke kondisi yang disyaratkan sesuai ketentuan sewa, dikurangi dengan insentif sewa yang diterima.

Aset hak-guna kemudian disusutkan menggunakan metode garis lurus dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

o. Leases (continued)

At the inception of a contract, the Bank assesses whether the contract is, or contains, a lease. A contract is or contains a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified assets for a period of time in exchange for consideration.

To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Bank shall assesses whether:

- *The Bank has the right to obtain substantially all the economic benefits from use of the asset throughout the period of use; and*
- *The Bank has the right to direct the use of the asset. The Bank has this right when it has the decision-making rights that are the most relevant to changing how and for what purpose the asset is used are predetermined:*
 1. *The Bank has the right to operate the asset;*
 2. *The Bank has designed the asset in a way that predetermined how and for what purpose it will be used.*

The Bank recognizes a right-of-use asset and a lease liability at the lease commencement date. The right-of-use asset is initially measured at cost, which comprises the initial amount of the lease liability adjusted for any lease payment made at or before the commencement date, plus any initial direct cost incurred and an estimate of costs to dismantle and remove the underlying asset or to restore the underlying asset to the condition required by the terms and conditions of the lease, less any lease incentives received.

The right-of-use asset is subsequently depreciated using the straight-line method from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use asset or the end of the lease term.

PT BANK DBS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

o. Sewa (lanjutan)

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, maka menggunakan suku bunga pinjaman inkremental. Pada umumnya, Bank menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai tingkat bunga diskonto.

Pembayaran sewa dialokasikan menjadi bagian pokok dan biaya keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas untuk setiap periode.

Bank menyajikan aset hak-guna sebagai bagian dari "aset tetap" dan liabilitas sewa sebagai bagian dari "liabilitas lain-lain" di dalam laporan posisi keuangan.

Sewa jangka-pendek

Bank memutuskan untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk sewa jangka pendek yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang. Bank mengakui pembayaran sewa atas sewa tersebut sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Modifikasi sewa

Bank mencatat modifikasi sewa sebagai sewa terpisah jika:

- modifikasi meningkatkan ruang lingkup sewa dengan menambahkan hak untuk menggunakan satu aset pendasar atau lebih; dan
- imbalan sewa meningkat sebesar jumlah yang setara dengan harga tersendiri untuk peningkatan dalam ruang lingkup dan penyesuaian yang tepat pada harga tersendiri tersebut untuk merefleksikan kondisi kontrak tertentu.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

o. Leases (continued)

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted using the implicit interest rate in the lease or, if that rate cannot be readily determined, using incremental borrowing rate. Generally, the Bank uses its incremental borrowing rate as the discount rate.

Each lease payment is allocated between the liability and finance cost. The finance cost is charged to profit or loss over the lease period so as to produce a constant periodic interest rate on the remaining balance of the liability for each period.

The Bank presents right-of-use asset as part of "fixed asset" and lease liability as part of "other liabilities" in the statement of financial position.

Short-term leases

The Bank has elected not to recognise right-of-use assets and lease liabilities for short term leases that have a lease term of 12 months or less. The Bank recognises the leases payments associated with these leases as an expense on a straight-line basis over the lease term.

Lease modification

The Bank account for a lease modification as a separate lease if both:

- *the modification increases the scope of the lease by adding the right to use one or more underlying assets; and*
- *the consideration for the lease increases by an amount commensurate with the stand-alone price for the increase in scope and any appropriate adjustments to that stand-alone price to reflect the circumstances of the particular contract.*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

p. Aset takberwujud

(i) *Goodwill*

Pengakuan *goodwill* dijabarkan pada Catatan 2b. *Goodwill* yang muncul atas kombinasi bisnis diklasifikasikan sebagai dalam aset takberwujud.

Pengujian atas penurunan nilai atas *goodwill* dilakukan setahun sekali atau dapat lebih sering apabila terdapat peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya potensi penurunan nilai.

Untuk pengujian penurunan nilai, *goodwill* yang diperoleh dalam kombinasi bisnis dialokasikan pada setiap unit penghasil kas, atau kelompok unit penghasil kas, yang diharapkan mendapatkan manfaat dari sinergi kombinasi bisnis tersebut. Setiap unit atau kelompok unit yang memperoleh alokasi *goodwill* menunjukkan tingkat terendah dalam entitas dimana *goodwill*-nya dimonitor untuk tujuan manajemen internal. *Goodwill* dimonitor pada level segmen operasi.

(ii) Perangkat lunak komputer

Biaya yang terkait dengan pemeliharaan program perangkat lunak komputer diakui sebagai beban pada saat terjadinya. Biaya pengembangan yang dapat secara langsung diatribusikan kepada desain dan pengujian produk perangkat lunak yang dapat diidentifikasi dan unik yang dikendalikan oleh Bank diakui sebagai aset takberwujud.

Biaya yang dapat diatribusikan secara langsung dikapitalisasi sebagai bagian produk perangkat lunak mencakup beban pekerja pengembang perangkat lunak dan bagian *overhead* yang relevan.

Pengeluaran pengembangan lain yang tidak memenuhi kriteria ini diakui sebagai beban pada saat terjadinya. Biaya pengembangan yang sebelumnya diakui sebagai beban tidak dapat diakui sebagai aset pada periode berikutnya.

Biaya pengembangan perangkat lunak komputer yang diakui sebagai aset yang diamortisasi selama estimasi masa manfaat, yang tidak lebih dari lima tahun.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

p. Intangible assets

(i) *Goodwill*

Recognition of Goodwill is described in Note 2b. Goodwill arising from business combination is classified as intangible assets.

Goodwill impairment testing are undertaken annually or more frequently if events or changes in circumstances indicate a potential impairment.

For the purpose of impairment testing, goodwill acquired in a business combination is allocated to each of the cash-generating units ("CGU"), or groups of CGUs, that is expected to benefit from the synergies of the business combination. Each unit or group of units to which the goodwill is allocated represents the lowest level within the entity at which the goodwill is monitored for internal management purposes. Goodwill is monitored at the operating segment level.

(ii) *Computer software*

Costs associated with maintaining computer software programs are recognised as an expense as incurred. Development costs that are directly attributable to the design and testing of identifiable and unique software products controlled by the Bank are recognised as intangible assets.

Directly attributable costs that are capitalised as part of the software product include the software development employee costs and an appropriate portion of relevant overheads.

Other development expenditures that do not meet these criteria are recognised as an expense as incurred. Development costs previously recognised as an expense are not recognised as an asset in a subsequent period.

Computer software development costs recognised as assets are amortised over their estimated useful lives, which does not exceed five years.

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2020

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2020

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

q. Aset lain-lain dan liabilitas lain-lain

Termasuk dalam aset lain-lain antara lain adalah piutang bunga, biaya dibayar dimuka, piutang transaksi dengan nasabah, piutang *trailer fee*, pendapatan yang masih harus diterima, penjualan efek-efek yang masih harus diterima, uang muka lain-lain, *security custody*, agunan yang diambil alih, tagihan transaksi *bancassurance*, tagihan transaksi *unit trust*, setoran jaminan, dan tagihan lainnya.

Aset lain-lain disajikan sebesar nilai tercatat setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat dengan menggunakan metode garis lurus.

Agunan yang diambil alih diakui sebesar nilai neto yang dapat direalisasi. Nilai neto yang dapat direalisasi adalah nilai wajar agunan yang diambil alih dikurangi dengan estimasi biaya untuk menjual agunan tersebut. Selisih lebih saldo pinjaman yang diberikan di atas nilai neto yang dapat direalisasi dari agunan yang diambil alih dibebankan ke dalam akun cadangan kerugian penurunan nilai. Selisih antara nilai agunan yang diambil alih dengan hasil penjualan diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada saat penjualan.

Biaya yang berkaitan dengan pemeliharaan agunan yang diambil alih dibebankan pada pos laba rugi pada saat terjadinya.

Termasuk dalam liabilitas lain-lain antara lain komisi *bancassurance*, utang bunga, penyisihan imbalan kerja karyawan, utang transaksi nasabah, cadangan *reward*, pendapatan diterima dimuka, utang pajak lain-lain, beban administrasi dari Kantor Pusat yang masih harus dibayar, penyisihan untuk bonus, pembelian efek-efek yang masih harus dibayar, beban yang masih harus dibayar, liabilitas sewa dan utang lainnya.

Penyisihan diukur sebesar nilai kini dari estimasi terbaik manajemen atas pengeluaran yang diharapkan diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir tahun pelaporan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Other assets and other liabilities

Included in other assets are amongst others interest receivables, prepaid expenses, customer transaction receivables, trailer fee receivables, accrued income, receivables on sale of marketable securities, other advances, security custody, foreclosed collateral, bancassurance receivables, unit trust receivables, security deposits and other receivables.

Other assets are stated at the carrying value less an allowance for impairment losses.

Prepaid expenses are amortised over their beneficial periods using the straight-line method.

Foreclosed collaterals are stated at net realisable value. Net realisable value is the fair value of the foreclosed collaterals less the estimated costs to sell the assets. The excess of loan receivable over the net realisable value of the foreclosed collateral is charged to allowance for impairment losses. The difference between the recorded amount of the foreclosed collateral and the proceeds from the sale of such collateral is recorded as a gain or loss at the time of sale.

The cost of maintenance of foreclosed collateral is charged as an expense in the profit or loss when incurred.

Included in other liabilities are amongst others bancassurance commissions, interest payables, provision for employee benefits, customer transaction payables, reward provisions, income received in advance, other tax payables, accrued Head Office administration charges, provision for bonuses, payable on purchase of marketable securities, accrued expenses, lease liabilities and other payables.

Provisions are measured at the present value of management's best estimate of the expenditure expected to settle the present obligation at the end of the reporting year.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

r. Perpajakan

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Pajak diakui dalam pos laba rugi, kecuali jika pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang diakui di penghasilan komprehensif lain atau langsung diakui ke ekuitas. Dalam hal ini, pajak tersebut masing-masing diakui dalam penghasilan komprehensif lain atau ekuitas.

Beban pajak kini dihitung berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku pada tanggal pelaporan. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) sehubungan dengan situasi dimana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

Pajak penghasilan tangguhan diakui, dengan menggunakan metode *balance sheet liability* untuk semua perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya pada laporan keuangan.

Pajak penghasilan tangguhan ditentukan dengan menggunakan tarif pajak yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan dan diharapkan diterapkan ketika aset pajak penghasilan tangguhan direalisasi atau liabilitas pajak penghasilan tangguhan diselesaikan.

Aset pajak penghasilan tangguhan diakui hanya jika besar kemungkinan jumlah penghasilan kena pajak di masa depan akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang masih dapat dimanfaatkan.

Aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dapat saling hapus apabila terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini dengan liabilitas pajak kini dan apabila aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama, baik atas entitas kena pajak yang sama ataupun berbeda dan adanya niat untuk melakukan penyelesaian saldo tersebut secara neto.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

r. Taxation

The tax expense comprises current and deferred tax. Tax is recognised in the profit or loss, except to the extent that it relates to items recognised in other comprehensive income or directly in equity. In this case, the tax is also recognised in other comprehensive income or directly in equity, respectively.

The current income tax charge is calculated based on the tax laws enacted or substantively enacted at the reporting date. Management periodically evaluates positions taken in tax returns with respect to situations in which applicable tax regulation is subject to interpretation. It establishes provision where appropriate based on the amounts expected to be paid to the tax authorities.

Deferred income tax is recognised, using the balance sheet liability method, on temporary differences arising between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts in the financial statements.

Deferred income tax is determined using tax rates that have been enacted or substantially enacted as at reporting period and is expected to apply when the related deferred income tax asset is realised or the deferred income tax liability is settled.

Deferred income tax assets are recognised only to the extent that it is probable that future taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilised.

Deferred income tax assets and liabilities are offset when there is a legally enforceable right to offset current tax assets against current tax liabilities and when the deferred income taxes assets and liabilities relate to income taxes levied by the same taxation authority on either the same taxable entity or different taxable entities where there is an intention to settle the balances on a net basis.

PT BANK DBS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

r. Perpajakan (lanjutan)

Utang pajak penghasilan badan Bank disajikan sebagai utang pajak kini dalam laporan posisi keuangan, sementara utang pajak penghasilan lainnya disajikan sebagai liabilitas lain-lain.

s. Simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain

Simpanan nasabah adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat (di luar bank) kepada Bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana. Simpanan nasabah terdiri dari giro, tabungan dan deposito berjangka.

Simpanan dari bank lain terdiri dari kewajiban terhadap bank lain, baik bank lokal maupun luar negeri, dalam bentuk giro dan *call money*.

Setelah pengakuan awal, simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan simpanan dikurangkan dari simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain. Bank juga memiliki simpanan nasabah yang diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi pada saat pengakuan awal.

t. Pinjaman yang diterima

Pinjaman yang diterima merupakan dana yang diterima dari pihak berelasi atau pihak lain dengan kewajiban pembayaran kembali sesuai dengan persyaratan perjanjian pinjaman.

Setelah pengakuan awal, pinjaman yang diterima diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan pinjaman dikurangkan dari nilai pinjaman yang diterima.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

r. Taxation (continued)

Corporate tax payable of the Bank is presented as current tax payable in the statement of financial position, whilst other tax payables are presented as other liabilities.

s. Deposits from customers and deposits from other banks

Deposits from customers are the funds deposited by customers (exclude banks) with the Bank based on fund deposit agreements. Deposits from customers consist of current accounts, savings and time deposits.

Deposits from other banks represent liabilities to local and overseas banks, in the form of current accounts and call money.

Subsequent to the initial recognition, deposits from customers and deposits from other banks are measured at amortised cost using the effective interest rate method. Transaction costs directly attributable to acquisition of deposits are deducted from the amount of deposits from customers and deposits from other banks. The Bank also has deposits from customers that are classified as financial liabilities designated at fair value through profit or loss on initial recognition.

t. Borrowing

Borrowing represents fund received from related parties or other parties with the obligation of repayment in accordance with the requirement of the loan agreement.

Subsequent to the initial recognition, borrowing is measured at amortised cost. Transaction costs directly attributable to acquisition of borrowing are deducted from the amount of borrowing.

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)

u. Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual
kembali dan efek-efek yang dijual dengan
janji dibeli kembali

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repo*) disajikan sebagai tagihan sebesar harga jual kembali yang disepakati dikurangi selisih antara harga beli dan harga jual kembali yang disepakati. Selisih antara harga beli dan harga jual kembali yang disepakati tersebut diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif sebagai pendapatan bunga selama jangka waktu sejak efek-efek tersebut dibeli hingga saat dijual kembali.

Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali (*reverse repo*) diklasifikasikan sebagai biaya perolehan diamortisasi. Lihat Catatan 2d untuk kebijakan akuntansi atas aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai biaya perolehan yang diamortisasi.

Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali (*repo*) disajikan sebagai liabilitas sebesar harga pembelian kembali yang disepakati dikurangi selisih antara harga jual dan harga pembelian kembali yang disepakati. Selisih antara harga jual dan harga pembelian kembali yang disepakati tersebut diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif sebagai beban bunga selama jangka waktu sejak efek-efek tersebut dijual hingga saat dibeli kembali.

Efek-efek yang dijual dengan janji untuk dibeli kembali diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Lihat Catatan 2d untuk kebijakan akuntansi atas liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

v. Liabilitas pensiun

Bank harus menyediakan program pensiun dengan imbalan minimal tertentu sesuai dengan UU Ketenagakerjaan No. 13/2003. Karena UU Ketenagakerjaan menentukan rumus tertentu untuk menghitung jumlah minimal imbalan pensiun, pada dasarnya, program pensiun berdasarkan UU Ketenagakerjaan adalah program imbalan pasti.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

u. *Securities purchased under resale
agreement and securities sold under
repurchase agreement*

Securities purchased under resale agreement (reverse repo) are presented as receivables and stated at the agreed resale price less the difference between the purchase price and agreed resale price. The difference between the purchase price and agreed resale price is amortized using effective interest method as interest income over the period, commencing from the acquisition date to the resale date.

Securities purchased under resale agreements (reverse repo) are classified as amortised cost. Refer Note 2d for the accounting policy for financial assets that classified as amortised cost.

Securities sold under repurchase agreement (repo) are presented as liabilities and stated at the agreed repurchase price less the difference between the selling price and agreed repurchase price. The difference between the selling price and agreed repurchase price is amortized using effective interest method as interest expense over the period commencing from the selling date to the repurchase date.

Securities sold under repurchase agreements are classified as financial liabilities at amortised cost. Refer Note 2d for the accounting policy of financial liabilities at amortised cost.

v. *Pension obligations*

The Bank is required to provide a minimum amount of pension benefits in accordance with Labor Law No. 13/2003. Since the Labor Law sets the formula for determining the minimum amount of benefits, in substance, pension plans under the Labor Law represent defined benefit plans.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

v. Liabilitas pensiun (lanjutan)

Program pensiun imbalan pasti adalah program pensiun yang menetapkan jumlah imbalan pensiun yang akan diterima oleh karyawan pada saat pensiun, biasanya berdasarkan pada satu faktor atau lebih seperti usia, masa kerja dan kompensasi.

Liabilitas imbalan pasti yang diakui dalam laporan posisi keuangan adalah sebesar nilai kini liabilitas imbalan pasti pada akhir periode pelaporan.

Liabilitas imbalan pasti dihitung setiap tahun oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *projected unit credit*.

Nilai kini liabilitas imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan arus kas estimasi menggunakan tingkat bunga obligasi pemerintah (dengan pertimbangan saat ini tidak ada pasar aktif untuk obligasi korporasi berkualitas tinggi) dalam mata uang yang sama dengan mata uang imbalan yang akan dibayarkan dan waktu jatuh tempo yang kurang lebih sama dengan waktu jatuh tempo liabilitas pensiun yang bersangkutan.

Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial langsung diakui seluruhnya melalui penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya. Biaya jasa lalu diakui segera pada pos laba rugi.

w. Utang subordinasi

Utang subordinasi merupakan surat utang jangka panjang yang memiliki klaim prioritas terendah terhadap aset Bank dalam hal likuidasi.

Setelah pengakuan awal, utang subordinasi diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan pinjaman dikurangkan dari nilai utang subordinasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

v. Pension obligations (continued)

A defined benefit plan is a pension plan program where the pension amount to be received by employees at the time of retirement will depend on one or more factors such as age, years of service and compensation.

The liability recognised in the statement of financial position in respect of a defined pension benefit plan is the present value of the defined benefit obligation at the end of the reporting date.

The defined benefit obligation is calculated annually by an independent actuary using the projected unit credit method.

The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using interest rates of government bonds (considering currently there is no deep market for high-quality corporate bonds) that are denominated in the currency in which the benefit will be paid, and that have terms to maturity approximating the terms of the related pension obligation.

Actuarial gains and losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are charged or credited to other comprehensive income in the period in which they arise. Past service costs are recognised immediately in the profit or loss.

w. Subordinated debts

Subordinated debt is a long term loan that has lower priority claim on the Bank's asset in term of liquidation.

Subsequent to the initial recognition, subordinated debt is measured at amortised cost. Transaction costs directly attributable to acquisition of subordinated debt are deducted from the amount of subordinated debt.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

x. Pendapatan dan beban bunga

Pendapatan bunga atas aset keuangan baik yang diukur dengan nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain atau biaya perolehan diamortisasi dan beban bunga atas seluruh liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi, diakui pada laba rugi berdasarkan metode suku bunga efektif.

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau beban bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan atau liabilitas keuangan.

Pada saat menghitung suku bunga efektif, Bank mengestimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, namun tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa datang. Perhitungan ini mencakup seluruh provisi, komisi, dan pendapatan lain yang diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan seluruh premi atau diskon lainnya.

Pendapatan bunga atas aset keuangan yang diukur dengan nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain atau biaya diamortisasi yang mengalami penurunan nilai setelah pengakuan awal (Stage 3) diakui berdasarkan suku bunga efektif kredit yang disesuaikan. Tingkat bunga ini dihitung dengan cara yang sama dalam perhitungan suku bunga efektif kecuali bahwa cadangan kerugian kredit ekspektasian dimasukkan dalam arus kas ekspektasian. Oleh karenanya, pendapatan bunga diakui atas aset keuangan dalam klasifikasi biaya perolehan diamortisasi termasuk kerugian kredit ekspektasian. Dalam kondisi risiko kredit atas aset keuangan Stage 3 mengalami perbaikan sehingga aset keuangan tidak lagi dipertimbangkan mengalami penurunan nilai, pengakuan pendapatan bunga dihitung berdasarkan nilai tercatat bruto aset keuangan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

x. Interest income and expense

Interest income for financial assets held at either fair value through other comprehensive income or amortised cost and interest expense on all financial liabilities held at amortised cost are recognised in profit or loss using the effective interest rate method.

The effective interest method is a method of calculating the amortised cost of a financial asset or a financial liability and of allocating the interest income or interest expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument, or when appropriate, a shorter period to the net carrying amount of the financial asset or financial liability.

When calculating the effective interest rate, the Bank estimates cash flows considering all contractual terms of the financial instrument but does not consider future credit losses. The calculation includes all fees, commissions and other fees received between parties to the contract that are an integral part of the effective interest rate, transaction costs and all other premiums or discounts.

Interest income for financial assets that are either held at fair value through other comprehensive income or amortised cost that have become credit impaired subsequent to the initial recognition (Stage 3) is recognised using the credit adjusted effective interest rate. This rate is calculated in the same manner as the effective interest rate except that expected credit losses are included in the expected cash flows. Interest income is therefore recognised on the financial assets classified as amortised cost including expected credit losses. Should the credit risk on a Stage 3 financial asset improve such that the financial asset is no longer considered credit impaired, interest income recognition reverts to a computation based on the rehabilitated the carrying value of the financial asset – gross.

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2020

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2020

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

y. Pendapatan dan beban provisi dan komisi

Pendapatan dan beban provisi dan komisi yang berkaitan langsung dengan kegiatan pemberian pinjaman diakui sebagai bagian/(pengurang) dari biaya perolehan kredit dan akan diakui sebagai pendapatan bunga dengan cara diamortisasi berdasarkan metode suku bunga efektif.

Pendapatan dan beban provisi dan komisi yang jumlahnya tidak signifikan yang berkaitan langsung dengan kegiatan pemberian pinjaman diakui secara langsung pada saat terjadinya transaksi.

Pendapatan dan beban provisi dan komisi yang tidak berkaitan langsung dengan kegiatan pemberian pinjaman dan jangka waktu tertentu diakui sebagai pendapatan atau beban pada saat terjadinya transaksi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

y. Fee and commission income and expense

Fee and commission income and expense directly attributable to lending activities are recognised as a part/(deduction) of lending cost and will be recognised as interest income by amortising using effective interest method.

Insignificant fee and commission income and expense directly related to lending activities are directly recognised at the transaction date.

Fee and commission income and expense which are not directly related to lending activities and a specific period are recognised as revenues or expenses respectively at the transaction date.

3. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING

Beberapa estimasi dan asumsi dibuat dalam rangka penyusunan laporan keuangan dimana dibutuhkan pertimbangan manajemen dalam menentukan metodologi yang tepat untuk penilaian aset dan liabilitas.

Manajemen membuat estimasi dan asumsi yang berimplikasi pada pelaporan nilai aset dan liabilitas atas tahun keuangan satu tahun kedepan. Semua estimasi dan asumsi yang diharuskan oleh Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia adalah estimasi terbaik yang didasarkan standar yang berlaku. Estimasi dan pertimbangan dievaluasi secara terus menerus dan berdasarkan pengalaman masa lalu dan faktor-faktor lain termasuk harapan atas kejadian yang akan datang.

Walaupun estimasi dan asumsi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil yang timbul mungkin berbeda dengan estimasi dan asumsi semula.

3. USE OF CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGEMENTS

Certain estimates and assumptions are made in the preparation of the financial statements. These often require management judgement in determining the appropriate methodology for valuation of assets and liabilities.

Management makes estimates and assumptions that affect the reported amounts of assets and liabilities within the next financial year. All estimates and assumptions required in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards are best estimates undertaken in accordance with the applicable standard. Estimates and judgements are evaluated on a continuous basis, and are based on past experience and other factors, including expectations with regard to future events.

Although these estimates and assumptions are based on management's best knowledge of current events and activities, actual result may differ from those estimates and assumption.

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN
PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)

a. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan

Kondisi spesifik debitur atau *counterparty* yang mengalami penurunan nilai, dalam pembentukan cadangan kerugian atas aset keuangan, dievaluasi secara individual berdasarkan estimasi terbaik manajemen atas nilai kini arus kas yang diharapkan akan diterima. Dalam mengestimasi arus kas tersebut, manajemen membuat pertimbangan tentang kondisi keuangan debitur atau *counterparty* dan/atau nilai realisasi bersih dari setiap agunan. Setiap aset keuangan yang mengalami penurunan nilai dinilai sesuai dengan manfaat yang ada, dan strategi penyelesaian serta estimasi arus kas yang diperkirakan dapat diterima.

Perhitungan cadangan kerugian penurunan nilai secara kolektif meliputi kerugian kredit yang melekat dalam portofolio aset keuangan dengan karakteristik ekonomi yang sama ketika terindikasi terdapat bukti obyektif penurunan nilai, tetapi penurunan nilai secara individu belum dapat diidentifikasi. Dalam menilai kebutuhan untuk cadangan kerugian penurunan nilai kolektif, manajemen mempertimbangkan faktor-faktor seperti kualitas kredit dan jenis produk. Guna membuat estimasi cadangan yang diperlukan, manajemen membuat asumsi untuk menentukan kerugian yang melekat, dan untuk menentukan parameter input yang diperlukan, berdasarkan pengalaman masa lalu, kondisi ekonomi saat ini dan pertimbangan makro ekonomi (*forward looking*).

Keakuratan penyisihan individual tergantung pada akurasi estimasi arus kas masa depan dalam menentukan cadangan individual. Sementara itu, keakuratan penyisihan kolektif bergantung pada asumsi model, kehandalan data historis yang digunakan serta pertimbangan *forward looking*.

b. Menentukan nilai wajar instrumen keuangan

Dalam menentukan nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan yang tidak mempunyai harga pasar dan dalam menghitung cadangan valuasi, Bank menggunakan teknik penilaian seperti yang dijelaskan dalam Catatan 2d.

3. USE OF CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGEMENTS (continued)

a. Allowance for impairment losses on financial assets

The Bank considers specific debtor or *counterparty* condition that is impaired in calculating the allowances for impairment for financial assets, evaluated individually and is based upon management's best estimate of the present value of the cash flows that are expected to be received. In estimating these cash flows, management makes judgements about debtor or *counterparty's* financial condition and/or the net realisable value of any underlying collateral. Each impaired financial asset is assessed on its merits, and the workout strategy and estimated cash flows expected to be received.

Collectively assessed impairment allowances cover credit losses inherent in portfolios of financial assets with similar economic characteristics when there is an objective evidence to suggest that they contain impaired financial assets, but the individual impairment cannot yet be identified. In assessing the need for collective allowances, management considers factors such as credit quality and type of product. In order to estimate the required allowance, assumptions are made to define the way inherent losses are modelled and to determine the required input parameters, based on historical experience, current economic conditions and macro economics variables (*forward looking*).

The accuracy of individual allowances depends on the accuracy estimated future cash flows in determining individual impairment. Meanwhile, the accuracy of collective allowances depends on the model assumptions, the reliability of historical data used and *forward looking* consideration.

b. Determining fair values of financial instruments

In determining the fair value for financial assets and financial liabilities for which there is no observable market price and in calculating valuation reserve, the Bank uses the valuation techniques as described in Note 2d.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**3. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN
PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**
**b. Menentukan nilai wajar instrumen
keuangan (lanjutan)**

Untuk instrumen keuangan yang jarang diperdagangkan dan memiliki informasi harga yang terbatas, nilai wajar mungkin kurang obyektif dan membutuhkan berbagai pertimbangan manajemen tergantung pada likuiditas, konsentrasi, faktor ketidakpastian pasar, asumsi harga dan risiko lainnya yang mempengaruhi instrumen tersebut.

c. Imbalan pensiun

Imbalan pensiun ditentukan berdasarkan perhitungan dari aktuaria. Perhitungan aktuaria menggunakan asumsi-asumsi seperti tingkat diskonto, tingkat pengembalian investasi, tingkat kenaikan gaji, tingkat kematian, tingkat pengunduran diri dan lain-lain (lihat Catatan 2v dan 24). Perubahan asumsi ini akan mempengaruhi nilai liabilitas pensiun.

Asumsi yang digunakan untuk menentukan beban/(pendapatan) bersih untuk imbalan pensiun termasuk tingkat diskonto. Bank menentukan tingkat diskonto yang sesuai pada akhir periode pelaporan, yakni tingkat suku bunga yang harus digunakan untuk menentukan nilai kini arus kas keluar masa depan estimasi yang diharapkan untuk menyelesaikan liabilitas pensiun. Dalam menentukan tingkat suku bunga yang sesuai, Bank mempertimbangkan tingkat suku bunga obligasi pemerintah yang memiliki jangka waktu hingga jatuh tempo yang serupa dengan jangka waktu liabilitas pensiun yang terkait.

Tingkat kenaikan gaji per tahun didasarkan pada informasi historis atas tingkat kenaikan gaji sebelumnya, tingkat inflasi dan menyesuaikannya dengan perencanaan bisnis masa datang.

Asumsi tingkat mortalita telah didasarkan pada tabel mortalita yang sesuai yang dihitung dengan menggunakan metode aktuaria yang diterima secara umum.

Asumsi utama liabilitas pensiun lainnya sebagian ditentukan berdasarkan kondisi pasar saat ini.

**3. USE OF CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES
AND JUDGEMENTS (continued)**
**b. Determining fair values of financial
instruments (continued)**

For financial instruments that are traded infrequently and a lack of price transparency, fair value might be less objective and requires varying degrees of management's judgement depending on liquidity, concentration, uncertainty of market factors, pricing assumptions and other risks affecting the specific instrument.

c. Pensions

Pensions are determined based on actuarial valuation. The actuary valuation involves making assumptions about discount rate, expected rate of return investments, future salary increases, mortality rate, resignation rate and others (refer to Note 2v and 24). Any changes in those assumptions will impact to the pension liabilities balance.

The assumptions used in determining the net cost/(income) for pensions include the discount rate. The Bank determines the appropriate discount rate at the end of each reporting date. This is the interest rate that should be used to determine the present value of estimated future cash outflows expected to be required to settle the pension obligations. In determining the appropriate discount rate, the Bank considers the interest rates of government bonds that have terms to maturity approximating the terms of the related pension liabilities.

Annual salary increment rate determined based on historical information of previous salary increment rate, inflation rate and adjusts it for future business plans.

Mortality rate assumption is based on the appropriate mortality table which is calculated using actuarial method and generally accepted.

Other key assumptions for pension obligations are based in part on current market conditions.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**3. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN
PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**
**d. Penurunan nilai aset yang bukan aset
keuangan**

Aset yang memiliki masa manfaat yang tidak terbatas, misalnya *goodwill* atau aset takberwujud yang tidak siap digunakan tidak diamortisasi namun diuji penurunan nilainya setiap tahun, atau lebih sering apabila terdapat peristiwa atau perubahan pada kondisi yang mengindikasikan kemungkinan penurunan nilai. Aset yang tidak diamortisasi diuji ketika terdapat indikasi bahwa nilai tercatatnya mungkin tidak dapat dipulihkan. Penurunan nilai diakui jika nilai tercatat aset melebihi jumlah terpulihkan. Jumlah terpulihkan adalah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai aset. Dalam menentukan penurunan nilai, aset dikelompokkan pada tingkat yang paling rendah dimana terdapat arus kas masuk yang dapat diidentifikasi, yang sebagian besar tidak tergantung pada arus kas masuk dari aset lain atau kelompok aset (unit penghasil kas). Aset yang bukan aset keuangan selain *goodwill* yang mengalami penurunan nilai diuji setiap tanggal pelaporan untuk menentukan apakah terdapat kemungkinan pemulihan penurunan nilai.

Pemulihan penurunan nilai, untuk aset selain *goodwill*, diakui jika, dan hanya jika, terdapat perubahan estimasi yang digunakan dalam menentukan jumlah terpulihkan aset sejak pengujian penurunan nilai terakhir kali. Pembalikan penurunan nilai tersebut diakui segera dalam laba rugi, kecuali aset yang disajikan pada model revaluasi sesuai dengan PSAK lain. Penurunan nilai yang diakui atas *goodwill* tidak dapat dipulihkan.

e. Perpajakan

Pertimbangan signifikan diperlukan dalam menentukan provisi perpajakan.

Bank menentukan provisi perpajakan berdasarkan estimasi atas kemungkinan adanya tambahan beban pajak. Jika hasil akhir dari hal ini berbeda dengan jumlah yang dicatat semula, maka perbedaan tersebut akan berdampak pada laba rugi.

**3. USE OF CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES
AND JUDGEMENTS (continued)**
d. Impairment of non-financial assets

Assets that have an indefinite useful life for example, *goodwill* or intangible assets not ready for use, are not subject to amortisation but tested annually for impairment, or more frequently if events or changes in circumstances indicate that they might be impaired. Assets that are not subject to amortisation are reviewed for impairment whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable. An impairment loss is recognised for the amount by which the asset's carrying amount exceeds its recoverable amount. The recoverable amount is the higher of an asset's fair value less costs to sell and value-in-use (VIU). For the purposes of assessing impairment, assets are grouped at the lowest levels for which there are separately identifiable cash inflows, which are largely independent of the cash inflows from other assets or group of assets (cash generating units). Non-financial assets other than *goodwill* that suffer impairment are reviewed for possible reversal of the impairment at each reporting date.

Reversal on impairment loss for assets other than *goodwill* would be recognised if, and only if, there has been a change in the estimates used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment test was carried out. Reversal on impairment losses will be immediately recognised on profit or loss, except for assets measured using the revaluation model as required by other SFAS. Impairment losses relating to *goodwill* would not be reversed.

e. Taxation

Significant judgement is required in determining the provision for taxes.

The Bank provides for tax provision based on estimate whether the additional taxes will be due. If the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recorded, such differences will impact the profit and loss.

PT BANK DBS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

4. KOMBINASI BISNIS

Bank menandatangani *Indonesia Local Sale Agreement relating to the sale and purchase of certain assets and certain customer contracts in Indonesia* dengan PT Bank ANZ Indonesia (ANZ) sehubungan dengan akuisisi bisnis *wealth management* dan perbankan ritel dari ANZ pada tanggal 30 Oktober 2016. Akuisisi ini diselesaikan pada tanggal 10 Februari 2018 dan atas akuisisi ini Bank mengakui *goodwill* sebesar Rp 84.816 (Catatan 16).

Tujuan dari akuisisi ini adalah memperkuat posisi Bank dalam bisnis *wealth management* dan perbankan ritel di Indonesia.

Goodwill yang timbul dari akuisisi tersebut diatribusikan kepada basis pelanggan yang dimiliki pihak yang diakuisisi dan skala ekonomis yang diharapkan akan diperoleh melalui akuisisi bisnis *wealth management* dan perbankan ritel dari ANZ.

4. BUSINESS COMBINATION

The Bank signed *Indonesia Local Sale Agreement relating to the sale and purchase of certain assets and certain customer contracts in Indonesia with PT Bank ANZ Indonesia (ANZ) for the acquisition of the wealth management and retail banking business of ANZ on 30 October 2016. The acquisition was completed on 10 February 2018 and the bank recognised goodwill amounted to Rp 84,816 (Note 16).*

The purpose of this acquisition is to strengthen the Bank position in wealth management and retail banking business in Indonesia.

The goodwill arising from the acquisition is attributable to the acquired customer base and economies of scale expected from business combination of the wealth management and retail banking of ANZ.

5. KAS

	<u>2020</u>
Rupiah	141,570
Mata uang asing	<u>267,569</u>
	<u><u>409,139</u></u>

Kas dalam mata uang asing terdiri dari Dolar Singapura, Dolar Amerika Serikat, Dolar Australia, Euro, Poundsterling Inggris, Yuan China (CNH) dan Dolar Selandia Baru.

Saldo dalam mata uang Rupiah termasuk kas pada ATM (*Automatic Teller Machine*) sejumlah Rp 15.429 pada tanggal 31 Desember 2020 (2019: Rp 12.150).

5. CASH

	<u>2019</u>	
	188,846	Rupiah
	<u>158,509</u>	Foreign currencies
	<u><u>347,355</u></u>	

Cash in foreign currencies are denominated in Singapore Dollar, United States Dollar, Australian Dollar, Euro, Great Britain Poundsterling, China Yuan (CNH) and New Zealand Dollar.

The Rupiah balance includes cash in ATMs (Automatic Teller Machine) amounting to Rp 15,429 as at 31 December 2020 (2019: Rp 12,150).

6. GIRO PADA BANK INDONESIA

	<u>2020</u>
Rupiah	1,357,729
Dolar Amerika Serikat	<u>1,393,080</u>
	<u><u>2,750,809</u></u>

Giro Wajib Minimum (GWM) dan Penyangga Likuiditas Makroprudensial (PLM) dalam mata uang Rupiah dan Dolar Amerika Serikat pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah:

	<u>2020</u>
Rupiah	
- GWM rata-rata	3.28%
- Penyangga Likuiditas Makroprudensial	28.01%
Mata uang asing	4.12%

6. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA

	<u>2019</u>	
	2,621,354	Rupiah
	<u>2,623,121</u>	United States Dollar
	<u><u>5,244,475</u></u>	

As at 31 December 2020 and 2019, the minimum statutory reserves and Macroprudential Liquidity buffer in Rupiah and United States Dollar are:

	<u>2019</u>	
	6.33%	Rupiah
	16.92%	Average Statutory Reserves - Macroprudential - Liquidity Buffer
	8.46%	Foreign currency

PT BANK DBS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

6. GIRO PADA BANK INDONESIA (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, GWM Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM) yang harus dipenuhi Bank masing-masing sebesar nihil.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Bank telah memenuhi kewajiban pemenuhan GWM pada Bank Indonesia baik dalam Rupiah maupun dalam mata uang asing.

6. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA (continued)

As at 31 December 2020 and 2019, the minimum statutory reserves for Macroprudential Intermediation Ratio (RIM) to be fulfilled by the Bank are nil.

As at 31 December 2020 and 2019, the Bank has fulfilled the minimum statutory reserves requirement in Bank Indonesia for both Rupiah and foreign currency.

7. GIRO PADA BANK LAIN

Giro pada bank lain yang berelasi diungkapkan pada Catatan 33b.

a. Berdasarkan mata uang

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Rupiah			<i>Rupiah</i>
- Pihak berelasi	400	3,677	<i>Related parties -</i>
- Pihak ketiga	578,982	209,773	<i>Third parties -</i>
Mata uang asing			<i>Foreign currencies</i>
- Pihak berelasi	183,065	239,909	<i>Related parties -</i>
- Pihak ketiga	<u>1,009,933</u>	<u>578,770</u>	<i>Third parties -</i>
	<u>1,772,380</u>	<u>1,032,129</u>	
Dikurangi:			<i>Less:</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(246)</u>	<u>-</u>	<i>Allowance for impairment losses</i>
	<u><u>1,772,134</u></u>	<u><u>1,032,129</u></u>	

a. By currency

Current accounts with other banks from related parties are disclosed in Note 33b.

b. Berdasarkan kolektibilitas Bank Indonesia

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Lancar	1,772,380	1,032,129	<i>Current</i>
Dikurangi:			<i>Less:</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(246)</u>	<u>-</u>	<i>Allowance for impairment losses</i>
	<u><u>1,772,134</u></u>	<u><u>1,032,129</u></u>	

b. By collectibility as per Bank Indonesia guideline

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

7. GIRO PADA BANK LAIN (lanjutan)

c. Cadangan kerugian penurunan nilai

Rincian perubahan cadangan kerugian penurunan nilai giro pada bank lain menurut stage untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 2020			Jumlah/ Total	
	Stage 1	Stage 2	Stage 3		
Saldo awal				-	Beginning balance
Dampak penerapan awal PSAK 71 (lihat Catatan 38)				124	Effect on initial implementation SFAS 71 (refer to Note 38)
Saldo, setelah dampak penerapan awal PSAK 71	124	-	-	124	Balance, after effect on initial implementation SFAS 71
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Stage 1)	-	-	-	-	Transfer to 12 months expected credit losses (Stage 1)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (Stage 2)	-	-	-	-	Transfer to lifetime expected credit losses (Stage 2)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (Stage 3)	-	-	-	-	Transfer to credit impaired (Stage 3)
Perubahan bersih pada model atau parameter risiko dan eksposur	122	-	-	122	Net changes in models or risk parameter and exposure
Saldo akhir	246	-	-	246	Ending balance

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai di atas telah memadai.

Pada tanggal 31 Desember 2020, seluruh giro pada bank lain tidak mengalami peningkatan risiko kredit yang signifikan dan tidak mengalami penurunan nilai.

7. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS
(continued)

c. Allowance for impairment losses

Details of the movement of allowance for impairment current account with other banks losses by stage for the year ended 31 December 2020 are as follows:

The management believes that the above allowance for impairment losses is adequate.

As at 31 December 2020, all current accounts with other banks are not experiencing significant increase in credit risk and not impaired.

8. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN

Informasi mengenai tingkat suku bunga diungkapkan pada Catatan 34b.

a. Berdasarkan mata uang

	2020	2019
Pihak ketiga		
Rupiah		
- Penempatan pada Bank Indonesia (<i>term deposit</i>)-bersih	1,499,478	-
- Penempatan pada bank lain (<i>call money</i>)	770,000	270,000
- Penempatan pada Bank Indonesia (<i>FASBI</i>) - bersih	489,878	-
	<u>2,759,356</u>	<u>270,000</u>

8. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS

Information in respect of interest rates is disclosed in Note 34b.

a. By currency

Third parties

Rupiah

Placements with Bank - Indonesia (*term deposit*)-net

Placements with - other banks (*call money*)

Placements with Bank - Indonesia (*deposit facility*)-net

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

8. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN
BANK LAIN (lanjutan)

Informasi mengenai tingkat suku bunga
diungkapkan pada Catatan 34b.

a. Berdasarkan mata uang (lanjutan)

	2020	2019	
Pihak ketiga			Third parties
Mata uang asing			Foreign currencies
- Penempatan pada Bank Indonesia (<i>term deposit</i>)-bersih	4,074,500	1,568,723	Placements with Bank - Indonesia (<i>term deposit</i>)-net
- Penempatan pada bank lain (<i>margin deposit</i>)	187,427	6,108	Placements with - other banks (<i>margin deposit</i>)
	<u>4,261,927</u>	<u>1,574,831</u>	
Jumlah	<u>7,021,283</u>	<u>1,844,831</u>	Total
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(2,213)</u>	<u>-</u>	Less: Allowance for impairment losses
	<u>7,019,070</u>	<u>1,844,831</u>	

b. Berdasarkan kolektibilitas Bank Indonesia

	2020	2019	
Lancar	7,021,283	1,844,831	Current
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(2,213)</u>	<u>-</u>	Less: Allowance for impairment losses
	<u>7,019,070</u>	<u>1,844,831</u>	

c. Cadangan kerugian penurunan nilai

Rincian perubahan cadangan kerugian penurunan nilai penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain menurut *stage* untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

8. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND
OTHER BANKS (continued)

Information in respect of interest rates is disclosed
in Note 34b.

a. By currency (continued)

b. By collectibility as per Bank Indonesia
guideline

c. Allowance for impairment losses

Details of the movement of allowance for
impairment placements with Bank Indonesia
and other banks losses by stage for the year
ended 31 December 2020 are as follows:

	31 Desember/December 2020			Jumlah/ Total	
	Stage 1	Stage 2	Stage 3		
Saldo awal				-	Beginning balance
Dampak penerapan awal PSAK 71 (lihat Catatan 38)				54	Effect on initial implementation SFAS 71 (refer to Note 38)
Saldo, setelah dampak penerapan awal PSAK 71	54	-	-	54	Balance, after effect on initial implementation SFAS 71
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (<i>Stage 1</i>)	-	-	-	-	Transfer to 12 months expected credit losses (<i>Stage 1</i>)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (<i>Stage 2</i>)	-	-	-	-	Transfer to lifetime expected credit losses (<i>Stage 2</i>)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (<i>Stage 3</i>)	-	-	-	-	Transfer to credit impaired (<i>Stage 3</i>)
Perubahan bersih pada model atau parameter risiko dan eksposur	2,159	-	-	2,159	Net changes in models or risk parameter and exposure
Saldo akhir	<u>2,213</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>2,213</u>	Ending balance

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

8. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN
BANK LAIN (lanjutan)

c. Cadangan kerugian penurunan nilai
(lanjutan)

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai di atas telah memadai.

Pada tanggal 31 Desember 2020, seluruh penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain tidak mengalami peningkatan risiko kredit yang signifikan dan tidak mengalami penurunan nilai.

8. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND
OTHER BANKS (continued)

c. Allowance for impairment losses
(continued)

The management believes that the above allowance for impairment losses is adequate.

As at 31 December 2020, all placements with Bank Indonesia and other banks are not experiencing significant increase in credit risk and not impaired.

9. EFEK – EFEK

Informasi mengenai tingkat suku bunga diungkapkan pada Catatan 34b.

a. Berdasarkan jenis dan mata uang

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi		
Rupiah		
- Obligasi korporasi	1,128,788	1,133,118
Mata uang asing		
- Obligasi korporasi	<u>14,331</u>	<u>13,883</u>
	<u>1,143,119</u>	<u>1,147,001</u>

Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain

Rupiah		
- Obligasi korporasi	<u>-</u>	<u>207,500</u>

Dicatat pada biaya perolehan diamortisasi

Rupiah		
- Medium Term Notes (MTN)	607,500	-
- Wesel ekspor	-	736
Mata uang asing		
- Medium Term Notes (MTN)	1,364,958	932,210
- Wesel ekspor	<u>165,139</u>	<u>238,032</u>
	<u>2,137,597</u>	<u>1,170,978</u>

Jumlah	<u>3,280,716</u>	<u>2,525,479</u>
--------	------------------	------------------

Ditambah: (Diskon)/premi yang belum diamortisasi	(3,787)	6,530
---	---------	-------

Kenaikan nilai wajar atas efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	<u>17,049</u>	<u>3,831</u>
	<u>3,293,978</u>	<u>2,535,840</u>

9. MARKETABLE SECURITIES

Information in respect of interest rates is disclosed in Note 34b.

a. By type and currency

Measured at fair value through profit or loss

Rupiah
Corporate bonds -
Foreign currencies
Corporate bonds -

Measured at fair value through other comprehensive income

Rupiah
Corporate bonds -

At amortised cost

Rupiah
Medium Term Notes (MTN) -
Export bills -

Foreign currencies
Medium Term Notes (MTN) -
Export bills -

Total

Add:
Unamortised (discount)/
premium

Increase in fair value of marketable securities measured at fair value through other comprehensive income and at fair value through profit or loss

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

9. EFEK – EFEK (lanjutan)

a. Berdasarkan jenis dan mata uang (lanjutan)

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(10,060)	(20,416)
	<u>3,283,918</u>	<u>2,515,424</u>
Terdiri dari: - Pihak ketiga	<u>3,293,978</u>	<u>2,535,840</u>
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(10,060)	(20,416)
	<u>3,283,918</u>	<u>2,515,424</u>

b. Berdasarkan kolektibilitas Bank Indonesia

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Lancar	3,293,798	2,519,024
Dalam perhatian khusus	180	16,816
	3,293,978	2,535,840
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(10,060)	(20,416)
	<u>3,283,918</u>	<u>2,515,424</u>

c. Cadangan kerugian penurunan nilai

Rincian perubahan cadangan kerugian
penurunan nilai efek-efek menurut *stage*
untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2020
adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 2020			
	<u>Stage 1</u>	<u>Stage 2</u>	<u>Stage 3</u>	<u>Jumlah/ Total</u>
Saldo awal				20,416
Dampak penerapan awal PSAK 71 (lihat Catatan 38)				(16,934)
Saldo, setelah dampak penerapan awal PSAK 71	3,395	87	-	3,482
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (<i>Stage 1</i>)	86	(86)	-	-
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (<i>Stage 2</i>)	(2,696)	2,696	-	-
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (<i>Stage 3</i>)	-	-	-	-
Perubahan bersih pada model atau parameter risiko dan eksposur	3,930	2,648	-	6,578
Saldo akhir	<u>4,715</u>	<u>5,345</u>	<u>-</u>	<u>10,060</u>

9. MARKETABLE SECURITIES (continued)

a. By type and currency (continued)

Less:
Allowance for
impairment losses

Consist of:
Third parties

Less:
Allowance for
impairment losses

b. By collectibility as per Bank Indonesia
guideline

Current
Special Mention

Less:
Allowance for
impairment losses

c. Allowance for impairment losses

Details of the movement of allowance for
impairment marketable securities losses by
stage for the year ended 31 December 2020
are as follows:

	<u>2019</u>	
Saldo awal	17,052	Beginning balance
Penambahan selama tahun berjalan	<u>3,364</u>	Additional during the year
Saldo akhir	<u>20,416</u>	Ending balance

Manajemen berpendapat bahwa jumlah
cadangan kerugian penurunan nilai di atas
telah memadai.

The management believes that the above
allowance for impairment losses is adequate.

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

9. EFEK – EFEK (lanjutan)

d. Informasi pokok lainnya sehubungan dengan efek-efek

Rincian peringkat obligasi korporasi dari *Moody's Investor Service*, PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) dan *Fitch Ratings* untuk efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi yang dimiliki oleh Bank, masing-masing pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
PT Adaro Indonesia	Ba1	Ba1	PT Adaro Indonesia
PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk	idAAA	idAAA	PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk
PT Astra Sedaya Finance	idAAA	idAAA	PT Astra Sedaya Finance
PT Bank CIMB Niaga Tbk	idAAA	idAAA	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	idAAA	-	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	idAAA	idAAA	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	-	idAAA	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank OCBC NISP Tbk	idAAA	-	PT Bank OCBC NISP Tbk
PT Bank Pan Indonesia Tbk	-	idAA-	PT Bank Pan Indonesia Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	idAAA	idAAA	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Tabungan Negara Tbk	idAA+	idAA+	PT Bank Tabungan Negara Tbk
PT BCA Finance	-	idAAA	PT BCA Finance
PT Chandra Asri Petrochemical Tbk	idAA-	idAA-	PT Chandra Asri Petrochemical Tbk
PT Federal International Finance	idAAA	idAAA	PT Federal International Finance
PT Indofood Sukses Makmur PT Indonesia Infrastructure Finance	idAA+	idAA+	PT Indofood Sukses Makmur PT Indonesia Infrastructure Finance
PT Indosat Tbk	idAAA	idAAA	PT Indosat Tbk
PT Mandiri Tunas Finance	idAA+	idAA+	PT Mandiri Tunas Finance
PT Maybank Finance Indonesia	idAA+	-	PT Maybank Finance Indonesia
PT Medco Energi Internasional Tbk	idA+	idA+	PT Medco Energi Internasional Tbk
PT Pertamina (Persero)	idAAA	-	PT Pertamina (Persero)
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	idAAA	idAAA	PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)
PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero)	idAAA	idAAA	PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero)
PT Sarana Multigriya Finansial	idAAA	idAAA	PT Sarana Multigriya Finansial
PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Co. Tbk	idAA-	-	PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Co. Tbk

9. MARKETABLE SECURITIES (continued)

d. Other significant information relating to marketable securities

Rating of corporate bonds by *Moody's Investor Service*, PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) and *Fitch Ratings* for Bank's marketable securities at fair value through other comprehensive income and fair value through profit or loss as at 31 December 2020 and 2019, respectively, are as follows:

e. Keuntungan atau kerugian dari investasi efek-efek

Keuntungan atau kerugian dari investasi efek-efek yang diakui oleh Bank, baik yang belum direalisasi maupun yang telah direalisasi, untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Keuntungan atas aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	<u>29,347</u>	<u>39,075</u>	Gain from financial assets at fair value through profit or loss

e. Gain or loss on investment in marketable securities

Gain or loss on investment in marketable securities, that are recognised by the Bank for unrealised and realised, for the years ended 31 December 2020 and 2019 are as follows:

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

10. OBLIGASI PEMERINTAH

10. GOVERNMENT BONDS

Informasi mengenai tingkat suku bunga diungkapkan pada Catatan 34b.

Information in respect of interest rates is disclosed in Note 34b.

Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Measured at fair value through profit or loss

Rupiah
Mata uang asing

1,473,564
881,385

747,071
519,927

Rupiah
Foreign currency

2,354,949

1,266,998

Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain

Measured at fair value through other comprehensive income

Rupiah
Mata uang asing

5,185,396
699,465

5,319,936
3,520,602

Rupiah
Foreign currency

5,884,861

8,840,538

Dicatat pada biaya perolehan diamortisasi

At amortised cost

Rupiah
Mata uang asing

3,566,123
4,143,345

876,453
548,359

Rupiah
Foreign currency

7,709,468

1,424,812

Jumlah

15,949,278

11,532,348

Total

Ditambah:

Add:

Premi yang belum diamortisasi
Kenaikan nilai wajar atas obligasi pemerintah yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

411,122
415,571

344,728
183,549

Unamortised premium
Increase in fair value of government bonds measured at fair value through other comprehensive income and fair value through profit or loss

16,775,971

12,060,625

Keuntungan atau kerugian dari investasi obligasi pemerintah yang diakui oleh Bank, baik yang belum direalisasi maupun yang telah direalisasi, untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

Gain or loss on investment in government bonds that recognised by the Bank for unrealised and realised, for the years ended 31 December 2020 and 2019 are as follows:

2020

2019

Keuntungan atas aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

750,278

483,314

Gain from financial assets at fair value through profit or loss

Keuntungan atas aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain

58,145

5,683

Gain from financial assets measured at fair value through other comprehensive income

808,423

488,997

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

10. OBLIGASI PEMERINTAH (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2020, obligasi pemerintah yang dijadikan jaminan untuk efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali sebesar nihil (2019: Rp 782.557).

10. GOVERNMENT BONDS (continued)

As at 31 December 2020, government bonds pledged as collateral for a securities sold under repurchase agreement amounted to nil (2019: Rp 782,557).

11. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF

Tagihan dan liabilitas derivatif kepada pihak berelasi masing-masing diungkapkan pada Catatan 33b dan 33c.

11. DERIVATIVE RECEIVABLES AND PAYABLES

Derivative receivables and payables with related parties are disclosed in Note 33b and 33c, respectively.

	2020			
Nilai nominal kontrak (ekuivalen dengan Rupiah)/ <i>Nominal value of contract (equivalent to Rupiah)</i>	Tagihan derivatif/ <i>Derivative receivables</i>	Liabilitas derivatif/ <i>Derivative payables</i>		
Pihak berelasi:				Related parties:
Kontrak tunai – beli	639,067	-	1,795	Spot – buy
Kontrak tunai – jual	155,256	571	81	Spot – sell
Kontrak berjangka – beli	308,645	16,129	-	Forward – buy
Kontrak berjangka – jual	1,097,060	11,482	500	Forward – sell
Opsi – beli	1,557,913	75,480	-	Option – buy
Opsi – jual	980,275	25,665	175	Option – sell
Interest rate swaps	7,803,124	12,227	141,392	Interest rate swaps
Cross currency swaps	187,377	3,160	8,136	Cross currency swaps
		<u>144,714</u>	<u>152,079</u>	
Pihak ketiga:				Third parties:
Kontrak tunai – beli	154,550	-	384	Spot – buy
Kontrak tunai – jual	470,572	1,687	-	Spot – sell
Kontrak berjangka – beli	5,943,012	35,097	81,727	Forward – buy
Kontrak berjangka – jual	2,365,276	65,036	782	Forward – sell
Swap – beli	25,439,701	10,287	1,520,374	Swap – buy
Swap – jual	11,674,080	368,808	593	Swap – sell
Opsi – beli	1,140,803	671	25,665	Option – buy
Opsi – jual	1,718,441	-	75,976	Option – sell
Interest rate swaps	14,156,632	51,467	320,455	Interest rate swaps
Cross currency swaps	26,352,501	1,383,892	82,879	Cross currency swaps
		<u>1,916,945</u>	<u>2,108,835</u>	
		<u>2,061,659</u>	<u>2,260,914</u>	

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

11. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF 11. DERIVATIVE RECEIVABLES AND PAYABLES
(lanjutan) (continued)

	2019			
	Nilai nominal kontrak (ekuivalen dengan Rupiah) <i>Nominal value of contract (equivalent to Rupiah)</i>	Tagihan derivatif/ <i>Derivative receivables</i>	Liabilitas derivatif/ <i>Derivative payables</i>	
Pihak berelasi:				Related parties:
Kontrak tunai – beli	31,454	23	40	Spot – buy
Kontrak tunai – jual	34,851	42	1	Spot – sell
Kontrak berjangka – beli	352,884	6,875	146	Forward – buy
Kontrak berjangka – jual	225,228	2,499	200	Forward – sell
Opsi – beli	1,142,859	166,284	-	Option – buy
Opsi – jual	1,556,857	-	83,747	Option – sell
Interest rate swaps	10,692,449	29,906	78,253	Interest rate swaps
Cross currency swaps	522,078	2,190	4,018	Cross currency swaps
		<u>207,819</u>	<u>166,405</u>	
Pihak ketiga:				Third parties:
Kontrak tunai – beli	554,788	97	1,177	Spot – buy
Kontrak tunai – jual	420,164	1,474	-	Spot – sell
Kontrak berjangka – beli	2,737,014	159	45,401	Forward – buy
Kontrak berjangka – jual	503,555	10,075	-	Forward – sell
Swap – beli	15,927,270	15,843	290,420	Swap – buy
Swap – jual	8,577,467	224,273	103	Swap – sell
Opsi – beli	1,556,857	83,747	-	Option – buy
Opsi – jual	1,142,859	-	166,284	Option – sell
Interest rate swaps	11,013,244	47,919	77,177	Interest rate swaps
Cross currency swaps	20,518,196	568,171	127,578	Cross currency swaps
		<u>951,758</u>	<u>708,140</u>	
		<u>1,159,577</u>	<u>874,545</u>	

Kontrak derivatif pada tanggal 31 Desember 2020 ditujukan sebagai akuntansi lindung nilai (*hedge accounting*) sebesar USD 199.000.000 (nilai penuh) (2019: USD 150.000.000 (nilai penuh)).

As at 31 December 2020, derivative contracts were designated as hedge accounting amounting to USD 199,000,000 (full amount) (2019: USD 150,000,000 (full amount)).

Seluruh tagihan derivatif pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 tidak mengalami penurunan nilai.

As at 31 December 2020 and 2019, there were no derivative receivables classified as impaired.

12. TAGIHAN AKSEPTASI

12. ACCEPTANCE RECEIVABLES

a. Berdasarkan jenis mata uang

a. By currency

	2020	2019	
Rupiah			Rupiah
- Pihak ketiga	492,762	2,460,962	Third parties -
Mata uang asing			Foreign currencies
- Pihak ketiga	1,053,537	1,403,507	Third parties -
	1,546,299	3,864,469	
Dikurangi:			Less:
Cadangan kerugian penurunan nilai	(14,810)	(56,668)	Allowance for impairment losses
	<u>1,531,489</u>	<u>3,807,801</u>	

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

12. TAGIHAN AKSEPTASI (lanjutan)

12. ACCEPTANCE RECEIVABLES (continued)

b. Berdasarkan kolektibilitas Bank Indonesia

b. By collectibility as per Bank Indonesia guideline

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Lancar	1,539,208	3,850,149	Current
Dalam perhatian khusus	<u>7,091</u>	<u>14,320</u>	Special Mention
	1,546,299	3,864,469	
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(14,810)</u>	<u>(56,668)</u>	Less: Allowance for impairment losses
	<u><u>1,531,489</u></u>	<u><u>3,807,801</u></u>	

c. Cadangan kerugian penurunan nilai

c. Allowance for impairment losses

Rincian perubahan cadangan kerugian penurunan nilai tagihan akseptasi menurut stage untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Details of the movement of allowance for impairment acceptance receivables losses by stage for the year ended 31 December 2020 are as follows:

	<u>31 Desember/December 2020</u>				
	<u>Stage 1</u>	<u>Stage 2</u>	<u>Stage 3</u>	<u>Jumlah/ Total</u>	
Saldo awal				56,668	Beginning balance
Dampak penerapan awal PSAK 71 (lihat Catatan 38)				<u>71,769</u>	Effect on initial implementation SFAS 71 (refer to Note 38)
Saldo, setelah dampak penerapan awal PSAK 71	5,567	90,587	32,283	128,437	Balance, after effect on initial implementation SFAS 71
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Stage 1)	1,031	(1,031)	-	-	Transfer to 12 months expected credit losses (Stage 1)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (Stage 2)	(377)	377	-	-	Transfer to lifetime expected credit losses (Stage 2)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (Stage 3)	(6)	-	6	-	Transfer to credit impaired (Stage 3)
Perubahan bersih pada model atau parameter risiko dan eksposur	(2,501)	(78,837)	(37,922)	(119,260)	Net changes in models or risk parameter and exposure
Selisih kurs	-	-	5,633	5,633	Exchange rate difference
Saldo akhir	<u><u>3,714</u></u>	<u><u>11,096</u></u>	<u><u>-</u></u>	<u><u>14,810</u></u>	Ending balance

2019

Saldo awal		79,031	Beginning balance
Pembalikan selama tahun berjalan		<u>(22,363)</u>	Reversal during the year
Saldo akhir		<u><u>56,668</u></u>	Ending balance

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai di atas telah memadai.

The management believes that the above allowance for impairment losses is adequate.

13. PINJAMAN YANG DIBERIKAN

13. LOANS

Pinjaman yang diberikan kepada pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 33b. Informasi mengenai tingkat suku bunga diungkapkan pada Catatan 34b.

Loans to related parties are disclosed in Note 33b. Information in respect of interest rates is disclosed in Note 34b.

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

13. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan)

13. LOANS (continued)

a. Berdasarkan jenis

a. By type

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Modal kerja	19,163,532	25,936,166	Working capital
Pinjaman investasi	21,698,110	21,587,831	Investment loans
Pinjaman konsumsi	<u>8,564,134</u>	<u>11,499,544</u>	Consumer loans
	49,425,776	59,023,541	
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(4,090,156)</u>	<u>(2,231,450)</u>	Less: Allowance for impairment losses
	<u>45,335,620</u>	<u>56,792,091</u>	
Terdiri dari:			Consist of:
- Pihak berelasi	1,732	7,617	Related parties -
- Pihak ketiga	<u>49,424,044</u>	<u>59,015,924</u>	Third parties -
	<u>49,425,776</u>	<u>59,023,541</u>	

Pinjaman konsumsi termasuk pinjaman karyawan sejumlah Rp 342.531 pada tanggal 31 Desember 2020 (2019: Rp 383.011). Pinjaman karyawan adalah pinjaman berbunga untuk pembelian kendaraan bermotor, rumah tinggal dan keperluan lainnya, dengan jangka waktu yang bervariasi hingga maksimum 20 tahun. Pembayaran cicilan pinjaman dilakukan melalui pemotongan gaji karyawan setiap bulan.

Consumer loans include loan to employees amounting to Rp 342,531 as at 31 December 2020 (2019: Rp 383,011). Loans to the Bank's employees consist of interest bearing loans intended for the acquisition of motor vehicles, housing and other purpose, which are due at various dates extending up to a period of 20 years. The loans are collected through monthly payroll deductions.

b. Berdasarkan mata uang

b. By currency

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Rupiah	32,994,955	39,738,480	Rupiah
Mata uang asing	<u>16,430,821</u>	<u>19,285,061</u>	Foreign currencies
	49,425,776	59,023,541	
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(4,090,156)</u>	<u>(2,231,450)</u>	Less: Allowance for impairment losses
	<u>45,335,620</u>	<u>56,792,091</u>	

c. Berdasarkan sektor ekonomi

c. By economic sector

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Industri	12,099,597	16,427,570	Industry
Perdagangan, restoran dan hotel	8,321,137	8,707,230	Trade, restaurants and hotel
Pertanian dan perikanan	5,939,448	7,841,758	Agriculture and fishery
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	5,108,236	4,625,397	Transportation, warehousing and communication
Jasa-jasa dunia usaha	4,984,323	4,618,441	Business services
Pertambangan	3,952,777	4,362,488	Mining
Konstruksi	339,793	792,381	Construction
Listrik, gas dan air	84,508	87,002	Electricity, gas and water
Lain-lain	<u>8,595,957</u>	<u>11,561,274</u>	Others
	49,425,776	59,023,541	
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(4,090,156)</u>	<u>(2,231,450)</u>	Less: Allowance for impairment losses
	<u>45,335,620</u>	<u>56,792,091</u>	

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

13. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan)

13. LOANS (continued)

d. Berdasarkan kolektibilitas Bank Indonesia

d. By collectibility as per Bank Indonesia guideline

	2020		2019		
	Jumlah pinjaman yang diberikan/ Total loans	Cadangan kerugian penurunan nilai/ Allowance for impairment losses	Jumlah pinjaman yang diberikan/ Total loans	Cadangan kerugian penurunan nilai/ Allowance for impairment losses	
Lancar	43,319,187	(1,610,370)	55,766,463	(794,628)	Current
Dalam perhatian khusus	3,859,505	(882,325)	1,599,638	(388,090)	Special mention
Kurang lancar	360,912	(213,286)	1,107,437	(765,564)	Substandard
Diragukan	253,059	(233,774)	210,439	(157,651)	Doubtful
Macet	1,633,113	(1,150,401)	339,564	(125,517)	Loss
	<u>49,425,776</u>	<u>(4,090,156)</u>	<u>59,023,541</u>	<u>(2,231,450)</u>	

Rasio pinjaman bermasalah dengan basis perhitungan bruto pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah masing-masing sebesar 4,55% dan 2,82% (dengan basis perhitungan bersih adalah masing-masing sebesar 1,32% dan 1,04% pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019).

The non-performing loan ratio on a gross basis as at 31 December 2020 and 2019 is 4.55% and 2.82%, respectively (on a net basis 1.32% and 1.04% as at 31 December 2020 and 2019, respectively).

e. Berdasarkan stage

e. Based on stage

	31 Desember/December 2020			Jumlah/ Total	
	Stage 1	Stage 2	Stage 3		
Saldo awal				59,023,541	Beginning balance
Dampak penerapan awal PSAK 71 (lihat Catatan 38)				-	Effect on initial implementation SFAS 71 (refer to Note 38)
Saldo, setelah dampak penerapan awal PSAK 71	48,633,402	7,897,711	2,492,428	59,023,541	Balance, after effect on initial implementation SFAS 71
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Stage 1)	465,498	(463,415)	(2,083)	-	Transfer to 12 month expected credit losses (Stage 1)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (Stage 2)	(3,499,411)	3,499,860	(449)	-	Transfer to lifetime expected credit losses (Stage 2)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (Stage 3)	(1,801,185)	(2,538,119)	4,339,304	-	Transfer to credit impaired (Stage 3)
Perubahan bersih pada eksposur	(5,628,180)	(1,976,800)	(307,344)	(7,912,324)	Net change in exposure
Penghapusan	-	-	(1,685,441)	(1,685,441)	Written-off
Saldo akhir	<u>38,170,124</u>	<u>6,419,237</u>	<u>4,836,415</u>	<u>49,425,776</u>	Ending balance

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

13. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan)

13. LOANS (continued)

f. Cadangan kerugian penurunan nilai

f. Allowance for impairment losses

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai pinjaman yang diberikan adalah sebagai berikut:

The movement of allowance for impairment loans losses are as follows:

	31 Desember/December 2020			Jumlah/ Total	
	Stage 1	Stage 2	Stage 3		
Saldo awal				2,231,450	Beginning balance
Dampak penerapan awal PSAK 71 (lihat Catatan 38)				429,220	Effect on initial implementation SFAS 71 (refer to Note 38)
Saldo, setelah dampak penerapan awal PSAK 71	809,795	504,304	1,346,571	2,660,670	Balance, after effect on initial implementation SFAS 71
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Stage 1)	7,988	(6,367)	(1,621)	-	Transfer to 12 months expected credit losses (Stage 1)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (Stage 2)	(26,092)	26,429	(337)	-	Transfer to lifetime expected credit losses (Stage 2)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (Stage 3)	(103,396)	(45,208)	148,604	-	Transfer to credit impaired (Stage 3)
Perubahan bersih pada model atau parameter risiko dan eksposur	678,942	(24,389)	2,241,351	2,895,904	Net changes in models or risk parameter and exposure
Penghapusan	-	-	(1,685,441)	(1,685,441)	Written-off
Penerimaan kembali *)	-	-	222,320	222,320	Recoveries *)
Selisih kurs	-	-	(3,297)	(3,297)	Exchange rate differences
Saldo akhir	1,367,237	454,769	2,268,150	4,090,156	Ending balance

*) Termasuk dalam penerimaan kembali adalah penerimaan kembali dari kredit yang telah dihapusbukkan dan penerimaan atas bunga dari pinjaman yang direstrukturisasi.

Included in recovery are recovery from previously *) written-off loans and recovery of interest from restructured loans.

	2019			
	Kolektif/ Collective	Individual/ Individual	Jumlah/ Total	
Saldo awal	1,442,531	1,097,866	2,540,397	Beginning balance
Penyisihan selama periode berjalan	591,165	1,900,606	2,491,771	Allowance during the period
Penghapusan pinjaman, dikurangi pemulihan	(830,017)	(1,950,759)	(2,780,776)	Loan write-off, net recovery
Selisih kurs penjabaran	-	(19,942)	(19,942)	Exchange rate difference
Saldo akhir periode	<u>1,203,679</u>	<u>1,027,771</u>	<u>2,231,450</u>	Balance at end of period

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai di atas telah memadai.

The management believes that the above allowance for impairment losses is adequate.

PT BANK DBS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

13. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan)

13. LOANS (continued)

g. Pinjaman yang direstrukturisasi

g. Restructured loans

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Restrukturisasi yang tidak berkaitan dengan Covid-19 selama tahun berjalan	2,018,479	840,079	<i>Non-related to Covid-19 restructured loans during the year</i>
Restrukturisasi akibat Covid-19	<u>334,585</u>	<u>-</u>	<i>Restructured loans related to Covid-19</i>
	2,353,064	840,079	
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(951,199)</u>	<u>(524,812)</u>	<i>Less: Allowance for impairment losses</i>
	<u><u>1,401,865</u></u>	<u><u>315,267</u></u>	

Skema restrukturisasi yang disetujui pada umumnya terdiri dari perubahan fasilitas pinjaman, perpanjangan tanggal jatuh tempo pinjaman yang diberikan dan penurunan tingkat suku bunga.

The agreed restructuring schemes generally comprised of changes of loan facilities, extension on the maturity date of loans and reduction in interest rates.

Selain restrukturisasi di atas, Bank juga menawarkan program cuti angsuran 3 (tiga) bulan untuk nasabah yang terdampak COVID-19. Pada tanggal 31 Desember 2020, total pinjaman yang diberikan untuk program ini sebesar Rp 200.680.

In addition to the above loan restructuring, the Bank also offer 3 (three) months payment deferment program for the debtors impacted by COVID-19. As at 31 December 2020, the total loan provided for this program amounting to Rp 200,680.

h. Pinjaman sindikasi

h. Syndicated loans

Pinjaman sindikasi merupakan pinjaman yang diberikan kepada debitur berdasarkan perjanjian pembiayaan bersama dengan bank lain.

Syndicated loans represent loans provided to borrowers under syndication agreements with other banks.

Keikutsertaan Bank dalam pinjaman sindikasi dengan bank lain pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp 3.090.523 (2019: 3.430.422). Pada tanggal 31 Desember 2020, partisipasi Bank dalam pinjaman sindikasi tersebut berkisar antara 1,39% sampai dengan 17,16% dari jumlah sindikasi keseluruhan (2019: 1,39% sampai dengan 17,16%).

The Bank's participation in syndicated loans with other banks as at 31 December 2020 amounting to Rp 3,090,523 (2019: Rp 3,430,422). As at 31 December 2020, Bank's participation in syndicated loans ranged between 1.39% to 17.16% of total syndication (2019: 1.39% to 17.16%).

i. Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK)

i. Legal Lending Limit (LLL)

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Bank tidak mempunyai pinjaman kepada pihak ketiga dan pihak berelasi yang melampaui ataupun melanggar BMPK berdasarkan peraturan yang berlaku.

As at 31 December 2020 and 2019, the Bank has no outstanding loans to third party groups and related parties that exceeded or breached the LLL based on prevailing regulations.

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

13. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan)

13. LOANS (continued)

j. Nilai tercatat diamortisasi dari pinjaman yang diberikan

j. The carrying amount of loans at amortised cost

Nilai tercatat diamortisasi dari pinjaman yang diberikan adalah sebagai berikut:

The carrying amount of loans at amortised cost is as follows:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Pinjaman yang diberikan dikurangi pendapatan ditangguhkan yang belum diamortisasi	49,425,776	59,023,541	Loans less deferred directly attributable income
Bunga yang masih akan diterima	<u>210,222</u>	<u>247,893</u>	
	49,635,998	59,271,434	Accrued interest receivables
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(4,090,156)</u>	<u>(2,231,450)</u>	Less: Allowance for impairment losses
Saldo akhir	<u><u>45,545,842</u></u>	<u><u>57,039,984</u></u>	Ending balance

14. ASET LAIN-LAIN

14. OTHER ASSETS

Aset lain-lain kepada pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 33b.

Other assets with related parties are disclosed in Note 33b.

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Biaya dibayar dimuka	972,353	1,080,055	Prepaid expenses
Penjualan efek-efek yang masih harus diterima	746,974	267,370	Receivables on sales of marketable securities
Piutang bunga	489,201	484,561	Interest receivables
Pajak dibayar dimuka	172,392	-	Tax prepayment
Piutang transaksi dengan nasabah	40,574	43,682	Customer transaction receivables
Agunan yang diambil alih	38,182	38,182	Foreclosed collateral
Tagihan transaksi <i>bancassurance</i>	31,720	74,953	Bancassurance receivables
Uang muka lain-lain	26,882	12,057	Other advances
Setoran jaminan	22,406	29,111	Security deposits
Tagihan transaksi <i>unit trust</i>	20,518	7,383	Unit trust receivables
<i>Security custody</i>	15,042	38,164	Security custody
Pendapatan yang masih harus diterima	12,836	33,538	Accrued income
Piutang <i>trailer fee</i>	2,739	35,603	Trailer fee receivables
Lain-lain	<u>161,984</u>	<u>79,712</u>	Others
	2,753,803	2,224,371	
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(48,656)</u>	<u>(19,339)</u>	Less: Allowance for impairment losses
	<u><u>2,705,147</u></u>	<u><u>2,205,032</u></u>	
Terdiri dari:			Consist of:
- Pihak berelasi	1,337,036	986,860	Related parties -
- Pihak ketiga	<u>1,416,767</u>	<u>1,237,511</u>	Third parties -
	<u><u>2,753,803</u></u>	<u><u>2,224,371</u></u>	

Termasuk dalam biaya dibayar dimuka adalah biaya sewa dibayar dimuka sebesar Rp 76.063 (2019: Rp 89.261).

Included in prepaid expenses are prepaid rent amounting to Rp 76,063 (2019: Rp 89,261).

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

14. ASET LAIN-LAIN (lanjutan)

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai aset lain-lain adalah sebagai berikut:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Saldo awal	19,339	19,664
Dampak penerapan awal PSAK 71	<u>(170)</u>	<u>-</u>
Saldo, setelah dampak penerapan awal PSAK 71	19,169	19,664
Penyisihan selama tahun berjalan	29,487	(325)
Selisih kurs penjabaran	<u>-</u>	<u>-</u>
Saldo akhir	<u><u>48,656</u></u>	<u><u>19,339</u></u>

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai di atas telah memadai.

14. OTHER ASSETS (continued)

The changes in the allowance for impairment other assets losses are as follows:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Saldo awal	19,339	19,664	Beginning balance
Dampak penerapan awal PSAK 71	<u>(170)</u>	<u>-</u>	Effect of initial implementation of SFAS 71
Saldo, setelah dampak penerapan awal PSAK 71	19,169	19,664	Balance, after effect of initial implementation of SFAS 71
Penyisihan selama tahun berjalan	29,487	(325)	Allowance/(recovery) during the year
Selisih kurs penjabaran	<u>-</u>	<u>-</u>	Exchange rate differences
Saldo akhir	<u><u>48,656</u></u>	<u><u>19,339</u></u>	Ending balance

The management believes that the above allowance for impairment losses is adequate.

15. ASET TETAP DAN ASET HAK-GUNA

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Aset tetap	1,446,229	1,322,325	Fixed assets
Aset hak-guna	<u>768,472</u>	<u>758,688</u>	Right-of-use assets
	2,214,701	2,081,013	
Dikurangi:			Less:
Akumulasi penyusutan - aset tetap	(607,639)	(510,834)	Accumulated depreciation - fixed assets
Akumulasi penyusutan - aset hak-guna	<u>(267,655)</u>	<u>(177,769)</u>	Accumulated depreciation - right-of-use assets
	<u>(875,294)</u>	<u>(688,603)</u>	
	<u><u>1,339,407</u></u>	<u><u>1,392,410</u></u>	

a. Aset tetap

a. Fixed assets

2020					
Saldo awal/ Opening balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo akhir/ Closing balance	
Aset kepemilikan langsung:					Direct ownership assets:
Harga perolehan:					Cost:
Tanah	400,480	-	-	400,480	Land
Bangunan	41,609	-	-	41,609	Building
Prasarana	289,106	24,414	(3,332)	314,302	Leasehold improvements
Perabot dan perlengkapan	28,125	1,902	(263)	29,764	Furniture and fixtures
Peralatan kantor	562,548	146,225	(48,880)	659,893	Office equipment
Aset dalam penyelesaian	<u>457</u>	<u>3,838</u>	<u>-</u>	<u>(4,114)</u>	Renovation in progress
	<u>1,322,325</u>	<u>176,379</u>	<u>(52,475)</u>	<u>1,446,229</u>	
Akumulasi penyusutan:					Accumulated depreciation:
Bangunan	3,746	2,094	-	5,840	Building
Prasarana	151,234	37,797	(3,099)	185,932	Leasehold improvements
Perabot dan perlengkapan	15,851	3,338	(263)	18,926	Furniture and fixtures
Peralatan kantor	<u>340,003</u>	<u>96,459</u>	<u>(39,521)</u>	<u>396,941</u>	Office equipment
	<u>510,834</u>	<u>139,688</u>	<u>(42,883)</u>	<u>607,639</u>	
Nilai buku bersih	<u><u>811,491</u></u>			<u><u>838,590</u></u>	Net book value

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

15. ASET TETAP DAN ASET HAK-GUNA (lanjutan)

15. FIXED ASSETS AND RIGHT-OF-USE ASSETS
(continued)

a. Aset tetap (lanjutan)

a. Fixed assets (continued)

2019					
Saldo awal/ Opening balance	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo akhir/ Closing balance	
Aset kepemilikan langsung:					Direct ownership assets:
Harga perolehan:					Cost:
Tanah	400,480	-	-	400,480	Land
Bangunan	41,609	-	-	41,609	Building
Prasarana	184,585	51,901	(13,174)	289,106	Leasehold improvements
Perabot dan perlengkapan	17,649	11,065	(589)	28,125	Furniture and fixtures
Peralatan kantor	476,393	106,892	(20,737)	562,548	Office equipment
Aset dalam penyelesaian	2,043	64,208	-	457	Renovation in progress
	<u>1,122,759</u>	<u>234,066</u>	<u>(34,500)</u>	<u>1,322,325</u>	
Akumulasi penyusutan:					Accumulated depreciation:
Bangunan	1,652	2,094	-	3,746	Building
Prasarana	134,376	28,211	(11,353)	151,234	Leasehold improvements
Perabot dan perlengkapan	14,047	2,186	(382)	15,851	Furniture and fixtures
Peralatan kantor	267,278	87,386	(14,661)	340,003	Office equipment
	<u>417,353</u>	<u>119,877</u>	<u>(26,396)</u>	<u>510,834</u>	
Nilai buku bersih	<u>705,406</u>			<u>811,491</u>	Net book value

Seluruh aset tetap yang ada pada tanggal pelaporan digunakan untuk menunjang aktivitas operasi Bank.

All of the fixed assets as at the reporting date are fully used to support the Bank's operation activities.

b. Aset hak-guna

b. Rights-of-use asset

2020					
Saldo awal/ Opening balance	Penambahan/ Additions	Modifikasi/ Modification	Pengurangan/ Deductions	Saldo akhir/ Closing balance	
Aset hak-guna:					Rights-of-use asset:
Harga perolehan:					Cost:
Bangunan	674,097	20,480	(10,075)	684,502	Property
Bukan Bangunan	84,591	8,971	(9,592)	83,970	Non-Property
	<u>758,688</u>	<u>29,451</u>	<u>(19,667)</u>	<u>768,472</u>	
Akumulasi penyusutan:					Accumulated depreciation:
Bangunan	139,416	54,754	-	194,170	Building
Bukan Bangunan	38,353	35,132	-	73,485	Non-Property
	<u>177,769</u>	<u>89,886</u>	<u>-</u>	<u>267,655</u>	
Nilai buku bersih	<u>580,919</u>			<u>500,817</u>	Net book value
2019					
Saldo awal/ Opening balance	Penambahan/ Additions	Modifikasi/ Modification	Pengurangan/ Deductions	Saldo akhir/ Closing balance	
Aset hak-guna:					Rights-of-use asset:
Harga perolehan:					Cost:
Bangunan	686,097	1,751	(4,856)	674,097	Property
Bukan Bangunan	61,249	24,709	(1,367)	84,591	Non-Property
	<u>747,346</u>	<u>26,460</u>	<u>(6,223)</u>	<u>758,688</u>	
Akumulasi penyusutan:					Accumulated depreciation:
Bangunan	84,787	55,972	-	139,416	Building
Bukan Bangunan	-	38,808	-	38,353	Non-Property
	<u>84,787</u>	<u>94,780</u>	<u>-</u>	<u>177,769</u>	
Nilai buku bersih	<u>662,559</u>			<u>580,919</u>	Net book value

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

15. ASET TETAP DAN ASET HAK-GUNA (lanjutan)

b. Aset hak-guna (lanjutan)

Laporan posisi keuangan menunjukkan jumlah
terkait sewa adalah sebagai berikut:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Aset hak-guna:		
- Bangunan	490,332	534,681
- Bukan bangunan	<u>10,485</u>	<u>46,238</u>
	<u>500,817</u>	<u>580,919</u>
Liabilitas sewa: (lihat Catatan 23)		
- Lancar	120,226	126,388
- Tidak lancar	<u>452,697</u>	<u>530,132</u>
	<u>572,923</u>	<u>656,520</u>

Laporan laba rugi menunjukkan jumlah terkait
sewa adalah sebagai berikut:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
- Beban penyusutan (lihat Catatan 15)	89,886	94,780
- Beban bunga (lihat Catatan 28)	<u>21,398</u>	<u>23,538</u>
	<u>111,284</u>	<u>118,318</u>

15. FIXED ASSETS AND RIGHT-OF-USE ASSETS
(continued)

b. Rights-of-use asset (continued)

The balance sheet shows the following
amounts relating to leases:

Right-of-use assets:
Property -
Non property -

Lease liabilities:
(refer to Note 23)
Current -
Non-current -

The statement of profit or loss shows the
following amounts relating to leases:

Depreciation expense -
(refer to Note 15)
Interest expense -
(refer to Note 28)

16. ASET TAKBERWUJUD

16. INTANGIBLE ASSETS

2020					
<u>Saldo awal/ Opening balance</u>	<u>Penambahan/ Additions</u>	<u>Reklasifikasi/ Reclassification</u>	<u>Pengurangan/ Deductions</u>	<u>Saldo akhir/ Closing balance</u>	
Aset kepemilikan langsung:					Direct ownership assets:
Harga perolehan:					Cost:
Goodwill	84,816	-	-	84,816	Goodwill
Perangkat lunak	913,409	47,278	143,629	1,087,298	Software
Aset dalam penyelesaian	<u>29,560</u>	<u>191,359</u>	<u>(143,629)</u>	<u>77,290</u>	Work in progress
	<u>1,027,785</u>	<u>238,637</u>	<u>(17,018)</u>	<u>1,249,404</u>	
Akumulasi amortisasi:					Accumulated amortisation:
Perangkat lunak	<u>354,014</u>	<u>199,993</u>	<u>(14,829)</u>	<u>539,178</u>	Software
	<u>354,014</u>	<u>199,993</u>	<u>(14,829)</u>	<u>539,178</u>	
Nilai buku bersih	<u>673,771</u>			<u>710,226</u>	Net book value
2019					
<u>Saldo awal/ Opening balance</u>	<u>Penambahan/ Additions</u>	<u>Reklasifikasi/ Reclassification</u>	<u>Pengurangan/ Deductions</u>	<u>Saldo akhir/ Closing balance</u>	
Aset kepemilikan langsung:					Direct ownership assets:
Harga perolehan:					Cost:
Goodwill	84,816	-	-	84,816	Goodwill
Perangkat lunak	734,998	178,439	-	913,409	Software
Aset dalam penyelesaian	<u>-</u>	<u>29,560</u>	<u>-</u>	<u>29,560</u>	Work in progress
	<u>819,814</u>	<u>207,999</u>	<u>(28)</u>	<u>1,027,785</u>	
Akumulasi amortisasi:					Accumulated amortisation:
Perangkat lunak	<u>188,448</u>	<u>165,585</u>	<u>(19)</u>	<u>354,014</u>	Software
	<u>188,448</u>	<u>165,585</u>	<u>(19)</u>	<u>354,014</u>	
Nilai buku bersih	<u>631,366</u>			<u>673,771</u>	Net book value

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

16. ASET TAKBERWUJUD (lanjutan)

Sisa periode amortisasi untuk lisensi perangkat lunak komputer dan biaya pengembangan perangkat lunak yang dikapitalisasi adalah sekitar 0 - 5 tahun.

Pengujian penurunan nilai atas *goodwill* dilakukan setiap tahun dan ketika terdapat suatu indikasi bahwa nilai tercatatnya mengalami penurunan nilai. Nilai terpulihkan ditentukan berdasarkan perhitungan nilai pakai yang menggunakan metode *discounted cash flow* 5 tahun.

Tidak ada kerugian penurunan nilai *goodwill* yang diidentifikasi selama tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

16. INTANGIBLE ASSETS (continued)

Remaining amortisations of computer software and capitalised of internally generated software development cost are approximately 0-5 years.

Goodwill is tested for impairment annually and when circumstances indicate that the carrying value may be impaired. The recoverable amount was determined based on value in use that uses 5 years discounted cash flow method.

There is no impairment of the goodwill identified for the year ended 31 December 2020 and 2019.

17. PERPAJAKAN

a. Utang pajak kini

	<u>2020</u>
Pajak penghasilan badan	-

17. TAXATION

a. Current tax payable

	<u>2019</u>	
	1,271	Corporate income tax

b. Beban/(manfaat) pajak penghasilan

	<u>2020</u>
Pajak tahun berjalan	102
Pajak tangguhan	90,071
	<u>90,173</u>

b. Income tax expense/(benefit)

	<u>2019</u>	
	156,150	Current tax
	(209,661)	Deferred tax
	<u>(53,511)</u>	

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan penghasilan kena pajak untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

The reconciliation between income before tax as shown in the statement of profit or loss and other comprehensive income and taxable income for the years ended 31 December 2020 and 2019 is as follows:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Rugi sebelum pajak penghasilan	(186,620)	(260,509)	Loss before tax
Perbedaan waktu:			Temporary differences:
Penyusutan	(34,496)	(29,874)	Depreciation
Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan dan non-keuangan	137,596	772,058	Allowance for impairment losses for financial assets and non-financial assets
Penyisihan bonus karyawan	(25,817)	30,950	Provision for employee bonuses
(Kerugian)/keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek dan obligasi pemerintah yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	2,256	(50,327)	Unrealised (loss)/gain on marketable securities and government bonds at fair value through profit or loss
Penyisihan imbalan kerja karyawan	44,601	51,712	Provision for employee benefits
Penyisihan untuk <i>share plan</i> karyawan	27,297	5,666	Provision for employees' share plan
Lain-lain	(7,885)	58,457	Others
	<u>143,552</u>	<u>838,642</u>	

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

17. TAXATION (continued)

b. Beban/(manfaat) pajak penghasilan
(lanjutan)

b. Income tax expense/(benefit) (continued)

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan penghasilan kena pajak untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:
(lanjutan)

The reconciliation between income before tax as shown in the statement of profit or loss and other comprehensive income and taxable income for the years ended 31 December 2020 and 2019 is as follows: (continued)

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Perbedaan tetap:			Permanent differences:
Biaya-biaya yang tidak dapat/ (dapat) dikurangkan	43,531	46,465	Non-deductible/ (deductible) expenses
Laba kena pajak tahun berjalan	<u>463</u>	<u>624,598</u>	Taxable income for the year
Beban pajak penghasilan	102	156,150	Income tax expense
Dikurangi:			Less:
Pajak penghasilan dibayar dimuka:			Prepaid income tax:
Pasal 25	<u>(152,437)</u>	<u>(154,879)</u>	Article 25
Pajak penghasilan badan (lebih)/kurang bayar	<u><u>(152,335)</u></u>	<u><u>1,271</u></u>	Corporate income tax (over)/underpayment

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan dengan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak penghasilan dan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

The reconciliation between income tax expense and the theoretical tax amount on the profit before income tax are as follows:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Rugi sebelum pajak penghasilan	(186,620)	(260,509)	Loss before tax
Pajak dihitung dengan tarif pajak yang berlaku	(41,056)	(65,127)	Tax calculated at applicable tax rates
Dampak penurunan tarif pajak	121,652	-	Impact on changes in tax rate
Beban yang tidak dapat/(dapat) dikurangkan untuk tujuan pajak:			Expenses non deductible/ (deductible) for tax purposes:
Biaya-biaya yang tidak dapat/ (dapat) dikurangkan	<u>9,577</u>	<u>11,616</u>	Non-deductible/(deductible) expenses
	<u><u>90,173</u></u>	<u><u>(53,511)</u></u>	

Penghasilan kena pajak hasil rekonsiliasi di atas merupakan dasar dalam pengisian SPT PPh Badan Bank untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2020. Surat Pemberitahuan Tahunan ("SPT") Pajak Penghasilan Badan untuk tahun pajak 2020 belum dilaporkan.

Taxable income results from above reconciliation is the basis in filing the Bank's annual Tax Return ("SPT") of Corporate Income Tax for the year ended 31 December 2020. Annual corporate income tax return for fiscal year 2020 has not been submitted.

Perhitungan perpajakan untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2019 adalah sesuai dengan Surat Pemberitahuan Tahunan ("SPT") Bank.

The calculations of income tax for the year ended 31 December 2019 conform to the Bank's annual tax returns.

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Aset pajak tangguhan

Berdasarkan Undang-Undang No.2 Tahun 2020 tentang Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan untuk Penanganan Pandemi COVID-19 yang diantaranya mengatur mengenai penurunan tarif pajak penghasilan badan dari sebelumnya sebesar 25% menjadi 22% untuk tahun fiskal 2020 dan 2021, serta menjadi 20% sejak tahun fiskal 2022. Bank telah membukukan pengaruh dari perubahan tarif pajak penghasilan badan tersebut pada laporan keuangan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2020, berupa penurunan aset pajak tangguhan sebesar Rp 117.892 dimana jumlah sebesar Rp 121.652 dibebankan ke laba rugi periode berjalan dan sebesar Rp 3.760 dibebankan ke penghasilan komprehensif lainnya.

Manajemen berpendapat bahwa aset pajak tangguhan yang timbul dari perbedaan temporer kemungkinan besar dapat direalisasi pada tahun-tahun mendatang.

17. TAXATION (continued)

c. Deferred tax assets

Pursuant to Law of the Republic of Indonesia No.2 Year 2020 concerning State Financial Policy and Financial System Stability for Handling COVID-19 which among others reduced the corporate income tax rate from 25% to 22% for fiscal years 2020 and 2021, and to 20% since fiscal year 2022. The Bank has recorded the effect of changes in the corporate income tax rate in the financial statements for the year ended 31 December 2020, in the form of a decrease in deferred tax assets by Rp 117,892 in which the amount of Rp 121,652 was charged to current year's profit and loss and Rp 3,760 was charged to other comprehensive income.

Management believes that total deferred tax assets arising from temporary differences are probable to be realised in the future years.

2020							
Saldo awal/ Beginning balance	Implikasi penerapan awal PSAK 71/ Impact of first implementation of SFAS 71	Dampak perubahan tarif pajak/Impact of changes in tax rate	Dikreditkan/ (dibebankan) ke pos laba rugi/ Credited/ (charged) to profit or loss	(Dibebankan) dikreditkan/ ke saldo ekuitas/ (Charged)/ credited to equity	Saldo akhir/ Ending balance		
Aset/(liabilitas) pajak tangguhan:						Deferred tax assets/(liabilities):	
- Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan dan non-keuangan	740,107	126,111	(103,946)	30,271	-	792,543	
- Penyisihan imbalan kerja karyawan	85,388	-	(10,246)	9,812	4,557	89,511	
- Nilai buku aset tetap	(8,932)	-	1,072	(7,589)	-	(15,449)	
- Penyisihan bonus karyawan	50,108	-	(6,013)	(5,680)	-	38,415	
- Kerugian/(keuntungan) yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek dan obligasi pemerintah yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	215	-	(26)	496	-	685	
- (Keuntungan)/kerugian yang belum direalisasi atas efek-efek dan obligasi pemerintah yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain/tersedia untuk dijual	(37,961)	-	4,555	-	(14,918)	(48,324)	
- Penyisihan untuk <i>share plan</i> karyawan	6,182	-	(742)	6,005	-	11,445	
- Lain-lain	21,215	-	(2,546)	(1,734)	-	16,935	
Jumlah aset pajak tangguhan	856,322	126,111	(117,892)	31,581	(10,361)	885,761	
						Total deferred tax assets	

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

17. PERPAJAKAN

17. TAXATION

c. Aset pajak tangguhan (lanjutan)

c. Deferred tax assets (continued)

	2019				Saldo akhir/ Ending balance	
	Saldo awal/ Beginning balance	Implikasi penerapan awal PSAK 73/Impact of first implementation of SFAS 73	Dikreditkan/ (dibebankan) ke pos laba rugil/ Credited/ (charged) to profit or loss	Dikreditkan/ (dibebankan) ke saldo ekuitas/ Credited/ (charged) to equity		
Aset/liabilitas pajak tangguhan:						Deferred tax assets/ (liabilities):
- Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan dan non-keuangan	547,092	-	193,015	-	740,107	Allowance for impairment losses on financial assets and non-financial assets
- Penyisihan imbalan kerja karyawan	66,178	-	12,928	6,282	85,388	Provision for employee benefits Net book value of fixed assets
- Nilai buku aset tetap	(1,463)	-	(7,469)	-	(8,932)	
- Penyisihan bonus karyawan	42,370	-	7,738	-	50,108	Provision for employee bonuses
- Kerugian/(keuntungan) yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek dan obligasi pemerintah yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	12,797	-	(12,582)	-	215	Unrealised losses/(gain) on marketable securities and government bonds at fair value through profit or loss
- (Keuntungan)/kerugian yang belum direalisasi atas efek-efek dan obligasi pemerintah yang tersedia untuk dijual	57,967	-	-	(95,928)	(37,961)	Unrealised (gain)/losses on available-for-sale marketable securities and government bonds
- Penyisihan untuk share plan karyawan	4,765	-	1,417	-	6,182	Provision for employees' share plan
- Lain-lain	(3,835)	10,436	14,614	-	21,215	Others
Jumlah aset pajak tangguhan	<u>725,871</u>	<u>10,436</u>	<u>209,661</u>	<u>(89,646)</u>	<u>856,322</u>	Total deferred tax assets

d. Administrasi

d. Administration

Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia, Perusahaan menghitung, menetapkan, dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terhutang. Direktur Jenderal Pajak (DJP) dapat menetapkan atau mengubah liabilitas pajak dalam batas waktu 5 (lima) tahun sejak saat terhutangnya pajak.

Under the Taxation Laws of Indonesia, the Company calculates, determines, submits tax returns on the basis of self assessment. The Director General of Tax (DGT) may assess or amend taxes within 5 (five) years since the tax becomes due.

e. Pemeriksaan pajak

e. Tax assessment

Tahun pajak 2016

Fiscal year 2016

Pada bulan Desember 2020, Bank menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar ("SKPKB") terkait pemeriksaan tahun fiskal 2016 atas Pajak Penghasilan Badan, Pajak Penghasilan Pasal 23, 4(2) dan Pajak Pertambahan Nilai sebesar Rp 68.315 (termasuk denda dan sanksi administrasi). Bank akan mengajukan keberatan ke Kantor Pajak atas surat ketetapan yang tidak disetujui untuk semua temuan. Atas ketetapan kurang bayar ini, Rp 20.000 telah dibayar oleh Bank dan dicatat sebagai bagian dari aset lain-lain (lihat Catatan 14).

In December 2020, Bank received assessment letter of tax underpayment ("SKPKB") in relation of tax audit for fiscal year 2016 of corporate income tax, income tax articles 23, 4(2) and Value Added Tax amounting to total Rp 68,315 (including penalty and administration charges). The Bank will file an objection to the Tax Office on the disagreed assessment letter for all findings. On this tax underpayment assessment, Rp 20,000 has been paid by the Bank and recorded as part of other assets (refer to Note 14).

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

18. SIMPANAN NASABAH

Simpanan nasabah dari pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 33c. Informasi mengenai tingkat suku bunga diungkapkan pada Catatan 34b.

18. DEPOSITS FROM CUSTOMERS

Customer deposits from related parties are disclosed in Note 33c. Information in respect of interest rates is disclosed in Note 34b.

a. Berdasarkan jenis dan mata uang

a. By type and currency

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Dicatat pada biaya yang diamortisasi			At amortised cost
Rupiah			<i>Rupiah</i>
- Giro	10,696,163	6,650,888	Current accounts -
- Tabungan	4,297,249	3,422,080	Savings -
- Deposito berjangka	<u>21,971,009</u>	<u>27,373,762</u>	Time deposits -
	<u>36,964,421</u>	<u>37,446,730</u>	
Mata uang asing			<i>Foreign currencies</i>
- Giro	10,933,918	11,346,854	Current accounts -
- Tabungan	4,294,401	3,630,974	Savings -
- Deposito berjangka	<u>9,266,403</u>	<u>9,747,853</u>	Time deposits -
	<u>24,494,722</u>	<u>24,725,681</u>	
	<u>61,459,143</u>	<u>62,172,411</u>	
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi			At fair value through profit or loss
Rupiah			<i>Rupiah</i>
- Deposito berjangka	155,710	911,669	Time deposits -
Mata uang asing			<i>Foreign currencies</i>
- Deposito berjangka	<u>479,927</u>	<u>577,017</u>	Time deposits -
	<u>635,637</u>	<u>1,488,686</u>	
	<u>62,094,780</u>	<u>63,661,097</u>	
Terdiri dari:			<i>Consist of:</i>
- Pihak berelasi	86,697	101,653	Related parties -
- Pihak ketiga	<u>62,008,083</u>	<u>63,559,444</u>	Third parties -
	<u>62,094,780</u>	<u>63,661,097</u>	

b. Simpanan nasabah yang diblokir sebagai agunan pinjaman yang diberikan

b. Deposits from customers blocked as loans collateral

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Pokok	<u>1,058,827</u>	<u>2,686,183</u>	<i>Principal</i>

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

18. SIMPANAN NASABAH (lanjutan)

c. Nilai tercatat diamortisasi dari simpanan nasabah

Nilai tercatat diamortisasi dari simpanan nasabah adalah sebagai berikut:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Simpanan nasabah dikurangi beban ditangguhkan yang belum diamortisasi	61,459,143	62,172,411
Bunga yang masih harus dibayar	<u>133,024</u>	<u>251,210</u>
Saldo akhir	<u><u>61,592,167</u></u>	<u><u>62,423,621</u></u>

18. DEPOSITS FROM CUSTOMERS (continued)

c. The carrying amount of deposits from customers at amortised cost

The carrying amount of deposits from customers at amortised cost is as follows:

Deposits from customers less deferred directly attributable expense
Accrued interest payables
Ending balance

19. SIMPANAN DARI BANK LAIN

Simpanan dari bank lain yang berelasi diungkapkan pada Catatan 33c. Informasi mengenai tingkat suku bunga diungkapkan pada Catatan 34b.

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Rupiah		
- Giro	452,769	392,118
Mata uang asing		
- Giro	56,992	29,796
- Call money	<u>-</u>	<u>138,130</u>
	<u>509,761</u>	<u>560,044</u>
Terdiri dari:		
- Pihak berelasi	392,868	233,005
- Pihak ketiga	<u>116,893</u>	<u>327,039</u>
	<u><u>509,761</u></u>	<u><u>560,044</u></u>

19. DEPOSITS FROM OTHER BANKS

Other banks deposits from related parties are disclosed in Note 33c. Information in respect of interest rates is disclosed in Note 34b.

Rupiah
Current accounts -
Foreign currencies
Current accounts -
Call money -
Consist of:
Related parties -
Third parties -

20. EFEK-EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI DAN YANG DIJUAL DENGAN JANJI DIBELI KEMBALI

a. Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali

20. SECURITIES PURCHASED UNDER RESALE AGREEMENT AND SOLD UNDER REPURCHASE AGREEMENTS

a. Securities purchased under resale agreement

2020			
Pihak lawan/ Conterparty	Tanggal Dimulai/ Starting Date	Tanggal Jatuh tempo/ Maturity Date	Nilai bersih/ Carrying amount
Bank Indonesia	28 Desember 2020/ 28 December 2020	4 Januari 2021/ 4 January 2021	492,136
Bank Indonesia	29 Desember 2020/ 29 December 2020	5 Januari 2021/ 5 January 2021	559,756
			<u><u>1,051,892</u></u>

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

20. EFEK-EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI
DIJUAL KEMBALI DAN YANG DIJUAL
DENGAN JANJI DIBELI KEMBALI (lanjutan)

b. Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli
kembali

20. SECURITIES PURCHASED UNDER RESALE
AGREEMENT AND SOLD UNDER
REPURCHASE AGREEMENTS (continued)

b. Securities sold under repurchase
agreement

2019			
Pihak lawan/ Conterparty	Tanggal Dimulai/ Starting Date	Tanggal Jatuh tempo/ Maturity Date	Nilai bersih/ Carrying amount
Bank Indonesia	27 Desember 2019/ 27 December 2019	10 Januari 2020/ 10 January 2020	781,726
			<u>781,726</u>

21. LIABILITAS AKSEPTASI

Liabilitas akseptasi kepada pihak berelasi
diungkapkan pada Catatan 33c.

21. ACCEPTANCE PAYABLES

Acceptance payables with related parties are
disclosed in Note 33c.

	2020	2019	
Rupiah			Rupiah
- Pihak berelasi	-	69,703	Related parties -
- Pihak ketiga	492,762	2,391,259	Third parties -
Mata uang asing			Foreign currencies
- Pihak berelasi	142,969	603,969	Related parties -
- Pihak ketiga	910,568	799,538	Third parties -
	<u>1,546,299</u>	<u>3,864,469</u>	

22. PINJAMAN YANG DITERIMA

Pinjaman yang diterima dari pihak berelasi
diungkapkan pada Catatan 33c. Informasi
mengenai tingkat suku bunga diungkapkan pada
Catatan 34b.

22. BORROWINGS

Borrowing from related party is disclosed in Note
33c. Information in respect of interest rates is
disclosed in Note 34b.

	2020	2019	
Mata uang asing			Foreign currency
- Pihak berelasi	4,215,000	4,164,750	Related party -

DBS Bank Ltd. Singapore

- Bank memiliki Perjanjian Fasilitas Pinjaman Jangka Panjang dengan DBS Bank Ltd. Singapore (pemegang saham mayoritas) dengan jumlah fasilitas sebesar USD 300.000.000 (nilai penuh). Fasilitas pinjaman ini telah ditarik sepenuhnya pada tanggal 27 Juni 2018 dan akan jatuh tempo pada bulan Juni 2021 dengan suku bunga sebesar LIBOR 3 bulan ditambah marjin tertentu.

DBS Bank Ltd. Singapore

- The Bank has a Long Term Borrowing Facility Agreement with DBS Bank Ltd. Singapore (majority shareholder) with total facilities amounting to USD 300,000,000 (full amount). The facility has been fully drawn on value date 27 June 2018 and will mature in June 2021 with interest rate of 3-months LIBOR plus certain margin.

PT BANK DBS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

22. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

22. BORROWING (continued)

Sumitomo Mitsui Trust Bank Ltd

Sumitomo Mitsui Trust Bank Ltd

- Pada tanggal 23 Oktober 2019, Bank menerima Perjanjian Fasilitas Kredit Committed Revolving dari Sumitomo Mitsui Trust Bank Ltd. Singapura dengan jumlah limit sebesar USD 30.000.000 (nilai penuh) yang telah jatuh tempo pada tanggal 30 September 2020.

- On 23 October 2019, the Bank received Committed Revolving Credit Facility from Sumitomo Mitsui Trust Bank Ltd. Singapore with limit amounting to USD 30,000,000 (full amount) that has been matured on 30 September 2020.

23. LIABILITAS LAIN-LAIN

23. OTHER LIABILITIES

Liabilitas lain-lain kepada pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 33c.

Other liabilities with related parties are disclosed in Note 33c.

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Pembelian efek-efek yang masih harus dibayar	718,979	169,263	Payables on purchase of marketable securities
Komisi <i>Bancassurance</i>	637,522	701,079	Bancassurance commissions
Liabilitas sewa (lihat Catatan 15b)	572,923	656,520	Lease liabilities (refer to Note 15b)
Penyisihan imbalan kerja karyawan (lihat Catatan 24)	406,871	341,556	Provisions for employee benefits (refer to Note 24)
Beban administrasi dari Kantor Pusat yang masih harus dibayar	220,000	166,519	Accrued Head Office administration charges
Beban yang masih harus dibayar	188,652	189,275	Accrued expenses
Penyisihan untuk bonus	174,615	200,432	Provision for bonuses
Utang bunga	151,216	264,958	Interest payables
Cadangan <i>reward</i>	132,263	144,855	Reward provisions
Utang pajak lain-lain	70,163	73,340	Other tax payables
Cadangan kerugian penurunan nilai atas rekening administratif	64,157	21,585	Allowance for impairment losses for off balance sheet
Utang transaksi nasabah	52,743	113,443	Customer transaction payables
Pendapatan diterima dimuka	27,942	34,266	Income received in advance
Lain-lain	161,130	334,460	Others
	<u>3,579,176</u>	<u>3,411,551</u>	
Terdiri dari:			Consist of:
- Pihak berelasi	147,595	269,873	Related parties -
- Pihak ketiga	3,431,581	3,141,678	Third parties -
	<u>3,579,176</u>	<u>3,411,551</u>	

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

23. LIABILITAS LAIN-LAIN (lanjutan)

Di dalam komisi *bancassurance* terdapat komisi yang diterima dimuka melalui Perjanjian Kerja Sama. Bank melakukan perjanjian kerja sama *bancassurance* dengan PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia (Manulife) pada tanggal 14 Desember 2015. Bank juga melakukan perjanjian pada tanggal 28 September 2017 dengan PT Chubb General Insurance Indonesia (Chubb).

Bank mendistribusikan produk-produk asuransi jiwa dari Manulife dan Chubb kepada nasabah melalui seluruh jalur distribusi Bank. Kedua perjanjian ini berlaku selama 15 tahun, sejak perjanjian ditandatangani.

23. OTHER LIABILITIES (continued)

Included in *bancassurance* commissions are commission received in advances through Cooperation Agreement. The Bank entered into a *bancassurance* agreement with PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia (Manulife) on 14 December 2015. Another Cooperation Agreement made between the Bank and PT Chubb General Insurance Indonesia (Chubb) on 28 September 2017.

The Bank distributes life insurance products of Manulife and Chubb to customers through the entire Bank's distribution channel. Both agreements are effective for 15 years, since the signing date.

24. PENYISIHAN IMBALAN KERJA KARYAWAN

Liabilitas atas imbalan kerja sesuai UU Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003 meliputi uang jasa, uang pisah dan kompensasi lainnya dihitung oleh aktuaria independen PT Padma Radya Aktuarial dengan menggunakan metode *projected unit credit*.

Berikut ini adalah hal-hal penting yang diungkapkan dalam laporan aktuarial PT Padma Radya Aktuarial tertanggal 29 Januari 2021 dan 17 Februari 2020 untuk penyisihan imbalan kerja Bank masing-masing pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019:

24. PROVISIONS FOR EMPLOYEE BENEFITS

The liability for employment benefits in accordance with Labor Law No. 13/2003 dated 25 March 2003 consists of service payments, severance payments and other compensation is calculated by an independent actuary PT Padma Radya Aktuarial using the *projected unit credit* method.

The following are the key matters disclosed in the actuarial report of PT Padma Radya Aktuarial dated 29 January 2021 and 17 February 2020 for the Bank's provisions for employee benefit as at 31 December 2020 and 2019, respectively:

a. Beban imbalan kerja karyawan

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Beban jasa kini	58,358	52,138
Beban bunga	21,103	19,903
Biaya tambahan tunjangan pemutusan hubungan kerja 2020	-	9,199
	<u>79,461</u>	<u>81,240</u>

a. Employee benefits expense

Current service cost
Interest cost
Additional expense for
termination in 2020

b. Penyisihan imbalan kerja karyawan

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Nilai kini liabilitas imbalan pasti	<u>406,871</u>	<u>341,556</u>

b. Provisions for employee benefits

Present value of defined
benefit obligations

c. Mutasi penyisihan imbalan kerja karyawan selama tahun berjalan

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Saldo awal	341,556	264,715
Beban imbalan karyawan bersih Manfaat yang dibayarkan selama tahun berjalan	79,461	81,240
Kerugian aktuarial yang dicatat di dalam penghasilan komprehensif lain	(34,860)	(29,528)
	<u>20,714</u>	<u>25,129</u>
Saldo akhir	<u>406,871</u>	<u>341,556</u>

c. Movements in the provisions for employee benefits during the years

Beginning balance
Net employee benefits expense
Benefits paid during the year
Actuarial loss recognised
in other comprehensive
income
Ending balance

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

24. PENYISIHAN IMBALAN KERJA KARYAWAN (lanjutan) 24. PROVISIONS FOR EMPLOYEE BENEFITS (continued)

d. Asumsi-asumsi utama yang digunakan dalam perhitungan aktuaria d. Key assumptions used in actuarial calculations

Umur pensiun normal	55 tahun/years	Normal retirement age
Metode aktuaria	Projected unit credit	Valuation cost method
Tingkat kematian	2020: TMI IV dan/and 2019: TMI III	Mortality rates
Tingkat cacat	5% dari tingkat kematian/5% of mortality rates	Disability rates
Tingkat suku bunga diskonto	2020: 6% dan/and 2019: 7% per tahun/per annum	Discount rates
Kenaikan gaji	7.00% per tahun/per annum	Salary increases
Tingkat pengunduran diri	2020 dan 2019: 20% per tahun sampai dengan umur 43 dan menurun secara proporsional sampai dengan 0% pada usia 55 tahun/ 2020 and 2019: 20% per annum until age 43 and decreasing linearly to 0% at age 55	Resignation rates

Analisis sensitivitas didasarkan pada perubahan atas satu asumsi aktuarial dimana asumsi lainnya dianggap konstan. Dalam perhitungan sensitivitas liabilitas imbalan pasti atas asumsi aktuarial utama, metode yang sama (perhitungan nilai kini liabilitas imbalan pasti dengan menggunakan metode *projected unit credit* di akhir periode pelaporan) telah diterapkan seperti dalam perhitungan liabilitas pensiun yang diakui dalam laporan posisi keuangan.

The sensitivity analysis are based on a change in an assumption while holding all other assumptions constant. When calculating the sensitivity of the defined benefit obligation on significant actuarial assumptions the same method (present value of the defined benefit obligation is calculated with the projected unit credit method at the end of the reporting period) has been applied as when calculating the pension obligation which is recognised in the statement of financial position.

Tabel dibawah ini menunjukkan sensitivitas atas kemungkinan perubahan tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji terhadap liabilitas imbalan pasti pada 31 Desember 2020 dan 2019.

The following table represent the sensitivity analysis of a reasonably possible change in discount rate and salary incremental rate of defined benefit obligation as of 31 December 2020 and 2019.

Dampak terhadap kenaikan/(penurunan) liabilitas imbalan pasti/ Impact on increased/(decreased) of defined benefit obligation				
		31 Desember/December 2020	31 Desember/December 2019	
	Perubahan asumsi/ Change in assumption	Nilai kini liabilitas imbalan pasti/ Present value of the defined benefit obligation	Nilai kini liabilitas imbalan pasti/ Present value of the defined benefit obligation	
Tingkat diskonto	Kenaikan/increase 1%	(20,170)	(15,767)	Discount rate
	Penurunan/decrease 1%	22,165	18,036	
Tingkat kenaikan gaji	Kenaikan/increase 1%	22,889	18,837	Salary incremental rate
	Penurunan/decrease 1%	(21,214)	(16,794)	

Perubahan imbal hasil obligasi
Penurunan imbal hasil obligasi korporasi akan meningkatkan liabilitas program, walaupun hal ini akan saling hapus secara sebagian dengan kenaikan dari nilai obligasi program yang dimiliki.

Changes in bond yields
A decrease in corporate bond yields will increase plan liabilities, although this will be partially offset by an increase in the value of the plans' bond holdings.

PT BANK DBS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**24. PENYISIHAN IMBALAN KERJA KARYAWAN
(lanjutan)**

**d. Asumsi-asumsi utama yang digunakan
dalam perhitungan aktuaria (lanjutan)**

Harapan umur hidup

Sebagian besar dari kewajiban program menyediakan manfaat seumur hidup, sehingga kenaikan harapan umur hidup akan mengakibatkan kenaikan liabilitas program.

Durasi rata-rata tertimbang dari liabilitas imbalan pasti pada tanggal 31 Desember 2020 adalah 7,6 tahun (2019 : 7,45 tahun).

Pada tanggal 31 Desember 2020, analisis jatuh tempo dari imbalan pensiun yang diharapkan akan dibayar adalah sebagai berikut:

	<u>Kurang dari 1 tahun/ Less than 1 year</u>	<u>2 sampai 5 tahun/ 2 to 5 years</u>	<u>Lebih dari 5 tahun/ Over 5 years</u>	
Jumlah imbalan pensiun	67,019	278,210	915,338	<i>Total pension benefit</i>

**24. PROVISIONS FOR EMPLOYEE BENEFITS
(continued)**

**d. Key assumptions used in actuarial
calculations (continued)**

Life expectancy

The majority of the plans' obligations are to provide benefits for the life of the member, so increases in life expectancy will result in an increase in the plans' liabilities.

The weighted average duration of the defined benefit obligation as at 31 December 2020 is 7.6 years (2019: 7.45 years).

As at 31 December 2020, maturity analysis of expected pension benefit to be paid is as follows:

25. UTANG SUBORDINASI

Utang subordinasi kepada pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 33c. Informasi mengenai tingkat suku bunga diungkapkan pada Catatan 34b.

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Mata uang asing - Pihak berelasi	4,215,000	4,164,750	<i>Foreign currency Related parties -</i>

Bank menerbitkan utang subordinasi dengan total nominal sebesar USD 300.000.000 (nilai penuh) yang berasal dari dua penerbitan. Kedua penerbitan ini masing-masing berjumlah nominal sebesar USD 200.000.000 (nilai penuh) untuk penerbitan pada tanggal valuta 19 Maret 2015 dengan DBS Bank Ltd sebagai investor dan jumlah nominal sebesar USD 100.000.000 (nilai penuh) untuk penerbitan pada tanggal valuta 12 Desember 2018 dengan DBS Group Holdings Ltd sebagai investor.

Kedua utang subordinasi memiliki tenor sepuluh tahun sehingga akan jatuh tempo masing-masing pada tanggal 19 Maret 2025 dan 12 Desember 2028 dengan tingkat suku bunga LIBOR 3 bulan ditambah margin tertentu per tahun yang akan dibayarkan setiap 3 bulan pada bulan Maret, Juni, September dan Desember.

25. SUBORDINATED DEBTS

Subordinated debts with related parties is disclosed in Note 33c. Information in respect of interest rates is disclosed in Note 34b.

The Bank issued subordinated debts with total nominal value of USD 300,000,000 (full amount) which comes from two issuances. The two issuances are with a nominal value of USD 200,000,000 (full amount) for the issuance on value date 19 March 2015 with DBS Bank Ltd as the investor and a nominal value of USD 100,000,000 (full amount) for the issuance on value date on 12 December 2018 with DBS Group Holdings Ltd as the investor.

The subordinated debts have ten years tenor thus will mature on 19 March 2025 and 12 December 2028 accordingly with interest rate of 3-months LIBOR plus certain margin per annum payable quarterly in arrears in March, June, September and December.

PT BANK DBS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

26. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

26. SHARE CAPITAL

The shareholders' composition as at 31 December 2020 and 2019 were as follows:

2020			
	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Jumlah lembar saham yang ditempatkan dan disetor penuh/ Number of issued and paid-up shares	Jumlah nominal/ Nominal value
DBS Bank Ltd. Singapore	99.00%	111,537	5,576,850
PT Bank Central Asia Tbk	1.00%	1,128	56,400
	<u>100.00%</u>	<u>112,665</u>	<u>5,633,250</u>
			<i>DBS Bank Ltd. Singapore PT Bank Central Asia Tbk</i>
2019			
	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Jumlah lembar saham yang ditempatkan dan disetor penuh/ Number of issued and paid-up shares	Jumlah nominal/ Nominal value
DBS Bank Ltd. Singapore	99.00%	84,247	4,212,350
PT Bank Central Asia Tbk	1.00%	852	42,600
	<u>100.00%</u>	<u>85,099</u>	<u>4,254,950</u>
			<i>DBS Bank Ltd. Singapore PT Bank Central Asia Tbk</i>

Pada tahun 2020, Bank melakukan peningkatan modal dasar, modal ditempatkan, dan modal disetor. Sehubungan dengan peningkatan modal tersebut, Bank menerbitkan sebanyak 27.566 lembar saham baru dengan nilai nominal masing-masing saham sebesar Rp 50, sehingga seluruhnya bernilai nominal Rp 1.378.300, yang diambil bagian oleh masing-masing pemegang saham, yaitu: (i) DBS Bank Ltd. Singapore sejumlah 27.290 lembar saham senilai total Rp 1.364.500, dan (ii) PT Bank Central Asia Tbk sejumlah 276 lembar saham senilai total Rp 13.800.

Peningkatan modal dan penyetoran atas saham-saham baru tersebut telah diaktakan melalui Akta No. 08 tanggal 28 April 2020, yang dibuat di hadapan Herdimansyah Chaidirsyah, S.H, Notaris di Jakarta Utara. Akta ini telah disetujui dan diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui (i) Surat Keputusan No. AHU-0033604.AH.01.02.Tahun 2020 tanggal 4 Mei 2020 dan (ii) Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.03-0208395 tanggal 4 Mei 2020.

In 2020, the Bank has completed increment of authorized capital, issued and paid up capital. In relation with such capital increment, Bank issued 27,566 new shares with nominal amount per share Rp 50, hence the total value is Rp 1,378,300, which has been subscribed by respective shareholders, i.e. (i) DBS Bank Ltd. Singapore in the amount of 27,290 shares with total value of Rp 1,364,500, and (ii) PT Bank Central Asia Tbk in the amount of 276 shares with total value of Rp 13,800.

Increment of the capital and subscription of such newly issued shares has been stipulated in the Deed No. 08 dated 28 April 2020, made before Herdimansyah Chaidirsyah, S.H, Notary in Jakarta Utara. This deed has been approved and received by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia as stated in (i) Approval Letter No. AHU-0033604.AH.01.02.Tahun 2020 dated 4 May 2020, and (ii) Receipt Letter on Notifications of Amendment of Article of Association No. AHU-AH.01.03-0208395 dated 4 May 2020.

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

27. PENDAPATAN BUNGA

27. INTEREST INCOME

Pendapatan bunga dari pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 33d. *Interest income from related parties are disclosed in Note 33d.*

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Pinjaman yang diberikan	5,101,403	6,062,741	Loans
Obligasi pemerintah	763,010	651,690	Government bonds
Efek-efek	182,999	209,078	Marketable securities
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	141,943	108,372	Placements with Bank Indonesia and other banks
Akseptasi	52,632	101,281	Acceptance
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	21,503	-	Securities purchased under resale agreement
Giro pada Bank Indonesia dan bank lain	8,296	11,486	Current accounts with Bank Indonesia and other banks
Lain-lain	7,933	17,755	Others
	<u>6,279,719</u>	<u>7,162,403</u>	

Termasuk dalam pendapatan bunga dari pinjaman yang diberikan adalah pendapatan bunga atas bagian yang tidak mengalami penurunan nilai terhadap pinjaman yang diberikan yang mengalami penurunan nilai (*unwinding interest*) untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2020 dan 2019 adalah Rp 40.354 dan Rp 35.011.

Included in interest income from loans is interest income recognised on the unimpaired portion of the impaired loans (unwinding interest) for the year ended 31 December 2020 and 2019 amounted to Rp 40,354 and Rp 35,011.

Pendapatan bunga dari provisi dan komisi yang berkaitan langsung dengan kegiatan pemberian kredit yang diamortisasi berdasarkan metode suku bunga efektif untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing adalah sebesar Rp 15.794 dan Rp 47.486.

Interest income from fee and commission income directly attributable to lending activities amortised using effective interest rate method for the years ended 31 December 2020 and 2019 amounting to Rp 15,794 and Rp 47,486, respectively.

28. BEBAN BUNGA

28. INTEREST EXPENSE

Beban bunga kepada pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 33d. *Interest expense to related parties are disclosed in Note 33d.*

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Simpanan nasabah			Deposits from customers
- Deposito berjangka	1,373,710	2,192,192	Time deposits -
- Giro	260,379	304,570	Current accounts -
- Tabungan	46,606	62,409	Savings -
- Sertifikat deposito yang dapat dinegosiasi (NCD)	-	3,242	Negotiable certificate of Deposit - (NCD)
Utang subordinasi	129,980	205,577	Subordinated debts
Pinjaman yang diterima	68,454	139,616	Borrowings
Liabilitas akseptasi	30,977	52,844	Acceptance payables
Liabilitas sewa	21,398	23,538	Lease liabilities
Simpanan dari bank lain	10,316	47,723	Deposits from other banks
Efek-efek yang dijual dengan janji untuk dibeli kembali	1,032	14,070	Securities sold under agreement to repurchase
Lain-lain	280	612	Others
	<u>1,943,132</u>	<u>3,046,393</u>	

PT BANK DBS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

29. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Beban umum dan administrasi kepada pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 33d.

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Alih daya	499,006	467,698
Teknologi informasi	256,335	322,288
Penyusutan aset tetap dan aset hak-guna (lihat Catatan 15)	229,574	214,657
Amortisasi aset takberwujud (lihat Catatan 16)	199,993	165,585
Iklan dan promosi	193,157	283,188
Premi asuransi simpanan	129,480	130,466
Perbaikan, pemeliharaan dan transportasi	72,530	97,161
Jasa profesional	63,302	39,009
Listrik, air, telepon dan fax	42,644	59,270
Iuran tahunan Otoritas Jasa Keuangan	40,380	41,038
Pelatihan dan pengembangan	38,995	63,526
Sewa	35,232	5,984
Lain-lain	126,881	139,838
	<u>1,927,509</u>	<u>2,029,708</u>

29. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

General and administrative expenses with related parties are disclosed in Note 33d.

Outsourcing
Information technology
Depreciation of fixed assets and right-of use assets (refer to Note 15)
Amortisation of intangible assets (refer to Note 16)
Advertising and promotion
Deposit insurance premium
Repair, maintenance and transportation
Professional services
Electricity, water, telephone and fax
Banking license
Training and development
Rental
Others

30. BEBAN GAJI DAN TUNJANGAN

Gaji
Tunjangan
Lain-lain

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Gaji	888,064	814,758
Tunjangan	516,319	520,663
Lain-lain	8,381	8,241
	<u>1,412,764</u>	<u>1,343,662</u>

30. SALARIES AND ALLOWANCE EXPENSES

Salaries
Allowances
Others

Termasuk dalam beban gaji dan tunjangan adalah gaji dan kompensasi lainnya yang dibayarkan kepada Komisaris, Direksi dan Manajemen Kunci Bank (lihat Catatan 33d).

Included in salaries and allowance expenses also are salaries and other allowances for Commissioners, Directors and Key Management of the Bank (refer to Note 33d).

31. KOMITMEN DAN KONTINJENSI

Komitmen dan kontinjensi kepada pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 33e.

a. Berdasarkan jenis

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
<u>Tagihan komitmen:</u>		
Fasilitas pinjaman yang belum digunakan	-	416,475
<u>Liabilitas komitmen:</u>		
- Fasilitas pinjaman kepada debitur yang belum digunakan (committed)	(4,145,565)	(5,056,016)
- Irrevocable letters of credit yang masih berjalan	(1,296,988)	(1,830,070)
Jumlah liabilitas komitmen	(5,442,553)	(6,886,086)
Liabilitas komitmen - bersih	<u>(5,442,553)</u>	<u>(6,469,611)</u>

31. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

Commitments and contingencies with related parties are disclosed in Note 33e.

a. By type

Commitment receivables:
Undrawn borrowing facilities
Commitment payables:
Unused loan - facilities (committed)
Outstanding irrevocable - letters of credit
Total commitment payables
Commitment payables - net

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

31. KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

31. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES
(continued)

a. Berdasarkan jenis (lanjutan)

a. By type (continued)

	2020	2019	
<u>Tagihan kontinjensi:</u>			<u>Contingent receivables:</u>
Garansi yang diterima	26,193,208	30,397,734	Guarantees received
Jumlah tagihan kontinjensi	26,193,208	30,397,734	Total contingent receivables
<u>Liabilitas kontinjensi:</u>			<u>Contingent payables:</u>
Garansi yang diberikan	(1,813,364)	(2,742,629)	Guarantees issued
Tagihan kontinjensi - bersih	24,379,844	27,655,105	Contingent receivables - net

b. Berdasarkan kolektibilitas

b. By collectability

	2020	2019	
<u>Liabilitas komitmen</u>			<u>Commitment payables</u>
Lancar	5,434,670	6,880,371	Current
Dalam perhatian khusus	7,883	5,715	Special mention
	5,442,553	6,886,086	
<u>Liabilitas kontinjensi</u>			<u>Contingent payables</u>
Lancar	1,674,481	2,721,044	Current
Dalam perhatian khusus	122,883	-	Special mention
Kerugian	16,000	21,585	Loss
	1,813,364	2,742,629	

Bank tidak memiliki liabilitas kontinjensi dan komitmen signifikan selain yang tertera di atas pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

The Bank has no significant contingent and commitment payables other than as stated above as at 31 December 2020 and 2019.

32. POSISI DEvisa NETO

32. NET OPEN POSITION

Berikut ini adalah posisi devisa neto Bank per tanggal 31 Desember 2020 dan 2019:

The following is the Bank's foreign currency net open position as at 31 December 2020 and 2019:

Mata uang	2020			Currency
	Laporan posisi keuangan/ On-statement of financial position	Rekening administratif/ Off-balance sheet	PDN absolut/ NOP absolute	
Dolar Amerika Serikat	(1,755,147)	1,641,410	113,737	United States Dollar
Dolar Australia	10,164	(11,222)	1,058	Australian Dollar
Pound Sterling Inggris	1,488	(1,918)	430	Great Britain Pound Sterling
Euro	(334,429)	334,176	253	Euro
Dolar Singapura	(477,250)	430,286	46,964	Singapore Dollar
Dolar Selandia Baru	2,016	(2,478)	462	New Zealand Dollar
Yen Jepang	(38,220)	38,879	659	Japanese Yen
Dolar Hong Kong	5,746	-	5,746	Hong Kong Dollar
CHF Swiss	205	(291)	86	Swiss CHF
Baht Thailand	207	-	207	Thai Baht
Krom Swedia	2,952	-	2,952	Swedish Krona
Yuan China (CNH)	(2,849)	2,568	281	China Yuan (CNH)
Dolar Kanada	(89)	-	89	Canadian Dollar
Posisi Devisa Neto - PDN	(2,585,206)	2,431,410	172,924	Net Open Position - NOP
Jumlah Tier I dan II (Modal)			12,019,815	Total Tier I and II (Capital)
Rasio posisi devisa neto - keseluruhan			1.44%	Net open position ratio - overall

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

32. POSISI DEvisa NETO (lanjutan)

32. NET OPEN POSITION (continued)

Mata uang	2019			Currency
	Laporan posisi keuangan/ On-statement of financial position	Rekening administratif/ Off-balance sheet	PDN absolut/ NOP absolute	
Dolar Amerika Serikat	(1,757,860)	823,032	934,828	United States Dollar
Dolar Australia	(774,929)	770,250	4,679	Australian Dollar
Pound Sterling Inggris	(6,077)	5,289	788	Great Britain Pound Sterling
Euro	(256,624)	258,402	1,778	Euro
Dolar Singapura	(241,100)	210,344	30,756	Singapore Dollar
Dolar Selandia Baru	821	-	821	New Zealand Dollar
Yen Jepang	(82,346)	76,686	5,660	Japanese Yen
Dolar Hong Kong	10,512	-	10,512	Hong Kong Dollar
CHF Swiss	1,713	-	1,713	Swiss CHF
Baht Thailand	1,350	-	1,350	Thai Baht
Krom Swedia	1,533	(1,490)	43	Swedish Krona
Yuan China (CNH)	(6,033)	-	6,033	China Yuan (CNH)
Dolar Kanada	(2,613)	2,777	164	Canadian Dollar
Posisi Devisa Neto - PDN	(3,111,653)	2,145,290	999,125	Net Open Position - NOP
Jumlah Tier I dan II (Modal)			<u>11,749,338</u>	Total Tier I and II (Capital)
Rasio posisi devisa neto - keseluruhan			<u>8.50%</u>	Net open position ratio - overall

33. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

33. RELATED PARTY TRANSACTIONS

PT Bank DBS Indonesia dikendalikan oleh DBS Bank Ltd. Singapore. Lihat Catatan 26 untuk informasi mengenai pemegang saham utama Bank.

PT Bank DBS Indonesia is controlled by DBS Bank Ltd. Singapore. Refer to Note 26 for information of controlling shareholder of the Bank.

Pihak-pihak berelasi adalah perusahaan dan perorangan yang mempunyai keterkaitan kepemilikan atau kepengurusan secara langsung maupun tidak langsung dengan Grup Bank DBS.

Related parties are companies and individuals who directly or indirectly have relationships with DBS Bank Group through ownership or management.

PT Bank Permata Tbk bukan merupakan pihak berelasi sejak Mei 2020.

PT Bank Permata Tbk is not deemed as related party since May 2020.

a. Pihak-pihak berelasi yang memiliki transaksi dengan Bank:

a. The Bank entered into certain transactions with the following related parties:

Pihak Berelasi/ Related Parties	Sifat dari Hubungan/Nature of Relationship
DBS Bank Group Holdings Ltd.	Pemegang saham utama/ <i>Ultimate shareholder</i>
DBS Bank Ltd. Singapore	Pemegang saham mayoritas/ <i>Majority shareholder</i>
DBS Bank Ltd. Hongkong Branch	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama/ <i>Owned by the same shareholder or ultimate shareholder</i>
DBS Bank (China) Ltd.	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama/ <i>Owned by the same shareholder or ultimate shareholder</i>
PT Bank Permata Tbk	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama/ <i>Owned by the same ultimate shareholder</i>
PT DBS Vickers Sekuritas Indonesia	Dimiliki oleh pemegang saham yang sama/ <i>Owned by the same shareholder</i>
Standard Chartered Bank	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama/ <i>Owned by the same ultimate shareholder</i>
Dewan Komisaris, Direksi dan Manajemen Kunci Bank/ <i>Board of Commissioners, Directors and Key Management of Bank</i>	Manajemen Bank/ <i>Bank's Management</i>

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

33. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI 33. RELATED PARTY TRANSACTIONS (continued)
(lanjutan)

a. Pihak-pihak berelasi yang memiliki transaksi dengan Bank: (lanjutan)

Sifat dari transaksi dengan pihak-pihak berelasi, meliputi antara lain:

- Giro pada bank lain;
- Tagihan dan liabilitas derivatif;
- Pinjaman yang diberikan;
- Simpanan nasabah;
- Simpanan dari bank lain;
- Liabilitas akseptasi;
- Aset lain-lain dan liabilitas lain-lain;
- Pinjaman yang diterima;
- Utang subordinasi;
- Pendapatan bunga;
- Beban bunga;
- Pendapatan operasional lainnya;
- Beban umum dan administrasi;
- Beban gaji dan tunjangan; dan
- Garansi yang diberikan dan diterima.

Rincian saldo dan transaksi dengan pihak-pihak yang berelasi dengan Bank adalah sebagai berikut:

b. Aset

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Giro pada bank lain		
DBS Bank Ltd. Singapore	175,973	227,286
DBS Bank Ltd. Hongkong Branch	7,092	12,623
PT Bank Permata Tbk	-	3,277
Lain-lain	400	400
	<u>183,465</u>	<u>243,586</u>
Tagihan derivatif		
DBS Bank Ltd. Singapore	144,714	207,819
Pinjaman yang diberikan		
Manajemen Bank	1,732	7,617
Aset lain-lain		
DBS Bank Ltd. Singapore	1,316,732	962,100
PT DBS Vickers		
Sekuritas Indonesia	16,760	15,193
Standard Chartered Bank	3,544	6,238
PT Bank Permata Tbk	-	3,329
	<u>1,337,036</u>	<u>986,860</u>
Jumlah	<u>1,666,947</u>	<u>1,445,882</u>
Persentase terhadap jumlah aset	<u>1.90%</u>	<u>1.61%</u>

a. The Bank entered into certain transactions with the following related parties: (continued)

Nature of transactions with related parties include amongst others:

- Current accounts with other banks;
- Derivative receivables and payables;
- Loans;
- Deposits from customers;
- Deposits from other banks;
- Acceptance payables;
- Other assets and other liabilities;
- Borrowings;
- Subordinated debts;
- Interest income;
- Interest expense;
- Other operating income;
- General and administrative expenses;
- Salaries and allowance expenses; and
- Guarantee issued and received.

The details of balances and transactions between related parties and the Bank are as follows:

b. Assets 2019

Current accounts with other banks	
DBS Bank Ltd. Singapore	
DBS Bank Ltd. Hongkong Branch	
PT Bank Permata Tbk	
Others	
Derivative receivables	
DBS Bank Ltd. Singapore	
Loans	
Bank's Management	
Other assets	
DBS Bank Ltd. Singapore	
PT DBS Vickers	
Sekuritas Indonesia	
Standard Chartered Bank	
PT Bank Permata Tbk	
Total	
Percentage of total assets	

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

33. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI 33. RELATED PARTY TRANSACTIONS (continued)
(lanjutan)

c. Liabilitas kepada pihak berelasi

Simpanan nasabah	86,697	101,653
Simpanan dari bank lain	392,868	233,005
Liabilitas derivatif DBS Bank Ltd. Singapore	152,079	166,405
Liabilitas akseptasi DBS Bank Ltd. Singapore	141,682	599,525
DBS Bank (Hongkong) Ltd.	1,287	-
Standard Chartered Bank	-	72,674
DBS Bank (China) Ltd.	-	1,139
PT Bank Permata Tbk	-	334
	<u>142,969</u>	<u>673,672</u>
Pinjaman yang diterima DBS Bank Ltd. Singapore	4,215,000	4,164,750
Utang subordinasi DBS Bank Ltd. Singapore	2,810,000	2,776,500
DBS Group Holdings Ltd.	1,405,000	1,388,250
	<u>4,215,000</u>	<u>4,164,750</u>
Liabilitas lain-lain DBS Bank Ltd. Singapore	<u>147,595</u>	<u>269,873</u>
Jumlah	<u>9,352,208</u>	<u>9,774,109</u>
Persentase terhadap jumlah liabilitas	<u>11.93%</u>	<u>12.00%</u>

c. Due to related parties

<i>Deposits from customers</i>
<i>Deposits from other banks</i>
<i>Derivative payables DBS Bank Ltd. Singapore</i>
<i>Acceptance payables DBS Bank Ltd. Singapore DBS Bank (Hongkong) Ltd. Standard Chartered Bank DBS Bank (China) Ltd. PT Bank Permata Tbk</i>
<i>Borrowing DBS Bank Ltd. Singapore</i>
<i>Subordinated debts DBS Bank Ltd. Singapore DBS Group Holding Ltd.</i>
<i>Other liabilities DBS Bank Ltd. Singapore</i>
<i>Total</i>

d. Pendapatan dan biaya dari pihak berelasi

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Pendapatan bunga	<u>3,532</u>	<u>35,585</u>
Persentase terhadap jumlah pendapatan bunga	<u>0.06%</u>	<u>0.50%</u>
Beban bunga	<u>187,044</u>	<u>335,231</u>
Persentase terhadap jumlah beban bunga	<u>9.63%</u>	<u>11.00%</u>
Pendapatan operasional lainnya:		
Beban provisi dan komisi, bersih Keuntungan transaksi mata uang asing dan <i>structured deposit</i> , serta bunga dari transaksi derivatif	(389,905) <u>(418,758)</u>	(440,308) <u>(112,465)</u>
	<u>(808,663)</u>	<u>(552,773)</u>
Persentase terhadap jumlah pendapatan operasional lainnya	<u>43.71%</u>	<u>37.04%</u>
Beban umum dan administrasi	<u>344,326</u>	<u>285,854</u>
Persentase terhadap jumlah beban umum dan administrasi	<u>17.86%</u>	<u>14.08%</u>

d. Income and expense from related parties

<i>Interest income</i>
<i>Percentage of total interest income</i>
<i>Interest expense</i>
<i>Percentage of total interest expense</i>
<i>Other operating income: Fee and commission expense, net Gain from foreign exchange and structured deposit, and interest on derivative transactions</i>
<i>Percentage of total other operating income</i>
<i>General and administrative expenses</i>
<i>Percentage of total general and administrative expense</i>

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

33. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI 33. RELATED PARTY TRANSACTIONS (continued)
(lanjutan)

d. Pendapatan dan biaya dari pihak berelasi (lanjutan)	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Beban gaji dan tunjangan:			<i>Salaries and allowance expense:</i>
Direksi:			<i>Board of Directors:</i>
- Gaji dan tunjangan	31,156	29,215	<i>Salaries and allowance -</i>
- Bonus	<u>19,593</u>	<u>29,829</u>	<i>Bonus -</i>
	50,749	59,044	
Dewan Komisaris:			<i>Board of Commissioners:</i>
Imbalan kerja jangka pendek			<i>Short-term employee benefits</i>
- Gaji dan tunjangan	2,526	2,514	<i>Salaries and allowance -</i>
- Bonus	<u>360</u>	<u>360</u>	<i>Bonus -</i>
	2,886	2,874	
Manajemen Kunci Bank:			<i>Key Management of Bank:</i>
Imbalan kerja jangka pendek			<i>Short-term employee benefits</i>
- Gaji dan tunjangan	82,752	105,941	<i>Salaries and allowance -</i>
- Bonus	<u>36,627</u>	<u>42,656</u>	<i>Bonus -</i>
	119,379	148,597	
Pembayaran berbasis saham untuk Direksi dan Manajemen Kunci Bank (cash settled)	7,407	7,543	<i>Share-based payment benefits for Directors and Key Management of the Bank (cash settled)</i>
Imbalan pasca kerja	<u>3,470</u>	<u>18,766</u>	<i>Post employment benefits</i>
	10,877	26,309	
Jumlah	<u>183,891</u>	<u>236,824</u>	<i>Total</i>
Persentase terhadap jumlah beban gaji dan tunjangan	<u>13.02%</u>	<u>17.63%</u>	<i>Percentage of total salaries and allowance expenses</i>
Pembayaran berbasis saham merupakan beban yang dibayarkan Bank terkait pemberian kompensasi berupa saham dari DBS Bank Ltd. Singapore kepada Direksi dan Manajemen Kunci Bank yang memenuhi persyaratan tertentu.		<i>Share-based payment benefits are expense paid by the Bank related to the granting of share compensation from DBS Bank Ltd. Singapore to Directors and Key Management that meet certain requirements.</i>	
e. Komitmen dan kontinjensi dari pihak berelasi	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Tagihan kontinjensi			<i>Contingent receivables</i>
Garansi yang diterima	<u>26,040,063</u>	<u>29,304,777</u>	<i>Guarantees received</i>
Persentase terhadap jumlah garansi yang diterima	<u>99.42%</u>	<u>96.40%</u>	<i>Percentage of total guarantees received</i>
Liabilitas kontinjensi			<i>Contingent payables</i>
Garansi yang diberikan	<u>(266,607)</u>	<u>(61,500)</u>	<i>Guarantees issued</i>
Persentase terhadap jumlah garansi yang diberikan	<u>14.70%</u>	<u>2.24%</u>	<i>Percentage of total guarantees issued</i>

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

34. MANAJEMEN RISIKO

Bank mengimplementasikan kebijakan manajemen risiko yang meliputi risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, risiko likuiditas, risiko hukum, risiko kepatuhan, risiko reputasi dan risiko stratejik.

Bisnis Bank mencakup aktivitas dalam pengambilan risiko dengan fokus tertentu dan pengelolaan yang profesional. Fungsi utama dari manajemen risiko Bank adalah mengidentifikasi, menilai, mengukur, memantau dan memitigasi semua risiko yang ada di Bank. Dengan demikian, Bank dapat mengelola semua risiko yang telah teridentifikasi dengan baik dan alokasi modal dapat ditentukan. Untuk terus mendukung pertumbuhan bisnis dan menunjang persaingan, Bank secara berkelanjutan memperkuat pengelolaan manajemen risiko dan secara periodik melakukan kaji ulang kebijakan dan sistem manajemen risiko Bank untuk menyesuaikan dengan perubahan peraturan, kondisi pasar dan praktek terbaik yang ada.

Pengelolaan risiko Bank mengacu pada kebijakan dan standar, struktur manajemen, perangkat dan proses yang telah didefinisikan dengan jelas.

Pengelolaan risiko yang efektif diterapkan, sehingga praktek-praktek yang sehat tertanam pada sistem utama dan proses bisnis yang ada di Bank, dimana pengelolaan risiko merupakan tanggung jawab dari semua pegawai pada semua level di organisasi. Bank juga menerapkan budaya manajemen risiko yang kuat dan proaktif atas risiko, yang mana merupakan fundamental di dalam mencapai konsistensi dan efektifnya pengelolaan risiko.

Risiko yang berasal dari instrumen keuangan yang dihadapi oleh Bank adalah risiko keuangan, terutama termasuk risiko kredit, risiko likuiditas, risiko pasar dan risiko operasional.

a. Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko kerugian keuangan yang timbul jika nasabah, klien atau rekanan gagal memenuhi kewajiban kontraktualnya kepada Bank. Risiko kredit berasal dari pinjaman yang diberikan kepada debitur dan risiko kredit dari penyediaan dana lainnya seperti derivatif, garansi, *letters of credit* dan akseptasi.

34. RISK MANAGEMENT

The Bank implements risk management policy which covers credit risk, market risk, operational risk, liquidity risk, legal risk, compliance risk, reputation risk and strategic risk.

The Bank's business involves taking activity in a targeted manner and managing them professionally. The core functions of the Bank's risk management are to identify, assess, measure, monitor and mitigate all key risks of the Bank. Hence, risk positions are managed and capital allocation is determined. To support the business growth and remain competitive in the market, Bank continues to strengthen its risk management and regularly reviews its risk management policies and systems to reflect changes in regulations, market condition, and best practices in the market.

The Bank manages the risk in accordance with the clearly-defined Policies and Standards, management structure, tools and processes.

Effective risk management is adopted, hence, the sound practices are embedded in the Bank's core systems and business processes, in which managing risk is a responsibility of all employees at all levels in the organisational hierarchy. The Bank also adopts a strong and proactive risk awareness mindset, which is fundamental in attaining consistent and effective risk management.

The risks arising from financial instruments to which the Bank exposes are financial risks, which include particularly credit risk, liquidity risk, market risk and operational risk.

a. Credit risk

Credit risk is the risk of financial loss, should any of the customers, clients or market counterparties fail to fulfill their contractual obligations to the Bank. Credit risk arises from debtor and risk from credit enhancement such as derivative, guarantees, letters of credit and acceptances.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

34. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)
a. Risiko kredit (lanjutan)

Dengan didukung kerangka manajemen risiko yang baik untuk memastikan keberhasilan dalam kegiatan dalam kegiatan pengambilan risiko, Bank menerapkan proses manajemen risiko kredit yang dilakukan secara disiplin dengan mengintegrasikan manajemen risiko ke dalam proses manajemen bisnis dengan tetap mempertahankan independensi dan integritas penilaian risiko kredit. Bersamaan dengan itu, pengelolaan portofolio dan risiko kredit merupakan tanggung jawab dari Komite Manajemen Risiko.

Prinsip yang diterapkan oleh Bank untuk menjalankan aktivitas manajemen risiko kredit didasarkan pada kebijakan risiko kredit yang mencakup persyaratan peraturan Otoritas Jasa Keuangan dan juga kebijakan-kebijakan internal. Kebijakan internal dikaji ulang secara berkala agar sejalan dengan perubahan-perubahan dalam peraturan, lingkungan bisnis dan perubahan-perubahan yang terjadi karena pertumbuhan bisnis Bank dan kondisi ekonomi global.

(i) Pengukuran risiko kredit

Estimasi terhadap eksposur kredit adalah proses yang kompleks dan memerlukan penggunaan model, dimana nilai dari suatu produk bervariasi tergantung dengan perubahan pada variabel-variabel pasar, arus kas masa depan dan rentang waktu. Penilaian risiko kredit atas suatu portofolio aset memerlukan estimasi-estimasi lebih lanjut, seperti kemungkinan terjadinya wanprestasi dan rasio kerugian.

Bank telah mengembangkan model peringkat kredit baik untuk kredit korporasi maupun konsumsi yang menggunakan *judgmental credit models* dan *statistical credit models* untuk mendukung kuantifikasi dan kualifikasi dari risiko kredit. Model peringkat dan skor ini digunakan untuk keseluruhan portofolio kredit utama dan membentuk basis untuk mengukur risiko wanprestasi. Selain itu pada pembiayaan kredit korporasi, Bank telah mengembangkan model peringkat kredit yang disesuaikan dengan segmentasi bisnis yaitu untuk korporasi dan *SME*. Peringkat kredit untuk pembiayaan pada segmen konsumsi, Bank telah mengembangkan model skor.

34. RISK MANAGEMENT (continued)
a. Credit risk (continued)

Having a sound risk management framework are essential to ensuring success in the Bank's risk-taking activities, the Bank adopts a disciplined credit risk management process which integrates risk management into the business management process, while preserving the independence and integrity of credit risk assessment. At the same time, portfolio management and credit risk is the responsibility of the Risk Management Committee.

The principle of which the Bank conducts their credit risk management activities is governed by credit risk policy that incorporates Financial Service Authority's regulatory requirements as well as internal policies. Internal policies are reviewed periodically to reflect changes in the regulatory requirements, business environment and changes resulting from the Bank's business growth and global economic condition.

(i) Credit risk measurement

The estimation of credit exposure is complex and requires the use of models, as the value of a product varies with changes in market variables, expected cash flows and the passage of time. The assessment of credit risk of a portfolio of assets entails further estimations as to the likelihood of defaults occurring and associated loss ratios.

The Bank has developed and adopted credit rating systems for Corporate and Consumer loan, judgmental credit models and statistical credit models to support the quantification and qualitative of the credit risk. These rating and scoring models are in use for all key credit portfolios and form the basis for measuring default risks. The Bank has established credit rating for each Corporate and SME segments. Credit scoring system has also being established for consumer loan.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

34. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

a. Risiko kredit (lanjutan)

(i) Pengukuran risiko kredit (lanjutan)

Dalam mengukur risiko kredit untuk pinjaman yang diberikan, Bank mempertimbangkan tiga komponen: (i) estimasi kerugian saat debitur atau rekanan tidak dapat memenuhi kewajiban kontraktualnya (*probability of default - PD*) yang dihasilkan melalui kombinasi penilaian baik dengan menggabungkan faktor finansial maupun bukan finansial; (ii) estimasi tingkat eksposur saat debitur atau rekanan tidak dapat memenuhi kewajibannya, baik pada posisi *on balance sheet* maupun *off balance sheet (exposure at default - EAD)*; dan (iii) estimasi kerugian yang harus ditanggung oleh Bank atas kewajiban yang telah wanprestasi (*loss given default - LGD*). Model ini dikaji secara berkala untuk memantau tingkat akurasi, relatif terhadap kinerja aktual dan diubah jika diperlukan untuk mengoptimalkan keefektifitasannya.

Kewenangan tertinggi pemutus kredit terdapat pada Komite Kredit sebagai penerapan konsep *four eyes principle* dan menyetujui pemberian kredit pada skala besar serta kompleks. Hal ini memberikan keseimbangan dalam pengarahannya dan juga mempertimbangkan hal-hal yang perlu diperhatikan baik dari dalam kualitas kredit yang diajukan maupun keputusan kredit yang diambil. Selain itu, Bank telah melakukan kaji ulang atas delegasi kewenangan kredit. Kewenangan kredit secara formal telah didelegasikan kepada manajer risiko kredit sesuai dengan kualifikasi, pengalaman di bidang risiko kredit, kemampuan yang sudah teruji dan integritas untuk mengevaluasi risiko dan imbalan berkaitan dengan persetujuan transaksi kredit.

34. RISK MANAGEMENT (continued)

a. Credit risk (continued)

(i) Credit risk measurement (continued)

In measuring the credit risk of loans, whereby the Bank considers three components: (i) estimation of the exposure when a debtor or counterpart could not fulfilled on its contractual obligations (probability of default - PD) which generated through the combined assessment of the financial and non-financial factors; (ii) estimate loss of the exposure when a debtor could not fulfill their obligation, both that on balance sheet and off balance sheet (exposure at default - EAD); and (iii) loss estimation on the default obligation which Bank should bear (loss given default - LGD). The models are reviewed to monitor their robustness relative to actual performance and amended as necessary to optimise their effectiveness.

The highest approving authority credit is Credit Committee as a realisation of the four eyes principle concept and to approve big tickets credit as well complex credit. This will allow for a balanced view and also highlight any concerns that either side may have over quality of applications submitted or of decision taken. Moreover, Bank has also reviewed the Delegation of Authority. Credit authority is formally delegated to credit risk managers with the appropriate qualification, credit experience, proven ability and integrity to properly evaluate the risks and rewards involved in the approval of credit transactions.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

34. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

a. Risiko kredit (lanjutan)

(i) Pengukuran risiko kredit (lanjutan)

Fungsi pengendalian kredit memastikan bahwa risiko kredit dilakukan dan dijalankan sesuai dengan kebijakan kredit yang diterapkan oleh Bank. Fungsi bagian ini juga memastikan bahwa proses aktivasi limit yang telah disetujui dilakukan secara memadai, persetujuan diberikan untuk hal-hal yang melebihi batas yang ditentukan serta pengecualian terhadap kebijakan, dan juga memantau kepatuhan terhadap standar kredit dan/atau perjanjian kredit yang telah ditetapkan oleh manajemen dan/atau regulator.

Tim *Credit Risk Review* melakukan kaji ulang risiko kredit secara independen dan berkala terhadap eksposur kredit dan proses penilaian manajemen risiko kredit. Tim ini secara independen juga melakukan validasi terhadap proses internal pemeringkatan risiko kredit secara tahunan. Peninjauan ulang ini memberikan penilaian yang obyektif dan tepat waktu mengenai efektifitas praktek-praktek manajemen risiko kredit kepada manajemen senior Bank.

Bank setiap tahunnya melakukan *portfolio health checking* dan *stress test* dalam mengelola risiko kredit untuk memungkinkan Bank melakukan penilaian atas potensi kerugian dari risiko kredit atas kecukupan modal Bank serta menyiapkan tindakan-tindakan mitigasi atas potensi kerugian dari portofolio kredit. *Portfolio health checking* dilakukan dengan menggunakan data internal maupun eksternal dari indikator makro ekonomi yaitu antara lain pertumbuhan GDP riil, tingkat rasio pengangguran, indeks harga properti dan variabel pendukung lainnya. *Portfolio health checking* dan *stress test* juga dilakukan secara spesifik berkaitan dengan ICAAP, pelemahan harga komoditas.

34. RISK MANAGEMENT (continued)

a. Credit risk (continued)

(i) Credit risk measurement (continued)

Credit control functions ensure that credit risks are being taken and maintained in compliance with bank-wide credit policies. These functions ensure proper activation of approved limits, appropriate endorsement of excesses and policy exceptions, and also monitor compliance with credit standards and/or credit covenants established by management and/or regulators.

An independent Credit Risk Review team conducts regular reviews of credit exposure and judgmental credit risk management processes. It also conducts independent validation of internal credit risk rating process on an annual basis. These reviews provide objective and timely assessments of the effectiveness of credit management practices for senior management of the Bank.

The Bank on annual basis conducts portfolio health checking and stress test in managing credit risk, enabling the Bank to assess the impact of credit losses on capital adequacy and to establish mitigation actions for possible significant losses arising from credit portfolios. In conducting portfolio health checking, the Bank utilises both internal and external data (such as multiple macroeconomic variables) to generate results, as they assess scenario impact among these are real GDP growth, the unemployment rate, the property price index and related variables. Portfolio health checking and stress test have also been carried out specifically related to ICAAP, a weakening of commodity prices.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

34. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)
a. Risiko kredit (lanjutan)
(i) Pengukuran risiko kredit (lanjutan)

Dalam mengelola risiko portofolio kredit, Bank juga mempertimbangkan konsentrasi kredit dari portofolio Bank terhadap beberapa industri terkait. Bank telah melakukan *portfolio health checking* dalam mengelola risiko kredit atas industri terkait. *Portfolio health check* dilakukan Bank untuk melihat potensi dampak kondisi keuangan terkini terhadap nasabah dalam industri terkait.

(ii) Pengendalian batas risiko dan kebijakan mitigasi

Bank mengelola, membatasi dan mengendalikan konsentrasi risiko kredit dimanapun risiko tersebut teridentifikasi – secara khusus, terhadap debitur individu dan kelompok, dan industri serta geografis.

Bank dalam mengelola risiko kredit memiliki acuan berupa Target Pasar and Kriteria Penerimaan Risiko. Strategi kredit ini dibentuk bersama oleh divisi IBG dan Manajemen Kredit serta dikaji secara berkala, menggambarkan secara umum pendekatan dan rencana-rencana yang akan diimplementasikan untuk mencapai tujuan dan sasaran yang diinginkan.

Dampak penyebaran COVID-19

Dalam hal terdapat keraguan terhadap kemampuan nasabah untuk melakukan pembayaran kontraktual pada saat jatuh tempo, persyaratan kredit dapat dinegosiasikan kembali berdasarkan kesepakatan antara Bank dan nasabah.

34. RISK MANAGEMENT (continued)
a. Credit risk (continued)
(i) Credit risk measurement (continued)

In monitoring risk of credit portfolio, the Bank considers the credit concentration of the credit portfolio of several related industries. Bank has conducted portfolio health checking as part of managing credit risk, on related industry. Portfolio health check is conducted by Bank to see potential impact on current financial condition against customer of the related industry.

(ii) Risk limit control and mitigation policies

The Bank manages, limits and controls concentrations of credit risk wherever they are identified – in particular, to individual counterparties and groups, and to industries and geographic.

Bank in managing credit risk has a reference in the form of Target Market and Risk Acceptance Criteria (TMRAC). This credit strategy is established by the IBG and Credit Management Division, and reviewed on a regular basis, describing the general approach and plans to be implemented in achieving desired goals and objectives.

Impact of COVID-19 Outbreak

Where there is doubt on the ability of the borrowers to meet contractual payments when due, the terms of the loans might be renegotiated based on mutual agreement between the Bank and the borrowers.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

34. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)
a. Risiko kredit (lanjutan)

- (ii) Pengendalian batas risiko dan kebijakan mitigasi (lanjutan)

Dampak penyebaran COVID-19 (lanjutan)

Dampak langsung dan tidak langsung atas pandemik COVID-19 mempengaruhi perekonomian global pasar dan pihak lawan maupun debitur dari Bank. Manajemen telah melakukan langkah-langkah untuk memitigasi dampak pandemi COVID-19 terhadap Bank sebagai berikut:

- Mempersiapkan program relaksasi (*relief program*) dan restrukturisasi kredit untuk debitur yang terdampak COVID-19.
- Melakukan penyaluran kredit secara selektif dengan menerapkan prinsip kehati-hatian.
- Meningkatkan upaya penagihan dan penyelesaian kredit bermasalah.
- Melakukan efisiensi biaya operasional.
- Menerapkan manajemen risiko likuiditas secara optimum untuk menjaga likuiditas Bank.

Manajemen juga melakukan analisa berdasarkan risiko atas sektor-sektor yang paling terkena dampak penurunan akibat COVID-19, dan melakukan review kualitatif atas perhitungan ECL terhadap sektor-sektor tersebut untuk meyakinkan bahwa ECL mencukupi.

Untuk debitur yang terdampak COVID-19 dan masih memiliki prospek usaha serta kemampuan membayar kewajiban, Bank dapat memberikan *relief program* berupa cuti angsuran selama 3 (tiga) bulan atau restrukturisasi kredit untuk debitur yang membutuhkan waktu pemulihan relatif lebih lama, antara lain berupa perpanjangan tenor pinjaman dan/atau penurunan tingkat suku bunga.

34. RISK MANAGEMENT (continued)
a. Credit risk (continued)

- (ii) Risk limit control and mitigation policies (continued)

Impact of COVID-19 Outbreak (continued)

Direct and indirect effects of the COVID-19 outbreak are impacting the global economy, markets, and the counterparties and debtors of the Bank. Management has taking several actions to mitigate the COVID-19 pandemic impacts on the Bank's business as follows:

- Establish various relief program and loan restructuring scheme which can be considered for customers affected by COVID-19.
- Provide loans to customers selectively with prudent principles
- Increase efforts on collections and settlements of non-performing loans.
- Manage operational expenses efficiently
- Implement liquidity risk management optimally to maintain the Bank's liquidity position

Management also performs a risk-based assessment of those sectors most impacted by the COVID-19 downturn, and performs a qualitative review of the ECL calculation associated with those sectors to ensure that overall ECL is sufficient.

For debtors who impacted by COVID-19 and still have good business prospects and the ability to pay, the Bank can provide relief program in the form of 3 (three) months payment deferment or loan restructuring for debtors who need relatively longer recovery time, among others in the form of extension of credit period and/or a reduction in interest rates.

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2020

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2020

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

34. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

a. Risiko kredit (lanjutan)

- (ii) Pengendalian batas risiko dan kebijakan mitigasi (lanjutan)

Dampak penyebaran COVID-19 (lanjutan)

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2020, terdapat 7.301 debitur dengan total kredit sebesar Rp 535.265 yang telah diberikan *relief program*. Manajemen Bank telah mengantisipasi potensi pemburukan dengan membentuk penyisihan yang cukup.

Sehubungan dengan hal tersebut, pihak regulator juga telah mengeluarkan beberapa peraturan baru, antara lain:

- POJK No.11/POJK.03/2020 tanggal 16 Maret 2020 tentang Stimulus Perekonomian Nasional sebagai Kebijakan Countercyclical Dampak Penyebaran COVID-19 yang diubah dengan POJK No.48/POJK.03/2020 tanggal 3 Desember 2020 yang bertujuan untuk mendorong optimalisasi kinerja perbankan khususnya fungsi intermediasi, menjaga stabilitas sistem keuangan, dan mendukung pertumbuhan ekonomi.
- Surat OJK No.S-12/D.03/2020 tanggal 27 Mei 2020 tentang Kebijakan Relaksasi Lanjutan Dalam Rangka Mendukung Program Pemulihan Ekonomi Nasional Sektor Perbankan.
- Siaran pers OJK No.SP28/DHMSOJK/IV/2020 tentang Panduan Penerapan PSAK 71 dan PSAK 68 untuk Perbankan di Masa Pandemi COVID-19 tanggal 16 April 2020.

Manajemen telah melakukan evaluasi dampak pandemik COVID-19 terhadap perhitungan kerugian kredit ekspektasian, untuk memastikan nilai kerugian kredit ekspektasian yang diakui dalam laporan keuangan dinyatakan secara wajar.

Dalam menilai kondisi masa depan, Manajemen telah mempertimbangkan berbagai informasi relevan yang tersedia termasuk kebijakan COVID-19 yang dikeluarkan oleh pemerintah untuk mendukung dan mengurangi dampak penyebaran COVID-19 terhadap perekonomian, dan mendorong Bank untuk menunda atau merestrukturisasi pinjaman yang diberikan. Dalam kondisi normal, penjadwalan ulang atau restrukturisasi pinjaman akan menunjukkan peningkatan risiko kredit yang signifikan dan pindah ke Stage 2.

34. RISK MANAGEMENT (continued)

a. Credit risk (continued)

- (ii) Risk limit control and mitigation policies (continued)

Impact of COVID-19 Outbreak (continued)

As of 31 December 2020, there are 7,301 debtors with total loans of Rp 535,265 which has been provided with loan relief program. The Bank's management has anticipated the potential adverse impact through adequate provisioning level.

In relation to these, the regulator has also issued several new regulations as follows:

- POJK No.11/POJK.03/2020 dated 16 March 2020 regarding National Economy Stimulus as the COVID-19 Outbreak Impact Countercyclical Policy which has been amended with POJK No. 48/POJK.03/2020 dated 3 December 2020 with the objective to push the optimization of banks' performance specifically for the intermediation function, manage the stability of the financial system, and support the economic growth.
- OJK Letter No. S-12/D.03/2020 dated 27 May 2020 regarding Additional Relaxation Policy to Support the National Economic Recovery Program in the Banking Sector.
- OJK press release No.SP28/DHMSOJK/IV/2020 regarding Guidelines for the Implementation of SFAS 71 and SFAS 68 for Banking during the COVID-19 Pandemic dated 16 April 2020.

Management has evaluated the impact of the COVID-19 pandemic on calculating expected credit loss, to ensure the expected value of the expected credit loss recognized in the financial statements is stated fairly.

In assessing future conditions, management has considered various relevant information available, including COVID-19 policies issued by the government to support and mitigate the impact of the spread of COVID-19 on the economy, and encouragement for banks to defer or restructure loans. Under normal conditions, a rescheduling or restructuring of a loan would indicate a significant increase in credit risk and a move to Stage 2.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

34. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)
a. Risiko kredit (lanjutan)

- (ii) Pengendalian batas risiko dan kebijakan mitigasi (lanjutan)

Dampak penyebaran COVID-19 (lanjutan)

Namun, dalam kondisi saat ini, Manajemen telah mempertimbangkan bahwa restrukturisasi atau peristiwa tertentu mungkin tidak secara otomatis memicu peningkatan risiko kredit yang signifikan jika peminjam diharapkan untuk memulihkan dan memenuhi kewajiban kontraktual mereka setelah akhir periode restrukturisasi atau relaksasi.

Agunan

Bank menerapkan berbagai kebijakan dan praktek untuk memitigasi risiko kredit. Praktek yang umum dilakukan adalah dengan meminta agunan sebagai jaminan atas pelunasan kredit. Bank menerapkan berbagai panduan atas jenis-jenis agunan yang dapat diterima atau dalam rangka memitigasi risiko kredit. Jenis-jenis agunan atas pinjaman yang diberikan antara lain adalah:

- Kas (termasuk simpanan dari nasabah)
- Tanah dan/atau bangunan
- *Standby LC/Bank* Garansi yang diterima Bank
- Mesin
- Kendaraan bermotor
- Piutang Dagang
- Bahan baku (persediaan)
- Saham atau surat berharga lainnya

Terhadap setiap jenis agunan, Bank sudah memiliki ketentuan untuk menentukan rasio agunan terhadap pinjaman yang diberikan pada saat awal pemberian kredit.

- (iii) Cadangan kerugian penurunan nilai dan kebijakan pencadangan

Kebijakan pencadangan penurunan nilai dijelaskan pada Catatan 2.d.7.

34. RISK MANAGEMENT (continued)
a. Credit risk (continued)

- (ii) Risk limit control and mitigation policies (continued)

Impact of COVID-19 Outbreak (continued)

However, in the current condition, management have considered that such a restructuring or event may not automatically trigger a significant increase in credit risk if the borrower would be expected to recover and fulfill their contractual obligations after the end of the restructuring or relaxation period.

Collateral

The Bank employs a range of policies and practices to mitigate credit risk. The most traditional of these is the taking of collateral to secure repayment of loan, which is a common practice. The Bank implements guidelines on the acceptability of specific classes of collateral or credit risk mitigation. The principal collateral types for loans are as follows:

- Cash (including deposits from customers)
- Land and/or building
- *Standby LC/Bank* Guarantee received by Bank
- Machinery
- Vehicles
- Trade receivables
- Inventory
- Stock or other marketable securities

For each type of collateral, Bank has guidance in requiring ratio of collateral to total loan at inception.

- (iii) Allowance for impairment losses and provisioning policies

Policy over the allowance for impairment losses has been explained in Note 2.d.7.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

34. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

a. Risiko kredit (lanjutan)

- (iii) Cadangan kerugian penurunan nilai dan kebijakan pencadangan (lanjutan)

Asumsi dan pertimbangan utama dalam menentukan kerugian kredit ekspektasian

Umur Aset Keuangan

Kerugian kredit ekspektasian diestimasikan berdasarkan periode dimana Bank terpapar pada risiko kredit. Untuk produk *non-revolving*, hal ini sama dengan periode kontrak. Untuk produk *revolving*, Bank tidak mengikuti periode kontrak, yang dapat sesingkat satu hari. Oleh karena itu, periode dimana Bank terpapar pada risiko kredit untuk instrumen ini adalah berdasarkan *behavioural life*, yang menggabungkan ekspektasi perilaku nasabah dan sejauh mana tindakan manajemen risiko kredit membatasi periode paparan tersebut. Produk *revolving* memiliki 12-23 bulan *lifetime* tergantung pada jenis produk.

Variabel Makro Ekonomi ("MEV")

Lingkungan ekonomi yang berkembang adalah salah satu penentu utama dari kemampuan nasabah Bank untuk memenuhi kewajiban mereka saat jatuh tempo. Ini adalah prinsip dasar PSAK 71 bahwa potensi kerugian kredit di masa depan harus bergantung tidak hanya pada kesehatan ekonomi saat ini, tetapi juga harus memperhitungkan kemungkinan perubahan pada lingkungan ekonomi. Misalnya, jika Bank mengantisipasi perlambatan tajam dalam ekonomi dunia, Bank harus membentuk lebih banyak cadangan hari ini untuk menyerap kerugian kredit yang kemungkinan akan terjadi dalam waktu dekat.

Untuk menangkap efek perubahan pada lingkungan ekonomi, model PD digunakan untuk menghitung kerugian kredit ekspektasian, dengan memasukkan informasi *forward looking* dalam bentuk perkiraan nilai-nilai variabel ekonomi yang kemungkinan akan berdampak pada kemampuan pembayaran kembali nasabah Bank.

34. RISK MANAGEMENT (continued)

a. Credit risk (continued)

- (iii) Allowance for impairment losses and provisioning policies (continued)

Key assumptions and judgments in determining expected credit losses

Lifetime of Financial Assets

Expected credit loss is estimated based on the period over which the Bank is exposed to credit risk. For non-revolving product, this equates to the contractual period. For revolving product, the Bank does not follow the contractual period, which can be as short as one day. Therefore, the period over which the Bank is exposed to credit risk for these instruments is based on their behavioural life, which incorporates expectations of customer behaviour and the extent to which credit risk management actions curtails the period of that exposure. Revolving products have 12-23 months lifetime, depend on the type of product.

Macro Economic Variables ("MEV")

The developing economic environment is one of the key determinant of the ability of a Bank's customers to meet their obligation as they fall due. It is a fundamental principle of SFAS 71 that the potential future credit losses should depend not just on the health of the economy today, but should also take into account potential changes to the economic environment. For example, if the Bank was to anticipate a sharp slowdown in the world economy, Bank should make more provisions today to absorb the credit losses likely to occur in the near future.

To capture the effect of changes to the economic environment, PD model is used to calculate expected credit loss, by incorporating forward-looking information in the form of forecasts of the values of economic variables that are likely to have an effect on the repayment ability of the Bank's customers.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

34. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)
a. Risiko kredit (lanjutan)

- (iii) Cadangan kerugian penurunan nilai dan kebijakan pencadangan (lanjutan)

Asumsi dan pertimbangan utama dalam menentukan kerugian kredit ekspektasian (lanjutan)

Variabel Makro Ekonomi ("MEV")
(lanjutan)

Berbagai MEV digunakan untuk setiap model PD, tergantung pada hasil analisis statistik kesesuaian MEV dengan PD serta konsensus dari pakar kredit. Diantaranya adalah harga minyak, nilai tukar USD ke IDR, tingkat inflasi, tingkat pertumbuhan kredit, suku bunga BI dan Bursa Efek Indonesia ("IDX") Composite Index.

Bank menggunakan metode permodelan *Scenario-based Forecast Module (SFM)* untuk memproyeksikan MEV di masa depan. SFM mentransformasi data MEV terkait kredit menjadi kumpulan indikator siklus kredit, dikalibrasi terhadap kondisi historis dalam menterjemahkan menjadi beberapa skenario untuk setiap PD sektor industri dan wilayah untuk mendapatkan skenario PD kepada masing-masing debitur. Data MEV yg digunakan berasal dari Oxford Economics (Oxford) yang diperbaharui setiap tiga bulan.

Untuk kredit dengan kategori bermasalah, cadangan penurunan nilai dihitung dengan cara berbeda. Jika terbukti secara objektif terjadi penurunan nilai, maka cadangan penurunan nilai dihitung berdasarkan selisih dari baki debit dengan nilai sekarang arus kas yang nilainya berbeda untuk tiap segmen. Khusus untuk *unsecured loan* cadangan penurunan nilainya dihitung sebesar baki debit.

Perhitungan cadangan kerugian penurunan nilai ("ECL") bergantung pada beberapa variabel dan pada dasarnya tidak linier dan tergantung pada portofolio, yang menyiratkan bahwa tidak ada analisis tunggal yang dapat sepenuhnya menunjukkan sensitivitas kerugian kredit ekspektasian terhadap perubahan dalam MEV. Bank berkeyakinan bahwa sensitivitas harus dilakukan terhadap seluruh variabel, alih-alih variabel tunggal, karena hal ini sejalan dengan sifat multi-variabel dari perhitungan ECL.

34. RISK MANAGEMENT (continued)
a. Credit risk (continued)

- (iii) Allowance for impairment losses and provisioning policies (continued)

Key assumptions and judgments in determining expected credit losses (continued)

Macro Economic Variables ("MEV")
(continued)

Various of MEVs are used for each PD model, depending on the statistical analysis result of appropriateness of the MEV with PD as well as consensus from credit expert. Amongst others are oil price, USD to IDR exchange rate, inflation rate, credit growth rate, BI rate, and Indonesia Stock Exchange ("IDX") Composite Index.

The bank uses *Scenario-based Forecast Module (SFM)* modelling method to forecast the MEV in the future. SFM transforms credit-related MEV into aggregate credit cycle indicators, calibrated to historical experience, in translating into scenarios for industry and region to derive PD scenarios for each borrower. The MEV data used comes from Oxford Economics (Oxford) where updated on quarterly basis.

For credit with non-performing category, an allowance for impairment is calculated in a different way. If objectively proven to be impaired, the allowance is calculated based on the difference of the outstanding to the present value of cash flows whose value is different for each segment. Especially for *unsecured loan*, the impairment value is calculated as the outstanding value.

The Expected Credit Loss ("ECL") calculation relies on multiple variables and is inherently non-linear and portfolio-dependent, which implies that no single analysis can fully demonstrate the sensitivity of the expected credit loss to changes in the MEVs. The Bank believes that sensitivity should be performed to all variables, instead of single variable, as this aligns with the multi-variable nature of the ECL calculation.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

34. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

a. Risiko kredit (lanjutan)

- (iii) Cadangan kerugian penurunan nilai dan kebijakan pencadangan (lanjutan)

Asumsi dan pertimbangan utama dalam menentukan kerugian kredit ekspektasian (lanjutan)

Sensitivitas MEV terhadap ECL

Bank menilai sensitivitas ECL untuk keseluruhan portofolio korporasi dan ritel terhadap perubahan pada alokasi eksposur antara *Stage* 1 dan 2. Kerugian kredit ekspektasian diestimasikan akan mengalami penurunan sebesar Rp 551.521 jika semua eksposur di *Stage* 2 dikembalikan ke *Stage* 1 dan diberikan kerugian kredit ekspektasian 12 bulan alih-alih kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya. Dampaknya juga terlihat pada *Probability of Default* yang lebih tinggi yang diatribusikan pada eksposur *Stage* 2 sebagai tambahan atas pengakuan kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya alih-alih 12 bulan.

Oleh karena estimasi kerugian kredit ekspektasian bergantung pada berbagai variabel, tidak ada analisis tunggal yang dapat sepenuhnya menunjukkan sensitivitas kerugian kredit ekspektasian terhadap perubahan variabel makro ekonomi.

- (iv) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya

Eksposur maksimum risiko kredit disajikan setelah cadangan kerugian penurunan nilai pada laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

34. RISK MANAGEMENT (continued)

a. Credit risk (continued)

- (iii) Allowance for impairment losses and provisioning policies (continued)

Key assumptions and judgments in determining expected credit losses (continued)

Sensitivity of MEV to ECL

The Bank assessed ECL sensitivity for the wholesale and retail portfolios to changes in the allocation of exposures between *Stages* 1 and 2. ECL is estimated to reduce by Rp 551,521 should all the exposures in *Stage* 2 return to *Stage* 1 and were assigned a lower 12-month ECL instead of lifetime ECL. The impact also reflects the higher PDs ascribed to *Stage* 2 exposures in addition to the recognition of lifetime instead of 12-month ECL.

As ECL estimation relies on multiple variables, no single analysis can fully demonstrate the sensitivity of the ECL to the changes in macro economic variables.

- (iv) Maximum exposure to credit risk before collateral held or other credit enhancements

Maximum credit risk exposures presented after allowance for impairment losses in the statement of financial position as at 31 December 2020 and 2019 are as follows:

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

34. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

a. Risiko kredit (lanjutan)

(iv) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya (lanjutan)

	Eksposur maksimum/ Maximum exposure	
	2020	2019
Kas	409,139	347,355
Giro pada Bank Indonesia	2,750,809	5,244,475
Giro pada bank lain	1,772,134	1,032,129
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	7,019,070	1,844,831
Efek-efek		
- Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	1,160,168	1,153,669
- Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	-	211,193
- Biaya perolehan yang diamortisasi	2,123,750	1,150,562
Obligasi pemerintah		
- Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	2,506,770	1,335,294
- Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	6,148,611	9,251,270
- Biaya perolehan yang diamortisasi	8,120,590	1,474,061
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	1,051,892	-
Tagihan derivatif	2,061,659	1,159,577
Tagihan akseptasi	1,531,489	3,807,801
Pinjaman yang diberikan		
- Modal kerja	18,361,325	25,042,787
- Pinjaman investasi	20,210,970	20,778,951
- Pinjaman konsumsi	6,763,325	10,970,353
Aset lain-lain		
- Piutang bunga	489,201	484,561
- Penjualan efek-efek yang masih harus diterima	746,974	267,370
- Tagihan transaksi <i>bancassurance</i>	31,720	74,953
- Piutang transaksi dengan nasabah	40,574	43,682
- Pendapatan yang masih harus diterima	12,836	33,538
- Tagihan transaksi <i>unit trust</i>	20,518	7,383
- Lain-lain	75,805	17,998
	<u>83,409,329</u>	<u>85,733,793</u>

34. RISK MANAGEMENT (continued)

a. Credit risk (continued)

(iv) Maximum exposure to credit risk before collateral held or other credit enhancements (continued)

Cash	
Current accounts with Bank Indonesia	
Current accounts with other banks	
Placements with Bank Indonesia and other banks	
Marketable securities	
Fair value through profit or loss	-
Fair value through other comprehensive income	-
Amortised cost	-
Government bonds	
Fair value through profit or loss	-
Fair value through other comprehensive income	-
Amortised cost	-
Securities purchased under resale agreement	
Derivative receivables	
Acceptance receivables	
Loans	
Working capital	-
Investment loans	-
Consumer loans	-
Other assets	
Interest receivables	-
Receivables on sale of marketable securities	-
Bancassurance receivables	-
Customer transaction receivables	-
Accrued income	-
Unit trust receivables	-
Others	-

Eksposur maksimum risiko kredit terhadap rekening administratif adalah sebagai berikut:

Maximum credit risk exposures relating to off-balance sheet items are as follows:

	Eksposur maksimum/ Maximum exposure	
	2020	2019
Rekening administratif		
- Fasilitas pinjaman kepada debitur yang belum digunakan (<i>committed</i>)	4,145,565	5,056,016
- <i>Irrevocable letters of credit</i> yang masih berjalan	1,296,988	1,830,070
- Garansi yang diberikan	1,813,364	2,742,629
	<u>7,255,917</u>	<u>9,628,715</u>

Off-balance sheet items
Unused loan facilities (<i>committed</i>)
Outstanding <i>irrevocable letters of credit</i>
Guarantees issued

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

34. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

a. Risiko kredit (lanjutan)

- (iv) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya (lanjutan)

Manajemen yakin akan kemampuannya untuk mengendalikan dan memelihara eksposur risiko kredit.

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit

a) Kualitas kredit dari aset keuangan

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, eksposur risiko kredit Bank pada nilai bruto (tanpa memperhitungkan cadangan kerugian penurunan nilai) atas kualitas kredit aset keuangan terbagi atas:

	2020			Jumlah/ Total	
	Stage 1	Stage 2	Stage 3		
Kas	409,139	-	-	409,139	Cash
Giro pada Bank Indonesia	2,750,809	-	-	2,750,809	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	1,772,380	-	-	1,772,380	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	7,021,283	-	-	7,021,283	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek					Marketable securities
- Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	1,160,168	-	-	1,160,168	Fair value through - profit or loss
- Biaya perolehan yang diamortisasi	1,189,951	943,859	-	2,133,810	Amortised cost -
Obligasi pemerintah					Government bonds
- Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	2,506,770	-	-	2,506,770	Fair value through - profit or loss
- Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	6,148,611	-	-	6,148,611	Fair value through other - comprehensive income
- Biaya perolehan yang diamortisasi	8,120,590	-	-	8,120,590	Amortised cost -
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	1,051,892	-	-	1,051,892	Securities purchased under resale agreement
Tagihan derivatif	2,061,659	-	-	2,061,659	Derivative receivables
Tagihan akseptasi	1,136,341	409,958	-	1,546,299	Acceptance receivables
Pinjaman yang diberikan					Loans
- Modal kerja	14,080,098	3,747,827	1,335,607	19,163,532	Working capital -
- Pinjaman investasi	16,526,985	2,377,265	2,793,860	21,698,110	Investment loans -
- Pinjaman konsumsi	7,563,041	294,145	706,948	8,564,134	Consumer loans -
Aset lain-lain					Other assets
- Piutang bunga	489,201	-	-	489,201	Interest receivables -
- Penjualan efek-efek yang masih harus diterima	746,974	-	-	746,974	Receivables on sales of marketable securities
- Tagihan transaksi <i>bancassurance</i>	31,720	-	-	31,720	Bancassurance - receivables
- Piutang transaksi dengan nasabah	40,574	-	-	40,574	Customer transaction - receivables
- Pendapatan yang masih harus diterima	12,836	-	-	12,836	Accrued income -
- Tagihan transaksi <i>unit trust</i>	20,518	-	-	20,518	Unit trust receivables -
- Lain-lain	68,329	50,548	5,584	124,461	Others -
	<u>74,909,869</u>	<u>7,823,602</u>	<u>4,841,999</u>	<u>87,575,470</u>	

34. RISK MANAGEMENT (continued)

a. Credit risk (continued)

- (iv) Maximum exposure to credit risk before collateral held or other credit enhancements (continued)

Management is confident in its ability to continue to control and sustain minimal exposure of credit risk.

Concentration of risks of financial assets with credit risk exposure

a) Credit quality of financial assets

As at 31 December 2020 and 2019, credit risk exposure at gross amounts (without taking into account any allowance for impairment losses) relating to credit quality of financial assets are divided as follows:

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

34. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

a. Risiko kredit (lanjutan)

- (iv) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya (lanjutan)

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit (lanjutan)

- a) Kualitas kredit dari aset keuangan (lanjutan)

34. RISK MANAGEMENT (continued)

a. Credit risk (continued)

- (iv) Maximum exposure to credit risk before collateral held or other credit enhancements (continued)

Concentration of risks of financial assets with credit risk exposure (continued)

- a) Credit quality of financial assets (continued)

	2019				
	Belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Neither past due nor impaired</i>	Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Past due but not impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Kas	347,355	-	-	347,355	Cash
Giro pada Bank Indonesia	5,244,475	-	-	5,244,475	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	1,032,129	-	-	1,032,129	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	1,844,831	-	-	1,844,831	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek					Marketable securities
- Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	1,153,669	-	-	1,153,669	Fair value through profit or loss
- Tersedia untuk dijual	211,193	-	-	211,193	Available-for-sale
- Pinjaman yang diberikan dan piutang Obligasi pemerintah	1,170,978	-	-	1,170,978	Loans and receivables - Government bonds
- Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	1,335,294	-	-	1,335,294	Fair value through profit or loss
- Tersedia untuk dijual	9,251,270	-	-	9,251,270	Available-for-sale
- Dimiliki hingga jatuh tempo	1,474,061	-	-	1,474,061	Held to maturity
Tagihan derivatif	1,159,577	-	-	1,159,577	Derivative receivables
Tagihan akseptasi	3,850,149	14,320	-	3,864,469	Acceptance receivables
Pinjaman yang diberikan					Loans
- Modal kerja	25,243,884	133,721	558,561	25,936,166	Working capital
- Pinjaman investasi	20,813,218	-	774,613	21,587,831	Investment loans
- Pinjaman konsumsi	10,375,021	708,826	415,697	11,499,544	Consumer loans
Aset lain-lain					Other assets
- Piutang bunga	484,561	-	-	484,561	Interest receivables
- Penjualan efek-efek yang masih harus diterima	267,370	-	-	267,370	Receivables on sales of marketable securities
- Tagihan transaksi <i>Bancassurance</i>	74,953	-	-	74,953	Bancassurance receivables
- Piutang transaksi dengan nasabah	43,682	-	-	43,682	Customer transaction receivables
- Pendapatan yang masih harus diterima	33,538	-	-	33,538	Accrued income
- Tagihan transaksi <i>Unit Trust</i>	7,383	-	-	7,383	Unit Trust receivables
- Lain-lain	18,246	-	-	18,246	Others
	<u>85,436,837</u>	<u>856,867</u>	<u>1,748,871</u>	<u>88,042,575</u>	

Pada tanggal 31 Desember 2019, rincian kualitas pinjaman yang diberikan yang belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai adalah sebagai berikut:

The credit quality of loans that are "neither past due nor impaired" as at 31 December 2019 are as follows:

	2019			
	Tidak dalam Pengawasan/ <i>Not in watchlist</i>	Dalam pengawasan/ <i>Watchlist</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Modal kerja	19,369,411	5,874,473	25,243,884	Working capital
Pinjaman investasi	18,460,351	2,352,867	20,813,218	Investment loans
Pinjaman konsumsi	10,375,021	-	10,375,021	Consumer loans
	<u>48,204,783</u>	<u>8,227,340</u>	<u>56,432,123</u>	

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

34. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

a. Risiko kredit (lanjutan)

(iv) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya (lanjutan)

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit (lanjutan)

a) Kualitas kredit dari aset keuangan (lanjutan)

Penjelasan pembagian kualitas pinjaman yang diberikan yang belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai adalah:

- Tidak dalam pengawasan
Tidak terdapat keraguan atas pengembalian aset keuangan;
- Dalam pengawasan
Terdapat pertimbangan tertentu terkait dengan kemampuan nasabah dalam melakukan pembayaran pada saat jatuh tempo. Namun, sampai dengan 31 Desember 2020 dan 2019 belum terdapat keterlambatan dalam pembayaran cicilan pokok dan bunga pada saat jatuh temponya.

Analisis umur pinjaman yang diberikan yang telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

34. RISK MANAGEMENT (continued)

a. Credit risk (continued)

(iv) Maximum exposure to credit risk before collateral held or other credit enhancements (continued)

Concentration of risks of financial assets with credit risk exposure (continued)

a) Credit quality of financial assets (continued)

The credit quality of financial assets that are "neither past due nor impaired" is explained as follows:

- Not in watchlist
There is no doubt on the recovery of the financial assets;
- Watchlist
There are certain considerations in relation to the debtor's ability in repaying the loan at maturity date. However, up to 31 December 2020 and 2019 there was no late payment in term of principal installment as well as interest at maturity date.

An age analysis of loans that are "past due but not impaired" on 31 December 2019 is set out below:

	2019				
	<u>Modal kerja/ Working capital</u>	<u>Investasi/ Investment</u>	<u>Konsumsi/ Consumer</u>	<u>Jumlah/ Total</u>	
1 - 30 hari	133,721	-	385,371	519,092	1 - 30 days
31 - 60 hari	-	-	187,864	187,864	31 - 60 days
61 - 90 hari	-	-	135,591	135,591	61 - 90 days
	<u>133,721</u>	<u>-</u>	<u>708,826</u>	<u>842,547</u>	

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

34. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

b. Risiko pasar

Bank memiliki eksposur terhadap risiko pasar, yaitu risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berubah karena adanya perubahan dari harga pasar. Risiko pasar dapat muncul dari posisi terbuka yang terkait dengan produk-produk yang berhubungan dengan suku bunga dan mata uang, dimana seluruhnya dipengaruhi oleh pergerakan pasar baik secara spesifik maupun umum, dan perubahan volatilitas tingkat suku bunga pasar atau harga seperti suku bunga dan nilai tukar mata uang asing. Bank memisahkan eksposur risiko pasar menjadi portofolio yang diperdagangkan dan tidak diperdagangkan.

(i) Teknik pengukuran risiko pasar

Sebagai bagian dari manajemen risiko pasar yang dinamis, Bank melakukan berbagai macam strategi lindung nilai, seperti melakukan transaksi *swap* suku bunga untuk menyesuaikan risiko suku bunga yang terasosiasi dengan pinjaman yang diberikan jangka panjang dengan tingkat bunga tetap pada saat suku bunga pasar cenderung naik, atau sebaliknya.

(ii) Risiko nilai tukar mata uang asing

Bank memiliki eksposur yang disebabkan oleh fluktuasi nilai tukar mata uang asing yang berlaku atas posisi keuangan dan arus kas. Manajemen menetapkan batasan atas tingkat eksposur yang dapat ditoleransi per mata uang masing-masing dan secara keseluruhan untuk posisi *overnight* dan *intra-day*, dimana eksposur ini akan dimonitor secara harian, menentukan batas maksimum kerugian (*stop loss limit*) & *Management Action Trigger*, untuk kegiatan *trading* maupun *banking books*, serta mekanisme eksposur lindung nilai (bila diperlukan).

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan eksposur Bank atas risiko nilai tukar mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019. Termasuk di dalamnya adalah instrumen keuangan Bank pada nilai tercatat, dikategorikan berdasarkan jenis mata uang.

34. RISK MANAGEMENT (continued)

b. Market risk

The Bank takes on exposures to market risk, which is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will change because of changes in market prices. Market risk could arise from having open positions in interest rate and currency related products, all of which are exposed to general and specific market movements and changes in volatility level of market rates or prices such as interest rates and foreign exchange rates. The Bank separates exposures to market risk into either trading or non-trading portfolios.

(i) *Market risk measurement techniques*

As part of the dynamic market risk management, the Bank undertakes various hedging strategies, such as entering into interest rate swaps to match the interest rate risk associated with the fixed-rate long-term loans, whenever market interest rate tends to go up, or vice versa.

(ii) *Foreign exchange risk*

The Bank takes on exposures to the effects of fluctuations in the prevailing foreign exchange rates on its financial positions and cash flows. The Management sets limits on the tolerable level of exposure by currency and in aggregate for both overnight and intra-day positions, which are monitored daily, the utilisation of maximum loss limits (stop loss limits) & Management Action Trigger both for trading and banking books, as well as the hedging exposure mechanism (when necessary).

The table below summarises the Bank's exposure to foreign exchange rate risk as at 31 December 2020 and 2019. Included in the table are the Bank's financial instruments by carrying amounts, categorised by currency type.

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

34. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

b. Risiko pasar (lanjutan)

- (ii) Risiko nilai tukar mata uang asing (lanjutan)

Sensitivitas Bank terhadap mata uang asing diperhitungkan dengan menggunakan informasi Posisi Devisa Neto yang ditranslasikan ke dalam mata uang asing utama Bank. Tabel di bawah ini mengikhtisarkan sensitivitas laba sebelum pajak Bank atas perubahan nilai tukar mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019:

	Pengaruh pada laba rugi/ Impact on profit loss (Trading book)	
	Peningkatan/ Increase +5%	Penurunan/ Decrease -5%

31 Desember 2020
31 Desember 2019

(7,510)
(45,514)

7,510
45,514

31 December 2020
31 December 2019

Analisis sensitivitas di atas mengasumsikan perubahan nilai tukar untuk semua mata uang asing yang dimiliki Bank pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, dengan mengasumsikan bahwa seluruh variabel lainnya adalah konstan pada tanggal pelaporan.

The above sensitivity analysis assumes changes in exchange rates of all the Bank foreign currencies as at 31 December 2020 and 2019, with assumption that all the other variables were constant as at reporting date.

- (iii) Risiko tingkat suku bunga

Risiko tingkat suku bunga arus kas adalah risiko dimana arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berubah akibat adanya perubahan suku bunga pasar. Risiko nilai wajar suku bunga adalah risiko dimana nilai dari suatu instrumen keuangan akan berubah karena perubahan suku bunga pasar. Bank memiliki eksposur terhadap fluktuasi tingkat suku bunga pasar yang berlaku baik atas risiko nilai wajar maupun arus kas. Margin bunga bisa meningkat sebagai hasil dari perubahan tersebut tetapi juga dapat menimbulkan kerugian pada saat terjadi pergerakan yang tidak diharapkan.

Tujuan utama pengelolaan tingkat suku bunga adalah untuk membatasi dampak buruk dari pergerakan tingkat suku bunga terhadap laba dan untuk meningkatkan pendapatan di dalam batasan tertentu.

- (iii) Interest rate risk

Cash flow interest rate risk is the risk that the future cash flows of a financial instrument will change because of changes in market interest rates. Fair value interest rate risk is the risk that the value of a financial instrument will change because of changes in market interest rates. The Bank takes on exposure to the effects of fluctuations in the prevailing levels of market interest rates on both its fair value and cash flow risks. Interest margins may also increase as a result of such changes but may cause losses in the event that unexpected movements arise.

The main objective of the management of interest rate risk is to limit the adverse effect of interest rate movements on profit and to enhance earnings within defined parameters.

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

34. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

b. Risiko pasar (lanjutan)

(iii) Risiko tingkat suku bunga (lanjutan)

Tabel di bawah merangkum tingkat suku bunga rata-rata untuk Rupiah dan mata uang asing.

	2020			Rupiah/ Rupiah %	Dolar Amerika Serikat/ United States Dollars %	Mata Uang Asing Lainnya/ Other Foreign Currencies %
	Rupiah/ Rupiah %	Dolar Amerika Serikat/ United States Dollars %	Mata Uang Asing Lainnya/ Other Foreign Currencies %			
ASET						
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	4.25	0.16	-	3.39	1.60	-
Efek-efek	7.66	3.25	-	8.47	5.50	0.51
Obligasi pemerintah	6.47	3.25	-	6.04	3.17	-
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	1.84	-	-	-	-	-
Pinjaman yang diberikan	12.51	4.06	3.93	12.79	4.95	3.12
Tagihan akseptasi	2.88	1.33	0.12	2.48	2.15	0.07
LIABILITAS						
Simpanan nasabah	3.94	0.72	0.11	5.61	1.30	0.27
Simpanan dari bank lain	0.87	0.15	-	2.53	0.31	-
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	0.13	-	-	0.67	-	-
Liabilitas akseptasi	1.82	0.67	0.54	1.36	1.03	0.15
Pinjaman yang diterima	-	1.48	-	-	3.28	-
Utang subordinasi	-	2.97	-	-	4.86	-

Risiko pasar *banking book* disebabkan adanya perubahan suku bunga dan nilai tukar atas aktivitas *banking book*. Risiko suku bunga *banking book* timbul akibat pergerakan suku bunga pasar yang berlawanan dengan posisi atau transaksi yang dimiliki Bank, yang dapat berpengaruh pada profitabilitas Bank (*earning perspective*) maupun nilai ekonomis modal Bank (*economic value perspective*).

Pengelolaan risiko pasar *banking book* dilakukan dengan mengoptimalkan struktur laporan posisi keuangan Bank untuk mendapatkan imbal hasil yang maksimal sesuai tingkat risiko yang dapat diterima Bank.

Sumber risiko suku bunga *banking book* adalah *repricing risk* (*repricing mismatch* antara komponen aset dan liabilitas), *basis risk* (penggunaan suku bunga acuan yang berbeda), *yield curve risk* (perubahan bentuk dan kemiringan kurva pendapatan) dan *option risk* (pelunasan kredit atau pencairan deposito sebelum jatuh tempo). Bank menggunakan *repricing gap* dan melakukan *sensitivity analysis* guna memperoleh proyeksi *Net Interest Income (NII)* dan *Economic Value of Equity (EVE)*.

34. RISK MANAGEMENT (continued)

b. Market risk (continued)

(iii) Interest rate risk (continued)

The table below summarises the average annual interest rates for Rupiah and foreign currencies.

	2019			Rupiah/ Rupiah %	Dolar Amerika Serikat/ United States Dollars %	Mata Uang Asing Lainnya/ Other Foreign Currencies %
	Rupiah/ Rupiah %	Dolar Amerika Serikat/ United States Dollars %	Mata Uang Asing Lainnya/ Other Foreign Currencies %			
ASSETS						
Placements with Bank Indonesia and other banks	3.39	1.60	-	3.39	1.60	-
Marketable securities	8.47	5.50	0.51	8.47	5.50	0.51
Government bonds	6.04	3.17	-	6.04	3.17	-
Securities purchased under resale agreement	-	-	-	-	-	-
Loans	12.79	4.95	3.12	12.79	4.95	3.12
Acceptance receivables	2.48	2.15	0.07	2.48	2.15	0.07
LIABILITIES						
Deposits from customers	5.61	1.30	0.27	5.61	1.30	0.27
Deposits from other banks	2.53	0.31	-	2.53	0.31	-
Securities sold under repurchase agreement	0.67	-	-	0.67	-	-
Acceptance payables	1.36	1.03	0.15	1.36	1.03	0.15
Borrowing	-	3.28	-	-	3.28	-
Subordinated debts	-	4.86	-	-	4.86	-

Market risk of banking book arises due to changes in interest rates and exchange rates in banking book activities. Banking book's interest rate risk arises from movements in market interest rates as opposed to the position or transactions held by the Bank, which could affect the Bank's profitability (*earnings perspective*) as well as the economic value of the Bank's capital (*economic value perspective*).

Banking book's market risk is managed by optimising the structure of the Bank's statement of financial position to obtain maximum yield at an acceptable risk level to the Bank.

The sources of banking book's interest rate risk is repricing risk (*repricing mismatch* between asset and liability components), *basis risk* (usage of different interest rate reference), *yield curve risk* (changes in the shape and slope of the yield curve) and the *option risk* (loan repayment or release of deposit before maturity). The Bank uses the *repricing gap* and performs *sensitivity analysis* to obtain the projected *Net Interest Income (NII)* and *Economic Value of Equity (EVE)*.

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

34. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

b. Risiko pasar (lanjutan)

(iii) Risiko tingkat bunga (lanjutan)

Tabel di bawah ini menyajikan portofolio Bank (tidak termasuk portofolio FVTPL) pada nilai tercatatnya, yang dikelompokkan menurut mana yang lebih awal antara tanggal repricing atau tanggal jatuh tempo kontraktual:

34. RISK MANAGEMENT (continued)

b. Market risk (continued)

(iii) Interest rate risk (continued)

The table below summarizes the Bank's portfolios (excluding FVTPL portfolio) at carrying amounts, categorized by the earlier of contractual repricing or contractual maturity dates:

		2020							
		Suku bunga mengambang/ Floating interest rate			Suku bunga tetap/ Fixed interest rate			Tidak dikenakan Bunga/ Non-bearing interest	Jumlah/ Total
		Hingga 3 bulan/ Up to 3 months	> 3 bulan – 1 tahun/ > 3 months – 1 year	Lebih dari 1 tahun/ More than 1 year	Hingga 3 bulan/ Up to 3 months	> 3 bulan – 1 tahun/ > 3 months – 1 year	Lebih dari 1 tahun/ More than 1 year		
Aset keuangan									
Financial Assets									
<i>Current accounts with</i>									
<i>Bank Indonesia</i>									
Giro pada Bank Indonesia	1,230,339	-	-	-	-	-	-	1,520,470	2,750,809
<i>Current accounts with</i>									
<i>other banks</i>									
Giro pada bank lain	86,674	-	-	-	-	-	-	1,685,706	1,772,380
<i>Placements with Bank</i>									
<i>Indonesia and other</i>									
<i>banks</i>									
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	7,021,283	-	-	-	-	-	-	-	7,021,283
<i>Marketable securities</i>									
<i>Government bonds</i>									
Efek-efek	-	-	-	165,139	1,343,458	625,213	-	-	2,133,810
<i>Securities purchased</i>									
<i>under resale</i>									
<i>agreement</i>									
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	-	-	1,051,892	-	-	-	-	1,051,892
<i>Acceptance receivables</i>									
Tagihan akseptasi	-	-	-	1,153,858	381,455	10,986	-	-	1,546,299
<i>Loans</i>									
Pinjaman yang diberikan	16,886,662	4,987,078	20,442,936	137,392	495,080	6,476,628	-	-	49,425,776
<i>Other assets</i>									
Aset lain-lain	-	-	-	124,461	-	-	1,341,823	1,466,284	-
Total assets									
Jumlah aset	25,224,958	4,987,078	20,442,936	2,819,763	3,174,560	20,240,440	4,547,999	81,437,734	
Liabilitas keuangan									
Liabilities									
<i>Deposits from</i>									
<i>customers</i>									
Simpanan nasabah	30,221,731	-	-	28,501,569	2,619,558	116,285	-	-	61,459,143
<i>Deposits from other</i>									
<i>banks</i>									
Simpanan dari bank lain	509,761	-	-	-	-	-	-	-	509,761
<i>Acceptance payables</i>									
Liabilitas akseptasi	-	-	-	1,153,858	381,455	10,986	-	-	1,546,299
<i>Borrowing</i>									
Pinjaman yang diterima	-	4,215,000	-	-	-	-	-	-	4,215,000
<i>Subordinated debts</i>									
Utang subordinasi	-	4,215,000	-	-	-	-	-	-	4,215,000
<i>Other liabilities</i>									
Liabilitas lain-lain	-	-	-	572,923	-	-	1,777,054	2,349,977	-
Total liabilities									
Jumlah liabilitas	30,731,492	8,430,000	-	30,228,350	3,001,013	127,271	1,777,054	74,295,180	
Total interest repricing gap									
Gap repricing bunga	(5,506,534)	(3,442,922)	20,442,936	(27,408,587)	173,547	20,113,169	2,770,945	7,142,554	
		2019							
		Suku bunga mengambang/ Floating interest rate			Suku bunga tetap/ Fixed interest rate			Tidak dikenakan Bunga/ Non-bearing interest	Jumlah/ Total
		Hingga 3 bulan/ Up to 3 months	> 3 bulan – 1 tahun/ > 3 months – 1 year	Lebih dari 1 tahun/ More than 1 year	Hingga 3 bulan/ Up to 3 months	> 3 bulan – 1 tahun/ > 3 months – 1 year	Lebih dari 1 tahun/ More than 1 year		
Aset keuangan									
Financial Assets									
<i>Current accounts with</i>									
<i>Bank Indonesia</i>									
Giro pada Bank Indonesia	1,242,264	-	-	-	-	-	-	4,002,211	5,244,475
<i>Current accounts with</i>									
<i>other banks</i>									
Giro pada bank lain	1,032,129	-	-	-	-	-	-	-	1,032,129
<i>Placements with Bank</i>									
<i>Indonesia and other</i>									
<i>banks</i>									
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	96,979	-	-	-	-	-	1,747,852	1,844,831	
<i>Marketable securities</i>									
<i>Government bonds</i>									
Efek-efek	-	-	-	238,768	-	1,143,43	-	-	1,382,171
<i>Acceptance payables</i>									
Tagihan akseptasi	-	-	-	493,096	18,849	10,213,386	-	-	10,725,331
<i>Borrowing</i>									
Pinjaman yang diterima	-	-	-	2,530,623	1,323,919	9,927	-	-	3,864,469
<i>Subordinated debts</i>									
Utang subordinasi	-	-	-	-	-	-	-	-	4,164,750
<i>Other liabilities</i>									
Liabilitas lain-lain	-	-	-	656,520	-	-	1,472,284	2,128,804	-
Total assets									
Jumlah aset	26,516,158	4,350,071	20,741,396	3,428,888	2,203,092	20,145,361	6,661,714	84,046,680	
Liabilitas keuangan									
Liabilities									
<i>Deposits from</i>									
<i>customers</i>									
Simpanan nasabah	25,050,798	-	-	33,635,873	3,216,998	268,742	-	-	62,172,411
<i>Deposits from other</i>									
<i>banks</i>									
Simpanan dari bank lain	560,044	-	-	-	-	-	-	-	560,044
<i>Security sold under</i>									
<i>repurchase</i>									
<i>agreement</i>									
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	-	-	-	781,726	-	-	-	-	781,726
<i>Acceptance payables</i>									
Liabilitas akseptasi	-	-	-	2,530,623	1,323,919	9,927	-	-	3,864,469
<i>Borrowing</i>									
Pinjaman yang diterima	-	4,164,750	-	-	-	-	-	-	4,164,750
<i>Subordinated debts</i>									
Utang subordinasi	-	4,164,750	-	-	-	-	-	-	4,164,750
<i>Other liabilities</i>									
Liabilitas lain-lain	-	-	-	656,520	-	-	1,472,284	2,128,804	-
Total liabilities									
Jumlah liabilitas	25,610,842	8,329,500	-	37,604,742	4,540,917	278,669	1,472,284	77,836,954	
Total interest repricing gap									
Gap repricing bunga	905,316	(3,979,429)	20,741,396	(34,175,854)	(2,337,825)	19,866,690	5,189,430	6,209,724	

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

34. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

b. Risiko pasar (lanjutan)

(iii) Risiko tingkat bunga (lanjutan)

Simulasi pergerakan 100 bps suku bunga atas portofolio *Trading* dan *ALM Banking Book*, menunjukkan Bank akan mengalami kerugian jika terjadi peningkatan suku bunga dan sebaliknya Bank akan mengalami keuntungan jika terjadi penurunan suku bunga.

Pengaruh pada laba rugi/ <i>Impact on profit loss</i>	
Peningkatan/ <i>Increase by 100bps</i>	Penurunan/ <i>Decrease by 100bps</i>

31 Desember 2020	(74,177)
31 Desember 2019	(68,501)

Sebagai bagian dari manajemen risiko suku bunga, Bank menetapkan batasan risiko maksimum berupa limit eksposur PV01 yang dimonitor dan dilaporkan secara aktif oleh divisi manajemen risiko.

c. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah potensi kerugian yang timbul akibat ketidakmampuan Bank untuk memenuhi liabilitas keuangan yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Bank. Likuiditas Bank dipengaruhi oleh struktur pendanaan, likuiditas aset, liabilitas kepada *counterparty* dan komitmen kredit kepada debitur. Risiko likuiditas juga disebabkan oleh ketidakmampuan Bank untuk menyediakan likuiditas dengan harga wajar yang akan berdampak kepada profitabilitas dan modal Bank.

Bank melakukan pengawasan posisi aset dan liabilitas berdasarkan jatuh tempo. Pemantauan ini dilakukan untuk memastikan tingkat pengembalian investasi dana pihak ketiga dapat menutup biaya pendanaan. Pengelolaan dan pemantauan terhadap tingkat kecukupan aset likuid dilakukan setiap saat untuk menghindari terjadinya ketidakseimbangan pengalokasian dana. Bank juga menjaga likuiditas dalam rangka memenuhi permintaan produk pinjaman, baik produk pinjaman baru dan/atau tambahan plafon pinjaman yang telah ada.

34. RISK MANAGEMENT (continued)

b. Market risk (continued)

(iii) Interest rate risk (continued)

Simulation over interest rate movement of 100 bps, in the trading portfolio and ALM Banking Book, shows that the Bank will incur losses if interest rate increases and in other way around the Bank will gain if interest rate decreases.

31 December 2020	74,177
31 December 2019	68,501

As part of interest rate risk management, the Bank sets a limit of maximum risk PV01 exposure which is actively monitored and reported by risk management division.

c. Liquidity Risk

Liquidity risk represents potential loss due to the Bank's inability to meet all financial liabilities as they become due from its financing cash flows and/or highly quality liquid asset which can be pledged, without negatively impacting the Bank's activities and financial conditions. The Bank's liquidity is influenced by the funding structure, asset liquidity, liabilities to counterparty and loan commitment to debtors. Liquidity risk is also caused by inability of the Bank to provide liquidity at fair price that affects profitability and capital of the Bank.

The Bank monitors the assets and liabilities position based on the maturity term. Such monitoring is to ensure that any income from third party funds reinvestment can satisfy the cost of funding. The appropriate level of liquid assets is managed and monitored to maintain liquidity at all times and to avoid undue concentration of funding. The Bank also maintains liquidity in order to satisfy demand for loan products, either new loan products and/or additional credit limits.

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

34. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

c. Risiko likuiditas (lanjutan)

Tabel jatuh tempo berikut ini menyajikan informasi mengenai perkiraan jatuh tempo dari liabilitas sesuai arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

34. RISK MANAGEMENT (continued)

c. Liquidity Risk (continued)

The maturity tables below provide information about maturities on contractual undiscounted cash flows of liabilities on 31 December 2020 and 2019.

	2020					Jumlah/ Total
	Sampai dengan 1 bulan/ Up to 1 month	Lebih dari 1 bulan s/d 3 bulan/ More than 1 month until 3 months	Lebih dari 3 bulan s/d 6 bulan/ More than 3 months until 6 months	Lebih dari 6 bulan s/d 12 bulan/ More than 6 months until 12 months	Lebih dari 12 bulan/ More than 12 months	
Liabilitas						
Simpanan nasabah	49,990,496	9,996,722	2,416,706	784,543	159,107	63,347,574
Simpanan dari bank lain	509,761	-	-	-	-	509,761
Pinjaman yang diterima	2,489	4,977	4,222,134	-	-	4,229,600
Liabilitas derivatif	313,538	162,657	1,252,844	811,930	751,399	3,292,368
Liabilitas akseptansi	147,660	1,006,198	381,455	-	10,986	1,546,299
Utang subordinasi	7,217	14,435	21,652	43,305	4,591,580	4,678,189
Liabilitas lain-lain	17,279	5,887	17,587	28,910	618,560	688,223
- Liabilitas sewa	1,144,760	15,681	15,681	31,363	569,569	1,777,054
- Lain-lain						
Jumlah	<u>52,133,200</u>	<u>11,206,557</u>	<u>8,328,059</u>	<u>1,700,051</u>	<u>6,701,201</u>	<u>80,069,068</u>
Rekening administratif						
Fasilitas pinjaman kepada debitur yang belum digunakan (<i>committed</i>)	4,145,565	-	-	-	-	4,145,565
Irrevocable letters of credit yang masih berjalan	1,296,988	-	-	-	-	1,296,988
Garansi yang diberikan	1,813,364	-	-	-	-	1,813,364
Jumlah	<u>7,255,917</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>7,255,917</u>

2020	
Sampai dengan 1 bulan/ Up to 1 month	Lebih dari 1 bulan s/d 3 bulan/ More than 1 month until 3 months
Liabilities	
Deposits from customers	
Deposits from other banks	
Borrowing	
Derivative payables	
Acceptance payables	
Subordinated debts	
Other liabilities	
Lease liabilities -	
Others -	
Total	
Off-balance sheet items	
Unused loan facilities (<i>committed</i>)	
Outstanding irrevocable letters of credit	
Guarantees issued	
Total	

	2019					Jumlah/ Total
	Sampai dengan 1 bulan/ Up to 1 month	Lebih dari 1 bulan s/d 3 bulan/ More than 1 month until 3 months	Lebih dari 3 bulan s/d 6 bulan/ More than 3 months until 6 months	Lebih dari 6 bulan s/d 12 bulan/ More than 6 months until 12 months	Lebih dari 12 bulan/ More than 12 months	
Liabilitas						
Simpanan nasabah	47,523,773	13,568,500	3,195,473	1,756,732	572,844	66,617,322
Simpanan dari bank lain	422,391	138,131	-	-	-	560,522
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	782,557	-	-	-	-	782,557
Pinjaman yang diterima	8,176	16,351	24,527	49,054	4,214,349	4,312,457
Liabilitas derivatif	161,476	105,068	120,645	147,640	728,693	1,263,522
Liabilitas akseptansi	949,115	1,581,509	1,184,717	139,202	9,926	3,864,469
Utang subordinasi	12,825	25,650	38,475	76,951	5,003,708	5,157,609
Liabilitas lain-lain	27,198	16,484	21,663	38,439	689,380	793,164
- Liabilitas sewa	776,432	15,681	15,681	31,362	633,128	1,472,284
- Lain-lain						
Jumlah	<u>50,663,943</u>	<u>15,467,374</u>	<u>4,601,181</u>	<u>2,239,380</u>	<u>11,852,028</u>	<u>84,823,906</u>
Rekening administratif						
Fasilitas pinjaman kepada debitur yang belum digunakan (<i>committed</i>)	5,056,016	-	-	-	-	5,056,016
Irrevocable letters of credit yang masih berjalan	1,830,070	-	-	-	-	1,830,070
Garansi yang diberikan	2,742,629	-	-	-	-	2,742,629
Jumlah	<u>9,628,715</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>9,628,715</u>

2019	
Sampai dengan 1 bulan/ Up to 1 month	Lebih dari 1 bulan s/d 3 bulan/ More than 1 month until 3 months
Liabilities	
Deposits from customers	
Deposits from other banks	
Securities sold under repurchase agreement	
Borrowing	
Derivative payables	
Acceptance payables	
Subordinated debts	
Other liabilities	
Lease liabilities -	
Others -	
Total	
Off-balance sheet items	
Unused loan facilities (<i>committed</i>)	
Outstanding irrevocable letters of credit	
Guarantees issued	
Total	

d. Risiko operasional

Risiko operasional adalah risiko yang timbul akibat dari ketidakcukupan atau kegagalan proses internal, manusia, sistem atau dari kejadian-kejadian eksternal. Untuk mengelola risiko operasional, beberapa program mitigasi telah digunakan, seperti adanya pengendalian internal di dalam proses dan aktivitas Bank, pengelolaan kelangsungan usaha (*business continuity management*), dimilikinya program asuransi serta program pelatihan untuk meningkatkan kesadaran terhadap risiko dan pengendaliannya.

d. Operational risk

Operational risk is defined as the risk that arises from inadequate or failed internal processes, people, systems, or from external events. For managing the operational risk, some mitigation programs have been adopted, such as the establishment of internal controls in the Bank's processes and activities, business continuity management, having insurance programmes and training programme to enhance risk and control awareness.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

34. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)
d. Risiko operasional (lanjutan)

Adapun beberapa perangkat dan mekanisme yang tersedia untuk mengelola risiko operasional Bank, seperti dengan melakukan penilaian mandiri terhadap risiko dan pengendalian (*RCSA - Risk & Control Self-Assessment*), pengelolaan dan pelaporan kejadian berisiko operasional, penilaian indikator risiko utama (*KRI - Key Risk Indicators*), manajemen permasalahan dan pemantauan tindakan, serta *profiling* dan pelaporan risiko.

e. Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif didasarkan pada kuotasian harga pasar atau harga *dealer*. Untuk semua instrumen keuangan lainnya, Bank menentukan nilai wajar dengan menggunakan teknik penilaian lainnya.

Untuk instrumen keuangan yang jarang diperdagangkan dan sedikit memiliki transparansi harga, nilai wajar menjadi kurang objektif dan membutuhkan berbagai tingkat pertimbangan tergantung pada likuiditas. Konsentrasi, ketidakpastian faktor pasar, asumsi harga dan risiko lainnya yang mempengaruhi instrumen tertentu.

(i) Model Penilaian

Bank mengukur nilai wajar dengan menggunakan hirarki dari metode berikut:

- Tingkat 1
Input yang berasal dari harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk instrumen yang identik yang dapat diakses Bank pada tanggal pengukuran.
- Tingkat 2
Input selain harga kuotasian yang termasuk dalam level 1 yang dapat diobservasi, baik secara langsung atau tidak langsung. Dalam kategori ini termasuk instrumen yang dinilai dengan menggunakan: harga kuotasian untuk instrumen yang serupa di pasar aktif; harga kuotasian untuk instrumen yang identik atau yang serupa di pasar yang tidak aktif; atau teknik penilaian lainnya dimana seluruh input signifikan dapat diobservasi secara langsung maupun tidak langsung dari data pasar.

34. RISK MANAGEMENT (continued)
d. Operational risk (continued)

Some tools and mechanisms available in the Bank to manage the operational risk, such as conducting RCSA - Risk & Control Self-Assessment, operational risk event management and reporting, KRI - Key Risk Indicators assessment, the issue management and action tracking, also risk profiling and reporting.

e. Fair value of financial assets and liabilities

The fair values of financial assets and financial liabilities that are traded in active markets are based on quoted market prices or dealer price quotations. For all other financial instruments, the Bank determines fair values using other valuation techniques.

For financial instruments that trade infrequently and have little price transparency, fair values is less objective and requires varying degrees of judgment depending on liquidity, concentration, uncertainty of market factors, pricing assumptions and other risks affecting the specific instrument.

(i) Valuation Models

The Bank measures fair values using the following hierarchy of methods:

- Level 1
Inputs that are quoted prices (unadjusted) in active markets for identical instruments that the Bank can access at the measurement date.
- Level 2
Inputs other than quoted prices included within level 1 that are observable either directly or indirectly. This category includes instruments valued using: quoted market prices in active markets for similar instruments; quoted prices for identical or similar instruments in markets that are not active; or other valuation techniques in which all significant inputs are directly or indirectly observable from market data.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

34. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

e. Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(i) Model Penilaian (lanjutan)

- Tingkat 3

Input yang tidak dapat diobservasi. Dalam kategori ini termasuk semua instrumen dimana teknik penilaian menggunakan input yang tidak dapat diobservasi dan input yang tidak dapat diobservasi ini memberikan dampak signifikan terhadap penilaian instrumen. Termasuk dalam kategori ini adalah instrumen yang dinilai berdasarkan harga kuotasian untuk instrumen serupa yang memerlukan penyesuaian atau asumsi signifikan yang tidak dapat diobservasi untuk mencerminkan perbedaan diantara instrumen tersebut.

Teknik penilaian mencakup model nilai kini bersih dan arus kas yang didiskontokan, perbandingan dengan instrumen sejenis yang harga pasarnya tersedia, serta dapat diobservasi, serta model penilaian lainnya. Asumsi dan input yang digunakan dalam teknik penilaian meliputi suku bunga bebas risiko (*risk-free*) dan suku bunga acuan serta credit spreads yang digunakan untuk mengestimasi tingkat diskonto, harga obligasi dan nilai tukar mata uang asing.

Tujuan dari teknik penilaian adalah untuk pengukuran nilai wajar yang mencerminkan harga yang akan diterima untuk menjual aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur (*orderly transactions*) antara pelaku pasar (*market participants*) pada tanggal pengukuran.

Bank menggunakan model penilaian yang diakui secara luas untuk menentukan nilai wajar atas instrumen keuangan yang umum dan yang lebih sederhana, seperti *swap* suku bunga dan nilai tukar yang hanya menggunakan data pasar yang dapat diobservasi dan membutuhkan sedikit pertimbangan dan estimasi manajemen. Harga yang dapat diobservasi atau input model biasanya tersedia di pasar untuk efek-efek utang yang tercatat di bursa dan derivatif *over-the-counter* (OTC) seperti *swap* suku bunga. Ketersediaan harga pasar yang dapat diobservasi dan input model mengurangi kebutuhan pertimbangan dan estimasi manajemen dan juga mengurangi ketidakpastian terkait penentuan nilai wajar. Ketersediaan harga pasar yang dapat diobservasi dan input bervariasi bergantung pada produk dan pasar dan cenderung berubah berdasarkan kejadian tertentu dan kondisi umum di pasar keuangan.

34. RISK MANAGEMENT (continued)

e. Fair value of financial assets and liabilities (continued)

(i) Valuation Models (continued)

- Level 3

Inputs that are unobservable. This category includes all instruments for which the valuation technique includes inputs not based on observable data and the unobservable inputs have a significant effect on the instrument's valuation. This category includes instruments that are valued based on quoted prices for similar instruments for which significant unobservable adjustments or assumptions are required to reflect differences between the instruments.

Valuation techniques include net present value and discounted cash flow models, comparison with similar instruments for which market observable prices exist and other valuation models. Assumptions and inputs used in valuation techniques include risk-free and benchmark interest rates and credit spreads used in estimating discount rates, bond prices and foreign currency exchange rates.

The objective of valuation techniques is to arrive at a fair value measurement that reflects the price that would be received to sell the asset or paid to transfer the liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

The Bank uses widely recognised valuation models for determining the fair values of common and more simple financial instruments, such as interest rate and currency swaps that use only observable market data and require little management judgement and estimation. Observable prices or model inputs are usually available in the market for listed debt securities and simple over-the-counter (OTC) derivatives such as interest rate swaps. Availability of observable market prices and model inputs reduces the needs for management judgement and estimation and also reduces the uncertainty associated with determining fair values. The availability of observable market prices and inputs varies depending on the products and markets and is prone to changes based on specific events and general conditions in the financial markets.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

34. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

**e. Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan
(lanjutan)**

(ii) Kerangka Penilaian

Penilaian aset keuangan dan liabilitas keuangan dikaji secara independen dari bisnis oleh Divisi Keuangan dan Unit Risiko. Divisi Keuangan terutama bertanggung jawab untuk memastikan bahwa penyesuaian penilaian telah dilakukan secara tepat. Unit Risiko melakukan validasi harga secara independen untuk memastikan bahwa Bank menggunakan data pasar yang dapat diandalkan dari sumber-sumber independen misalnya harga perdagangan dan kuotasian pialang.

Model penilaian diajukan oleh Unit Risiko dan disetujui oleh Manajemen. Unit Risiko melakukan pengkajian secara berkala terhadap kelayakan sumber data pasar yang digunakan dalam penilaian. Data pasar yang digunakan untuk validasi harga mencakup pula sumber data perdagangan terkini yang melibatkan pihak lawan eksternal atau pihak ketiga seperti *Bloomberg, Reuters*, pialang, dan *pricing providers*. Data pasar yang digunakan harus sedapat mungkin mencerminkan pasar yang secara berkesinambungan dapat berubah mengikuti perkembangan pasar dan instrumen keuangan. Untuk menentukan kualitas dari input data pasar, faktor-faktor seperti independensi, relevansi, keandalan, ketersediaan berbagai sumber data dan metodologi yang digunakan oleh *pricing providers* juga dipertimbangkan.

(iii) Instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar

Tabel berikut ini menyajikan analisis instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar berdasarkan tingkat hirarki nilai wajarnya pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, berdasarkan level hirarki nilai wajar:

34. RISK MANAGEMENT (continued)

**e. Fair value of financial assets and liabilities
(continued)**

(ii) Valuation Framework

Valuation of financial assets and financial liabilities are subject to an independent review from the business by Finance Division and Risk Unit. Finance Division is primarily responsible for ensuring that valuation adjustments have been properly accounted for. Risk Unit performs an independent price validation to ensure that the Bank uses reliable market data from independent sources, e.g., traded prices and broker quotes.

Valuation model is proposed by Risk Unit and approved by the Management. Risk Unit performs a periodic review of the feasibility of the market data sources used for valuation. The market data used for price validation may include those sourced from recent trade data involving external counterparties or third parties such as Bloomberg, Reuters, brokers and pricing providers. The market data used should be representative of the market as much as possible, which can evolve over time as markets and financial instruments develop. To determine the quality of the market data inputs, factors such as independence, relevance, reliability, availability of multiple data sources and methodology employed by the pricing providers are taken into consideration.

(iii) Financial instruments measured at fair values

The table below presents financial instruments measured at fair value as of 31 December 2020 and 2019, based on the level in the fair values hierarchy:

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

34. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

34. RISK MANAGEMENT (continued)

e. Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan
(lanjutan)

e. Fair value of financial assets and liabilities
(continued)

(iii) Instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar (lanjutan)

(iii) Financial instruments measured at fair values (continued)

Tabel berikut ini menyajikan analisis instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar berdasarkan tingkat hirarki nilai wajarnya pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, berdasarkan level hirarki nilai wajar: (lanjutan)

The table below presents financial instruments measured at fair value as of 31 December 2020 and 2019, based on the level in the fair values hierarchy: (continued)

	2020				
	Tingkat/ Level 1	Tingkat/ Level 2	Tingkat/ Level 3	Nilai Wajar/ Fair Value	
Aset					Assets
Efek-efek					Marketable securities
- Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	-	1,160,168	-	1,160,168	Fair value through - profit or loss
Obligasi pemerintah					Government bonds
- Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	2,506,770	-	-	2,506,770	Fair value through - profit or loss
- Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	6,148,611	-	-	6,148,611	Fair value through - other comprehensive income
Tagihan derivatif	-	2,061,659	-	2,061,659	Derivative receivables
Jumlah Aset	<u>8,655,381</u>	<u>3,221,827</u>	<u>-</u>	<u>11,877,208</u>	Total Assets
Liabilitas					Liabilities
Liabilitas derivatif	-	2,260,914	-	2,260,914	Derivative payables
Simpanan nasabah	-	635,637	-	635,637	Deposits from customers
Jumlah Liabilitas	<u>-</u>	<u>2,896,551</u>	<u>-</u>	<u>2,896,551</u>	Total Liabilities
	2019				
	Tingkat/ Level 1	Tingkat/ Level 2	Tingkat/ Level 3	Nilai Wajar/ Fair Value	
Aset					Assets
Efek-efek					Marketable securities
- Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	-	1,153,669	-	1,153,669	Fair value through - profit or loss
- Tersedia untuk dijual	-	211,193	-	211,193	Available-for-sale - Government bonds
Obligasi pemerintah					
- Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	1,335,294	-	-	1,335,294	Fair value through - profit or loss
- Tersedia untuk dijual	9,251,270	-	-	9,251,270	Available-for-sale - Government bonds
Tagihan derivatif	-	1,159,577	-	1,159,577	Derivative receivables
Jumlah Aset	<u>10,586,564</u>	<u>2,524,439</u>	<u>-</u>	<u>13,111,003</u>	Total Assets
Liabilitas					Liabilities
Liabilitas derivatif	-	874,545	-	874,545	Derivative payables
Simpanan nasabah	-	1,488,686	-	1,488,686	Deposits from customers
Jumlah Liabilitas	<u>-</u>	<u>2,363,231</u>	<u>-</u>	<u>2,363,231</u>	Total Liabilities

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

34. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

34. RISK MANAGEMENT (continued)

e. Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan
(lanjutan)

e. Fair value of financial assets and liabilities
(continued)

(iv) Instrumen keuangan yang tidak diukur
pada nilai wajar (lanjutan)

(iv) Financial instruments not measured at fair
values (continued)

	2019		
	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	
Liabilitas			Liabilities
Simpanan nasabah	63,661,097	64,701,134	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	560,044	560,044	Deposits from other banks
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	781,726	781,726	Securities sold under repurchase agreement
Liabilitas akseptasi	3,864,469	3,864,469	Acceptance payables
Pinjaman yang diterima	4,164,750	4,190,448	Borrowing
Utang subordinasi	4,164,750	4,291,512	Subordinated debts
Liabilitas lain-lain	2,128,804	2,128,804	Other liabilities
	<u>79,325,640</u>	<u>80,518,137</u>	

– Kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, efek-efek, obligasi pemerintah, efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali, tagihan akseptasi dan aset lain-lain.

– Cash, current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks, marketable securities, government bonds, securities purchased under resale agreement, acceptance receivables and other assets.

Nilai tercatat dari giro dan penempatan dengan suku bunga mengambang adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

The carrying amount of floating rate current accounts and placements is a reasonable approximation of fair value.

Estimasi nilai wajar terhadap penempatan dengan suku bunga tetap, efek-efek dan tagihan akseptasi ditetapkan berdasarkan diskonto arus kas dengan menggunakan suku bunga pasar uang yang berlaku untuk utang dengan risiko kredit dan sisa jatuh tempo yang serupa. Karena sisa jatuh tempo di bawah satu tahun sehingga nilai tercatat dari penempatan dengan suku bunga tetap, efek-efek dan tagihan akseptasi adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar (level 2 – hirarki nilai wajar).

The estimated fair value of fixed interest-bearing placements, marketable securities and acceptance receivables is based on discounted cash flows using prevailing money-market interest rates for debts with similar credit risk and remaining maturity. Since the maturity is below one year, the carrying amount of fixed rate placements, marketable securities and acceptance receivables is a reasonable approximation of fair value (level 2 – fair value hierarchy).

– Pinjaman yang diberikan

– Loans

Pinjaman yang diberikan dinyatakan berdasarkan jumlah nilai tercatat setelah dikurangi oleh cadangan kerugian penurunan nilai.

Loans are stated at carrying amount net of allowance for impairment losses.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

34. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)
e. Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(iv) Instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar (lanjutan)

– Pinjaman yang diberikan (lanjutan)

Sebagian besar pinjaman yang diberikan oleh Bank adalah dalam bentuk tingkat bunga mengambang dan nilai tercatat dari pinjaman yang diberikan dengan suku bunga mengambang adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar (level 3 – hirarki nilai wajar).

– Simpanan dari nasabah (selain *structured deposit*), simpanan dari bank lain, efek-efek yang dijual dengan janji untuk dibeli kembali, liabilitas akseptasi dan liabilitas lain-lain

Estimasi nilai wajar simpanan tanpa jatuh tempo, termasuk simpanan tanpa bunga adalah sebesar jumlah terutang ketika utang tersebut dibayarkan.

Estimasi nilai wajar terhadap simpanan dengan tingkat suku bunga tetap, liabilitas akseptasi dan liabilitas lain-lain yang tidak memiliki kuotasi di pasar aktif ditetapkan berdasarkan diskonto arus kas dengan menggunakan suku bunga utang baru dengan sisa jatuh tempo yang serupa. Karena sisa jatuh tempo di bawah satu tahun sehingga nilai tercatat dari simpanan dengan tingkat suku bunga tetap, efek-efek yang dijual dengan janji untuk dibeli kembali, liabilitas akseptasi dan liabilitas lain-lain adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar (level 2 – hirarki nilai wajar).

– Pinjaman yang diterima dan utang subordinasi

Nilai tercatat pinjaman yang diterima yang dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi dalam laporan keuangan mendekati nilai wajarnya dikarenakan instrumen keuangan tersebut dikenakan tingkat suku bunga pasar (tingkat suku bunga variabel) (level 3 – hirarki nilai wajar).

34. RISK MANAGEMENT (continued)
e. Fair value of financial assets and liabilities (continued)

(iv) Financial instruments not measured at fair values (continued)

– Loans (continued)

Most of the Bank's loans are on variable interest rate and the carrying amount of floating rate loans is a reasonable approximation of its fair value (level 3 – fair value hierarchy).

– Deposits from customers (other than *structured deposit*), deposits from other banks, securities sold under agreement to repurchase, acceptance payables and other liabilities

The estimated fair value of deposits with no stated maturity, which includes non-interest-bearing deposits, is the amount repayable on demand.

The estimated fair value of fixed interest-bearing deposits, acceptance payables and other liabilities not quoted in an active market is based on discounted cash flows using interest rates for debts with similar remaining maturity. Since the maturity is below one year, the carrying amount of fixed interest-bearing deposits, securities sold under agreement to repurchase, acceptance payables and other liabilities is a reasonable approximation of fair value (level 2 – fair value hierarchy).

– Borrowing and subordinated debts

The carrying amount of borrowing recorded at amortised cost in the financial statements approximate their fair values because the financial instrument carry market rates of interest (variable rate) (level 3 – fair value hierarchy).

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

35. MANAJEMEN RISIKO PERMODALAN

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 11/POJK.03/2016 tanggal 29 Januari 2016 serta perubahannya sesuai Peraturan OJK No. 34/POJK.03/2016 tanggal 22 September 2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum, Bank diwajibkan untuk menyediakan modal minimum sesuai profil risiko yang dihitung dengan menggunakan rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM).

Modal yang wajib dihitung oleh Bank terdiri atas:

- Modal inti (*Tier 1*) yang meliputi modal disetor, laba ditahan dan penghasilan komprehensif lain, dikurangi aset pajak tangguhan dan aset takberwujud.
- Modal pelengkap yang meliputi pinjaman subordinasi dan cadangan umum aset produktif.

Selain kewajiban penyediaan modal minimum sesuai profil risiko, Bank juga wajib membentuk tambahan modal sebagai penyangga (*Buffer*) sesuai kriteria yang diatur dalam peraturan yang berlaku, yakni sebagai berikut:

- a. *Capital Conservation Buffer*;
- b. *Countercyclical Buffer*; dan/atau
- c. *Capital Surcharge* untuk D-SIB.

Rasio KPMM pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, dihitung sesuai dengan peraturan yang berlaku dengan memperhitungkan risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional, adalah sebagai berikut:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Modal			Capital
- Modal inti (<i>Tier 1</i>)	7,756,566	6,990,851	Core capital -
- Modal pelengkap (<i>Tier 2</i>)	<u>4,263,249</u>	<u>4,758,487</u>	Supplementary capital -
Jumlah modal	<u><u>12,019,815</u></u>	<u><u>11,749,338</u></u>	Total capital
Aset tertimbang menurut risiko			Risk weighted assets
- Risiko kredit	39,122,574	47,401,402	Credit risk -
- Risiko pasar	3,659,497	3,656,233	Market risk -
- Risiko operasional	<u>8,903,990</u>	<u>7,564,327</u>	Operational risk -
Total aset tertimbang menurut risiko	<u><u>51,686,061</u></u>	<u><u>58,621,962</u></u>	Total risk weighted assets
Rasio KPMM sesuai profil risiko	9.99%	10.99%	Required CAR
Rasio KPMM			CAR Ratio
- Rasio CET 1	15.01%	11.92%	CET 1 ratio -
- Rasio <i>Tier 1</i>	15.01%	11.92%	Tier 1 ratio -
- Rasio <i>Tier 2</i>	8.25%	8.12%	Tier 2 ratio -
Rasio KPMM	23.26%	20.04%	CAR Ratio
CET 1 untuk Buffer	9.01%	5.92%	CET 1 for Buffer
Alokasi pemenuhan KPMM			CAR Allocation
- Dari CET 1	6.00%	6.00%	From CET 1 -
- Dari AT 1	0.00%	0.00%	From AT 1 -
- Dari <i>Tier 2</i>	3.99%	4.99%	From Tier 2 -
Persentase Buffer yang wajib dipenuhi			Required Buffer percentage
- <i>Capital Conservation Buffer</i>	0.00%	2.50%	Capital Conservation Buffer -
- <i>Countercyclical Buffer</i>	0.00%	0.00%	Countercyclical Buffer -
- <i>Capital Surcharge</i> untuk D-SIB	0.00%	0.00%	Capital surcharge for D-SIB -

35. CAPITAL RISK MANAGEMENT

Based on the Financial Service Authority Regulation No. 11/POJK.03/2016 dated 29 January 2016 as amended by OJK Regulation No. 34/POJK.03/2016 dated 22 September 2016 concerning the Minimum Capital Adequacy of Commercial Banks, Banks are required to provide minimum capital in accordance to the risk profile calculated by using the Capital Adequacy Ratio (CAR).

The capital that must be calculated by the Bank consists of:

- Core capital (*Tier 1*), which includes paid-in capital, retained earnings and other comprehensive income, less deferred tax assets and intangible assets.
- Supplementary capital which includes subordinated loans and general reserves for productive assets.

In addition to the requirement to provide minimum capital according to the risk profile, Banks are also required to establish additional capital as a buffer in accordance to the criteria stipulated in the applicable regulations, as follows:

- a. *Capital Conservation Buffer*;
- b. *Countercyclical Buffer*; and / or
- c. *Capital Surcharge* for D-SIB.

CAR ratio as of 31 December 2020 and 2019, calculated in accordance to the prevailing regulations, considering the credit risk, market risk and operational risk, are as follows:

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

35. MANAJEMEN RISIKO PERMODALAN (lanjutan)

Manajemen menggunakan rasio permodalan yang diwajibkan regulator untuk memantau kecukupan modal, dimana rasio ini sesuai dengan profil risiko Bank.

35. CAPITAL RISK MANAGEMENT (continued)

Management uses regulatory capital ratios in order to monitor its capital base, and these capital ratios is inline with the Bank's risk profile.

36. REKONSILIASI UTANG BERSIH

	<u>Pinjaman yang diterima/ Borrowing</u>
Utang bersih 1 Januari 2020	4,164,750
Perubahan non-kas:	
Penyesuaian valuta asing	50,250
Utang bersih 31 Desember 2020	<u>4,215,000</u>

	<u>Pinjaman yang diterima/ Borrowing</u>
Utang bersih 1 Januari 2019	4,314,000
Perubahan non-kas:	
Penyesuaian valuta asing	(149,250)
Utang bersih 31 Desember 2019	<u>4,164,750</u>

36. NET DEBT RECONCILIATION

	<u>Surat utang subordinasi/ Subordinate note</u>	
	4,164,750	Net debt as at 1 January 2020
Changes in non-cash:		
Foreign exchange adjustments	50,250	
Net debt as at 31 December 2020	<u>4,215,000</u>	

	<u>Surat utang subordinasi/ Subordinate note</u>	
	4,314,000	Net debt as at 1 January 2019
Changes in non-cash:		
Foreign exchange adjustments	(149,250)	
Net debt as at 31 December 2019	<u>4,164,750</u>	

37. STANDAR AKUNTANSI BARU

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) telah menerbitkan standar baru, amandemen dan interpretasi berikut, namun belum berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2020 sebagai berikut:

- PSAK 112 "Akuntansi Wakaf"
- Amandemen PSAK 22 "Kombinasi Bisnis"
- Penyesuaian tahunan PSAK 110 "Akuntansi Sukuk"
- Penyesuaian tahunan PSAK 111 "Akuntansi Wa'd"
- Amandemen PSAK 55 "Instrumen keuangan: pengakuan dan pengukuran"
- Amandemen PSAK 60 "Instrumen keuangan: pengungkapan"
- Amandemen PSAK 62 "Kontrak asuransi"
- Amandemen PSAK 71 "Instrumen keuangan"
- Amandemen PSAK 73 "Sewa"

Standar tersebut akan berlaku efektif pada 1 Januari 2021.

- Amandemen PSAK 1 "Penyajian laporan keuangan"

Standar tersebut akan berlaku efektif pada 1 Januari 2023.

37. NEW ACCOUNTING STANDARDS

Financial Accounting Standard Board of Indonesian Institute of Accountants (DSAK-IAI) has issued the following new standards, amendments and interpretations, but not yet effective for the financial year beginning 1 January 2020 as follows:

- SFAS 112 "Accounting for Endowments"
- Amendment to SFAS 22 "Business Combination"
- Annual improvement PSAK 110 "Sukuk accounting"
- Annual improvement PSAK 111 "Wa'd accounting"
- Amendment to SFAS 55 "Financial instruments: recognition and measurement"
- Amendment to SFAS 60 "Financial instruments: disclosure"
- Amendment to SFAS 62 "Insurance contracts"
- Amendment to SFAS 71 "Financial instruments"
- Amendment to SFAS 73 "Leases"

The above standards will be effective on 1 January 2021.

- Amendment to SFAS 1 "Presentation of financial statement"

The above standard will be effective on 1 January 2023.

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

37. STANDAR AKUNTANSI BARU (lanjutan)

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) telah menerbitkan standar baru, amandemen dan interpretasi berikut, namun belum berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2020 sebagai berikut: (lanjutan)

- PSAK 74 "Kontrak asuransi"

Standar tersebut akan berlaku efektif pada 1 Januari 2025.

Pada saat penerbitan laporan keuangan, Bank masih mengevaluasi dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar baru dan revisi tersebut terhadap laporan keuangan Bank.

37. NEW ACCOUNTING STANDARDS (continued)

Financial Accounting Standard Board of Indonesian Institute of Accountants (DSAK-IAI) has issued the following new standards, amendments and interpretations, but not yet effective for the financial year beginning 1 January 2020 as follows: (continued)

- SFAS 74 "Insurance contracts"

The above standard will be effective on 1 January 2025.

As at the authorisation date of this financial statements, the Bank is still evaluating the potential impact of these new and revised standards to the Bank's financial statements.

38. DAMPAK PENERAPAN PSAK 71 DAN 73

a. Dampak penerapan PSAK 71

Sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 2.c., Bank telah menerapkan PSAK 71 pada tanggal 1 Januari 2020. Dampak dari transisi penerapan PSAK 71 pada laporan posisi keuangan pada tanggal 1 Januari 2020 adalah sebagai berikut:

38. IMPACT OF THE IMPLEMENTATION OF SFAS 71 AND 73

a. Impact on implementation of SFAS 71

As described in Note 2.c., the Bank has adopted SFAS 71 as of 1 January 2020. The transition impact of adopting SFAS 71 on Bank's financial statements as at 1 January 2020 are as follows:

	Catatan/ Notes	Saldo sebelum penerapan PSAK 71/ Balance before adoption of SFAS 71	Kerugian kredit ekspektasian/ Expected credit losses	Saldo setelah penerapan PSAK 71/ Balance after adoption of SFAS 71	
ASET					ASSET
Kas	5	347,355	-	347,355	Cash
Giro pada Bank Indonesia	6	5,244,475	-	5,244,475	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain -bersih	7	1,032,129	(124)	1,032,005	Current accounts with other banks - net
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain -bersih	8	1,844,831	(54)	1,844,777	Placements with Bank Indonesia and other banks - net
Efek-efek - bersih	9	2,515,424	16,934	2,532,358	Marketable securities - net
Obligasi pemerintah	10	12,060,625	-	12,060,625	Government bonds
Tagihan derivatif	11	1,159,577	-	1,159,577	Derivative receivables
Tagihan akseptasi - bersih	12	3,807,801	(71,769)	3,736,032	Acceptance receivables - net
Pinjaman yang diberikan - bersih	13	56,792,091	(429,220)	56,362,871	Loans - net
Aset lain-lain – bersih	14	2,205,032	170	2,205,202	Other assets - net
Aset tetap dan aset hak guna - bersih	15	1,392,410	-	1,392,410	Fixed assets and right-of-use assets - net
Aset takberwujud - bersih	16	673,771	-	673,771	Intangible assets - net
Aset pajak tangguhan	17c	856,322	126,111	982,433	Deferred tax assets
JUMLAH ASET		89,931,843	(357,952)	89,573,891	TOTAL ASSETS
LIABILITAS DAN EKUITAS					LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS					LIABILITIES
Simpanan dari nasabah	18	63,661,097	-	63,661,097	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	19	560,044	-	560,044	Deposits from other banks
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	20	781,726	-	781,726	Securities sold under repurchase agreement
Liabilitas derivatif	11	874,545	-	874,545	Derivative payables
Liabilitas akseptasi	21	3,864,469	-	3,864,469	Acceptance payables
Utang pajak kini	17a	1,271	-	1,271	Current tax payable
Pinjaman yang diterima	22	4,164,750	-	4,164,750	Borrowings
Utang subordinasi	25	4,164,750	-	4,164,750	Subordinated debts
Liabilitas lain-lain	23	3,411,551	20,381	3,431,932	Other liabilities
JUMLAH LIABILITAS		81,484,203	20,381	81,504,584	TOTAL LIABILITIES

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

38. DAMPAK PENERAPAN PSAK 71 DAN 73
(lanjutan)

a. Dampak penerapan PSAK 71 (lanjutan)

Sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 2.c., Bank telah menerapkan PSAK 71 pada tanggal 1 Januari 2020. Dampak dari transisi penerapan PSAK 71 pada laporan posisi keuangan pada tanggal 1 Januari 2020 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

38. IMPACT OF THE IMPLEMENTATION OF SFAS 71 AND 73 (continued)

a. Impact on implementation of SFAS 71 (continued)

As described in Note 2.c., the Bank has adopted SFAS 71 as of 1 January 2020. The transition impact of adopting SFAS 71 on Bank's financial statements as at 1 January 2020 are as follows: (continued)

	Catatan/ Notes	Saldo sebelum penerapan PSAK 71/ Balance before adoption of SFAS 71	Kerugian kredit ekspektasian/ Expected credit losses	Saldo setelah penerapan PSAK 71/ Balance after adoption of SFAS 71	
EKUITAS					EQUITIES
Modal ditempatkan dan disetor penuh	26	4,254,950	-	4,254,950	Issued and fully paid-up capital
Keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek dan obligasi pemerintah yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dan bagian efektif dari lindung nilai arus kas, bersih setelah pajak		113,880	-	113,880	Unrealised gain on marketable securities and government bonds at fair value through other comprehensive income and effective portion of cash flows hedges, net after tax
Saldo laba		4,078,810	(378,333)	3,700,477	Non-controlling interest
JUMLAH EKUITAS		8,447,640	(378,333)	8,069,307	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		89,931,843	(357,952)	89,573,891	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Penurunan Nilai Instrumen Keuangan

Berikut ini menyajikan dampak atas transisi dari "incurred loss approach" menjadi "kerugian kredit ekspektasian" untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi:

Impairment of Financial Instruments

The following summarizes the effects of transitioning from the "incurred loss approach" to the "expected credit loss" approach for financial assets measured at amortised cost:

		1 January 2020/1 January 2020								
		Cadangan kerugian penurunan nilai menurut PSAK 55/ Allowance for impairment losses per SFAS 55			Kerugian penurunan nilai menurut PSAK 71/ Impairment losses per SFAS 71					
		Cadangan kerugian penurunan nilai kolektif/ Collective impairment provision	Cadangan kerugian penurunan nilai individual/ Individual impairment provision	Jumlah/ Total	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah/ Total	Kenaikan/ (penurunan)/ Increase/ (decrease)	
Catatan/ Notes										
Giro pada bank lain	7	-	-	-	124	-	-	124	124	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	8	-	-	-	54	-	-	54	54	Placement with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	9	20,416	-	20,416	3,395	87	-	3,482	(16,934)	Marketable securities
Tagihan akseptasi Pinjaman yang diberikan	12	56,668	-	56,668	5,567	90,587	32,283	128,437	71,769	Acceptance receivables
Aset lain-lain	13	1,203,679	1,027,771	2,231,450	809,795	504,304	1,346,571	2,660,670	429,220	Loans
Komitmen dan kontinjensi	14	248	19,091	19,339	78	-	19,091	19,169	(170)	Other assets
	23	-	21,585	21,585	11,308	9,073	21,585	41,966	20,381	Commitments and contingencies
		<u>1,281,011</u>	<u>1,068,447</u>	<u>2,349,458</u>	<u>830,321</u>	<u>604,051</u>	<u>1,419,530</u>	<u>2,853,902</u>	<u>504,444</u>	

PT BANK DBS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**38. DAMPAK PENERAPAN PSAK 71 DAN 73
(lanjutan)**

b. Dampak penerapan PSAK 73

Rekonsiliasi antara komitmen sewa operasi pada 31 Desember 2018 dan liabilitas sewa pada 1 Januari 2019 adalah sebagai berikut:

	<u>1 Januari/ January 2019</u>
Komitmen sewa operasi pada 31 Desember 2018	175,076
Penambahan:	
Penyesuaian dengan adanya opsi perpanjangan/pembaruan	203,232
Penyesuaian dengan adanya efek diskonto	(8,342)
Pengurangan:	
Sewa jangka pendek yang diakui dengan sebagai beban menggunakan garis lurus	(11,748)
Lainnya:	
Kontrak sewa gedung dimulai 1 Januari 2019	338,782
Kontrak lainnya	<u>7,300</u>
Liabilitas sewa pada 1 Januari 2019	<u><u>704,300</u></u>

38. IMPACT OF THE IMPLEMENTATION OF SFAS 71 AND 73 (continued)

b. Impact on implementation of SFAS 73

Reconciliation between operating lease commitment as at 31 December 2018 and lease liability as at 1 January 2019 are as follows:

Operating lease commitments as at 31 December 2018
<i>Additions:</i>
Adjustments due to inclusion of extension/renewal options
Adjustments due to discounting effects
<i>Deductions:</i>
Short-term leases recognised on a straight-line basis as expense
<i>Others:</i>
Lease of building start on 1 January 2019
Other contracts
Lease liabilities as at 1 January 2019

39. PERISTIWA SIGNIFIKAN SETELAH PERIODE PELAPORAN

Pada bulan Februari 2021, Pemerintah resmi mengundang 49 peraturan pelaksana Undang-Undang Cipta Kerja.

Pada saat laporan keuangan diotorisasi, Bank masih mempelajari dampak yang mungkin timbul dari peraturan pelaksana Undang-Undang Cipta Kerja, serta pengaruhnya pada laporan keuangan Bank.

39. SIGNIFICANT EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD

In February 2021, the Government officially enacted 49 implementing regulations of the Job Creation Law.

As at the authorisation date of these financial statements, the Bank is still evaluating the potential impact of the implementing regulations of the Job Creation Law, as well as the impact on the Bank's financial statements.

Halaman ini sengaja dikosongkan
This page is intentionally left blank

LAPORAN TAHUNAN 2020 ANNUAL REPORT

STRONGER TOGETHER

Best Bank in the World
Global Finance

Responsible Business Awards:
Purpose Driven Communications
(Global)
Reuters/Ethical Corporation

Outstanding Crisis Leadership:
Overall Excellence - Bank (Global)
Global Finance

Best Bank for Corporate
Responsibility, Asia
Euromoney

Excellence in Leadership in Asia
(during the COVID-19 pandemic)
Euromoney

Most Distinctive in Helping to
Mitigate Impact of COVID-19 (Asia)
Greenwich Associates

#1 for Sustainability among Financial
Institutions in Asia
CampaignAsia

Best Bank for Corporate
Responsibility, Singapore
Asiamoney

Best Bank for Corporate
Responsibility, Hong Kong
Asiamoney

Sustainable Business - Non-SME
(Apex Winner), Singapore Apex
Corporate Sustainability Awards
Global Compact Network Singapore

Champion of Good, Singapore
National Volunteer &
Philanthropy Centre

Volunteer Partner Award
Community Chest Singapore

PT Bank DBS Indonesia
DBS Bank Tower, Lobby,
31st-37th Floor
Ciputra World 1
Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 3-5
Jakarta 12940
Indonesia
Phone : (62-21) 390 3366
Fax : (62-21) 2988 5005

www.dbs.com/id

 www.facebook.com/dbs.id

 [@dbsbankid](https://www.instagram.com/dbsbankid)

